



PT Bank UOB Indonesia
Laporan Tahunan 2018



“/”

Joanne Pang Rui Yun

Tentang Laporan Ini

PT Bank UOB Indonesia (yang selanjutnya disebut "UOB Indonesia") berkomitmen untuk menciptakan nilai jangka panjang kepada para nasabah, rekan kerja, dan masyarakat sejak tahun 1956. Kami senantiasa menyediakan produk dan layanan berkualitas dan memberikan kontribusi positif bagi perkembangan usaha UOB Indonesia dan pertumbuhan ekonomi, serta memberikan manfaat kepada seluruh pemangku kepentingan.

Format dari Laporan ini mengikuti persyaratan yang diberlakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan sesuai dengan standar pembuatan laporan UOB Group.

Laporan ini dan informasi lainnya tentang UOB Indonesia dapat dilihat di www.uob.co.id.

Daftar Isi

3	Sekilas PT Bank UOB Indonesia
4	Ikhtisar Keuangan dan Operasional
9	Riwayat Pencatatan Saham
9	Riwayat Pencatatan Obligasi
11	Struktur Pemegang Saham
12	Mengenai United Overseas Bank Limited
15	Sekilas UOB Indonesia 2018
20	Penghargaan
22	Jejak Langkah
26	Laporan Dewan Komisaris
28	Laporan Direksi
32	Analisa dan Pembahasan Manajemen
64	Tata Kelola Perusahaan
182	Laporan Keuangan
363	Informasi Perusahaan



“/”

Karya Joanne Pang
Media campuran di atas kain katun
140 x 150 cm

Lukisan Pang, “/”, menjadi inspirasi desain untuk Laporan Tahunan 2018. Pang adalah dosen di LASALLE College of the Arts di Singapura dan lukisannya telah menerima penghargaan Gold untuk Kategori Seniman Profesional pada kompetisi 2018 UOB Painting of the Year (Singapura).

Judul lukisan dapat dibaca “atau” dan melambangkan sebuah gerakan. Karya ini mencerminkan pergerakan seniman antara aksi dan diam selama proses melukis, serta menangkap konsep waktu yang berjalan dan berhenti. Melalui teknik dan media yang digunakan, sapuan lukisnya mengekspresikan dampak dari kekuatan, dinamisme, dan perubahan.

Karya seni Pang menangkap pendekatan perbankan UOB yang melalui pertimbangan matang sebelum mengambil keputusan tepat agar berdampak optimal.

Dukungan UOB terhadap perkembangan seni merupakan wujud komitmen kami kepada para pemangku kepentingan dimana kami beroperasi. Kompetisi seni UOB Painting of the Year di tahun 2018 merupakan yang ke-37 di Singapura dan telah berkembang menjadi program seni unggulan UOB di empat negara Asia Tenggara.



Sekilas PT Bank UOB Indonesia

PT Bank UOB Indonesia (UOB Indonesia) didirikan pada tanggal 31 Agustus 1956 dengan nama PT Bank Buana Indonesia dan memulai kegiatannya sebagai perbankan komersial pada 1 November 1956. Pada tahun 2000, mengubah statusnya menjadi perusahaan terbuka melalui penawaran umum perdana 194 juta saham kepada publik. Pada tahun 2007, berganti nama menjadi PT Bank UOB Buana Tbk dan pada Rapat Umum Pemegang Saham Bank tahun 2008, telah disetujui perubahan status dari perusahaan publik menjadi perusahaan tertutup serta menghapus pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia. Pada 30 Juni 2010, menerima penggabungan usaha PT Bank UOB Indonesia dan mengubah namanya menjadi PT Bank UOB Indonesia pada Mei 2011.

UOB Indonesia merupakan perusahaan yang memiliki peringkat AAA (Idn) dari lembaga pemeringkat independen Fitch Ratings. UOB Indonesia terus menciptakan nilai jangka panjang bagi para pemangku kepentingannya dan bertekad untuk menjadi bank yang terkemuka serta terpercaya dalam menyediakan berbagai produk dan layanan untuk memenuhi kebutuhan nasabah. Produk dan layanan yang ditawarkan bervariasi dari keuangan pribadi dan manajemen investasi hingga *treasury* dan *cash management*.

UOB Indonesia memiliki jaringan layanan yang luas dengan didukung oleh kantor pusat, 41 kantor cabang, 137 kantor cabang pembantu, dan 160 mesin *teller* otomatis yang tersebar di 30 kota, 18 provinsi di Indonesia. Jaringan ini dilengkapi dengan layanan perbankan melalui internet untuk nasabah ritel dan klien korporasi, serta jaringan ATM Prima, ATM Bersama, dan Visa.

UOB Indonesia bertujuan untuk menciptakan nilai yang inovatif dan berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan melalui beragam produk dan layanan yang komprehensif, sistem teknologi informasi yang kuat, manajemen modal yang baik, dan karyawan berkualitas. UOB Indonesia juga memberikan manfaat kepada masyarakat melalui program tanggung jawab sosial perusahaan yang berfokus pada bidang seni, anak-anak, dan pendidikan. Sebagai bagian dari program tersebut, kami menyelenggarakan UOB Painting of the Year Competition, dan sejak 2011, kami telah menyumbang lebih dari Rp2 miliar melalui kegiatan penggalangan dana tahunan kami, yaitu UOB Heartbeat Run/Walk.

Visi

Menjadi bank terkemuka di Indonesia yang menjadi bagian penting dari UOB Group, dihargai oleh nasabah, karyawan, pemegang saham, regulator, serta dihormati oleh publik sebagai institusi perbankan jangka panjang yang terpercaya.

Misi

Menciptakan nilai ekonomis yang berkesinambungan bagi seluruh pemangku kepentingan melalui tim bankir yang loyal, berdedikasi dan profesional, berkomitmen untuk selalu memenuhi kebutuhan dan harapan para pemangku kepentingan melalui produk dan layanan berkualitas bagi segmentasi nasabah *retail* dan *wholesale*, menghasilkan kinerja keuangan yang handal dan menganut prinsip kehati-hatian yang unggul bagi karyawan, pemegang saham, serta regulator.

Nilai-Nilai Perusahaan



Honourable

Kami bertindak hati-hati untuk mendorong keberhasilan nasabah dan mempertahankan standar profesionalisme dan moral tertinggi.



Enterprising

Kami memiliki pola pemikiran ke depan dan memberikan wawasan mendalam, serta berinisiatif untuk menemukan solusi.



United

Kami mencapai tujuan korporasi dan individu melalui kerja sama, saling menghormati, dan loyalitas.



Committed

Kami bertanggung jawab untuk memastikan bahwa UOB merupakan sumber stabilitas, keamanan, dan kekuatan.

PT Bank UOB Indonesia

Ikhtisar Keuangan dan Operasional

Laporan Posisi Keuangan

(dalam Miliar Rupiah)

Uraian	31 Desember				
	2018	2017	2016	2015	2014*
Aset					
Kas	519	398	536	516	591
Giro pada Bank Indonesia	6.036	6.072	5.724	5.454	5.328
Giro pada bank lain	680	2.453	1.098	704	1.242
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.204	3.417	3.321	2.856	5.238
Efek-efek yang diperdagangkan dan investasi keuangan - neto	15.932	16.069	12.918	11.936	7.028
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	907	1.015	1.902	-	-
Tagihan derivatif	668	146	202	142	239
Kredit yang diberikan - neto	72.308	61.998	64.699	60.573	55.833
Tagihan akseptasi - neto	2.175	1.826	1.749	2.613	3.133
Aset pajak tangguhan - neto	136	95	36	-	-
Aset tetap - nilai buku	1.118	1.063	1.093	1.135	989
Aset lain-lain - neto	993	692	816	718	429
Total aset	103.676	95.244	94.094	86.647	80.050
Liabilitas dan ekuitas					
Liabilitas segera	148	149	101	62	68
Giro	11.401	11.258	9.488	6.887	7.247
Tabungan	16.231	14.850	16.144	12.624	9.834
Deposito berjangka	49.690	48.939	47.373	44.946	46.154
Simpanan dari bank lain	3.142	2.315	3.642	5.507	1.000
Utang pajak	85	65	145	211	120
Liabilitas derivatif	619	106	194	143	256
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	580	-	339	-	-
Bunga yang masih harus dibayar	248	226	211	243	218
Liabilitas akseptasi	2.203	1.843	1.771	2.644	3.136
Pinjaman yang diterima	3.200	333	-	-	328
Liabilitas pajak tangguhan - neto	-	-	-	26	102
Liabilitas atas imbalan kerja	278	328	209	186	208
Efek hutang yang diterbitkan - neto	3.791	3.389	3.185	2.488	994
Liabilitas lain-lain	683	496	471	412	401
Total liabilitas	92.299	84.297	83.273	76.379	70.066
Total ekuitas	11.377	10.947	10.821	10.268	9.984
Total liabilitas dan ekuitas	103.676	95.244	94.094	86.647	80.050

*Setelah penyesuaian kembali untuk penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013).

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

(dalam Miliar Rupiah)

Uraian	Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember				
	2018	2017	2016	2015	2014*
Pendapatan bunga	7.319	7.268	7.404	7.193	6.835
Beban bunga	(3.715)	(3.757)	(3.867)	(4.116)	(3.819)
Pendapatan bunga - neto	3.604	3.511	3.537	3.077	3.016
Pendapatan operasional lainnya - neto	856	794	792	681	542
(Pembentukan) pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai	(667)	(1.255)	(959)	(656)	(469)
Beban operasional lainnya	(3.111)	(2.745)	(2.712)	(2.471)	(2.182)
Laba operasional	682	305	658	631	907
Pendapatan non-operasional - neto	28	4	12	7	26
Laba sebelum beban pajak	710	309	670	638	933
Beban pajak	(199)	(231)	(191)	(175)	(249)
Laba tahun berjalan	511	78	479	463	684
Penghasilan komprehensif lainnya tahun berjalan - setelah pajak	(81)	43	74	(43)	83
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	430	121	553	420	767
Laba bersih yang dapat di atribusikan kepada:					
Entitas induk	511	78	479	463	684
Kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	-
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:					
Entitas induk	430	121	553	420	767
Kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	-
Laba bersih per saham (nilai penuh)	54	8	50	48	72

*Setelah penyesuaian kembali untuk penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013).

PT Bank UOB Indonesia

Ikhtisar Keuangan dan Operasional

Rasio-rasio Keuangan

(dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Uraian	31 Desember				
	2018	2017	2016	2015	2014*
Modal					
Kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM)	15,37%	17,08%	16,44%	16,20%	15,72%
Rasio Tier 1	13,11%	14,41%	14,30%	13,92%	13,24%
Rasio Tier 2	2,26%	2,67%	2,14%	2,28%	2,47%
Aset tetap bruto terhadap modal	18,35%	16,81%	16,47%	16,44%	15,92%
Aset tetap bruto	2.425	2.181	2.049	1.943	1.676
Total modal	13.213	12.973	12.440	11.816	10.528
Rasio kecukupan modal (CAR) untuk risiko kredit**	17,44%	19,26%	18,23%	18,03%	17,31%
Rasio kecukupan modal (CAR) untuk risiko kredit dan risiko pasar**	16,93%	18,95%	18,07%	17,78%	17,25%
Rasio kecukupan modal (CAR) untuk risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional**	15,37%	17,08%	16,44%	16,20%	15,72%
Kualitas aset					
Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0,57%	0,51%	1,63%	1,49%	2,17%
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,09%	0,80%	2,50%	2,13%	3,10%
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan terhadap aset produktif	1,50%	1,26%	1,34%	1,06%	0,97%
Rasio kredit bermasalah - bruto	1,42%	1,09%	3,24%	2,68%	3,72%
Rasio kredit bermasalah - neto	0,89%	0,93%	2,61%	2,17%	2,85%

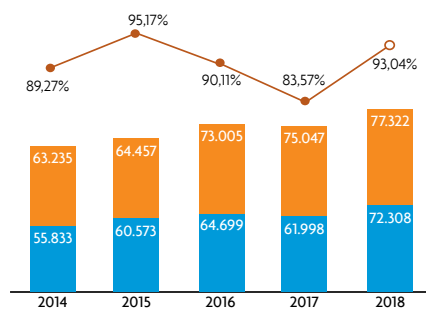
*Setelah penyesuaian kembali untuk penerapan PSAK No 24 (Revisi 2013).

**Dihitung sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan.

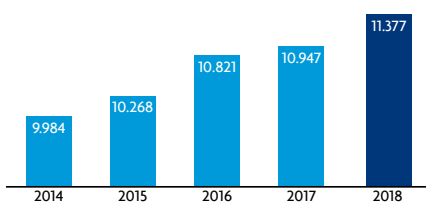
Rasio-Rasio Keuangan

Uraian	31 Desember				
	2018	2017	2016	2015	2014*
Pendapatan					
Tingkat pengembalian atas aktiva (ROA)	0,71%	0,32%	0,77%	0,77%	1,24%
Tingkat pengembalian atas ekuitas (ROE)	4,61%	0,70%	4,49%	4,82%	7,57%
Margin bunga bersih (NIM)	3,79%	3,85%	4,31%	3,97%	4,21%
Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)	97,08%	97,81%	95,90%	96,46%	90,53%
Likuiditas					
Rasio kredit yang diberikan terhadap simpanan nasabah (LDR)	93,04%	83,57%	90,11%	95,17%	89,27%
Rasio dana biaya rendah (CASA)	35,74%	34,79%	35,11%	30,27%	27,01%
Kepatuhan					
Pelanggaran BMPK	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Pelampauan BMPK	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Giro wajib minimum (GWM): Rupiah					
Giro wajib minimum primer	6,60%	6,78%	6,84%	7,59%	8,10%
Giro wajib minimum sekunder	-	19,48%	14,79%	15,45%	9,62%
Penyangga likuiditas makroprudensial (PLM)	18,81%	-	-	-	-
Rasio intermediasi makroprudensial (RIM)	87,64%	-	-	-	-
Valuta asing	8,10%	8,18%	8,85%	8,10%	8,10%
Posisi devisa neto (PDN) secara keseluruhan	8,13%	2,22%	0,62%	0,63%	1,79%
Pertumbuhan					
Pendapatan bunga-neto	2,65%	-0,74%	14,95%	2,02%	5,97%
Laba operasional	123,61%	-53,65%	4,28%	-30,43%	-39,25%
Laba tahun berjalan	555,13%	-83,72%	3,46%	-32,31%	-40,42%
Total aset	8,85%	1,22%	8,59%	8,24%	12,14%
Total liabilitas	9,49%	1,23%	9,03%	9,01%	12,71%
Total ekuitas	3,93%	1,16%	5,39%	2,84%	8,32%
Lain-Lain					
Utang terhadap ekuitas	811,28%	770,05%	769,55%	743,85%	701,78%
Utang terhadap aset	89,03%	88,51%	88,50%	88,15%	87,53%
Total modal saham ditempatkan dan disetor penuh (nilai penuh)	9.553.885.804	9.553.885.804	9.553.885.804	9.553.885.804	9.553.885.804

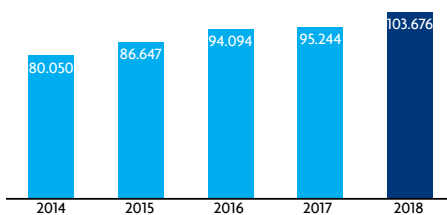
*Setelah penyesuaian kembali untuk penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013).



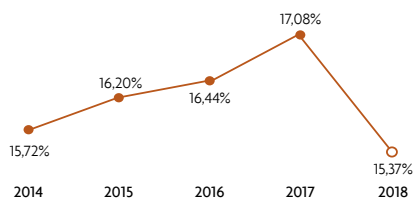
Simpanan nasabah	Rp77.322 miliar	▲	3,0%
Kredit yang diberikan - neto	Rp72.308 miliar	▲	16,6%
<i>Loans to deposit ratio (LDR)</i>	93,04%	▲	9,47%



Total ekuitas	Rp11.377 miliar	▲	3,9%
---------------	-----------------	---	------



Total aset	Rp103.676 miliar	▲	8,9%
------------	------------------	---	------



<i>Capital adequacy ratio (CAR)</i>	15,37%	▼	1,71%
-------------------------------------	--------	---	-------

Riwayat Pencatatan Saham

Kegiatan Korporasi	Tanggal Distribusi	Saham Baru (Saham)	Modal Disetor (Saham)	Harga Nominal (Rp)
Penawaran umum saham perdana	20 Juli 2000	194.000.000	970.000.000	500
Dividen saham	17 Mei 2002	223.689.754	1.193.689.754	500
Bonus saham	17 Mei 2002	47.133.917	1.240.823.671	500
Penawaran umum terbatas I	20-27 September 2002	248.164.734	1.488.988.405	500
Nilai nominal saham	23 Desember 2002	1.488.988.405	2.977.976.810	250
Penawaran umum terbatas II	28 Mei-5 Juni 2003	744.494.202	3.722.471.012	250
Dividen saham	4 November 2003	306.091.338	4.028.562.350	250
Bonus saham	4 November 2003	959.549.650	4.988.112.000	250
Dividen saham	12 Mei 2005	410.821.132	5.398.922.132	250
Bonus saham	12 Mei 2005	367.309.605	5.766.242.737	250
Penawaran umum terbatas III	9-19 Juni 2006	887.114.267	6.653.357.004	250
Penawaran <i>tender</i>	22 September-21 Oktober 2008	-	6.653.357.004	250
Penghapusan pencatatan saham di bursa	20 November 2008	-	6.653.357.004	250
Penggabungan bisnis	30 Juni 2010	2.900.528.800	9.553.885.804	250

Riwayat Pencatatan Obligasi

Per tanggal 31 Desember 2018, PT Bank UOB Indonesia memiliki sejumlah obligasi yang beredar dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan bunga berkisar antara 6,15 persen hingga 11,35 persen. Sejalan dengan kinerja bisnis Bank, obligasi Bank mendapatkan peringkat AA (idn) dan AAA (idn) oleh Fitch Ratings. Bank telah membayar Rp600 miliar kepada pemegang obligasi pada tahun 2018 untuk Senior Debt I Bank UOB Indonesia Seri B yang jatuh tempo. Pada tahun 2019, obligasi Bank senilai Rp1.462 miliar akan jatuh tempo pada 3 Juni 2019 dengan Rp862 miliar dan 25 November 2019 sebesar Rp600 miliar.

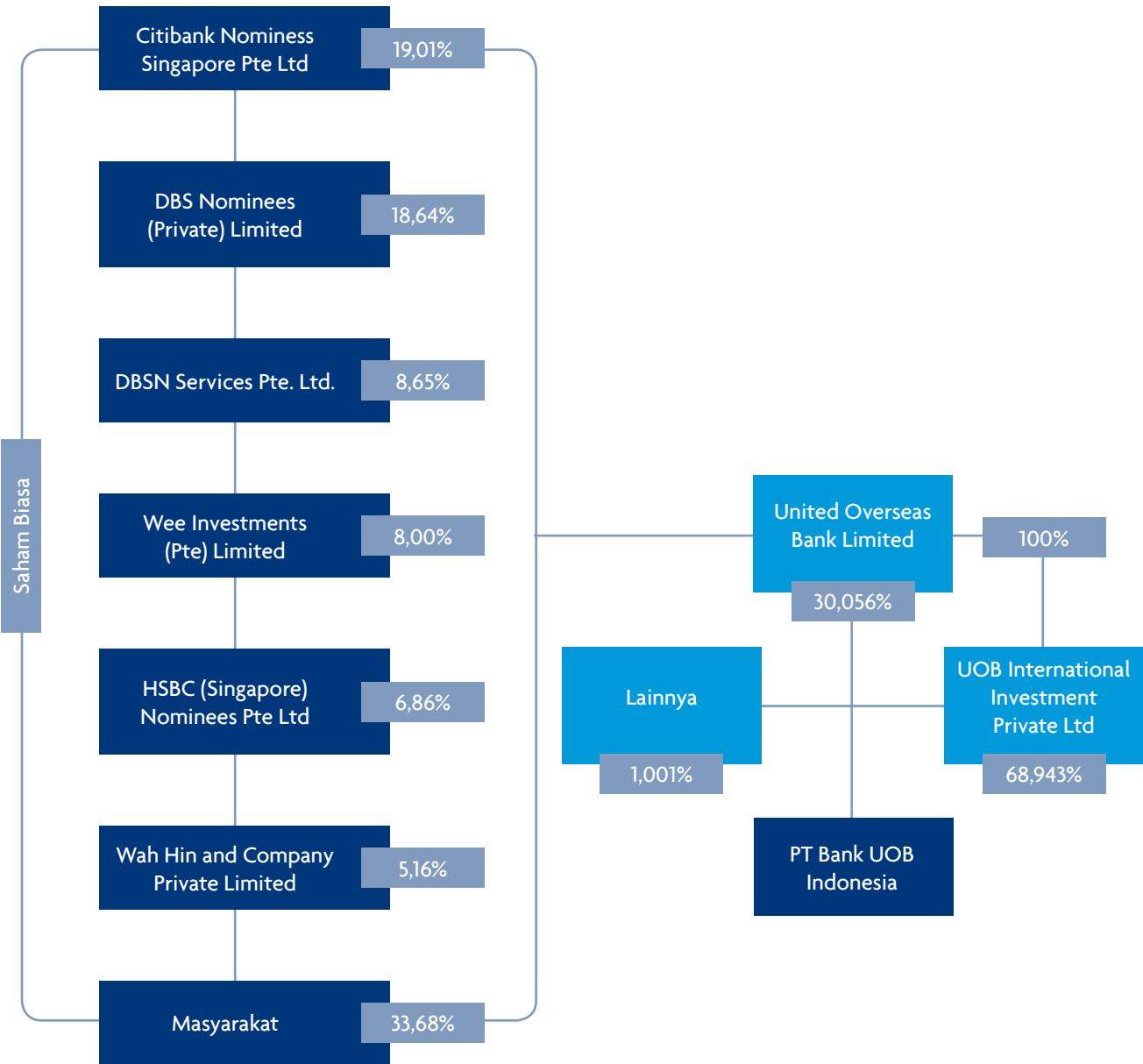
Obligasi UOB Indonesia yang Beredar dan Jatuh Tempo Per 31 Desember 2018

Jenis	Tanggal Emisi	Jangka Waktu	Nilai (dalam Miliar Rupiah)	Jatuh Tempo	Kupon	Peringkat	Pencatatan
<i>Outstanding</i>							
Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia	28 Mei 2014	7 Tahun	1.000	28 Mei 2021	11,35% p.a	AA (idn) Fitch Ratings	Bursa Efek Indonesia
Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 – Seri C	1 April 2015	5 Tahun	500	1 April 2020	9,60% p.a	AAA (idn) Fitch Ratings	Bursa Efek Indonesia
Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 – Seri B	25 November 2016	3 Tahun	600	25 November 2019	8,00% p.a	AAA (idn) Fitch Ratings	Bursa Efek Indonesia

Jenis	Tanggal Emisi	Jangka Waktu	Nilai (dalam Miliar Rupiah)	Jatuh Tempo	Kupon	Peringkat	Pencatatan
Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 – Seri C	25 November 2016	5 Tahun	100	25 November 2021	8,25% p.a	AAA (idn) Fitch Ratings	Bursa Efek Indonesia
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016	25 November 2016	7 Tahun	100	25 November 2023	9,40% p.a	AA (idn) Fitch Ratings	Bursa Efek Indonesia
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2017	17 Oktober 2017	7 Tahun	500	17 Oktober 2024	9,25% p.a	AA (idn) Fitch Ratings	Bursa Efek Indonesia
Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2018 Seri A	23 Mei 2018	370 Hari	862	3 Juni 2019	6,15% p.a	AAA(idn) Fitch Ratings	Bursa Efek Indonesia
Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2018 Seri B	23 Mei 2018	3 Tahun	83	23 Mei 2021	7,40% p.a	AAA(idn) Fitch Ratings	Bursa Efek Indonesia
Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2018 Seri C	23 Mei 2018	5 Tahun	55	23 Mei 2023	7,65% p.a.	AAA(idn) Fitch Ratings	Bursa Efek Indonesia
Jatuh Tempo							
Obligasi Subordinasi I Bank Buana Indonesia	14 Juli 2004	10 Tahun (tahun ke-5, opsi pembelian)	300	14 Juli 2014 (Opsii pembelian 14 Juli 2009) - penyelesaian awal pada 14 Juli 2009	13,25% p.a (tahun ke-1 - 6); 22,05% p.a (tahun ke-6 - 10)	Id A+ (Stable) Pefindo	Bursa Efek Indonesia
Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 – Seri A	1 April 2015	370 Hari	400	11 April 2016	8,60% p.a	AAA (idn) Fitch Ratings	Bursa Efek Indonesia
Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 – Seri A	25 November 2016	370 Hari	300	5 Desember 2017	7,20% p.a	AAA (idn) Fitch Ratings	Bursa Efek Indonesia
Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 – Seri B	1 April 2015	3 Tahun	600	1 April 2018	9,40% p.a	AAA (idn) Fitch Ratings	Bursa Efek Indonesia

Struktur Pemegang Saham

Susunan Pemegang Saham United Overseas Bank Limited per tanggal 5 Maret 2019



Mengenai United Overseas Bank Limited

United Overseas Bank Limited (UOB) merupakan bank Asia terkemuka dengan jaringan global di 19 negara Asia Pasifik, Eropa, dan Amerika Utara. UOB didukung oleh lebih dari 500 cabang dan kantor. Di Asia, UOB mengelola bisnisnya melalui kantor pusat di Singapura dengan anak perusahaan di Cina, Indonesia, Malaysia, dan Thailand, serta kantor cabang dan perwakilan di seluruh wilayah.

Pada tahun 1935, di tengah kekacauan ekonomi yang disebabkan oleh *Great Depression*, UOB mulai menyediakan layanan perbankan untuk komunitas pedagang di Singapura.

Setelah itu, UOB telah berkembang secara progresif dan telah melalui serangkaian akuisisi strategis. Saat ini, UOB merupakan salah satu bank terkemuka di dunia dengan peringkat 'Aa1' oleh *Moody's* dan 'AA-' oleh *Standard & Poor's* dan *Fitch Ratings*.

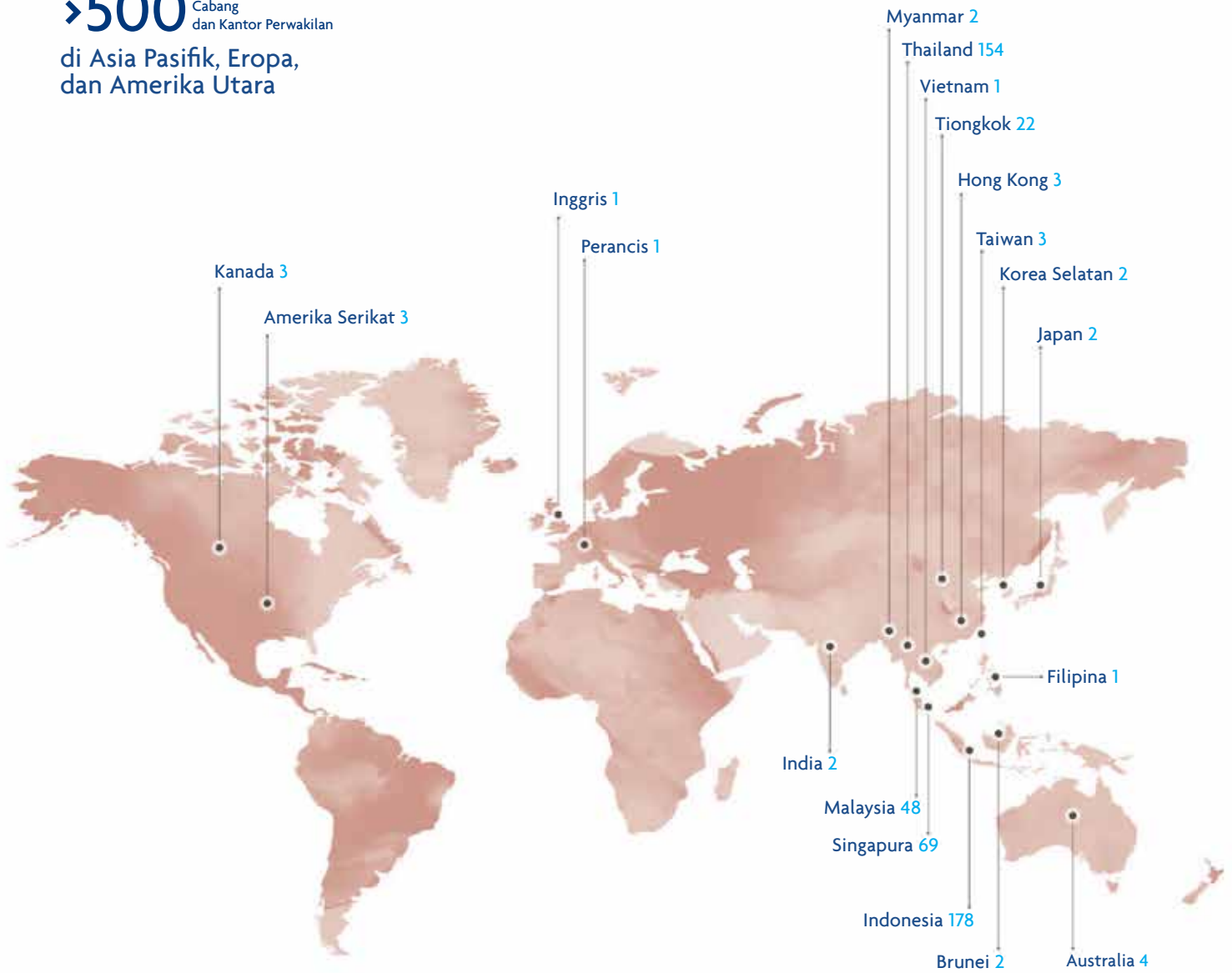
Selama lebih dari delapan dekade, generasi karyawan UOB telah membawa semangat kewirausahaan, fokus pada penciptaan nilai jangka panjang, dan berkomitmen teguh untuk melakukan apa yang benar bagi para pemangku kepentingan kami.

Di UOB, kami percaya untuk menjadi penyedia layanan perbankan yang bertanggung jawab, dan kami berkomitmen untuk membuat perubahan dalam masyarakat dimana kami beroperasi. Seiring dengan dedikasi untuk membantu nasabah, kami membantu dalam mengelola keuangan dan mengembangkan bisnis mereka. UOB konsisten dalam memberi dukungan sosial, khususnya di bidang seni, anak-anak, dan pendidikan.



Jaringan UOB

>500 Cabang
dan Kantor Perwakilan
di Asia Pasifik, Eropa,
dan Amerika Utara



United Overseas Bank Limited

Financial Highlights

Ikhtisar Keuangan Lima Tahun Grup

Uraian	31 Desember				
	2018	2017	2016	2015	2014
Akun Laba Rugi Tertentu (dalam Jutaan Dollar Singapura)					
Total pendapatan ¹	9.116	8.563	7.790	7.807	7.258
Total biaya ¹	4.003	3.739	3.425	3.356	2.947
Laba operasional ¹	5.113	4.824	4.365	4.451	4.311
Laba setelah pajak-neto ²	4.008	3.390	3.096	3.209	3.249
Akun Neraca Tertentu (dalam Jutaan Dollar Singapura)					
Pinjaman nasabah-neto	258.627	232.212	221.734	203.611	195.903
Deposito nasabah	293.186	272.765	255.314	240.524	233.75
Total aset	388.099	358.592	340.028	316.011	306.736
Ekuitas pemegang saham ²	37.628	36.850	32.873	30.768	29.569
Indikator Keuangan (%)					
Rasio beban terhadap pendapatan	48,6	45,5	45,9	44,7	42,2
Rasio kredit bermasalah	1,5	1,8	1,5	1,4	1,2
Pengembalian atas ekuitas rata-rata pemegang saham biasa	11,3	10,2	10,2	11,0	12,3
Pengembalian atas total aset rata-rata	1,07	0,98	0,95	1,03	1,10
Pengembalian atas aset risiko tertimbang	1,93	1,63	1,51	1,74	1,94
Rasio Kecukupan Modal (CAR)					
Common Equity Tier 1	13,9	15,1	13,0	13,0	13,9
Tier 1	14,9	16,2	13,1	13,0	13,9
Total	17,0	18,7	16,2	15,6	16,9
Per saham dasar					
Laba (dalam dollar Singapura penuh)	2,34	1,99	1,86	1,94	1,98
Nilai aset neto (dalam dollar Singapura penuh)	21,31	20,37	18,82	17,84	17,09
Dividen neto (sen) ³	120	100	70	90	75
Cakupan dividen (kali) ³	2,00	2,04	2,73	2,22	2,70

¹ Sejak 1 Januari 2018, laba operasional disajikan neto setelah dikurangi beban provisi dan komisi. Angka komparatif telah disajikan kembali untuk menyesuaikan dengan periode berjalan.

² Terkait total yang dapat diatribusikan kepada pemegang ekuitas Bank.

³ Termasuk dividen spesial masing-masing sebesar 5 sen di tahun 2014 dan 20 sen di tahun 2017 dan 2018. Di tahun 2015 termasuk dividen hari jadi ke-80 tahun UOB sebesar 20 sen.

Sekilas UOB Indonesia 2018

UOB Indonesia merayakan serangkaian acara hari besar untuk memeriahkan dan menghormati keragaman budaya.

Tahun Baru Imlek

Februari 2018

UOB Indonesia merayakan momen kebersamaan dengan nasabah dan kolega sebagai simbol keberuntungan dan kemakmuran.



Hari Raya Idul Fitri

Juni 2018

Dalam rangka merayakan Idul Fitri, UOB Indonesia mengajak anak-anak yatim untuk berbuka puasa bersama, serta menyediakan fasilitas penitipan anak (*daycare*) bagi kolega selama 4 hari dan turut menyediakan transportasi gratis bagi kolega yang mudik ke kampung halaman.



Hari Natal

Desember 2018

UOB Indonesia merayakan Natal dengan berbagi kepada sesama lewat penggalangan dana oleh kolega yang diberikan kepada Yayasan Melati Taman Baca.



UOB Indonesia Meningkatkan Kemitraan Strategis



Mei 2018

Penandatanganan kerjasama antara UOB Indonesia dengan PT Satria Bahana Sarana terkait *Short-term Trade Working Capital Loan* dan penggunaan layanan *cash management*.

Agustus 2018
UOBxCOCOWORK, sebuah kerjasama strategis dengan COCOWORK, perusahaan penyedia jasa ruang kerja terbesar di Indonesia.



Agustus 2018

UOB dan Badan Koordinasi Penanaman Modal Republik Indonesia (BKPM RI) menegaskan kembali komitmen bersama dalam mempromosikan *Foreign Direct Investment (FDI)* ke Indonesia.

September 2018
Kolaborasi dengan CloseBuy untuk memfasilitasi nasabah dalam mengakses manfaat kepemilikan properti melalui aplikasi properti pada seluler.



Oktober 2018

ASEAN Investment Series: Berinvestasi di Indonesia - Kolaborasi antara UOB Indonesia, UOB China, dan BKPM RI di Guangzhou, Tiongkok untuk mempromosikan peluang investasi di Indonesia.

Desember 2018
UOB Indonesia menandatangani kerjasama sebagai salah satu dari 12 bank panelis Perusahaan Listrik Negara (PLN) untuk penerbitan *Bank Guarantee (BG)*.



Peringatan Hari Jadi UOB Indonesia ke-62 dan Kemerdekaan Republik Indonesia

Agustus 2018

Perayaan hari ulang tahun UOB Indonesia yang ke-62 dan peluncuran Right by Every Generation Brand Campaign yang bertepatan dengan perayaan hari Kemerdekaan Republik Indonesia ke-73.



UOB Indonesia Meluncurkan Produk dan Layanan Baru untuk Menyediakan Solusi Inovatif bagi Nasabah



Mei 2018

Peluncuran UOB YOLO Card, kartu kredit baru bagi anak muda, milenial dan profesional muda.

Mei 2018

Peluncuran USD RI6HTMAX, sebuah produk investasi untuk mata uang asing.



Juni 2018

Peluncuran program Big Bang Saving yang menawarkan hadiah menarik bagi nasabah yang membuat rekening tabungan U-Save baru.

September 2018

Peluncuran pembaruan kartu kredit UOB One Card dengan fitur baru bagi keluarga muda.



Oktober 2018

Peluncuran 'Blast of Surprise 2.0', program promosi akhir tahun untuk nasabah. Peluncuran USD RI6HTMAX, sebuah produk investasi untuk mata uang asing.

UOB Indonesia Menyelenggarakan Serangkaian Acara untuk Mempererat Hubungan Nasabah



Oktober 2018

UOB Invitational Golf Tournament 2018 bagi nasabah Commercial Banking untuk memperkuat hubungan dan membuka peluang bisnis.

UOB Indonesia Economic Outlook 2019 - Riding the Wave of Progressive Economic Growth, diselenggarakan di Jakarta dan Surabaya sebagai bentuk apresiasi kepada nasabah dengan memberikan pandangan perkembangan ekonomi Indonesia, Asia, dan global.

Oktober 2018



Oktober 2018

UOB Indonesia mengundang nasabah untuk menghadiri Konferensi dan Seminar *International Monetary Fund - World Bank Group Annual Meetings 2018* di Bali.

UOB Indonesia Menyelenggarakan Serangkaian Program Pelatihan untuk Kolega dan Nasabah

Januari 2018
Pembukaan UOB Plaza Learning Centre untuk mengakomodir pelatihan dan kegiatan rekreasi.



April 2018

Program kepemimpinan kepada *First Line Manager* dengan mengambil tema pencak silat yang diyakini memiliki filosofi prinsip-prinsip kepemimpinan yang efektif.

April 2018
Transaction Banking Experience Centre (TBEX) memberikan program pelatihan bagi nasabah *Wholesale Banking* tentang produk *cash management and trade finance*.



Rapat Umum Pemegang Saham 2018

Mei 2018

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan di UOB Plaza, Jakarta.



Oktober 2018

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa di UOB Plaza, Jakarta.



Berkontribusi kepada Masyarakat Melalui Pilar Seni, Anak-Anak, dan Pendidikan



Januari 2018

Kolega Commercial Banking UOB Indonesia melakukan kegiatan sosial bersama anak-anak berkebutuhan khusus dari Yayasan Daya Pelita Kasih melakukan kegiatan memasak dan kesenian.

Penggalangan dana lewat kegiatan UOB Heartbeat Run/Walk untuk mendukung pendidikan dan seni dapat diakses oleh anak-anak yang membutuhkan.

Juli 2018



Oktober and November 2018

UOB menganugerahkan penghargaan UOB Painting of the Year (Indonesia) dan UOB Southeast Asian Painting of the Year 2018 kepada Suvi Wahyudianto. Pencapaian ini merupakan kali kelima Indonesia memenangkan penghargaan tingkat regional Asia.

Juli 2018

UOB sebagai *Major Education Partner* Museum MACAN mendukung perkembangan seniman pemenang 2016 UOB Southeast Asian Painting of the Year, Gatot Indrajati melalui Karya Komisi Ruang Seni Anak.



Agustus 2018

UOB Indonesia menggelar pameran karya alumni pemenang UOB Painting of the Year di Art Jakarta 2018.

November 2018

Pameran seni di Galeri Nasional Indonesia, menampilkan 50 karya pemenang dan finalis kompetisi UOB Painting of the Year 2018 (Indonesia).



Penghargaan

Sebagai pengakuan atas upaya memberikan produk dan layanan yang terbaik kepada nasabah, UOB Indonesia meraih sejumlah penghargaan pada tahun 2018, sebagaimana disajikan dalam bagian ini.



April 2018

The Asset

The Asset Triple A Treasury, Trade, Supply Chain and Risk Management Awards:

1. Best in Treasury and Working Capital, LLCs – Indonesia;
2. Best Service Provider, Cash Management—Indonesia;
3. Best Supply Chain Solution (Indonesia)—PT Eurokars Motor Indonesia;
4. Best Cash Management Solution (Indonesia)—PT Primantara Wisesa Sejahtera;
5. Best Cash Management Solution (Indonesia)—PT Travel Recommends Indonesia;
6. Best Cash Management Solution (Indonesia)—PT McConnell Dowell Indonesia;
7. Best Structured Trade Finance Solution (Indonesia)—PT Hutama Karya (Persero);
8. Best Supply Chain Solution (Regional)—Philips Lighting.



April 2018

Carre Centre for Customer Satisfaction Loyalty and Service Excellence Magazine

Contact Center Service Excellence Award 2018:
Regular Credit Card dan Regular Banking.



Mei 2018

SWA Magazine in collaboration with
Lembaga Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
HR Excellence Award 2018

1. Learning and Development dengan predikat A;
2. HR Technology dengan predikat A;
3. HR Transformation dengan Predikat BB.



Mei 2018

The Asian Banker
The Asian Banker's Choice Awards 2018:
The Best Supplier Relationship
Management in Indonesia.



Juli 2018

Asian Banking and Finance (ABF)
Retail Banking Awards 2018

ABF Retail Banking Awards 2018
Employer Award of the Year – Silver.



Oktober 2018

J.P. Morgan

2018 J.P. Morgan MT 202 Elite Quality
Recognition Award.



Desember 2018

Mastercard

Mastercard Award 2018.
UOB Lady's Card as Best Ladies Card
Programme.

Jejak Langkah

1950



1956 Bank berdiri dan mulai beroperasi dengan nama PT Bank Buana Indonesia.

1970



- 1972 Melakukan akuisisi terhadap PT Bank Pembinaan Nasional, Bandung.
- 1974 Melakukan akuisisi terhadap PT Bank Kesejahteraan Masyarakat, Semarang.
- 1975 Melakukan akuisisi terhadap PT Bank Aman Makmur, Jakarta.
- 1976 Mendapatkan izin sebagai Bank Devisa.

1990



1998 Meraih peringkat sebagai bank kategori “A” dari Bank Indonesia.

2000-2018



- 2000 Penawaran Umum Perdana dan pencatatan saham Bank pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.
- 2003 Bergabungnya International Finance Corporation (IFC) sebagai pemegang saham asing pertama melalui Penawaran Umum Terbatas II.
- 2004 • UOB International Investment Private Limited (UOBII) menjadi pemegang saham terbesar kedua setelah PT Sari Dasa Karsa;
• Penerbitan Obligasi Subordinasi I.
- 2005 • IFC melepaskan seluruh kepemilikan saham pada Bank;
• UOBII menjadi pemegang saham mayoritas dengan kepemilikan saham sebesar 61,11 persen.
- 2007 • Perubahan nama dari PT Bank Buana Indonesia Tbk menjadi PT Bank UOB Buana Tbk;
• United Overseas Bank Limited (UOB), melalui UOBII, menjadi pemegang saham utama Bank.
- 2008 • Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa menyetujui perubahan status Bank menjadi perusahaan tertutup;
• Kepemilikan saham UOBII meningkat menjadi 98,997 persen melalui *tender offer* terhadap saham-saham publik;
• Penghapusan pencatatan saham Bank dari Bursa Efek Indonesia (*delisting*).
- 2009 Pelunasan awal (*call option*) seluruh pokok Obligasi Subordinasi I.
- 2010 Eks PT Bank UOB Indonesia melakukan penggabungan usaha ke dalam PT Bank UOB Buana.
- 2011 Perubahan nama Bank menjadi PT Bank UOB Indonesia.
- 2012 Bank bersama dengan UOB Group meluncurkan seragam baru secara regional untuk para *front liners*, yang mencerminkan profesionalisme, kepercayaan diri, dan wawasan yang luas pada UOB Group.
- 2013 Implementasi proyek *Core Banking Standardisation* untuk mengembangkan sistem infrastruktur, sehingga dapat meningkatkan layanan Bank.
- 2014 Penerbitan Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2014.
- 2015 Penerbitan Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015.
- 2016 • Penerbitan Obligasi Berkelanjutan I dan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016;
• Peluncuran Personal Internet Banking (PIB) dan Business Internet Banking (BIB) untuk meningkatkan daya saing dan kualitas layanan kepada nasabah.
- 2017 Penerbitan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2017.
- 2018 Penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2018.

Direksi UOB Indonesia



Direksi dan Pejabat Senior Eksekutif UOB Indonesia





Laporan Dewan Komisaris

UOB Indonesia melanjutkan perjalanan transformasinya pada tahun 2018. Kami berfokus dalam mendorong pertumbuhan berkelanjutan dengan memacu investasi dan memprioritaskan peningkatan produktivitas, serta kinerja keuangan kami.



Selama tahun 2018, perekonomian Indonesia mengalami pertumbuhan moderat mencapai 5,17 persen. Pengeluaran rumah tangga tumbuh stabil sejalan dengan inflasi yang tetap rendah yang berada dalam kisaran target Bank Indonesia (BI), yaitu 3,13 persen pada akhir tahun. Inflasi yang terkendali tersebut, menunjukkan inflasi dasar dan volatilitas harga makanan yang rendah, serta dukungan penurunan harga minyak dunia.

Defisit transaksi berjalan Indonesia bertambah pada tahun 2018, dari defisit USD16,20 miliar pada 2017 menjadi USD31,106 miliar pada 2018. Hal ini sebagian besar merupakan dampak dari arus keluar modal yang signifikan dipicu oleh kenaikan suku bunga Amerika Serikat (AS) dan meningkatnya ketegangan perdagangan antara AS dan Tiongkok. BI merespon hal tersebut dengan menaikkan suku bunga acuan sebesar 175 basis poin menjadi 6 persen untuk menstabilkan mata uang Rupiah.

Di tengah situasi tersebut, UOB Indonesia terus fokus pada penguatan posisi keuangan karena kami mempertahankan visi jangka panjang dalam membangun bisnis. Kami menjaga *gross ratio Non-Performing Loan (NPL)* tetap rendah di 1,4 persen dan meningkatkan *Non-Interest Income (Non-NII)* sebesar 10 persen melalui pendapatan yang lebih tinggi dari kartu kredit, *trading* dan investasi, serta *wealth management*. Kami juga mempertahankan rasio *Loan-to-Deposit (LDR)* yang sehat pada 93,04 persen melalui pertumbuhan kredit dan simpanan yang efektif. Selain itu, UOB Indonesia memperkuat dan melakukan diversifikasi struktur pendanaannya untuk mendukung ekspansi bisnis dengan menerbitkan Obligasi Senior II dengan jumlah target maksimum Rp3 triliun untuk periode 2018-2020.

Menciptakan Pertumbuhan Bisnis Berkelanjutan

Pada tahun 2018, UOB Indonesia melanjutkan perjalanan transformasinya. Kami tetap teguh dalam mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan dengan memacu investasi dan memprioritaskan peningkatan produktivitas serta kinerja keuangan.

Kami menilai inisiatif dan peluang bisnis baru dengan hati-hati, selalu mempertimbangkan hasil investasi dan risikonya. Melalui jaringan regional yang didirikan dan terintegrasi, kami terus mendukung bisnis di Indonesia yang berkembang ke seluruh Asia. Kami juga membantu pertumbuhan usaha kecil dan menengah Indonesia di dalam negeri, serta terus memperkuat hubungan dengan nasabah ritel melalui berbagai penawaran produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya hidup mereka.

Kami meningkatkan investasi dalam infrastruktur teknologi untuk memenuhi kebutuhan nasabah dan menciptakan *platform* bagi pertumbuhan di masa depan. Dalam hal inovasi, UOB Indonesia menjalin kerja sama strategis dengan mitra ekosistem digital seperti perusahaan *e-commerce*, perusahaan rintisan, dan ruang kerja bersama (*co-working space*). Kami juga mendirikan unit Digital Bank untuk menyiapkan peluncuran produk *bank-only mobile*, dikhususkan untuk generasi digital Indonesia.

UOB Indonesia berkomitmen untuk berinvestasi dalam program pelatihan dan pengembangan untuk memastikan karyawan kami memiliki keterampilan yang diperlukan untuk masa depan. Kami terus menjalankan program UOB+you, yaitu *value proposition* karyawan kami yang memungkinkan kami menarik, mempertahankan, dan melibatkan bakat lokal.

Nilai-nilai UOB, yaitu *Honourable, Enterprising, United*, dan *Committed* senantiasa memandu kami untuk membangun budaya pemberdayaan karyawan agar mampu memberikan kontribusi positif di tempat kerja, kepada nasabah, serta masyarakat sekitar. Dalam memenuhi tanggung jawab sosial perusahaan, UOB Indonesia berkontribusi kepada masyarakat dengan berfokus pada perkembangan seni, anak-anak, dan pendidikan.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Dewan Komisaris melakukan fungsi pengawasan dalam memantau strategi dan kebijakan bisnis UOB Indonesia yang dikelola oleh Direksi. Peran pengawasan tersebut didukung oleh Komite Remunerasi dan Nominasi, Komite Pemantau Risiko dan Komite Audit, yang masing-masing dipimpin oleh seorang Komisaris Independen.

Dewan Komisaris terus berkomitmen dalam menerapkan praktik Tata Kelola Perusahaan yang baik dan membimbing Direksi untuk menanamkan manajemen risiko terpercaya serta melakukan pengawasan internal yang kuat dalam operasional sehari-hari untuk memastikan bahwa Bank memenuhi semua persyaratan regulator.

Sepanjang tahun 2018, Dewan Komisaris dan Direksi menjalin hubungan kerja yang erat melalui pertemuan dan diskusi rutin. Direksi UOB Indonesia menyusun rencana dan strategi pengembangan bisnis serta target yang akan dicapai, untuk disetujui oleh Dewan Komisaris.

Perubahan Dewan Komisaris

Pada tahun 2018, terjadi perubahan Dewan Komisaris, yaitu Bapak Rusdy Daryono pensiun sebagai Komisaris Independen dan Bapak VJH Boentaran Lesmana diangkat sebagai Komisaris Independen baru melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 9 Mei 2018. Atas nama Dewan Komisaris, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak Rusdy Daryono atas kontribusinya yang berharga selama bersama UOB Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2018, Dewan Komisaris terdiri dari diri saya sendiri, Wee Cho Yaw sebagai Komisaris Utama, Bapak Wee Ee Cheong sebagai Wakil Komisaris Utama, Bapak Lee Chin Yong Francis sebagai Komisaris, Bapak Aswin Wirjadi sebagai Komisaris Independen, Bapak Wayan Alit Antara sebagai Komisaris Independen, dan Bapak VJH Boentaran Lesmana sebagai Komisaris Independen.

Atas nama Dewan Komisaris, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada para nasabah setia UOB Indonesia atas kepercayaannya dan regulator atas dukungan yang berkelanjutan. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Direksi, manajemen, dan karyawan kami atas dedikasi dan upaya mereka menerapkan nilai-nilai UOB.

Jakarta, April 2019

Wee Cho Yaw

Komisaris Utama

PT Bank UOB Indonesia

Pada tahun 2018, UOB Indonesia tetap berfokus dalam membangun bisnis berkelanjutan sehingga kinerja keuangan UOB Indonesia terus menguat.



Atas nama Direksi PT Bank UOB Indonesia ("UOB Indonesia"), perkenankan saya menyampaikan Laporan Tahunan 2018 untuk tahun fiskal yang berakhir 31 Desember 2018, bersama dengan Laporan Keuangan Konsolidasi.

Pada tahun 2018, UOB Indonesia membuat kemajuan yang signifikan terhadap rencana strategis lima tahun. Sebagai bagian dari perjalanan kami untuk menjadi bank yang terkemuka di Indonesia, kami terus mempertajam kemampuan dan mempercepat investasi. Dalam semua tindakan, kami dipandu oleh nilai-nilai *Honourable, Enterprising, United, dan Committed* yang telah teruji oleh waktu.

Secara keseluruhan, kinerja UOB Indonesia kuat. Hal ini tercermin di seluruh metrik keuangan dan non-keuangan dan merupakan hasil dari upaya kolega kami dalam melakukan apa yang benar, serta dari dukungan para nasabah setia kami.

Ekonomi dan Industri Perbankan di 2018

Pada tingkat perekonomian global, kondisi di Amerika Serikat (AS) tetap menjadi perhatian utama, dengan Bank Sentral AS, Federal Reserve (the Fed) menaikkan suku bunga acuannya sebesar 25 basis poin (bps) empat kali pada 2018, yang mengarah ke posisi akhir tahun antara 2,25 persen hingga 2,50 persen. Ketegangan perdagangan antara AS dan Tiongkok juga mempengaruhi mitra dagang lainnya, yang menguji perekonomian Indonesia.

Meskipun kondisi ekonomi belum stabil secara global, ekonomi Indonesia tumbuh moderat pada 2018 mencapai 5,17 persen, dibandingkan dengan tahun lalu mencapai 5,07 persen. Inflasi Indonesia pada tahun 2018 berada pada 3,13 persen, dalam kisaran target Bank Indonesia (BI) 3,5 +/- 1 persen. Namun, satu tantangan penting bagi Indonesia adalah defisit neraca transaksi berjalan. Impor pada 2018 melampaui ekspor yang menyebabkan defisit neraca perdagangan yang semakin besar. Hal ini menjadi fokus pemerintah karena berdampak pada nilai tukar Rupiah. Sementara, Rupiah melemah ke Rp14.390 terhadap Dolar AS pada akhir 2018, level terendah sejak krisis keuangan global 2008. Hal ini menghasilkan lingkungan yang lebih menantang bagi industri dalam negeri yang mengandalkan impor bahan baku.

Untuk memperkuat stabilitas Rupiah, BI memperketat kebijakan moneter dengan menaikkan suku bunga acuannya sebesar 175 bps menjadi enam persen, lebih tinggi daripada kenaikan suku bunga the Fed.

BI juga melaporkan bahwa pada Oktober 2018, pinjaman bank domestik secara keseluruhan tumbuh rata-rata 13,3 persen tahun-ke-tahun dengan posisi modal tinggi 23 persen dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada 93,7 persen. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaporkan bahwa Rasio Kredit Bermasalah (NPL) Indonesia berada di 2,6 persen pada Oktober 2018.

Kinerja Keuangan 2018

Pada tahun 2018, seluruh kinerja keuangan UOB Indonesia meningkat sebagai hasil dari upaya kami untuk terus membangun bisnis secara berkelanjutan.

Total aset tumbuh menjadi Rp103.676 miliar pada 2018, meningkat dari Rp95.244 miliar pada 2017. Total pinjaman (neto) tumbuh menjadi Rp72.308 miliar dari Rp61.998 miliar pada 2017 dan total kewajiban mencapai Rp92.299 miliar dibandingkan dengan Rp84.297 miliar pada tahun sebelumnya.

Pada tanggal 31 Desember 2018, UOB Indonesia mencatat Laba Bersih Sebelum Pajak/*Net Profit Before Tax* (NPBT) sebesar Rp710 miliar, yaitu sebesar 230 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Total pendapatan operasional sebesar Rp4,46 triliun dan total beban operasional sebesar Rp3,78 triliun, menghasilkan laba operasional sebesar Rp682 miliar.

Pertumbuhan pinjaman yang kuat sebesar 17 persen *Year-on-Year* (YoY), sebagian besar didukung oleh bisnis *wholesale banking*. LDR mencapai 93,04 persen karena kami mengoptimalkan peningkatan simpanan yang tumbuh 3 persen YoY. *Non-Interest Income* (Non-NII) terhadap Total penghasilan adalah 27,7 persen, meningkat dari 1,3 persen tahun lalu. Rasio NPL bruto dipertahankan di bawah 2 persen, pada 1,4 persen dibandingkan dengan 1,1 persen tahun lalu. Rasio kecukupan modal (CAR) adalah 15,4 persen, lebih rendah sebesar 1,7 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dan jauh di atas persyaratan minimum peraturan.

Pendapatan non-bunga tumbuh sebesar 10 persen sebagai hasil dari pertumbuhan biaya pengelolaan kekayaan sebesar 14,5 persen, biaya kartu kredit sebesar 18 persen, dan pendapatan perdagangan dan investasi sebesar 8 persen.

Selain itu, untuk mendukung ekspansi bisnis, penting bagi UOB Indonesia untuk terus memperkuat dan mendiversifikasi struktur pendanaannya dengan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II dengan jumlah target maksimum Rp3 triliun untuk periode 2018-2020.

Menciptakan Pertumbuhan Berkelanjutan dan Memahami Kebutuhan Nasabah Kami

UOB Indonesia berusaha untuk membangun pertumbuhan yang berkelanjutan dengan memahami secara mendalam kebutuhan nasabah. Kami melakukan hal tersebut dengan cara memenuhi tujuan keuangan nasabah dengan solusi yang tepat sesuai pilihan mereka, dan dengan memfasilitasi pertumbuhan bisnis melalui konektivitas lintas batas dan keahlian khusus mengenai sektor industri.

Selama tahun ini, kami meluncurkan kampanye *brand Right by Every Generation* untuk merayakan komitmen UOB Indonesia sebagai bank yang memberikan solusi keuangan tepat bagi kebutuhan nasabah selama beberapa generasi.

Di *wholesale banking*, kami meningkatkan kemampuan layanan kami dengan menerapkan sistem *Customer Relationship Management* (CRM) baru, yang memberikan pandangan sektoral, menambah wawasan nasabah, memberikan arahan, dan mengelola aktivitas bagi nasabah. Kami mempertajam fokus pada beberapa sektor industri, termasuk barang-barang konsumsi, minyak dan gas, konstruksi dan infrastruktur, dan telekomunikasi, sambil meningkatkan pendapatan berbasis biaya melalui *cash management* dan layanan *trading* dan keuangan. Sementara itu, kami mempertahankan kualitas aset dan memperoleh nasabah baru dengan kualitas kredit yang baik melalui proses akuisisi yang berhati-hati.

Dalam *retail banking*, kami terus menambah nasabah baru dan meningkatkan loyalitas nasabah dengan menawarkan produk dan layanan yang dapat memenuhi kebutuhan dan gaya hidup nasabah. Kami juga memperkenalkan produk dan layanan kartu kredit baru untuk menarik profesional dan keluarga muda, serta meningkatkan fasilitas pembayaran untuk mendapatkan pangsa pasar melalui pembayaran non-tunai.

Kemajuan teknologi yang meningkatkan kecepatan dan tenor perubahan, mendorong kami untuk inovasi membuat perbankan lebih sederhana, cerdas, dan aman bagi nasabah. Investasi kami fokus pada berbagai peningkatan solusi keuangan, pengalaman nasabah, dan memperkuat infrastruktur untuk mengantisipasi perubahan peraturan, perlindungan data, dan ancaman keamanan siber. Pada tahun 2018, di bidang digital, kami terus memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan pengalaman nasabah. Kami terhubung dengan berbagai pelaku industri, termasuk logistik, *e-commerce*, dan industri *game* untuk memberikan solusi dan layanan keuangan yang disesuaikan, seperti pinjaman tanpa jaminan kepada pedagang *e-marketplace* melalui kemitraan kami dengan perusahaan-perusahaan *FinTech*. Kami menggunakan *artificial intelligence* dan *machine learning* untuk mengembangkan mesin skoring kredit digital alternatif yang melayani generasi digital yang masih baru dalam hal perkreditan.

Kami berfokus pada cara terbaik untuk melayani kebutuhan keuangan nasabah. Pada tahun 2018, sebagai bagian dari program *Service Excellence*, kami terus melakukan pelatihan *Branded Service*, menggunakan *Net Promoter Score* untuk mengukur kepuasan serta advokasi nasabah internal dan eksternal, dan melakukan *Fair Dealling Survey* agar kami dapat meningkatkan layanan yang memenuhi harapan nasabah.

Berinvestasi pada Karyawan

UOB Indonesia mengakui bahwa sumber daya manusia merupakan aset yang paling berharga. Dengan berlandaskan nilai-nilai UOB yaitu *Honourable, Enterprising, United, dan Committed*, kami terus merekrut, melibatkan, dan mempertahankan karyawan terbaik untuk memberi rekomendasi dan layanan terbaik demi kepentingan para nasabah.

Value proposition, UOB+you, merupakan wujud komitmen kami untuk menjaga kesejahteraan karyawan dan membantu mereka tumbuh secara profesional.

Pada tahun 2018, UOB Indonesia meluncurkan program induksi U-Bond (*UOB Bankers' Orientation Day*) untuk menyambut karyawan baru dan membimbing mereka memahami visi, nilai, dan budaya UOB. Kami juga melihat pentingnya mendukung aspirasi karir karyawan melalui program UOB+I_Grow yang membantu karyawan bersiap diri sebelum memegang peranan penting di berbagai fungsi bank.

Pemimpin memiliki tanggung jawab untuk menunjukkan dan mendorong perilaku yang mencerminkan nilai-nilai UOB. Untuk memperkuat kualitas para pemimpin, terdapat dua program kepemimpinan yang diluncurkan di tahun 2018. Program kepemimpinan tersebut, termasuk: Program *Leadership Right By You-First Line Managers* (LRBY FLM) untuk menguji para pemimpin dalam berinteraksi dengan orang-orang sekitar mereka melalui prinsip-prinsip pencak silat. Kami juga melakukan program pelatihan kepemimpinan "*Manage by Head, Lead by Heart*" untuk membangun mengembangkan pemimpin yang unggul.

Pengakuan dan Penghargaan

Sebagai bagian dari komitmen kami untuk melakukan yang terbaik dan berkontribusi secara positif kepada para pemangku kepentingan, kami memperoleh penghargaan seperti cash management, corporate trade finance, service excellence, transaction banking, retail banking and human resources.

1. The Asset Triple A Treasury, Trade, Supply Chain and Risk Management Awards :
 - Best in Treasury and Working Capital, LLCs—Indonesia
 - Best Service Provider, Cash Management—Indonesia
 - Best Supply Chain Solution (Indonesia)—PT Eurokars Motor Indonesia
 - Best Cash Management Solution (Indonesia)—PT Primantara Wisesa Sejahtera
 - Best Cash Management Solution (Indonesia)—PT Travel Recommends Indonesia
 - Best Cash Management Solution (Indonesia)—PT McConnell Dowell Indonesia
 - Best Structured Trade Finance Solution (Indonesia)—PT Hutama Karya (Persero)
 - Best Supply Chain Solution (Regional)—Philips Lighting
2. Carre Centre untuk loyalitas dan kepuasan nasabah dari majalah Service Excellence: Contact Center Service Excellence Award 2018:
 - untuk kategori Regular Credit Card dan Regular Banking
3. The Asian Banker - The Asian Banker's Choice Awards 2018:
 - The Best Supplier Relationship Management di Indonesia
4. Asian Banking and Finance (ABF) Retail Banking Awards 2018:
 - Employer Award of The Year—Silver
5. 2018 J.P. Morgan MT 202 Elite Quality Recognition Award
6. Mastercard Award 2018:
 - UOB Lady's Card sebagai Best Ladies Card Programme
7. SWA Magazine berkolaborasi dengan Lembaga Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia - HR Excellence Award 2018:
 - Learning and Development dengan rating A
 - HR Technology dengan rating A
 - HR Transformation dengan rating BB

Tanggung Jawab Sosial

Program tanggung jawab sosial perusahaan yang bernaung di bawah UOB Heartbeat berfokus pada bidang seni, anak-anak, dan pendidikan yang mempromosikan kemitraan, filantropi, dan partisipasi yang lebih besar untuk membantu memperkuat ikatan dengan masyarakat. Pada tahun 2018, karyawan UOB Indonesia menghabiskan 1.500 jam sebagai tenaga sukarela untuk mengerjakan proyek-proyek yang selaras dengan bidang tanggung jawab sosial perusahaan kami.

Kami percaya bahwa dukungan yang kuat dalam bidang seni dan pendidikan dapat membantu membuka pikiran dan hati menuju cara berpikir yang baru, serta mengembangkan potensi anak-anak secara penuh. Sepanjang tahun 2018, UOB Indonesia bermitra dengan Museum of Modern and Contemporary Art in Nusantara (Museum MACAN) untuk mendukung program pendidikan seni di Jakarta dan daerah-daerah lain. Lebih dari 100.000 orang telah mengunjungi *Children's Art Space* yang didukung oleh UOB di Museum MACAN selama setahun terakhir.

Kami juga bermitra dengan Galeri Nasional Indonesia untuk memamerkan 50 pemenang dan finalis dari kompetisi UOB *Painting of the Year* 2018 (Indonesia) yang merupakan program seni unggulan kami. Kompetisi ini telah membantu mencari dan membina para seniman Indonesia, dan beberapa diantaranya berhasil menjadi pemenang UOB *Southeast Asian Painting of the Year* pada tahun 2012, 2014, 2015, 2016, dan 2018.

UOB *Heartbeat Run/Walk* merupakan salah satu wadah bagi karyawan dan nasabah untuk bersama-sama mengambil bagian dalam membantu anak-anak kurang mampu melalui kegiatan penggalangan dana. Kegiatan ini melibatkan lebih dari 2.000 karyawan dan nasabah.

Perubahan Keanggotaan Direksi

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada 11 Oktober 2018, terjadi perubahan susunan Dewan Direksi, yaitu pensiunnya Bapak Pardi Kendy dari jabatan *Channels Director* dan penunjukkan Bapak Paul Rafiuly sebagai *Technology and Operations Director*. UOB Indonesia dengan ini menyampaikan penghargaan kepada Bapak Pardi Kendy atas kontribusi dan dedikasi yang telah diberikan selama masa jabatannya.

Pada tanggal 31 Desember 2018, Direksi terdiri dari:

Direktur Utama	:	Lam Sai Yoke
Wakil Direktur Utama	:	Iwan Satawidinata *
Direktur	:	Muljono Tjandra
Direktur	:	Henky Sulistyio
Direktur Kepatuhan	:	Soehadie Tansol
Direktur	:	Paul Rafiuly

* Iwan Satawidinata efektif mengundurkan diri dari jabatannya sebagai Wakil Direktur Utama sejak Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Februari 2019.

Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Direksi bertanggung jawab untuk menegakkan dan menerapkan praktik terbaik tata kelola perusahaan yang baik/*Good Corporate Governance* (GCG) serta akuntabilitas, kemandirian, dan keadilan di seluruh fungsi bisnis. Penilaian mandiri GCG yang dilakukan pada tahun 2018 menunjukkan peringkat “baik”. Untuk terus meningkatkan standar GCG, maka serangkaian program strategis telah disusun untuk memastikan kehati-hatian dalam manajemen risiko, pengaturan kebijakan yang jelas, dan kinerja manajemen yang kuat.

Kinerja Komite di Bawah Direksi

Menerapkan tata kelola perusahaan yang baik adalah hal yang sangat penting bagi kami, sejalan dengan tujuan untuk menciptakan nilai jangka panjang bagi para pemangku kepentingan. UOB Indonesia terus menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dengan mengacu pada ketentuan OJK dan BI, serta menjunjung tinggi praktik terbaik di industri perbankan.

Pada tahun 2018, semua komite melaksanakan tata kelola, serta membantu Direksi memberikan wawasan, saran, dan pendapat untuk memastikan operasional yang berkelanjutan dan mengurangi risiko potensial. Untuk upaya tersebut, kami menyampaikan penghargaan atas bantuan dan komitmen dari seluruh anggota komite di bawah Direksi.

Pandangan ke Depan

Secara umum, prospek ekonomi Indonesia di tahun 2019 tetap positif. Namun, akan terdapat beberapa tantangan penting yang perlu diatasi. Pertumbuhan ekonomi diperkirakan melambat dibandingkan dengan pertumbuhan tahun 2018. Ketatnya kebijakan moneter dan fiskal akan terus menopang stabilitas Rupiah dan akan menarik aliran modal masuk ke dalam negeri, serta pada saat yang sama diharapkan dapat mengurangi defisit neraca transaksi berjalan.

Ke depannya, fundamental perekonomian Indonesia akan tetap kuat. Investasi domestik dan pengeluaran rumah tangga akan terus mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Pertumbuhan yang stabil di kelas menengah akan mendorong konsumsi swasta yang lebih tinggi. Pertumbuhan investasi diperkirakan akan tetap baik, sebagian terkait kelanjutan berbagai proyek investasi infrastruktur yang sudah berjalan, dan dari proyek-proyek yang sudah direncanakan. Depresiasi nilai tukar Rupiah baru-baru ini telah menawarkan daya saing harga untuk ekspor pada sektor industri tertentu, yang mendukung pertumbuhan ekonomi lebih lanjut.

Dengan stabilitas ekonomi yang diperkirakan akan dipertahankan setelah pemilihan umum, kami sangat optimis terhadap ekonomi Indonesia pada tahun 2019, meskipun pertumbuhan global masih moderat pada tahun 2018. Pasar domestik yang kuat dan besar diperkirakan akan terus menopang pertumbuhan ekonomi pada tahun 2019, bersamaan dengan kemungkinan

belanja investasi dan pemerintah yang lebih tinggi di akhir tahun. Pertumbuhan kredit diperkirakan akan meningkat dalam kisaran 11 hingga 13 persen.

Namun, beberapa tantangan eksternal yang berasal dari tahun 2018 masih akan ada, seperti ketegangan perdagangan AS-Tiongkok, *Brexit*, perlambatan ekonomi Tiongkok, dan kemungkinan kenaikan lebih lanjut suku bunga the Fed AS. Dengan demikian, lembaga keuangan, terutama bank, perlu melakukan pendalaman pasar keuangan lebih lanjut dan memperluas sumber pertumbuhan, serta berperan penting dalam mendukung dan meningkatkan potensi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Apresiasi

Atas nama Direksi, saya ingin menyampaikan penghargaan kepada para nasabah atas kepercayaan mereka, dan kepada regulator atas bimbingan dan dukungan mereka. Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Dewan Komisaris, Komite dan Kelompok Kerja, kolega, dan semua pemangku kepentingan yang telah berkontribusi pada pencapaian kinerja UOB Indonesia sepanjang tahun 2018.

Dengan kerja sama yang erat, rasa saling percaya, serta semangat untuk terus tumbuh dan berinovasi, kami percaya bahwa kami dapat mencapai visi jangka panjang untuk menjadi bank terkemuka di Indonesia yang menjadi bagian penting dari UOB Group, dihargai oleh nasabah, karyawan, pemegang saham, regulator, serta dihormati oleh publik sebagai institusi perbankan jangka panjang yang terpercaya.

Jakarta, April 2019

Lam Sai Yoke

Direktur Utama

PT Bank UOB Indonesia

Analisa dan Pembahasan Manajemen

- 33 Tinjauan Makroekonomi 2018
- 33 Kinerja Ekonomi Indonesia 2018
- 33 Ikhtisar Kinerja Industri Perbankan 2018
- 33 Prospek Ekonomi Indonesia 2019
- 34 Strategi Pengembangan Bisnis
- 35 Tinjauan Operasional
- 52 Tinjauan Keuangan

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Tinjauan Makroekonomi 2018

Ekonomi global pada tahun 2018 diwarnai oleh beberapa peristiwa di dunia. Di wilayah Eropa, setelah pengambilan keputusan *Brexit* pada 2016, perekonomian masih dalam tahap pemulihan; sementara di Asia, pertumbuhan ekonomi Tiongkok mengalami perlambatan karena meningkatnya tensi perdagangan Amerika Serikat (AS)-Tiongkok. Pada skala yang lebih luas, ketegangan perdagangan tersebut juga secara tidak langsung memengaruhi mitra dagang AS dan Tiongkok, termasuk Indonesia. Bagi banyak negara lain, perekonomian AS tetap menjadi perhatian utama dengan dinaikannya suku bunga acuan oleh *Federal Reserve* (the Fed) menjadi 2,5 persen pada akhir tahun.

Kinerja Ekonomi Indonesia 2018

Pada tahun 2018, Indonesia menghadapi tantangan kuat dari ketidakpastian eksternal. Namun demikian, perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 5,17 persen, di atas pekiraan pertumbuhan perekonomian dunia yang hanya sebesar 3,7 persen. Pertumbuhan ini menunjukkan ketahanan ekonomi negara di tengah ketidakpastian dan depresiasi mata uang Rupiah pada tahun 2018.

Bagian terbesar dari pertumbuhan ekonomi nasional pada tahun 2018, sekitar 55,74 persen, berasal dari pengeluaran rumah tangga Indonesia yang tumbuh 5 persen. Dengan adanya pergeseran perilaku ke arah pembelian *online*, persentase tersebut kemungkinan sedikit lebih tinggi. Perekonomian Indonesia juga didorong oleh sejumlah acara internasional dan nasional, seperti *Asian Games* dan *Asian Para Games*, pertemuan tahunan International Monetary Fund-World Bank (IMF-WB), dan pemilihan kepala daerah.

Sejalan dengan komitmen pemerintah Indonesia melakukan agenda pembangunan infrastruktur, pengeluaran investasi untuk konstruksi serta non-konstruksi terus tumbuh dan mendukung tren pertumbuhan secara keseluruhan. Dalam hal inflasi, Indonesia mencatat tingkat inflasi tahunan 3,13 persen; berada dalam rentang target pemerintah 3,5 persen +/- 1 persen. Hal ini menunjukkan keberhasilan pemerintah dalam mengelola stabilitas harga pangan dan komponen inflasi lainnya sepanjang tahun, seperti pakaian dan transportasi, sepanjang tahun.

Di sisi lain, Defisit Neraca Berjalan (CAD) yang terus terjadi merupakan masalah utama bagi perekonomian Indonesia karena total impor (termasuk jasa) melebihi pendapatan ekspor. Akibatnya, Rupiah juga melemah terhadap Dolar AS pada tahun 2018. Hal ini menjadi perhatian pemerintah Indonesia karena situasi tersebut berdampak negatif terhadap ekonomi, khususnya industri dalam negeri yang bergantung pada barang modal dan beberapa bahan konsumsi yang diimpor.

Untuk menjaga kestabilan menciptakan nilai tukar, pembuat kebijakan moneter dan keuangan mengeluarkan beberapa kebijakan yang saling terkait. Mata uang rupiah melemah

mencapai Rp15.238 (menurun 11,3 persen terhadap Dolar AS) pada Oktober 2018, hingga pada akhirnya ditutup pada Rp14.390 (naik 6,4 persen) pada akhir 2018. Penguatan sektor keuangan, reformasi struktural, dan koordinasi kebijakan terbukti mendukung ketahanan ekonomi Indonesia dalam menghadapi gejolak ekonomi eksternal.

Ikhtisar Kinerja Industri Perbankan 2018

Pada tahun 2018, Bank Indonesia (BI) menaikkan suku bunga sebesar 175bps untuk menstabilkan rupiah. Setelah kenaikan tersebut, BI *7-Days Reverse Repo Rate* tercatat sebesar 6 persen dan kemungkinan akan tetap bertahan pada tahun 2019 untuk menjaga penguatan rupiah. BI mungkin mulai akan menurunkan suku bunga pada Triwulan 4 tahun 2019.

Lebih jauh lagi, pada akhir Desember 2018, cadangan devisa Indonesia mencapai USD120,7 miliar yang menunjukkan situasi negara yang baik untuk mengantisipasi faktor eksternal serta dapat meningkatkan kepercayaan pasar yang lebih tinggi. Bank Indonesia juga melaporkan pertumbuhan pinjaman 13,3 persen pada Oktober 2018 di sektor perbankan domestik, dengan *high capital position* pada 23 persen dan *Loan-to-Deposit Ratio* (LDR) sebesar 93,7 persen.

Bank-bank dalam kategori BUKU III mencatat pertumbuhan pinjaman sebesar 15,4 persen dengan posisi modal 25 persen dan LDR 102,8 persen. Dalam hal kredit macet (NPL), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaporkan bahwa Rasio NPL industri perbankan Indonesia mencapai 2,6 persen pada Oktober 2018 (bank di bawah BUKU III sebesar 2,6 persen).

Prospek Ekonomi Indonesia 2019

Secara keseluruhan, prospek ekonomi Indonesia pada tahun 2019 tetap positif dengan beberapa tantangan penting yang akan dihadapi. Pertumbuhan ekonomi diproyeksikan akan relatif stabil pada 2019 dibandingkan dengan tahun 2018. Namun demikian, menanamkan stabilitas terlebih dahulu lebih penting sebelum tumbuh lebih cepat lagi ke depan.

Beberapa tantangan eksternal dan internal dari 2018 mungkin akan masih berlanjut pada tahun 2019, seperti ketegangan perdagangan AS-Tiongkok, *Brexit* menjalankan, perlambatan ekonomi Tiongkok, dan kemungkinan kenaikan lebih lanjut tingkat suku bunga Fed. Dengan demikian, penguatan di sektor pasar keuangan dan perluasan lebih lanjut sumber-sumber pertumbuhan perlu dilakukan oleh lembaga keuangan, terutama bank, agar dapat terus berperan penting dalam mendukung dan meningkatkan potensi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Ke depannya, kami optimis terhadap perekonomian Indonesia tahun 2019. Pasar domestik Indonesia yang besar dan kuat, terutama sektor pengeluaran rumah tangga, diharapkan dapat mempertahankan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2019.

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Pertumbuhan yang stabil pada kelas menengah juga akan mendukung konsumsi swasta dengan meningkatnya tingkat konsumsi di ekonomi digital dan *e-commerce*.

Kami mengharapkan pengeluaran investasi dan pengeluaran pemerintah yang lebih tinggi tahun 2019 ini, didukung oleh proyek-proyek investasi infrastruktur yang sedang dalam proses dan sedang berjalan. Depresiasi nilai tukar terbaru juga telah meningkatkan daya saing harga produk ekspor pada sektor-sektor ekonomi tertentu yang akan mendukung pertumbuhan ekonomi lebih lanjut. Sejalan dengan pemilihan umum yang akan diadakan di Indonesia tahun 2019 ini, kami memperkirakan ekonomi akan tetap stabil dengan potensi yang menjanjikan di tahun-tahun mendatang.

Meski demikian, kebijakan moneter dan fiskal yang ketat akan tetap berlanjut pada 2019, dalam rangka memperkuat stabilitas rupiah dan menarik masuk aliran modal. Pada saat yang sama, pemerintah mengatur kebijakan untuk mengurangi CAD secara signifikan. Konsekuensinya, pertumbuhan kredit diperkirakan akan menurun pada kisaran 11 persen hingga 13 persen pada tahun 2019.

Strategi Pengembangan Bisnis

Pemerintah telah mengeluarkan serangkaian paket ekonomi yang menekankan pada pengembangan ekonomi, peningkatan produktivitas, dan perbaikan iklim investasi di Indonesia. Upaya tersebut bertujuan untuk mempercepat pertumbuhan pendapatan serta memastikan distribusi kesejahteraan yang lebih merata, termasuk pada sektor swasta. UOB Indonesia tetap berkomitmen untuk mendukung pembangunan ekonomi Indonesia dalam jangka panjang melalui fasilitas peluang investasi di berbagai sektor dengan memanfaatkan jaringan regional yang luas. UOB Indonesia, dengan pendekatan disiplin bisnis dan praktik manajemen yang hati-hati, akan terus membangun kepercayaan yang telah diberikan oleh para pemangku kepentingan yang kami hargai – yaitu nasabah, mitra bisnis, pemegang saham, dan regulator. Kami akan terus menciptakan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan sebagai usaha kami untuk menjadi bank yang terkemuka di Indonesia.

Kami berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan nasabah dan berusaha untuk memberikan solusi terbaik bagi mereka. Komitmen ini akan diwujudkan melalui strategi prioritas berikut:

1. Mempertahankan proses dan praktik manajemen risiko yang kuat;
2. Senantiasa mempertajam proses manajemen keuangan yang hati-hati;
3. Mengutamakan yang terbaik berdasarkan kepentingan nasabah sebagai inti dari seluruh kegiatan kami;
4. Membina tim bankir yang berprinsip, loyal, berdedikasi, dan berbakat; dan
5. Memanfaatkan teknologi untuk mendorong kinerja dan meningkatkan pengalaman nasabah.

Nasabah Merupakan Prioritas Utama Kami

UOB Indonesia menawarkan berbagai produk dan layanan untuk memenuhi kebutuhan nasabah kami melalui bisnis Retail dan Wholesale Banking.

Untuk nasabah ritel, salah satu kegiatan yang utama tahun ini yaitu peluncuran kartu kredit UOB YOLO, yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan kaum milenial yang mandiri secara finansial dalam rangka mencapai tujuan hidup mereka, dan pengembangan UOB One Card yang menawarkan cicilan nol persen untuk cicilan biaya pendidikan dan perlindungan asuransi kecelakaan pribadi gratis untuk keluarga. Kami terus membangun kemitraan dengan industri makanan, usaha kesehatan dan kecantikan, produsen elektronik, dan agen perjalanan dalam rangka memenuhi kebutuhan gaya hidup pengguna kartu kredit kami. Secara khusus, kemitraan tersebut memungkinkan kami untuk memberikan manfaat tambahan kepada pengguna PRVI Miles, Preferred Platinum, dan Lady's Card kami.

Untuk membantu nasabah kami agar dapat mengelola keuangan pribadi mereka dengan lebih baik, kami menawarkan produk-produk tabungan seperti UOB High Yield Account, UOB Plus Saving, UOB ONE Account, dan U-Save. Pada tahun 2018, kami meluncurkan program Big Bang Saving yang menawarkan hadiah menarik bagi nasabah baru yang membuka rekening U-Save.

Kami terus melayani nasabah premium kami dengan menerapkan pendekatan *SmartRisk* untuk mencapai tujuan keuangan mereka, khususnya dengan memberikan pemahaman yang lebih baik terkait risiko dan potensi pengembalian investasi. Dalam aspek digital, kami telah melakukan investasi yang besar untuk meningkatkan kapabilitas teknologi, termasuk pada layanan Personal Internet Banking dan Business Internet Banking Plus (BIBPlus) agar kami dapat memberikan pengalaman perbankan yang lebih mudah, pintar, dan aman bagi para nasabah kami. Selain itu, kami juga melibatkan sejumlah mitra dari delapan industri di Indonesia melalui kolaborasi untuk mengembangkan dan menawarkan produk yang dirancang khusus untuk membantu pertumbuhan bisnis.

Untuk meningkatkan hubungan dengan para pemangku kepentingan serta menunjukkan keunggulan pengetahuan kami di industri, kami mengadakan acara tahunan UOB Indonesia Economic Outlook di Jakarta dan Surabaya. Acara ini memberikan wawasan tentang tren ekonomi terbaru yang penting bagi nasabah kami dan dihadiri oleh tamu-tamu penting, seperti pejabat pemerintah, regulator, dan nasabah.

Untuk melayani Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia yang meningkat jumlahnya, kami terus meningkatkan keahlian para bankir kami dalam hal *trade financing*, *cash management*, dan *hedging* terhadap mata uang asing. Relationship Manager kami yang berpengalaman memiliki keahlian untuk memberi saran kepada nasabah UKM kami tentang cara pengembangan bisnis mereka. Sejak 2016, UOB Indonesia telah bekerja sama dengan Sekolah Manajemen Bisnis Institut Teknologi Bandung

(ITB) untuk melakukan program SME certificate UOBI-ITB. Pada Desember 2018, sebanyak 29 bankir kami telah menyelesaikan program sertifikasi tersebut.

Sebagai bagian dari komitmen kami untuk mendukung pembangunan infrastruktur negara, kami telah meningkatkan keahlian di bidang keuangan dan solusi untuk pembiayaan infrastruktur, pembiayaan perusahaan, dan pembiayaan untuk proyek-proyek infrastruktur nasional dan provinsi.

Kami menawarkan produk rekening giro dan tabungan nasabah korporasi, yaitu Giro88 dan Tabungan Bisnis88 yang menawarkan suku bunga kompetitif dan fitur transaksi bebas biaya berdasarkan saldo rekening nasabah.

Tinjauan Operasional

Retail Banking

Retail Banking memberikan solusi keuangan penting bagi nasabah Personal dan Business Banking untuk mencapai harapan dan tujuan keuangan mereka. Produk-produk Personal Banking kami meliputi deposits, investment and insurance (DII), mortgage and secured loans, credit cards and payment serta layanan wealth advisory untuk nasabah premium kami melalui UOB Privilege Banking. Kami juga menyediakan berbagai produk kepada nasabah Business Banking, termasuk simpanan dan pinjaman, *cash management*, dan *trade finance* untuk mendukung pertumbuhan bisnis mereka.

Personal Financial Services (PFS)

Dengan berlandaskan nilai-nilai UOB, kami menyediakan solusi yang tepat bagi nasabah sesuai kebutuhan keuangan nasabah. Pada tahun 2018, PFS mencatat pencapaian produk simpanan sebesar Rp25.893 miliar dan pinjaman sebesar Rp9.607 miliar. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap pencapaian tersebut antara lain peningkatan produk pinjaman, kartu kredit, dan produk dan layanan *wealth advisory*.

Deposits, Investment and Insurance

Untuk membantu nasabah dalam berinvestasi dan mengelola keuangan dengan bijak, kami menawarkan produk simpanan dan investasi dalam mata uang rupiah dan mata uang asing, serta reksa dana, obligasi, produk *treasury*, layanan *bancassurance*, dan *advisory services*. Kami mendapatkan *fee-based income* dan pendapatan bunga dengan menawarkan solusi yang tepat pada setiap fase kehidupan nasabah dan sesuai dengan gaya hidup mereka.

Pada tahun 2018, pendapatan dari produk *wealth management* naik 20 persen, sementara aset yang dikelola meningkat 47 persen. Pada tahun 2019, kami akan memastikan bahwa solusi keuangan kami tetap relevan seiring dengan kebutuhan nasabah.

Kami berfokus untuk membantu nasabah meningkatkan kesejahteraan mereka ditengah ketidakpastian pasar keuangan

dengan berinvestasi secara bijak dan terus memberikan pemahaman keuangan yang mendalam. Untuk melakukan hal tersebut, kami mengadopsi pendekatan *SmartRisk* – yaitu memberikan saran keuangan dan solusi investasi berbasis risiko untuk memastikan nasabah memahami risiko yang terkait dengan suatu produk sebelum mendiskusikan potensi tingkat pengembaliannya.

Mortgage and Secure Loans

Kami menyediakan sejumlah pilihan solusi keuangan nasabah dalam membeli properti yang dibutuhkan, termasuk pinjaman ekuitas rumah untuk pembeli rumah pertama, pinjaman untuk peningkatan aset properti, pendanaan kembali properti, atau pembelian properti baru.

Pada tahun 2018, kami terus fokus pada properti residensial dan bermitra dengan pengembang terkemuka yang terikat pada lebih dari 200 proyek properti di seluruh wilayah dalam negeri. Kami meluncurkan UOB Home Search, yang memungkinkan nasabah mengakses informasi properti dan skema pinjaman rumah yang spesial berdasarkan kebutuhan mereka. Kemitraan kami menghasilkan peningkatan kredit perumahan sebesar 253 persen menjadi Rp959 miliar, dibandingkan dengan pencapaian kredit tahun sebelumnya.

Melalui Program Corporate Employee, kami bekerja sama dengan nasabah korporasi untuk memberikan kredit kepemilikan rumah kepada karyawan mereka.

Prioritas kami di tahun 2019 meliputi hal berikut:

1. Memperkuat hubungan dengan *developer* dan agen properti terkemuka untuk meningkatkan layanan kepada nasabah kami;
2. Meluncurkan solusi produk gabungan kredit kepemilikan properti dan rekening tabungan dan giro untuk memenuhi kebutuhan nasabah kami; dan
3. Menerapkan proses yang lebih ringkas untuk untuk mempercepat proses persetujuan pinjaman.

Credit Cards and Payments

Kami menciptakan solusi keuangan yang sesuai dengan gaya hidup nasabah melalui berbagai produk kartu kredit, seperti PRVI Miles, Preferred Platinum, Lady's Card, One Card, dan YOLO Card.

Pada awal tahun 2018, kami meluncurkan kartu kredit UOB YOLO untuk memenuhi kebutuhan generasi milenial yang mandiri secara finansial dan mengikuti tren serta memiliki hobi jalan-jalan. Dengan menekankan pada kebutuhan perbankan dan gaya hidup mereka, kartu YOLO membantu generasi millennial meningkatkan anggaran belanja dalam permulaan karir mereka.

Pada akhir tahun 2018, kami meluncurkan program UOB Blast of Surprise 2.0 yang memberi kesempatan bagi nasabah kartu kredit untuk memenangkan hadiah melalui permainan digital. Program promosi *spend and win* ini berdampak pada peningkatan jumlah transaksi selama periode tertentu.

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Kami terus membangun kemitraan dengan *merchant* dari industri kuliner, kesehatan dan kecantikan, elektronik, serta perjalanan dan wisata untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup nasabah kami. Penawaran tersebut antara lain:

1. *Airline miles* dari transaksi ritel, termasuk transaksi domestik dan luar negeri yang menggunakan kartu UOB PRVI Miles;
2. Tiga kali poin reward untuk transaksi ritel yang menggunakan kartu UOB Preferred Platinum;
3. Penawaran khusus di salon dan *merchant* pilihan, serta akses ke acara eksklusif untuk pengguna Lady's Card;
4. Cicilan nol persen untuk biaya sekolah, dan perlindungan asuransi kecelakaan diri gratis hingga Rp600 juta untuk transaksi yang menggunakan UOB One Card; dan
5. Perjalanan dan wisata gratis dengan transportasi *online*, angsuran perjalanan nol persen, dan lebih banyak lagi transaksi harian untuk penggunaan Kartu UOB YOLO.

Selain itu, sejalan dengan ketentuan regulasi untuk meningkatkan keamanan transaksi perbankan, kami mengeluarkan kartu debit dengan teknologi *chip* dimana implementasinya melampaui target kami sebesar 20 persen pada akhir tahun.

Pada tahun 2018, kami mencapai pertumbuhan yang signifikan sebesar 26 persen untuk pinjaman kartu kredit dan peningkatan 14 persen dalam volume transaksi dari tahun ke tahun, yang berkontribusi terhadap peningkatan 14 persen terhadap total pendapatan.

Prioritas bisnis untuk Credit Cards and Payments pada tahun 2019 yaitu:

1. Memperkuat rangkaian produk andalan kami termasuk PRVI Miles, Preferred Platinum, Lady's Card, One Card dan YOLO Credit Card;
2. Terus meningkatkan proses kredit, kebijakan, dan prosedur kami untuk meningkatkan pengalaman perbankan nasabah; dan
3. Meningkatkan aktivasi kartu, loyalitas nasabah, dan membangun kemitraan yang tepat untuk memenuhi kebutuhan pengguna kartu kami.

Privilege Banking

Layanan Privilege Banking ditujukan bagi nasabah dengan aset sebesar Rp1 miliar ke atas. Nasabah mendapat manfaat dari beragam produk dan layanan personal dan investasi kami yang komprehensif untuk mencapai tujuan keuangan mereka.

Di tahun 2018, kami terus menyediakan informasi tentang risiko dan tingkat keuntungan melalui pendekatan SmartRisk, dengan pendekatan tersebut kami membantu nasabah untuk berkembang dan menjaga aset mereka dari generasi ke generasi. UOB Privilege Banking Client Advisors kami, memastikan nasabah memiliki pemahaman tentang risiko dan potensi pertumbuhan produk di masa depan yang direkomendasikan. Setiap rekomendasi yang kami buat didasarkan pada kemampuan nasabah, profil risiko dan kebutuhan keuangan saat ini dan jangka panjang.

Pada tahun 2018, kami terus memberikan informasi dan wawasan terbaru mengenai pasar keuangan di tingkat domestik, regional dan global. Wealth Planning Calculator yang kami miliki juga membantu nasabah dalam merencanakan pensiun dan pendidikan anak-anak mereka.

Nasabah Privilege Banking kami dapat menikmati manfaat dan penawaran dari berbagai *merchant* melalui kartu ATM/Debit UOB Privilege Banking dan kartu kredit UOB PRVI Miles.

Prioritas bisnis untuk UOB Privilege Banking pada tahun 2019 yaitu:

1. Terus memperkuat hubungan dengan nasabah melalui konsultasi berkualitas dan memberikan informasi terbaru sesuai dengan kebutuhan personal nasabah;
2. Memanfaatkan keahlian tim investasi kami untuk menciptakan solusi investasi yang inovatif;
3. Menawarkan layanan *referral* Privilege Banking kami kepada keluarga dan teman dari nasabah kami; dan
4. Meningkatkan kanal digital dan infrastruktur cabang untuk memberikan kualitas layanan yang konsisten kepada nasabah.

Business Banking

Tim Business Banking kami menciptakan solusi bisnis untuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di semua industri sesuai dengan fase pertumbuhan mereka. Kami menawarkan berbagai macam produk dan layanan termasuk; fasilitas pinjaman komersial hingga Rp20 miliar, mendukung industri deposito, cash management, valuta asing, pembiayaan perdagangan, *bancassurance*, dan BizSmart, sebagai solusi bisnis digital terbaru kami.

Untuk membantu persiapan UKM menyongsong masa depan digital, kami merilis ASEAN SME Transformation Study yang memberikan wawasan tentang pentingnya transformasi bisnis dalam beradaptasi terhadap kemajuan teknologi saat yang pesat.

Pada tahun 2018, kami memberikan produk dan layanan Business Banking sebagai berikut:

1. **Rekening Giro dan Tabungan** - UOB Indonesia memiliki empat jenis akun bisnis untuk nasabah Business Banking yaitu; Giro 88, U-Biz88 dan Tabungan Biz88 untuk mata uang rupiah, dan Vapro untuk mata uang asing. Beberapa produk memiliki fitur istimewa yang memberikan nasabah kenyamanan dengan suku bunga yang kompetitif, transaksi bebas biaya, dan beberapa keuntungan lainnya tergantung pada jenis bisnis nasabah;
2. **Business Internet Banking Plus (BIBPlus)** - Layanan ini memungkinkan nasabah untuk mengelola transaksi perbankan mereka dengan lebih mudah dan efisien melalui kemampuan internet *banking*;
3. **Layanan Transaksi** - Kami menyediakan berbagai produk dan layanan valuta asing, *bancassurance*, perdagangan, dan *cash management*;

4. **BizSmart** - Kami menawarkan kepada nasabah serangkaian solusi bisnis digital terintegrasi yang memungkinkan nasabah untuk mengelola proses bisnis seperti penjualan, pembuatan faktur, penggajian, dan pembukuan;
5. **Pinjaman Properti Bisnis** - Kami menyediakan fasilitas pembiayaan untuk pembelian atau pembiayaan kembali properti komersial dengan jangka waktu hingga 20 tahun;
6. **Business Solutions** - Kami menawarkan fasilitas pembiayaan untuk nasabah Business Banking untuk memenuhi modal kerja jangka pendek dan kebutuhan investasi jangka panjang. Selain itu, kami juga menyediakan layanan lindung nilai dan perdagangan mata uang asing bagi nasabah yang memiliki operasi bisnis perdagangan atau aktivitas ekspor impor; dan
7. **Business Express** - Kami memberikan layanan pembiayaan dalam bentuk fasilitas pinjaman modal kerja dengan jaminan tunai sebesar 100 persen dari fasilitas pinjaman yang diberikan.

Pada tahun 2018, Business Banking UOB Indonesia mencatat total pendapatan sebesar Rp796 miliar, yang merupakan 18 persen dari total pendapatan Bank. Business Banking berkontribusi sebesar 21 persen terhadap total pinjaman bruto Bank, dan 16 persen pada simpanan Bank selama tahun tersebut. Pendapatan dari biaya-biaya juga berkontribusi signifikan pada pendapatan Bank, yang berasal dari aktivitas *referral*, *cross-selling*, dan *bundling*. Kami terus berfokus pada perbaikan kebijakan dan proses produk pinjaman serta pendanaan agar waktu penyelesaian proses lebih cepat bagi nasabah.

Pinjaman bruto Business Banking Indonesia mencapai Rp15.235 miliar, meningkat dua persen dari 2017. Pertumbuhan ini disebabkan oleh perbaikan proses pinjaman dan kebijakan yang membantu produktivitas penjualan.

Pada tahun 2019, Business Banking akan berfokus pada hal-hal berikut:

1. Membantu nasabah kami memaksimalkan potensi pertumbuhan bisnis mereka melalui digitalisasi proses bisnis dengan menggunakan BizSmart;
2. Memenuhi kebutuhan UKM melalui lini produk dan layanan kami;
3. Memperbaiki proses dan praktik kami untuk meningkatkan pengalaman nasabah; dan
4. Terus menawarkan solusi keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah berdasarkan sektor industri mereka.

Wholesale Banking

Wholesale Banking membantu perusahaan dan institusi untuk mengoptimalkan operasi bisnis dan arus kas mereka, serta mengelola risiko, memperluas target pasar yang baru, dan mengelola kebutuhan modal melalui solusi dan layanan keuangan yang disesuaikan dengan karakteristik setiap sektor industri. Kami mengembangkan kemitraan yang terpercaya dengan menekankan pada kepentingan jangka panjang nasabah

dan membantu memenuhi tujuan strategis mereka. Kombinasi unik dari keahlian dan pengetahuan terkini, wawasan mengenai pasar, dan jaringan regional yang luas, memungkinkan kami untuk membantu nasabah kami membuka potensi di Asia.

Commercial Banking - Meningkatkan Pertumbuhan Bisnis Skala Menengah

Tim Commercial Banking kami - terdiri atas tenaga ahli Commercial Wealth Management, Enterprise Banking dan Industry Group – didedikasikan untuk mendukung pertumbuhan bisnis nasabah UOB, khususnya perusahaan skala menengah. Kami menyediakan beragam solusi lengkap Wholesale Banking untuk membantu nasabah mengatasi berbagai tantangan dan mencapai tujuan bisnisnya.

Untuk menjangkau nasabah kami yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, tim Commercial Banking kami ditempatkan di berbagai pusat perdagangan dan industri. Pada tahun 2018, total pinjaman Commercial Banking tercatat sebesar Rp4,4 triliun. Jumlah ini mewakili 50 persen dari total portofolio pinjaman UOB Indonesia sebesar Rp8,9 triliun. Selain fasilitas pinjaman, Commercial Banking juga telah menyediakan produk deposito bagi nasabah. Total pertumbuhan deposito non-bank pada tahun 2018 mencapai Rp3,5 triliun.

Pada tahun 2019, Commercial Banking akan fokus memperkuat relasi dengan nasabah kami dengan menyediakan solusi keuangan pada sektor industri yang memiliki pertumbuhan stabil, seperti pembiayaan untuk barang konsumsi, logam dan pertambangan, perkebunan, kehutanan, otomotif, mesin, peralatan, tekstil, minyak dan gas, konstruksi dan infrastruktur, serta sektor industri telekomunikasi

Kami juga akan fokus mengembangkan produk *Current Account Savings Account* (CASA) dalam melayani lebih banyak lagi nasabah bisnis skala menengah, terutama di kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, dan Medan.

Corporate Banking - Mendukung Nasabah Perusahaan Skala Besar Untuk Berkembang di Wilayah Regional

Tim Corporate Banking kami melayani nasabah korporasi skala besar dari berbagai kategori, termasuk lembaga pemerintah, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan perusahaan swasta. Melalui jaringan UOB yang terintegrasi, tim *relationship managers* global dan lokal menawarkan komunikasi tanpa batas dengan keahlian yang spesifik untuk mendukung ekspansi bisnis mereka di seluruh Asia. Kami juga menyediakan serangkaian solusi terintegrasi untuk memenuhi kebutuhan keuangan mereka, termasuk bantuan untuk *merger* dan akuisisi lintas batas, pembiayaan modal kerja jangka pendek dan pembelian barang modal jangka panjang, layanan *cash management*, dan pertukaran mata uang asing, serta lindung nilai valuta asing.

Pada tahun 2018, Kami mencatat pertumbuhan pinjaman menjadi Rp18,1 triliun dari Rp15,8 triliun, dan simpanan (termasuk CASA) meningkat menjadi Rp15,7 triliun.

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Pada tahun 2019, prioritas Corporate Banking meliputi:

1. Mempertahankan kinerja portofolio pinjaman yang stabil;
2. Mengembangkan bisnis produk simpanan; dan
3. Mengoptimalkan aliran dana valuta asing.

Financial Institutions Group - Bermitra dengan Lembaga Keuangan dalam Bertumbuh dan Berkembang Lintas Batas

Financial Institutions Group kami memiliki pemahaman yang kuat tentang pasar Indonesia dan keahlian di tingkat regional untuk mendukung nasabah lembaga keuangan, yang terdiri dari bank, lembaga keuangan non-bank (bank sentral, lembaga keuangan terdiversifikasi, sektor publik, perusahaan asuransi, dan *real money funds*), serta pendanaan properti. Kami membantu mengembangkan bisnis nasabah kami, serta meningkatkan keuntungan di seluruh wilayah. Kami menawarkan solusi komprehensif melalui *cash management*, pembiayaan perdagangan, derivatif mata uang dan suku bunga, lindung nilai, struktur keuangan khusus, serta pasar modal.

Pada tahun 2018, kami mencapai pertumbuhan yang seimbang dari pinjaman dan *fee-based income* dan mempertahankan stabilitas pendanaan melalui diversifikasi sumber pendapatan. Produk dan layanan kami meliputi asuransi, manajemen aset, dana pensiun dan produk CASA, layanan akun virtual, layanan pajak elektronik, dan BIBPlus. Kami juga merupakan bank penerima untuk kegiatan *Initial Public Offerings* (IPO).

Financial Institutions mencatat pertumbuhan sebesar 49,5 persen untuk pendapatan bersih dari bunga. Laba bersih kami sebelum pajak tumbuh sebesar 42 persen dibandingkan dengan laba tahun sebelumnya. Kinerja ini didukung oleh peningkatan pinjaman sebesar 53 persen, dan peningkatan pendapatan dari produk-produk Global Market sebesar 63 persen.

Pada 2019, Financial Institutions akan:

1. Memperkuat hubungan dengan nasabah sejalan dengan dukungan kami untuk pertumbuhan bisnis mereka;
2. Menarik nasabah baru dengan menawarkan solusi modal kerja;
3. Meningkatkan pendapatan dari transaksi perbankan dan pasar global;
4. Memonitor suku bunga dan likuiditas dalam sistem perbankan dengan ketat; dan
5. Diversifikasi pendanaan kami menjadi asuransi, manajemen aset, dan dana pensiun sambil meningkatkan saldo CASA gabungan.

Transaction Banking

Transaction Banking berkomitmen menyediakan layanan menyeluruh *cash management*, *trade finance* dan solusi FSCM guna membantu nasabah meningkatkan pekerjaan dan arus kas, serta mengoptimalkan modal kerja. Melalui solusi terintegrasi, jaringan regional dan lintas batas, kami menawarkan konektivitas yang dibutuhkan nasabah saat mereka berkembang secara global dan membangun *treasury centres* regional untuk memudahkan ekspansi mereka di seluruh wilayah.

Cash Management

Layanan cash management kami dirancang untuk memenuhi kebutuhan nasabah dari berbagai segmen dengan menekankan efisiensi dan kenyamanan dalam mengelola arus kas, termasuk dalam hal penyelesaian transaksi dan pembayaran, pemasukan dan *cash collection*, serta manajemen likuiditas kas.

Trade Finance and Services

Produk dan layanan Trade Finance and Services kami mempermudah transaksi perdagangan nasabah, sekaligus mengelola risiko pasar. Kami memberikan solusi inovatif dan komprehensif untuk nasabah korporasi. Pandangan yang tepat terkait perdagangan juga diberikan sehingga nasabah menerima informasi yang dapat diandalkan untuk mengelola bisnis mereka.

Pada tahun 2018, upaya kami untuk meningkatkan pengalaman nasabah dalam Transaction Banking yaitu sebagai berikut:

1. Solusi Trade dan FSCM berbasis industri
 - a. Kami menawarkan paket pembiayaan perdagangan yang lebih fleksibel dan kompetitif bagi nasabah kami untuk memungkinkan mereka memanfaatkan setiap peluang bisnis di pasar yang dinamis;
 - b. Kami mengoptimalkan modal kerja dengan *tools* agar skema pembayaran dan ketentuan penjualan dapat dinegosiasikan dan lebih menguntungkan; dan
 - c. Kami mengembangkan bisnis dengan mempertahankan pendekatan manajemen risiko yang bijak.
2. Peningkatan kualitas BIBPlus
Kami menambahkan fitur *Global View* pada UOB Business Internet Banking (BIBPlus) untuk memberikan akses yang lebih mudah bagi nasabah korporasi skala besar yang memiliki akun regional untuk melihat ringkasan saldo akun mereka dengan satu klik. Dengan fitur ini, nasabah dapat mengakses sistem dengan menggunakan token dan dapat memanfaatkan BIBPlus sepenuhnya untuk kemudahan transaksi.
3. *Regional File Transfer System*
Regional File Transfer System merupakan *channel* elektronik baru yang memungkinkan nasabah perusahaan multi nasional untuk mengirim instruksi pembayaran regional yang fleksibel melalui koneksi tunggal ke UOB Singapura.

Dukungan kami yang kuat terhadap nasabah Cash Management and Trade memungkinkan kami mencatat peningkatan sebesar 10 persen dalam portofolio *operating account*, sementara bisnis *trade finance* tumbuh sebesar 20 persen. Kinerja kami yang kuat diakui dengan diterimanya sembilan penghargaan; delapan penghargaan dari The Asset Triple A, dan penghargaan dari The Asian Banker.

Pada tahun 2019, kami akan tetap fokus untuk memenuhi kebutuhan nasabah dengan terus memperkuat produk dan layanan, memanfaatkan teknologi untuk menawarkan solusi unik yang terintegrasi, layanan tanpa batas, dapat diandalkan, dan efisien. Ini adalah komitmen jangka panjang kami untuk memperluas basis nasabah kami di wilayah ini.

Global Markets

Global Markets mengembangkan produk dan solusi keuangan yang disesuaikan dengan berbagai tipe aset dalam rangka membantu nasabah kami memenuhi kebutuhan manajemen risiko, liabilitas, dan investasi. Kami juga mengelola pendanaan dan likuiditas UOB Indonesia sesuai dengan ketentuan regulasi dan mengoptimalkan aset Bank sesuai batasan risiko kami. Prinsip kehati-hatian yang kami terapkan dalam mengelola likuiditas telah membantu stabilitas pendanaan dan neraca UOB Indonesia agar tetap stabil dan kuat.

Pada tahun 2018, Global Market fokus pada peningkatan kinerja produk *option* dan lindung nilai valuta asing (valas), seperti *swaps* suku bunga dan antar mata uang. Kami memperluas penawaran produk kepada nasabah yang mencakup produk pendapatan tetap, seperti obligasi dan repo obligasi. Selain itu, kami meluncurkan produk baru sebagai alternatif produk lindung nilai bagi nasabah, yaitu *Domestic Non-Deliverable Forward* (DNDF). Peluncuran produk ini sesuai dengan peraturan Bank Indonesia untuk mendukung upaya Pemerintah menstabilkan nilai tukar rupiah.

Pada tahun 2018, Global Markets berkolaborasi untuk meluncurkan dua produk baru:

1. Bekerja sama dengan Financial Institutions, kami meluncurkan produk *cash-backed funding* untuk memenuhi kebutuhan pendanaan Rupiah jangka panjang setelah memperhitungkan perbedaan nilai mata uang dalam aset dan kewajiban nasabah kami. Melalui *cash-backed funding*, pinjaman Rupiah nasabah dijamin dengan dana dalam Dolar AS. Jaminan ini dapat dipantau setiap hari dan mencakup mekanisme *top up* dan *down*; dan
2. Bekerja sama dengan Commercial Banking dan Transaction Banking, kami meluncurkan layanan baru pembayaran *multi-currency* seperti Rupee India, untuk nasabah yang mengembangkan investasi bisnis mereka di India. Produk ini telah membantu Bank menggandakan jumlah transaksi valuta asing pada 2018 dibandingkan dengan jumlah transaksi sebelumnya tahun 2017.

Pada tahun 2019, Global Market akan meningkatkan produktivitas dan efisiensinya sambil memenuhi kebutuhan keuangan nasabah. Kami akan berkolaborasi dengan segmen bisnis lainnya di Bank, serta meningkatkan kemampuan produk dan layanan sejalan dengan segmentasi bisnis nasabah.

Terhubung dengan Nasabah Kami

Kami melakukan kontak dengan nasabah melalui pendekatan *omni-channel*. Kami terus memanfaatkan teknologi untuk memberikan pengalaman perbankan bagi nasabah. Nasabah dengan mudah dapat mengakses layanan kami di seluruh jaringan cabang, mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM), internet dan platform mobile banking. Ini memastikan bahwa mereka merasakan pengalaman perbankan yang aman, dapat diandalkan, sesuai kebutuhan dan menyenangkan.

Nasabah kami dapat melakukan kegiatan perbankan di salah satu dari 178 kantor cabang kami di 30 kota di seluruh Indonesia. Melalui kemitraan dengan pihak ritel ketiga seperti kedai kopi atau toko kue, kami telah memperluas keberadaan cabang kami. Dengan menambahkan komponen ritel ke cabang, kami melayani nasabah dengan pengalaman perbankan yang unik dan menarik nasabah untuk mempelajari lebih lanjut layanan kami.

Pada tahun 2018, kami memberikan pengalaman nasabah yang berbeda, melalui berbagai layanan, di antaranya:

1. Meluncurkan pelatihan *Branded Service*, yang fokus pada pengembangan keahlian *soft skill* di berbagai bidang, seperti keterampilan komunikasi. Pelatihan ini meningkatkan pengetahuan produk dan membekali para kolega dengan keterampilan untuk menyelesaikan keluhan nasabah. Kami juga memperluas pelatihan kepada para petugas keamanan di cabang.
2. Menyelenggarakan acara perayaan hari besar di cabang kami. Kegiatan yang sederhana, namun bermakna bagi nasabah dan membantu meningkatkan Net Promoter Score (NPS) menjadi 96,17 persen pada 2018. Kegiatan ini juga membantu meningkatkan produktivitas *frontline* sebesar 58 persen pada tahun 2018 dibandingkan tahun 2017.
3. Menetapkan standar bagi layanan nasabah melalui peran *Duty Managers* yang berfokus untuk memastikan waktu layanan yang lebih cepat dan berkualitas. Standar ini mendukung penerapan model *single captain* yang sudah diperkenalkan pada tahun 2017.

Pada tahun 2019, tim *Distribution Channels* kami akan fokus untuk:

1. Memperluas keberadaan kami di kota-kota besar di Indonesia;
2. Meningkatkan kontak nasabah untuk meningkatkan kualitas layanan dan mendorong efisiensi bisnis, serta menurunkan biaya operasional; dan
3. Melakukan relokasi kantor cabang ke lokasi yang lebih strategis untuk menyediakan akses yang mudah bagi nasabah dan meningkatkan pengalaman dan kepuasan mereka dalam melakukan kegiatan perbankan.

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Nasabah

Budaya dan nilai-nilai dalam UOB Indonesia memandu kami untuk membangun dan mempererat hubungan dengan nasabah di mana pun mereka berada. UOB Indonesia berkomitmen untuk memberikan yang terbaik dalam memenuhi kebutuhan dan tujuan bisnis, finansial, dan gaya hidup nasabah dengan menyediakan solusi dan layanan yang tepat. Komitmen ini memastikan bahwa setiap nasabah mendapatkan pengalaman



Honourable Treat You Fairly

Kami menjunjung tinggi standar profesional dan etika dalam melayani nasabah. Kami tidak mengenal kompromi dalam disiplin, kejelasan, dan keberanian untuk melakukan apa yang benar serta untuk membuat setiap keputusan demi memenuhi kepentingan nasabah.



United: Know You Personally

Kami mempelajari keinginan nasabah dan mengetahui apa yang berharga bagi mereka melalui setiap interaksi. Dengan memahami nasabah dengan lebih baik, kami dapat memenuhi kebutuhan mereka serta menawarkan solusi keuangan yang paling relevan.

perbankan yang aman, dapat diandalkan, sesuai dengan kebutuhan, yang dikemas dengan kehangatan sentuhan manusia.

Komitmen Kami kepada Nasabah

Dalam setiap keputusan dan tindakan kami bagi nasabah, kami senantiasa berupaya untuk memenuhi empat komitmen, yang masing-masing dibangun berdasarkan nilai yang kami miliki, yaitu *Honourable*, *Enterprising*, *United* dan *Committed*.



Enterprising: Provide You with the Right Solution

Kami memanfaatkan pengalaman, wawasan, dan semangat kewirausahaan kami dalam menyediakan solusi demi membantu nasabah mencapai tujuan dan aspirasi keuangan, serta mengelola kebutuhan harian dan masa depan, baik sederhana maupun kompleks.



Committed: Be There When it Matters

Kami menghargai hubungan yang kami bangun dan pertahankan dengan nasabah, dan kami siap membantu nasabah melewati siklus pasar yang berbeda, secara lintas batas dan dari generasi ke generasi.

Melayani Nasabah dengan Adil

Dalam melayani nasabah, kami menjunjung tinggi standar profesional dan etika. Sebagai bentuk dari komitmen ini, kami menjalankan *Fair Dealing survey* untuk memastikan bahwa nasabah mendapatkan perlakuan yang adil dengan integritas, kepercayaan, dan rasa hormat yang dijunjung tinggi oleh seluruh kolega kami.

Kami menanggapi dengan serius segala bentuk masukan yang kami terima dari nasabah dan kami memiliki prosedur untuk menindaklanjuti masukan tersebut dengan adil, efektif, dan tepat waktu. Kami telah meluncurkan program pelatihan *The Art of Service Recovery* untuk meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan keluhan nasabah. Di tahun 2018, kami mengadakan dua pelatihan guna membekali kolega kami dengan keterampilan dalam mengubah tantangan menjadi hasil yang positif.

Meningkatkan Kepuasan dan Advokasi Nasabah

Kepuasan nasabah tetap menjadi prioritas utama dan kami memanfaatkan masukan dari nasabah untuk terus meningkatkan standar produk serta layanan kami. Untuk mengukur kepuasan dan retensi nasabah di seluruh kelompok bisnis dan produk, kami menggunakan metrik Net Promoter Score (NPS) yang menunjukkan tingkat kesediaan nasabah dalam merekomendasikan UOB Indonesia, produk, atau layanan kami

kepada kerabatnya. NPS adalah metrik yang diakui di seluruh dunia, dan digunakan untuk mengukur loyalitas nasabah serta untuk memprediksi pertumbuhan bisnis.

Nilai NPS eksternal kami pada 2018 meningkat menjadi +3, naik dari -3 yang dicapai pada 2017. Kami juga memperluas metrik NPS ke beberapa departemen di dalam Bank, demi memastikan bahwa dalam setiap interaksi, kami telah memberikan layanan bagi para pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, yang sesuai dengan nilai-nilai UOB. NPS internal kami meningkat dari -15,30 persen di 2017 menjadi + 38,00 persen di 2018.

Kami juga menjalankan *mystery shopping*, *service huddles*, dan *benchmarking* untuk meninjau kinerja serta layanan kami dibandingkan dengan layanan terbaik di dalam industri perbankan, serta mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Melalui *service huddle*, kami mendorong kolega dari semua lini bisnis untuk memberikan gagasan dalam membantu nasabah. Melalui informasi yang kami peroleh dari hasil survei *benchmark*, kami telah membuat proses pembukaan rekening yang lebih cepat dan sederhana. Kami juga telah memberikan pelatihan kepada petugas keamanan kami di seluruh cabang untuk dapat mengarahkan nasabah kepada perwakilan cabang yang tepat.

Menetapkan Standar Terbaik untuk Pengalaman Nasabah

UOB Customer Commitments Awards mengingatkan kami tentang tanggung jawab dalam melayani nasabah. Puncak dari kegiatan tahunan ini adalah acara UOB Customer Commitments Awards sebagai ajang penghargaan dan pengakuan kepada rekan-rekan kami yang telah menjadi teladan dalam memenuhi

komitmen terhadap nasabah. Pada tahun 2018, kami memberikan penghargaan kepada empat orang dalam kategori individu, serta dua tim dalam kategori tim yang menjadi panutan dalam menjalankan komitmen kepada nasabah dengan baik di setiap keputusan dan tindakan.



UOB's Best Customer Service teams dari seluruh penjuru Asia: Indonesia, Singapura, Malaysia Thailand, Vietnam dan Tiongkok yang menerima penghargaan tertinggi pada UOB Customer Commitment Awards pada Juli 2018.



Kevin Lam, Direktur Utama UOB Indonesia, memberikan penghargaan kepada salah satu pemenang Customer Commitments Awards untuk kategori tim dari Indonesia.

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Kolega

Keputusan dan tindakan yang kami ambil didasari oleh nilai-nilai Honourable, Enterprise, United dan Committed. Nilai-nilai ini juga dinyatakan dalam kepedulian kami terhadap pertumbuhan profesional dan kolega kami di seluruh organisasi. Kami berdedikasi untuk membangun budaya di tempat kami berkarya. Kami ingin membuat perbedaan positif dan bermakna di setiap hal yang kami lakukan bagi pemangku kepentingan internal dan eksternal. Kami melakukannya dengan membina organisasi yang inklusif, hati-hati, progresif, dan berkinerja tinggi, untuk mendorong yang terbaik dari setiap individu profesional kami.



Honourable Do What is Right

Kami melakukan hal yang benar bagi seluruh pemangku kepentingan dan membuat keputusan terbaik untuk memenuhi kepentingan organisasi, sumber daya manusia kolega dan nasabah kami.

Kami juga berkomitmen untuk menjaga kesejahteraan kolega kami karena kami percaya bahwa setiap orang akan memberikan yang terbaik pada saat didukung, sehat, dan bahagia.

Komitmen Karyawan Kami

Bank mempunyai tata nilai yang memberikan rasa kepemilikan bersama dan keempat komitmen didalamnya mendorong kami untuk terus meningkatkan standar perilaku dan kinerja dalam melayani nasabah.



Enterprising: Build Meaningful Careers

Kami mendorong kreativitas dan ambisi di sebuah tingkatan. Kami percaya bahwa dengan mengeluarkan potensi terbaik dari masing-masing individu melalui pengembangan profesional dan pemberdayaan akan memantapkan jejak karir mereka..



United: Make a Real Difference

Komitmen kami untuk memegang teguh dan menjunjung tinggi nilai-nilai UOB yang tercermin dalam bagaimana kolega kami melayani para nasabah dan masyarakat dengan hasrat yang kuat. Kami hadir unruk memberikan kontribusi nyata dalam membentuk masa depan dan memberikan nilai tambah dalam kehidupan.



Committed: Lead by Positive Example

Para pemimpin kami bertindak sebagai contoh, yang membimbing tim untuk menghadapi tantangan dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Kami bersama-sama berfokus pada kesuksesan dan kemajuan setiap individu serta seluruh tim.

Doing What is Right

Komitmen Kami terhadap Keadilan

UOB Indonesia berkomitmen untuk membangun tempat kerja yang aman, terpelihara dan inklusif di mana semua kolega diperlakukan dengan hormat dan profesional serta diberi kesempatan yang sama berdasarkan prestasi. Kami mengutamakan keharmonisan dalam bekerja dan lingkungan yang bebas dari diskriminasi, penindasan, atau pelecehan.

Kami berharap agar semua kolega mematuhi kebijakan yang dinyatakan dalam Kode Etik UOB. Kami memperbarui kode etik kami secara berkala agar tetap relevan dengan waktu dan memenuhi persyaratan peraturan, serta perubahan kebijakan. Semua kolega juga diharuskan untuk menjunjung tinggi prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Setelah bergabung dengan UOB Indonesia, seluruh kolega diberitahu dan mendaftar terkait kewajiban dan hak mereka, berdasarkan Pedoman kami. Semua kolega diharuskan untuk memperbaharui kembali pengetahuan dan komitmen mereka terhadap kode etik kami melalui penyelesaian modul *e-learning* setiap tahun. Kami juga membantu memperdalam pemahaman dan menanamkan praktik kode etik kami melalui komunikasi secara berkala dan interaktif di seluruh organisasi.

Mempertahankan Budaya Organisasi yang Berfokus pada Risiko

Nilai-nilai Bank mendorong perilaku kami dan membentuk landasan budaya risiko. Nilai-nilai tersebut adalah dasar untuk empat prinsip yang memandu pendekatan kami seperti menegakkan tata kelola risiko yang kuat, menyeimbangkan pertumbuhan dengan stabilitas, memastikan akuntabilitas untuk semua keputusan dan tindakan berbasis risiko, dan mendorong kesadaran, keterlibatan, dan perilaku konsisten di setiap rekan kerja.

Kerangka kebijakan, proses, metodologi, dan alat-alat yang komprehensif membantu kami mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengelola risiko dan peluang penting yang dihadapi oleh Grup. Jika relevan, indikator kinerja utama (KPI) individu juga mencakup matriks pengendalian risiko.

Pelatihan yang berkelanjutan memperkuat perilaku yang fokus pada risiko, yang memungkinkan kami untuk mendapatkan kepercayaan dari para pemangku kepentingan. Banyak program pelatihan tersedia secara online untuk memungkinkan kolega kami belajar dan menyelesaikannya dengan cara mereka sendiri. Topik pelatihan ini meliputi:

1. *Anti-money laundering*, pencegahan pendanaan teroris;
2. Penilaian dan penanganan risiko operasional;
3. Etika dan tindakan yang adil;

4. Pencegahan *fraud*;
5. Keamanan Teknologi Informasi (TI) dan kesadaran atas risiko siber;
6. *The UK Bribery Act*;
7. Sertifikasi manajemen risiko; dan
8. Perdagangan Orang Dalam.

Pada tahun 2018, untuk meningkatkan pengetahuan tentang risiko dan memperkuat kesadaran risiko, Bank juga membuka peluang bagi para bankir potensial untuk bergabung dalam program sertifikasi profesional pada Manajemen Risiko Keuangan.

Mendukung Umpan Balik

Kami menghargai pendapat kolega dan mendorong mereka untuk berbagi pemikiran tentang apa yang penting bagi mereka. Setiap artikel yang dipublikasikan di *MyUOB*, yaitu intranet UOB Indonesia, berusaha mencari pandangan yang dapat diberikan secara terbuka atau pribadi.

Pada tahun 2018, kami merespon umpan balik yang diberikan dalam Survei Karyawan yang dilakukan setahun sebelumnya. Kami menganalisis hasil survei dan tim Sumber Daya Manusia bekerja sama dengan kepala fungsi untuk mengembangkan dan meluncurkan inisiatif dalam mengatasi persoalan yang utama. Respon ini di antaranya adalah laporan Indeks Manajer yang bertujuan untuk membantu kolega dalam meningkatkan keterampilan dan efektivitas manajerial mereka, serta untuk memperkuat keterlibatan karyawan.

Kami juga memiliki sistem *whistle-blowing* yang memungkinkan kolega menyampaikan masalah yang berpotensi menimbulkan kekhawatiran. Penyampaian *whistle-blowing* dilakukan dengan aman, tanpa takut atau adanya laporan pembalasan yang tidak sesuai dengan nilai atau kebijakan kami. Semua kasus yang dilaporkan segera diselidiki dan diselesaikan. Status semua kasus *whistle-blowing* ditelusuri oleh Audit Internal dan dilaporkan kepada Komite Audit setiap kuartal.

Menjunjung Tinggi Hak Asasi Manusia

UOB Indonesia berkomitmen untuk mendukung prinsip-prinsip hak asasi manusia yang diterima secara internasional sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia. Kami tidak mentolerir diskriminasi, kerja paksa dan praktik pekerja anak di tempat kerja. Sejalan dengan itu, kami menghormati kesetaraan di tempat kerja.

Memastikan Kebebasan Berserikat

Kami menghormati hak kolega kami untuk memiliki kebebasan berserikat dan berunding bersama. Pendekatan kami adalah menjaga hubungan yang saling dipercaya dan saling menghormati dengan serikat pekerja. Kami mengadakan pertemuan rutin dengan perwakilan serikat untuk memahami dan menangani permasalahan dan harapan mereka. Sebagai bagian dari manajemen-serikat pekerja, kami mengembangkan Perjanjian Kerja Bersama yang mencakup berbagai topik hubungan industri, termasuk jam kerja, rencana kerja, cuti dan izin serta kesejahteraan sosial.

Building Meaningful Careers

Memberikan Nilai Proporsi Karyawan yang Spesifik

Kami fokus pada pengembangan kemampuan kolega untuk mempersiapkan masa depan mereka. Kami menciptakan lingkungan kondusif agar mereka dapat melakukan yang terbaik. Kami juga memperhatikan kesejahteraan mereka. Pendekatan ini ditegaskan melalui *employee value proposition* (EVP) kami, yaitu *UOB + you*, yang didukung oleh berbagai program yang mencakup pengaturan kerja yang fleksibel, kursus pelatihan dan pengembangan, kesehatan dan kesejahteraan, tunjangan kesejahteraan dan program penghargaan.

Mengembangkan Kolega Kami untuk Masa Depan

Menetapkan jalur karir yang bermanfaat, menawarkan peluang pendidikan dan pelatihan adalah komponen penting dari pendekatan kami untuk menciptakan dan melibatkan tenaga kerja yang dinamis. Kami menjalankan berbagai program pelatihan dan pengembangan untuk membekali kolega dengan keterampilan yang tepat dalam mewujudkan potensi mereka dan untuk melayani nasabah kami dengan lebih baik.

Pada tahun 2018, kami mengembangkan program pelatihan baru yang fokus pada persiapan untuk masa depan. Lebih dari 4.360 kolega mengikuti pelatihan dengan total waktu 264.897 jam.

Untuk meningkatkan kualitas program pelatihan, pelatih dan fasilitator kami harus menyelesaikan Program *Learning Champion Certification*. Tujuan dari program ini adalah meningkatkan efektivitas bahan pembelajaran, pengiriman dan manajemen program. Pada tahun 2018, sebanyak 32 pelatih dan 15 fasilitator telah lulus kelas pelatihan sertifikasi dan terus melengkapi persyaratan jam mengajar sebagai bagian dari proses sertifikasi.

Melalui fokus kami pada pengembangan pribadi dan peningkatan karir, kami menawarkan beasiswa dan program pengembangan karir yang disebut *UOB + I_Grow*. Beasiswa diberikan kepada kolega berkinerja dan berpotensi tinggi. Pada 2018, sembilan kolega diberikan beasiswa untuk studi lebih lanjut di universitas terakreditasi di Indonesia. Program *UOB + I_Grow* diperkenalkan pada 2018 untuk memberdayakan kolega kami agar mencapai harapan karir mereka. *UOB + I_Grow* memberikan peluang pelatihan di kelas dan di tempat kerja yang dipandu oleh para mentor yang memastikan keberhasilan kolega dalam pekerjaan baru mereka. Di tahun pertamanya, program ini membantu kami mengisi fungsi *Personal Banker*.

Untuk menyeimbangkan antara jadwal kerja dan kebutuhan pendidikan serta pengembangan secara berkelanjutan, pada tahun 2018 kami menggunakan pendekatan pembelajaran dengan metode berbagi pengalaman dan pelatihan kecil secara berkala. Salah satu contoh pendidikan ini adalah *Advanced Legal Workshop* yang berfokus pada pembelajaran hukum untuk kredit ritel dan dihadiri oleh perwakilan dari berbagai bisnis dan fungsi Bank. Kami juga menyelenggarakan lokakarya mini untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang

perkembangan di dunia industri perbankan. Pembelajaran ini termasuk diskusi teknologi secara mingguan dan mendengarkan pembelajaran para ahli dari perusahaan teknologi terkenal. Topik utama dari diskusi pembelajaran ini dibagikan kepada semua kolega melalui intranet Bank: *MyUOB*.

Kami juga fokus pada pendalaman pengetahuan tentang produk-produk baru, termasuk transaksi perbankan, pasar global/perbendaharaan, *bancassurance* dan kewajiban ritel. Contohnya, kami melakukan pelatihan dengan Relationship Manager dan Analis Kredit tentang proses pinjaman. Pelatihan mencakup pembaruan tentang Sistem Master Kredit, *onboarding* klien, persiapan laporan, Manajemen Risiko Kredit, dan sesi berbagi antara *Client Fulfilment Service* (CFS), *Credit Administration Control* (CAC), serta Legal.

Pada tahun 2018, kami bekerja sama dengan Sekolah Bisnis dan Manajemen, Institut Teknologi Bandung, dalam Program Sertifikasi Eksekutif Bankir UKM. Sebanyak 29 kolega menyelesaikan program ini untuk memperdalam pemahaman mereka tentang praktik usaha kecil dan menengah (UKM). Dengan menggunakan pengetahuan yang telah mereka peroleh, mereka dapat membantu nasabah UKM untuk mengembangkan bisnis mereka.

Agar kolega dapat memperdalam keterampilan mereka, sesuai dengan peraturan yang berlaku, kami mengadakan berbagai program sertifikasi wajib dan profesional seperti:

1. Sertifikasi Manajemen Risiko;
2. Wakil Agen Penjual Reksadana (WAPERD);
3. Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI);
4. Masyarakat Profesi Penilai Indonesia (MAPPI);
5. Sertifikat *Trade Finance Compliance*;
6. Sertifikat untuk *Documentary Credit Specialists*;
7. Sertifikasi Kredit; dan
8. Sertifikasi *Treasury*.

UOB Indonesia terus mengembangkan struktur organisasi sebagai bagian dari transformasi berkelanjutan. Kami telah membentuk unit kantor transformasi yang didedikasikan untuk mengarahkan upaya dan sebagai bagian dari informasi perubahan yang kami lakukan.

Peningkatan Fasilitas Pelatihan untuk Kolega Kita

Sebagai bagian dari upaya kami untuk menumbuhkan budaya pembelajaran yang berkelanjutan, kami mendirikan pusat pelatihan baru di UOB Plaza di Jakarta. Di tempat ini, kami juga memberikan kesempatan untuk meningkatkan pengalaman pelatihan para kolega kami. Di antara fasilitas lainnya, pusat ini memiliki ruang khusus untuk *e-learning*, ruang simulasi untuk penilaian dan ruang serbaguna untuk pelatihan. Kolega kami juga menggunakan aula untuk mempromosikan serangkaian kegiatan kesehatan dan kebugaran seperti yoga, zumba, tenis meja dan aikido yang diselenggarakan oleh UOB Indonesia Staff Club.

Perencanaan Pengembangan Kepemimpinan dan Suksesor

Pengembangan kepemimpinan adalah salah satu fokus utama. Sebagai bagian dari upaya berkelanjutan untuk membangun kekuatan bersama, kami menyediakan program khusus untuk mengembangkan dan mempertahankan talenta terbaik dan membentuk generasi pemimpin berikutnya di UOB Indonesia.

Salah satu program unggulan pengembangan kepemimpinan kami untuk generasi pemimpin berikutnya adalah *Leadership Right by You* (LRBY). Semangat program ini didasarkan pada pencak silat - seni bela diri Indonesia yang memperkuat kejujuran, etika dan keberanian sebagai prinsip inti dalam menjalani hidup kita. Filosofi pencak silat juga mendasari pola pikir dan keterampilan yang harus ditunjukkan oleh seorang pemimpin yang peduli dan berani dalam membimbing kolega UOB Indonesia. Pada 2018, LRBY diperkenalkan kepada 110 orang First Line Manager.

Untuk membantu para pemimpin tetap mengikuti tren kepemimpinan dan manajerial terkini, kami meluncurkan *Manager Leader Programme*. Program ini memperkaya keahlian para pemimpin melalui pemahaman manajerial dan wawasan kepemimpinan. Melalui program ini, kami mengembangkan keterampilan *career coaching* yang dapat membantu para pemimpin membangun tim yang efektif. Pada tahun 2018, sebanyak 84 kolega, yang terdiri dari pemimpin cabang dan pemimpin tim penjualan telah menyelesaikan program ini.

Program lainnya yang kami tawarkan adalah program pelatihan *Managing Millennials* yang fokus pada peningkatan kemampuan para pemimpin untuk mengelola tim dari berbagai generasi. Para pemimpin kami juga menyelesaikan program *Leader as a Coach* dan *Executive Coaching* untuk membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan kepemimpinan.

Mengembangkan Talenta Muda

Program kami yang telah berlangsung lama yaitu UOB *Management Associate* (MA), didirikan untuk menarik calon pemimpin berbakat, sejak awal dari universitas terkemuka di Indonesia untuk menjalankan berbagai peran di UOB Indonesia. Peserta MA diberikan tugas di luar negeri untuk mendapatkan pengalaman regional. Sejak program yang berdurasi 18 bulan ini dimulai pada 2008, UOB Indonesia telah merekrut 73 MA.

Kami secara konsisten berupaya memperbaiki proses seleksi untuk memastikan bahwa kami mendapatkan talenta terbaik untuk membangun pipeline kepemimpinan kami. Pada tahun 2018, kami memperbarui kriteria seleksi untuk program MA dengan pengembangan baru *MA Success Profile* yaitu seperangkat kompetensi utama yang dikembangkan dengan mengakomodasi input dari para pemimpin senior dan alumni MA yang mempunyai kinerja tinggi. Kompetensi-kompetensi utama yang tercantum dalam *MA Success Profile* ini selaras dengan UOB *Leadership Strategise, Engage, Execute, Develop (SEED) Competency Model* dan digunakan untuk menilai kesesuaian setiap kandidat yang potensial.

Mengingat bahwa generasi millennial memiliki keterkaitan erat dengan konsep kreatif dan interaktif, kami menambahkan elemen permainan ke penilaian seleksi MA *online* untuk kandidat yang melamar di tahun 2019.

Melalui *General Development Programme* (GDP), kami fokus pada persiapan *relationship managers* dan analisis kredit untuk peran kepemimpinan mereka di masa depan. GDP adalah program selama 20 bulan bekerja sama dengan Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) untuk membekali peserta dengan pengetahuan yang mendalam tentang industri perbankan. Dalam program ini, mereka juga memiliki kesempatan untuk belajar tentang segmen bisnis Bank, mengamati kegiatan Bank, berpartisipasi dalam on-the-job training dan terlibat dalam proyek-proyek di berbagai fungsi kerja, dan memperoleh sertifikasi perbankan, serta sertifikasi manajemen risiko. Pada tahun 2018, sebanyak 15 peserta menyelesaikan program dan telah ditempatkan di berbagai fungsi kerja dan 23 peserta mengikuti *on-the-job training*.

Kami menghargai potensi talenta muda dan memberikan peluang bagi mereka melalui program magang yang dirancang untuk lulusan sekolah menengah atas dan sederajat, serta lulusan D3 (Diploma 3) yang berkeinginan membangun karier di bidang perbankan. Pada 2018, terdapat 48 peserta mengikuti program ini.

Mengelola Kinerja Kolega

UOB memiliki kerangka kerja manajemen yang berorientasi pada budaya kinerja yang unggul. Di bawah kerangka kerja ini, terdapat proses manajemen kinerja, yang disebut *Plan, Engage, Appraise, dan Keep Track* (PEAK). Proses manajemen kinerja ini mempunyai pendekatan meritokratik berdasarkan nilai-nilai UOB untuk menilai dan menghargai kinerja, dan serta mendukung pengembangan karier.

Untuk meningkatkan proses manajemen kinerja, kami menambahkan komponen umpan balik 360 derajat terhadap pengukuran kompetensi SEED dan nilai-nilai UOB dalam menilai kinerja. Pada tahun 2018, semua *managing director* menjalani proses umpan balik 360 derajat agar memiliki pandangan yang lebih jelas tentang kekuatan dan kelemahan mereka dalam rangka perbaikan diri. Umpan balik 360 derajat akan diperluas ke bagian lain di tahun 2019.

Making a Real Difference

Kepedulian kami kepada Para Kolega

Dalam menjaga kesejahteraan kolega, kami menawarkan serangkaian manfaat untuk mendukung para kolega mencapai keseimbangan dan harmonisasi yang lebih baik antara pekerjaan dan kehidupan mereka. Manfaat-manfaat ini termasuk cuti tahunan, *parental leave*, fasilitas pinjaman karyawan, tunjangan khusus dan penggantian, tunjangan kesehatan, jaminan sosial, asuransi jiwa dan asuransi kecelakaan. Bank juga memberikan manfaat melalui berbagai program pengembangan bakat, seperti penugasan proyek internasional dan domestik, beasiswa, serta pelatihan kepemimpinan.

UOB menerapkan prinsip remunerasi yang kompetitif berbasis risiko untuk mempertahankan, memotivasi dan mendorong kolega dalam mengambil keputusan dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai UOB. Paket remunerasi kami dirancang untuk mendukung pengembangan organisasi, memberikan keunggulan kompetitif untuk bisnis, dan memungkinkan fleksibilitas untuk menanggapi kebutuhan usaha yang dinamis.

Besarnya remunerasi diatur sesuai dengan peraturan OJK No. 45/POJK.03/2015 tentang Implementasi Tata Kelola dalam Penyediaan Remunerasi bagi Bank Umum.

Menjalin Keterikatan dengan Kolega Kami

Kami percaya bahwa keterlibatan yang kuat dengan kolega akan memelihara lingkungan kerja yang positif. Pada tahun 2018, kami memperbarui prosedur dan proses orientasi karyawan baru untuk menyampaikan visi, misi, dan nilai-nilai Bank dalam program induksi yang disebut U-Bond (*UOB Bankers Orientation Day*). Orientasi ini memastikan bahwa setiap karyawan baru dapat menghargai sejarah, filosofi bisnis, fokus strategis dan budaya Bank.

Sejalan dengan filosofi dan budaya UOB Indonesia, kami menyelenggarakan berbagai kegiatan keterlibatan dengan kolega, termasuk: Kegiatan *Staff Club, Healthy Talk Show*, program beasiswa bagi anak karyawan, *Happy Retirement, Sport Championship, UOB Heartbeat*, mudik bersama, Perayaan Kemerdekaan Indonesia dan lain-lain.

Kami memberikan apresiasi dalam sebuah acara puncak, yaitu *CEO Award* yang merupakan pengakuan kami pada kolega yang diakui kepemimpinannya dalam mampu menegakkan nilai-nilai UOB, serta menunjukkan konsistensi dalam meningkatkan proses yang inovatif dan berkelanjutan.

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Pada tahun 2018, UOB Indonesia menerima penghargaan terkait sumber daya manusia dalam tiga kategori berbeda, pada acara *the 2018 SWA Magazine HR Excellence Awards* bekerja sama dengan FEB UI Management Institute. Kategori penghargaan adalah *'Learning and Development'*, *'HR Technology'* dengan peringkat A, dan *'HR Transformation'* dengan peringkat BB, dan penghargaan dari ABF Retail Banking Awards 2018 dalam kategori *'Employer Award of the Year'*.



Sport Championship



Heartbeat Run/Walk



Daycare



UOB Recognition Night



Peresmian UOB Learning Centre



Perayaan Natal



Kegiatan *Staff Club Yoga*



Kegiatan *Staff Club Basket*



Kegiatan *Staff Club: Aikido*



Kegiatan *Staff Club: Sepakbola*



Memajukan Sistem Pengelolaan Karyawan



HR Excellence Award 2018

Meningkatkan praktik Sumber Daya Manusia kami

Pada tahun 2018, kami terus mengembangkan *HR Technology* melalui *Global Employee Management System* (GEMS). GEMS adalah proses manajemen karyawan yang lebih efektif, seperti manajemen organisasi dan jabatan, administrasi karyawan, pembelajaran dan pengembangan karyawan, penilaian kinerja dan administrasi penggajian.

Keberagaman Kami

Kami selalu memaksimalkan keberagaman, dari kekuatan, pengalaman, dan kemampuan para kolega kami. Hal ini membantu memperkaya pengetahuan dan apresiasi kita satu sama lain dan memahami situasi Bank. Hal ini juga memungkinkan kita untuk peka terhadap kebutuhan nasabah dan untuk melayani mereka dengan lebih efektif. Komposisi keragaman kolega berdasarkan jenis kelamin, usia, pangkat, pendidikan, masa kerja, dan fungsi kerja, disampaikan sebagai berikut:

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Komposisi Karyawan berdasarkan Jenis Kelamin

Deskripsi	2018	2017	2016
Wanita	2.177	2.182	2.306
Pria	1.861	1.846	2.043
Total	4.038	4.028	4.349

Komposisi Karyawan berdasarkan Jenjang Usia

Deskripsi	2018	2017	2016
< 25 tahun	131	153	171
25 – 29	616	665	784
30 – 34	866	886	1.006
35 – 39	942	944	986
40 – 45	745	711	738
> 45	738	669	664
Total	4.038	4.028	4.349

Komposisi Karyawan berdasarkan Jabatan

Deskripsi	2018	2017	2016
Senior Management	159	128	121
Middle Management	359	292	273
Junior Management	1.804	1.744	1.756
Staff lainnya	1.716	1.864	2.198
Non Staff	0	0	1
Total	4.038	4.028	4.349

Komposisi Karyawan berdasarkan Tingkat Pendidikan

Deskripsi	2018	2017	2016
S2 dan S3	274	258	277
S1	2.939	2.853	3.117
D3	395	449	463
Lainnya	430	468	492
Total	4.038	4.028	4.349

Komposisi Karyawan berdasarkan Masa Kerja

Deskripsi	2018	2017	2016
< 1 tahun	910	759	523
1 – 4 tahun	1.120	1.251	1.664
5 - 9 tahun	717	742	816
10 - 14 tahun	431	425	456
15 - 19 tahun	371	338	349
>20 tahun	489	513	541
Total	4.038	4.028	4.349

Komposisi Karyawan berdasarkan Fungsi Kerja

Deskripsi	2018	2017	2016
Channels	1.312	1.352	1.409
Corporate Support	433	335	357
Global Markets	57	56	55
Retail	1.382	1.459	1.692
Technology And Operations	560	542	564
Wholesale Banking	294	284	272
Total	4.038	4.028	4.349

Komposisi Karyawan berdasarkan Status

Deskripsi	2018	2017	2016
Kontrak	220	277	323
Permanen	3.818	3.751	4.026
Total	4.038	4.028	4.349

Untuk memberikan kesempatan kepada kolega memahami praktik terbaik internasional, kami mempekerjakan Tenaga Kerja Asing (TKA). Kami mempunyai program pertukaran karyawan lintas negara untuk mengisi posisi sementara dan untuk memberikan kesempatan bagi kolega berpartisipasi dalam proyek tertentu. Oleh karena itu, pengalaman dan pengetahuan TKA dapat dibagikan kepada kolega UOB Indonesia.

Untuk mendukung upaya kolega, UOB Indonesia juga mengalihdayakan peran pendukung di bidang-bidang tertentu sebagaimana diizinkan oleh Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi dalam Peraturan No. 19 tahun 2012, Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. SE.04/MEN/VIII/2013 dan POJK No. 9/ POJK.03/2016. Kami juga memiliki kebijakan dan prosedur yang sejalan dengan peraturan pemerintah terkait penggunaan karyawan sub-kontrak.

Terus melangkah ke depan

UOB Indonesia akan tetap berkomitmen untuk mengembangkan individu yang mempunyai prinsip dan bakat, serta memberdayakan untuk mendukung jenjang karir mereka. Pada tahun 2019, tujuan strategis sumber daya manusia Bank adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan organisasi yang siap untuk masa depan sesuai dengan kemampuan kolega dan mendukung strategi serta rencana bisnis jangka panjang UOB Indonesia;
2. Mempercepat pertumbuhan karier dengan menempatkan mereka di fungsi kerja yang berbeda agar mempunyai kesempatan untuk memperdalam keterampilan;
3. Menetapkan program pembelajaran dan pengembangan yang berorientasi pada karier, misalnya:
 - a. Memperkuat kemampuan kolega dan jalur karier melalui UOB+I_Grow;
 - b. Mengembangkan Program Manajemen Perbankan dan memberikan Sertifikasi Kredit;
 - c. Membangun program karir Perbankan Wholesale;
4. Meningkatkan penilaian kinerja dan pengembangan karyawan melalui Komite Pengembangan Kinerja;
5. Meningkatkan rekrutmen dan pengalaman pembelajaran kami:
 - a. Pengembangan fitur eRecruit pada GEMS untuk memastikan proses rekrutmen yang berkualitas;
 - b. Menawarkan peluang pembelajaran operasional melalui perangkat seluler;
 - c. Menerapkan sistem pelatihan berbasis digital untuk meningkatkan akses pada kursus pengembangan.



Anggota Manajemen bersama
Serikat Pekerja



Program Persiapan Pensiun



Seminar Publik "Pension Plan"
Berkolaborasi dengan Majalah SWA



Berbagi Pengetahuan dari TKA
(PFS dan Digital Bank)



Kolega UOB Indonesia pada *Regional Assignment*



Pemimpin UOB Indonesia pada pelatihan *Leadership Right by You*

Analisa dan Pembahasan Manajemen



Sales Award



CEO Award



Service Award

Technology and Operations

Sejalan dengan kemajuan inovasi dan teknologi yang pesat, kami terus meningkatkan investasi teknologi dan digital kami untuk memberikan *banking experience* yang lebih aman, *smart*, dan mudah kepada para nasabah. Investasi kami berfokus pada pembangunan dan pemeliharaan *platform* teknologi yang tangguh, otomatisasi lebih banyak proses bisnis, dan mengembangkan produk dan layanan yang inovatif untuk melayani basis nasabah kami yang terus tumbuh.

Pada tahun 2018, Technology and Operations telah menerapkan hal berikut:

1. **Loan Origination System** - Meningkatkan sistem aplikasi pinjaman *Wholesale* dan *Retail Banking* untuk memperluas area yang diotomasi dan untuk mengurangi waktu proses serta meningkatkan kualitas pengawasan dan pemantauan;
2. **Peningkatan Sistem SWIFT Melalui Alliance Messaging HUB (AMH)** - Meningkatkan *messaging system* pada SWIFT (*Society for the Worldwide Interbank Financial Telecommunication*) yang sesuai dengan ketentuan regulasi dan memastikan proses bisnis yang lebih efisien dan terotomasi;
3. **System Customer Relationship Management (CRM) untuk Wholesale Banking** - Mengembangkan sistem CRM Wholesale Banking untuk menyediakan informasi terpusat dari data industri, wawasan mengenai nasabah, dan data nasabah prospektif. Ini memungkinkan kami untuk menawarkan layanan yang lebih relevan berdasarkan perilaku nasabah dan meningkatkan produktivitas Relationship Manager (RM) melalui perangkat penjualan berbasis digital;
4. **Pengembangan Sistem Cash Management** - Menerapkan serangkaian inisiatif untuk meningkatkan *Cash Management System*, Manajemen Likuiditas, dan Laporan Konsolidasi kami, serta meningkatkan ketersediaan layanan transaksi hingga 24 jam, 7 hari seminggu.
5. **Implementasi Gerbang Pembayaran Nasional (GPN)** - Inisiatif untuk mendukung program pemerintah. Implementasi GPN berjalan dengan baik dan tepat waktu.

6. **Pembaharuan Infrastruktur Teknologi** - Sebagai komitmen untuk memastikan ketahanan infrastruktur kami, UOB Indonesia terus memperbarui infrastruktur TI. Pembaharuan besar yang dilakukan, antara lain penggantian server sistem *Core Banking*, penggantian server *remittance*, dan penggantian perangkat jaringan.

Tim Operations kami terus mendukung secara optimal kepada unit bisnis, termasuk Wholesale Banking, Global Markets dan Retail Banking.

Wholesale dan Global Market Operations

Pada tahun 2018, Bank Indonesia meluncurkan produk baru *Domestic Non-Deliverable Forward* (DNDF) dan UOB Indonesia telah ditunjuk sebagai salah satu bank utama untuk melakukan transaksi produk baru tersebut. Kami membentuk sistem baru untuk mendukung produk DNDF.

Tim juga telah membantu peluncuran produk baru seperti, Dealer Financing dan Bill Purchasing. dan terus melakukan sejumlah perbaikan, termasuk otomatisasi proses manual, seperti pada Lalu Lintas Devisa (LLD) dan Laporan Harian Bank Umum (LHBU). Pengembangan proses ini meningkatkan akurasi dan efisiensi dalam memantau transaksi valuta asing, mengurangi waktu pemrosesan secara signifikan.

Kinerja terbaik kami telah diakui pada tahun 2018, dengan diperolehnya sejumlah penghargaan:

1. Penghargaan "Straight-Through Processing (STP) Awards for STP Rate message type (MT) 103" dari Bank of New York;
2. Penghargaan "Elite Quality Recognition Awards for STP MT 202 rate 99.99 per cent" dari JP Morgan Chase, New York
3. Penghargaan Triple A Best small-medium enterprise (SME) Solutions 2018 (berkolaborasi bersama Transaction Banking):
 - a. Best Supply Chain Finance Solution: PT Eurokars Indonesia;
 - b. Best Cash Management Solution: Primantara Wisesa Sejahtera dan PT Travel Recommends Indonesia.;
4. Penghargaan Triple A Best Industrial Solutions 2018 (Berkolaborasi bersama Transaction Banking);

- a. Best Structured Trade Finance Solution Award: PT Hutama Karya;
- b. Best Cash Management Solution: PT McConnell Dowell Indonesia.

Retail Operations

Retail Operations mendukung kegiatan Personal Financial Services dan segmen Business Banking melalui enam pusat operasional, yaitu termasuk Retail Loan Operations Centre, Appraisal and Loan Administration, Channel Operations Centre, Cards Operations and Processing Centre, Retail Operations Readiness Centre, dan Contact Centre.

Pada tahun 2018, pusat operasional Retail Loan Operations menekankan pada proses dan efisiensi kerja di berbagai bidang, seperti dalam aspek penilaian kredit. Kemudian, Retail Operations Readiness Centre terus melakukan otomatisasi proses untuk mendukung pelaporan kepada regulator.

Contact Centre kami dapat mempertahankan kinerja yang baik dan konsisten sepanjang tahun 2018. Hal tersebut tercermin pada penghargaan yang kami raih. Pada tahun 2018, selama dua tahun berturut-turut, UOB Indonesia mendapat penghargaan pada the Exceptional Performance in Contact Centre Service Excellence Award untuk kategori Regular Banking dan Regular Credit Card. Penghargaan ini diberikan oleh Carre Center for Loyalty and Service Excellence Magazine.

Pengawasan Penerapan Teknologi Informasi oleh Direksi

Komite Teknologi Informasi (TI) UOB Indonesia berperan penting dalam memantau dan mengawasi pengembangan dan pelaksanaan TI di seluruh organisasi. Direktur Utama bertindak sebagai Ketua Komite dan Direktur Technology and Operations sebagai Wakil Ketua Komite, didukung oleh Direktur serta manajemen senior terkait lainnya sebagai anggota komite. Komite selalu melakukan rapat secara rutin untuk membahas topik yang relevan, menentukan langkah dan membuat keputusan strategis.

Komite TI memiliki tanggung jawab sebagai berikut:

1. Menentukan prioritas pengembangan TI;
2. Menyetujui rencana dan anggaran pengembangan TI; dan
3. Menyetujui kebijakan terkait strategi dan optimalisasi TI.

Fokus area Teknologi Informasi tahun 2019:

1. **Manajemen risiko** - Sejumlah inisiatif pengembangan keamanan TI akan dilakukan untuk mendukung dan memperkuat pemantauan dan pengendalian risiko TI. Hal ini termasuk rencana implementasi platform *Governance, Risk and Compliance* (GRC) dan pengembangan keamanan TI, seperti *identity management* dan *end-point detection systems*;
2. **Manajemen keuangan** - TI akan fokus pada pengembangan *digital platform* untuk pelaporan keuangan dalam rangka memperkuat analisis keuangan, pengawasan, dan manajemen keuangan, agar dapat menghasilkan laporan manajemen yang lebih baik;

3. **Customer Banking Experience** - Fokus pada peningkatan *on-boarding customer experience* dan proses otomatisasi. Hal tersebut termasuk peningkatan sistem ke sistem kartu atau pembayaran, peningkatan saluran digital, dan sistem Transaction Banking. Selain itu, dan TI akan menyediakan dukungan infrastruktur untuk menjalankan dan strategi kolaborasi dengan perusahaan *Financial Technology* (FinTech) serta mitra pihak ketiga untuk membangun ekosistem digital; dan
4. **Peluncuran bank digital** - Peluncuran bank digital - bank digital seluler pertama yang didesain untuk memenuhi kebutuhan nasabah, menggunakan teknologi terbaru dan memperhatikan perilaku untuk meningkatkan keterlibatan nasabah dan menawarkan *banking experience* yang berbeda.

Untuk mendukung pertumbuhan bisnis, kami akan terus memperkuat infrastruktur TI dengan melakukan berbagai inisiatif berikut:

1. **Implementasi Network Redundancy** - Hal ini akan meningkatkan infrastruktur TI Bank, sehingga kami dapat memastikan jaringan TI kami mendukung dan berkontribusi pada keberlanjutan operasi bisnis. Rencana pengembangan untuk kegiatan ini akan dilakukan pada 2019-2020;
2. **Revitalisasi Infrastruktur TI** - Inisiatif ini merupakan program kerja tahunan untuk memperbaiki infrastruktur yang tidak lagi didukung oleh produsen besar. Kami akan melakukan virtualisasi infrastruktur TI untuk mengurangi kebutuhan infrastruktur fisik, ruang *data centre*, mempercepat *server set-up*, serta mempertahankan *service excellence*;
3. **Transformasi Lingkungan Kerja** - Produktivitas karyawan akan ditingkatkan melalui peralatan di tempat kerja kami seperti perluasan fasilitas jaringan nirkabel kantor pusat, peningkatan pada sistem email internal, dan penyebaran alat kerja berbasis seluler; dan
4. **Keamanan Informasi** - Kami akan terus berinvestasi dalam sistem keamanan TI terbaru untuk melindungi data nasabah dan data UOB Indonesia untuk mendukung strategi bank memasuki area digital. Selain itu, bank akan memperkuat keamanan pada fase pengembangan sistem, sebagai langkah pencegahan. Selain implementasi alat perlindungan, tim telah merencanakan beberapa inisiatif untuk meningkatkan produktivitas.

Pada tahun 2019, kami akan terus meningkatkan kualitas layanan dan dukungan operasional, mengurangi risiko operasional. Kami akan melakukan *upgrade* sistem untuk *Cash and Trade*, *sistem Loan Origination*, *sistem Treasury*, dan mengembangkan sistem Pelaporan Regulasi Sebagai komitmen berkelanjutan kepada regulator, kami akan melakukan proses onshore terhadap sistem dan infrastruktur, seperti *Treasury* dan sistem SWIFT.

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Tinjauan Keuangan

Analisa Komprehensif Kinerja Keuangan

Tinjauan keuangan ini disusun berdasarkan laporan keuangan PT Bank UOB Indonesia (UOB Indonesia) yang telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK). Semua informasi dalam laporan keuangan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar.

Laporan Keuangan UOB Indonesia diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro, dan Surja (anggota Ernst & Young Global Limited), dengan opini audit wajar tanpa modifikasi, yang menyatakan bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain (dalam Miliar Rupiah)	Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember	
	2018	2017
Pendapatan dan Beban Operasional		
Pendapatan dan beban bunga		
Pendapatan bunga	7.319	7.268
Beban bunga	(3.715)	(3.757)
Pendapatan Bunga – Neto	3.604	3.511
Pendapatan Operasional Lainnya		
Komisi dan jasa administrasi - neto	259	253
Keuntungan yang telah direalisasi dan belum direalisasi atas efek-efek yang dijual dan perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan – neto	119	184
Keuntungan transaksi mata uang asing	269	167
Lain-lain – neto	209	190
Total Pendapatan Operasional Lainnya – neto	856	794
(Pembentukan) pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai:		
Aset keuangan	(662)	(1.256)
Agunan yang diambil alih	(5)	1
Total pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai	(667)	(1.255)

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain (dalam Miliar Rupiah)	Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember	
	2018	2017
Beban operasional lainnya		
Gaji dan kesejahteraan karyawan	(1.877)	(1.638)
Beban umum dan administrasi	(1.234)	(1.107)
Total beban operasional lainnya	(3.111)	(2.745)
Laba Operasional	682	305
Pendapatan non-operasional		
Keuntungan penjualan aset tetap dan properti terbungkalai - neto	4	3
Lain-lain – neto	24	1
Total Pendapatan Non-Operasional	28	4
Laba Sebelum Beban Pajak	710	309
Beban pajak	(199)	(231)
Laba Tahun Berjalan	511	78
Penghasilan Komprehensif Lain		
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:		
Pengukuran kembali aktuarial atas program manfaat pasti	91	(75)
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lainnya	(23)	19
	68	(56)
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:		
Mutasi sehubungan dengan perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual	(199)	133
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lainnya	50	(33)
	(150)	100
Penghasilan komprehensif lainnya tahun berjalan - setelah pajak	(81)	43
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	430	121

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga diperoleh dari kredit yang diberikan, investasi keuangan, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, serta giro pada Bank Indonesia dan bank lain.

Pendapatan Bunga (dalam Miliar Rupiah)	Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember	
	2018	2017
Kredit yang diberikan	6.070	6.146
Investasi keuangan	1.041	961
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	146	121
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	52	29
Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	10	11
Total	7.319	7.268

Pendapatan bunga yang diperoleh dari kredit yang diberikan merupakan kontributor terbesar, yaitu mencapai 82,9 persen dari total pendapatan bunga.

Pendapatan bunga di tahun 2018 adalah sebesar Rp7.319 miliar, meningkat sebesar 0,7 persen atau Rp51 miliar dibandingkan dengan tahun 2017, yaitu sebesar Rp7.268 miliar.

Peningkatan pada pendapatan bunga disebabkan oleh peningkatan pendapatan bunga yang berasal dari Investasi keuangan, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali, serta penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain.

1. Pendapatan bunga yang berasal dari investasi keuangan meningkat sebesar 8,3 persen atau Rp80 miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya;
2. Pendapatan bunga yang berasal dari tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali meningkat sebesar 20,7 persen atau Rp25 miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya;
3. Pendapatan bunga yang berasal dari penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain meningkat sebesar 79,3 persen atau Rp23 miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Peningkatan pendapatan bunga yang berasal dari investasi keuangan disebabkan oleh meningkatnya jumlah investasi keuangan sebesar 4,3 persen atau Rp641 miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Peningkatan pendapatan bunga yang berasal dari tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali disebabkan oleh naiknya suku bunga efektif untuk tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali untuk mata uang Rupiah menjadi berkisar antara 5,95 persen - 7,30 persen pada tahun 2018, dibandingkan dengan 4,44 persen - 4,59 persen pada tahun 2017.

Peningkatan pendapatan bunga yang berasal dari penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain disebabkan oleh peningkatan suku bunga rata-rata untuk penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, sebagai berikut:

1. Suku bunga rata-rata untuk penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dalam Rupiah, pada tahun 2018 sebesar 4,35 persen - 5,69 persen dan pada tahun 2017 sebesar 3,87 persen - 5,13 persen;
2. Suku bunga rata-rata untuk penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dalam mata uang asing, pada tahun 2018 sebesar 0,49 persen - 2,02 persen dan pada tahun 2017 sebesar 0,49 persen - 1,71 persen.

Namun, pendapatan bunga yang berasal dari kredit yang diberikan menurun sebesar 1,2 persen atau Rp76 miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dari Rp6.146 miliar di tahun 2017 menjadi Rp6.070 miliar di tahun 2018.

Penurunan ini disebabkan oleh penurunan suku bunga kontraktual rata-rata untuk kredit dalam Rupiah. Suku bunga kontraktual rata-rata untuk kredit dalam Rupiah, pada tahun 2018 sebesar 10,45 persen dan pada tahun 2017 sebesar 10,73 persen, menurun sebesar 0,28 persen. Portfolio kredit tahun 2018 didominasi dalam mata uang Rupiah dengan porsi sebesar 72,2 persen dari total portfolio kredit yang diberikan.

Beban Bunga

Beban bunga UOB Indonesia diperoleh dari deposito berjangka, giro, tabungan, efek utang yang diterbitkan, premi penjaminan pemerintah, simpanan dan pinjaman dari bank lain, dan liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali.

Beban Bunga (dalam Miliar Rupiah)	Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember	
	2018	2017
Deposito berjangka	2.429	2.563
Giro	367	407
Efek utang yang diterbitkan	326	305
Tabungan	287	273
Premi penjaminan Pemerintah	146	155
Simpanan dan pinjaman dari bank lain	135	43
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	25	11
Total	3.715	3.757

Beban bunga UOB Indonesia di tahun 2017 didominasi dari simpanan nasabah dalam bentuk deposito berjangka dengan porsi sebesar 65,4 persen dari total beban bunga.

Beban bunga di tahun 2018 adalah sebesar Rp3.715 miliar, menurun sebesar 1,1 persen atau Rp42 miliar dibandingkan dengan tahun 2017, yaitu sebesar Rp3.757 miliar.

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Penurunan pada beban bunga terutama disebabkan oleh penurunan beban bunga yang timbul atas deposito berjangka dan giro.

1. Beban bunga yang timbul atas deposito berjangka menurun sebesar 5,2 persen atau Rp134 miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya;
2. Beban bunga yang timbul atas giro menurun sebesar 9,8 persen atau Rp40 miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Penurunan ini disebabkan oleh penurunan suku bunga rata-rata untuk deposito berjangka dan giro dalam Rupiah, sebagai berikut:

1. Suku bunga rata-rata untuk deposito berjangka dalam Rupiah, pada tahun 2018 sebesar 6,24 persen dan pada tahun 2017 sebesar 6,59 persen, menurun sebesar 0,35 persen. Saldo deposito berjangka didominasi dalam mata uang Rupiah dengan porsi sebesar 76,6 persen dari total saldo deposito berjangka;
2. Suku bunga rata-rata untuk giro dalam Rupiah, pada tahun 2018 sebesar 3,33 persen dan pada tahun 2017 sebesar 3,86 persen, menurun sebesar 0,53 persen. Saldo giro didominasi dalam mata uang Rupiah dengan porsi sebesar 93,0 persen dari total saldo giro nasabah.

Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan Operasional Lainnya (dalam Miliar Rupiah)	Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember	
	2018	2017
Komisi dan jasa administrasi – neto	259	253
Keuntungan yang telah direalisasi dan belum direalisasi atas efek-efek yang dijual dan perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan – neto	119	184
Keuntungan transaksi mata uang asing	269	167
Lain-lain – neto	209	190
Total	856	794

Pendapatan operasional lainnya di tahun 2018 adalah sebesar Rp856 miliar, meningkat sebesar 7,8 persen atau Rp62 miliar, dibandingkan dengan tahun 2017, yaitu sebesar Rp794 miliar.

Peningkatan pada pendapatan operasional lainnya terutama berasal dari keuntungan transaksi mata uang asing yang meningkat sebesar 61,1 persen atau Rp102 miliar, dari Rp167 miliar di tahun 2017 menjadi Rp269 miliar di tahun 2018.

Beban Operasional

Beban operasional terdiri dari pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai, beban gaji dan kesejahteraan karyawan, serta beban umum dan administrasi.

Beban Operasional (dalam Miliar Rupiah)	Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember	
	2018	2017
(Pembentukan) pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai Aset keuangan	(662)	(1.256)
Agunan yang diambil alih	(5)	1
Total pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai	(667)	(1.255)
Beban operasional lainnya		
Gaji dan kesejahteraan karyawan	(1.877)	(1.638)
Beban umum dan administrasi	(1.234)	(1.107)
Total Beban Operasional Lainnya	(3.111)	(2.745)
Total	(3.778)	(4.000)

Total beban operasional di tahun 2018 adalah sebesar Rp3.778 miliar, menurun sebesar 5,6 persen atau Rp222 miliar, dibandingkan dengan tahun 2017, yaitu sebesar Rp4.000 miliar.

Penurunan pada total beban operasional terutama berasal dari menurunnya penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan sebesar 47,3 persen atau Rp594 miliar, dari Rp1.256 miliar di tahun 2017 menjadi sebesar Rp662 miliar di tahun 2018. Penurunan ini seiring dengan makin membaiknya kualitas aset keuangan yang dimiliki oleh Bank. Selain itu, penurunan ini sebagai dampak dari penjualan kredit yang diberikan kepada pihak berelasi di tahun 2018.

Namun, terdapat peningkatan beban gaji dan kesejahteraan karyawan, serta beban umum dan administrasi.

Beban gaji dan kesejahteraan karyawan meningkat sebesar 14,6 persen atau Rp239 miliar, dari Rp1.638 miliar di tahun 2017 menjadi Rp1.877 miliar di tahun 2018.

Peningkatan beban gaji dan kesejahteraan karyawan terutama berasal dari peningkatan gaji, upah dan biaya pendidikan serta pelatihan.

Beban umum dan administrasi meningkat sebesar 11,5 persen atau Rp127 miliar, dari Rp1.107 miliar di tahun 2017 menjadi Rp1.234 miliar di tahun 2018.

Peningkatan beban umum dan administrasi terutama berasal dari peningkatan beban jasa tenaga ahli sebesar 47,6 persen atau Rp30 miliar; peningkatan beban penyusutan aset tetap sebesar 14,6 persen atau Rp25 miliar akibat penambahan aset tetap sebesar 73,4 persen atau Rp116 miliar; serta peningkatan beban iklan dan promosi sebesar 16,7 persen atau Rp22 miliar.

Laba Sebelum Beban Pajak

Pada 31 Desember 2018, UOB Indonesia mencatat laba sebelum beban pajak sebesar Rp710 miliar meningkat sebesar 230 persen dibandingkan dengan tahun 2017.

Peningkatan pada laba sebelum beban pajak disebabkan oleh kenaikan penerimaan pendapatan bunga bersih, pendapatan operasional lainnya, dan pendapatan non-operasional. Selain itu, peningkatan ini disebabkan juga oleh penurunan beban penyisihan kerugian penurunan nilai.

Beban Pajak

Beban pajak mengalami penurunan sebesar 13,9 persen atau Rp32 miliar, dari Rp231 miliar di tahun 2017 menjadi Rp199 miliar di tahun 2018.

Laba Tahun Berjalan

Laba tahun berjalan UOB Indonesia di tahun 2018 adalah sebesar Rp511 miliar, mengalami peningkatan signifikan sebesar 55,1 persen atau Rp433 miliar dibandingkan dengan tahun 2017, yaitu sebesar Rp78 miliar.

Peningkatan signifikan pada laba tahun berjalan disebabkan oleh penurunan penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan Bank, seperti yang telah dijelaskan di atas pada bagian 'Beban Operasional'.

Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan

Penghasilan komprehensif tahun berjalan mengalami peningkatan sebesar 255,4 persen atau Rp309 miliar, dari Rp121 miliar di tahun 2017 menjadi Rp430 miliar di tahun 2018.

Laporan Posisi Keuangan

Aset (dalam Miliar Rupiah)	Tanggal 31 Desember	
	2018	2017
Kas	519	398
Giro pada Bank Indonesia	6.036	6.072
Giro pada bank lain	680	2.453
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.204	3.417
Efek-efek yang diperdagangkan	344	1.118
Investasi keuangan – neto	15.588	14.951
Tagihan derivatif	668	146
Kredit yang diberikan – neto	72.308	61.998
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	907	1.015
Tagihan akseptasi – neto	2.175	1.826
Aset pajak tangguhan – neto	136	95
Aset tetap - nilai buku	1.118	1.063
Aset lain-lain – neto	993	692
Total	103.676	95.244

Aset UOB Indonesia didominasi dari kredit yang diberikan neto dengan porsi sebesar 69,7 persen dari total aset.

Total aset UOB Indonesia mengalami peningkatan sebesar 8,9 persen atau Rp8.432 miliar, dari Rp95.244 miliar di tahun 2017 menjadi Rp103.676 miliar di tahun 2018. Peningkatan ini terutama berasal dari peningkatan kredit yang diberikan neto sebesar 16,6 persen atau Rp10.310 miliar.

Namun, giro pada bank lain, serta penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain mengalami penurunan.

Aset Lancar

Aset lancar terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek yang diperdagangkan, investasi keuangan, tagihan derivatif, kredit yang diberikan, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali, dan tagihan akseptasi.

Aset lancar UOB Indonesia di tahun 2018 adalah sebesar Rp101.429 miliar, meningkat sebesar 8,6 persen atau Rp8.035 miliar dibandingkan dengan tahun 2017, yaitu sebesar Rp93.394 miliar. Peningkatan ini terutama berasal dari peningkatan kredit yang diberikan neto.

Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar terdiri dari aset pajak tangguhan, aset tetap, dan aset lain-lain.

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Aset tidak lancar UOB Indonesia di tahun 2018 adalah sebesar Rp2.247 miliar, meningkat sebesar 21,5 persen atau Rp397 miliar dibandingkan dengan tahun 2017, yaitu sebesar Rp1.850 miliar. Hal ini disebabkan oleh peningkatan aset pajak tangguhan neto sebesar 43,2 persen atau Rp41 miliar; peningkatan aset tetap sebesar 5,2 persen atau Rp55 miliar; dan peningkatan aset lain-lain neto sebesar 43,5 persen atau Rp301 miliar.

Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan neto UOB Indonesia di tahun 2018 adalah sebesar Rp72.308 miliar, meningkat sebesar 16,6 persen atau Rp10.310 miliar dibandingkan dengan tahun 2017, yaitu sebesar Rp61.998 miliar.

Portofolio kredit di tahun 2018 adalah sebesar Rp73.681 miliar, meningkat sebesar 16,9 persen atau Rp10.650 miliar dibandingkan dengan tahun 2017, yaitu sebesar Rp63.031 miliar.

Portofolio kredit memiliki kontribusi terbesar atas total aset Bank, yaitu sebesar 71,1 persen dari total aset Bank. Eksposur terbesar terletak pada jenis kredit modal kerja dengan proporsi sebesar 53,5 persen dari total portofolio kredit.

Berikut ini adalah klasifikasi portofolio kredit berdasarkan jenis kredit:

Kredit yang Diberikan (dalam Miliar Rupiah)	Tanggal 31 Desember	
	2018	2017
Modal kerja	39.452	31.323
Investasi	9.645	12.047
Pemilikan rumah	5.465	4.677
Multiguna	1.866	1.966
Kartu kredit	2.082	1.654
Kendaraan bermotor	27	24
Lain-lain	15.144	11.340
Total	73.681	63.031

Berikut ini adalah klasifikasi portofolio kredit berdasarkan segmentasi:

Segmentasi (dalam Miliar Rupiah)	Tanggal 31 Desember	
	2018	2017
Commercial Banking	24.753	20.448
Corporate Banking	18.077	15.801
Business Banking	15.235	14.972
Personal Financial Services	9.617	8.532
Financial Institution	5.999	3.278
Total	73.681	63.031

Berdasarkan segmentasi bisnis, peningkatan kredit yang diberikan terutama disebabkan oleh kenaikan portofolio kredit segmen Commercial Banking sebesar 21,1 persen atau Rp4.305 miliar, dari Rp20.448 miliar di tahun 2017 menjadi Rp24.753 miliar di tahun 2018. Selain itu, portofolio kredit segmen lainnya juga mengalami peningkatan.

Berikut ini adalah klasifikasi portofolio kredit berdasarkan jenis mata uang:

Kredit yang Diberikan (dalam Miliar Rupiah)	Tanggal 31 Desember	
	2018	2017
Rupiah	53.168	45.919
Mata uang asing	20.513	17.112
Total	73.681	63.031

Kredit yang diberikan UOB Indonesia didominasi dari mata uang Rupiah dengan porsi sebesar 72,2 persen dari total portofolio kredit.

Portofolio kredit dalam mata uang Rupiah di tahun 2018 meningkat sebesar 15,8 persen atau Rp7.249 miliar, dari Rp45.919 miliar di tahun 2017 menjadi Rp53.168 miliar di tahun 2018.

Portofolio kredit dalam mata uang asing di tahun 2018 meningkat sebesar 19,9 persen atau Rp3.401 miliar, dari Rp17.112 miliar di tahun 2017 menjadi Rp20.513 miliar di tahun 2018.

Berikut ini adalah klasifikasi portofolio kredit berdasarkan sektor ekonomi:

Sektor Ekonomi (dalam Miliar Rupiah)	Tanggal 31 Desember	
	2018	2017
Industri pengolahan	20.410	16.305
Perdagangan besar dan eceran	17.606	16.442
Rumah tangga	9.628	8.523
Perantara keuangan	6.040	3.362
Pertanian, perburuan dan kehutanan	4.605	4.060
Real estate dan jasa usaha	4.409	4.074
Konstruksi	3.740	2.394
Penyedia akomodasi	2.340	2.614
Pertambangan dan penggalian	2.164	1.246
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	1.924	3.206
Listrik, air dan gas	442	428
Jasa kemasyarakatan	194	160
Jasa pendidikan	53	55
Perikanan	46	48
Jasa kesehatan	45	86
Jasa perorangan	4	3
Lainnya	31	25
Total	73.681	63.031

Portofolio kredit didominasi dari sektor industri pengolahan dan sektor industri perdagangan besar dan eceran dengan porsi masing-masing sebesar 27,7 persen dan 23,9 persen dari total portofolio kredit.

Berdasarkan sektor ekonomi, peningkatan portofolio kredit terutama disebabkan oleh peningkatan portofolio kredit dari sektor industri pengolahan sebesar 25,2 persen atau Rp4.105 miliar, dari Rp16.305 miliar di tahun 2017 menjadi Rp20.410 miliar di tahun 2018.

Cadangan kerugian penurunan nilai untuk kredit yang diberikan di tahun 2018 adalah sebesar Rp1.373 miliar, meningkat sebesar 32,9 persen atau Rp340 miliar dibandingkan dengan tahun 2017, yaitu sebesar Rp1.033 miliar.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai untuk Kredit yang Diberikan (dalam Miliar Rupiah)	Tanggal 31 Desember	
	2018	2017
Saldo awal tahun	1.033	1.090
Penambahan selama tahun berjalan	647	1.260
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukkan	122	108
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(314)	(774)
Selisih kurs penjabaran	19	(2)
Penyelesaian cadangan kerugian terkait penjualan kredit yang diberikan	(134)	(649)
Saldo akhir tahun	1.373	1.033

Bank melakukan penjualan kredit yang diberikan dengan rincian sebagai berikut:

- Pada tanggal 3 Desember 2018, nilai bersih yang diperoleh oleh Bank atas penjualan kredit yang diberikan sebesar Rp291 miliar.
- Pada tanggal 2 Februari 2018, nilai bersih yang diperoleh oleh Bank atas penjualan kredit yang diberikan sebesar Rp346 miliar dan SGD3.497.367 (nilai penuh).
- Pada tanggal 27 Desember 2017, nilai bersih yang diperoleh oleh Bank atas penjualan kredit yang diberikan sebesar Rp1.975 miliar dan USD41.041.102 (nilai penuh).

Penjualan dilakukan sesuai dengan nilai buku setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai, sehingga Bank tidak mencatat adanya keuntungan atau kerugian atas transaksi penjualan ini. Pengalihan atas hak-hak berlaku efektif pada tanggal transaksi.

Investasi Keuangan Neto

Investasi keuangan neto di tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 4,3 persen atau Rp637 miliar, dari Rp14.951 miliar di tahun 2017 menjadi Rp15.588 miliar di tahun 2018.

Peningkatan investasi keuangan terutama disebabkan oleh peningkatan pada Obligasi Pemerintah dan Surat Perbendaharaan Negara, serta dilakukannya investasi pada Sertifikat Bank Indonesia di tahun 2018.

1. Investasi pada Obligasi Pemerintah naik sebesar 99,9 persen atau Rp2.677 miliar dari Rp2.680 miliar di tahun 2017 menjadi Rp5.357 miliar di tahun 2018;
2. Investasi pada Surat Perbendaharaan Negara naik sebesar 569,1 persen atau Rp1.565 miliar dari Rp275 miliar di tahun 2017 menjadi Rp1.840 miliar di tahun 2018;
3. Investasi pada Sertifikat Bank Indonesia di tahun 2018 sebesar Rp1.191 miliar.

Namun sebaliknya, investasi pada Sertifikat Deposito Bank Indonesia turun sebesar 95,2 persen atau Rp5.111 miliar dari Rp5.371 miliar di tahun 2017 menjadi Rp260 miliar di tahun 2018.

Penempatan pada investasi keuangan ini merupakan penempatan yang bersifat sementara untuk menyalurkan kelebihan likuiditas Bank.

Liabilitas (dalam Miliar Rupiah)	Tanggal 31 Desember	
	2018	2017
Liabilitas segera	148	149
Simpanan		
Giro	77.322	75.047
Tabungan	11.401	11.258
Deposito berjangka	16.231	14.850
Simpanan dari bank lain	49.690	48.939
Bunga yang masih harus dibayar	3.142	2.315
Utang pajak	248	226
Liabilitas derivatif	85	65
Liabilitas akseptasi	619	106
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	2.203	1.843
580		-
Pinjaman yang diterima	3.200	333
Liabilitas atas imbalan kerja	278	328
Efek hutang yang diterbitkan – neto	3.791	3.389
Liabilitas lain-lain	683	496
Total Liabilitas	92.299	84.297

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Liabilitas UOB Indonesia didominasi dari simpanan nasabah bukan bank dengan porsi sebesar 83,8 persen dari total liabilitas.

Total liabilitas UOB Indonesia mengalami peningkatan sebesar 9,5 persen atau Rp8.002 miliar, dari Rp84.297 miliar di tahun 2017 menjadi Rp92.299 miliar di tahun 2018.

Peningkatan terutama berasal dari peningkatan pinjaman yang diterima sebesar 861,0 persen atau Rp2.867 miliar. Selain itu, terdapat peningkatan simpanan nasabah dalam bentuk Tabungan sebesar 9,3 persen atau Rp1.381 miliar.

Simpanan Nasabah

Simpanan nasabah terdiri dari giro, tabungan, dan deposito berjangka. Simpanan nasabah UOB Indonesia didominasi dari deposito berjangka dengan porsi sebesar 64,3 persen dari total simpanan nasabah.

Simpanan nasabah mengalami peningkatan sebesar 3,0 persen atau Rp2.275 miliar, dari Rp75.047 miliar di tahun 2017 menjadi Rp77.322 miliar di tahun 2018.

1. Tabungan meningkat sebesar 9,3 persen atau Rp1.381 miliar, dari Rp14.850 miliar di tahun 2017 menjadi Rp16.231 miliar di tahun 2018;
2. Deposito Berjangka meningkat sebesar 1,5 persen atau Rp751 miliar, dari Rp48.939 miliar di tahun 2017 menjadi Rp49.690 miliar di tahun 2018;
3. Giro meningkat sebesar 1,3 persen atau Rp143 miliar, dari Rp11.258 miliar di tahun 2017 menjadi Rp11.401 miliar di tahun 2018.

Pinjaman yang Diterima

Pinjaman yang diterima mengalami peningkatan signifikan sebesar 861,0 persen atau Rp2.867 miliar, dari Rp333 miliar di tahun 2017 menjadi Rp3.200 miliar di tahun 2018.

Pinjaman yang Diterima (dalam Miliar Rupiah)	Tanggal 31 Desember	
	2018	2017
Pihak Ketiga		
Rupiah		
PT Bank ICBC Indonesia	758	-
Mata uang asing		
PT Bank Resona Perdania	352	333
PT Bank ICBC Indonesia	5	-
Pihak Berelasi		
Mata uang asing		
United Overseas Bank Ltd. Singapura	2.085	-
Total	3.200	333

Efek Hutang yang Diterbitkan

Efek hutang yang diterbitkan mengalami peningkatan sebesar 11,9 persen atau Rp402 miliar, dari Rp3.389 miliar di tahun 2017 menjadi Rp3.791 miliar di tahun 2018.

Peningkatan ini terjadi karena Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2018 dengan jumlah pokok sebesar Rp1.000 miliar yang terbagi menjadi Obligasi Seri A sebesar Rp862 miliar, Obligasi Seri B sebesar Rp83 miliar, dan Obligasi Seri C sebesar Rp55 miliar yang dikenakan tingkat bunga tetap per tahun masing-masing sebesar 6,15 persen, 7,40 persen, dan 7,65 persen, yang dibayarkan setiap tiga bulan dan akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 3 Juni 2019, 23 Mei 2021, dan 23 Mei 2023.

Bank telah melakukan pelunasan pokok atas Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 Seri B dengan nilai nominal Rp600 miliar yang jatuh tempo pada tanggal 1 April 2018.

Ekuitas (dalam Miliar Rupiah)	Tanggal 31 Desember	
	2018	2017
Modal saham	2.388	2.388
Tambahan modal disetor – neto	2.107	2.107
Penghasilan komprehensif lain	(157)	(76)
Saldo laba		
Telah ditentukan		
penggunaannya	112	112
Belum ditentukan		
penggunaannya	6.927	6.416
Total	11.377	10.947

Total ekuitas UOB Indonesia mengalami peningkatan sebesar 3,9 persen atau Rp430 miliar, dari Rp10.947 miliar di tahun 2017 menjadi Rp11.377 miliar di tahun 2018. Peningkatan total ekuitas sejalan dengan peningkatan laba tahun berjalan.

Pada tahun 2018, tidak terdapat penambahan modal maupun pembagian dividen.

Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tahun 2018 dan 2017.

Kebijakan Bank adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

Laporan Arus Kas

Laporan arus kas dikelompokkan berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, dan investasi keuangan yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Arus Kas (dalam Miliar Rupiah)	Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember	
	2018	2017
Kas neto (digunakan)/diperoleh dari aktivitas operasi	(6.881)	5.444
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	(2.218)	(3.550)
Kas neto diperoleh dari aktivitas pendanaan	3.829	192
Kenaikan (Penurunan) Neto Kas dan Setara Kas	(5.270)	2.086
Pengaruh neto perubahan kurs pada kas dan setara kas	160	95
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	14.809	12.627
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	9.699	14.808

Kas Neto (Digunakan)/Diperoleh dari Aktivitas Operasi

Kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi mengalami peningkatan sebesar 226,4 persen atau Rp12.325 miliar.

Arus keluar kas dari aktivitas operasi digunakan untuk pembayaran bunga, pembayaran beban operasional, pembayaran pajak penghasilan, pemberian kredit.

Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi

Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi mengalami penurunan sebesar 37,5 persen atau Rp1.332 miliar, dari Rp3.550 miliar di tahun 2017 menjadi Rp2.218 miliar di tahun 2018. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya pembelian investasi di tahun 2018 dibandingkan dengan tahun 2017.

Penggunaan kas untuk aktivitas investasi terdiri dari pembelian investasi keuangan dan pembelian aset tetap.

Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan

Kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan meningkat 1894,3 persen atau Rp3.637 miliar, dari Rp192 miliar di tahun 2017 menjadi Rp3.829 miliar di tahun 2018.

Peningkatan arus kas masuk dari aktivitas pendanaan disebabkan oleh penerimaan pinjaman sebesar Rp3.200 miliar di tahun 2018 dan penerimaan atas penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2018 dengan jumlah pokok sebesar Rp1.000 miliar di tahun 2018.

Rasio-rasio Keuangan

Rasio Keuangan	Tanggal 31 Desember	
	2018	2017
Kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM)	15,37%	17,08%
Non-performing loans (NPL) – bruto	1,42%	1,09%
Non-performing loans (NPL) – neto	0,89%	0,93%
Return on assets (ROA)	0,71%	0,32%
Return on equity (ROE)	4,61%	0,70%
Net interest margin (NIM)	3,79%	3,85%
Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)	97,08%	97,81%
Loans to deposit ratio (LDR)	93,04%	83,57%
Giro wajib minimum (GWM): Rupiah		
GWM primer	6,60%	6,78%
GWM sekunder	-	19,48%
Penyangga likuiditas makroprudensial (PLM)*	18,81%	-
Rasio intermediasi makroprudensial (RIM)**	87,64%	-
Valuta asing	8,10%	8,18%
Posisi devisa neto (PDN) secara keseluruhan	8,13%	2,22%

* Per 16 Juli 2018, berdasarkan PBI No. 20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018, istilah GWM Sekunder berubah menjadi PLM (Penyangga Likuiditas Makroprudensial).

** Per 16 Juli 2018, berdasarkan PBI No. 20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018, istilah GWM LFR berubah menjadi RIM (Rasio Intermediasi Makroprudensial).

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

Pada tahun 2018, rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) mengalami penurunan sebesar 1,71 persen, dari 17,08 persen di tahun 2017 menjadi 15,37 persen di tahun 2018.

Modal minimum yang diwajibkan sesuai dengan profil risiko Bank adalah 9,00 persen dari ATMR.

Pada tahun 2018 dan 2017 rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dihitung berdasarkan POJK No. 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 dan disusun berdasarkan PBI No. 14/18/PBI/2012 tanggal 28 November 2012 dan No. 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013.

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Rasio Kredit Bermasalah (NPL)

Pada tahun 2018, rasio NPL bruto (NPL *gross*) mengalami kenaikan sebesar 0,33 persen, dari 1,09 persen di tahun 2017 menjadi 1,42 persen di tahun 2018.

Namun sebaliknya, rasio NPL neto (NPL *net*) mengalami penurunan sebesar 0,04 persen, dari 0,93 persen di tahun 2017 menjadi 0,89 persen dari jumlah kredit di tahun 2018.

Rasio NPL neto dihitung sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No.15/2/PBI/2013 tanggal 20 Mei 2013, rasio kredit bermasalah bank umum secara neto adalah maksimal sebesar 5 persen dari jumlah kredit.

Rasio NPL neto menunjukkan performa yang baik karena masih berada di bawah batas maksimum sebesar 5 persen yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, juga merefleksikan komitmen Bank untuk mengelola risiko kredit dengan senantiasa mengimplementasikan prinsip kehati-hatian perbankan.

Kredit bermasalah (NPL) pada tahun 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp1.046 miliar dan Rp685 miliar.

Return on Assets (ROA)

Pada tahun 2018, rasio *Return on Assets* (ROA) mengalami kenaikan sebesar 0,39 persen, dari 0,32 persen di tahun 2017 menjadi 0,71 persen di tahun 2018.

Kenaikan ROA ini disebabkan oleh kenaikan laba sebelum beban pajak Bank sebesar 129,8 persen atau Rp401 miliar.

Return on Equity (ROE)

Pada tahun 2018, Rasio Return on Equity (ROE) mengalami kenaikan sebesar 3,91 persen, dari 0,70 persen di tahun 2017 menjadi 4,61 persen di tahun 2018.

Kenaikan ROE ini disebabkan oleh kenaikan laba tahun berjalan Bank sebesar 555,1 persen atau Rp433 miliar.

Net Interest Margin (NIM)

Marjin Pendapatan Bunga Bersih pada tahun 2018 dan 2017 masing-masing adalah 3,79 persen dan 3,85 persen, turun sebesar 0,06 persen.

Penurunan NIM disebabkan oleh kenaikan aktiva produktif yang dimiliki Bank.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO menurun sebesar 0,73 persen menjadi 97,08 persen pada tahun 2018 dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar 97,81 persen.

Penurunan BOPO disebabkan oleh menurunnya pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan. Selain itu, penurunan BOPO juga disebabkan oleh meningkatnya pendapatan bunga neto dan pendapatan operasional lainnya.

Loans to Deposit Ratio (LDR)

Loan Deposit Ratio (LDR), yaitu rasio kredit yang diberikan terhadap simpanan nasabah Bank tercatat sebesar 93,04 persen pada tahun 2018, meningkat sebesar 9,47 persen dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar 83,57 persen.

Kenaikan LDR berasal dari kenaikan portofolio kredit sebesar 16,9 persen atau Rp10.650 miliar.

UOB Indonesia secara berkesinambungan akan terus menjaga tingkat LDR agar berada dalam kisaran yang sehat.

Giro Wajib Minimum (GWM)

Bank dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah untuk kegiatannya sebagai bank umum, serta GWM dalam mata uang asing dalam kegiatannya melakukan transaksi mata uang asing.

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI), Surat Utang Negara (SUN).

PLM (Penyangga Likuiditas Makroprudensial) adalah cadangan likuiditas minimum dalam Rupiah yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk surat berharga yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari dana pihak ketiga dalam Rupiah.

RIM (Rasio Intermediasi Makroprudential) adalah rasio hasil perbandingan pinjaman yang diberikan dan surat berharga korporasi yang dimiliki Bank terhadap dana pihak ketiga dalam bentuk giro, tabungan dan simpanan berjangka (tidak termasuk dana antarbank) dan surat berharga yang diterbitkan oleh Bank.

Rasio GWM Bank pada tanggal 31 Desember 2018 telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 20/10/PADG/2018 tanggal 31 Mei 2018 sebagaimana telah diubah dengan PADG No. 20/30/PADG/2018 tanggal 30 November 2018 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional. Parameter pemenuhan GWM:

1. Untuk GWM Rupiah yang ditetapkan sebesar 6,50 persen, dipenuhi secara harian sebesar 3,50 persen dan secara rata-rata untuk masa laporan tertentu sebesar 3,00 persen;
2. Untuk GWM valuta asing ditetapkan sebesar 8,00 persen, dipenuhi secara harian sebesar 6,00 persen dan secara rata-rata untuk masa laporan tertentu sebesar 2,00 persen.

Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) Bank pada tanggal 31 Desember 2018 telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 20/11/PADG/2018 tanggal 31 Mei 2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional.

Rasio GWM Bank pada tanggal 31 Desember 2017 telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 19/6/PBI/2017 tanggal 17 April 2017 tentang Perubahan Kelima atas PBI No. 15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional.

1. GWM Primer dalam mata uang Rupiah ditetapkan sebesar 6,50 persen dari dana pihak ketiga dalam Rupiah;
2. GWM Sekunder sebesar 4,00 persen dari dana pihak ketiga dalam Rupiah;
3. GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8,00 persen dari dana pihak ketiga dalam valuta asing.

Posisi Devisa Neto (PDN)

Berdasarkan peraturan BI mengenai PDN sebagaimana telah direvisi melalui Peraturan BI No. 6/20/PBI/2004 pada tanggal 15 Juli 2004, yang terakhir diperbaharui dengan Peraturan BI No. 17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015, PDN bank setinggi-tingginya adalah 20 persen dari modal. PDN merupakan jumlah absolut dari selisih antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing, baik yang terdapat di laporan posisi keuangan maupun rekening administratif. PDN Bank pada tanggal 31 Desember

2018 dan 2017 telah memenuhi ketentuan BI yaitu masing-masing sebesar 8,13 persen dan 2,22 persen.

Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)

Pada tahun 2018 dan 2017, Bank telah mematuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), baik terhadap pihak-pihak berelasi maupun kepada pihak yang tidak berelasi.

Belanja Modal

Ikatan Material dan Investasi atas Barang Modal

Total belanja modal mengalami peningkatan sebesar 73,0 persen atau Rp116 miliar, dari Rp159 miliar di tahun 2017 menjadi Rp275 miliar di tahun 2018. Peningkatan ini disebabkan oleh penambahan prasarana dan peralatan kantor.

Investasi atas barang modal digunakan untuk pengembangan infrastruktur teknologi informasi, penambahan peralatan kantor untuk kebutuhan operasional Bank.

Penambahan Aset Tetap (dalam Miliar Rupiah)	Tanggal 31 Desember	
	2018	2017
Penambahan melalui pembelian aset tetap	257	146
Penambahan aset tetap melalui reklasifikasi aset dalam penyelesaian	18	13
Total	275	159

Informasi Keuangan Lainnya

Pencapaian Target Tahun 2018 dibandingkan dengan Rencana Bisnis Bank (RBB) Tahun 2018

Realisasi laba sebelum pajak di tahun 2018 adalah sebesar Rp710 miliar atau 94,7 persen dari target. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya pendapatan bunga bersih sebesar 10,2 persen dari rencana bank yang berasal dari tingginya kredit yang diberikan sebesar Rp3,8 triliun atau 5,5 persen, serta diimbangi oleh lebih tingginya biaya dikarenakan Bank fokus untuk berinvestasi pada TI, membangun talenta sumber daya manusia dan *customer experience*.

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Total aset di tahun 2018 tercatat sebesar Rp103.676 miliar, atau mencapai 97,6 persen dari target. Total kredit yang diberikan tercatat sebesar 73.681 miliar atau 105,5 persen dari target, serta realisasi rasio NPL adalah sebesar 1,42 persen.

Realisasi total liabilitas di tahun 2018 adalah 95,9 persen dari target, disebabkan oleh lebih rendahnya pencapaian Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 99,8 persen dan realisasi surat berharga yang diterbitkan sebesar 42,3 persen. Rasio kredit terhadap DPK (LDR) adalah 93,04 persen.

Realisasi struktur modal sebagaimana terlihat pada Rasio Kecukupan Modal (CAR) adalah sebesar 15,37 persen, pencapaian sebesar 93,9 persen dari target.

Proyeksi Keuangan Tahun 2019

Tahun 2019 adalah tahun Bank untuk lebih fokus kepada nasabah, yang merupakan peran penting bagi strategi jangka panjang Bank untuk mencapai *performance and excellence*. Pertumbuhan kredit diproyeksikan meningkat sebesar 11 hingga 12 persen dan pertumbuhan deposito sebesar 10 hingga 14 persen. Fokus dari pertumbuhan deposito adalah pada pertumbuhan dana murah (giro dan tabungan). Bank memproyeksikan CASA mix rasio sebesar 41 persen di tahun 2019 dan rasio NPL gross berada pada level 2,3 persen.

Selain itu, UOB Indonesia juga akan fokus pada pertumbuhan profitabilitas walaupun sementara masih berada dalam tahap investasi. Bank akan fokus untuk meningkatkan kredit yang diberikan, dana murah (CASA), pendapatan berbasis komisi serta menjaga NIM. CAR diproyeksikan di level 15,8 persen pada 2019.

Kebijakan Permodalan

Struktur Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Bank adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Bank mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Bank dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman.

Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi atau Restrukturisasi Hutang/Modal

Selama tahun 2018, UOB Indonesia tidak melakukan transaksi atau aktivitas material yang berkaitan dengan investasi, ekspansi, divestasi maupun akuisisi.

Informasi Penggunaan Hasil Penawaran Umum

Pada tahun 2018, Bank melakukan penawaran umum Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2018. Hasil emisi dari penawaran umum obligasi berjumlah Rp1 Triliun, dana tersebut telah digunakan untuk meningkatkan aset produktif dan pengembangan bisnis Bank.

Dampak Perubahan Suku Bunga Terhadap Kinerja Bank

Dalam menjaga kestabilan perekonomian domestik di tengah kondisi perekonomian Global yang tidak mendukung termasuk diantaranya kenaikan Suku Bunga *Fed Fund Rate* (FFR), ketegangan politik dan perdagangan internasional serta munculnya risiko rambatan dari gejolak ekonomi di beberapa Negara berkembang, Bank Indonesia menaikkan suku bunga acuan BI 7-Day *Reverse Repo* (BI7DRR) sebesar 175bps dari 4,25 persen menjadi 6,00 persen pada akhir 2018.

Suku bunga BI7DRR dan FFR merupakan tingkat suku bunga referensi bagi industri perbankan Indonesia, yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi pergerakan tingkat suku bunga kredit dan deposito Bank.

Untuk memitigasi risiko perubahan suku bunga selama 2018, UOB Indonesia telah melakukan penyesuaian suku bunga Bank terhadap suku bunga pasar. Selain itu, secara konsisten, Bank telah melakukan penyesuaian posisi aset dan liabilitas yang sensitif terhadap suku bunga untuk sejalan dengan pergerakan suku bunga pasar hingga pada tingkat risiko yang masih dapat diterima oleh Bank. Sistem, Kebijakan serta Limit yang ditetapkan ditujukan secara kolaboratif dalam pemantauan risiko suku bunga yang akurat serta dilakukan kaji ulang secara berkala.

Dampak Perubahan Peraturan Perundang-Undangan Terhadap Kinerja Bank

Perubahan atas perundang-undangan tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap Bank.

Standar Akuntansi yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Bank berintensi untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

1. PSAK No. 71: Instrumen Keuangan, yang diadopsi dari IFRS 9, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan;
2. PSAK No. 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Nasabah, yang diadopsi dari IFRS 15, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan;
3. PSAK No. 73: Sewa, yang diadopsi dari IFRS 16, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Nasabah;
4. Amendemen PSAK 24: Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program, berlaku efektif 1 Januari 2019; dan
5. ISAK No. 33: Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Dimuka, berlaku efektif 1 Januari 2019 dengan penerapan dini diperkenankan.
6. ISAK No. 34: Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan, berlaku efektif setelah 1 Januari 2019 dengan penerapan dini diperkenankan.

Bank sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan Bank.

Informasi Keuangan Mengenai Kejadian Luar Biasa

Bank tidak mengalami kejadian luar biasa yang berdampak material terhadap kinerja keuangan di tahun 2018.

Informasi Material Mengenai Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi Material dengan Pihak Berelasi

Selama tahun 2018, tidak terdapat transaksi Bank yang dapat digolongkan dalam transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

Pada tahun 2018, dalam menjalankan aktivitas usaha, Bank melakukan beberapa transaksi dengan pihak berelasi, antara lain berupa penyaluran kredit dan simpanan dari nasabah. Rincian dari jumlah dan jenis transaksi, serta sifat dari hubungan dengan pihak terkait dapat dilihat pada Catatan No. 36, Catatan atas Laporan Keuangan.

Kebijakan Dividen dan Penggunaan Laba Bersih

Pembagian dividen dilakukan berdasarkan keputusan yang diambil dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, dengan mempertimbangkan kondisi keuangan dan kebutuhan permodalan Bank yang dikaitkan dengan perkembangan bisnis, khususnya pertumbuhan kredit, serta memperhatikan faktor-faktor lain yang relevan bagi pemegang saham.

Tata Kelola Perusahaan

65	Rapat Umum Pemegang Saham	127	Kode Etik
73	Dewan Komisaris	127	Budaya Perusahaan
77	Direksi	128	<i>Whistleblowing</i>
82	Komite-komite Dewan Komisaris	128	Komunikasi Internal
88	Komite-komite Direksi	129	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
110	Sekretaris Perusahaan	129	Perlindungan Nasabah
111	Fungsi Corporate Communications	130	Kesimpulan Umum Hasil Penilaian Sendiri
112	Penerapan Fungsi Kepatuhan, Audit Internal, dan Audit Eksternal		Pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i>
116	Penerapan Manajemen Risiko Termasuk Sistem Pengendalian Intern		PT Bank UOB Indonesia
116	Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar		
116	Rencana Strategis Bank		
117	Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank yang Belum Diungkapkan Dalam Laporan Lain		
118	Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris dan Direksi		
119	Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga Anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau Pemegang Saham Pengendali		
119	Pengungkapan Kebijakan Remunerasi		
120	Paket/Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Lain bagi Dewan Komisaris serta Direksi		
123	Jumlah Penyimpangan (<i>Internal Fraud</i>) yang Terjadi dan Upaya Penyelesaian oleh Bank		
124	Jumlah Permasalahan Hukum dan Upaya Penyelesaian oleh Bank		
125	Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial dan Politik Selama 2018		

Tata Kelola Perusahaan

PT Bank UOB Indonesia ("Bank") yakin bahwa Tata Kelola Perusahaan yang baik/*Good Corporate Governance* (GCG) merupakan landasan utama untuk menjaga kepentingan para *stakeholders*, melindungi dan meningkatkan nilai Bank dan mencapai pertumbuhan yang berkesinambungan. Bank menerapkan GCG berdasarkan prinsip Transparansi, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Independensi, serta Kewajaran, dan memantau pelaksanaan praktek-praktek GCG sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

I. Struktur Tata Kelola Perusahaan

A. Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan suatu forum dimana pemegang saham membuat keputusan penting terkait Bank. Dalam RUPS, pemegang saham berwenang mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, memberikan persetujuan atas laporan tahunan, pengangkatan dan/atau pengunduran diri anggota Dewan Komisaris dan Direksi, menetapkan kompensasi dan tunjangan lain bagi Dewan Komisaris dan Direksi serta menunjukan Auditor Independen. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dilaksanakan satu kali setahun. Selain

itu, Bank juga dapat melangsungkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) jika diperlukan.

Rapat Umum Pemegang Saham 2018

Selama tahun 2018, Bank telah menyelenggarakan 1 (satu) kali RUPST dan 1 (satu) kali RUPSLB.

RUPST 2018

RUPST 2018 diselenggarakan pada tanggal 9 Mei 2018 di UOB Plaza, Jalan M.H. Thamrin No. 10, Jakarta Pusat 10230. RUPST 2018 dihadiri oleh para pemegang saham dan/atau kuasanya yang mewakili 9.553.769.677 saham atau sebesar 99,99 persen dari 9.553.885.804 saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Bank.

RUPSLB 2018

RUPSLB 2018 diselenggarakan pada tanggal 11 Oktober 2018 di UOB Plaza, Jalan M.H. Thamrin No. 10, Jakarta Pusat 10230. RUPSLB dihadiri oleh para pemegang saham dan/atau kuasanya yang mewakili 9.458.230.389 saham atau sebesar 98,999 persen dari 9.553.885.804 saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Bank.

Keputusan dan Realisasi RUPST 2018

Mata Acara	Keputusan RUPST	Setuju (dalam %)	Tidak Setuju (dalam %)	Realisasi
1. Persetujuan Laporan Tahunan Perseroan termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris, dan pengesahan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.	Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2017 termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan, dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja sesuai laporannya Nomor: RPC-5709/PSS/2018 tanggal 25 Januari 2018 dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasian. Selanjutnya dengan disetujuinya Laporan Tahunan dan disahkan Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2017, diusulkan kepada Rapat untuk memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (<i>acquit et decharge</i>) kepada anggota Direksi atas tindakan kepengurusan dan kepada anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2017, sepanjang tindakan tersebut tercantum dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan tahun buku 2017.	100%	-	Sudah direalisasikan.

Tata Kelola Perusahaan

	Mata Acara	Keputusan RUPST	Setuju (dalam %)	Tidak Setuju (dalam %)	Realisasi
2	Penetapan penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.	Menyetujui penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku 2017 dengan rincian: 1. Sebesar Rp775.212.646,- (tujuh ratus tujuh puluh lima juta dua ratus dua belas ribu enam ratus empat puluh enam Rupiah) dibukukan sebagai cadangan wajib guna memenuhi ketentuan Pasal 70 UU PT dan Pasal 20 Anggaran Dasar Perseroan. 2. Membukukan seluruh laba bersih yang diperoleh di tahun 2017 setelah dikurangi cadangan wajib sebagai Laba Ditahan sebesar Rp77.746.051.933,- (tujuh puluh tujuh miliar tujuh ratus empat puluh enam juta lima puluh satu ribu sembilan ratus tiga puluh tiga Rupiah) dan untuk tahun buku 2017 Perseroan tidak membagikan dividen.	100%	-	Sudah direalisasikan.
3	Penunjukkan Kantor Akuntan Publik Perseroan untuk mengaudit buku Perseroan untuk tahun buku 2018 dan pemberian wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan biaya jasa Akuntan Publik tersebut serta persyaratan lain terkait penunjukkan tersebut.	Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2018 dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Audit dan memberikan kewenangan kepada Direksi Perseroan untuk menandatangani perjanjian Penunjukan Kantor Akuntan Publik serta menetapkan biaya jasa audit dan persyaratan lain sehubungan dengan penunjukan tersebut.	100%	-	Sudah direalisasikan.

	Mata Acara	Keputusan RUPST	Setuju (dalam %)	Tidak Setuju (dalam %)	Realisasi
4	Perubahan susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan.	1. Menerima pengunduran diri dari Rusdy Daryono sebagai Komisaris Independen Perseroan sesuai dengan surat pengunduran dirinya tertanggal 24 April 2018 yang berlaku efektif sejak ditutupnya Rapat ini; selanjutnya, memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab kepada Rusdy Daryono dalam menjalankan pengawasan Perseroan dalam jabatan selaku Komisaris Independen Perseroan sejak tanggal 1 Januari 2018 sampai dengan tanggal 9 Mei 2018; sejauh tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Tahun Buku 2018 sepanjang Laporan Tahunan serta Laporan Keuangan Tahun Buku 2018 tersebut disetujui dan disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk Tahun Buku yang bersangkutan. 2. Mengangkat VJH. Boentaran Lesmana sebagai Komisaris Independen Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang diadakan pada tahun 2019. Dengan demikian susunan anggota Dewan Komisaris setelah ditutupnya Rapat ini sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang diadakan pada tahun 2019 adalah sebagai berikut. Dewan Komisaris Komisaris Utama : Wee Cho Yaw Wakil Komisaris Utama : Wee Ee Cheong Komisaris : Lee Chin Yong Francis Komisaris Independen : Wayan Alit Antara Komisaris Independen : Aswin Wirjadi Komisaris Independen : VJH Boentaran Lesmana 3. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan perubahan susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan dalam suatu akta tersendiri dihadapan Notaris (apabila diperlukan) dan mengurus pemberitahuan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.	100%	-	Sudah direalisasikan.
5	Penetapan gaji atau honorarium, fasilitas dan tunjangan serta tantiem kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.	1. Menyetujui pemberian kewenangan kepada pemegang saham mayoritas Perseroan, yaitu United Overseas Bank International Investment ("UOBII") untuk menentukan besarnya honorarium, fasilitas, dan tunjangan serta tantiem untuk tahun buku 2018 bagi seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan; dengan mempertimbangkan rekomendasi yang diberikan terhadap Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan. 2. Menyetujui pemberian kewenangan kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan besarnya gaji, fasilitas dan tunjangan serta tantiem untuk tahun buku 2018 untuk seluruh anggota Direksi Perseroan; dengan mempertimbangkan rekomendasi yang diberikan terhadap Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan.	100%	-	Sudah direalisasikan.



Tata Kelola Perusahaan

	Mata Acara	Keputusan RUPST	Setuju (dalam %)	Tidak Setuju (dalam %)	Realisasi
6	Laporan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2017.	Mengingat Mata Acara ini sifatnya laporan, maka Rapat tidak mengambil keputusan terhadap Mata Acara Rapat ini.	Tidak terdapat penanya dalam Mata Acara keenam.	-	Dalam mata acara Keenam Perseroan telah menyampaikan kepada RUPST laporan mengenai realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2017.

Keputusan dan Realisasi RUPSLB 2018

	Mata Acara	Keputusan RUPSLB	Setuju (dalam %)	Tidak Setuju (dalam %)	Realisasi
1.	Perubahan Susunan Anggota Direksi Perseroan.	1. Menerima permohonan pensiun dari Pardi Kendy sebagai Direktur Perseroan sesuai dengan surat permohonan pensiun tertanggal 21 September 2018 yang berlaku efektif sejak ditutupnya Rapat ini; selanjutnya, memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab kepada Pardi Kendy dalam menjalankan pengurusan Perseroan dalam jabatan selaku Direktur Perseroan sejak tanggal 1 Januari 2018 sampai dengan tanggal 11 Oktober 2018; sejauh tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Tahun Buku 2018 dan sepanjang Laporan Tahunan serta Laporan Keuangan Tahun Buku 2018 tersebut disetujui dan disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk Tahun Buku yang bersangkutan. 2. Mengangkat Paul Rafiuly sebagai Direktur Perseroan yang telah memperoleh Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan dari Otoritas Jasa Keuangan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan Tahun 2021. Dengan demikian susunan anggota Direksi Perseroan setelah ditutupnya Rapat ini sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang diadakan pada tahun 2021 adalah sebagai berikut.	100%	-	Sudah direalisasikan.

Mata Acara	Keputusan RUPSLB	Setuju (dalam %)	Tidak Setuju (dalam %)	Realisasi
	Direksi Direktur Utama : Lam Sai Yoke Wakil Direktur Utama : Iwan Satawidinata Direktur : Muljono Tjandra Direktur : Henky Sulistyio Direktur Kepatuhan : Soehadie Tansol Direktur : Paul Rafiuly			
	3. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi, untuk menyatakan kembali keputusan Rapat berkenaan dengan perubahan anggota Direksi Perseroan tersebut ke dalam akta Notaris dan memberitahukannya kepada pihak yang berwenang dan sehubungan dengan hal tersebut untuk melakukan segala sesuatu hal yang diperlukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku.			

Keputusan dan Realisasi RUPST 2017

Mata Acara	Keputusan RUPST	Setuju (dalam %)	Tidak Setuju (dalam %)	Realisasi
1. Persetujuan Laporan Tahunan Perseroan termasuk Laporan Pengawasan Dewan Komisaris, dan pengesahan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.	Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 termasuk Laporan Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan, dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja sesuai laporannya Nomor: RPC-2965/PSS/2017 tanggal 24 Januari 2017 dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasian. Selanjutnya dengan disetujuinya Laporan Tahunan dan disahkan Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2016, diusulkan kepada Rapat untuk memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (<i>acquit et decharge</i>) kepada anggota Direksi atas tindakan kepengurusan dan kepada anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2016, sepanjang tindakan tersebut tercantum dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Tahun Buku 2016.	100%	-	Sudah direalisasikan.
2. Penetapan penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.	Menyetujui penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku 2016 dengan rincian sebagai berikut. 1. Sebesar Rp4.792.730.245,- (empat miliar tujuh ratus sembilan puluh dua juta tujuh ratus tiga puluh ribu dua ratus empat puluh lima Rupiah) dibukukan sebagai cadangan wajib guna memenuhi ketentuan pasal 70 UU PT dan pasal 20 Anggaran Dasar Perseroan. 2. Membukukan seluruh laba bersih yang diperoleh di tahun 2016 setelah dikurangi cadangan wajib sebagai Laba Ditahan sebesar Rp474.480.294.326 (empat ratus tujuh puluh empat miliar empat ratus delapan puluh juta dua ratus sembilan puluh empat ribu tiga ratus dua puluh enam Rupiah) dan untuk tahun buku 2016 Perseroan tidak membagikan dividen.	100%	-	Sudah direalisasikan.



Tata Kelola Perusahaan

Mata Acara		Keputusan RUPST	Setuju (dalam %)	Tidak Setuju (dalam %)	Realisasi
3.	Penunjukkan Kantor Akuntan Publik Perseroan untuk mengaudit buku Perseroan untuk tahun buku 2017 dan pemberian wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan biaya jasa Akuntan Publik tersebut serta persyaratan lain terkait penunjukkan tersebut.	Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2017 dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Audit dan memberikan kewenangan kepada Direksi Perseroan untuk menandatangani perjanjian Penunjukan Kantor Akuntan Publik serta menetapkan biaya jasa audit dan persyaratan lain sehubungan dengan penunjukan tersebut.	100%	-	Sudah direalisasikan.
4.	Perubahan susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.	1. Menyetujui pengangkatan kembali anggota Dewan Komisaris Komisaris Utama : Wee Cho Yaw Wakil Komisaris Utama : Wee Ee Cheong Komisaris : Lee Chin Yong Francis Komisaris Independen : Rusdy Daryono Komisaris Independen : Wayan Alit Antara Komisaris Independen : Aswin Wirjadi Terhitung sejak ditutupnya RUPST ini sampai dengan penutupan RUPST Perseroan yang diadakan pada tahun 2019. 2. Menyetujui pengangkatan kembali anggota Direksi : Direktur Utama : Lam Sai Yoke Wakil Direktur Utama : Iwan Satawidinata Direktur : Muljono Tjandra Direktur : Pardi Kendy Direktur : Henky Sulistyio Direktur Kepatuhan : Soehadie Tansol Terhitung sejak ditutupnya RUPST ini sampai dengan penutupan RUPST Perseroan yang diadakan pada tahun 2021 dan untuk menyeragamkan masa jabatan dengan anggota Direksi lainnya, maka diusulkan untuk juga mengangkat kembali Henky Sulistyio sebagai Direktur Perseroan sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diadakan pada tahun 2021. 3. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan pengangkatan kembali anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dalam suatu akta tersendiri dihadapan Notaris (apabila diperlukan) dan mengurus pemberitahuan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.	100%	-	Sudah direalisasikan.

	Mata Acara	Keputusan RUPST	Setuju (dalam %)	Tidak Setuju (dalam %)	Realisasi
5.	Penetapan gaji atau honorarium, fasilitas dan tunjangan serta tantiem kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.	- Menyetujui pemberian kewenangan kepada pemegang saham mayoritas Perseroan, yaitu United Overseas Bank International Investment ("UOBII") untuk menentukan besarnya honorarium, fasilitas, dan tunjangan serta tantiem untuk tahun buku 2017 bagi seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan; dengan mempertimbangkan rekomendasi yang diberikan terhadap Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan. - Menyetujui pemberian kewenangan kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan besarnya gaji, fasilitas dan tunjangan serta tantiem untuk tahun buku 2017 untuk seluruh anggota Direksi Perseroan; dengan mempertimbangkan rekomendasi yang diberikan terhadap Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan.	100%	-	Sudah direalisasikan.
6	Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2016.	Mengingat Mata Acara ini sifatnya laporan, maka Rapat tidak mengambil keputusan terhadap Mata Acara Rapat ini.	Tidak terdapat penanya dalam Mata Acara keenam.	-	Dalam mata acara Keenam Perseroan telah menyampaikan kepada RUPST laporan mengenai realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 dan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016.



Tata Kelola Perusahaan

Keputusan dan Realisasi RUPSLB 2017

Mata Acara		Keputusan RUPSLB	Setuju (dalam %)	Tidak Setuju (dalam %)	Realisasi
1.	Perubahan Anggota Direksi Perseroan.	1. Menerima pengunduran diri dari Tan Chin Poh sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan sesuai dengan surat pengunduran dirinya tertanggal 30 Desember 2016 yang berlaku efektif sejak ditutupnya Rapat ini; selanjutnya, memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab kepada Tan Chin Poh dalam menjalankan pengurusan Perseroan dalam jabatan selaku Wakil Direktur Utama Perseroan untuk Tahun Buku 2016 dan sejak tanggal 1 Januari 2017 sampai dengan tanggal 7 Februari 2017; sejauh tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Tahun Buku 2016 dan Tahun Buku 2017 sepanjang Laporan Tahunan serta Laporan Keuangan Tahun Buku 2016 dan 2017 tersebut disetujui dan disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk Tahun Buku yang bersangkutan. 2. Mengangkat Henky Sulistyio sebagai Direktur Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang ke-4 setelah tanggal pengangkatannya. Pengangkatan mana berlaku efektif setelah diperolehnya persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan. Dalam hal persetujuan dimaksud tidak terpenuhi, maka pengangkatan tersebut menjadi batal dengan sendirinya tanpa diperlukan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham. 3. Menyetujui pemberian kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi, untuk menyatakan kembali keputusan Rapat berkenaan dengan perubahan anggota Direksi Perseroan tersebut ke dalam akta notaris dan memberitahukannya kepada pihak yang berwenang dan sehubungan dengan hal tersebut untuk melakukan segala sesuatu hal yang diperlukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku.	100%	-	Sudah direalisasikan.

B. Dewan Komisaris

1. Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Sesuai dengan Anggaran Dasar, Dewan Komisaris berkewajiban untuk melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan dan memberikan nasihat kepada Direksi.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris memiliki pedoman Tata Tertib dan Pedoman Kerja Dewan Komisaris yang ketentuannya menyesuaikan dengan ketentuan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan. Tata Tertib dan Pedoman Kerja Dewan Komisaris tersebut telah melalui pengkinian secara berkala, dimana hasil pengkinian terakhir pada tahun 2018 berupa Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Bank UOB Indonesia No. 18/COM/0001 tanggal 11 Oktober 2018 tentang Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris PT Bank UOB Indonesia.

Selain itu, anggota Dewan Komisaris tidak dapat bertindak sendiri-sendiri, melainkan berdasarkan suatu keputusan Dewan Komisaris.

Adapun secara garis besar, tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris berdasarkan Pedoman dan Tata Tertib Dewan Komisaris tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan serta jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Bank maupun usaha Bank dan memberikan nasihat kepada Direksi;
- b. Mengarahkan, mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank yang dilakukan oleh Direksi, namun tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank, kecuali sebagaimana ditetapkan oleh ketentuan yang berlaku;
- c. Memeriksa dan menyetujui rencana bisnis Bank;
- d. Memberikan arahan kepada Direksi mengenai Tata Kelola Perusahaan dan memastikan bahwa Tata Kelola Perusahaan telah diimplementasikan dalam semua kegiatan bisnis Bank di semua tingkat dalam organisasi;
- e. Memberikan arahan dan rekomendasi atas rencana pengembangan strategis Bank serta melakukan evaluasi atas penerapan kebijakan strategis Bank;
- f. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi yang diberikan oleh audit internal, auditor eksternal, hasil pengawasan Regulator serta badan-badan berwenang lainnya;
- g. Menelaah dan menyetujui kerangka kerja manajemen risiko Bank;
- h. Menginformasikan kepada Regulator selambatnya 7 (tujuh) hari kerja setelah adanya penemuan:
 - Pelanggaran terhadap perundangan dalam industri keuangan dan perbankan; dan
 - Situasi atau perkiraan situasi yang dapat membahayakan kelangsungan bisnis Bank;

- i. Dewan Komisaris wajib membentuk paling kurang:
 - Komite Audit;
 - Komite Pemantau Risiko; dan
 - Komite Remunerasi dan Nominasi;dan memastikan bahwa komite-komite yang telah dibentuk menjalankan tugasnya secara efektif;
- j. Menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan, dimana Rapat tersebut wajib dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris secara fisik paling kurang 2 (dua) kali dalam setahun;
- k. Menyelenggarakan rapat bersama Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi serta Komite Pemantau Risiko, masing-masing diketuai oleh 1 (satu) orang Komisaris Independen.

Adapun secara garis besar, tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris berdasarkan Pedoman dan Tata Tertib Dewan Komisaris adalah melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas, tanggung jawab dan kebijakan yang dijalankan oleh Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi.

Bentuk pengawasan tersebut dilakukan melalui rapat Dewan Komisaris dan juga Rapat Bersama Direksi yang membahas laporan terkait bisnis, operasional, sumber daya manusia, dan aspek lainnya yang disampaikan oleh Direksi.

Sepanjang tahun 2018, dalam melaksanakan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris telah memberikan beberapa rekomendasi kepada Direksi, antara lain:

- a. Terkait Rencana Bisnis Bank:
 - Menyetujui revisi Rencana Bisnis Bank tahun 2018-2020 dan Rencana Bisnis Bank 2019-2021;
 - Menyetujui Laporan Pengawasan Rencana Bisnis Bank Semester II 2017 dan Semester I Tahun 2018;
 - Menyetujui penerbitan Obligasi Senior melalui Program Penawaran Umum Berkelanjutan Tahun 2018-2020 dengan nilai maksimum Rp3 triliun; dan
 - Menyetujui Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan Bank untuk periode 1 (satu) tahun dan 5 (lima) tahun ke depan.
- b. Berdasarkan rekomendasi dari Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi:
 - Menyetujui pengkinian atas Tata Tertib dan Pedoman Kerja Dewan Komisaris;
 - Menyetujui pengkinian Piagam Komite Audit;

Tata Kelola Perusahaan

- Menyetujui penunjukan EY Indonesia sebagai Kantor Akuntan Publik dan Muhammad Kurniawan sebagai Akuntan Publik, untuk melakukan audit untuk tahun buku 2018;
 - Menerima rekomendasi pencalonan kandidat seorang Komisaris Independen dan seorang anggota Direksi;
 - Menyetujui rekomendasi tentang pencalonan Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi baru;
 - Menyetujui rekomendasi Pejabat Eksekutif Senior baru;
 - Menyetujui rekomendasi terkait besaran remunerasi bagi Direksi dan total remunerasi untuk Pejabat Eksekutif Senior tahun 2018;
 - Menyetujui rekomendasi kenaikan honor untuk anggota independen yang baru dan yang saat ini menjabat untuk Komite Dewan Komisaris;
 - Menyetujui rekomendasi penunjukan dan pengangkatan kembali anggota Komite Pemantau Risiko dan Komite Tata Kelola Terintegrasi; dan
 - Menyetujui rekomendasi pengangkatan anggota baru Komite Audit.
- c. Kerangka kerja dan kebijakan Manajemen Risiko dan *Risk Appetite Statement*:
- Menyetujui *Risk Appetite Statement* (RAS) Tahun 2018;
 - Menyetujui Pengkinian Kerangka Kerja Manajemen Risiko *Balance Sheet* versi 6.0;
 - Menyetujui Kebijakan Pengelolaan Modal Terintegrasi;
 - Menyetujui Kerangka Kerja dan Kebijakan Tata Kelola Data;
 - Menyetujui pelampauan *trigger* RAS untuk Konsentrasi Obligor Tunggal sepanjang tidak melanggar Batas Maksimum Pemberian Kredit yang ditetapkan oleh Regulator atau 25 persen dari Total Modal Bank, untuk beberapa nasabah;
- Menyetujui Pengkinian pada Kerangka Kerja Manajemen Risiko Operasional versi 5.0;
 - Menyetujui usulan revisi *Credit Discretionary Limit* (CDL);
 - Menyetujui pengkinian atas Kebijakan Kredit Konsumen versi 7.0;
 - Menyetujui pengkinian atas Kebijakan Alih Daya versi 8.0;
 - Menyetujui pengkinian atas Kerangka Kerja Manajemen Risiko *Balance Sheet*;
 - Menyetujui pengkinian atas Kebijakan Manajemen Risiko; dan
 - Menyetujui pengkinian atas Kebijakan Kredit Umum;
- d. Laporan Tahunan
- Menyetujui Laporan Tahunan Bank termasuk Laporan Keuangan Bank, Laporan Direksi dan Laporan Pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.
- e. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa
- Menyetujui jadwal dan agenda Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 9 Mei 2018 dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 11 Oktober 2018.
- f. Lain-lain:
- Menyetujui Kerangka Kerja atas *Recovery Plan* UOBI tahun 2018;
 - Menyetujui proposal atas proyek-proyek yang diajukan oleh Manajemen; dan
 - Menyetujui revisi Rencana Strategis Teknologi Informasi (RSTI) tahun 2018 dan RSTI tahun 2019.

2. Komposisi, Kriteria dan Independensi Dewan Komisaris

Komposisi anggota Dewan Komisaris Bank per 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Tanggal Efektif		Pengangkatan Kembali	Masa Jabatan
		Persetujuan Regulator	RUPS		
Wee Cho Yaw	Komisaris Utama	26 Desember 2005	14 Oktober 2005	26 April 2017	2019
Wee Ee Cheong	Wakil Komisaris Utama	31 Agustus 2007	22 Juni 2007	26 April 2017	2019
Lee Chin Yong Francis	Komisaris	19 Desember 2005	14 Oktober 2005	26 April 2017	2019
Wayan Alit Antara	Komisaris Independen	8 Januari 2009	20 Juni 2008	26 April 2017	2019
Aswin Wirjadi	Komisaris Independen	29 Juni 2009	12 Juni 2009	26 April 2017	2019
VJH Boentaran Lesmana	Komisaris Independen	22 Desember 2017	9 Mei 2018	-	2019

Pada tanggal 9 Mei 2018, Bank telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") yang salah satu agenda rapat tersebut adalah Perubahan susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan. Dalam RUPST tersebut dengan suara bulat atas dasar musyawarah untuk mufakat telah menyetujui untuk menerima pengunduran diri dari Bapak Rusdy Daryono sebagai Komisaris Independen Perseroan dan mengangkat Bapak VJH. Boentaran Lesmana sebagai Komisaris Independen Perseroan terhitung sejak ditutupnya RUPST tersebut sampai dengan ditutupnya RUPST Perseroan yang diadakan pada tahun 2019.

Komposisi Komisaris dan Komisaris Independen sebagaimana tercantum pada tabel di atas telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, dimana 50 persen dari total anggota Dewan Komisaris Bank merupakan Komisaris Independen.

Independensi Dewan Komisaris

Sebagaimana diatur dalam Pasal 2 ayat (18) Tata Tertib dan Pedoman Kerja Dewan Komisaris Bank bahwa "Mayoritas Anggota Dewan Komisaris dilarang saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi". Semua anggota Dewan Komisaris Bank tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kecuali hubungan orang tua dan anak antara Wee Cho Yaw, Ketua Dewan Komisaris dengan Wee Ee Cheong, Wakil Ketua Dewan Komisaris.

Sementara itu, semua Komisaris Independen Bank tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris lain, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum ("POJK 55/POJK.03/2016"), anggota Dewan Komisaris dilarang melakukan rangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada lembaga keuangan atau perusahaan keuangan, baik bank maupun bukan bank serta pada lebih dari 1 (satu) lembaga bukan keuangan atau perusahaan bukan keuangan, baik yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri.

Namun, tidak termasuk rangkap jabatan dalam hal (a) anggota Dewan Komisaris menjabat sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan fungsi pengawasan pada 1 (satu) perusahaan anak bukan bank yang dikendalikan oleh Bank; (b) Komisaris Non Independen menjalankan tugas fungsional dari pemegang saham Bank yang berbentuk badan hukum pada kelompok usaha Bank; dan/atau (c) anggota Dewan Komisaris menduduki jabatan pada organisasi atau lembaga nirlaba.

Dengan demikian, seluruh anggota Dewan Komisaris telah memenuhi ketentuan sebagaimana disebutkan di atas.

3. Pengungkapan Informasi *Fit and Proper Test*

Seluruh pengangkatan anggota Dewan Komisaris oleh Rapat Umum Pemegang Saham sebagaimana tercantum pada tabel di halaman 74, telah memperhatikan kriteria utama yaitu dengan mempertimbangkan integritas, kompetensi, profesionalisme dan reputasi keuangan yang memadai sesuai dengan persyaratan penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) yang telah ditetapkan oleh Regulator.

4. Frekuensi Rapat Dewan Komisaris

Untuk memenuhi ketentuan regulator mengenai pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum dan Anggaran Dasar Bank, telah diatur mengenai tata tertib dan pelaksanaan rapat Dewan Komisaris dengan mengacu pada Pedoman dan Tata Tertib Dewan Komisaris, sebagai berikut:

- a. Diadakan sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan atau apabila dianggap perlu oleh salah seorang anggota Dewan Komisaris atau atas permintaan tertulis oleh Direksi atau atas permintaan 1 (satu) pemegang saham atau lebih bersama-sama memiliki 1/10 (sepersepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah;
- b. Rapat Dewan Komisaris dapat dilaksanakan melalui teknologi telekonferensi, namun paling kurang 2 (dua) kali dalam setahun Rapat Dewan Komisaris dihadiri seluruh anggota Dewan Komisaris secara fisik;
- c. Dewan Komisaris mengadakan rapat bersama Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan;
- d. Dewan Komisaris menjadwalkan rapat Dewan Komisaris untuk tahun berikutnya sebelum berakhirnya tahun buku;
- e. Rapat Dewan Komisaris dipimpin oleh Komisaris Utama. Apabila Komisaris Utama berhalangan hadir, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, Rapat Komisaris dipimpin oleh Wakil Komisaris Utama dan bila yang bersangkutan berhalangan, Rapat dipimpin oleh salah seorang anggota Dewan Komisaris yang dipilih oleh dan dari anggota Dewan Komisaris yang hadir;
- f. Rapat Dewan Komisaris hanya sah dan dapat mengambil keputusan-keputusan mengikat apabila lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah anggota Dewan Komisaris hadir atau diwakili dalam rapat tersebut;
- g. Keputusan Rapat Dewan Komisaris harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal musyawarah untuk mufakat tidak tercapai maka keputusan diambil dengan pemungutan suara setuju lebih dari setengah bagian dari jumlah suara yang dikeluarkan dengan sah dalam rapat tersebut;
- h. Apabila suara setuju dan suara yang tidak setuju sama berimbang, maka Ketua Rapat Dewan Komisaris yang akan menentukan; dan
- i. Hasil Rapat Dewan Komisaris wajib dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.

Tata Kelola Perusahaan

Selama periode tahun 2018, Dewan Komisaris menyelenggarakan rapat secara rutin sebanyak 1 (satu) kali setiap 2 (dua) bulan, dimana dalam rapat dimaksud Dewan Komisaris sesuai kebutuhannya, meminta penjelasan dari Direksi mengenai pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi selama periode 2 (dua) bulan sebelumnya, serta membahas kinerja Bank secara umum.

Sampai dengan 31 Desember 2018, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan 6 (enam) kali Rapat Dewan Komisaris dan 4 (empat) kali Rapat Bersama Dewan Komisaris dengan Direksi. Dari 6 (enam) Rapat Dewan Komisaris tersebut, sebanyak 2 (dua)

diantaranya dihadiri secara fisik oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan selebihnya diselenggarakan dengan teknologi telekonferensi.

Hasil rapat sebagaimana disebutkan di atas termasuk perbedaan pendapat (apabila ada), didokumentasikan dalam suatu risalah rapat yang diadministrasikan dengan baik oleh Sekretaris Perusahaan.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, Bank telah memenuhi ketentuan yang berlaku terkait dengan penyelenggaraan Rapat Dewan Komisaris.

Berikut adalah kehadiran anggota Dewan Komisaris pada Rapat Dewan Komisaris sepanjang tahun 2018:

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Frekuensi Kehadiran	Persentase
Wee Cho Yaw	Komisaris Utama	6	5	83%
Wee Ee Cheong	Wakil Komisaris Utama	6	6	100%
Lee Chin Yong Francis	Komisaris	6	6	100%
Wayan Alit Antara	Komisaris Independen	6	6	100%
Aswin Wirjadi	Komisaris Independen	6	6	100%
VJH Boentaran Lesmana*	Komisaris Independen	6	4	67%

* VJH Boentaran Lesmana efektif menjabat sebagai Komisaris Independen sejak tanggal 9 Mei 2018.

Tabel di bawah ini merupakan frekuensi dan daftar kehadiran Rapat Dewan Komisaris bersama Direksi selama tahun 2018:

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Frekuensi Kehadiran	Persentase
Wee Cho Yaw	Komisaris Utama	4	3	75%
Wee Ee Cheong	Wakil Komisaris Utama	4	4	100%
Lee Chin Yong Francis	Komisaris	4	4	100%
Wayan Alit Antara	Komisaris Independen	4	4	100%
Aswin Wirjadi	Komisaris Independen	4	3	75%
VJH Boentaran Lesmana*	Komisaris Independen	4	3	75%
Lam Sai Yoke	Direktur Utama	4	4	100%
Iwan Satawidinata	Wakil Direktur Utama	4	4	100%
Muljono Tjandra	Direktur	4	4	100%
Henky Sulisty	Direktur	4	4	100%
Soehadie Tansol	Direktur Kepatuhan	4	4	100%
Paul Rafiuly**	Direktur	4	1	25%

* VJH Boentaran Lesmana efektif menjabat sebagai Komisaris Independen sejak tanggal 9 Mei 2018.

** Paul Rafiuly efektif menjabat sebagai Direktur sejak tanggal 11 Oktober 2018.

5. Penilaian Kinerja Komisaris

Bank telah memiliki kebijakan tentang Pedoman Evaluasi Komisaris dan Penilaian Kinerja Direktur yang berlaku sejak Februari 2017 yang bertujuan untuk memberikan panduan teknis kepada Komisaris dalam melakukan proses penilaian kinerja dan memberikan standarisasi ketentuan untuk diterapkan atas Komisaris. Pedoman ini mengatur antara lain:

Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja anggota Dewan Komisaris dilakukan 1 (satu) kali dalam setahun dengan metode penilaian sendiri (*self-assessment*)

Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian kinerja anggota Dewan Komisaris antara lain sebagai berikut:

- Independensi Dewan Komisaris;
- Kepatutan dan Kelayakan, yang terdiri dari kejujuran, integritas, reputasi, kompetensi, kemampuan, dan kesehatan keuangan; dan
- Kinerja Komisaris.

Hasil Penilaian

Hasil penilaian sendiri oleh Dewan Komisaris selanjutnya disampaikan kepada Komite Remunerasi dan Nominasi.

6. Rekomendasi Dewan Komisaris tentang Hal yang Berkaitan dengan Penyediaan Dana dan Wewenang Pengeluaran Biaya Barang serta Jasa

Menyetujui proposal atas proyek-proyek yang diajukan oleh Manajemen antara lain:

- Pemeriksaan *vessel* untuk transaksi *trade finance* yang akan dilakukan oleh Group UOB;
- Pembaharuan perjanjian terkait pemeliharaan Oracle untuk periode 2018-2020;
- Perpanjangan kontrak *Data Centre DCI* selama 3 tahun;
- Pembaharuan perangkat AS400 dan pemeliharaannya untuk periode 5 tahun ke depan;
- GWB *Customer Relationship Manager Management Tool* (CRM);
- Pembelian Lisensi Microsoft untuk proyek IT Proyek PLCE *Instant Approval* dan *Common Reporting Standard* (CRS); dan
- Perpanjangan Pemeliharaan *Hardware IBM* Periode 2019 – 2020.

C. Direksi

1. Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi merupakan organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Bank dalam mencapai maksud dan tujuannya serta mewakili Bank di dalam maupun di luar pengadilan. Setiap anggota Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugasnya dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Bank.

Tugas-tugas pokok Direksi, antara lain:

- Mengelola Bank sesuai kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana dinyatakan dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank;
- Mewakili Bank secara sah dan secara langsung baik di dalam dan di luar Pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Bank dengan pihak lain dan pihak lain dengan Bank, serta menjalankan segala tindakan baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, akan tetapi dengan pembatasan sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Bank;
- Direktur Utama dan Wakil Direktur Utama berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Bank;
- Dalam hal Direktur Utama dan Wakil Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun juga, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka 2 (dua) orang anggota Direksi berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Bank;
- Menerapkan strategi usaha sesuai dengan rekomendasi Dewan Komisaris;
- Melakukan pengawasan internal secara efektif dan efisien;
- Membentuk satuan kerja sebagai berikut:
 - Satuan Kerja Audit Intern;
 - Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko; dan
 - Satuan Kerja Kepatuhan;
- Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi yang diberikan oleh auditor internal, auditor eksternal, hasil pengawasan Regulator dan/atau badan-badan yang berwenang lain;
- Melaksanakan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi;
- Menyediakan data dan informasi yang lengkap, akurat, relevan dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris;
- Melakukan pemantauan pengelolaan risiko yang dihadapi oleh Bank;
- Menjaga iklim kerja yang kondusif sehingga meningkatkan produktivitas dan profesionalisme;
- Mengelola dan melakukan pengembangan karyawan serta menjaga keberlangsungan organisasi;
- Mengungkapkan kepada pegawai kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian. Pengungkapan tersebut harus dilakukan melalui sarana yang diketahui atau diakses dengan mudah oleh pegawai; dan
- Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham.

Selanjutnya, dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, masing-masing anggota Direksi berpedoman pada pembagian pekerjaan, tanggung jawab dan wewenang anggota Direksi yang didasarkan pada Surat Keputusan Direksi No. 17/SKDIR/0025 tentang Tugas dan Wewenang Anggota Direksi, dengan rincian sebagai berikut:

Tata Kelola Perusahaan

Direktur Utama

- Berhak dan berwenang untuk bertindak atas nama Direksi dan mewakili Bank;
- Mengkoordinasikan pelaksanaan kepengurusan Bank;
- Menetapkan strategi Bank; dan
- Memastikan pelaksanaan fungsi kepatuhan, pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik serta praktik *prudential banking*.

Wakil Direktur Utama – Bisnis

- Dalam hal Direktur Utama berhalangan karena sebab apa pun, Wakil Direktur Utama berhak dan berwenang untuk bertindak atas nama Direksi dan mewakili Bank;
- Membantu Direktur Utama dalam mengarahkan kebijakan dan strategi Bank, sesuai ruang lingkup yang dikoordinasi; dan
- Memberikan arahan dan bimbingan untuk pertumbuhan bisnis Bank.

Direktur Keuangan dan Layanan Korporasi

- Bertanggung jawab atas laporan keuangan Bank serta merumuskan strategi pengelolaan keuangan Bank guna mendukung pencapaian kinerja Bank;
- Memastikan integritas data keuangan Bank dan menyediakan analisa keuangan atas kinerja Bank untuk mendukung pengambilan keputusan oleh manajemen Bank; dan
- Mengembangkan sistem dan prosedur keuangan serta memimpin, mengarahkan dan memonitor pelaksanaan aksi korporasi yang dilakukan oleh Bank.

Direktur Manajemen Risiko

- Merumuskan strategi pengelolaan manajemen risiko Bank secara keseluruhan;
- Mengembangkan sistem, ketentuan dan prosedur terkait manajemen risiko yang meliputi *Operational Risk*, *Credit Risk* dan *Market Risk*;
- Memastikan mekanisme identifikasi dan mitigasi risiko telah tersedia dan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan;
- Berkordinasi dengan fungsi terkait untuk meningkatkan *risk awareness* Bank;
- Memberikan rekomendasi terkait dengan manajemen risiko;
- Memastikan pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia; dan
- Bertanggung jawab atas pengelolaan portofolio kredit macet untuk segmen *wholesale* dan memastikan strategi *recovery* dan pengelolaan jaminan.

Direktur Kepatuhan

- Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan Bank;
- Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi;
- Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal Bank;
- Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan-ketentuan regulator dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Melakukan pengawasan atas pelaksanaan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme;
- Meminimalisasikan risiko kepatuhan Bank serta memberikan rekomendasi atas permasalahan terkait kepatuhan; dan
- Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi tidak menyimpang dari ketentuan regulator, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Direktur Teknologi dan Operasional

- Bertanggung jawab untuk merumuskan *Blueprint Technology and Operation* secara jangka panjang;
- Bertanggung jawab untuk merumuskan, mengevaluasi serta menentukan strategi terhadap infrastruktur, sistem serta keamanan Teknologi Informasi agar kegiatan operasional dapat berjalan efektif dan efisien;
- Bertanggung jawab untuk merumuskan, mengevaluasi serta menentukan strategi Operasional Bank yang dapat mendorong unit kerja bisnis mencapai profit;
- Memastikan pengembangan aplikasi, jaringan infrastruktur teknologi dan komunikasi untuk mendukung keamanan dan kerahasiaan yang tinggi terhadap data bank dan nasabah;
- Memastikan mekanisme identifikasi dan mitigasi risiko terhadap sistem infrastruktur, keamanan teknologi dan proses operasional telah tersedia dan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan; dan
- Bekerja sama dengan unit kerja terkait untuk memastikan *cost effectiveness* teknologi dan menentukan skala prioritas sesuai dengan kemampuan Bank.

2. Komposisi, Kriteria dan Independensi Direksi

Komposisi anggota Direksi Bank per 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Tanggal Efektif		Pengangkatan Kembali	Masa Jabatan
		Persetujuan Regulator	RUPS		
Lam Sai Yoke	Direktur Utama	2 Mei 2016	2 November 2015	26 April 2017	2021
Iwan Satawidinata*	Wakil Direktur Utama	10 Juni 2010	15 April 2010	26 April 2017	2021
Muljono Tjandra	Direktur	12 Mei 2015	28 April 2015	26 April 2017	2021
Henky Sulistyio	Direktur	18 April 2017	7 Februari 2017	26 April 2017	2021
Soehadie Tansol	Direktur Kepatuhan	31 Desember 2002	25 November 2002	26 April 2017	2021
Paul Rafiuly	Direktur	27 Agustus 2018	11 Oktober 2018	-	2021

* Iwan Satawidinata efektif mengundurkan diri dari jabatannya sebagai Wakil Direktur Utama sejak 28 Februari 2019

Pada tanggal 11 Oktober 2018, Bank telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang mana acara rapat satu-satunya adalah perubahan anggota Direksi Perseroan. RUPSLB dengan suara bulat atas dasar musyawarah untuk mufakat telah menyetujui untuk menerima pengunduran diri Pardi Kendy sebagai Direktur Perseroan dan mengangkat Paul Rafiuly sebagai Direktur Perseroan.

Pada tanggal 28 Februari 2019, Bank telah menyelenggarakan RUPSLB yang mana acara rapat satu-satunya adalah perubahan anggota Direksi Perseroan. RUPSLB dengan suara bulat atas dasar musyawarah untuk mufakat telah menyetujui untuk menerima pengunduran diri Iwan Satawidinata sebagai Wakil Direktur Perseroan. Berdasarkan hasil RUPSLB tersebut, maka susunan anggota Direksi Bank saat ini adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan
Lam Sai Yoke	Direktur Utama
Muljono Tjandra	Direktur
Henky Sulistyio	Direktur
Soehadie Tansol	Direktur Kepatuhan
Paul Rafiuly	Direktur

Masa jabatan susunan Direksi Bank di atas adalah sampai dengan penutupan RUPS Tahunan Bank yang akan diadakan pada tahun 2021.

Independensi Direksi

- Seluruh anggota Direksi Bank tidak saling memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Direksi dan/atau dengan anggota Dewan Komisaris maupun Pemegang Saham Pengendali;
- Anggota Direksi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama tidak memiliki saham melebihi 25 persen dari modal disetor pada Bank atau pada suatu perusahaan lain;

- Seluruh anggota Direksi tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan dan/atau lembaga lain; dan
- Direktur Utama Bank berasal dari pihak yang independen terhadap Pemegang Saham Pengendali Bank. Direktur Utama Bank tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Pemegang Saham Pengendali Bank.

3. Penilaian Kemampuan dan Kepatutan

Seluruh pengangkatan anggota Direksi oleh RUPS sebagaimana tercantum pada tabel di atas, telah memperhatikan kriteria utama yang disetujui oleh Dewan Komisaris yaitu dengan mempertimbangkan integritas, kompetensi, profesionalisme dan reputasi keuangan yang memadai sesuai dengan persyaratan penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) yang telah ditetapkan oleh Regulator.

4. Frekuensi Rapat Direksi

Berdasarkan Anggaran Dasar dan Pedoman dan Tata Tertib Direksi, telah diatur tata tertib rapat Direksi antara lain, sebagai berikut:

- Rapat Direksi dapat diadakan sekurang-kurangnya 1 (satu) kali setiap bulannya kecuali apabila dianggap perlu oleh salah satu anggota Direksi atau atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris atau atas permintaan tertulis 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu persepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah;
- Direksi mengadakan Rapat Direksi bersama dengan Dewan Komisaris secara berkala sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan;
- Direksi menjadwalkan Rapat Direksi untuk tahun berikutnya sebelum berakhirnya tahun buku;
- Rapat Direksi adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah anggota Direksi hadir dalam rapat;

Tata Kelola Perusahaan

- e. Keputusan rapat Direksi harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju lebih dari $\frac{1}{2}$ (satu perdua) bagian dari jumlah suara yang dikeluarkan dengan sah dalam rapat tersebut;
- f. Apabila suara yang tidak setuju dan suara yang setuju sama banyaknya, maka ketua rapat Direksi yang memutuskan; dan
- g. Hasil rapat Direksi wajib dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.

Sepanjang tahun 2018, Direksi telah menyelenggarakan rapat sebanyak 17 (tujuh belas) kali dimana 13 (tiga belas) diantaranya merupakan Rapat Direksi dan 4 (empat) diantaranya merupakan Rapat Bersama Dewan Komisaris.

Hasil rapat sebagaimana dimaksud di atas termasuk perbedaan pendapat (apabila ada), didokumentasikan dalam suatu risalah rapat yang diadministrasikan dengan baik oleh Sekretaris Perusahaan.

Dengan demikian, Bank telah memenuhi ketentuan yang berlaku terkait dengan penyelenggaraan Rapat Direksi.

Rekapitulasi kehadiran Direksi pada Rapat Direksi selama tahun 2018:

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Frekuensi Kehadiran	Persentase
Lam Sai Yoke	Direktur Utama	13	13	100%
Iwan Satawidinata	Wakil Direktur Utama	13	13	100%
Muljono Tjandra	Direktur	13	13	100%
Henky Sulisty	Direktur	13	13	100%
Soehadie Tansol	Direktur Kepatuhan	13	13	100%
Paul Rafiuly*	Direktur	13	2	15%

* Paul Rafiuly efektif menjabat sebagai Direktur sejak tanggal 11 Oktober 2018.

Frekuensi dan daftar kehadiran Rapat Direksi bersama Dewan Komisaris selama tahun 2018:

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Frekuensi Kehadiran	Persentase
Lam Sai Yoke	Direktur Utama	4	4	100%
Iwan Satawidinata	Wakil Direktur Utama	4	4	100%
Muljono Tjandra	Direktur	4	4	100%
Henky Sulisty	Direktur	4	4	100%
Soehadie Tansol	Direktur Kepatuhan	4	4	100%
Paul Rafiuly*	Direktur	4	1	25%
Wee Cho Yaw	Komisaris Utama	4	3	75%
Wee Ee Cheong	Wakil Komisaris Utama	4	4	100%
Lee Chin Yong Francis	Komisaris	4	4	100%
Wayan Alit Antara	Komisaris Independen	4	4	100%
Aswin Wirjadi	Komisaris Independen	4	3	75%
VJH Boentaran Lesmana**	Komisaris Independen	4	3	75%

* Paul Rafiuly efektif menjabat sebagai Direktur sejak tanggal 11 Oktober 2018.

** VJH Boentaran Lesmana efektif menjabat sebagai Komisaris Independen sejak tanggal 9 Mei 2018.

5. Penilaian Kinerja Direksi

Bank telah memiliki kebijakan tentang Pedoman Evaluasi Komisaris dan Penilaian Kinerja Direktur yang berlaku sejak Februari 2017 yang bertujuan untuk memberikan panduan kepada anggota Direksi dalam melakukan proses penilaian kinerja dan memberikan standarisasi ketentuan untuk diterapkan oleh anggota Direksi. Pedoman ini mengatur antara lain :

Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja anggota Direksi dilakukan 1 (satu) kali dalam setahun dengan melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*).

Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian kinerja anggota Direksi antara lain sebagai berikut:

- Sasaran Kinerja dan Proses Pencapaian;
- Kompetensi *Strategic, Engage, Execute and Develop (SEED)*; dan
- Teladan atas nilai-nilai Perusahaan yaitu *Honourable, Enterprising, United, dan Committed*.

Hasil Penilaian

Hasil penilaian sendiri oleh Direksi akan disampaikan kepada *Supervisor* yang kemudian disampaikan kepada Dewan Komisaris dengan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi. Selanjutnya hasil akhir penilaian akan disampaikan kepada masing-masing Direktur.

6. Workshop/Pelatihan/Seminar yang Diikuti oleh Direksi

Berikut ini adalah workshop/pelatihan/seminar yang diikuti oleh Direksi selama tahun 2018:

Nama	Workshop/Pelatihan/Seminar	Tempat
Lam Sai Yoke	<i>Anti-Money Laundering and Countering the Financing of Terrorism</i>	Jakarta
	<i>The Next Frontier of Asia's Financial Service Riding the Wave of Global Disruption in the Banking Industry IMF-World Bank Annual Meeting</i>	Bali
Iwan Satawidinata	<i>Anti-Money Laundering and Countering the Financing of Terrorism</i>	Jakarta
	<i>Media Training UOBI Spokespersons</i>	Jakarta
Henky Sulisty	<i>Operational Risk Management 2018</i>	Jakarta
	<i>Anti-Money Laundering and Countering the Financing of Terrorism</i>	Jakarta
	<i>Media Training UOBI Spokespersons</i>	Jakarta
Soehadie Tansol	<i>Blockchain and Risks</i>	Bogor
	<i>Anti-Money Laundering and Countering the Financing of Terrorism</i>	Jakarta
Muljono Tjandra	<i>Anti-Money Laundering and Countering the Financing of Terrorism</i>	Jakarta
	<i>ASEAN Global Leadership Programme 2018</i>	Cambridge, Inggris
	<i>Media Training UOBI Spokespersons</i>	Jakarta
Paul Rafiuly	Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5	Jakarta
	Dampak Basel dan Tingkat Kesehatan Bank Pada <i>Technology and Operation</i>	Jakarta
	<i>Focus Group Discussion</i> dan Seminar <i>Indonesia Banking Expo 2018</i>	Jakarta
	<i>Anti-Money Laundering and Countering the Financing of Terrorism</i>	Jakarta

Tata Kelola Perusahaan

II. Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite

A. Komite-Komite Dewan Komisaris

1. Komite Remunerasi dan Nominasi

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bank UOB Indonesia No. 18/SKDIR/0030 tanggal 22 Mei 2018 tentang Pengangkatan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi, anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Bank terdiri dari 3 (tiga) orang, yaitu:

Susunan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi per tanggal 31 Desember 2018

Nama	Posisi
VJH Boentaran Lesmana	Ketua (Komisaris Independen)
Lee Chin Yong Francis	Anggota (Komisaris)
Herman Cahyadi	Anggota (Pejabat Eksekutif yang membawahi Sumber Daya Manusia)

Kewarganegaraan, usia, riwayat pendidikan, dan pengalaman kerja anggota Komite Remunerasi dan Nominasi dapat dilihat dalam Profile pada halaman 373 Laporan Tahunan ini.

Periode Masa Tugas

Masa jabatan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi adalah selama 2 tahun dan akan berakhir pada tahun 2019. Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi yang masa jabatannya telah berakhir, dapat diangkat kembali.

Independensi Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki integritas, akhlak dan moral yang baik, hal mana merupakan persyaratan bagi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sebagaimana dimaksud dalam Surat Keputusan Direksi No. 16/SKDIR/0002 tentang Kebijakan dan Prosedur Pemilihan, Penggantian dan/atau Pemberhentian Anggota Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif Senior dan Komite-Komite yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris serta telah memenuhi kriteria yang dipersyaratkan oleh Regulator.

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Remunerasi dan Nominasi menjalankan tugas, tanggung jawab dan kewenangannya berdasarkan Tata Tertib dan Pedoman Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi yang antara lain meliputi :

a. Terkait dengan Kebijakan Remunerasi:

- Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi yang didasarkan atas kinerja, risiko, kewajaran dengan *peer group*, sasaran, dan strategi jangka panjang Bank, pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan potensi pendapatan Bank di masa yang akan datang; dan
- Menyampaikan hasil evaluasi dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - Kebijakan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
 - Kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif Senior, Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi;

- Struktur remunerasi anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif Senior;
- Besaran remunerasi anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi; dan
- Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris;
- Menyampaikan hasil evaluasi dan rekomendasi kepada Direksi mengenai besaran total *framework* remunerasi Pejabat Eksekutif Senior; dan
- Memastikan bahwa Kebijakan Remunerasi telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

b. Terkait dengan Kebijakan Nominasi

- Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian:
 - Anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS;
 - Pejabat Eksekutif Senior untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris;
- Menelaah dan memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang memenuhi syarat kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS;
- Anggota Komite yang memiliki benturan kepentingan (*conflict of interests*) dengan usulan yang direkomendasikan mengungkapkan keadaan tersebut dalam usulan yang direkomendasikan;
- Memberikan rekomendasi mengenai calon Pejabat Eksekutif Senior termasuk perpanjangan masa kerja bagi Pejabat Eksekutif Senior yang telah melewati batas usia pensiun normal untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris;
- Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, Komite Pemantau Risiko dan Komite Tata Kelola Terintegrasi kepada Dewan Komisaris;

- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - Komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
 - Kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses Nominasi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan Pejabat Eksekutif Senior; dan
 - Kebijakan dan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan Pejabat Eksekutif Senior;
- Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolok ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi;
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

Selama periode tahun 2018, Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi diselenggarakan sebanyak 7 (tujuh) kali, di antaranya melalui *teleconference* dan dihadiri oleh lebih dari 51 persen anggota termasuk seorang Komisaris Independen dan pejabat eksekutif yang membawahi Sumber Daya Manusia.

Keputusan rapat diambil berdasarkan musyawarah mufakat atau berdasarkan suara terbanyak jika terdapat perbedaan pendapat. Seluruh hasil keputusan rapat dituangkan dalam risalah rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite yang hadir dan didokumentasikan secara baik termasuk perbedaan pendapat yang terjadi dalam rapat Komite.

Hasil rapat Komite Remunerasi dan Nominasi merupakan rekomendasi yang dapat dimanfaatkan secara optimal oleh Dewan Komisaris.

Program kerja Komite Remunerasi dan Nominasi dan realisasinya selama tahun 2018 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

Frekuensi Rapat

Rapat Komite diselenggarakan secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.

No.	Program Kerja	Realisasi
1	Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi yang didasarkan atas kinerja, risiko, kewajaran dengan <i>peer group</i> , sasaran, dan strategi jangka panjang Bank, pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan potensi pendapatan Bank di masa yang akan datang.	Komite Remunerasi dan Nominasi telah membahas mengenai kebijakan remunerasi yaitu terkait <i>Material Risk Taker and Variable Compensation Deferral</i> pada rapat tanggal 11 Oktober 2018 dan <i>Variable Compensation Deferral and Its Taxation Impact</i> pada rapat tanggal 23 November 2018.
2	Menelaah dan memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang memenuhi syarat kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.	Komite Remunerasi dan Nominasi telah merekomendasikan pencalonan anggota baru Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris dan telah disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 9 Mei 2018 dan 11 Oktober 2018.
3	Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, Komite Pemantau Risiko dan Komite Tata Kelola Terintegrasi kepada Dewan Komisaris.	Komite Remunerasi dan Nominasi telah memberikan rekomendasi terhadap pencalonan pihak independen baru untuk Komite Audit, pengangkatan kembali anggota Komite Pemantau Risiko, dan Komite Tata Kelola Terintegrasi, dan Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi.
4	Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolok ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi	Komite Remunerasi dan Nominasi telah memberikan rekomendasi terhadap Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi pada rapat tanggal 15 Maret 2018.
5	Menyampaikan hasil evaluasi dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai struktur remunerasi anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif Senior dan juga besaran remunerasi anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi.	Komite Remunerasi dan Nominasi memberikan rekomendasi atas besaran remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris, Direksi, serta kerangka remunerasi bagi Pejabat Eksekutif Senior pada rapat Komite Remunerasi dan Nominasi tanggal 15 Maret 2018.
6	Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian Anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi kepada Dewan Komisaris untuk kemudian disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham;	Komite Remunerasi dan Nominasi telah memberikan rekomendasi pengangkatan kembali anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk kemudian disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

Tata Kelola Perusahaan

No.	Program Kerja	Realisasi
7	Memberikan rekomendasi mengenai calon Pejabat Eksekutif Senior termasuk perpanjangan masa kerja bagi Pejabat Eksekutif Senior yang telah melewati batas usia pensiun normal untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris.	Komite Remunerasi dan Nominasi telah memberikan rekomendasi terhadap penunjukan anggota Pejabat Eksekutif Senior pada rapat tanggal 1 Februari 2018, 15 Maret 2018, dan 1 Agustus 2018.
8	Melakukan evaluasi dan memberikan masukan terhadap kebijakan-kebijakan serta perkembangan yang terjadi terkait Sumber Daya Manusia tidak hanya terbatas pada Dewan Komisaris, Direksi namun untuk seluruh karyawan.	Selama tahun 2018, Komite Remunerasi dan Nominasi telah mengadakan rapat sebanyak 7 (tujuh) kali untuk diskusi mengenai Sumber Daya Manusia. Komite Remunerasi dan Nominasi juga telah memberikan rekomendasi terhadap rencana Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi untuk persetujuan Dewan Komisaris pada rapat tanggal 23 November 2018.
9	Menelaah dan memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang memenuhi syarat kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.	Komite Remunerasi dan Nominasi telah mengadakan rapat tanggal 1 Februari 2018 untuk membahas rencana suksesi untuk anggota Komisaris Independen untuk disetujui oleh Dewan Komisaris.

2. Komite Audit

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 18/SKDIR/0061 tanggal 15 Oktober 2018 tentang Pengangkatan Anggota Komite Audit, anggota Komite Audit Bank terdiri dari 3 (tiga) orang, yaitu sebagai berikut:

Susunan Anggota Komite Audit per tanggal 31 Desember 2018

Nama	Komposisi
Wayan Alit Antara	Ketua (Komisaris Independen)
Setiawan Kriswanto	Anggota (Pihak Independen)
Nina Diyanti Anwar	Anggota (Pihak Independen)

Kewarganegaraan, usia, riwayat pendidikan, dan pengalaman kerja anggota Komite Audit dapat dilihat dalam Profile pada halaman 374 dan 375 Laporan Tahunan ini.

Periode Masa Tugas

Masa tugas anggota Komite Audit tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Bank dan dapat dipilih kembali hanya untuk satu periode berikutnya.

Komisaris Independen yang menjabat pada Komite Audit hanya dapat diangkat kembali pada Komite Audit untuk 1 (satu) periode masa jabatan Komite Audit berikutnya. Masa jabatan anggota Komite Audit akan berakhir pada tahun 2019.

Independensi Anggota Komite Audit

Seluruh anggota Komite telah memenuhi ketentuan yang berlaku terkait dengan persyaratan independensi anggota Komite Audit, dengan memperhatikan integritas, akhlak, dan moral masing-masing anggota Komite Audit.

Untuk menjaga independensi dan objektivitas, anggota Komite Audit merupakan Komisaris Independen dan Pihak Independen. Direksi tidak diperkenankan untuk duduk dalam keanggotaan Komite Audit.

Seluruh anggota Komite Audit memiliki integritas, akhlak dan moral yang baik, hal mana merupakan persyaratan bagi anggota Komite Audit sebagaimana dimaksud dalam Surat Keputusan Direksi No. 16/SKDIR/0002 tentang Kebijakan dan Prosedur Pemilihan, Penggantian dan/atau Pemberhentian Anggota Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif Senior dan Komite-Komite yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris serta telah memenuhi kriteria yang dipersyaratkan oleh Regulator. Komite Audit menjalankan tugas, tanggung jawab dan kewenangannya berdasarkan Piagam Komite Audit yang antara lain meliputi:

- Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh Bank kepada publik dan/atau pihak otoritas lain, laporan keuangan, proyeksi dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Bank;
- Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Bank;
- Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan Publik atas jasa yang diberikannya;

- d. melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan oleh Akuntan Publik ("AP") dan/atau Kantor Akuntan Publik ("KAP"), paling sedikit melalui:
- Kesesuaian pelaksanaan audit oleh AP dan/atau KAP dengan standar audit yang berlaku;
 - Kecukupan waktu pekerjaan lapangan;
 - Pengkajian cakupan jasa yang diberikan dan kecukupan uji petik; dan
 - Rekomendasi perbaikan yang diberikan oleh AP dan/atau KAP;
- e. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan AP dan KAP yang didasarkan pada beberapa pertimbangan sebagai berikut:
- Independensi AP, KAP, dan orang dalam KAP;
 - Ruang lingkup audit;
 - Imbalan jasa audit;
 - Keahlian dan pengalaman AP, KAP, dan Tim Audit dari KAP;
 - Metodologi, teknik, dan sarana audit yang digunakan KAP;
 - Manfaat *fresh eye perspectives* yang akan diperoleh melalui penggantian AP, KAP, dan Tim Audit dari KAP;
 - Potensi risiko atas penggunaan jasa audit oleh KAP yang sama secara berturut-turut untuk kurun waktu yang cukup panjang; dan/atau
 - Hasil evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan oleh AP dan KAP pada periode sebelumnya, apabila ada;
- f. Melakukan pemantauan, penelaahan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit internal dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan;
- g. Komite paling sedikit melakukan pemantauan dan evaluasi atas:
- Pelaksanaan tugas dari Internal Audit;
 - Kesesuaian pelaksanaan audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku;
 - Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku; dan
 - Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan Internal Audit, Akuntan Publik, dan hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau Otoritas Jasa Keuangan, sebagai rekomendasi kepada Dewan Komisaris;
- h. Memberikan rekomendasi atas penunjukan, pengunduran diri atau pemberhentian Kepala Internal Audit dan memberikan masukan terhadap penilaian tahunan atas kinerja dan remunerasi yang bersangkutan;
- i. Menyiapkan Program Kerja Tahunan dan melakukan penelaahan tahunan atas Cakupan Fungsi Komite dan efektivitas kerjanya serta memberikan rekomendasi atas berbagai perubahan yang dirasa perlu kepada Dewan Komisaris;
- j. Menelaah pengaduan yang diterima Komite Audit, yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Bank, serta menindak-lanjutinya;
- k. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Bank; dan
- l. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Bank.
- Rapat Komite Audit telah dilaksanakan sesuai kebutuhan Bank. Selama periode tahun 2018, Rapat Komite Audit diselenggarakan sebanyak 33 (tiga puluh tiga) kali, dengan dihadiri oleh lebih dari 51 persen anggota Komite Audit.
- Keputusan rapat diambil berdasarkan musyawarah mufakat atau berdasarkan suara terbanyak jika terdapat perbedaan pendapat. Seluruh hasil keputusan rapat dituangkan dalam risalah rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite yang hadir dan didokumentasikan secara baik termasuk perbedaan pendapat yang terjadi dalam rapat Komite.
- Hasil rapat Komite Audit merupakan rekomendasi yang dapat dimanfaatkan secara optimal oleh Dewan Komisaris.
- Program kerja Komite Audit dan realisasinya selama tahun 2018 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

No.	Program Kerja	Realisasi
1.	Pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal.	Telah dilaksanakan rapat dengan mengundang <i>Internal Audit</i> sebanyak 5 (lima) kali selama tahun 2018.
2.	Evaluasi terhadap pelaksanaan tugas <i>Internal Audit</i> .	Telah dilaksanakan rapat dengan mengundang <i>Internal Audit</i> sebagai undangan untuk membahas pelaksanaan tugas <i>Internal Audit</i> selama 2018 yaitu terkait pelaksanaan audit selama tahun 2018 dan <i>audit issue</i> yang signifikan.
3.	Evaluasi terhadap kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku.	• Telah dilaksanakan rapat dengan mengundang <i>Finance</i> dan auditor eksterne Bank untuk melakukan <i>review</i> terhadap draft laporan audit Bank; • Telah dilaksanakan rapat untuk membahas laporan publikasi keuangan bulanan dan triwulanan dan mengevaluasi kesesuaian dengan standar akuntansi yang berlaku.

Tata Kelola Perusahaan

No.	Program Kerja	Realisasi
4.	Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan oleh Akuntan Publik ("AP") dan/atau Kantor Akuntan Publik ("KAP")	Telah dilaksanakan rapat dengan mengundang Finance dan Internal Audit untuk melakukan evaluasi atas pelaksanaan jasa audit atas laporan keuangan periode 31 Desember 2017, yang dilakukan oleh KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (EY Indonesia) dan Danil Setiadi Handaja sebagai Akuntan Publik.
5.	Pemantauan atas rencana pelaksanaan audit oleh auditor ekstern.	Telah dilaksanakan rapat dengan mengundang Finance dan auditor ekstern Bank untuk membahas <i>progress</i> pelaksanaan <i>interim audit</i> oleh auditor ekstern.
6.	Evaluasi terhadap pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan audit intern, auditor ekstern dan hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).	Telah dilaksanakan rapat dengan mengundang Compliance untuk menyampaikan hasil evaluasi atas Laporan Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank kepada Direksi untuk dapat ditanggapi dan ditindaklanjuti dan mengevaluasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Manajemen atas hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau Otoritas Jasa Keuangan sebagai rekomendasi kepada Dewan Komisaris. Dalam hal ini dilakukan pembahasan mengenai Laporan Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Semester II-2017 dan Semester I-2018.
7.	Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Bank.	Telah dilaksanakan rapat dengan mengundang Internal Audit untuk membahas perubahan Piagam <i>Internal Audit</i> dan Piagam Komite Audit.
8.	Rekomendasi penunjukan Akuntan Publik dan KAP sesuai ketentuan yang berlaku.	Telah dilaksanakan rapat dengan mengundang Finance, Internal Audit, dan KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (PSS - Ernst & Young Indonesia) untuk membahas proposal penawaran dari PSS terkait dengan jasa audit laporan keuangan tahun buku 2018. Komite Audit memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas penunjukan kembali Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja (anggota Ernst & Young Global) dan Muhammad Kurniawan sebagai Akuntan Publik untuk audit tahun buku 2018, yang didasarkan pada beberapa pertimbangan sesuai dengan Peraturan OJK dan hasil evaluasi atas pelaksanaan jasa audit atas laporan keuangan periode tahun sebelumnya.
9.	Evaluasi terhadap pelaksanaan audit yang dilakukan oleh KAP sesuai dengan standar audit yang berlaku.	Telah dilaksanakan Rapat dengan Finance dan Auditor Ekstern untuk membahas: - Hasil akhir audit Laporan Keuangan tahun buku 2017 dan Laporan Keuangan Interim Juni 2018 beserta <i>Management Letter</i>; - Program audit dan metodologi audit dan kemajuan pelaksanaan audit laporan keuangan tahun 2018.
10.	Menyiapkan Program Kerja Tahunan dan melakukan penelaahan tahunan atas Cakupan Fungsi Komite dan efektivitas kerjanya serta memberikan rekomendasi atas berbagai perubahan yang dirasa perlu kepada Dewan Komisaris.	Telah dilaksanakan rapat internal Komite Audit untuk menyiapkan Program Kerja Tahunan dan melakukan penelaahan tahunan atas Cakupan Fungsi Komite dan efektivitas kerjanya serta memberikan rekomendasi atas berbagai perubahan yang dirasa perlu kepada Dewan Komisaris.

3. Komite Pemantau Risiko

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 18/SKDIR/0043 tanggal 1 Agustus 2018 tentang Pengangkatan Anggota Komite Pemantau Risiko, anggota Komite Pemantau Risiko Bank terdiri dari 3 (tiga) orang, yaitu:

Susunan Anggota Komite Pemantau Risiko per tanggal 31 Desember 2018

Nama	Komposisi
Aswin Wirjadi	Ketua (Komisaris Independen)
Hendry Patria Rosa	Anggota (Pihak Independen)
Thomas Abdon	Anggota (Pihak Independen)

Kewarganegaraan, usia, riwayat pendidikan, dan pengalaman kerja anggota Komite Pemantau Risiko dapat dilihat dalam Profile pada halaman 376 dan 377 Laporan Tahunan ini.

Periode Masa Tugas

Masa jabatan anggota Komite Pemantau Risiko adalah selama 2 (dua) tahun dan akan berakhir pada tahun 2019. Anggota Komite Pemantau Risiko yang masa jabatannya telah berakhir, dapat diangkat kembali.

Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko memiliki integritas, akhlak dan moral yang baik, hal mana merupakan persyaratan bagi anggota Komite Pemantau Risiko sebagaimana dimaksud dalam Surat Keputusan Direksi No. 16/SKDIR/0002 tentang Kebijakan dan Prosedur Pemilihan, Penggantian dan/atau Pemberhentian Anggota Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif Senior dan Komite-Komite yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris serta telah memenuhi kriteria yang dipersyaratkan oleh Regulator.

Komite Pemantau Risiko menjalankan tugas, tanggung jawab dan kewenangannya berdasarkan Tata Tertib dan Pedoman Kerja Komite Pemantau Risiko yang antara lain meliputi:

- Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan manajemen risiko;

- Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko; dan
- Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Rapat Komite Pemantau Risiko telah dilaksanakan sesuai kebutuhan Bank dan dihadiri oleh seluruh anggota Komite dan mengundang Fungsi Kerja Manajemen Risiko jika diperlukan. Selama periode tahun 2018, Rapat Komite Pemantau Risiko diselenggarakan sebanyak 12 (dua belas) kali, dengan dihadiri oleh lebih dari 51 persen anggota Komite Pemantau Risiko.

Hasil keputusan rapat dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat. Seluruh hasil keputusan rapat dituangkan dalam suatu risalah rapat dan didokumentasikan secara baik termasuk jika ada perbedaan pendapat yang terjadi dalam rapat Komite.

Program kerja Komite Pemantau Risiko dan realisasinya selama tahun 2018 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

No.	Program Kerja	Realisasi
1.	Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan manajemen risiko.	Telah diselenggarakan rapat untuk melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan manajemen risiko dan membahas profil risiko Bank secara triwulanan.
2.	Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR).	Telah dilaksanakan rapat untuk membahas pelaksanaan tugas Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR). Selain itu Ketua Komite Pemantau Risiko menghadiri Rapat Komite Manajemen Risiko untuk memberikan masukan terhadap pelaksanaan manajemen risiko di Bank.

Tata Kelola Perusahaan

Penilaian Kinerja Komite Komisaris

Selama tahun 2018, komite-komite Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang dimiliki masing-masing. Komite-komite Dewan Komisaris telah secara efektif berkontribusi melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi yang membangun terhadap implementasi berbagai kebijakan dan inisiatif internal Bank. Realisasi program kerja komite-komite Dewan Komisaris selama tahun 2018 dapat dilihat pada tabel program kerja dan realisasi masing-masing komite Dewan Komisaris.

B. Komite-komite Direksi

1. Komite Eksekutif (EXCO)

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 17/SKDIR/0061 tanggal 27 November 2017 tentang Komite Eksekutif/*Executive Committee* (EXCO), susunan anggota serta tugas dan tanggung jawab Komite EXCO adalah sebagai berikut:

- Kebijakan Strategis
 - Mengusulkan dan merekomendasikan tujuan jangka menengah dan panjang, arah strategis, sasaran dan prioritas Bank kepada Dewan Komisaris;
 - Merumuskan dan mengulas masalah kebijakan dengan mempertimbangkan keseluruhan perencanaan dan pelaksanaan strategi untuk mencapai tujuan jangka menengah dan panjang Bank.
- Pengeluaran untuk Pembelian Properti/Pengeluaran Modal Lainnya
 - Menelaah dan memutuskan atau menyetujui usulan-usulan atau permohonan mengenai:
 - Pembelian atau penjualan Aktiva Tetap Bank;

- Pembelian atau penjualan Inventaris Bank, termasuk perangkat keras dan lunak komputer;
- Pengadaan barang dan jasa lainnya sesuai ketentuan yang berlaku.

Persetujuan EXCO diberikan sesuai *limit* yang berlaku.

- Kegiatan Tresuri dan Investasi
 - Menetapkan kebijakan dan pedoman yang berhubungan untuk semua *dealer*, pejabat dan komite yang berhubungan, yang terlibat dalam kegiatan Tresuri dan Investasi Bank.
- Keputusan Kredit
 - Memberikan keputusan kredit sesuai dengan batas kewenangannya, yang meliputi semua tipe-tipe eksposur, langsung dan/atau kontijensi, seperti eksposur terhadap *counterparty* dan nasabah yang berasal dari pinjaman/pendanaan, *underwriting*/sindikasi, sekuritas (pengganti pinjaman), instrumen derivatif, risiko penyelesaian, *interbank limit*, *End Financing (EF) limit mortgages* dan program produk lainnya.
- Lainnya
 - Mengambil keputusan mengenai bisnis penting bersifat rahasia atau yang membutuhkan keputusan cepat dan/atau seksama, tapi untuk pendelegasian hal ini kepada EXCO membutuhkan perhatian dan keputusan Direksi.
 - Mengambil keputusan mengenai masalah bisnis yang bersifat tidak biasa atau memiliki pengaruh strategis atau signifikan (secara keuangan atau lainnya) pada Bank.
 - Melaksanakan fungsi lain yang mungkin, dari waktu ke waktu, didelegasikan oleh Direksi.

EXCO bertanggung jawab melaporkan kepada Rapat Direksi dan Pejabat Eksekutif Senior secara periodik, mengenai keputusan besar yang telah dibuat.

Susunan Anggota Komite Eksekutif (EXCO) per tanggal 31 Desember 2018

Ketua merangkap anggota tetap	Direktur Utama
Wakil Ketua merangkap anggota tetap	Wakil Direktur Utama - Bisnis
Anggota tetap	- Terkait hal di luar kredit: - Direktur Keuangan dan Layanan Korporasi sebagai anggota tetap untuk seluruh hal di luar kredit. - Terkait hal kredit: - Direktur Manajemen Risiko (tidak memiliki hak suara, hanya dapat merekomendasi) - Kepala Penyetuju Kredit Terkait
	- Terkait hal di luar kredit: Kepala Divisi Corporate Services - Terkait hal kredit: Divisi Penyetuju Kredit Terkait

Frekuensi Rapat

Komite EXCO mengadakan pertemuan sewaktu-waktu bila diperlukan tergantung pada volume dan mendesaknya suatu masalah untuk ditindaklanjuti. Rapat EXCO dapat dihadiri oleh anggota EXCO secara langsung atau melalui konferensi telepon/video. Kuorum harus mencakup sekurangnya anggota mayoritas EXCO (>50 persen), termasuk Ketua EXCO atau Ketua Sementara EXCO bila Ketua Komite berhalangan.

Keputusan rapat EXCO diambil berdasarkan musyawarah mufakat. Bila keputusan tidak dapat dicapai melalui musyawarah, Ketua Komite atau Ketua Sementara Komite memiliki hak final untuk mengambil keputusan. Keputusan EXCO juga dapat diambil secara sirkulasi, dengan ketentuan anggota EXCO diberitahukan secara tertulis tentang usulan yang diajukan. Persetujuan dari anggota EXCO disampaikan dalam usulan tertulis tersebut.

Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam Rapat EXCO.

Seluruh hasil keputusan rapat dituangkan dalam suatu risalah rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite yang hadir dan didokumentasikan secara baik termasuk perbedaan pendapat yang terjadi dalam rapat Komite.

Realisasi Program Kerja

Program kerja EXCO dan realisasinya selama tahun 2018 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

No.	Program Kerja	Realisasi
1	Merumuskan dan mengulas masalah kebijakan dengan mempertimbangkan keseluruhan perencanaan dan pelaksanaan strategi untuk mencapai tujuan jangka menengah dan panjang Bank.	Anggota EXCO telah mengulas masalah kebijakan dengan mempertimbangkan keseluruhan perencanaan dan pelaksanaan strategi untuk mencapai tujuan jangka menengah dan panjang Bank.
2	Menelaah dan memutuskan usulan-usulan atau permohonan mengenai pembelian atau penjualan aktiva tetap Bank, inventaris Bank, pengadaan barang dan jasa lainnya, sesuai ketentuan yang berlaku.	EXCO telah mengadakan beberapa rapat untuk membahas tentang laporan penutupan proyek relokasi kantor dari Harmoni ke UOB Plaza, properti jangka panjang, proposal untuk menjual aset properti, dan <i>update</i> perkembangan proyek MRT Tunnel.
3	Memberikan keputusan kredit sesuai dengan batas kewenangannya, yang meliputi semua tipe-tipe eksposur, langsung dan/atau kontijensi, seperti eksposur terhadap <i>counterparty</i> dan nasabah yang berasal dari pinjaman/pendanaan, <i>underwriting</i> /sindikasi, sekuritas (pengganti pinjaman), instrumen derivatif, risiko penyelesaian, <i>interbank limit</i> , <i>End Financing</i> (EF) <i>limit mortgages</i> dan program produk lainnya.	EXCO telah memberikan keputusan-keputusan kredit sesuai dengan batas kewenangannya.

2. Komite Aktiva dan Pasiva (ALCO)

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 18/SKDIR/0034 tanggal 29 Juni 2018, komposisi Komite Manajemen Aktiva dan Pasiva adalah sebagai berikut:

Susunan Anggota Aktiva dan Pasiva (ALCO) per tanggal 31 Desember 2018	
Ketua	Direktur Utama
Wakil Ketua	Wakil Direktur Utama – Bisnis
Sekretaris	Kepala Divisi Market and Balance Sheet Risk Management
Anggota Tetap	- Direktur Keuangan dan Layanan Korporasi - Direktur Manajemen Risiko - Direktur Channels - Kepala Fungsi Kerja Wholesale Banking - Kepala Fungsi Kerja Global Markets - Kepala Fungsi Kerja Personal Financial Services - Kepala Fungsi Kerja Business Banking - Kepala Fungsi Kerja Commercial Banking - Kepala Fungsi Kerja Corporate Banking - Kepala Fungsi Kerja Transaction Banking - Kepala Fungsi Kerja Financial Institutions - Kepala Divisi Central Treasury Unit - Kepala Divisi Retail Liabilities Product
Undangan Tetap	- Economic Research Head - Deputy Treasurer Head

Tata Kelola Perusahaan

Tugas dan Tanggung jawab

Rapat ALCO diadakan sesuai dengan kebutuhan Bank, sekurang-nya 1 (satu) kali setiap bulannya.

Tugas dan tanggung jawab dari ALCO adalah:

a. Memberikan persetujuan atas:

- Kebijakan Manajemen Risiko Pasar, Kebijakan Manajemen Risiko Suku Bunga, Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas dan Kebijakan *Fund Transfer Pricing* serta permodalan/metodologi dan asumsi-asumsi yang diterapkan dalam manajemen Aktiva dan Pasiva;
- Delegasi *risk appetite limit*, *risk control limit* dan *limit* risiko lainnya terkait Risiko Pasar, Risiko Suku Bunga *banking book* dan Risiko Likuiditas;
- Ratifikasi pelampauan *limit* berdasarkan bisnis;
- Memberikan *limit* sementara berdasarkan bisnis;
- Kaji ulang *limit* minimal 1 (satu) kali dalam setahun;
- *Strategic Pricing*, *FTP*, dan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK); dan
- Strategi *Funding* (*Target Balance Sheet Mix*, penerbitan surat hutang) dan *market risk valuation reserve*.

b. Memberikan pengesahan atas:

- Kerangka terkait pengelolaan Risiko *Balance Sheet* (Risiko Suku Bunga *Banking Book* dan Risiko Likuiditas); dan
- Mengkaji ulang dan merekomendasikan inisiatif terkait Model Internal (apabila sudah siap) digunakan dalam pelaporan ke regulator.

c. Pemantauan dan Pelaporan:

- Memantau dan menyoroti pelampauan *limit* dari *risk appetite limits*, *risk control limits*, dan *limit* risiko lainnya terkait risiko pasar, risiko suku bunga *banking book* dan risiko likuiditas untuk dieskalasi ke ALCO, Komite Manajemen Risiko, dan Direksi;
- Memantau, menilai, dan mengkaji ulang *critical market*, profil dan eksposur risiko suku bunga *banking book* dan likuiditas, kerentanan, laba/rugi, isu-isu material dan transaksi utama;
- Memantau *earning spread*, distribusi dan jatuh tempo aktiva/pasiva, risiko likuiditas, risiko pasar, dan alokasi modal untuk risiko pasar;
- Menyediakan forum diskusi dan keputusan terkait semua aspek risiko pasar, risiko suku bunga *banking book*, dan risiko likuiditas;
- Memastikan kepatuhan terhadap ketentuan Regulator yang relevan dengan manajemen risiko pasar, risiko suku bunga *banking book* dan risiko likuiditas;
- Mengkaji ulang posisi likuiditas yang ada dan yang mungkin terjadi serta memantau alternatif sumber pendanaan; dan
- Memantau dan memastikan kecukupan likuiditas di saat kondisi darurat yang tidak dapat diantisipasi.

Program Kerja ALCO dan realisasinya selama tahun 2018 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

No.	Program Kerja	Realisasi
	Mengadakan rapat ALCO sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan, atau mengikuti kebutuhan Bank sehubungan dengan adanya perubahan kondisi ekonomi nasional, kondisi Bank dan profil risiko, terutama risiko pasar dan risiko likuiditas.	Selama tahun 2018, ALCO telah mengadakan rapat sebanyak 13 (tiga belas) kali yang terdiri dari 12 (dua belas) rapat reguler dan 1 (satu) rapat <i>ad-hoc</i> . Serta terdapat terdapat hal mendesak yang disetujui di antara pelaksanaan rapat ALCO yang dilakukan melalui sirkulasi di luar rapat ALCO, yaitu menyetujui 1 (satu) proposal pada tanggal 6 September 2018 mengenai persetujuan pelaksanaan penerbitan <i>sub debt</i> pada Oktober 2018 yang diusulkan Central Treasury Unit; 2 (dua) proposal pada tanggal 10 Oktober 2018 mengenai <i>expected life mortgage</i> dan perhitungan <i>core non-core</i> yang diusulkan Performance Management.

3. Komite Manajemen Risiko

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 18/SKDIR/0060 tanggal 12 Oktober 2018, komposisi Komite Manajemen Risiko (RMC) adalah sebagai berikut:

Susunan Anggota Komite Manajemen Risiko per tanggal 31 Desember 2018	
Ketua	Direktur Manajemen Risiko
Wakil Ketua	Direktur Keuangan dan Layanan Korporasi
Sekretaris	Kepala Divisi Manajemen Risiko Operasional dan Enterprise

Susunan Anggota Komite Manajemen Risiko per tanggal 31 Desember 2018

Anggota Tetap	• Wakil Presiden Direktur • Direktur Kepatuhan • Direktur Technology dan Operations • Kepala Fungsi Kerja Human Resources • Kepala Fungsi Kerja Internal Audit • Kepala Fungsi Kerja Legal • Kepala Fungsi Kerja CEO Office • Kepala Fungsi Kerja Integrated Fraud Management • Kepala Divisi Retail Operations • Kepala Fungsi Kerja Business Compliance
Undangan Tetap	• Presiden Direktur • Kepala Fungsi Kerja Client Fulfillment and Services • Kepala Divisi Branch Operational Control and Development • Kepala Fungsi Kerja National Special Investigation

Tugas dan Tanggung jawab

Rapat RMC diselenggarakan secara berkala, dengan minimum rapat sebanyak 10 (sepuluh) kali dalam satu tahun.

Tugas, wewenang dan tanggung jawab RMC adalah sebagai berikut:

- a. Merekomendasikan atau menyetujui strategi, model dan metodologi, kebijakan, kerangka kerja, dan pedoman manajemen risiko secara *Bank-wide*;
- b. Mendukung atau menyetujui rencana penyempurnaan dan pengembangan manajemen risiko Bank berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan manajemen risiko;
- c. Memastikan pelaksanaan manajemen risiko berjalan secara efektif melalui metodologi pengukuran risiko yang tepat;
- d. Merekomendasikan dan/atau menyetujui *Risk Appetite* dan batasan risiko yang ditoleransi, serta memantau dan mengelola portofolio risiko Bank agar berada dalam batasan tingkat risiko yang telah ditentukan;
- e. Melakukan evaluasi dan menyetujui hasil penilaian sendiri atas tingkat kesehatan Bank dengan pendekatan berbasis risiko (*Risk Based Bank Rating*), termasuk penilaian sendiri atas peringkat profil risiko Bank;
- f. Menilai dan mengevaluasi kecukupan modal internal Bank, untuk memastikan Bank memiliki kecukupan modal berdasarkan profil risiko yang dimiliki;
- g. Menyediakan forum diskusi dan pengambilan keputusan terkait isu-isu, permasalahan, dan perubahan peraturan yang berdampak pada risiko dan permodalan Bank, termasuk menetapkan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari kebijakan dan prosedur manajemen risiko, diantaranya pengambilan posisi atau eksposur risiko yang menyimpang dari *limit* yang telah ditetapkan;
- h. Memantau dan mengevaluasi laporan investigasi *fraud*, termasuk tindak lanjutnya;
- i. Melakukan kaji ulang dan menyetujui *Bank-wide stress test* atas skenario, asumsi, metodologi, hasil, dan tindak lanjut mitigasi risiko yang akan dilakukan, serta rencana kontijensi apabila diperlukan;
- j. Mengembangkan budaya sadar risiko dan menumbuhkan komitmen dalam mengelola risiko secara *Bank-wide*, termasuk di dalamnya penegakkan manajemen konsekuensi dengan adanya penilaian kinerja dan sanksi, apabila diperlukan;
- k. Mengkaji dan memutuskan permasalahan yang belum disepakati dalam proses review produk dan aktivitas baru yang dieskalasi melalui Divisi *Operational Risk Management* oleh pihak-pihak yang melakukan analisa atas produk dan aktivitas baru; dan
- l. Mengkaji dan menyetujui aktivitas alih daya baru.

Tata Kelola Perusahaan

Realisasi Program Kerja

Program Kerja RMC dan realisasinya selama tahun 2018 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

No.	Program Kerja	Realisasi
1	Rapat RMC diselenggarakan secara berkala, dengan minimum rapat sebanyak 10 (sepuluh) kali dalam satu tahun.	Selama tahun 2018, RMC telah diadakan sebanyak 14 (empat belas) kali.
2	Cakupan atau topik yang dibahas dalam rapat RMC termasuk tetapi tidak terbatas pada: - Profil Risiko; - Tingkat Kesehatan Bank; <i>Risk Appetite</i>; - Kebijakan, pedoman dan prosedur Manajemen Risiko; - Penilaian kecukupan modal; <i>Stress Test</i>; <i>Key Operational Risk Indicators</i> (KORI) serta potensi atau kejadian atas Risiko Operasional yang dinilai signifikan terhadap profil risiko Bank. - Masalah-masalah terkait <i>Fraud</i>; - Masalah-masalah yang bersifat signifikan terhadap posisi Bank; dan - Hal-hal lainnya, termasuk pembahasan mengenai risiko utama Bank yang belum tercakup dalam Komite lainnya seperti Risiko Strategik.	- Secara triwulanan, RMC membahas terkait Profil Risiko Bank, dan secara semesteran, RMC membahas terkait Tingkat Kesehatan Bank; - Selama tahun 2018, beberapa kebijakan dan prosedur yang telah disetujui melalui RMC adalah <i>Operational Risk Management Policy</i>, <i>Clean Desk Policy</i>, <i>Data Governance Policy</i>, <i>Business Continuity Management Policy</i>, <i>Media Communication Policy</i>, <i>Outsourcing Policy</i>, <i>Operations Policy</i>, <i>Insurance Policy</i>, and <i>Outsourcing Guideline</i>. Selain itu, beberapa kerangka kerja dan kebijakan yang telah direkomendasikan untuk persetujuan Dewan Komisaris adalah <i>Recovery Plan Framework</i>, <i>Data Governance Framework</i>, <i>Operational Risk Management Framework</i>, and <i>Risk Management Policy (Umbrella)</i>; - Pembahasan atas masalah signifikan lainnya terhadap eksposur risiko Bank juga telah dibahas pada RMC.

4. Komite Kebijakan Kredit

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 17/SKDIR/0048 tanggal 19 Oktober 2017, komposisi Komite Kebijakan Kredit (CPC) adalah sebagai berikut:

Susunan Anggota Komite Kebijakan Kredit per tanggal 31 Desember 2018

Ketua	Direktur Manajemen Risiko
Wakil Ketua	Kepala Fungsi Kerja Kredit Ritel
Sekretaris	Kepala Divisi Manajemen Risiko Kredit
Anggota Tetap	- Kepala Fungsi Persetujuan Kredit Terkait (sesuai dengan topik CPC) - Kepala Fungsi Bisnis Terkait (sesuai dengan topik CPC) - Kepala Fungsi Kerja Technology and Operations* - Kepala Fungsi Kerja Internal Audit

* Diangkat sebagai Direktur Technology and Operations sejak tanggal 11 Oktober 2018.

Tugas dan Tanggung jawab

Rapat CPC diselenggarakan berdasarkan kebutuhan Bank.

Tugas dan tanggung jawab CPC meliputi hal-hal sebagai berikut:

Tugas

- Memberikan masukan dan persetujuan awal terhadap Kebijakan Kredit yang akan disetujui baik oleh Direksi dan/atau Komisaris;
- Mengawasi agar Kebijakan Kredit dapat diterapkan dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya;
- Merumuskan pemecahan apabila terdapat hambatan/kendala dalam penerapan Kebijakan Kredit;
- Melakukan kajian berkala terhadap Kebijakan Kredit dan memberikan saran kepada Direksi apabila diperlukan perubahan atau perbaikannya;
- Memantau dan mengevaluasi ketaatan terhadap Kebijakan Kredit, ketentuan perundangan dan peraturan lainnya dalam pelaksanaan penyediaan dana;
- Memantau dan mengevaluasi perkembangan dan kualitas portofolio kredit secara keseluruhan (termasuk distribusi peringkat *rating*, migrasi dan pelaporan eksposur);
- Memantau dan mengevaluasi efektivitas struktur pengelolaan risiko kredit;
- Memantau dan mengevaluasi kebenaran pelaksanaan kewenangan memutuskan penyediaan dana;

- i. Memberikan masukan kepada Direksi dalam rangka penetapan batas wewenang pemberian penyediaan dana Pejabat Bank;
- j. Memantau dan mengevaluasi kebenaran proses pemberian, perkembangan dan kualitas penyediaan dana yang diberikan kepada pihak-pihak yang terkait dengan Bank dan debitur-debitur besar tertentu;
- k. Memantau dan mengevaluasi kebenaran pelaksanaan ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK);
- l. Memantau dan mengevaluasi penyelesaian kredit bermasalah sesuai dengan yang ditetapkan dalam Kebijakan Kredit Bank;
- m. Memantau dan mengevaluasi upaya Bank dalam memenuhi kecukupan jumlah Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif;
- n. Memantau dan mengevaluasi kecukupan infrastruktur perkreditan yang dimiliki Bank; dan
- o. Menyetujui, memantau dan mengevaluasi penerapan dan pelaksanaan parameter risiko kredit, model dan *scorecard Internal Rating Based* (IRB).

Tanggung jawab

- a. Menyampaikan laporan tertulis secara berkala kepada Direksi dengan tembusan kepada Dewan Komisaris, mengenai:
 - Hasil pengawasan atas penerapan dan pelaksanaan Kebijakan Kredit;
 - Hasil pemantauan dan evaluasi mengenai hal-hal yang dimaksud dalam Tugas CPC; dan
- b. Memberikan saran langkah-langkah perbaikan kepada Direksi dengan tembusan kepada Dewan Komisaris mengenai hal-hal yang terkait dengan bagian (a) di atas.

Realisasi Program Kerja

Program Kerja CPC dan realisasinya selama tahun 2018 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

No.	Program Kerja	Realisasi
1.	Melakukan pemantauan dan evaluasi perkembangan kualitas portofolio kredit, <i>stress-test</i> dan hal-hal signifikan lain yang terkait dengan perkreditan.	CPC memantau portofolio kredit Bank secara berkala. Perkembangan kredit Bank dari setiap divisi selalu dipantau, yaitu divisi Unsecured Business, Mortgage and Secured Loan, Business Banking, Commercial Banking, Corporate Banking, dan juga Financial Institutions. CPC juga memantau <i>limit-limit</i> lainnya seperti 25 debitur tertinggi, konsentrasi pinjaman valuta asing, dan juga provisi yang telah dibentuk Bank. Hal ini agar CPC dapat memberikan arahan yang tepat terkait perkembangan portofolio kredit Bank. Pada Komite ini juga disampaikan hal lainnya seperti pengkajian ulang proses <i>rating model</i> , pengkajian hasil <i>stress test</i> dan perubahan Kebijakan Kredit.
2	Melakukan pengkajian dan pemberian rekomendasi terhadap perubahan dan/atau penyempurnaan kebijakan-kebijakan kredit.	Selama tahun 2018, CPC telah mengadakan rapat sebanyak 36 (tiga puluh enam) kali dan telah mengesahkan Kebijakan Kredit Umum dan Kebijakan Kredit Konsumsi. Perubahan utama dalam Kebijakan Kredit Umum adalah: a. Perubahan pada ketentuan <i>Environmental, Social, and Government</i>; b. Penyesuaian terhadap peraturan OJK terkait persyaratan penilaian eksternal; dan c. Ketentuan baru untuk manajemen nasabah <i>Watch List</i>. Sedangkan perubahan utama pada Kebijakan Kredit Konsumsi adalah: a. Memperkenalkan definisi risiko kredit lebih tinggi untuk pinjaman terkait <i>Politically Exposed Person</i> (PEP). b. Penyesuaian terhadap peraturan OJK terkait persyaratan penilaian eksternal dan <i>Loan to Value</i> (LTV). Selain itu, CPC juga menyetujui kebijakan kredit seperti: a. <i>Business Banking Lending Product</i>; dan b. <i>Mortgage and Credit Card Product Review Document</i>.



Tata Kelola Perusahaan

5. Komite Sumber Daya Manusia

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 18/SKDIR/0079 tanggal 14 November 2018 perihal Komite Sumber Daya Manusia Kantor Pusat, komposisi Komite Sumber Daya Manusia (Komite SDM) adalah sebagai berikut:

Susunan Anggota Komite Sumber Daya Manusia per tanggal 31 Desember 2018

Ketua	Direktur Utama
Anggota	- Wakil Direktur Utama - Direktur Keuangan dan Layanan Korporasi - Kepala Fungsi Kerja Sumber Daya Manusia
Sekretaris	Kepala Divisi OD dan Talent Management
Undangan	Direktur, Kepala Fungsi Kerja, dan/atau pihak lainnya yang memiliki keterkaitan dengan pokok bahasan rapat.

Tugas dan Tanggung Jawab

Rapat Komite SDM diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan minimal 1 (satu) kali dalam setiap 3 (tiga) bulan.

Tugas dan wewenang Komite SDM adalah:

a. Tugas

- Mengkaji dan menyetujui strategi dan kebijakan SDM dalam rangka menunjang pencapaian sasaran kerja perusahaan;
- Mengkaji dan menyetujui kebijakan SDM dalam berbagai bidang meliputi:
 - Rekrutmen dan *assessment*;
 - Pengembangan organisasi dan budaya kerja;
 - Pelatihan dan pengembangan;
 - Pengelolaan pegawai bertalenta;
 - Pengelolaan kinerja pegawai;
 - Reward* dan *recognition*;
- Memantau pelaksanaan strategi dan kebijakan-kebijakan di bidang SDM.

b. Wewenang

- Meninjau dan menyetujui kebijakan dan program kunci di bidang SDM;

- Meninjau strategi SDM termasuk rekrutmen, remunerasi, retensi, motivasi, *staff engagement*, dan pengembangan karyawan;
- Meninjau dan menyetujui kebijakan dan program SDM di bidang manajemen talenta dan rencana suksesi;
- Meninjau dan menyetujui talenta yang telah diidentifikasi di tingkat Bank dan Regional;
- Meninjau dan menyetujui kinerja karyawan secara keseluruhan, standar kompensasi dan distribusi bonus kinerja;
- Meninjau dan menyetujui pedoman promosi dan promosi karyawan; dan
- Merekomendasikan kepada Komite Remunerasi dan Nominasi mengenai pengangkatan atau penggantian Pejabat Eksekutif Senior yang didasarkan pada kompetensi, kemampuan, dan pengalaman, termasuk tapi tidak terbatas pada remunerasi yang akan diberikan.

Program Kerja Komite SDM dan realisasinya selama tahun 2018 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

No.	Program Kerja	Realisasi
1	Rapat Komite SDM diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan minimal 1 kali dalam setiap tiga bulan.	Selama tahun 2018, Komite Sumber Daya Manusia telah melakukan rapat di setiap triwulan dengan jumlah sebanyak 11 (sebelas) kali dalam setahun.

No.	Program Kerja	Realisasi
2	Cakupan atau topik yang dibahas dalam rapat Komite SDM termasuk tetapi tidak terbatas pada: a. Rekrutmen dan <i>assesment</i> ; b. Pengembangan organisasi dan budaya kerja; c. Pelatihan dan pengembangan; d. Pengelolaan pegawai bertalenta; e. Pengelolaan kinerja pegawai; f. <i>Reward</i> dan <i>recognition</i> .	a. Pada tahun 2018 rapat Komite SDM telah melakukan kalibrasi kinerja dan promosi karyawan. Komite SDM telah menetapkan pedoman dalam pelaksanaan kenaikan gaji 2019 dan bonus kinerja karyawan tahun 2018; b. Komite SDM melakukan pembahasan kasus karyawan atas pelanggaran etika dan nilai-nilai perusahaan atau <i>fraud</i> atau indisipliner yang telah diputuskan sebelumnya pada panel etik dan telah mengambil keputusan atas tindak lanjut pada kasus-kasus tersebut; c. Komite SDM telah memutuskan revisi <i>term of reference</i> Komite SDM dan panel etik; d. Persetujuan atas nominasi anggota pejabat eksekutif senior yang baru; e. Pembahasan atas rencana suksesi dan <i>talent pool</i> telah dilaksanakan di tahun 2018 untuk memastikan tersedianya suksesor untuk posisi kritikal – kepala fungsi kerja, kepala divisi, dan <i>Area Manager</i> ; f. Komite SDM telah menyetujui program pengembangan bagi karyawan potensial, diantaranya persetujuan pemberian beasiswa untuk 9 karyawan dan sertifikasi profesional untuk 2 karyawan; g. Komite SDM telah menyetujui kerangka strategis untuk pengembangan talenta, termasuk program penugasan regional dan pemantauan pelaksanaan rencana pengembangan bagi talenta di Bank; h. Komite SDM telah menyetujui beberapa pedoman <i>benefit</i> karyawan diantaranya pengelolaan pensiun, cuti, <i>material risk takers</i> , kebijakan relokasi, dan skema kerja paruh waktu; dan i. Komite SDM telah menyetujui penerima program penghargaan UOB Honours yang dilaksanakan tahun 2018.

6. Komite Manajemen Kontinuitas Bisnis (BCM)

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 18/SKDIR/0024 tanggal 16 April 2018, komposisi Komite Manajemen Kontinuitas Bisnis (BCM) adalah sebagai berikut:

Susunan Anggota Komite Manajemen Kontinuitas Bisnis per tanggal 31 Desember 2018	
Ketua (Direktur Pemulihan)	Direktur Technology and Operations
Wakil Ketua (Alternatif Direktur Pemulihan)	Direktur Channels
Sekretaris	Business Continuity Management - Information Security, Technology and Operations Assurance
Anggota Tetap	- Direktur Keuangan dan Layanan Korporasi - Direktur Kepatuhan - Kepala Fungsi Kerja Retail Credit - Kepala Fungsi Kerja Global Markets - Kepala Fungsi Kerja Human Resources - Kepala Departemen Operational Risk Management - Kepala Fungsi Kerja Strategic Communication and Customer Advocacy - Kepala Fungsi Kerja CEO Office - Kepala Divisi Corporate Real Estate Services - Kepala Divisi Retail Operations - Kepala Divisi Wholesale and GM Operations - Kepala Fungsi Kerja Business Compliance
Undangan Tetap	- Kepala Divisi Shared Infrastructures Services - Kepala Fungsi Kerja Client Fulfillment Services

Tata Kelola Perusahaan

Rapat Komite BCM diselenggarakan minimal 2 (dua) kali dalam setahun.

Tugas dan tanggung jawab Komite BMC meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Mengarahkan penerapan Komite BMC pada Bank;
- b. Memastikan keseluruhan efektivitas kemampuan Komite BMC pada Bank;
- c. Mendukung Kebijakan, Pedoman dan strategi Komite BMC;
- d. Menyetujui daftar fungsi-fungsi kerja yang kritikal;
- e. Mengelola Komite BCM khususnya yang terkait dengan masalah-masalah manajemen risiko;
- f. Mengkaji laporan berkala terkait status program Komite BMC pada Bank; dan
- g. Mengkaji pengesahan tahunan Komite BCM pada Bank.

Program Kerja Komite BCM dan realisasinya selama tahun 2018 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

No.	Program Kerja	Realisasi
1	Melaksanakan pertemuan Komite BCM dua kali setahun	a. Pertemuan pertama Komite BCM 2018 dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2018; dan b. Pertemuan kedua Komite BCM 2018 dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2018.
2	Melakukan kegiatan di bawah ini sekali dalam setahun: a. Kegiatan <i>Business Continuity Plan</i> (BCP); b. Kegiatan <i>Call Tree</i>; c. Kegiatan <i>Integrated Crisis Management</i> (ICM); d. Pengesahan tahunan Komite BCM; e. <i>Evacuation Drill</i>.	Kegiatan-kegiatan ini telah dilakukan sebagai berikut: a. Latihan BCP telah dilakukan dengan hasil yang sukses seperti di bawah ini: • Latihan BCP <i>Live Transfer Work</i> untuk Unit Retail Loan Operations Center (RLOC) dilakukan pada 7 November 2018; • Latihan BCP <i>Live Alternate Site</i> untuk sistem kritikal dari Bank Indonesia (Sistem Kliring Nasional (SKN), <i>Real Time Gross Settlement</i> (RTGS), <i>Scripless Securities Settlement System</i> (SSSS), <i>Bank Indonesia-Electronic Trading Platform</i> (BI-ETP)) dilakukan pada tanggal 12-13 November 2018; • Latihan BCP <i>Live Alternate Site</i> untuk ISTOA ID Admin dilakukan pada tanggal 22 November 2018; • Latihan BCP <i>Live Alternate Site</i> untuk Contact Center dilakukan pada tanggal 29 November 2018; • Latihan BCP <i>Alternate Site</i> untuk unit kritikal di UOB Plaza dilakukan pada tanggal 8 Desember 2018; • Latihan BCP <i>Alternate Site</i> untuk unit kritikal di UOBI Wahid Hasyim dilakukan pada tanggal 24 November 2018; b. Latihan <i>Call Tree</i> untuk seluruh Bank telah dilaksanakan pada tanggal 8 Desember 2018 dengan hasil yang sukses (lebih dari 90% dari seluruh karyawan berhasil dihubungi dalam waktu 2 jam); c. Latihan <i>table-top Integrated Crisis Management</i> (ICM) telah dilakukan pada tanggal 2 dan 29 November 2018; d. Pengesahan tahunan BCM telah disetujui pada tanggal 18 Desember 2018 selama pertemuan kedua Komite BCM; dan e. Latihan Evakuasi telah dilakukan pada tanggal 20 Desember 2018 untuk UOB Plaza dan tanggal 17 Desember 2018 untuk Wahid Hasyim.

7. Komite Kredit

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 18/SKDIR/0065 tanggal 26 Oktober 2018 perihal Komite Eksekutif – Kredit (EXCO) dan Komite Kredit (KK), komposisi Komite Kredit adalah sebagai berikut:

Susunan Anggota Komite Kredit per tanggal 31 Desember 2018	
Ketua	Direktur Utama
Wakil Ketua	Wakil Direktur Utama - Bisnis

Susunan Anggota Komite Kredit per tanggal 31 Desember 2018

Anggota	- Direktur Manajemen Risiko (tidak memiliki hak suara, namun hanya dapat merekomendasi) - Kepala Penyetuju Kredit Terkait: - Kepala Penyetuju Kredit Korporasi - Kepala Penyetuju Kredit Komersial 1^a - Kepala Penyetuju Kredit Komersial 2^a - Kepala Penyetuju Kredit Financial Institution - Kepala Penyetuju Kredit Ritel^b
Sekretaris	Divisi Penyetuju Kredit Terkait

^a Untuk proposal kredit Commercial Banking.

^b Untuk proposal kredit Business Banking dan PFS.

Rapat KK diselenggarakan sesuai kebutuhan.

Tugas Wewenang, dan Tanggung Jawab KK adalah memberikan keputusan kredit, yang meliputi semua tipe-tipe eksposur, langsung dan/atau kontinjensi, seperti eksposur terhadap *counterparty* dan nasabah yang berasal dari pinjaman/pendanaan, *underwriting*/sindikasi, sekuritas (pengganti pinjaman), instrumen derivatif, risiko penyelesaian, *interbank limit*, *End Financing (EF) limit mortgages* dan produk program lainnya.

Selama tahun 2018, terdapat 1.203 proposal kredit yang diajukan kepada Komite Kredit, yaitu 194 proposal dari segmen Corporate Banking, 949 proposal dari segmen Commercial Banking, 40 proposal dari segmen Financial Institution dan 20 proposal dari segmen Retail Credit.

8. Komite Teknologi Informasi

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 18/SKDIR/0083 tanggal 26 November 2018 perihal Komite Teknologi Informasi PT Bank UOB Indonesia, komposisi Komite Teknologi Informasi (Komite TI) adalah sebagai berikut:

Susunan Anggota Komite Teknologi Informasi per tanggal 31 Desember 2018

Ketua	Direktur Utama
Anggota	- Direktur Keuangan dan Layanan Korporasi - Direktur Manajemen Risiko - Direktur Kepatuhan - Kepala Fungsi Kerja CEO Office
Undangan	Kepala Divisi Branch Operational Control and Development Komite TI dapat mengundang Direktur, Kepala Fungsi Kerja, dan/atau pihak lainnya yang memiliki keterkaitan dengan pokok bahasan rapat.

Rapat Komite TI diselenggarakan secara rutin minimal 4 (empat) kali dalam setahun

Tugas, wewenang dan tanggung jawab dari Komite TI adalah sebagai berikut:

a. Tugas dan Tanggung Jawab

- Membantu Bank dalam menetapkan dan mengawasi investasi Bank di TI, dan juga bertanggung jawab dalam pengembangan infrastruktur, keamanan TI dan rencana strategis teknologi informasi, dan memastikan agar semua sejalan dengan strategi bisnis Bank;
- Melakukan pembahasan secara khusus mengenai rencana perkembangan teknologi informasi, baik yang sedang dipergunakan oleh Bank saat ini maupun teknologi yang baru;

- Melakukan pembahasan suatu format kebijakan dalam kaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi yang bersifat mendasar seperti pemanfaatan perangkat lunak, perangkat keras, dan jasa profesional yang akan dipergunakan;
- Membantu Bank dalam mengarahkan, mengawasi dan mengelola risiko keamanan teknologi informasi sesuai dengan kebijakan keamanan teknologi;
- Meninjau secara berkala mengenai kemajuan kegiatan utama TI, kecukupan sumber daya yang dimiliki Bank untuk menunjang kegiatan utama TI tersebut dan mengupayakan penyelesaian berbagai masalah terkait dengan kegiatan utama TI;
- Bertanggung jawab atas tugas dan wewenang yang telah dilimpahkan sebagaimana yang ditetapkan dalam Surat Keputusan.

Tata Kelola Perusahaan

b. Wewenang

- Menyetujui mengenai rencana pengembangan teknologi informasi, baik yang sedang dipergunakan oleh Bank saat ini maupun teknologi yang baru;

Catatan:

- Untuk pengeluaran biaya akan tetap mengacu pada SOP Permintaan, Pengadaan dan Pembayaran Biaya Melalui *Procurement and Expense Management System* (PEMS);
- Menyetujui suatu kebijakan dalam kaitan dengan strategi atau pemanfaatan teknologi informasi, seperti pemanfaatan *software, hardware*, dan jasa profesional yang akan dipergunakan, dan sistem keamanan;
- Menentukan prioritas atas pengembangan TI yang bersifat strategis, kepatuhan, bisnis dan pelayanan ke nasabah; dan
- Menyetujui berdasarkan pedoman keamanan TI yang berlaku, semua deviasi terhadap kebijakan standar pada penggunaan teknologi sebagai hasil laporan dari penilaian risiko keamanan (*security risk assessment*).

Program Kerja Komite TI dan realisasinya selama tahun 2018 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

No.	Program Kerja	Realisasi
1.	Mengadakan rapat secara rutin untuk menetapkan dan mengawasi investasi Bank di bidang TI (dalam hal pembelian perangkat dan implementasi proyek TI), memantau kemajuan proyek strategis TI, dan menentukan kebijakan strategis di bidang TI.	Komite TI telah melaksanakan rapat sebanyak 11 (sebelas) kali untuk menetapkan dan mengawasi investasi Bank di bidang TI, dengan rincian agenda pembahasan sebagai berikut: - Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) untuk ATM/ Kartu Debit; <i>Branch Secondary Link</i>; <i>AS/400 – Technology Refresh</i>; <i>Transaction Banking – Cash Management Roadmap phase-2</i>; <i>Visa/MasterCard/Amex/UnionPay Compliance April 2018</i>; <i>Visa Claim Resolution Compliance 2018</i>; - Ringkasan Perubahan Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK); - CC – Bscore (FICO); - Review Tahunan - <i>IT Security Management Policy</i>; - Penambahan anggaran dan <i>re-baseline</i> untuk UOBI <i>Instant Approval dan DMS</i>; - Konsultan independen untuk implementasi SWIFT AMH, Murex dan <i>Trade Financial Supply Chain Management</i>; <i>Email and Mobility Upgrade</i> – untuk membeli WinTel Tech Refresh, Ms. Exchange Server dan <i>upgrade Good</i>; <i>Distributed Denial of Service (DDOS) Protection</i>; <i>Security Baseline Configuration Monitoring, with free of charge</i>; <i>Automated Security Software Testing, with free of charge</i>; <i>Credit Master System</i>; <i>STASH Account</i>; <i>Global Markets Platform - MUREX</i>; <i>Trade Roadmap (New Trade and FSCM System)</i>; <i>Global Electronic Banking Next Gen</i>; - Sistem <i>Governance, Risk and Compliance (GRC)</i>; <i>Information Security Project (APT for DR Site, SIEM for Disaster Recovery Site, e-Mail Encryption)</i>; <i>BIBPlus Bulk e-Tax Service</i>; <i>VISA/ MasterCard Oktober 2018 Compliance</i>; <i>Data Center Tactical</i>; <i>Onshoring AMH</i>; <i>Technology Obsolete - 2018</i>; - Tindak lanjut dari <i>Group Employee Survey</i>; <i>Disaster Recovery</i> untuk DVR UOBI <i>Global Markets</i>; - Implementasi <i>e-Recruit dan Digital Learning</i>; <i>Silverpeak Tech Refresh</i>; <i>Online Deposito</i> dengan Tabel <i>Special Rate</i> di dalam Personal Internet Banking (PIB); dan - Perubahan cakupan untuk <i>Branch Communication Link</i>.

9. Komite Anti-Money Laundering

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 18/SKDIR/0076 tanggal 14 November 2018 perihal Komite Anti-Money Laundering, komposisi Komite Anti-Money Laundering (AMLC) adalah sebagai berikut:

Susunan Anggota Komite Anti-Money Laundering per tanggal 31 Desember 2018

Ketua (Merangkap Anggota)	Direktur Kepatuhan
Wakil Ketua	Kepala Fungsi Kerja Commercial Banking
Anggota	• Kepala Fungsi Kerja Teknologi dan Operasional • Kepala Fungsi Kerja Personal Financial Services and Digital Bank • Kepala Fungsi Kerja Business Banking • Kepala Fungsi Kerja Corporate Banking • Kepala Fungsi Kerja Financial Institution • Kepala Divisi Branch Operational Control and Development • Kepala Divisi Operational and Enterprise Risk Management • Kepala Fungsi Kerja Compliance • Kepala Fungsi Kerja Business Compliance
Undangan Tetap	Kepala Fungsi Kerja Internal Audit
Undangan	AMLC dapat mengundang Direktur, Kepala Fungsi Kerja, dan/atau pihak lainnya yang memiliki keterkaitan dengan pokok bahasan rapat untuk memberikan masukan

Rapat AMLC diselenggarakan secara bulanan dan dapat lebih sering apabila dibutuhkan suatu keputusan sesuai dengan tugas, wewenang dan tanggung jawab yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, sekretaris AMLC akan menyusun undangan rapat/meminta persetujuan secara sirkular.

Untuk permasalahan AML/Sanctions tertentu yang membutuhkan perhatian khusus, maka rapat akan dilakukan secara *ad-hoc*. Dalam kondisi dimana rapat tidak dapat diadakan, maka permasalahan/informasi tersebut diedarkan kepada setiap anggota Komite AML melalui *e-mail* atau *teleconference*. Adapun tugas, wewenang dan tanggung jawab dari AMLC adalah:

- Mengkaji ulang dan mendukung atas perubahan prinsip-prinsip utama dan deviasi atas Kebijakan Bank mengenai Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Sanksi (APU/PPT dan Sanksi);
- Mengkaji ulang dan mendukung atas Pedoman Sanksi, agar sesuai dengan kerangka kerja APU/PPT dan Sanksi yang berlaku;
- Menyetujui penerimaan calon nasabah atau melanjutkan hubungan usaha dengan nasabah tertentu yang memiliki risiko reputasi dan terkait dengan etika kepada Bank;
- Menangani, menjadi perantara/menengahi dan bertindak sebagai pengambil keputusan atas konflik yang timbul dari perbedaan pandangan antara Fungsi Kerja Bisnis dan Fungsi

Kerja Compliance dalam hal penerimaan nasabah baru atau mempertahankan nasabah tertentu;

- Menyetujui penutupan rekening atas nasabah yang memiliki risiko kepatuhan terhadap APU/PPT dan Sanksi;
- Menyetujui hal-hal signifikan yang terkait dengan APU/PPT dan Sanksi yang dapat meningkatkan paparan risiko pencucian uang dan pendanaan terorisme pada Bank;
- Menyetujui penerapan atas tindakan pengendalian APU/PPT dan Sanksi yang memiliki risiko tinggi serta mendukung penerapan pengendaliannya;
- Memfasilitasi forum untuk diskusi dan pengambilan keputusan bagi Direksi mengenai isu-isu dan hal-hal yang meliputi reputasi serta peraturan kepatuhan terkait dengan pencucian uang, pendanaan teroris dan sanksi;
- Mengkaji ulang dan memberikan arahan atas kelemahan signifikan pada proses dan inspeksi audit yang tercatat pada Bank.

Selama tahun 2018, AMLC mengadakan rapat secara tatap muka sebanyak 7 (tujuh) kali dan melakukan persetujuan secara sirkular sebanyak 5 (lima) kali, tidak terdapat kasus signifikan terkait AML/ CFT and Sanctions yang dieskalasikan kepada AMLC.

Tata Kelola Perusahaan

Keanggotaan Komite di Bawah Direksi

Sesuai dengan peraturan yang ditetapkan dalam Surat Edaran OJK No.30/SEOJK.04/2016 tanggal 3 Agustus 2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, berikut dijabarkan informasi anggota komite-komite Direksi per 31 Desember 2018.

No.	Jabatan	Nama	Kewarganegaraan	Usia	Riwayat Pendidikan	Pengalaman Kerja (dengan posisi jabatan terakhir)
1	• Direktur Utama • Ketua EXCO • Ketua ALCO • Ketua Komite SDM • Ketua Komite Kredit • Ketua Komite TI	Lam Sai Yoke	Informasi terkait kewarganegaraan, usia, riwayat pendidikan, dan pengalaman kerja dapat dilihat pada bagian Profil Direksi di halaman 370.			
2	• Wakil Direktur Utama - Bisnis • Wakil Ketua EXCO • Wakil Ketua ALCO • Anggota Tetap RMC • Anggota Tetap Komite SDM • Wakil Ketua Komite Kredit	Iwan Satawidinata	Informasi terkait kewarganegaraan, usia, riwayat pendidikan, dan pengalaman kerja dapat dilihat pada bagian Profil Direksi di halaman 370.			
3	• Direktur Keuangan dan Layanan Korporasi • Anggota Tetap EXCO • Anggota Tetap Komite SDM • Anggota Tetap ALCO • Anggota Tetap Komite BCM • Wakil Ketua RMC • Anggota Komite IT	Muljono Tjandra	Informasi terkait kewarganegaraan, usia, riwayat pendidikan, dan pengalaman kerja dapat dilihat pada bagian Profil Direksi di halaman 371.			
4	• Direktur Manajemen Risiko • Anggota Tetap ALCO • Ketua RMC • Ketua CPC • Anggota Komite EXCO (terkait Kredit) • Anggota Komite Kredit • Anggota Komite TI	Henky Sulistyio	Informasi terkait kewarganegaraan, usia, riwayat pendidikan, dan pengalaman kerja dapat dilihat pada bagian Profil Direksi di halaman 371.			

No.	Jabatan	Nama	Kewarganegaraan	Usia	Riwayat Pendidikan	Pengalaman Kerja (dengan posisi jabatan terakhir)
5.	- Direktur Kepatuhan - Anggota Tetap RMC - Anggota Tetap Komite BCM - Anggota Tetap Komite TI - Ketua Komite AML	Soehadie Tansol				Informasi terkait kewarganegaraan, usia, riwayat pendidikan, dan pengalaman kerja dapat dilihat pada bagian Profil Direksi di halaman 372.
6	- Direktur Technology and Operations - Anggota Tetap RMC - Ketua Komite BCM - Wakil Ketua Komite TI - Anggota Komite AML - Anggota tetap CPC	Paul Rafiuly				Informasi terkait kewarganegaraan, usia, riwayat pendidikan, dan pengalaman kerja dapat dilihat pada bagian Profil Direksi di halaman 372.
7	- Kepala Fungsi Kerja Human Resources - Anggota Tetap RMC - Anggota Tetap Komite SDM - Anggota Tetap Komite BCM	Ani Pangestu	Indonesia	53	1989 - 1990, <i>Bachelor Degree</i>, Kennedy Western University, Wyoming, USA 1990 - 1991, <i>Master Degree</i>, Kennedy Western University (<i>Distance Learning</i>)	1991 - 2000, Asia Pulp dan Paper sebagai Senior Human Resources Manager 2000 - 2002, HM Sampoerna sebagai Head of Human Resources and Development 2002 - 2003, Bentoel Prima Indonesia sebagai GM Human Resources Development 2003 - 2008, Dexa Medica sebagai Head of Human Resources 2008 - 2010, PT Bank CIMB Niaga Tbk sebagai Head of HR Strategy 2010 - 2012, GE Finance Indonesia sebagai HR Legal and Compliance Director 2012 - 2015, BII Maybank sebagai Human Capital Director 2015 - sekarang, UOB Indonesia sebagai Head of Human Resources Memiliki lebih dari 26 tahun pengalaman di bidang perbankan dan industri lainnya.



Tata Kelola Perusahaan

No.	Jabatan	Nama	Kewarganegaraan	Usia	Riwayat Pendidikan	Pengalaman Kerja (dengan posisi jabatan terakhir)
8	- Kepala Penyetuju Kredit Komersial 2 - Anggota Tetap Komite Kredit - Anggota Tetap CPC	FX Yanto Edy Umar	Indonesia	46	1996, <i>Bachelor Degree</i> , Institut Teknologi Bandung	1999 - 2001, PT Bank Fuji Internasional Indonesia sebagai <i>Business Plan Supervisor</i> 2001 - 2004, PT Bank Mizuho Indonesia sebagai <i>Officer Business Development</i> 2006 - 2007, PT Bank OCBC Indonesia sebagai AVP Credit dan Marketing Dept 2007 - 2009, PT Fitch Ratings Indonesia sebagai Associate Director 2009 - 2016, PT Bank Danamon Indonesia sebagai Wholesale Business Head 2016 - 2017, PT Bank Permata sebagai Head Business Credit Analyst and Portfolio Mgt 2017 - sekarang, UOB Indonesia sebagai Head of Commercial Credit 2 Memiliki lebih dari 19 tahun pengalaman di bidang perbankan.
9	- Kepala Fungsi Kerja Corporate Banking - Anggota Tetap ALCO - Anggota Tetap CPC - Anggota Komite AML	Geoffry Nugraha	Indonesia	47	1995, <i>Bachelor Degree</i>, Hawaii Pacific University 1999, <i>Master Degree</i>, Hawaii Pacific University	1996 - 1999, Bank Danamon sebagai Relationship Manager 1999 - 2000, Rabobank International sebagai Risk Management Credit Analyst 2003 - 2005, HSBC Indonesia sebagai Vice President 2007 - 2008, Standard Chartered Bank sebagai Country Head Transaction Banking 2012 - 2013, Bank ANZ Indonesia sebagai Head of Corporate and Institutional Banking 2014 - sekarang, UOB Indonesia sebagai Head of Corporate Banking Memiliki lebih dari 23 tahun pengalaman di bidang perbankan.
10	- Kepala Fungsi Kerja Wholesale Banking - Anggota Tetap ALCO - Anggota Tetap CPC	Harapman Kasan	Indonesia	50	1990, <i>Bachelor Degree</i>, Universitas of HKBP Nomensen 1999, <i>Master of Business Administration</i>, Lembaga Manajemen Internasional Indonesia 1999, <i>Master of Science</i>, Kennedy Western University	1990 - 1997, PT Bank Niaga, Tbk sebagai Regional Marketing Head 1997 - 2001, Credit Lyonnais sebagai Branch Manager 2001 - 2010, Citibank sebagai Director, National Sales Head For Commercial Banking Group 2010 - 2015, PT Bank Danamon Indonesia, Tbk sebagai EVP, Wholesale Business Head 2015 - 2018, Citibank sebagai Managing Director Head of Citi Commercial Bank 2018 - sekarang, UOB Indonesia sebagai Head of Wholesale Banking Memiliki lebih dari 28 tahun pengalaman di bidang perbankan.

No.	Jabatan	Nama	Kewarga-negaraan	Usia	Riwayat Pendidikan	Pengalaman Kerja (dengan posisi jabatan terakhir)
11	- Kepala Fungsi Kerja Financial Institutions - Anggota Tetap ALCO - Anggota Komite AML	Jenny Lesmana	Indonesia	48	1992, <i>Bachelor Degree</i>, Universitas Trisakti 1995, <i>Master Degree</i>, Sekolah Tinggi Manajemen Prasetiya Mulya	1992 - 1994, Bank Dharmala sebagai Head Teller/ Assistant to Head Operations 1995 - 2002, Pemeringkat Efek Indonesia sebagai Senior Manager, Rating Division 2002 - 2018, Citibank, N.A sebagai Director, Head of Financial Institutions 2018 - sekarang, UOB Indonesia sebagai Head of Financial Institution Memiliki lebih dari 26 tahun pengalaman di bidang perbankan.
12	- Kepala Fungsi Kerja Business Banking - Anggota Tetap ALCO - Anggota Tetap Komite AML - Anggota Tetap CPC	Kan Ngee Fei	Malaysia	44	1998, <i>Bachelor of Engineering</i>, National University of Singapore, Singapore 2012, <i>Master of Business Administration</i>, Manchester Business School, The University of Manchester, United Kingdom	1998 - 2000, SembCorp Industries Ltd sebagai Project Engineer 2000 - 2003, Aretae Pte Ltd sebagai Project Manager, Telecommunication and Financial Industries 2003 - 2005, Canon Singapore Pte Ltd sebagai Team Leader, Enterprise Solutions For Financial Industry 2005 - 2013, Standard Chartered Bank sebagai VP, Team Head Medium Enterprise, SME Banking 2013 - 2018, United Overseas Bank sebagai Executive Director, Group Sales Management 2018 - sekarang, UOB Indonesia sebagai Head of Business Banking Memiliki lebih dari 20 tahun pengalaman di bidang finance dan akuntansi serta perbankan.
13	- Kepala Fungsi Kerja Personal Financial Services dan Digital Banking - Anggota Tetap ALCO - Anggota Tetap Komite AML - Anggota Tetap CPC	Khoo Chock Seang	Malaysia	63	1977, <i>Bachelor of Economics</i> , University of Malaya, Malaysia	1977 - 1981, Lee Wah Bank, Ltd (Malaysia) sebagai Branch Manager 1981 - 2001, Pacific Bank sebagai Head, Sales Management 2001 - 2002, United Overseas Bank sebagai Head of Consumer Banking 2002 - 2018, United Overseas Bank Malaysia Bhd sebagai Head of Sales and Distribution (PFS) 2018 - sekarang, UOB Indonesia sebagai Head of PFS and Digital Bank Memiliki lebih dari 40 tahun pengalaman di bidang perbankan.



Tata Kelola Perusahaan

No.	Jabatan	Nama	Kewarga-negaraan	Usia	Riwayat Pendidikan	Pengalaman Kerja (dengan posisi jabatan terakhir)
14	- Kepala Penyetuju Kredit Korporasi - Anggota Tetap Komite Kredit - Anggota Tetap CPC	Ratnasari Kartawiria	Indonesia	54	1989, <i>Bachelor Degree</i> , California State University	1990, PT Nikko Securities sebagai Corporate Finance Officer 1991 - 2008, ABN Amro Bank sebagai Head of Credit Portfolio Mgt 2008 - 2011, The Royal Bank of Scotland sebagai Head of Transactional dan Portfolio 2011 - sekarang, UOB Indonesia sebagai Head of Corporate Credit Memiliki lebih dari 27 tahun pengalaman di bidang perbankan.
15	- Kepala Fungsi Kerja Retail Credit - Wakil Ketua CPC - Anggota Komite Kredit - Anggota Tetap Komite BCM	Rudy Widjaja	Indonesia	47	1992, <i>Bachelor Degree</i> , Iowa State University	1992 - 1995, Seagate Technology Singapore sebagai Industrial Engineer 1995 - 1996, PT Indo Airo Sugih Indonesia sebagai Business Development Manager 1996 - 2006, Citibank Indonesia sebagai Country Collections Head 2006 - 2008, Citifinancial Japan, Collections Head 2008 - 2014, Citibank Phillipines dan Guam, Credit Operations Director 2014 - 2016, Citibank Indonesia, Credit Operations Director 2016 - sekarang, UOB Indonesia sebagai Head of Retail Credit Memiliki lebih dari 26 tahun pengalaman di bidang perbankan dan industri lainnya.
16	- Kepala Penyetuju Kredit 1 - Anggota Tetap Komite Kredit - Anggota Tetap CPC	Siswo Soebianto Iksan	Indonesia	52	1990, <i>Bachelor Degree</i> , Universitas Kristen Satya Wacana	1988 - 1990, Universitas Kristen Satya Wacana sebagai Dosen 1990 - 1994, PT Bank Danamon Indonesia sebagai Account Officer 1994 - 2000, PT Bank Tiara Asia sebagai Head of Treasury dan Internal Division 2000 - 2010, PT Bank Internasional Indonesia sebagai Corporate Credit Portfolio Head 2010 - 2017, PT Bank Danamon Indonesia sebagai Senior Credit Officer 2017 - sekarang, UOB Indonesia sebagai Head of Commercial Credit 1 Memiliki lebih dari 30 tahun pengalaman di bidang perbankan dan pendidikan.

No.	Jabatan	Nama	Kewarganegaraan	Usia	Riwayat Pendidikan	Pengalaman Kerja (dengan posisi jabatan terakhir)
17	- Kepala Fungsi Kerja Global Markets - Anggota Tetap ALCO - Anggota Tetap Komite BCM	Sonny Samuel	Indonesia	49	2018, <i>Master Degree</i> , Universitas Bina Nusantara	1990 - 1994, Deutsche Bank Indonesia sebagai Treasury Dealer 1994 - 1997, Bank of America sebagai Head Treasury Marketing 1997 - 1998, Barclays Capital sebagai Associate Director 2000 - 2004, Standard Chartered Bank sebagai Head Sales and Marketing 2004 - 2009, RBS Indonesia sebagai Treasury Director 2009 - 2011, Rabobank Intl sebagai Treasury Director 2011 - 2014, PT Bank CIMB Niaga Indonesia, Tbk sebagai Head Global Marketing 2014 - 2018, PT Bank ANZ Indonesia sebagai Head of Global Markets 2018 - sekarang, UOB Indonesia sebagai Head of Global Markets Memiliki lebih dari 28 tahun pengalaman di bidang perbankan.
18	- Kepala Fungsi Kerja Commercial Banking - Anggota Tetap ALCO - Anggota Tetap CPC - Wakil Ketua Komite AML	Tonny Timor Basry	Indonesia	43	1997, <i>Bachelor Degree</i> , Indiana State University	1997 - 2004, OCBC Bank Ltd Singapore sebagai Assistant Vice President 2004 - 2006, Standard Chartered Bank China sebagai Head of Sales 2006 - 2009, Standard Chartered Bank Indonesia sebagai General Manager for SME Banking 2009 - 2015, UOB Singapore sebagai Industry Group Head 1 2016 - sekarang, UOB Indonesia sebagai Head of Commercial Banking Memiliki lebih dari 22 tahun pengalaman di bidang perbankan.
19	- Kepala Fungsi Kerja Transaction Banking - Anggota Tetap ALCO	W. Kartyono	Indonesia	40	1999, <i>Bachelor Degree</i> , Universitas Tarumanegara	1999 - 2005, Bank Central Asia, Trade and Payment Specialist of International Banking Division 2005 - 2010, Bank DBS Indonesia sebagai Head of Trade Finance Sales 2010 - 2010, ANZ Panin Bank sebagai Head of Trade and Supply Chain Sales (SVP) 2010 - sekarang, UOB Indonesia sebagai Head of Transaction Banking Memiliki lebih dari 19 tahun pengalaman di bidang perbankan.



Tata Kelola Perusahaan

No.	Jabatan	Nama	Kewarga-negaraan	Usia	Riwayat Pendidikan	Pengalaman Kerja (dengan posisi jabatan terakhir)
20	• Kepala Fungsi Kerja Internal Audit • Anggota Tetap RMC • Anggota Tetap CPC	Dawny Rachella Tahar	Indonesia	52	1990, <i>Bachelor Degree</i> , Institut Pertanian Bogor	• 1990 - 1992, PT Bank Bukopin, Tbk sebagai Internal Control Officer • 1992 - 2017, Standard Chartered Bank sebagai Country Head of Audit • 2018 - sekarang, UOB Indonesia sebagai Internal Audit Head Memiliki lebih dari 29 tahun pengalaman di bidang perbankan
21	• Kepala Fungsi Kerja CEO Office • Anggota Tetap RMC • Anggota Tetap Komite BCM • Anggota Tetap Komite IT	Endang Santi	Indonesia	39	• 2002, <i>Bachelor Degree</i>, Institut Pertanian Bogor • 2009, <i>Master Degree</i>, Institut Pertanian Bogor	• 2001 - 2002, Lembaga Penelitian IPB sebagai Asisten Peneliti • 2002 - 2010, PT Bank OCBC NISP, Tbk sebagai Senior Manager Treasury Business • 2010 - sekarang, UOB Indonesia sebagai CEO Office Head Memiliki lebih dari 17 tahun pengalaman di bidang perbankan.
22	• Kepala Fungsi Kerja Business Compliance • Anggota Tetap RMC • Anggota Tetap Komite BCM • Anggota Tetap Komite AML	Hendrik Lambertus	Indonesia	53	1991, <i>Bachelor Degree</i> , Universitas Indonesia	• 1991 - 1995, Public Accounting Firm Arthur Andersen - Prasetyo Utomo and Co sebagai Audit Supervisor • 1995 - 2000, Bank Universal sebagai Product Development-Business • 2000 - 2001, Amir Abadi Jusuf (AAJ) RSM International Public Accounting Finance sebagai Manager • 2001 - 2007, Citibank sebagai Compliance and Control - Global • 2007 - 2010, HSBC sebagai Vice President Operational Risk • 2010 - sekarang, UOB Indonesia sebagai Business Compliance Head Memiliki lebih dari 28 tahun pengalaman di bidang finance dan akuntansi serta perbankan.
23	• Kepala Fungsi Kerja Legal • Anggota Tetap RMC	Irvan Gunardwi	Indonesia	47	1993, <i>Bachelor Degree</i> , Universitas Brawijaya	• 1994 - 1995, Shipping Line Company sebagai Export Dept Officer • 1995 - 2003, Bank Bali sebagai Dept Head Corp. Legal and Compliance Dept • 2000 - 2003, Bank Permata sebagai Kepala Advisory and Monitoring • 2003 - 2010, BII Maybank sebagai General Legal Counsel and Corporate Secretary Division Head • 2010 - 2014, Bank DBS sebagai Head of Legal - CBG • 2014 - sekarang, UOB Indonesia sebagai Legal Head Memiliki lebih dari 25 tahun pengalaman di bidang perbankan dan industri lainnya.

No.	Jabatan	Nama	Kewarganegaraan	Usia	Riwayat Pendidikan	Pengalaman Kerja (dengan posisi jabatan terakhir)
24	- Kepala Fungsi Kerja Strategic Communication and Customer Advocacy - Anggota tetap Komite BCM	Maya Rizano	Indonesia	54	1987, <i>Bachelor Degree</i> , University of Hartford, USA dan International Franco_Américain de Management, Paris, France	1988 - 1996, PT Unilever Indonesia sebagai Marketing Manager 1996 - 1997, Danone International Brands sebagai Marketing Manager 1997 - 2001, PT Excelcomindo Pratama sebagai General Manager Marketing Communications 2001 - 2007, Citibank sebagai Vice President, Marketing Communications 2007 - 2009, Bank Internasional Indonesia sebagai Vice President, Head of Marketing and Branding 2009 - 2011, Barclays Bank Indonesia sebagai Head of Marketing and Corporate Affairs 2011-2015, Hong Kong and Shanghai Bank Corporation (HSBC) sebagai Vice President Head of Corporate Communications 2015 - sekarang, UOB Indonesia sebagai Strategic Communications and Brand Head Memiliki lebih dari 29 tahun pengalaman di bidang perbankan dan industri lainnya.
25	- Kepala Divisi Compliance - Anggota Komite AML	Candra Putra	Indonesia	40	2001, <i>Bachelor Degree</i>, Universitas Gajah Mada 2009, <i>Master Degree</i>, Universitas Gajah Mada	2001 - 2005, Bank Central Asia sebagai Associate Officer in Risk Management Dept 2005 - 2006, Bank Mizuho Indonesia sebagai Officer in Credit Risk Management Dept 2006 - 2006, Citibank NA sebagai Assistant Manager in Credit Risk Management Head 2006 - 2008, Bank DBS sebagai Risk Management Unit Manager di Risk Management Unit Dept 2008 - 2011, Bank Permata sebagai Head of Quality Assurance and Operational Risk Manager 2011, - sekarang, UOB Indonesia sebagai Compliance Head Memiliki lebih dari 18 tahun pengalaman di bidang perbankan.
26	- Kepala Penyetuju Kredit Financial Institution - Anggota Tetap Komite Kredit - Anggota Tetap CPC	Edi Wijaya	Indonesia	38	2003, <i>Bachelor Degree</i> , Charles Sturt University	2003 - 2003, PT Mars Cargo Indonesia sebagai Finance and Accounting Officer 2004 - 2009, PT Bank Lippo sebagai Non-Bank Financial Institutions Credit Analyst 2009 - 2018, PT Bank CIMB Niaga sebagai FI dan NBFI Credit Analyst Head 2018 - sekarang, UOB Indonesia sebagai FI Credit Head Memiliki lebih dari 15 tahun pengalaman di bidang perbankan.



Tata Kelola Perusahaan

No.	Jabatan	Nama	Kewarga-negaraan	Usia	Riwayat Pendidikan	Pengalaman Kerja (dengan posisi jabatan terakhir)
27	- Kepala Divisi Operational and Enterprise Risk Management - Sekretaris RMC - Anggota Komite AML	Jemy Kristian Soegiarto	Indonesia	42	1990, <i>Bachelor Degree</i>, Institut Teknologi Surabaya 2005, <i>Master Degree</i>, Institut Teknologi Sepuluh November	2000 - 2007, PT Bank Central Asia sebagai Senior Audit Officer 2007 - 2010, PT Bank Danamon sebagai Audit Development Head 2010 - 2015, PT Bank CIMB Niaga sebagai Audit Group Head 2015 - 2017, PT Bank Maybank Indonesia sebagai Non-Retail Credit QA, Policy, and Portfolio Monitoring 2017- sekarang, UOB Indonesia sebagai Operational and Enterprise Risk Management Head Memiliki lebih dari 19 tahun pengalaman di bidang perbankan.
28	- Kepala Divisi Retail Liabilities Product - Anggota Tetap ALCO	Jenny Hadikusuma	Indonesia	45	1990, <i>Bachelor Degree</i>, Universitas Surabaya	1992 - 1996, Colliers Jardine International sebagai <i>Marketing Executive</i> 1996 - 1997, Mal Galaxy sebagai Marketing and PR Executive 1997 - 1999, Jones Lang LaSalle sebagai Assistant Manager 2000 - 2001, Hyatt Regency Surabaya sebagai Manager 2001 - 2005, PT Broadband Multimedia sebagai Corp Sales and Customer Manager 2008 - sekarang, UOB Indonesia sebagai Retail Liabilities Product Head. Memiliki lebih dari 27 tahun pengalaman di bidang perbankan dan industri lainnya.
29	- Kepala Divisi Retail Operations - Anggota Tetap BCM Komite	Juliando Menachem	Indonesia	41	2001, <i>Bachelor Degree</i>, Universitas Trisakti 2005, <i>Master Degree</i>, Universitas Indonesia	2002 - 2003, Sharp Electronic Indonesia sebagai Production Engineer 2004 - 2007, Citibank sebagai Credit Initiation 2008 - 2015, Standard Chartered Bank sebagai Unit Operasional Risk Manager 2016 - 2017, PT Bank BNP Paribas Indonesia sebagai Senior VP, Operations and Client Management 2018 - sekarang, UOB Indonesia sebagai Retail Operations Head Memiliki lebih dari 15 tahun pengalaman di bidang perbankan.

No.	Jabatan	Nama	Kewarga-negaraan	Usia	Riwayat Pendidikan	Pengalaman Kerja (dengan posisi jabatan terakhir)
30	- Kepala Divisi Central Treasury Unit - Anggota Tetap ALCO	Stanly Gunawan	Indonesia	35	2006, <i>Bachelor of Science in Business Administration MIS and Finance, The University of Arizona, USA</i>	2006 - 2007, Lufthansa Systems sebagai Software/System Developer 2007 - 2011, Standard Chartered Bank sebagai Senior Assistant Manager, ALCO Support (Country Finance) 2011 - 2014, PT Bank Commonwealth sebagai Senior Manager, ALCO and Treasury Analytics (Global Market, Treasury) 2014 - 2016, PT Bank ANZ Indonesia sebagai AVP, ALM Financial and Governance (Finance) 2016 - 2018, PT Bank Commonwealth sebagai VP, Head of ALM and Portfolio Management 2018 - sekarang, UOB Indonesia sebagai Central Treasury Unit Head Memiliki lebih dari 12 tahun pengalaman di bidang perbankan.
31	- Kepala Divisi Corporate Real Estate Services - Anggota tetap Komite BCM	Stella Damayanti	Indonesia	43	1999, <i>Bachelor Degree, Universitas Katolik Parahyangan</i>	2002 - 2005, PT Ahara Prima Design sebagai Project Coordinator 2005 - 2007, Jones Lang LaSalle Indonesia sebagai Senior Project Manager 2007 - 2016, DBS Indonesia sebagai VP, Capex, Portfolio and Lease/Transaction Head (CRE Dept) 2016 - 2018, HSBC sebagai SVP, Head of Corp. Real Estate 2018 - sekarang, UOB Indonesia sebagai Corporate Real Estate Services Head Memiliki lebih dari 17 tahun pengalaman di bidang perbankan dan industri lainnya.
32	- Kepala Fungsi Kerja Branch Operational Control and Development - Anggota Tetap Komite AML	Susan Kwanto	Indonesia	48	1992, <i>Bachelor Degree, Universitas Sriwijaya</i>	1992 - sekarang, UOB Indonesia sebagai Branch Operational Control and Development Head Memiliki lebih dari 27 tahun pengalaman di bidang perbankan.
33	- Kepala Divisi Wholesale and GM Operations - Anggota tetap Komite BCM	Wienda Trifena Widjaja	Indonesia	49	1992, <i>Bachelor Degree, Universitas Katolik Parahyangan</i>	1993 - 1996, PT Bank Umum Sevitia Tbk sebagai Senior Admin Marketing and Credit 1996 - 2000, PT Bank Internasional Indonesia TBK sebagai Origination Department, Capital Markets Division 2000 - 2004, The Indonesia Bank Restructuring Agency (IBRA) sebagai Asset Management Credit 2006 - 2017, PT Bank Commonwealth sebagai Head of Operations 2017 - sekarang, UOB Indonesia sebagai Wholesale and GM Operations Head Memiliki lebih dari 26 tahun pengalaman di bidang perbankan.



Tata Kelola Perusahaan

No.	Jabatan	Nama	Kewarga-negaraan	Usia	Riwayat Pendidikan	Pengalaman Kerja (dengan posisi jabatan terakhir)
34	- Kepala Departemen Operational Risk Management - Anggota Tetap Komite BCM	Virna Medina	Indonesia	44	2001, <i>Master Degree</i> , Institut Teknologi Bandung	1997 - 2006, Bank Permata sebagai Operational Risk Officer 2006 - 2012, BII Maybank sebagai Divisional OR and Policy Head 2012 - 2014, OCBC NISP sebagai Quality Assurance and Control Head - Retail Credit 2014 - 2015, Standard Chartered Bank sebagai Quality Assurance and Control Head - Retail Credit 2015 - sekarang, UOB Indonesia sebagai Risk Management Head Memiliki lebih dari 22 tahun pengalaman di bidang perbankan.

Note :

- EXCO : Executive Committee
- ALCO : Assets and Liabilities Committee
- RMC : Risk Management Committee
- CPC : Credit Policy Committee
- BCM : Business Continuity Management
- AMLC : Anti-Money Laundering Committee

III. Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan merupakan pejabat yang bertanggung jawab kepada Direksi, dan bertindak sebagai penghubung antara Bank dengan pihak internal Bank, instansi-instansi berwenang yang terkait dengan Bank, Pihak Eksternal Bank dan Investor. Bank menunjuk Sekretaris Perusahaan untuk membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing terkait dengan pelaksanaan GCG serta untuk mengelola komunikasi kepada pihak yang berkepentingan (*stakeholders*), baik internal maupun eksternal.

A. Pangkatan Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan diangkat berdasarkan keputusan Direksi. Saat ini Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Susilowati, yang menjabat sejak tanggal 25 Juni 2015 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 15/DIR/0021. Dalam struktur organisasi Bank, Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab secara langsung kepada Direktur Finance and Corporate Services.

Susilowati berdomisili di Jakarta dan meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Tarumanegara dan meraih gelar Master jurusan Akuntansi dari Universitas Trisakti, Jakarta. Susilowati memulai karirnya di PT Bank Victoria International Tbk sejak tahun 2004 dengan jabatan terakhir sebagai Sekretaris Perusahaan.

B. Pengembangan Kompetensi Sekretaris Perusahaan

Pengembangan kompetensi yang telah diikuti oleh Susilowati antara lain Sertifikat Kompetensi Manajemen Risiko Perbankan Level 1, 2, dan 3 dari Badan Sertifikasi Manajemen Risiko.

Selain itu, berbagai pelatihan/seminar/*workshop* yang diikuti dalam rangka meningkatkan kompetensi Sekretaris Perusahaan sepanjang tahun 2018 antara lain:

Pelatihan/Sosialisasi	Penyelenggara
Konsekuensi Undang-Undang Pasar Modal bagi Perusahaan Publik dan Hal-Hal yang Perlu Diwaspadai oleh <i>Corporate Secretary</i>	<i>Indonesian Corporate Secretary Association</i> dan Bursa Efek Indonesia
<i>Corporate Secretary Conference</i>	UOB Thailand
Sosialisasi POJK tentang Penilaian Kembali bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan	Otoritas Jasa Keuangan
Forum Koordinasi Investor Relations Bank/Korporasi	Bank Indonesia

C. Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan sekurang-kurangnya memiliki fungsi sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik Fungsi sekretaris perusahaan, sebagai berikut :

1. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
2. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal;
3. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi:
 - a. Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik;
 - b. Penyampaian laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan tepat waktu;
 - c. Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham;
 - d. Penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris;
 - e. Pelaksanaan program orientasi terhadap perusahaan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris; dan
4. Sebagai penghubung antara Bank dengan pemegang saham Emiten atau Perusahaan Publik, Otoritas Jasa Keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya.
6. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan antara lain dengan memastikan kelancaran komunikasi antara perusahaan dengan pemangku kepentingan, memastikan tersedianya informasi yang dapat diakses oleh *stakeholders* sesuai dengan kebutuhan yang wajar dari *stakeholders* serta dengan melakukan penyampaian informasi terkait aksi korporasi kepada regulator yang berkepentingan;
7. Berkoordinasi dengan Fungsi Kerja Compliance dalam mempersiapkan data-data terkait dengan *Self-Assessment Good Corporate Governance* untuk Direksi, Dewan Komisaris dan Komite-Komite yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris; dan
8. Berkoordinasi dengan Divisi terkait dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan II Obligasi Berkelanjutan II PT Bank UOB Indonesia.

D. Realisasi Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Kegiatan yang diselenggarakan oleh Sekretaris Perusahaan selama tahun 2018 terkait tugas dan tanggung jawabnya, yaitu:

1. Mempersiapkan pembuatan serta menerbitkan Laporan Tahunan untuk tahun buku 2017 yang berisi informasi mengenai kinerja Perseroan bersama dengan unit kerja lainnya;
2. Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada 9 Mei 2018 dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 11 Oktober 2018;
3. Menyampaikan Laporan Tahunan tahun buku 2017 dan Laporan Keuangan tahun buku 2017 kepada pemangku kepentingan terkait;
4. Menghadiri dan mempersiapkan notulen Rapat Dewan Komisaris, Rapat Direksi serta Rapat Komite-Komite yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris;
5. Melakukan pengkinian terhadap Peraturan Internal terkait dengan Dewan Komisaris dan Direksi serta Komite-Komite yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris untuk disesuaikan dengan peraturan yang berlaku;

IV. Fungsi Corporate Communications

Fungsi Corporate Communications memegang peranan penting dalam menjaga citra perusahaan yang positif. Strategi komunikasi disusun dengan baik dan difokuskan untuk membangun kepercayaan publik serta menjaga reputasi yang baik melalui ragam aktivitas selama setahun melalui komunikasi yang dilakukan secara internal maupun eksternal.

Laporan Tahunan

Sejak 2016, Corporate Communications, dengan bekerjasama dengan Sekretaris Perusahaan, bertanggung jawab dan mempersiapkan pembuatan serta menerbitkan Laporan Tahunan yang memuat informasi terkait kinerja Bank.

Siaran Pers

Bank memahami pentingnya dekat dengan masyarakat yang tujuan untuk meningkatkan profil dan menyampaikan informasi yang bernilai sehubungan dengan berbagai kegiatan perusahaan. Tujuan-tujuan ini dapat dicapai oleh Bank dengan mengadakan sejumlah kegiatan media dalam bentuk *news conference*, *media gathering*, serta wawancara.

Di acara *news conference* dan dalam beberapa kesempatan lainnya, kami mendistribusikan siaran pers. Pada tahun 2018, Bank mendistribusikan siaran pers dengan berbagai topik, seperti: produk dan layanan baru, program tanggung jawab sosial perusahaan, kontribusi Bank kepada Usaha Kecil Menengah, dan tinjauan ekonomi Indonesia.

Tata Kelola Perusahaan

Berikut adalah daftar siaran pers Bank tahun 2018:

1. UOB Menandatangani Perjanjian Kerja Sama dengan PT SMI untuk Mendukung Berbagai Proyek Infrastruktur di Indonesia, 21 Maret 2018;
2. UOB umumkan kemitraan strategis dalam bidang pendidikan dengan Museum MACAN, 10 April 2018;
3. UOB Indonesia Luncurkan Kartu Kredit UOB YOLO Card untuk Generasi Milenial Indonesia, 8 Mei 2018;
4. UOB Indonesia meluncurkan kompetisi UOB *Painting of the Year* 2018 dan rangkaian lokakarya seni untuk anak-anak marginal, 15 Mei 2018;
5. Lebih dari 2.000 Peserta UOB *Heartbeat Run/Walk* Menggalang Dana untuk Anak-anak yang Kurang Mampu, 8 Juli 2018;
6. Museum MACAN Bekerja Sama dengan Seniman Muda Gatot Indrajati dalam Karya Komisi Baru untuk Ruang Seni Anak, 10 Juli 2018;
7. UOB: Perekonomian Indonesia akan Memiliki Daya Tahan dalam Menghadapi Gejolak Perekonomian Global, 26 Juli 2018;
8. UOB Indonesia bermitra dengan COCOWORK untuk membantu perusahaan rintisan mengelola biaya operasional, 8 Agustus 2018;
9. UOB dan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Memperkuat Komitmen Dalam Mempromosikan Investasi Asing Secara Langsung ke Indonesia, 7 September 2018;
10. UOB Indonesia: Fundamental Kuat Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Indonesia di 2019 Meskipun Menghadapi Gejolak Perekonomian Global, 3 Oktober 2018;
11. Investasi Teknologi Merupakan Salah Satu Prioritas Utama UKM Indonesia Dalam Meningkatkan Daya Saing, 12 Oktober 2018;
12. UOB Indonesia Luncurkan Program Promosi Akhir Tahun *'Blast of Surprise 2.0'* untuk Para Pemegang Kartu Kredit, 15 Oktober 2018;
13. Komentar Visual tentang Peran Kemanusiaan Menangkan Penghargaan UOB *Painting of the Year* (Indonesia) 2018, 16 Oktober 2018;
14. UOB Indonesia Menyelenggarakan Turnamen UOB *Golf Invitational* 2018 untuk Nasabah Commercial Banking, 1 November 2018;
15. Karya Seniman Indonesia yang Menggambarkan Konflik Sosial Menang dalam UOB *Southeast Asian Painting of the Year 2018*, 1 November 2018;
16. UOB dan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Berkolaborasi untuk Memfasilitasi Investasi Asing ke Indonesia, 9 November 2018.

Siaran pers Bank dipublikasikan oleh media-media utama Indonesia, seperti: Antara, Bisnis Indonesia, Detik.com, InfoBank.com, Kompas, Koran Kontan, Koran Sindo, Jawa Pos, Media Indonesia, Metrotvnews.com, dan Okezone.com.

V. Penerapan Fungsi Kepatuhan, Audit Internal, dan Audit Eksternal

A. Fungsi Kepatuhan

Peran Fungsi Kerja Kepatuhan

Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan mengacu kepada Peraturan OJK No. 46/POJK.03/2017.

Tugas dan tanggung jawab Fungsi Kerja Kepatuhan antara lain:

1. Membuat langkah-langkah dalam rangka mendukung terciptanya budaya kepatuhan di seluruh kegiatan usaha pada setiap jenjang organisasi;
2. Melakukan identifikasi, pengukuran, *monitoring*, dan pengendalian terhadap risiko kepatuhan dengan mengacu pada peraturan Regulator mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum;
3. Menilai dan mengevaluasi secara ketat melalui kerja sama dengan unit bisnis/pendukung terhadap efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
4. Melakukan peninjauan atau *review* dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki agar sesuai dengan ketentuan Regulator dan perundang-undangan yang berlaku;
5. Melakukan upaya-upaya untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha telah sesuai dengan ketentuan regulator dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
6. Memastikan pelaksanaan seluruh sistem pemantauan transaksi yang dilakukan oleh nasabah sesuai pedoman, kebijakan, dan prosedur yang telah ditetapkan sehingga pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU/PPT) dapat berjalan dengan baik dan menjaga Bank terhindar dari pengenaan sanksi;
7. Mengidentifikasi, menilai, dan mendokumentasikan risiko kepatuhan terkait dengan kegiatan usaha termasuk produk baru, layanan, praktik bisnis dan perubahan materi untuk bisnis yang ada dan hubungan dengan nasabah, dan lain-lain;
8. Memberikan saran dan menginformasikan perkembangan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan peraturan regulator dan peraturan lainnya yang berlaku kepada Direksi, Pejabat Eksekutif Senior, dan seluruh unit bisnis dan pendukung;
9. Mengembangkan prosedur dan pedoman Kepatuhan yang berisi ketentuan regulator yang berlaku, peraturan lain dan *key business conduct* bersama-sama dengan Fungsi Kerja Bisnis untuk digunakan oleh seluruh Pejabat dan karyawan;

10. Mengidentifikasi dan memelihara inventarisasi dari semua ketentuan regulator dan peraturan lainnya yang berlaku dengan dukungan dari penasihat hukum internal/eksternal apabila dibutuhkan;
11. Membantu Direksi dan Pejabat Eksekutif Senior dalam mendidik karyawan terkait, mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kepatuhan;
12. Memberikan saran, bimbingan, dan pelatihan secara terus menerus kepada para pegawai mengenai pelaksanaan kerangka kepatuhan yang tepat, meliputi kebijakan, pedoman, dan prosedur seperti yang tercantum dalam Pedoman Kepatuhan Bank, kode etik dan pedoman internal Bank;
13. Memberikan saran kepada Fungsi Kerja dan/atau Direksi dan Pejabat Eksekutif Senior terkait dengan *Compliance, Laws, Rules, and Standards* (CLRS), mengenai dampak-dampak dari perubahan peraturan dan memberikan bimbingan mengenai pelaksanaan prosedur yang tepat dan cepat sehingga patuh terhadap ketentuan regulator;
14. Memantau, menguji, dan melaporkan pelaksanaan fungsi kepatuhan sesuai dengan kerangka dan kebijakan atau prosedur internal Kepatuhan kepada Pejabat Eksekutif Senior dan Dewan Komisaris/Direksi, dan jika dipertimbangkan perlu, kepada regulator. Namun demikian, tanggung jawab untuk memastikan kepatuhan tetap berada pada masing-masing fungsi kerja;
15. Melakukan investigasi dalam hal terjadi insiden kepatuhan dan keluhan, serta melaksanakan penyelidikan lebih lanjut yang tepat;
16. Bertindak sebagai *contact person* dengan pihak internal dan eksternal terkait, termasuk regulator, mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kepatuhan Bank; dan
17. Melaksanakan tanggung jawabnya sesuai dengan rencana dan prosedur kepatuhan yang dikembangkan untuk masing-masing badan usaha sesuai dengan kerangka manajemen risiko kepatuhan termasuk melakukan pengkajian kepatuhan dengan pendekatan berbasis risiko.

Langkah-Langkah Pencegahan Penyimpangan terhadap Ketentuan yang Berlaku

Direktur Kepatuhan melalui Fungsi Kerja Compliance senantiasa memantau dan menjaga agar kegiatan usaha tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku dengan menjaga kepatuhan Bank terhadap ketentuan regulator dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Hal ini tercermin dari langkah-langkah yang telah dilakukan, antara lain:

1. Mendukung terciptanya budaya kepatuhan dalam seluruh kegiatan usaha pada setiap jenjang organisasi melalui penerbitan:
 - a. Piagam Kepatuhan;
 - b. Struktur Organisasi Kepatuhan;
 - c. Pedoman Kepatuhan;
 - d. Standar Operasional dan Prosedur Kepatuhan;
2. Melakukan proses identifikasi, pengukuran, *monitoring* Risiko Kepatuhan dan menerapkan proses kontrol melalui:
 - a. Prosedur Pengkajian Kepatuhan;
 - b. Pengawasan penerapan sanksi oleh regulator;
3. Membuat Unit Compliance Review and Testing untuk melakukan pengelolaan risiko kepatuhan melalui Program Pengkajian Kepatuhan (*Compliance Review Program*), sehingga dapat memastikan kesesuaian dan kecukupan kebijakan, pedoman, sistem dan prosedur yang dimiliki dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku melalui:
 - a. Laporan Penilaian *Regulatory Risk*;
 - b. Laporan Hasil Pengkajian Kepatuhan;
4. Memberikan opini untuk hal-hal terkait kepatuhan.
5. Memantau dan melaporkan rencana perbaikan dari Hasil Pemeriksaan Regulator.
6. Mensosialisasikan ketentuan-ketentuan regulator, baik melalui kegiatan sosialisasi langsung maupun melalui media *Compliance News*, dan memberikan informasi untuk hal-hal yang terkait dengan kepatuhan.
7. Mengevaluasi *Checklist* Materi Pemasaran.
8. Pemantauan tindak lanjut perbaikan *Risk Based Bank Rating-Good Corporate Governance* (RBBR-GCG) melalui *Working Group RBBR-GCG*.
9. Bertindak sebagai *liaison officer* untuk permasalahan kepatuhan antara Bank dengan regulator maupun internal.



Tata Kelola Perusahaan

Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Ketentuan terkait Pelaksanaan Penerapan GCG bagi Bank Umum mengacu pada Peraturan OJK No. 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017.

Bank senantiasa memastikan bahwa prinsip-prinsip GCG diterapkan di setiap aspek bisnis dan di seluruh jajaran Bank. Prinsip-prinsip GCG tersebut meliputi transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, serta kewajaran dan kesetaraan. Pelaksanaan 5 (lima) Prinsip GCG tersebut diterapkan sekurang-kurangnya pada 11 (sebelas) Faktor Pelaksanaan GCG, dimana setiap faktor harus dapat dinilai efektivitasnya dari 3 (tiga) aspek tata kelola (*governance*) sebagai suatu proses berkesinambungan.

Ketiga aspek *governance* yang dimaksud adalah:

- Governance Structure* adalah aspek yang mengandung kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola agar proses pelaksanaan prinsip GCG menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan pemangku kepentingan Bank;
- Governance Process* adalah aspek yang mengandung proses pelaksanaan prinsip GCG yang efektif, yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola, sehingga menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan pemangku kepentingan Bank; dan
- Governance Outcome* adalah aspek yang mencerminkan hasil penerapan prinsip-prinsip GCG yang memenuhi harapan pemangku kepentingan Bank dengan dukungan kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank.

Penerapan prinsip GCG ini dievaluasi secara berkala melalui *Self-Assessment* GCG dan disampaikan kepada Regulator dan Manajemen Bank sebagai bagian dari Laporan Tingkat Kesehatan Bank (*Risk Based Bank Rating/RBBR*).

Sebagai bentuk komitmen Bank dalam melakukan proses perbaikan secara berkesinambungan atas penerapan prinsip GCG ini, kami telah membentuk *Working Group* RBBR yang bertujuan untuk memantau, memelihara dan/atau meningkatkan peringkat komposit RBBR secara berkelanjutan. Mekanisme ini telah diatur dalam kebijakan Bank, yaitu Surat Keputusan Direksi No. 13/SKDIR/0064 tanggal 17 September 2013 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

Satuan Kerja Kepatuhan juga telah melakukan kajian dan penyesuaian atas Pedoman Kepatuhan dari versi sebelumnya dalam rangka memberikan pedoman bagi seluruh pemangku kepentingan dalam meningkatkan efektivitas penerapan Fungsi Kepatuhan, sebagaimana telah ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi No. 18/SKDIR/0092 tanggal 28 Desember 2018 tentang Pedoman Kepatuhan PT Bank UOB Indonesia.

Selain itu, sejalan dengan Peraturan OJK perihal penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan yang telah diatur dalam Peraturan OJK No. 18/POJK.03/2014 dan Surat

Edaran OJK No. 15/SEOJK.03/2015, Fungsi Kerja Compliance telah menerbitkan Piagam Kepatuhan Terintegrasi bagi Entitas dalam Konglomerasi Keuangan UOB Group di Indonesia sebagai payung kebijakan dalam pelaksanaan fungsi kepatuhan terintegrasi, sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi No. 15/SKDIR/0062 tanggal 30 Desember 2015 perihal Piagam Kepatuhan Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan UOB sebagaimana telah dikiniakan melalui Surat Edaran No. 16/CMP/0007 tanggal 16 November 2016 mengenai Perubahan Lampiran Piagam Kepatuhan Terintegrasi versi 2.0

PT Bank UOB Indonesia sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan juga telah menyusun Kebijakan Tata Kelola Terintegrasi sebagai pedoman utama dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab setiap Entitas dalam Konglomerasi Keuangan sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi No. 15/SKDIR/0063 tanggal 31 Desember 2015 perihal Kebijakan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan UOB.

B. Pelaksanaan Fungsi Audit Intern

Merujuk pada Peraturan Bank Indonesia No. 1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan (*Compliance Director*) dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB), Bank telah menerapkan fungsi audit intern dan telah mempunyai standar audit intern berupa Piagam Audit Intern dan Panduan Audit Intern.

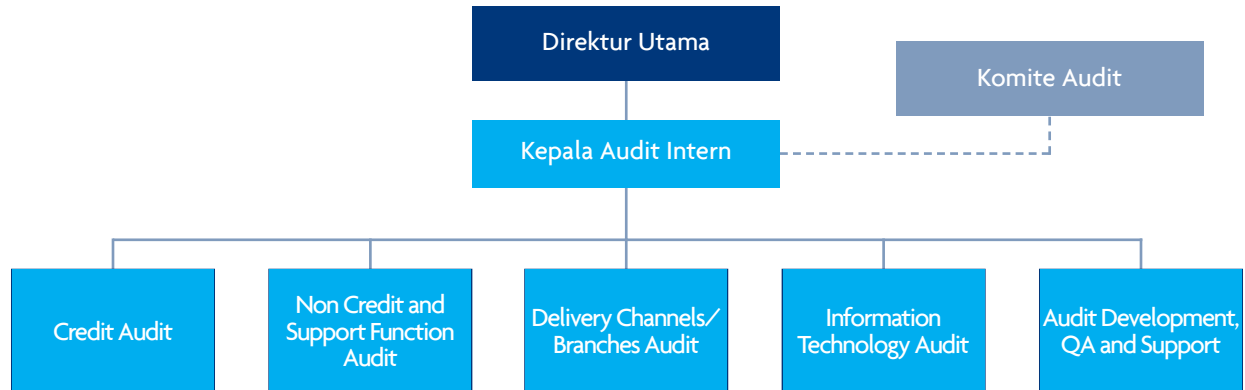
Dawny Rachella Tahar, berusia 52 tahun, berdomisili di Indonesia, telah bergabung dengan UOB Indonesia sejak tahun 2018. Penunjukannya sebagai Kepala Audit Intern sesuai dengan Keputusan Direksi No. 18/SKDIR/0003 tanggal 8 Januari 2018. Beliau memiliki gelar Sarjana Agribisnis dari Institut Pertanian Bogor dan Magister Manajemen dari Nottingham Trent University, Inggris. Beliau memiliki pengalaman lebih dari 26 tahun di perbankan dalam beragam area dan 7 tahun menjabat sebagai *Country Head of Audit*.

Pengembangan Kompetensi Kepala Audit Internal

Selama tahun 2018, Kepala Audit Internal telah mengikuti beberapa *workshop* dan *training* diantaranya adalah *Chief Audit Executive (CAE) forum of Bank Internal Auditor Association (IAIB)*, Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5, dan *UOB Indonesia Branded Service Workshop*.

Struktur Fungsi Audit Intern

Kepala Audit Intern melapor langsung kepada Direktur Utama dan secara fungsional kepada Komite Audit. Fungsi Kerja Internal Audit terdiri dari 5 divisi, yaitu: Credit Audit, Information Technology Audit, Non Credit and Support Function Audit, Delivery Channels/Branches Audit, dan Audit Development, QA and Support.



Tugas dan Tanggung Jawab Fungsi Kerja Internal Audit

Fungsi Kerja Internal Audit mendukung manajemen Bank dalam manajemen risiko dan pengawasan tata kelola dengan memberikan jaminan independen atas kecukupan kontrol internal, keuangan, operasional, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan, untuk memitigasi risiko yang ada saat ini dan yang akan muncul. Dalam kerangka kerja manajemen risiko, Internal Audit berfungsi sebagai garis pertahanan ketiga yang bekerja sama dengan garis pertama (unit Bisnis dan Pendukung) dan garis kedua Fungsi Kerja Compliance dan Risk Management.

Tugas dan tanggung jawab Internal Audit merupakan bagian dari keseluruhan sistem pengendalian internal. Tugas Internal Audit mencakup pemeriksaan dan penilaian terhadap semua proses, sistem, dan dokumentasi untuk memberikan pendapat yang independen, obyektif, dan andal tentang desain kontrol efektivitas dan implementasinya.

Pelaksanaan tugas Internal Audit adalah fokus risiko, dan menggunakan Pendekatan Berbasis Risiko, sebagai dasar bagi auditor untuk menganalisis, menguji kontrol, dan mempertimbangkan pentingnya suatu masalah audit. Kepala Audit Intern dan tim melalui Piagam Audit Intern memiliki akses tak terbatas ke seluruh area kerja, aset, dan dokumentasi milik bank, serta dapat langsung berkomunikasi dengan Dewan Komisaris atau melalui Komite Audit. Secara berkala, Kepala Audit Internal bertemu dengan Komite Audit, dan membahas masalah audit yang signifikan, perkembangan pelaksanaan audit, serta penyelesaian masalah audit. Untuk menjaga standar kualitas dan metodologi kerjanya, Internal Audit mengikuti *review quality assurance performance* secara berkala yang dilakukan oleh *Quality Assurance intern* di dalam Fungsi Kerja Internal Audit serta oleh pihak ekstern.

Kualifikasi/Sertifikasi Profesi Audit Intern

Auditor intern Bank telah memiliki kualifikasi dan sertifikasi profesi antara lain:

1. Sertifikasi kompetensi sebagai *Assessor* (Level *Manager* pada Fungsi Kerja Internal Audit) dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP).

2. Sertifikasi Internasional diantaranya: CISA, CCNA, CPA, CEH, CHFI, CBA, ISO27001/*Information Security Management System Lead Auditor*.
3. Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1 – 5.

Pengungkapan Hasil Kerja Internal Audit di Tahun 2018

Semua temuan Audit Internal telah ditindaklanjuti sesuai dengan target tanggal penyelesaian.

Audit Internal telah memiliki sistem untuk memantau tindak lanjut dan memastikan bahwa langkah perbaikan dan mitigasi risiko sudah dilakukan secara efektif. Isu-isu yang signifikan disampaikan kepada Direksi dan Komite Audit melalui laporan audit dan dalam rapat berkala.

C. Pelaksanaan Fungsi Audit Ekstern

Dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan berdasarkan rekomendasi dari Komite Audit melalui Dewan Komisaris, Bank telah menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Bank Indonesia, yaitu KAP Purwantono, Sungkoro & Surja, dimana KAP tersebut merupakan KAP “BIG 4” yang berpengalaman dalam melakukan pemeriksaan terhadap bank-bank besar di Indonesia. Penunjukan serta legalitas perjanjian kerja telah sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam pelaksanaan tugasnya, KAP Purwantono, Sungkoro & Surja telah memenuhi aspek-aspek yang ditentukan dan telah bekerja secara independen serta memenuhi Standar Profesional Akuntan Publik serta ruang lingkup audit yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Kerja (*engagement letter*) KAP dengan Bank.

KAP Purwantono, Sungkoro & Surja, sesuai dengan Peraturan OJK No. 13/POJK.03/2017 mengenai Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan, telah melakukan komunikasi dengan Otoritas Jasa Keuangan untuk

Tata Kelola Perusahaan

meminta informasi mengenai kondisi Bank, serta memberikan informasi mengenai pelaksanaan audit dari awal dimulai proses audit hingga proses audit berakhir.

VI. Penerapan Manajemen Risiko Termasuk Sistem Pengendalian Internal

Untuk informasi lebih lanjut mengenai Penerapan Manajemen Risiko Termasuk Sistem Pengendalian Internal dapat dilihat pada halaman 135.

VII. Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar

Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur untuk Batas Maksimum Pemberian Kredit serta penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar sebagai bagian dari prinsip kehati-hatian.

Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar sampai dengan posisi 31 Desember 2018 diuraikan dalam tabel, berikut:

(dalam Jutaan Rupiah)

No.	Penyediaan Dana	Jumlah	
		Debitur	Nominal
1	Kepada Pihak Terkait	175	4.412.747
2	Kepada Debitur Inti	25	24.682.081
	a) Individu	-	-
	b) Grup	25	24.682.081

Keterangan:

1. Nominal adalah seluruh *Outstanding* Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait (baik diperhitungkan maupun dikecualikan dalam perhitungan BMPK seperti: dijamin deposito, kredit untuk pejabat eksekutif, jaminan SBLIC, *Prime Bank*).
2. Penyediaan Dana kepada Debitur Inti, sesuai dengan penjelasan mengenai Debitur Inti dalam formulir 10 Laporan Berkala Bank Umum Konvensional (LBBUK) yaitu 25 debitur/grup (*one obligor concept*) di luar pihak terkait sesuai dengan total aset bank sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

VIII. Rencana Strategis Bank

Dalam rangka meningkatkan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik *Good Corporate Governance* (GCG) dan untuk memenuhi peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank telah menyusun Rencana Bisnis Bank (RBB) yang menggambarkan rencana kegiatan usaha Bank jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang agar senantiasa beroperasi berlandaskan pada suatu perencanaan yang matang berdasarkan prinsip kehati-hatian dan azas perbankan yang sehat. RBB dibuat dengan mempertimbangkan perkembangan ekonomi global dan domestik, serta menempatkan visi dan misi Bank yang ingin dicapai.

Di tahun 2019-2021, Bank memiliki rencana jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek, yaitu:

Rencana Jangka Panjang:

1. Melakukan pengelolaan permodalan dan mengkaji kemungkinan peningkatan modal inti. Hal ini untuk memastikan Bank memiliki struktur permodalan yang kuat dalam mendukung strategi pengembangan bisnis dan memenuhi kewajiban kecukupan modal yang ditentukan oleh Regulator.
2. Menerbitkan instrumen keuangan seperti pinjaman subordinasi dan obligasi senior dan menggunakan dana yang diperoleh untuk mendukung pertumbuhan aset produktif dan pengembangan bisnis Bank. Dalam

merencanakan penerbitan instrumen keuangan, Bank selalu mempertimbangkan kondisi pasar khususnya perkembangan tingkat suku bunga.

3. Menumbuhkan sumber pendanaan alternatif sebagai metode diversifikasi dan meningkatkan profil likuiditas untuk memberikan pendanaan Dolar Amerika Serikat (AS) yang stabil dalam periode yang cukup panjang, sehingga dapat meningkatkan rasio *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) Bank dan mengelola struktur pendanaan mata uang asing.
4. Mengelola kredit bermasalah termasuk melalui restrukturisasi pinjaman, penagihan yang agresif dan eksekusi agunan.
5. Merekrut dan memobilisasi orang-orang berbakat untuk mendukung perkembangan Bank dan memperkuat struktur organisasi dengan meningkatkan ketersediaan pegawai yang kompeten, meningkatkan retensi, serta produktivitas karyawan. Sebagai tambahan, Bank juga mendorong partisipasi dalam berbagai tingkat program akademi kepemimpinan serta program tanggung jawab sosial.
6. Meningkatkan fokus dalam membangun basis nasabah secara masal melalui akuisisi nasabah untuk mendapatkan nasabah baru, aktivasi nasabah untuk membangun loyalitas, dan retensi nasabah sebagai bagian dari pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.
7. Menerapkan peta jalan (*roadmap*) teknologi untuk membangun *platform* yang strategis dan diselaraskan dengan strategi bisnis dalam rangka mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan.

8. Pengembangan digitalisasi dengan menumbuhkan kesadaran terhadap perkembangan teknologi, membangun kemampuan yang dibutuhkan serta mengoptimalkan sumber daya internal dalam pengembangan teknologi digital.
9. Terus fokus untuk meningkatkan kinerja melalui konsep *Single Captain* yang akan diperkuat dengan mendefinisikan ulang tugas dan tanggung jawab serta pengaturan garis pelaporan.
10. Terus fokus pada strategi solusi sektoral untuk memahami kebutuhan nasabah melalui wawasan industri, membangun industri perbankan/pengembang sektor industri dan meningkatkan produktivitas dalam pengelolaan kekayaan untuk meningkatkan kinerja sebagai bagian dari rencana inisiatif strategis 5 (lima) tahun.

Rencana Jangka Menengah:

Target jangka menengah yang akan dicapai Bank, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh laba sebelum pajak sebesar Rp1.369 miliar di akhir tahun 2021.
2. Pertumbuhan kredit rata-rata (CAGR) sebesar 10,38 persen sehingga pada akhir tahun 2021 total penyaluran kredit menjadi Rp98.048 miliar.
3. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) rata-rata (CAGR) sebesar 10,22 persen sehingga pada akhir tahun 2021 total penghimpunan dana menjadi Rp106.918 miliar.
4. Meningkatkan rasio *Current Account and Saving Account* (CASA) mix menjadi 47,06 persen di akhir tahun 2021.
5. *Return on Equity* (ROE) sebesar 7,74 persen dan *Return on Asset* (ROA) menjadi sebesar 1,03 persen.
6. Menjaga rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 95,29 persen pada akhir tahun 2021.
7. Menjaga *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada 91,41 persen dan *Loan to Funding Ratio* (LFR) sebesar 90,21 persen.
8. Menjaga *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) minimum 100 persen dan NSFR minimum 100 persen pada tahun 2021.
3. Bank juga berencana untuk mendapatkan pinjaman luar negeri jangka panjang dengan jumlah maksimum sebesar USD155 juta (tergantung pada kondisi pasar) untuk mendukung pertumbuhan kredit valuta asing serta mengelola kesenjangan (*gap*) struktur pendanaan mata uang asing.
4. Laba sebelum pajak sebesar Rp751 miliar di tahun 2019.
5. Meningkatkan pertumbuhan kredit sebesar 11,93 persen di tahun 2019.
6. Meningkatkan pertumbuhan DPK sebesar 10,02 persen di tahun 2019.
7. Meningkatkan rasio CASA mix dari 38,12 persen pada proyeksi 2018 menjadi 41,29 persen di tahun 2019.
8. Menjaga rasio kecukupan modal sebesar 15,85 persen pada akhir tahun 2019.
9. Mencapai ROE sebesar 4,91 persen dan ROA sebesar 0,68 persen.
10. Menjaga rasio *Non Performing Loan* (NPL) *gross* pada tingkat 2,35 persen dan rasio Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) terhadap total NPL minimum 100 persen.
11. Menjaga LDR pada 92,53 persen dan LFR pada 91,05 persen.
12. Menjaga likuiditas jangka pendek dengan mencapai rasio LCR minimum 100 persen dan NSFR minimum 100 persen pada tahun 2019.
13. Menjaga Rasio BOPO sebesar 97,05 persen pada tahun 2019.

Dengan penerapan strategi bisnis yang tepat dan pengelolaan manajemen yang baik disertai penerapan prinsip kehati-hatian dan kepatuhan terhadap peraturan internal dan eksternal diharapkan pertumbuhan bisnis Bank dapat meningkat dan memberikan manfaat bagi semua pemangku kepentingan.

IX. Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank yang Belum Diungkapkan Dalam Laporan Lain

Bank telah melaksanakan prinsip transparansi dalam menyampaikan informasi keuangan dan non-keuangan kepada publik secara tepat waktu, lengkap, akurat, terkini, dan utuh.

Target Jangka Pendek:

1. Bank berencana untuk menerbitkan obligasi subordinasi sebagai bagian dari Penawaran Umum Berkelanjutan (PUB) II dengan jumlah maksimum sebesar Rp1 triliun pada tahun 2019 untuk jangka waktu maksimum 10 tahun dalam rangka memperkuat struktur permodalan *Tier 2*. Penerbitan pinjaman subordinasi ini akan dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi pasar terutama perkembangan suku bunga.
2. Bank berencana untuk menerbitkan obligasi senior sebagai bagian dari PUB II dengan jumlah maksimum penerbitan sebesar Rp2 triliun untuk jangka waktu maksimum 5 tahun (tergantung pada kondisi pasar) pada tahun 2019 dengan tujuan, untuk melakukan diversifikasi struktur pendanaan serta pendanaan ulang obligasi senior yang akan jatuh

Tata Kelola Perusahaan

X. Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris serta Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga Anggota Dewan Komisaris dengan Anggota Dewan Komisaris Lain, Anggota Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank

A. Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

No.	Nama	Jabatan di PT Bank UOB Indonesia	Nama Bank dan/atau Perusahaan lain (di dalam dan luar negeri)	Persentase Kepemilikan per 31 Des 2018 (%)
Dewan Komisaris				
1	Wee Cho Yaw	Komisaris Utama	C Y Wee and Company Pte Ltd	30.00
2	Wee Ee Cheong	Wakil Komisaris Utama	Kheng Leong Company Pte Ltd	23.67
			Eastern Century Limited	10.40
			KIP Industrial Holdings Ltd	13.00
			Phoebus Singapore Holdings Pte Ltd	26.67
			Portfolio Nominees Ltd	26.01
			Supreme Island Corporation	26.00
			UIP Holdings Ltd	10.00
			Wee Investments (Pte) Ltd	26.01
			Wee Venture (Overseas) Ltd	26.01
			E.C. Wee Pte Ltd	98.00
			C Y Wee and Company Pte Ltd	30.00
3	Lee Chin Yong Francis	Komisaris	Kemaris Development Sdn Bhd	50.00
			Kemaris Holdings Sdn Bhd	50.00
			Kemaris Industrial Sdn Bhd	50.00
			Kemaris Residences Sdn Bhd	50.00
			Kemaris Construction Sdn Bhd	50.00
4	Wayan Alit Antara	Komisaris Independen	PT Citra Indah Prayasa Lestari	5.00
5	Aswin Wirjadi	Komisaris Independen	NIL	
6	VJH Boentaran Lesmana	Komisaris Independen	NIL	
Direksi				
1	Lam Sai Yoke	Direktur Utama	NIL	
2	Iwan Satawidinata	Wakil Direktur Utama	NIL	
3	Muljono Tjandra	Direktur	NIL	
4	Henky Sulistyio	Direktur	NIL	
5	Soehadie Tansol	Direktur Kepatuhan	NIL	
6	Paul Rafiuly	Direktur	NIL	

B. Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga Anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan Anggota Dewan Komisaris Lain, Direksi Lain dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank

Dewan Komisaris dan Direksi	Hubungan Keluarga Dengan						Hubungan Keuangan Dengan						Keterangan
	Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
Wee Cho Yaw	✓	-	-	-	✓	-	✓	-	-	-	✓	-	Ayah kandung dari Wee Ee Cheong
Wee Ee Cheong	✓	-	-	-	✓	-	✓	-	-	-	✓	-	Anak kandung dari Wee Cho Yaw
Lee Chin Yong Francis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	✓	-	Memimpin Divisi <i>Consumer and Small Business Retail</i> di UOB Ltd, Singapura
Wayan Alit Antara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Tidak ada
Aswin Wirjadi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Tidak ada
VJH Boentaran Lesmana	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Tidak ada
Lam Sai Yoke	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Tidak ada
Iwan Satawidinata	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Tidak ada
Muljono Tjandra	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Tidak ada
Henky Sulisty	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Tidak ada
Soehadie Tansol	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Tidak ada
Paul Rafiuly	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Tidak ada

XI. Pengungkapan Kebijakan Remunerasi

Proses Penyusunan Kebijakan Remunerasi

Bank telah menyusun Kebijakan dan Struktur Remunerasi yang telah mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris serta dituangkan dalam Surat Keputusan Direksi No. 16/SKDIR/0071 tanggal 16 Desember 2016 tentang Kebijakan dan Struktur Remunerasi. Kebijakan, dan struktur remunerasi yang ditetapkan tersebut dirancang untuk mendukung pengembangan kapabilitas organisasi yang mempertimbangkan unsur risiko serta guna memberikan keunggulan yang kompetitif bagi bisnis dan memberikan fleksibilitas untuk merespon kebutuhan Bank dan eksternal pasar yang dinamis. Komite Sumber Daya Manusia (SDM) telah melakukan kaji ulang dan melakukan beberapa perubahan pada ketentuan penangguhan dan kriteria *Material Risk Taker* (MRT).

Cakupan Kebijakan Remunerasi

Kebijakan remunerasi di atas berlaku dan telah diimplementasikan pada setiap unit bisnis dan wilayah.

Pemberian Remunerasi dikaitkan dengan Kinerja dan Risiko

Dalam menetapkan risiko yang dikaitkan dengan remunerasi yang bersifat variabel, Bank memperhatikan risiko yang paling berpengaruh dalam kegiatan usaha sebagai risiko utama mengacu pada Peraturan OJK yang mengatur mengenai penerapan manajemen risiko bagi bank umum. Risiko utama adalah risiko yang terkait dengan kegiatan bisnis dan berdampak signifikan terhadap profil risiko Bank, yang dapat berasal dari 8 (delapan) risiko yang ada dalam kegiatan usaha Bank, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko stratejik, dan risiko kepatuhan.

Pihak-pihak yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang berdampak signifikan terhadap profil risiko Bank, ditetapkan sebagai MRT. Dengan mempertimbangkan tugas dan tanggung jawab dalam pengambilan keputusan yang berdampak signifikan terhadap profil risiko Bank, ditetapkan posisi yang tergolong MRT dalam Bank adalah Direksi dengan jumlah 27 orang.

Tata Kelola Perusahaan

Bank telah mengatur pemberian remunerasi yang bersifat variabel khususnya posisi yang tergolong MRT. Pemberian remunerasi ini dapat ditangguhkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan mempertimbangkan kinerja individu, kinerja unit bisnis dan kinerja Bank secara umum.

Pengukuran Kinerja Dikaitkan dengan Remunerasi

Pemberian remunerasi yang bersifat variabel digunakan untuk menyelaraskan remunerasi dengan pengambilan risiko secara bijak dan mencakup penyesuaian untuk mencerminkan:

1. Ukuran kinerja pegawai;
2. Ukuran kinerja bisnis finansial dan non-finansial;
3. Risiko yang terkait dengan kegiatan bisnis tersebut, jika relevan; dan
4. Waktu yang diperlukan untuk mengukur secara andal hasil dari kegiatan bisnis tersebut.

Penilaian kinerja dilakukan sesuai *Key Performance Indicator* (KPI) yang telah ditetapkan sesuai peran dan fungsi kerjanya dan pemberian remunerasi yang bersifat variabel tersebut dilakukan dengan tetap memperhatikan objektivitas dan independensinya serta dilakukan oleh Panel Komite SDM.

Kinerja finansial yang lemah atau negatif dapat menyebabkan penurunan atau tidak diberikannya remunerasi variabel berbasis kinerja, sehingga berdampak pada total kompensasi. Ketentuan mengenai Pemberian Remunerasi dikaitkan dengan Kinerja dan Risiko mulai diimplementasikan di tahun 2017.

Penyesuaian Remunerasi dikaitkan dengan Kinerja dan Risiko

Remunerasi bersifat variabel tersebut tidak dapat dilakukan Lindung Nilai, dengan total nilai yang ditangguhkan bagi MRT berkisar 40-60 persen dari total remunerasi yang bersifat variabel, dengan mempertimbangkan jadwal masa penangguhan terkait dengan keberhasilan pencapaian kinerja. Masa penangguhan paling kurang 3 (tiga) tahun berdasarkan jangka waktu risiko dan kriteria kinerja yang telah ditentukan, yang diberlakukan sejak 2017.

Remunerasi bersifat variabel yang ditangguhkan, yaitu remunerasi bersifat variabel yang belum jatuh tempo yang dapat ditunda pembayarannya sebagian atau seluruhnya, atau dihapuskan (*malus*). Bank juga dapat menarik kembali remunerasi yang bersifat variabel berbasis kinerja yang sudah dibayarkan (*claw back*) kepada pihak yang menjadi *material risk takers*, apabila terjadi kasus seperti risiko material, salah saji keuangan, perbuatan tercela, penyimpangan atau kecurangan.

Konsultan Eksternal

Dalam pembentukan Kebijakan remunerasi, Bank tidak menggunakan jasa konsultan eksternal.

XII. Paket/Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Lain Bagi Dewan Komisaris serta Direksi

A. Tipe Remunerasi dan Fasilitas Lain untuk Dewan Komisaris dan Dewan Direksi

(dalam jutaan Rupiah)

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain	Jumlah Diterima Dalam 1 (Satu) Tahun			
	Dewan Komisaris		Direksi	
	Orang	Jumlah	Orang	Jumlah
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura)	7**	2.922	7***	49.767
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) yang *	-	-	-	-
dapat dimiliki	-	-	-	-
tidak dapat dimiliki	-	-	7***	1.051

* Dinilai dalam ekuivalen Rupiah

** Terjadi penggantian Komisaris Independen pada bulan Mei 2018

*** Direktur Channels and Digitalisation (Januari-September 2018), digantikan oleh Direktur Technology and Operations (Oktober-Desember 2018)

B. Perincian Kelompok Penerima Paket Remunerasi

Jumlah Remunerasi Per Orang Dalam 1 (Satu) Tahun*	Dewan Komisaris	Direksi
Di atas Rp2 miliar	-	6
Di atas Rp1 miliar sampai dengan Rp2 miliar	2	1
Di atas Rp500 juta sampai dengan Rp1 miliar	-	-
Rp500 juta ke bawah	5	-

C. Remunerasi yang Bersifat Variabel

Sesuai dengan Kebijakan dan Struktur Remunerasi yang telah selesai disusun, remunerasi variabel untuk Dewan Komisaris dan Direksi meliputi bonus dalam bentuk tunai.

Jumlah Direksi, Dewan Komisaris, dan Karyawan yang menerima Remunerasi yang bersifat variabel selama 1 (satu) tahun, dan total nominalnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Remunerasi yang Bersifat Variabel	Jumlah Diterima Dalam 1 (Satu) Tahun					
	Dewan Komisaris		Direksi		Pegawai	
	Orang	Jumlah	Orang	Jumlah	Orang	Jumlah
Total	3	223	7	25.587	4.028	187.386

D. Jabatan dan Jumlah Pihak yang menjadi *Material Risk Takers*

No.	Jabatan	Jumlah Orang
1	Dewan Komisaris	-
2	Direksi	6
3	Pegawai	21

E. *Share Options*

Selama tahun 2018, PT Bank UOB Indonesia tidak memberikan saham baik kepada Komisaris, Direksi maupun kepada karyawan.

F. Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Keterangan	Rasio	
	2017	2018
Rasio gaji pegawai tertinggi dan terendah	1 : 93,18	1 : 116,36
Rasio gaji direksi tertinggi dan terendah	1 : 1,64	1 : 2,28
Rasio gaji komisaris tertinggi dan terendah	1 : 8,30	1 : 10,38
Rasio gaji direksi tertinggi dan pegawai tertinggi	1 : 1,79	1 : 1,09

Tata Kelola Perusahaan

G. Jumlah Penerima dan Total Nominal Remunerasi yang bersifat Variabel yang dijamin tanpa syarat akan diberikan oleh Bank kepada Calon Direksi, Calon Dewan Komisaris, dan/atau Calon Pegawai selama 1 (satu) tahun pertama bekerja

(dalam jutaan Rupiah)

Remunerasi yang Bersifat Variabel yang Diterima Tanpa Syarat	Jumlah Diterima Dalam 1 (Satu) Tahun					
	Dewan Komisaris		Direksi		Pegawai	
	Orang	Jumlah	Orang	Jumlah	Orang	Jumlah
Total	-	-	-	-	-	-

H. Jumlah Pegawai yang Terkena Pemutusan Hubungan Kerja dan Total Nominal Pesangon yang Dibayarkan

Jumlah Nominal Pesangon yang dibayarkan per Orang dalam 1 (satu) Tahun	Jumlah Pegawai
Di atas Rp1 miliar	-
Di atas Rp500 juta sampai dengan Rp1 Miliar	-
Rp500 juta ke bawah	17
Nihil	38

I. Jumlah Total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang Ditangguhkan yang Terdiri dari Tunai

(dalam jutaan Rupiah)

Remunerasi yang Bersifat Variabel yang Ditangguhkan	Dewan Komisaris		Direksi		Pegawai	
	Orang	Jumlah	Orang	Jumlah	Orang	Jumlah
Total	-	-	6	7.925	20	8.280

J. Jumlah Penerima dan Total Nominal Remunerasi Bersifat Variabel yang Ditangguhkan yang Dibayarkan Selama 1 (Satu) Tahun

Remunerasi yang Bersifat Variabel yang Ditangguhkan	Dewan Komisaris		Direksi		Pegawai	
	Orang	Jumlah	Orang	Jumlah	Orang	Jumlah
Total	-	-	-	-	-	-

K. Rincian Jumlah Remunerasi yang Diberikan dalam 1 (satu) Tahun

A. Remunerasi yang Bersifat Tetap*

Tunai	66.212
Saham/Instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank	-

B. Remunerasi yang bersifat Variabel*

	Tidak Ditangguhkan	Ditangguhkan
Tunai	40.253	16.205
Saham/Instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank	-	-

* Hanya untuk MRT dalam jutaan Rupiah

L. Informasi Kuantitatif

Jenis Remunerasi yang Bersifat Variabel*	Sisa yang Masih Ditangguhkan	Jumlah Deduksi Selama Periode Pelaporan		
		Akibat Penyesuaian Eksplicit (A)	Akibat Penyesuaian Implisit (B)	Total (A)+(B)
Tunai	24.781	-	-	-
Saham/Instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank	-	-	-	-

* Hanya untuk MRT dalam jutaan Rupiah

XIII. Jumlah Penyimpangan (*Internal Fraud*) yang Terjadi dan Upaya Penyelesaian oleh Bank

Kasus *fraud* di tahun 2018 ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

<i>Internal fraud</i> dalam 1(satu) tahun	Jumlah kasus yang dilakukan oleh					
	Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris		Pegawai tetap		Pegawai tidak tetap dan Tenaga Kerja Alih Daya	
	Tahun lalu (2017)	Tahun berjalan (2018)	Tahun lalu (2017)	Tahun berjalan (2018)	Tahun lalu (2017)	Tahun berjalan (2018)
Jumlah <i>fraud</i>	0	0	10	6	0	2
Telah diselesaikan	0	0	8	4	0	2
Dalam proses penyelesaian di internal Bank	0	0	0	0	0	0
Belum diupayakan penyelesaian	0	0	0	0	0	0
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum	0	0	2	2	0	0

Tata Kelola Perusahaan

XIV. Jumlah Permasalahan Hukum dan Upaya Penyelesaian oleh Bank

Kasus hukum yang melibatkan Bank per posisi 31 Desember 2018 tercantum pada tabel di bawah ini:

Permasalahan hukum	Jumlah Permasalahan Hukum		
	Perdata		Pidana
	Bank UOB Indonesia sebagai penggugat	Bank UOB Indonesia sebagai tergugat	
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum tetap)	1	19	0
Dalam proses penyelesaian	2	62	0
Jumlah	3	81	0

XV. Permasalah Hukum yang Sedang Dihadapi Dewan Komisaris dan Direksi

Sepanjang tahun 2018 tidak terdapat perkara penting yang dihadapi Bank yang melibatkan anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

XVI. Sanksi Administratif

Pada tahun 2018, tidak terdapat sanksi administratif yang signifikan. Sebagian besar sanksi administratif yang dibebankan kepada Bank merupakan kesalahan dan keterlambatan pelaporan yang bersifat transaksional. Bank telah menindaklanjuti perbaikan laporan, serta tindak lanjut mitigasi risiko antara lain dengan melakukan pelatihan, perbaikan sistem, dan peningkatan kontrol.

XVII. Transaksi Yang Mengandung Benturan Kepentingan

Selama tahun 2018, tidak terdapat transaksi benturan kepentingan yang berpotensi merugikan atau mengurangi keuntungan Bank.

XVIII. *Buy Back Shares* dan *Buy Back Obligasi Bank*

Selama tahun 2018 Bank tidak melakukan *buy back shares* dan *buy back obligasi* Bank.

XIX. Pemberian Dana Untuk Kegiatan Sosial dan Kegiatan Politik Selama Periode 2018

PT Bank UOB Indonesia percaya akan kemampuannya untuk berperan aktif dalam membangun lingkungan yang lebih baik, sehingga selama tahun 2018 kami terus berperan serta dalam membangun masyarakat. Agenda selama tahun 2018 dapat kami uraikan di bawah ini:

Kategori	Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan	Total Dana (dalam Rupiah)
Sosial dan Hubungan Masyarakat	<i>Cook With Love and Share The Happiness 2018</i>	Karyawan UOB Indonesia melakukan kegiatan sosial bersama Yayasan Daya Pelita Kasih, seperti bercocok tanam hidroponik, mengajarkan literasi keuangan melalui simulasi perbankan, memasak makanan sehat, serta memberikan seperangkat alat musik untuk mendukung kegiatan edukasi seni.	50.000.000
	UOB Heartbeat	Karyawan UOB Indonesia mengumpulkan donasi untuk mendukung kegiatan pendidikan seni kepada siswa-siswi di Jakarta dan sekitarnya, serta Maluku yang bekerjasama dengan gerakan Mari Berbagi Seni.	230.000.000
		Penggalangan dana dari karyawan melalui kegiatan kelas seni.	
		Penggalangan dana dari karyawan untuk membantu lebih dari 400 anak korban bencana gempa dan tsunami di Palu melalui festival budaya.	100.000.000
Keagamaan	Pemotongan Hewan Kurban	Dalam rangka merayakan Hari Raya Idul Adha 1439 H, UOB Indonesia melakukan pemotongan hewan kurban untuk warga sekitar UOB Plaza.	128.280.600
	Kegiatan Puasa dan Lebaran	Dalam rangka merayakan Hari Raya Idul Fitri 1439 H, UOB Indonesia mengadakan bakti sosial kepada anak panti asuhan, memberikan tajil kepada lebih dari 2.000 karyawan dan fasilitas “Mudik Bersama” kepada 292 karyawan beserta keluarga, serta fasilitas <i>Daycare</i> untuk anak karyawan selama 5 hari setelah Hari Raya Idul Fitri.	522.015.000
	Kegiatan Natal	Menyambut hari Natal, karyawan UOB Indonesia menyelenggarakan kegiatan sosial dan menggalang dana untuk mendukung kegiatan Yayasan Kelompok Kerja Sosial (KKS) Melati menuntaskan buta huruf bagi anak-anak kurang mampu.	26.000.000
Pendidikan	Beasiswa Anak Pegawai	Dukungan biaya pendidikan bagi 128 anak karyawan yang berprestasi.	148.900.000
	Beasiswa Karyawan	Memberikan dukungan biaya pendidikan bagi 23 karyawan berprestasi untuk menuntut ilmu lebih tinggi.	388.910.000
	Magang	Memberikan kesempatan bagi mahasiswa/i tingkat akhir untuk magang.	121.600.000



Tata Kelola Perusahaan

Kategori	Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan	Total Dana (dalam Rupiah)
Pendidikan Keuangan	<i>Mapping Post-Graduate Life: Introduction to Banking Services and Career</i>	Memperkenalkan berbagai produk dan layanan Bank sekaligus mendiskusikan jenjang karir di Bank.	640.000
	Mengiringi Pertumbuhan Digital di Indonesia	Memberikan materi literasi keuangan, <i>market outlook</i> , dan perkembangan ekonomi digital kepada mahasiswa dan dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Parahyangan.	1.071.550
	UOB Inspirasi: Mulai menabung, yuk!	Memperkenalkan manfaat menabung sejak dini kepada para pelajar SD di sekolah SAJA (Sekolah Anak Jalanan).	2.091.300
	UOB Indonesia <i>Economic Outlook</i> 2018	Menyediakan nara sumber profesional terkait situasi dan kondisi ekonomi lokal dan global terkini.	2.228.000.000
	<i>Ignite</i>	Memberikan edukasi pengenalan kepada mahasiswa tentang industri perbankan serta layanan jasa keuangan yang tersedia untuk nasabah.	71.496.000
	<i>Transaction Banking Experience Center</i> (TBEX)	Meningkatkan pengetahuan mengenai fitur dan penggunaan <i>internet banking</i> untuk nasabah perusahaan	165.000.000
Seni	<i>Art Jakarta</i>	UOB Indonesia membuka ruang bagi alumni pemenang dan finalis UOB <i>Painting of the Year</i> untuk memamerkan karya seni mereka di Art Jakarta 2018.	154.440.000
	Kompetisi melukis	UOB Indonesia menyelenggarakan kompetisi 2018 UOB <i>Painting of the Year</i> untuk membantu menemukan dan mendukung generasi baru seniman Indonesia, serta menghubungkan mereka dengan kesempatan di panggung seni internasional.	560.000.000
	UOB <i>Painting of the Year Road Show</i>	UOB Indonesia mengadakan rangkaian diskusi seni di empat kota, Jakarta, Bandung, Yogyakarta, dan Bali. Diskusi seni tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai dunia seni pada komunitas lokal.	312.156.795
	UOB <i>Art Apprentice</i>	Lokakarya seni untuk anak-anak kurang mampu di empat kota, Jakarta, Bandung, Yogyakarta dan Bali yang dipandu oleh seniman finalis UOB <i>Painting of the Year</i> bersama dengan karyawan UOB Indonesia.	
	UOB Museum MACAN <i>Major Education Partner</i>	UOB adalah Mitra Utama Pendidikan Museum MACAN. Kemitraan tersebut mendukung program seni dan pendidikan yang berfokus pada pendidikan seni budaya, khususnya di Jakarta dan sekitarnya. Kerjasama ini mencakup, Kunjungan Sekolah ke Museum, Program <i>School Outreach</i> , MACAN <i>Educators Forum</i> , <i>Education Resource Kit</i> , serta sebuah area yang didedikasikan untuk pendidikan, UOB Museum MACAN <i>Children's Art Space</i> .	1.000.000.000
Total Biaya			5.310.601.245

XX. Kode Etik

A. Kode Etik

Kode etik Bank merupakan dasar dari kerangka tata kelola perusahaan yang mencerminkan komitmen Bank untuk bertindak secara adil, benar dan tidak melanggar hukum. Manajemen dan karyawan, tanpa terkecuali, berkomitmen untuk terus melanjutkan dan menyempurnakan penerapan praktik-pratik GCG yang mengedepankan prinsip moral dan etika sesuai kode etik Bank.

B. Cakupan Penerapan Kode Etik

Seluruh pihak yang mencakup Direksi, Komisaris, dan karyawan tanpa pengecualian, wajib memahami, menaati, dan melaksanakan Kode Etik.

C. Pokok-pokok Kode Etik

Secara berkala Bank mengkaji kembali isi pedoman perilaku dan kode etik serta mensosialisasikannya pada seluruh karyawan dan manajemen, sehingga dapat dipastikan pedoman dan kode etik tersebut dipahami dan dijalankan. Kode Etik Bank dijabarkan dalam 6 (enam) komponen yaitu:

- 1. Tanggung Jawab di Tempat Kerja**
Bank harus menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan tidak diskriminatif. Bank juga memberikan pelatihan secara berkala kepada seluruh karyawan dan menilai efektivitas dari kegiatan pelatihan tersebut secara berkala.
- 2. Tanggung Jawab kepada Nasabah dan Pihak Eksternal Lain**
Kode Etik mengatur untuk memperlakukan nasabah secara adil, melarang pegawai untuk menerima hadiah dan hiburan dimana dapat terlihat keputusan bisnis telah dikompromikan atau terdapat benturan kepentingan dengan pekerjaan pegawai, melarang pegawai untuk menerima uang dari pihak luar manapun, melakukan penilaian bisnis yang tepat pada saat menyeleksi pihak ketiga yang akan melakukan kerjasama dengan Bank termasuk asosiasi bisnis atau vendor, setiap pegawai berhak mengikuti kegiatan politik apabila sudah mendapatkan persetujuan dari Fungsi Kerja Human Resources.
- 3. Tanggung Jawab kepada Bank**
Pegawai berkewajiban untuk bekerja sama dengan tim penyelidik eksternal dan internal, mengamankan kepentingan Bank terkait hak atas kekayaan intelektual dan penggunaan alat-alat teknologi informasi, memastikan dokumentasi yang akurat, penyimpanan arsip dan pemusnahan dokumen yang tepat, serta melarang untuk menarik pegawai lainnya untuk meninggalkan Bank, atau menarik bisnis dari Bank (*non-solicitation*).

4. Kerahasiaan

Seluruh karyawan berkewajiban untuk menjaga kerahasiaan, privasi dan keamanan data nasabah.

5. Investasi dan Aktivitas Eksternal

Bank melarang perdagangan orang dalam, menghindari keterlibatan dalam transaksi yang mengandung benturan kepentingan dan larangan melakukan aktivitas di luar Bank yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mengganggu kinerja karyawan dan/atau Bank.

6. Ketentuan Hukum dan Kepatuhan Utama Lainnya

Bank melarang pelanggaran terhadap undang-undang persaingan (*anti-trust*) yang berlaku dan wajib mematuhi semua undang-undang serta peraturan yang berlaku.

D. Penyebarluasan Upaya Penegakan dan Sanksi Pelanggaran Kode Etik

Sosialisasi Kode Etik Bank telah dilakukan sejak pegawai bergabung di Bank dengan membaca, memahami serta menandatangani untuk mematuhi dan mengikuti Kode Etik Bank. Sebagai langkah Bank untuk memastikan setiap pegawai telah mengetahui, membaca, memahami dan melaksanakan ketentuan Kode Etik Bank, maka setiap tahun pegawai diwajibkan untuk mengisi surat pernyataan yang isinya menyatakan bahwa pegawai telah membaca dan memahami ketentuan Kode Etik Bank sebagai salah satu bentuk *refreshment*. Bank juga secara berkala membuat *awareness* Kode Etik Bank melalui *HR News*.

Sebagai upaya penegakan Bank juga telah melakukan *monitoring* pada transaksi rekening pegawai, *monitor* perubahan tingkah laku pegawai, dan menggunakan jasa vendor untuk melakukan *screening* data dan profil calon pegawai serta melakukan pengecekan Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK).

Diharapkan dengan adanya upaya-upaya tersebut maka pegawai memiliki tanggung jawab untuk turut serta secara aktif dalam menjaga dan menegakan aturan Kode Etik Bank.

XXI. Budaya Perusahaan

Bank percaya akan pentingnya kekuatan fundamental dalam menjalankan bisnis. Untuk itu, Bank memanfaatkan pengalaman dan keahliannya dalam mendukung nasabah dimanapun mereka berada. Bank berusaha memberikan solusi yang tepat kepada nasabah untuk mengembangkan aset mereka, mengelola bisnis mereka dan menangkap peluang di seluruh wilayah. Bank juga percaya akan pentingnya hubungan yang mendalam dan tetap berkomitmen untuk kemajuan ekonomi dan masyarakat di mana kami beroperasi.

Tata Kelola Perusahaan

Dengan cara ini, Bank menciptakan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan, sekarang dan untuk masa depan.

Nilai-Nilai Utama Bank adalah sebagai berikut:

1. *Honourable* - kami bertindak hati-hati untuk mendorong keberhasilan nasabah dan mempertahankan standar profesional dan moral tertinggi dalam hal apapun yang kami kerjakan.
2. *Enterprising* - kami memiliki pola pemikiran ke depan, memberikan wawasan yang mendalam dan berinisiatif untuk mencari solusi;
3. *United* - kami mencapai tujuan perusahaan dan individu melalui kerja sama, saling menghormati dan loyalitas;
4. *Committed* - kami bertanggung jawab untuk memastikan bahwa UOB merupakan sumber stabilitas, keamanan dan kekuatan yang terpercaya.

XXII. Whistleblowing

Bank telah menetapkan kebijakan dan prosedur untuk *whistleblowing*. Kebijakan ini mengatur setiap karyawan untuk melaporkan secara rahasia setiap pelanggaran atau potensi pelanggaran hukum, peraturan, dan kebijakan, pedoman, dan kode etik Bank. Bank melarang pembalasan terhadap pelapor yang telah bertindak dengan itikad baik. Pelapor dapat melaporkan melalui *Whistleblowing Hotline*, atau kepada atasan langsung masing-masing, Kepala Audit Intern, Direktur Utama atau Ketua Komite Audit.

A. Prosedur Laporan Pelanggaran

Laporan *whistleblowing* harus dibuat berdasarkan fakta. Laporan anonim yang diterima akan ditangani sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Pelapor harus memberikan informasi dan bukti yang jelas yang dapat diselidiki dan ditindaklanjuti dan harus diserahkan baik secara lisan atau tertulis ke saluran pelapor. Namun, prosesnya bergantung pada keparahan atau sensitivitas masalah terkait dan pihak yang diduga melakukan pelanggaran. Jika pelapor merasa tidak nyaman untuk melaporkan masalah atau mencurigai staf manajemen (termasuk penyelia/manager langsung) dan Direktur, maka laporan tersebut harus langsung diserahkan kepada Kepala Audit Intern atau Ketua Komite Audit.

B. Perlindungan bagi Pelapor dan Terlapor

Pelapor yang menyerahkan laporan sesuai dengan kebijakan, dan bertindak dengan itikad baik, akan dilindungi dari risiko pemecatan atau tindakan pembalasan. Perlindungan tidak berlaku untuk pelapor yang dengan sengaja mengirimkan laporan palsu, atau laporan yang dibuat dengan niat jahat. Bank akan melindungi identitas pelapor dan tidak akan mengungkapkan identitasnya tanpa izin mereka. Jika ada keadaan tertentu di mana Bank gagal menyelesaikan masalah tanpa mengungkapkan identitas pelapor (misalnya karena bukti yang diperlukan

oleh Pengadilan), Bank akan membahasnya dengan pelapor tentang bagaimana caranya menindaklanjuti masalah ini. Bank memastikan bahwa setiap laporan yang disampaikan kepada petugas Bank akan diperlakukan dengan tingkat kerahasiaan yang tinggi. Bank juga akan berupaya secara optimal untuk melindungi kerahasiaan pelapor atau pihak yang dicurigai, dan bagi siapa saja yang memberikan informasi selama proses investigasi berdasarkan undang-undang yang berlaku. Petugas Internal Audit yang bertanggung jawab atas *Whistleblowing Hotline* akan menanggapi setiap laporan yang diajukan serta masalah yang sedang berlangsung melalui mekanisme berikut:

1. Ditindaklanjuti oleh pihak yang tepat sesuai dengan peran dan tanggung jawab sebagaimana dinyatakan dalam Kebijakan Pelaporan Pelanggaran Bank.
2. Dirujuk ke kepolisian jika perlu berdasarkan keputusan Komite SDM.
3. Dilaporkan kepada Direktur Utama, Dewan Komisaris dan Komite Audit.

Implementasi kebijakan tidak terbatas pada keparahan keluhan, kredibilitas dan sejauh mana hal itu dapat diverifikasi oleh sumber yang ada.

C. Hasil dari Penanganan Pengaduan

Selama tahun 2018, terdapat 4 (empat) kasus yang dilaporkan melalui *whistleblowing hotline* dan 3 (kasus) telah terselesaikan dan 1 (satu) kasus masih dalam tahap penyelidikan.

XXIII. Komunikasi Internal

Bank menggunakan berbagai saluran komunikasi internal untuk mengedukasi karyawan tentang industri perbankan, dan menginformasikan tentang kegiatan bisnis yang terkait, kebijakan, dan rencana bank. Jaringan komunikasi internal terdiri dari:

1. *UOB Intranet Portal*
Portal intranet berisikan informasi penting untuk mendukung layanan Bank serta operasional sehari-hari.
2. *CEO Message*
Berisikan informasi mengenai rencana strategis dan pencapaian Bank, juga ucapan selamat atas perayaan kegiatan agama maupun budaya yang disampaikan oleh Direktur Utama.
3. *E-Learning*
Dilakukan sebagai *refreshment* akan penerapan informasi kebijakan Bank yang wajib dilakukan oleh seluruh staff Bank. Informasi kebijakan tersebut antara lain kebijakan *Know Your Customer*, *Anti-Money Laundering*, *IT Security Awareness*, *Fair Dealing*, *Insider Trading* dan kebijakan lainnya yang terkait dengan operasional perbankan.

4. *Daily News*

Dikirimkan setiap hari kepada staff yang berisikan rangkuman pemberitaan terkait lembaga keuangan dan juga peliputan Bank di berbagai media cetak dan *online*.

5. *HR News*

Dikirimkan kepada seluruh staff yang berisikan informasi kebijakan-kebijakan terkait dengan sumber daya manusia di lingkungan Bank.

6. *PFS News*

Berisikan informasi terkait kegiatan promosi yang dilakukan oleh Fungsi Kerja Personal Financial Services (PFS) dalam hal layanan *privilege banking*, tabungan, deposito, kartu kredit, kredit kepemilikan rumah dan acara internal lainnya yang diselenggarakan oleh PFS.

7. *TSB News*

Berisikan informasi kegiatan yang dilakukan oleh Fungsi Kerja Transaction Banking (TSB).

8. *Customer Advocacy and Service Quality (CASQ) News*

Berisikan publikasi rutin mengenai informasi terkait kualitas layanan nasabah.

9. *IT News*

Berisikan informasi terkait kebijakan-kebijakan yang diterapkan dalam penggunaan sistem informasi dan teknologi di lingkungan Bank.

10. *Risk Management*

Berisikan informasi mengenai kebijakan manajemen risiko di Bank.

11. *Poster*

Bank membuat poster yang ditempatkan di ruang kerja staff, baik di kantor pusat maupun kantor-kantor cabangnya yang berisikan informasi terkait kebijakan Bank.

12. *Screen Saver*

Bank memanfaatkan penggunaan *screen saver* di komputer karyawan untuk memberikan informasi terbaru mengenai program yang terkait pengembangan diri karyawan.

XXIV. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Bank berdedikasi dalam membantu nasabah mengelola keuangan pribadi maupun usaha mereka, dan dalam menjalankan kegiatan usaha Bank, kami juga berkomitmen untuk memberdayakan masyarakat di lingkungan dimana kami beroperasi. Untuk itu, Bank berperan aktif di tengah masyarakat melalui program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

XXV. Perlindungan Nasabah

Bank menjalankan usahanya dengan penuh tanggung jawab. Kami menyediakan layanan berkualitas kepada nasabah kami serta memastikan kebutuhan keuangan mereka terpenuhi. Petugas *Customer Service* dan *Call Centre* kami selalu mendukung setiap kebutuhan transaksi nasabah. Untuk memastikan bahwa keluhan dan perhatian nasabah ditanggapi dengan baik, Bank telah menerapkan kebijakan penanganan keluhan dan menyelesaikan perselisihan dengan nasabah. Prosedur dalam menerima keluhan nasabah di kantor cabang atau unit usaha kami termasuk penyelesaian perselisihan dilakukan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia dan peraturan lainnya melalui Surat Edaran No. 18/SCA/0008 perihal Pedoman Penerimaan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah. Nasabah yang ingin memberi tanggapan atas layanan Bank dapat mengisi formulir yang disediakan oleh Petugas *Customer Service* di kantor cabang kami. Selain itu, Bank juga menyediakan informasi kepada nasabah tentang mediasi perbankan melalui poster yang dipasang pada cabang-cabang kami dan *website* Bank (www.uob.co.id). *Call Centre* Bank dilengkapi dengan mesin penjawab otomatis dan layanan *call agent* 24 jam. *Call Centre* menangani pertanyaan nasabah mengenai kartu kredit, tabungan dan pinjaman. Kami senantiasa berusaha memperbaiki kualitas layanan, untuk itu Bank secara rutin mengadakan program pengembangan khusus untuk *call agent* untuk meningkatkan pengetahuan mereka dan memastikan bahwa informasi telah disampaikan secara akurat kepada nasabah.

Tata Kelola Perusahaan

Tabel Keluhan Nasabah Selama 2018

No.	Jenis Transaksi Keuangan	Selesai *		Dalam Proses *		Tidak Selesai *		Jumlah Pengaduan
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
1	ATM / Kartu Debit	502	97%	15	3%	0	0%	517
2	<i>Bancassurance</i>	2	100%	0	0%	0	0%	2
3	Perbankan Elektronik	34	100%	0	0%	0	0%	34
4	Giro	6	100%	0	0%	0	0%	6
5	Kartu Kredit	721	87%	112	13%	0	0%	833
6	Kredit / Pembiayaan Konsumsi	6	100%	0	0%	0	0%	6
7	Kredit / Pembiayaan Modal Kerja	2	100%	0	0%	0	0%	2
8	<i>Remittance</i>	3	100%	0	0%	0	0%	3
9	<i>Real Time Gross Settlement (RTGS)</i>	1	100%	0	0%	0	0%	1
10	<i>Standing Instruction</i>	1	100%	0	0%	0	0%	1
TOTAL		1.278	91%	127	9%	0	0%	1.405

* Posisi 31 Desember 2018

XXVI. Kesimpulan Umum Hasil Penilaian Sendiri Pelaksanaan *Good Corporate Governance* PT Bank UOB Indonesia

Bank melakukan penilaian sendiri untuk pelaksanaan prinsip *Good Corporate Governance* per posisi Desember 2018.

Pemeringkatan dari seluruh aspek di atas dilakukan dengan membandingkan antara kinerja pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan kriteria minimum yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Manajemen sepenuhnya menyadari bahwa Bank harus melakukan Tata Kelola Perusahaan yang baik untuk mendapatkan kepercayaan dari nasabah dan pemegang saham.

Bank juga berprinsip bahwa *Good Corporate Governance* harus dicapai dengan standar yang tinggi untuk mendukung bisnis (untuk pertumbuhan bisnis, profitabilitas, dan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan) serta untuk meningkatkan kemampuan Bank sehingga keberlangsungan bisnis dalam jangka panjang dapat tercapai.

Berdasarkan penilaian sendiri GCG Semester II tahun 2018, Bank berada pada peringkat komposit 2 yang berarti Manajemen Bank telah melakukan penerapan GCG yang secara umum 'Baik'. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip GCG.

Berikut kesimpulan hasil penilaian sendiri GCG yang dilihat dari aspek *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome*.

Bank telah melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) terhadap penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* selama periode Januari s.d. Desember 2018, dimana secara umum prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* telah diterapkan pada seluruh faktor penilaian dan telah mencakup aspek-aspek *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome* secara memadai.

Berdasarkan penilaian terhadap aspek *Governance Structure*, struktur organisasi Bank telah dilengkapi oleh Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite-Komite, serta Fungsi Kerja sesuai dengan kebutuhan Bank dan memenuhi ketentuan Regulator. Struktur organisasi ini didukung dengan kelengkapan kebijakan dan prosedur, sistem informasi manajemen, serta pengaturan atas tugas-tugas pokok dan fungsinya.

Pada aspek *Governance Process*, Bank telah melakukan pemeriksaan untuk memastikan efektivitas proses pelaksanaan seluruh kebijakan, prosedur dan sistem informasi manajemen Bank oleh Satuan Kerja Audit Intern yang independen dan Audit Ekstern secara periodik.

Secara umum, Bank telah mencapai hasil yang baik pada tahun 2018, terutama dalam aspek :

1. kecukupan transparansi laporan;
2. kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan;
3. perlindungan konsumen;
4. obyektivitas dalam melakukan penilaian/audit;
5. kinerja Bank (rentabilitas, efisiensi, permodalan);
6. peningkatan kepatuhan terhadap ketentuan berlaku.

Dari sisi rencana strategis, berikut adalah kinerja Bank pada akhir tahun 2018 yang tercermin dari:

1. Pencapaian laba bersih sebelum pajak sebesar Rp710 miliar atau 94,69 persen dari target;
2. Penyaluran kredit mencapai Rp73.937 miliar atau 105,83 persen dari target;
3. Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) mencapai Rp77.251 miliar atau 99,74 persen dari target;
4. Rasio kecukupan modal (CAR) sebesar 15,34 persen yang masih di atas ketentuan yang berlaku; dan
5. Rasio modal inti terhadap Aktiva Tertimbang menurut Risiko (ATMR) sebesar 13,08 persen.

Selain itu, Bank juga turut serta mendukung program Pemerintah dalam mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menyalurkan kredit ke sektor ekonomi pariwisata sebesar 3,91 persen, infrastruktur sebesar 3,91 persen, maritim sebesar 1,40 persen dan pertanian sebesar 6,80 persen dari total pemberian kredit Bank pada akhir tahun 2018.

Berdasarkan hasil penilaian terhadap aspek-aspek *governance* tersebut, Bank masih perlu melakukan perbaikan atas hal-hal sebagai berikut :

1. Sistem pengendalian internal Bank, yaitu terkait dengan masih adanya pengenaan sanksi administratif dari Regulator karena kesalahan dalam pelaporan kepada Regulator yang secara umum diakibatkan oleh faktor *human error* dan kurangnya fungsi kontrol dari *supervisor*. Selain itu, berdasarkan hasil pemeriksaan Internal Audit, masih terdapat kelemahan dalam proses operasional yang memiliki potensi pelanggaran terhadap ketentuan Regulator. Sebagai bentuk langkah perbaikan dan pencegahan timbulnya sanksi dari Regulator, Bank telah melakukan hal-hal antara lain sebagai berikut:
 - Membentuk *task force* untuk menganalisis potensi kesalahan pelaporan kepada Regulator dan juga langkah perbaikan yang diperlukan.
 - Mengkaji untuk menambahkan bobot pengurangan nilai penilaian kinerja (KPI); dan
 - Melaksanakan *refreshment training* kepada petugas pelapor dan *supervisor*-nya.
2. Sosialisasi atas kebijakan-kebijakan terkait dengan pengelolaan risiko perlu terus ditingkatkan seiring dengan perkembangan strategi bisnis, perubahan faktor internal dan eksternal, dan *turnover* karyawan yang terjadi, sehingga dapat menjaga konsistensi implementasinya.

Manajemen Risiko

Manajemen Risiko memiliki peranan yang sangat penting bagi UOB Indonesia (Bank) dalam pengelolaan risiko guna mendukung kegiatan bisnis Bank secara berkelanjutan. Dengan pengelolaan risiko yang baik, maka hal ini dapat mencegah Bank dari kerugian, serta meminimalisasi potensi kerugian yang dapat terjadi di kemudian hari. Selain itu, pengelolaan risiko yang tepat dan efektif juga dapat memberikan nilai tambah bagi para pemegang saham (*shareholders*), karena tersedianya informasi terkini mengenai potensi risiko dapat membantu Bank untuk mengambil langkah antisipasi yang tepat.

Manajemen Risiko diimplementasikan secara menyeluruh dalam mendukung keberlangsungan dan pertumbuhan usaha Bank. Hal ini sesuai dengan Visi Manajemen Risiko yaitu “Menjadikan Manajemen Risiko sebagai budaya untuk mendukung pertumbuhan bisnis yang sehat secara berkelanjutan dan terpercaya”. Dengan budaya Manajemen Risiko yang kuat, risiko yang timbul dari aktivitas usaha Bank secara konsisten diidentifikasi, dikelola, dipantau, dan didukung oleh kontrol internal, serta ditindaklanjuti dengan langkah yang tepat guna meminimalisasi dampak risiko (apabila terjadi). Keterlambatan dalam memitigasi risiko dapat berakibat fatal. Namun, apabila risiko dapat diidentifikasi dan dimitigasi secara efektif dan tepat waktu, hal tersebut dapat menghasilkan peluang bagi pertumbuhan usaha. Oleh karena itu, Bank secara konsisten mengembangkan dan menjalankan aktifitas pengelolaan dan pengendalian terhadap seluruh risiko yang dihadapi.

Untuk dapat mewujudkan Visi Manajemen Risiko di atas, maka Bank telah menerapkan prinsip-prinsip Manajemen Risiko, sebagai berikut:

1. Mendukung pertumbuhan jangka panjang dengan berpedoman pada praktik bisnis dan prinsip Manajemen Risiko yang sehat;
2. Meningkatkan kemampuan identifikasi risiko dan menciptakan nilai pengendalian risiko; dan
3. Memfasilitasi pertumbuhan bisnis dalam sebuah kerangka Manajemen Risiko secara hati-hati, konsisten, dan efisien yang menyeimbangkan keuntungan dan risiko.

Risiko yang diambil oleh UOB Indonesia dalam menjalankan strategi usahanya dikelola sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Bank juga telah menetapkan Nilai-nilai Manajemen Risiko, yaitu AWARE (*Accountable/Dapat Dipertanggungjawabkan, Weighted/Terukur, Accurate/Akurat, Responsive/Tanggap, Excellence/Unggul*).

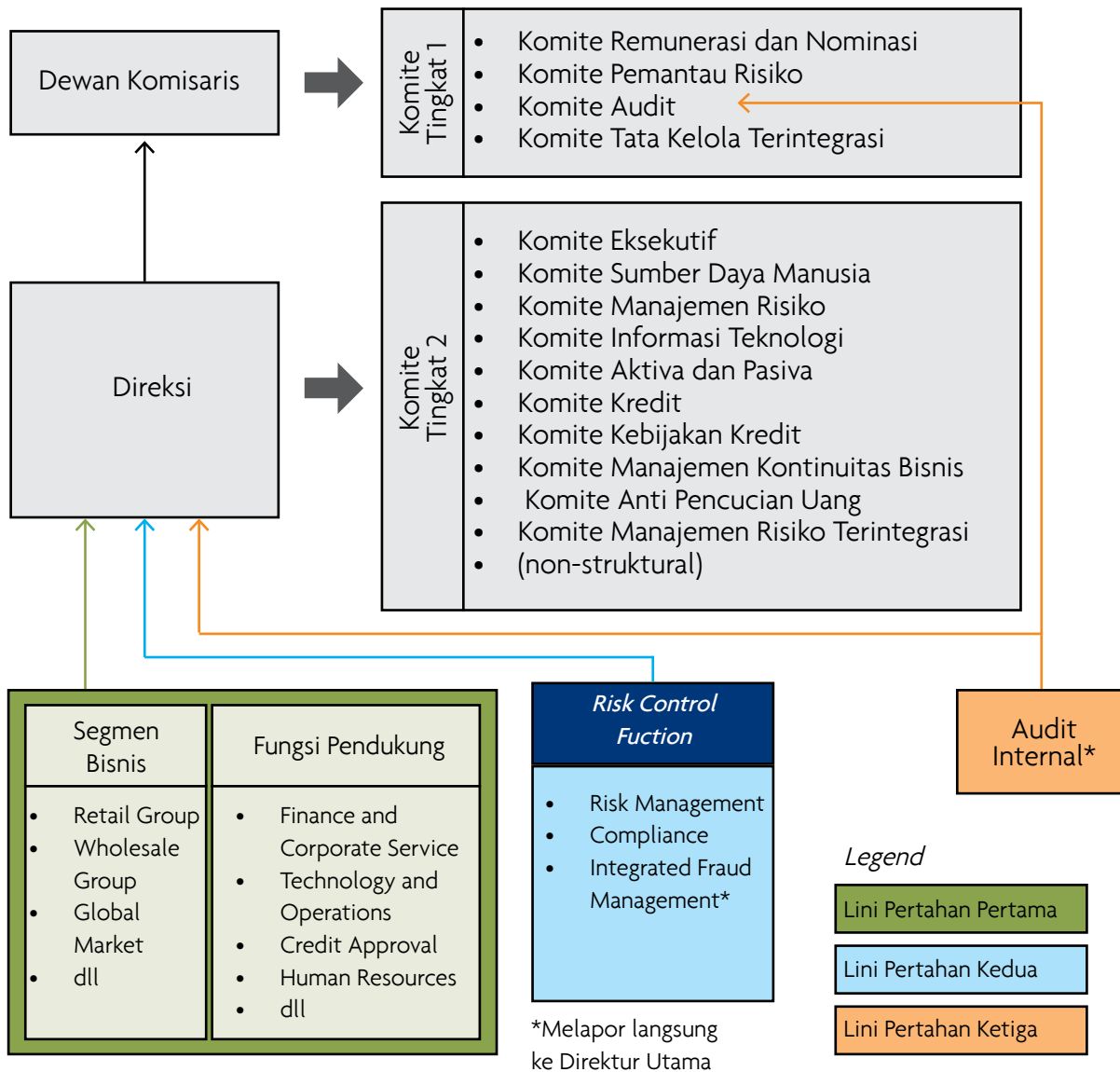
Manajemen Risiko juga menjadi tanggung jawab setiap karyawan di lingkungan Bank. Kesadaran dan akuntabilitas atas risiko tertanam dalam budaya kita melalui kerangka kerja yang kuat yang menjamin pengawasan dan akuntabilitas yang tepat dalam pengelolaan risiko yang efektif di seluruh tingkat di dalam Bank dan untuk seluruh jenis risiko. Hal ini dilakukan melalui struktur kontrol organisasi yang berdasarkan “Tiga Lini Pertahanan” sebagai berikut:

1. Lini Pertahanan Pertama (*First Line of Defence*) - Pemilik Risiko
Fungsi bisnis dan pendukung memiliki tanggung jawab utama untuk menerapkan dan melaksanakan pengendalian yang efektif atas pengelolaan risiko yang timbul dari aktivitas bisnis mereka. Hal tersebut termasuk membangun sistem kontrol dan pengawasan yang memadai untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan yang disetujui, *Risk Appetite, Limit* dan kontrol untuk dapat menangani gangguan kontrol, ketidakcukupan proses dan kejadian risiko yang tak terduga.
2. Lini Pertahanan Kedua (*Second Line of Defence*) - Pengawas Risiko
Fungsi pengawasan dan pengendalian risiko (seperti Risk Management, Compliance, dan Integrated Fraud Management), dan Risk Management Director menjalankan fungsi Lini Pertahanan Kedua.

Fungsi pengawasan dan pengendalian risiko mendukung strategi Bank untuk menyeimbangkan pertumbuhan bisnis dengan stabilitas melalui kerangka kerja, kebijakan, *Risk Appetite* dan *limit - limit* risiko dimana fungsi bisnis harus beroperasi. Fungsi pengawasan dan pengendalian risiko juga bertanggung jawab untuk memantau dan meninjau secara independen profil risiko Bank serta melaporkan kerentanan dan masalah risiko yang signifikan ke komite-komite manajemen yang relevan.

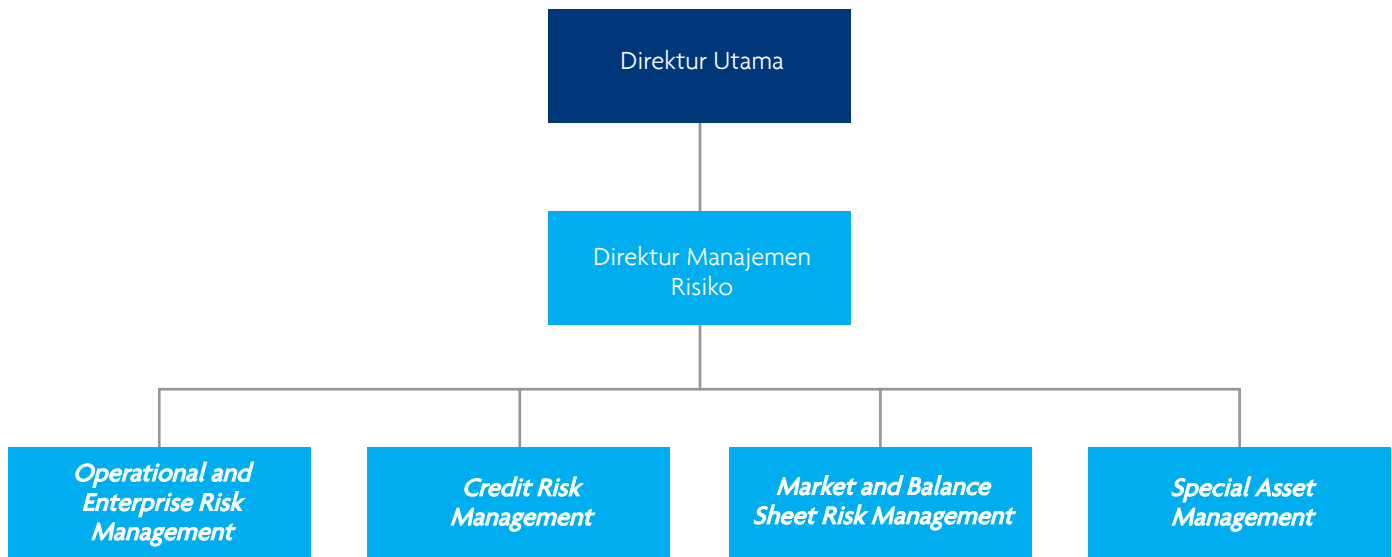
Independensi fungsi pengawasan dan kontrol risiko dari fungsi bisnis memastikan adanya *checks and balances* yang diperlukan.

3. Lini Pertahanan Ketiga (*Third Line of Defence*) - Audit yang independen
Auditor internal Bank melakukan audit berbasis risiko yang mencakup semua aspek lini pertahanan pertama dan kedua untuk memberikan *Independent Assurance* kepada Direksi dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit mengenai efektivitas penerapan Manajemen Risiko, kebijakan, kerangka kerja, sistem dan proses.



Manajemen Risiko

Sesuai dengan Peraturan Regulator, UOB Indonesia telah memiliki Fungsi Kerja Risk Management yang bersifat independen dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.



Fungsi Kerja Risk Management, aktif mengkaji keseluruhan *risk appetite* dan *risk limit* untuk setiap jenis risiko, mengembangkan berbagai kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko sesuai dengan strategi bisnis Bank, serta menegaskan bahwa pengelolaan risiko juga harus melibatkan seluruh jajaran terkait pada setiap lini. Untuk itu, UOB Indonesia secara menyeluruh berupaya menciptakan budaya Manajemen Risiko yang kuat melalui pelaksanaan berbagai kampanye sadar risiko yang dikoordinasikan oleh *Risk Management*.

Manajemen Risiko berperan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan UOB Indonesia melalui dua aspek, yaitu mempertahankan tingkat permodalan dan mengoptimalkan pendapatan sesuai dengan batasan risiko yang akan diambil (*risk appetite*). Dengan skala operasi yang luas dan volume usaha yang terus meningkat, maka Bank secara berkelanjutan meningkatkan kualitas pengelolaan risiko secara terpadu dan terintegrasi (*Enterprise-Wide Risk Management*) melalui langkah identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian eksposur risiko di seluruh lini organisasi dengan tepat waktu dan akurat.

A. Penerapan Manajemen Risiko Secara Umum

UOB Indonesia menerapkan Kerangka Manajemen Risiko yang meliputi penerapan empat pilar pengelolaan risiko sesuai Peraturan OJK No.18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum yang terdiri dari:

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi;
2. Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit;
3. Proses Manajemen Risiko dan sistem informasi Manajemen Risiko; dan
4. Sistem pengendalian internal.

dengan penjelasan ringkas sebagai berikut ini:

A.1 Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab untuk memastikan kecukupan penerapan Manajemen Risiko yang disesuaikan dengan karakteristik, kompleksitas, dan profil risiko Bank, serta memiliki pemahaman yang baik pada jenis dan tingkat risiko yang melekat pada kegiatan usaha.

UOB Indonesia memiliki beberapa komite pada tingkat Dewan Komisaris yang terdiri dari Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, dan Komite Audit. Dalam hal proses pengawasan, Komite Pemantau Risiko secara berkala mengadakan rapat dengan Fungsi Kerja Risk Management guna mengawasi pelaksanaan Kerangka Kerja Manajemen Risiko.

Selain itu, UOB Indonesia juga memiliki beberapa komite pada tingkat Direksi seperti Komite Manajemen Risiko/Risk Management Committee (RMC), Komite Aktiva dan Pasiva/Asset and Liability Committee (ALCO), Komite Kebijakan Kredit/Credit Policy Committee (CPC), dan lainnya. Tugas dan tanggung jawab dari komite-komite tersebut adalah untuk mengkaji kecukupan metodologi, kebijakan, prosedur, dan penetapan limit Manajemen Risiko. Tugas dan tanggung jawab tersebut didokumentasikan dalam *Term of Reference* (TOR) dari setiap komite tersebut.

Untuk mendukung penerapan Manajemen Risiko, Direksi juga menetapkan kualifikasi yang jelas bagi Sumber Daya Manusia (SDM) yang terkait dengan penerapan Manajemen Risiko dan memastikan kompetensi SDM yang memadai melalui rekrutmen dan program lainnya yang mencakup pelatihan secara berkala, rencana suksesi, dan rotasi pekerjaan. Hal ini untuk memastikan agar pejabat dan staf terkait dapat memahami dan mengelola risiko yang sesuai dengan Kerangka Kerja Manajemen Risiko.

A.2 Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit

UOB Indonesia menetapkan berbagai Kerangka Kerja, Kebijakan, dan Prosedur Manajemen Risiko secara komprehensif untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan seluruh risiko Bank. Fungsi Kerja Risk Management secara berkala menyusun dan melakukan pengkinian atas berbagai kerangka kerja, kebijakan, dan prosedur yang disesuaikan dengan perkembangan kegiatan usaha UOB Indonesia dan perubahan peraturan perundang-undangan.

UOB Indonesia mengkaji ulang *risk appetite* secara berkala agar terdapat kesesuaian dengan perubahan kondisi internal dan eksternal Bank, ekspektasi dari manajemen, serta persyaratan peraturan yang berlaku. Limit risiko juga telah ditetapkan untuk berbagai jenis risiko dan disesuaikan dengan *risk appetite* Bank. Seluruh kejadian pelampauan limit dan perubahan yang signifikan dilaporkan kepada Direktur dan pejabat terkait untuk dilakukan perencanaan tindak lanjut.

A.3 Proses Manajemen Risiko dan Sistem Informasi Manajemen Risiko

UOB Indonesia menerapkan pengelolaan risiko dalam empat tahap yang terdiri dari:

1. Proses identifikasi risiko dilakukan secara pro-aktif, dengan menganalisa seluruh sumber risiko pada produk dan aktivitas bisnis Bank termasuk memastikan bahwa risiko pada produk dan aktivitas baru telah dimitigasi secara memadai sebelum dijalankan;
2. Proses pengukuran risiko dilakukan secara berkala untuk mengukur faktor dan eksposur risiko secara keseluruhan maupun per jenis risiko pada seluruh produk dan aktivitas Bank;
3. Proses pemantauan risiko mencakup pemantauan terhadap besarnya eksposur risiko, toleransi risiko, kepatuhan limit internal, hasil *stress testing* dan konsistensi pelaksanaan dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan; dan

4. Proses pengendalian risiko dilakukan melalui kerangka kebijakan, proses, dan prosedur yang meliputi perumusan limit eksposur dan konsentrasi, pemisahan tugas yang memadai, dan metode mitigasi risiko lainnya serta peningkatan fungsi kontrol pada setiap aktifitas Bank.

Untuk mendukung keseluruhan proses pengelolaan risiko, UOB Indonesia mengimplementasikan dan mengembangkan sistem informasi Manajemen Risiko yang memadai dalam proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko. Dalam hal ini, Fungsi Kerja Risk Management menyediakan laporan atas penerapan Manajemen Risiko UOB Indonesia kepada Direksi dan Pejabat Eksekutif Senior, serta regulator.

Selain itu, UOB Indonesia melakukan investasi guna membangun dan mengembangkan sistem otomatis berbasis Teknologi Informasi untuk memastikan akurasi terhadap hasil proses pemantauan profil risiko. Otomasi pada beberapa proses telah diterapkan agar perubahan pada profil risiko dapat diidentifikasi dan dideteksi dengan tepat waktu dan akurat, sehingga Bank dapat menerapkan langkah mitigasi secara efektif dan efisien.

A.4 Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal diterapkan secara efektif terhadap pelaksanaan kegiatan bisnis dan operasional pada seluruh jenjang organisasi dalam rangka menerapkan Manajemen Risiko dengan mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan, diantaranya melalui:

1. Melakukan pemisahan fungsi secara jelas antara fungsi kerja operasional dengan fungsi kerja yang melaksanakan pengendalian risiko;
2. Menugaskan Fungsi Kerja Risk Management, sebagai fungsi kerja independen, yang bertugas dan bertanggung jawab dalam menyusun berbagai kebijakan Manajemen Risiko dan limit risiko, menyusun metodologi pengukuran risiko dan melakukan validasi data/model;
3. Menugaskan Fungsi Kerja Internal Audit, sebagai fungsi kerja independen, yang bertugas melakukan audit secara berkala, mendokumentasikan temuan audit dan tanggapan manajemen atas hasil audit, serta melakukan kaji ulang terhadap tindak lanjut temuan audit; dan
4. Melakukan kaji ulang dan memantau setiap transaksi dan aktivitas fungsional yang mempunyai eksposur risiko sesuai kebutuhan, yang dilaksanakan oleh masing-masing unit kerja.

B. Penerapan Manajemen Risiko pada Masing-masing Risiko

UOB Indonesia menetapkan berbagai kebijakan Manajemen Risiko untuk masing-masing jenis risiko yang terdiri dari delapan tipe risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Kepatuhan, Risiko Strategik, Risiko Hukum dan Risiko Reputasi.

Manajemen Risiko

B.1 Risiko Kredit

Risiko Kredit didefinisikan sebagai risiko kerugian akibat kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban finansialnya ketika jatuh tempo. Risiko Kredit merupakan risiko tunggal terbesar utama yang dihadapi Bank sebagai bank komersial, yang timbul terutama dari kegiatan pinjaman dan penyediaan dana terkait lainnya kepada peminjam ritel, perusahaan dan institusi. *Treasury* dan operasi pasar modal dan investasi juga mengekspos UOB Indonesia terhadap risiko *counterparty* dan Risiko Kredit penerbit. Pendekatan secara disiplin terhadap pengukuran Risiko Kredit merupakan faktor yang penting untuk memahami dan mengelola Risiko Kredit.

Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Kredit

Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif Senior bertanggung jawab untuk memastikan aktivitas tata kelola Bank sebagai berikut:

1. Memastikan kecukupan sumber daya Manajemen Risiko;
2. Mengkaji keseluruhan profil, limit dan toleransi risiko;
3. Mengkaji dan menyetujui model dan pendekatan perhitungan risiko;
4. Menyetujui kebijakan kredit;
5. Menyetujui limit konsentrasi kredit (meliputi, industri, debitur, obligor, dan limit portofolio); dan
6. Menyetujui parameter *Internal Rating*, model dan *scoring* risiko kredit yang disesuaikan dengan kebijakan Bank.

Untuk mendukung tanggung jawab diatas terkait pengelolaan Risiko Kredit, UOB Indonesia memiliki beberapa komite ditingkat Direksi seperti Komite Kredit (CC) untuk memberikan persetujuan atas proposal kredit dan Komite Kebijakan Kredit (CPC) untuk memberikan persetujuan atas kebijakan-kebijakan kredit bank serta memonitor isu kredit terkait dengan implementasi kebijakan.

Selain itu, sejalan dengan peraturan OJK terkait Penerapan Keuangan Berkelanjutan, Bank akan terus menerapkan serta mengembangkan peraturan dan pendekatan *Environmental, Social and Governance* (ESG) terhadap debitur segmen *wholesale banking*, yang bertujuan untuk mengarahkan nasabah agar melakukan praktek usahanya dengan memperhatikan lingkungan sekitar.

Divisi Credit Risk Management (CRM) secara independen melakukan pengawasan terhadap Risiko Kredit dan bertanggung jawab untuk melaporkan dan menganalisa semua elemen Risiko Kredit. Divisi CRM menetapkan berbagai kebijakan atau pedoman utama terkait aktivitas Risiko Kredit serta memantau dan mengelola Risiko Kredit sesuai dengan kerangka kerja yang telah ditetapkan. Divisi CRM juga secara aktif terlibat dengan fungsi kerja bisnis dalam menangani masalah kredit, yang fokus dalam memfasilitasi perkembangan bisnis secara *prudent*, konsisten dan sesuai dengan kerangka kerja Manajemen Risiko Kredit. Hal ini bertujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi Bank melalui implementasi metode dan kebijakan Risiko Kredit secara konsisten.

Untuk menjaga independensi dan integritas terhadap proses persetujuan kredit, Fungsi Kerja Credit Approval terpisah dari fungsi kerja bisnis. Fungsi Kerja Credit Approval bertanggung jawab secara independen dalam melakukan analisa, evaluasi dan persetujuan kredit secara menyeluruh tanpa bergantung terhadap penilai kredit eksternal. Fungsi Kerja Credit Approval dalam melakukan tugasnya berpedoman pada kebijakan kredit, *product programmes*, dan pedoman inisiasi kredit.

Selain itu, UOB Indonesia juga memiliki proses kaji ulang kredit secara independen, serta fungsi pemrosesan kredit yang independen yaitu Independent Credit Review Unit (ICRU), untuk memastikan kesesuaian pengkategorian dan pengklasifikasian seluruh akun terhadap kebijakan internal dan peraturan regulator.

Kerangka Kerja Manajemen Risiko Kredit

Kerangka kerja Manajemen Risiko kredit mencakup keseluruhan siklus risiko kredit, didukung oleh proses risiko kredit yang komprehensif, yang juga menggunakan berbagai model untuk mengkuantifikasi dan mengelola risiko secara efisien dan konsisten.

Mitigasi Risiko Kredit

Sebagai prinsip dasar kredit, Bank tidak memberikan fasilitas kredit hanya berdasarkan jaminan yang diberikan. Semua fasilitas kredit diberikan berdasarkan kualitas debitur, sumber pembayaran, dan kemampuan pembayaran debitur.

Jaminan digunakan dalam hal memitigasi Risiko Kredit apabila diperlukan dan nilai dari jaminan tersebut akan dipantau secara berkala. Frekuensi penilaian jaminan berdasarkan pada tipe, likuiditas, dan pergerakan dari nilai jaminan. Jenis utama jaminan yang diakui oleh Bank adalah kas, sekuritas yang dapat diperjualbelikan, properti, peralatan, persediaan, dan piutang.

Penilaian dan Persetujuan Kredit

Persetujuan fasilitas kredit dan penyediaan dana kepada debitur dan/atau pihak lain disesuaikan dengan batas wewenang persetujuan kredit yang disetujui oleh Dewan Komisaris (BOC). UOB Indonesia telah menetapkan struktur delegasi Batas Wewenang Persetujuan Kredit / *Credit Discretionary Limit* (CDL), yang meliputi proses eskalasi persetujuan atas penyimpangan, kelebihan, dan perpanjangan kredit di luar limit yang telah ditetapkan.

Pemberian delegasi Batas Wewenang Persetujuan Kredit (CDL) dilakukan melalui proses yang ketat dengan mempertimbangkan pengalaman, senioritas, dan rekam jejak dari petugas penyetuju kredit. Divisi Credit Risk Management bertindak sebagai pengelola Batas Wewenang Persetujuan Kredit (CDL) dan juga memastikan hal ini telah diadministrasikan dan dikaji dengan baik.

Pengelolaan Kredit dan Pengelolaan Aset Khusus

UOB Indonesia mengklasifikasikan portofolio kredit berdasarkan kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban kredit yang berasal dari sumber pendapatan debitur. Setiap akun kredit dikategorikan sebagai Lancar, Dalam Perhatian Khusus, atau Kredit Bermasalah (Kurang Lancar, Diragukan dan Macet) sesuai dengan peraturan Regulator yang berlaku. Peningkatan kolektabilitas harus didukung oleh penilaian kredit berdasarkan tiga Pilar OJK, yaitu kemampuan membayar, prospek usaha, dan kinerja debitur.

Divisi Retail Credit Management dan Special Asset Management bersama-sama melakukan pemantauan atas kredit yang lemah dan mengelola aset bermasalah dengan fungsi dan tugas masing-masing. Divisi tersebut terpisah dari fungsi *origination* pinjaman untuk memastikan independensi dan objektivitas dalam mengelola kredit bermasalah.

Penurunan Nilai

Fasilitas kredit mengalami penurunan nilai/status menunggang jika memenuhi salah satu kriteria berikut:

1. pokok dan/atau bunga telah jatuh tempo lebih dari 90 hari;
2. jumlah sisa baki debit, termasuk bunga dari fasilitas kredit *revolving* masih bersisa lebih dari 90 hari; dan
3. fasilitas kredit menunjukkan kelemahan dalam membuat klasifikasi yang tepat, meskipun jumlah yang jatuh tempo atau eksekusi sama dengan atau kurang dari 90 hari.

UOB Indonesia menggunakan pendekatan secara Individu maupun Kolektif dalam menghitung penyisihan kerugian penurunan nilai.

Kebijakan Manajemen Risiko Kredit

Bank menetapkan berbagai kebijakan berikut dalam mengelola Risiko Kredit diantaranya sebagai berikut:

1. Kebijakan Kredit Umum untuk segmen Korporasi, Komersial, Bank (termasuk Institusi Finansial selain Bank) dan Pemerintah yang mengatur tata cara pemberian kredit dan berbagai prinsip dan standar kredit yang berlaku secara umum, untuk mengelola Risiko Kredit Bank. Kebijakan ini meliputi klasifikasi kredit yang mengatur penilaian atas kualitas kredit yang dikategorikan menjadi lima peringkat kredit yaitu Lancar, Dalam Perhatian Khusus, Kurang Lancar, Diragukan dan Macet;
2. Kebijakan Kredit Konsumsi yang mengatur tata cara pemberian kredit dan berbagai prinsip dan standar kredit guna mengelola Risiko Kredit Bank pada segmen konsumen;
3. Kebijakan Manajemen Risiko Konsentrasi Kredit untuk mengelola Risiko Konsentrasi Kredit;
4. Kebijakan Restrukturisasi Kredit (*Non-Retail*) memberikan pedoman restrukturisasi fasilitas kredit bagi debitur yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya kepada Bank;
5. Pedoman Perbankan Ramah Lingkungan, sebagai salah satu bentuk dukungan UOB Indonesia terhadap program pemerintah untuk melestarikan lingkungan hidup selain memperhitungkan kemampuan bayar debitur;

6. Pedoman Pelaporan *Watchlist Accounts* mengatur kriteria dan pedoman *watchlist accounts*. *Watchlist accounts* perlu dipantau secara ketat oleh Bank karena terdapat potensi debitur mengalami penurunan kemampuan membayar;
7. Kebijakan Klasifikasi Aset memberikan pedoman atas pengkategorian eksposur ke dalam Kelas Aset Basel II untuk perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko;
8. Kebijakan Mitigasi Risiko Kredit yang mengatur spesifikasi jenis dan persyaratan minimum pada agunan, jaminan dan kredit derivatif guna memenuhi persyaratan modal;
9. Kebijakan *Scorecard and Rating Override* Risiko Kredit, terdiri dari kebijakan Bank dalam melakukan *override* dan pedoman penyesuaian hasil *rating*;
10. Alur kerja untuk Proses ECAI (*External Credit Assessment Institutions*) Basel II yang memberikan pedoman untuk menghasilkan dan menjaga peringkat eksternal debitur untuk perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko; dan
11. Kerangka Kerja Manajemen Risiko Kredit, mengatur mengenai manajemen pengelolaan Risiko Kredit di Bank.

Eksposur Kredit berdasarkan Basel II

Saat ini UOB Indonesia menggunakan Pendekatan Standar berdasarkan Basel II dalam mengukur Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit. Pedoman untuk eksposur risiko kredit dalam kelas aset Basel II diatur dalam Kebijakan Klasifikasi Aset.

Pada pendekatan standar, eksposur UOB Indonesia dibagi menjadi 11 klasifikasi aset dan portofolio, sebagai berikut:

1. Pemerintah
2. Entitas Sektor Publik Bukan Pemerintah Pusat
3. Bank Pembangunan Multilateral
4. Bank
5. Korporasi
6. Karyawan/Pensiunan
7. Kredit Beragunan Rumah Tinggal
8. Kredit Beragunan *Real Estate* Komersial
9. Klaim yang telah jatuh tempo
10. Aset Lainnya
11. Kredit pada Bisnis Mikro, Bisnis Kecil, dan Portofolio Ritel

Stress Test

Pada tahun 2018, Bank telah melakukan *stress test* untuk menilai kecukupan tingkat ketahanan permodalan dan kecukupan likuiditas Bank dalam menghadapi perubahan dan *shock* pada kondisi makroekonomi. Bank akan melakukan *stress test* secara berkala sebagai bagian dari proses Manajemen Risiko Bank.

B.2 Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah risiko kerugian yang timbul dari pergerakan variabel pasar pada posisi yang dimiliki oleh Bank yang dapat menimbulkan kerugian bagi Bank. Variabel pasar yang mempengaruhi posisi Bank adalah suku bunga dan nilai tukar termasuk perubahan harga *option*.

Manajemen Risiko

Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Pasar

Direksi mendelegasikan wewenang kepada Komite Aktiva dan Pasiva (ALCO) untuk mengawasi pengelolaan Risiko Pasar. ALCO bertanggung jawab dalam melakukan kajian dan memberikan arahan atas seluruh hal terkait Risiko Pasar.

Dalam pelaksanaannya, ALCO didukung oleh Divisi Market and Balance Sheet Risk Management (MBR). Divisi MBR, khususnya Unit Market Risk Management and Product Control, merupakan unit kontrol risiko independen yang bertanggung jawab mengoperasikan kerangka Manajemen Risiko Pasar untuk mendukung pertumbuhan bisnis serta memastikan pengendalian dan pengawasan risiko yang memadai.

Kami telah menetapkan tugas dan tanggung jawab pada setiap tingkat pada posisi yang terkait pelaksanaan Manajemen Risiko Pasar dan disesuaikan dengan tujuan, kebijakan, ukuran dan kompleksitas bisnis Bank. Tugas dan tanggung jawab ini terdapat dalam Kebijakan Manajemen Risiko Pasar.

Kerangka Kerja Manajemen Risiko Pasar

Kerangka kerja Risiko Pasar terdiri dari kebijakan dan praktek Risiko Pasar, pendelegasian wewenang dan limit Risiko Pasar, validasi atas penilaian dan model risiko, dan lain-lain. Kerangka kerja ini juga meliputi proses kajian produk/aktivitas baru untuk memastikan isu-isu Risiko Pasar telah diidentifikasi secara memadai sebelum produk/aktivitas baru tersebut diluncurkan.

Bank memiliki Unit Market Risk Management and Product Control sebagai bagian dari Divisi Market and Balance Sheet Risk Management yang bertanggung jawab dalam melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan mitigasi Risiko Pasar, serta eskalasi atas transaksi yang melewati limit. Keseluruhan *appetite* dan limit pengendalian Risiko Pasar dikaji ulang minimal setahun sekali yang disesuaikan dengan strategi bisnis dan kecukupan permodalan Bank.

Metode pengukuran Risiko Pasar Bank mampu untuk:

1. Mengukur sensitivitas dan eksposur Risiko Pasar dalam kondisi normal dan krisis;
2. Memberikan data aktual atas potensi keuntungan dan kerugian setiap hari;
3. Melakukan valuasi atas nilai wajar pasar; dan
4. Mengakomodasi peningkatan volume kegiatan, perubahan teknik penilaian, perubahan dalam metodologi, dan produk baru.

UOB Indonesia menghitung kebutuhan modal Risiko Pasar dengan menggunakan pendekatan standar sebagaimana yang ditetapkan oleh regulator. Bank secara internal juga mengadopsi metode perhitungan *Value at Risk* (VaR) dengan simulasi historis untuk mengukur potensi kerugian pada tingkat kepercayaan 99 persen dengan menggunakan data historis 300 hari. Perkiraan VaR diuji kembali dengan menggunakan data laba dan rugi pada *trading book* untuk mengukur efektifitas dari keakuratan metodologi tersebut. Proses pengujian kembali ini dilakukan guna menganalisa apakah penyimpangan yang terjadi

disebabkan oleh kelemahan pada model perhitungan atau karena murni pergerakan pasar. Seluruh penyimpangan yang teridentifikasi dijelaskan dan ditangani dengan penyempurnaan model tersebut. Untuk melengkapi pengukuran VaR, *stress test* dilakukan pada portofolio *trading book* untuk mengidentifikasi ketahanan UOB Indonesia dalam kondisi krisis.

Kebijakan Manajemen Risiko Pasar

UOB Indonesia telah menetapkan Kebijakan Manajemen Risiko Pasar sebagai pedoman dalam penerapan Manajemen Risiko Pasar. Kebijakan Manajemen Risiko Pasar dikaji ulang minimal setahun sekali untuk disesuaikan dengan strategi bisnis, arahan manajemen dan persyaratan peraturan, yang disetujui oleh ALCO.

Risiko Suku Bunga pada *Banking Book*

Risiko Suku Bunga pada *Banking Book* didefinisikan sebagai risiko potensi kerugian modal atau penurunan pada pendapatan akibat perubahan dari suku bunga.

Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Suku Bunga

ALCO didelegasikan oleh Direksi untuk melakukan pengawasan atas efektifitas struktur Manajemen Risiko Suku Bunga. Divisi Market and Balance Sheet Risk Management mendukung ALCO dalam memantau profil risiko suku bunga pada *banking book*. Pada tingkat operasional, Divisi Global Markets – PLM (GM-PLM) dan Central Treasury Unit (CTU) bertanggung jawab atas efektifitasnya pengelolaan risiko suku bunga pada *banking book* yang disesuaikan dengan kebijakan Manajemen Risiko suku bunga yang telah ditetapkan.

Kerangka Kerja Manajemen Risiko Suku Bunga

Tujuan utama dari pengelolaan risiko suku bunga adalah untuk menjaga dan meningkatkan nilai ekonomis modal serta memelihara pertumbuhan pendapatan bunga bersih yang stabil dan positif melalui pengelolaan *repricing gap* dalam neraca.

Eksposur risiko suku bunga *banking book* dihitung setiap bulan menggunakan teknik simulasi. Bank menggunakan pendekatan holistik terhadap Manajemen Risiko *Balance Sheet*.

Risiko tingkat bunga bervariasi dengan periode penetapan harga yang berbeda, mata uang, opsi yang melekat dan dasar tingkat bunga. Opsi yang digunakan dapat dalam bentuk pembayaran di muka pinjaman dan penarikan awal deposito berjangka. Dalam simulasi sensitivitas Nilai Ekonomi Ekuitas (*Economic Value of Equity/EVE*), Bank menghitung nilai sekarang untuk menyusun ulang arus kas, dengan fokus pada perubahan EVE di bawah skenario tingkat suku bunga yang berbeda. Perspektif ekonomi ini mengukur risiko tingkat bunga di seluruh profil jatuh tempo penuh neraca (*on balance sheet*), termasuk item di luar neraca (*off balance sheet*). Bank memperkirakan dampak potensial dari perubahan suku bunga terhadap Pendapatan Bunga Bersih (NII) dengan mensimulasikan kemungkinan tingkat suku bunga di masa mendatang dari waktu ke waktu.

Ketidaksesuaian pada tenor yang lebih panjang akan membuat perubahan EVE yang lebih besar daripada posisi serupa pada tenor yang lebih pendek, sementara ketidaksesuaian pada tenor yang lebih pendek akan berdampak lebih besar pada NII. Skenario tingkat bunga yang digunakan dalam simulasi mencakup enam skenario standar yang ditentukan oleh Basel. Bank juga melakukan *stress test* secara berkala untuk menentukan kecukupan modal dalam memenuhi dampak dari pergerakan suku bunga ekstrem pada neraca. Pengujian semacam itu juga dilakukan untuk memberikan peringatan dini tentang potensi kerugian ekstrem, memfasilitasi pengelolaan risiko suku bunga secara proaktif dalam lingkungan perubahan pasar keuangan yang cepat.

B.3 Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas didefinisikan sebagai risiko yang dapat terjadi karena ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban keuangannya atau peningkatan pendanaan pada aset ketika jatuh tempo.

Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Likuiditas

Komite Aktiva dan Pasiva (ALCO) membantu Direksi dalam mengawasi pengelolaan Risiko Likuiditas Bank. Risiko likuiditas secara konsisten dilaporkan dan dibahas di dalam rapat ALCO, yang dilakukan secara regular minimal setiap bulan sekali.

Selain itu, perkembangan posisi likuiditas juga disampaikan dalam rapat Komite Manajemen Risiko (RMC) dan kepada Dewan Komisaris melalui rapat Komite Pemantau Risiko. Analisa dan kontrol terhadap Risiko Likuiditas dilakukan oleh Divisi Market and Balance Sheet Risk Management (MBR), khususnya Unit Balance Sheet Risk Management, yang bertanggung jawab dalam memonitor, mengukur dan melaporkan Manajemen Risiko likuiditas dan (*Interest Rate Risk in The Banking Book/ IRRBB*).

UOB Indonesia telah menetapkan tugas dan tanggung jawab pada setiap tingkat pada posisi yang terkait pelaksanaan Manajemen Risiko Likuiditas dan disesuaikan dengan tujuan, kebijakan bisnis, ukuran, dan kompleksitas Bank. Tugas dan tanggung jawab ini terdapat pada Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas.

Kerangka Kerja Manajemen Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas timbul karena adanya ketidaksesuaian antara periode pendanaan dan penyaluran dana pada kegiatan bisnis UOB Indonesia. Untuk memitigasi Risiko Likuiditas, Bank telah menetapkan Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas, termasuk penetapan strategi dan limit yang sesuai dengan tingkat risiko yang akan diambil Bank.

Strategi UOB Indonesia berfokus pada pengembangan usaha dalam kerangka Manajemen Risiko Likuiditas yang dilakukan secara hati-hati, konsisten dan efisien dalam menyeimbangkan tingkat risiko dan tingkat keuntungan. UOB Indonesia telah menetapkan tugas dan tanggung jawab yang jelas pada setiap

tingkatan posisi yang terkait dengan penerapan Manajemen Risiko Likuiditas yang disesuaikan dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran, dan kompleksitas Bank.

Pengukuran utama yang digunakan oleh UOB Indonesia dalam mengelola Risiko Likuiditas adalah dengan menggunakan proyeksi arus kas dengan skenario '*business as usual*', '*bank-specific crisis*' dan '*general market crisis*', serta rasio-rasio likuiditas sebagai indikator peringatan dini (*early warning indicator*) seperti rasio penurunan simpanan bukan bank, LDR, rasio 50 dan 20 nasabah besar bukan bank, rasio pendanaan melalui *swap*, rasio *undrawn facility*, rasio *Interbank Funding Mix*, dan rasio 20 nasabah besar Bank. Di samping itu, UOB Indonesia juga melakukan pemantauan secara berkala terhadap stabilitas pendanaan inti (*core deposits*) yang terdiri dari dana-dana stabil bukan Bank seperti giro, tabungan dan deposito melalui analisa terhadap volatilitasnya. Unit *Balance Sheet Risk Management* bertanggung jawab untuk menyempurnakan, menerapkan, menjaga, mengkaji ulang, mengembangkan dan mengkomunikasikan asumsi, metodologi, sumber data, delegasi wewenang, *stress testing*, dan prosedur yang digunakan untuk mengukur Risiko Likuiditas.

Langkah-langkah yang berkelanjutan dilakukan dalam mengelola Risiko Likuiditas. Di sisi kewajiban, Bank melakukan evaluasi secara mendalam terhadap kapasitas pendanaan yang berfokus pada sumber dan konsentrasi pendanaan, jangka waktu dan juga akses terhadap sumber pendanaan lain di pasar. Sementara dari sisi aset dilakukan analisa mengenai jenis dan komposisi aset seperti kredit, aset likuid dan ketentuan pembelian instrumen keuangan yang mencakup jenis-jenis aset yang dapat dibeli baik untuk diperdagangkan maupun investasi. Pengkinian informasi terkait kondisi pasar dan ekonomi juga penting dilakukan untuk mengetahui jumlah dana yang tersedia di pasar, baik dalam kondisi normal ataupun krisis. Selanjutnya produk/transaksi/aktivitas baru yang memiliki eksposur Risiko Likuiditas harus melalui proses kaji ulang dan persetujuan sebelum produk/transaksi/aktivitas baru tersebut dijalankan.

Analisa mengenai kebutuhan pendanaan bersih melibatkan penyusunan laporan arus kas berdasarkan jatuh tempo (kontraktual) aktual dari arus kas tersebut. Profil arus kas kontraktual mengalokasikan aset-aset, kewajiban, dan rekening administratif ke dalam jangka waktu berdasarkan sisa jatuh tempo. Selain itu, UOB Indonesia juga membuat laporan ketidaksesuaian arus kas berdasarkan asumsi *behavioral*, terkait dengan pola perilaku dari aset, kewajiban, dan rekening administratif yang dimiliki serta memproyeksikan potensi arus kas berdasarkan asumsi-asumsi yang didapat dari pola perilaku tersebut. Dari analisa arus kas secara *behavior* ini, diperoleh *Net Cumulative Outflow* (NCO) yang diperkirakan akan dihadapi.

Laporan arus kas harian dan bulanan disusun dan dipantau oleh Unit *Balance Sheet Risk Management* dengan melakukan perbandingan atas posisi harian dengan limit NCO. Selain itu Unit *Balance Sheet Risk Management* juga memastikan agar

Manajemen Risiko

Bank tidak terdampak dengan Risiko Likuiditas, memberikan laporan kepada manajemen senior mengenai tindakan yang dilakukan untuk memitigasi dan mengelola risiko tersebut.

UOB Indonesia telah melakukan perhitungan dan pemantauan terhadap *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR). Kedua rasio tersebut berada di atas ambang batas yang ditetapkan Regulator.

Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas

Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas disusun oleh Unit *Balance Sheet Risk Management* yang merupakan bagian dari Divisi Market and Balance Sheet Risk Management, yang menyediakan rincian tentang bagaimana Risiko Likuiditas dikelola secara efektif oleh UOB Indonesia. Kebijakan ini bertujuan untuk mengelola Risiko Likuiditas yang mungkin timbul terutama dari aktivitas bisnis Bank dalam memberikan pinjaman, melakukan investasi, menerima deposito, dan pendanaan lainnya dalam aktivitas perdagangan. Kebijakan ini dikaji ulang minimal setahun sekali yang disesuaikan dengan perubahan bisnis yang signifikan, arahan manajemen, dan persyaratan regulator yang disetujui oleh Komite Aktiva dan Pasiva (ALCO).

Rencana Pendanaan Kontijensi

Rencana Pendanaan Kontijensi menjadi komponen penting dalam kerangka kerja manajemen likuiditas dan berfungsi sebagai perpanjangan atas kebijakan operasional atau manajemen likuiditas Bank sehari-hari. Rencana Pendanaan Kontijensi menguraikan tindakan yang harus diambil oleh Bank pada saat terjadi krisis likuiditas, baik yang terjadi pada bank secara spesifik (*bank-specific*) atau pasar secara keseluruhan (*general market*). Rencana Pendanaan Kontijensi mencakup proses identifikasi krisis likuiditas, penetapan tanggung jawab dan tindakan manajemen yang terkait pada saat krisis, memperbaiki area yang menjadi perhatian, serta memastikan bahwa informasi dapat diperoleh tepat waktu sehingga dapat memfasilitasi pengambilan keputusan secara cepat, tepat, dan efektif. Tingkat kerumitan dan rincian dari rencana tersebut disesuaikan dengan kompleksitas, eksposur risiko, aktivitas, produk, dan struktur organisasi Bank untuk menentukan indikator yang paling relevan untuk digunakan dalam mengelola likuiditas dan pendanaan. Selain itu, UOB Indonesia juga telah menetapkan *Liquidity Task Force* (LTF) yang bertanggung jawab untuk mengevaluasi posisi likuiditas dan menentukan tindakan yang akan diambil pada saat terjadi krisis.

B.4 Risiko Operasional

Risiko Operasional didefinisikan sebagai risiko yang timbul akibat kekurangan dan kegagalan internal proses, manusia, sistem, dan kejadian eksternal. Pengelompokan jenis risiko tersebut bertujuan untuk menyelaraskan persepsi dasar dan pemahaman risiko operasional di seluruh organisasi dan menjadi dasar dalam melakukan identifikasi, pengukuran, evaluasi, mitigasi, pemantauan, dan pelaporan Risiko Operasional.

Tujuan utamanya adalah untuk mengelola Risiko Operasional (identifikasi, pengukuran, evaluasi, pencegahan, pemantauan, dan pelaporan) pada tingkat yang bisa ditoleransi dan wajar dan sesuai dengan kondisi pasar dimana bisnis Bank beroperasi.

Tata Kelola Manajemen Risiko Operasional

Risiko operasional dikelola melalui serangkaian kebijakan dan prosedur dimana unit bisnis dan pendukung mengidentifikasi, menilai, memantau, mengurangi, dan melaporkan risikonya. Komite Manajemen Risiko Operasional (ORMC), yang merupakan bagian dari Komite Manajemen Risiko (Risk Management Committee) bertemu setiap bulan, yang bertujuan untuk meningkatkan efektifitas keseluruhan Manajemen Risiko Operasional UOB Indonesia. Struktur Tata Kelola Risiko Operasional mengadopsi model Tiga Lini Pertahanan (*Three Lines of Defence*). Unit kerja bisnis dan pendukung, sebagai lini pertahanan pertama, bertanggung jawab untuk membangun lingkungan kontrol yang kuat sebagai bagian dari aktivitas sehari-hari mereka. Setiap unit kerja bisnis dan pendukung bertanggung jawab untuk menerapkan kerangka kerja dan kebijakan Risiko Operasional, memasukkan pengendalian internal yang sesuai ke dalam proses dan mempertahankan ketahanan bisnis untuk kegiatan utama.

Satuan Kerja Manajemen Risiko Operasional, sebagai lini pertahanan kedua, didukung oleh kebijakan, prosedur dan perangkat kerja yang disesuaikan dengan kegiatan usaha Bank. Limit dan kebijakan UOB Indonesia dikaji ulang minimal setahun sekali untuk memastikan kesesuaian dengan kondisi Bank. Secara periodik melaporkan Risiko Operasional dan kejadian kepada Manajemen Senior dan komite manajemen.

Pelaksanaan kaji ulang independen juga dilakukan oleh Fungsi Kerja *Internal Audit* sebagai lini pertahanan ketiga secara berkala.

Kerangka Kerja dan Kebijakan Manajemen Risiko Operasional

Bank menetapkan Kerangka Kerja dan Kebijakan Manajemen Risiko Operasional untuk memastikan proses Manajemen Risiko Operasional yang terdiri dari identifikasi, penilaian, mitigasi, dan pemantauan risiko berjalan secara terstruktur dan konsisten. Proses Manajemen Risiko Operasional diterapkan berdasarkan praktik terbaik yang efektif untuk Bank. Secara umum, strategi pengelolaan Risiko Operasional dilakukan melalui model Tiga Lini Pertahanan (*Three Lines of Defence*) yang juga mencakup Business Continuity Management, Fraud Management, Manajemen Perasuransian, dan Manajemen Risiko Alih Daya (*Outsourcing*).

Kerangka Kerja dan Kebijakan Manajemen Risiko Operasional dikaji ulang secara berkala agar sesuai dengan perkembangan kondisi eksternal dan internal Bank dan disetujui oleh Direksi melalui Komite Manajemen Risiko.

Pengkinian terhadap Kerangka Kerja dan Kebijakan Manajemen Risiko Operasional dilaksanakan antara lain meliputi:

1. Perubahan strategi dan perangkat kerja Manajemen Risiko Operasional;
2. Pengkajian terhadap produk dan aktivitas baru;
3. Pengkajian terhadap aktivitas *outsourcing* dan agar sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku;
4. Pengkajian strategi penerapan *Business Continuity Management*; dan
5. Pengkajian terhadap proses pemantauan dan pelaporan Manajemen Risiko Operasional.

Program Manajemen Risiko Operasional

Fokus utama program Manajemen Risiko Operasional UOB Indonesia, adalah untuk memperkuat infrastruktur pendukung operasional dan tata kelola Risiko Operasional. Kami telah menetapkan kerangka kerja Manajemen Risiko Operasional yang mencakup proses identifikasi, pencegahan, pengendalian, pengukuran, dan pemantauan atas risiko sebagai berikut:

1. Identifikasi Risiko Operasional dilakukan melalui kaji ulang atas produk dan aktivitas baru, pelaksanaan dari *Key Risk and Control Self Assessment* (KRCSA), pelaksanaan *General Operating and Control Environment Questionnaire* (GOCEQ), pelaksanaan *Key Operational Risk Indicators* (KORI), dan penilaian atas risiko alih daya;
2. Pengukuran Risiko Operasional dilakukan dengan menggunakan matriks dampak dan kemungkinan;
3. Pemantauan Risiko Operasional dilakukan dengan analisa pada berbagai macam laporan seperti *Operational Risk Highlight*, *Risk Dashboard*, *Event Risk Reporting* (ERR), KORI, KRCSA, GOCEQ, kegiatan *outsourcing*, dan produk dan aktivitas baru; dan
4. Pengendalian Risiko Operasional dilakukan dengan melakukan berbagai rencana tindakan dari berbagai isu Risiko Operasional yang telah diidentifikasi melalui berbagai alat dan metodologi Risiko Operasional, termasuk penetapan limit untuk transaksi dan melakukan transfer risiko melalui asuransi dan alih daya, serta dengan penetapan *Business Continuity Plan* (BCP).

Pengelolaan Risiko Operasional merupakan tanggung jawab seluruh karyawan di berbagai lapisan. Oleh karena itu Divisi Operational Risk Management (ORM) secara berkala melakukan berbagai inisiatif dan program Manajemen Risiko Operasional guna meningkatkan kesadaran dan efektifitas atas penerapan Manajemen Risiko Operasional, antara lain sebagai berikut:

1. Penunjukkan *Line Risk Control Manager* (LRCM) sebagai PIC (*Person in Charge*) untuk penerapan Risiko Operasional di tiap-tiap unit kerja di lini pertama (*first line*). Hal ini dilakukan untuk memastikan agar operasional Bank masih sejalan dengan tingkat risiko dan toleransi risiko yang diambil. Dalam memastikan kesiapan LRCM, Divisi ORM mengadakan pelatihan dan sosialisasi mengenai pengelolaan Risiko Operasional Bank secara berkala dan berkoordinasi dengan bagian pelatihan SDM;

2. Melakukan simulasi Krisis Manajemen setahun sekali untuk memastikan kesiapan Tim Manajemen Krisis/*Crisis Management Team* (CMT);
3. Melanjutkan dan melakukan kaji ulang pelaksanaan program-program rutin *Operational Risk Management* berupa kebijakan pelaporan kejadian Risiko Operasional, penerapan program *Key Risk and Control Self Assessment* (KRCSA) dan *Key Operational Risk Indicator* (KORI), *Outsourcing Management*, dan *Insurance Management*;
4. Mengembangkan budaya risiko operasional di semua unit kerja melalui sosialisasi dan *training* (seperti: *email blast*, *workshop* dan *training*, *E-learning*, dll) secara terus-menerus;
5. Mengembangkan berbagai kampanye Manajemen Risiko untuk mempromosikan kesadaran risiko dan meningkatkan budaya risiko dengan memberikan penghargaan bagi KRCSA dan LRCM terbaik yang merupakan hal yang esensial dalam membantu kepala unit kerja/fungsi kerja mengelola Risiko Operasional;
6. Menetapkan Kerangka Kerja untuk Pengelolaan Risiko Teknologi secara sistematis dan konsisten; dan
7. Mengembangkan budaya Manajemen Risiko Operasional, memperkuat infrastruktur penerapan kebijakan *Business Continuity Management* (BCM), melalui pengembangan *Regional* dan *Local Command Center*, penyusunan prosedur *Regional Command Center*, pembentukan *Emergency Response Team* dan *Recovery Team* beserta pelaksanaan simulasi, latihan, dan uji coba untuk memastikan kesiapannya.

Business Continuity Management

UOB Indonesia telah menetapkan dan secara berkala melakukan kaji ulang atas Kebijakan dan Pedoman *Business Continuity Management* (BCM) yang mencakup *Business Impact Analysis* (BIA), penilaian Risiko Operasional, strategi pemulihan yang dilakukan oleh Bank pada setiap jenis gangguan, dokumentasi pemulihan bencana dan rencana kontijensi, dan evaluasi efektivitas dari program BCM.

UOB Indonesia akan terus meningkatkan kemampuan untuk meminimalisasi kemungkinan dan dampak dari bencana yang diidentifikasi. Bank telah memiliki strategi untuk mengelola gangguan pada area yang meluas terutama untuk wilayah Jakarta. Dalam rangka mendukung Bank mengembangkan kompetensi dan kepercayaan terkait dengan kelangsungan bisnisnya, maka dilakukan pelatihan *Business Continuity Plan* (BCP). Pelatihan tersebut meliputi *BCP Exercise*, *Disaster Recovery Exercise for IT system*, dan *Call Tree Exercise*. Sebagai tambahan, Bank juga menetapkan *Crisis Management Plan* (Perencanaan dan Pengelolaan Krisis) dan telah melakukan simulasi *Crisis Management* secara terintegrasi di November 2018 untuk memastikan kesiapan CMT dalam melakukan eksekusi rencana ketika krisis terjadi.

Manajemen Risiko

Fraud Risk Management

UOB Indonesia mendefinisikan *fraud* sebagai:

1. Suatu tindakan, dengan unsur untuk menipu atau menyembunyikan fakta, dan tidak terbatas pada keuntungan moneter maupun material.
2. Tindakan penyimpangan atau pembiaran yang sengaja dilakukan untuk mengelabui, menipu, atau memanipulasi Bank, nasabah, atau pihak lain, yang terjadi di lingkungan Bank dan/atau menggunakan sarana Bank sehingga mengakibatkan Bank, nasabah, atau pihak lain menderita kerugian dan/atau pelaku *Fraud* memperoleh keuntungan keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung. Definisi ini sesuai dengan SEBI No. 13/28/DPNP tanggal 9 Desember 2011.

Definisi di atas saling melengkapi satu sama lain.

Bank secara aktif mengelola risiko *fraud*. Divisi Integrated Fraud Management (IFM), sebagai Garis Pertahanan Kedua, menggerakkan strategi dan tata kelola dan mengawasi kerangka kerja Manajemen Risiko *fraud* di Bank. Tata kelola atas risiko *fraud* disediakan oleh Komite Audit pada tingkat Dewan Komisaris, dan terutama oleh Komite Manajemen Risiko pada tingkat Direksi.

Setiap karyawan diwajibkan untuk menjunjung tinggi Kode Etik UOB, yang mencakup ketentuan anti-penyuapan dan anti-korupsi. *Hotline* penipuan Bank bertujuan memastikan investigasi penipuan dilaksanakan secara independen. IFM bekerja erat dengan *business unit* dan *support unit* untuk memperkuat praktik yang ada saat ini terhadap lima pilar, yaitu; pencegahan, deteksi, respon, remediasi, dan pelaporan.

B.5 Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan sebagaimana disebutkan dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah risiko yang timbul akibat kegagalan Bank dalam mematuhi dan/atau melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Untuk keperluan internal UOB Indonesia, Risiko Kepatuhan didefinisikan sebagai:

1. Risiko sanksi Regulator, kerugian keuangan, atau kerusakan terhadap reputasi Bank dan nilai waralaba sebagai akibat dari ketidakpatuhan terhadap perundang-undangan, kebijakan Regulator, peraturan, dan standar kode etik (yang ditetapkan oleh asosiasi perbankan) yang berlaku dalam aktivitas bisnis Bank.
2. Risiko yang berasal dari perubahan dalam perundang-undangan dan kebijakan Regulator yang dapat meningkatkan biaya modal dan operasional Bank, sehingga berdampak terhadap pendapatan dan laba.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 46/POJK.03/2017 terkait Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, Bank wajib memastikan terlaksananya fungsi kepatuhan dengan mewujudkan budaya kepatuhan pada seluruh jenjang organisasi serta memastikan bahwa seluruh ketentuan Bank dan aktivitas usaha telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Kepatuhan

Pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengelolaan Risiko Kepatuhan adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris
 - a. Mengevaluasi pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank paling kurang dua kali setahun.
 - b. Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan fungsi kepatuhan, menyampaikan saran-saran dalam rangka peningkatan kualitas pelaksanaan fungsi kepatuhan kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Direktur *Compliance*.
2. Direksi
 - a. Memberikan persetujuan atas Piagam Kepatuhan sebagai dasar Bank untuk melaksanakan prinsip kepatuhan;
 - b. Menumbuhkan dan mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada seluruh jenjang organisasi dan kegiatan usaha Bank;
 - c. Memastikan terlaksananya Fungsi Kepatuhan Bank; dan
 - d. Bertanggung jawab mengawasi Manajemen Risiko kepatuhan Bank.
3. Pejabat Eksekutif Senior
 - a. Bertanggung jawab atas pembentukan kerangka Manajemen Risiko kepatuhan yang mencakup prinsip-prinsip dasar untuk disetujui oleh Dewan Komisaris dan menjelaskan proses-proses utama yang akan digunakan untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko kepatuhan pada seluruh jenjang organisasi;
 - b. Menumbuhkan kesadaran terhadap aspek-aspek utama dari risiko kepatuhan Bank yang harus dikelola dengan baik;
 - c. Memastikan bahwa Bank dapat mengandalkan fungsi kepatuhan yang permanen dan efektif yang memiliki sumber daya memadai untuk menjalankan perannya;
 - d. Memastikan terlaksananya fungsi kepatuhan Bank;
 - e. Memastikan dilaksanakannya tindakan perbaikan atau pendisiplinan jika terjadi pelanggaran; dan
 - f. Memastikan bahwa Piagam Kepatuhan, Pedoman Kepatuhan dan kerangka kerja/kebijakan dan pedoman/prosedur lainnya yang relevan telah dijalankan.
4. Pejabat Eksekutif
 - a. Memastikan penerapan Budaya Kepatuhan pada semua aktivitas dari fungsi kerja dan/atau cabang dan/atau unit terkait.
 - b. Memastikan bahwa tindakan pencegahan dan perbaikan dilakukan secara benar pada fungsi dan/atau cabang dan/atau unit terkait atas potensi pelanggaran atau pelanggaran yang telah terjadi terhadap peraturan dan/atau ketentuan yang berlaku.
5. Direktur *Compliance*
 - a. Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya budaya kepatuhan Bank;
 - b. Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi;
 - c. Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal Bank;

- d. Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan Regulator dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
 - e. Melakukan identifikasi, pengelolaan dan koordinasi risiko kepatuhan, dan melakukan pengawasan dan kepemimpinan kepatuhan secara fungsional untuk mengelola/memperkecil risiko kepatuhan Bank;
 - f. Melakukan tindakan pencegahan untuk memastikan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi Bank tidak menyimpang dari ketentuan Regulator dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
 - g. Menyampaikan laporan kepada Regulator, Dewan Komisaris dan Direksi tentang pelaksanaan tugasnya; dan
 - h. Melaksanakan tugas lain yang terkait dengan fungsi kepatuhan, termasuk menginformasikan kepada Direksi dan Pejabat Eksekutif Senior atas isu-isu kepatuhan yang signifikan serta rencana penyelesaiannya.
6. Fungsi Kerja *Compliance*
- a. Membuat langkah-langkah dalam rangka mendukung terciptanya budaya kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank dan pada setiap jenjang organisasi;
 - b. Melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian terhadap risiko kepatuhan dengan mengacu pada peraturan Regulator mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum;
 - c. Menilai dan mengevaluasi secara ketat melalui kerja sama dengan sektor bisnis/pendukung terhadap efektivitas, kecukupan dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem, maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
 - d. Melakukan pengkajian dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem, maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank agar sesuai dengan ketentuan Regulator dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
 - e. Melakukan upaya-upaya untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan ketentuan Regulator dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
 - f. Melakukan peran fungsi anti-pencucian uang dengan memastikan pelaksanaan seluruh sistem pemantauan transaksi yang dilakukan oleh nasabah sesuai pedoman, kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan sehingga pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU/PPT) dapat berjalan dengan baik dan menjaga Bank terhindar dari pengenaan sanksi;
 - g. Mengidentifikasi, menilai dan mendokumentasikan risiko kepatuhan yang terkait dengan kegiatan usaha Bank termasuk produk, layanan, praktek bisnis baru dan perubahan materiil terhadap bisnis dan hubungan nasabah yang ada saat ini, dll;
 - h. Memberikan saran kepada Fungsi Kerja Bisnis dan Pendukung termasuk kepada Direksi dan Pejabat Eksekutif Senior dan menginformasikan mereka atas perkembangan terkait dengan peraturan Regulator yang berlaku dan peraturan lainnya;
 - i. Membuat pedoman dan prosedur kepatuhan yang mencakup ketentuan Regulator yang berlaku, ketentuan lain dan perilaku utama bisnis bersama-sama dengan unit bisnis untuk digunakan oleh seluruh Pejabat dan staf Bank;
 - j. Mengidentifikasi dan memelihara daftar inventaris atas seluruh ketentuan Regulator yang berlaku dan ketentuan lain dengan bantuan dari konsultan hukum internal/eksternal bila dibutuhkan;
 - k. Membantu Direksi dan Pejabat Eksekutif Senior dalam mengedukasi staf terkait mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kepatuhan;
 - l. Memberikan saran, bimbingan dan pelatihan berkelanjutan kepada staf mengenai pelaksanaan kerangka kepatuhan yang tepat, termasuk kebijakan dan prosedur sebagaimana tercantum dalam Pedoman Kepatuhan Bank, kode etik dan pedoman internal Bank;
 - m. Memberikan saran kepada unit/divisi di Bank dan/atau Direksi dan Pejabat Eksekutif Senior terkait dengan *Compliance, Laws, Rules and Standards (CLRS)*, mengenai dampak-dampak dari perubahan peraturan dan memberikan bimbingan mengenai prosedur pelaksanaan yang tepat dan cepat untuk mematuhi kewajiban;
 - n. Memantau, menguji dan melaporkan kepatuhan terhadap kerangka Manajemen Risiko kepatuhan dan kebijakan/prosedur internal kepada Direksi dan Pejabat Eksekutif Senior dan Dewan Komisiner/Direksi dan, bila diperlukan, kepada Regulator. Namun demikian, tanggung jawab untuk memastikan kepatuhan tetap berada pada masing-masing Fungsi Kerja;
 - o. Melakukan investigasi dalam hal terjadi insiden kepatuhan dan keluhan, serta melaksanakan penyelidikan lebih lanjut yang tepat;
 - p. Bertindak sebagai *contact person* dengan pihak internal dan eksternal terkait, termasuk Regulator, mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kepatuhan Bank; dan
 - q. Melaksanakan tanggung jawab sesuai dengan rencana dan prosedur kepatuhan yang dikembangkan untuk masing-masing badan usaha sesuai dengan kerangka Manajemen Risiko kepatuhan termasuk melakukan pengkajian kepatuhan berdasarkan pendekatan berbasis risiko.
7. Fungsi Kerja Risk Management bertanggung jawab untuk mengembangkan dan melaksanakan kerangka/infrastruktur, strategi, kebijakan, dan proses Manajemen Risiko untuk mengelola risiko-risiko Bank. Kerangka Manajemen Risiko mencakup identifikasi, penilaian, pengukuran, pemantauan, dan pelaporan risiko-risiko Bank.
8. Fungsi Kerja Internal Audit
- a. Sebagai lini pertahanan ketiga, melakukan evaluasi secara independen atas kehandalan, kecukupan dan efektivitas proses tata kelola, proses Manajemen Risiko dan pengendalian internal Bank; menilai sejauh mana tujuan Bank, tata kelola perusahaan dan arahan manajemen tercapai melalui pengkajian sistem dan operasional; menentukan kepatuhan Bank terhadap peraturan dan perundang-undangan dan kesesuaian dengan kebijakan,

Manajemen Risiko

rencana dan prosedur yang telah diterbitkan, dan apakah Manajemen mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengatasi kekurangan kontrol; serta memberikan keyakinan secara obyektif untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasional Bank.

- b. Memberikan laporan audit dan ringkasan kegiatan audit kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit dengan tembusan ke Direktur Compliance.
9. Fungsi Kerja Legal bertanggung jawab untuk memberikan saran dari sudut pandang hukum dengan mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta pengembangan dan pemeliharaan kebijakan, prosedur dan pedoman dalam rangka pengelolaan risiko hukum Bank.
10. Manajer dan Staf
 - a. Bertanggung jawab dan akuntabel terhadap risiko kepatuhan, termasuk memastikan bahwa seluruh kegiatan usaha telah mematuhi peraturan Regulator serta perundang-undangan yang berlaku.
 - b. Harus memahami ketentuan Regulator dan perundangan yang berlaku dan bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan terhadap ketentuan dan perundangan tersebut, yang meliputi:
 - Mengorganisasi dan mengelola masing-masing Fungsi Kerja Bisnis dan Operasional dengan cara yang tepat dan profesional sesuai dengan ketentuan Regulator dan perundang-undangan;
 - Melaksanakan pedoman kepatuhan di bisnis dan wilayah operasional masing-masing; dan
 - Segera melaporkan semua kasus ketidakpatuhan, baik aktual maupun potensial kepada Fungsi Kerja Compliance.

Kerangka Kerja Manajemen Risiko Kepatuhan

Dalam upaya untuk memperkuat kerangka kerja sistem pengendalian internal Kami, terutama Fungsi Kerja Compliance yang berfungsi sebagai *2nd Line of Defence*, Bank telah melakukan pengembangan struktur organisasi di bawah Fungsi Kerja Compliance menjadi tiga unit kerja yakni Compliance Review and Testing, Compliance Advisory and Monitoring dan AML/CFT and Sanctions. Strategi dalam melaksanakan fungsi kepatuhan Bank dilakukan melalui aspek-aspek tata kelola fungsi kepatuhan, pengelolaan Risiko Kepatuhan, serta penerapan budaya kepatuhan.

Kerangka kerja pelaksanaan Fungsi Kepatuhan UOB Indonesia pada aspek tata kelola fungsi kepatuhan tercermin pada struktur organisasi Fungsi Kerja Compliance yang independen dari unit bisnis dan unit pendukung lainnya, dimana Direktur Compliance bertanggung jawab secara langsung kepada Direktur Utama. Dengan demikian, dalam melaksanakan fungsi kepatuhan pada Bank, Fungsi Kerja Compliance terhindar dari benturan kepentingan.

Pada aspek Pengelolaan Risiko Kepatuhan, Fungsi Kerja *Compliance* berperan untuk memberikan pandangan/arahan terhadap pemenuhan dan/atau penerapan perundang-undangan, kebijakan, peraturan, standar atau kode etik,

melakukan pemantauan atas kepatuhan terhadap pemenuhan komitmen Bank dan penyelesaian rencana tindakan perbaikan atas Hasil Pemeriksaan Regulator dan Audit Internal Bank, pengelolaan pengenaan sanksi/denda pelanggaran, dan melakukan Pengkajian Kepatuhan, dan lainnya.

Kemudian pada aspek penerapan budaya kepatuhan, Fungsi Kerja Compliance telah menetapkan dan mengedukasi Kode Etik Kepatuhan sebagai dasar acuan seluruh pegawai dalam menerapkan nilai, tindakan, perilaku, dan aktualisasi dari prinsip-prinsip kepatuhan.

Fungsi Kerja Compliance dan Operational Risk Management juga melakukan pemantauan dan pelaporan atas kejadian-kejadian operasional yang terkait dengan Risiko Kepatuhan dan Risiko Operasional.

Kebijakan Manajemen Risiko Kepatuhan

Salah satu strategi dalam Manajemen Risiko Kepatuhan adalah adanya Piagam Kepatuhan dan Pedoman Kepatuhan sebagai dua kebijakan dan prosedur utama dalam mengelola Risiko Kepatuhan. Kedua kebijakan tersebut mengatur:

1. Kerangka Kerja Kepatuhan
2. Kode Etik Kepatuhan
3. Prosedur Pengkajian dan Pengujian Kepatuhan
4. Prosedur Pemantauan Komitmen Bank dan Tindak Lanjut atas Permintaan Regulator Terkait
5. Prosedur Eskalasi dan Pelaporan Insiden Risiko Kepatuhan
6. Peraturan terkait Fungsi Kerja Kepatuhan
7. Penilaian Risiko Kepatuhan

Piagam Kepatuhan dan Pedoman Kepatuhan dikaji ulang untuk diperbarui secara tahunan untuk memastikan implementasi fungsi kepatuhan yang memadai dan tepat waktu pada setiap tingkat organisasi dan dengan demikian membantu Bank untuk lebih baik dalam menyelaraskan antara kepentingan komersil Bank dengan kepatuhan atas peraturan yang berlaku. Agar kebijakan dan prosedur tersebut dapat diimplementasikan secara efektif, aspek mendasar yang harus ada adalah Budaya Kepatuhan, yaitu nilai, perilaku dan tindakan yang mendukung kepatuhan Bank atas hukum dan peraturan yang berlaku.

B.6 Risiko Strategik

Risiko Strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Strategik

Pihak-pihak terkait yang terlibat dalam pengelolaan Risiko Strategik adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris dan Direksi merumuskan dan menyetujui rencana strategik dan rencana bisnis yang telah disesuaikan dengan visi dan tujuan strategis Bank, melakukan pengarah, pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank, termasuk mengkomunikasikannya kepada seluruh karyawan di semua tingkat organisasi;

2. Komite Manajemen Risiko mendukung Direksi dalam memantau proses pengelolaan Risiko Strategik di Bank, serta memberikan informasi terkait eksposur, masalah, dan tindak lanjut atas risiko yang material;
3. Fungsi kerja bisnis dan pendukung memantau dan mengelola Risiko Strategik pada areanya, dan memastikan seluruh risiko yang bersifat material yang timbul pada kegiatan usaha dan pelaksanaan strategi dilaporkan secara tepat waktu kepada Direktur atau Pejabat Senior Eksekutif terkait. Masing-masing fungsi kerja juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa sasaran yang dituju untuk fungsi kerjanya dapat tercapai dengan baik dan juga sejalan dengan target Bank secara keseluruhan;
4. Fungsi Kerja Risk Management bersama dengan Divisi Finance melakukan proses evaluasi atas realisasi Rencana Bisnis Bank untuk mendukung kecukupan sistem informasi Manajemen Risiko strategik; dan
5. Fungsi Kerja CEO Office mendukung pengelolaan risiko strategik dan bertanggung jawab dalam menterjemahkan strategi perusahaan menjadi rencana operasional, memantau eksekusi dari rencana operasional, melakukan evaluasi *progress* dari *Balance Score Card* yang telah ditetapkan, serta memberikan *highlight* atas area yang perlu diperhatikan oleh pihak manajemen.

Kerangka Kerja Manajemen Risiko Strategik

UOB Indonesia berpegang teguh pada prinsip kehati-hatian dalam setiap keputusan bisnis sehingga dapat meminimalkan dan memitigasi risiko. Dalam mengelola Risiko Strategik, Bank secara berkala memantau lingkungan di mana Bank beroperasi, menganalisa kinerja Bank dibandingkan dengan pesaingnya, dan mengambil tindakan korektif untuk menyesuaikan strategi dan rencana. Pelaksanaan keputusan strategik dan antisipasi perubahan lingkungan bisnis dilakukan melalui siklus Manajemen Risiko strategik dengan elemen utama berupa penerapan visi dan misi; penetapan tujuan dan rencana strategik; penetapan target dan rencana bisnis; serta implementasi, pemantauan dan evaluasi kinerja.

Bank menyusun rencana strategik secara matang dan realistis, serta senantiasa memperhatikan prinsip kehati-hatian dan penerapan Manajemen Risiko. Rencana strategik Bank tersebut disiapkan oleh Direksi dan setelah memperoleh persetujuan dari Dewan Komisaris, dikomunikasikan kepada pejabat dan/atau pegawai Bank pada setiap jenjang organisasi. Setiap Kepala Fungsi Kerja bertanggung jawab untuk memastikan keselarasan rencana kerja tahunan di masing-masing fungsi kerjanya dengan rencana kerja yang telah ditetapkan oleh Direksi.

Secara berkelanjutan, UOB Indonesia melakukan kaji ulang berkala atas pencapaian target keuangan dan realisasi strategi. Cakupan kaji ulang dan evaluasi disesuaikan berdasarkan perkembangan eksposur risiko Bank, perubahan pasar, dan metode pengukuran dan pengelolaan risiko. Direksi dan Dewan Komisaris juga melakukan tinjauan secara periodik terhadap tingkat pencapaian target keuangan dan realisasi strategi melalui berbagai forum dan rapat koordinasi, seperti

Rapat Direksi. Setiap fungsi kerja bertanggung jawab untuk memantau Risiko Strategik pada areanya dan melaporkan secara tepat waktu kepada Direktur dan/atau Pejabat Eksekutif Senior terkait apabila terdapat isu potensial atau masalah yang memiliki implikasi strategik terhadap Bank. Seluruh hasil kaji ulang dan laporan terkait berfungsi sebagai masukan dalam rangka penyempurnaan kerangka dan proses Manajemen Risiko secara keseluruhan.

Kebijakan Manajemen Risiko Strategik

Penerapan Manajemen Risiko Strategik yang efektif didukung oleh kecukupan kebijakan dan prosedur terkait Manajemen Risiko Strategik serta limit risiko yang sejalan dengan visi, misi, dan strategi bisnis Bank. Penyusunan kebijakan dan prosedur tersebut dilakukan dengan memperhatikan jenis, kompleksitas kegiatan usaha, profil risiko, dan limit risiko yang sesuai dengan peraturan yang ditetapkan regulator dan/atau praktek perbankan yang sehat. Selain itu, penerapan kebijakan dan prosedur terkait Manajemen Risiko Strategik juga didukung oleh kecukupan permodalan dan kualitas sumber daya manusia.

Dalam rangka menerapkan Manajemen Risiko Strategik, sistem pengendalian internal diterapkan secara efektif terhadap pelaksanaan kegiatan usaha dan operasional pada seluruh jenjang organisasi dengan mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. Pelaksanaan sistem pengendalian internal juga dilakukan guna memastikan Bank dapat secara tepat waktu mendeteksi kelemahan dan penyimpangan yang terjadi dalam proses implementasi pengelolaan manajemen strategik.

B.7 Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko terhadap posisi keuangan, operasi atau reputasi UOB Indonesia yang timbul dari:

1. Kontrak yang tidak dapat diberlakukan/tidak menguntungkan/cacat/tidak disengaja;
2. Tuntutan hukum atau tuntutan lainnya yang melibatkan Bank;
3. Perkembangan hukum dan peraturan; atau
4. Ketidakpatuhan terhadap hukum, peraturan dan standar profesional yang berlaku.

Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Hukum

Pihak-pihak terkait yang terlibat dalam pengelolaan Risiko Hukum adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris dan Direksi (melalui Risk Management Committee dan Risk Monitoring Committee) bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengelola Risiko Hukum yang timbul dari kegiatan usaha Bank;
2. Komite Manajemen Risiko mendukung Direksi dalam memantau proses pengelolaan Risiko di Bank serta memberikan informasi terkait eksposur, masalah, dan tindak lanjut atas risiko yang material;
3. Fungsi kerja bisnis dan pendukung bertanggung jawab untuk memantau dan mengelola Risiko Hukum dan dampaknya; dan

Manajemen Risiko

4. Spesialis bidang seperti Fungsi Kerja Compliance, Legal, Human Resources, Technology and Operations, Corporate Real Estate Service, dan Corporate Services bertanggung jawab untuk memberikan konsultasi terkait dengan keahliannya.

Kerangka Kerja Manajemen Risiko Hukum

Pengukuran Risiko Hukum dilakukan dengan menggunakan indikator seperti potensi kerugian akibat litigasi, pembatalan kontrak akibat perjanjian yang tidak sah, dan perubahan peraturan. Setiap kejadian dan potensi jumlah kerugian terkait Risiko Hukum wajib didokumentasi dan dilaporkan.

Fungsi kerja Hukum memberikan pendapat hukum (*legal advice*) dan bimbingan kepada seluruh unit kerja Bank, apabila diperlukan. Hal ini termasuk pengawasan dan tinjauan secara berkala atas:

1. Seluruh standar kontrak/ perjanjian.
2. Seluruh standar perjanjian kredit dan standar Surat Penawaran; antara Bank dan pihak lain.

Fungsi kerja Hukum juga bertanggung jawab dalam melaporkan Risiko Hukum yang tergolong baru maupun bersifat potensial, dan mengelola litigasi yang bersifat signifikan yang melibatkan Bank.

Kebijakan Manajemen Risiko Hukum

Bank memiliki Kebijakan pengelolaan Manajemen Risiko Hukum yang mengatur Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Hukum dan menetapkan tugas dan tanggung jawab masing-masing pihak dalam menerapkan Manajemen Risiko Hukum.

Fungsi Kerja Hukum telah menetapkan berbagai pedoman terkait Manajemen Risiko Hukum diantaranya adalah Pedoman Pengelolaan Risiko Kekayaan Intelektual, Pedoman Penunjukan Pengacara Eksternal, dan Pedoman Pengelolaan Risiko Kontraktual.

B.8 Risiko Reputasi

Risiko Reputasi merupakan dampak negatif pada pendapatan, likuiditas, atau modal UOB Indonesia yang timbul dari persepsi atau opini negatif dari para pemangku kepentingan (*stakeholder*) terhadap praktik bisnis, kegiatan, dan kondisi keuangan Bank.

Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Reputasi

Pihak-pihak terkait yang terlibat dalam pengelolaan Risiko Reputasi adalah, sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengelola Risiko Reputasi Bank;
2. Komite Manajemen Risiko membantu Direksi dalam pengawasan pengelolaan Risiko Reputasi di Bank, memastikan Direksi mengetahui eksposur, masalah, dan rencana penyelesaian atas risiko yang material;
3. Panel Manajemen Risiko Reputasi yang merupakan sub-komite dari Komite Manajemen Risiko bertanggung jawab untuk memberikan konfirmasi dampak dari isu Risiko

Reputasi yang material, menetapkan rencana tindakan yang tepat, menunjuk satuan tugas yang relevan, dan menyetujui penutupan kasus;

4. Fungsi kerja bisnis dan pendukung bertanggung jawab untuk memantau dan mengelola berbagai jenis risiko yang dianggap dan perlu dicermati karena berpotensi memberikan dampak Risiko Reputasi;
5. Fungsi kerja Risk Management bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memelihara berbagai kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko, memberikan pelatihan dan masukan kepada fungsi kerja bisnis dan pendukung terhadap pengelolaan risiko, termasuk Risiko Reputasi; dan
6. Spesialis bidang bertanggung jawab untuk memberikan konsultasi terkait dengan keahliannya, yang terdiri dari fungsi kerja Strategic Communications and Brand, Customer Advocacy and Service Quality, Compliance, Legal, Human Resources, Technology and Operations, dan Corporate Services.

Kerangka Kerja Manajemen Risiko Reputasi

Identifikasi dan pengukuran Risiko Reputasi dilakukan dengan menggunakan informasi dari berbagai macam sumber, seperti: berita di media massa, keluhan nasabah melalui *contact centre*, dan survei kepuasan nasabah.

Pemantauan Risiko Reputasi dilakukan secara berkala disesuaikan dengan kebijakan, pedoman, dan prosedur UOB Indonesia, serta pengalaman Bank di masa lalu.

Pengendalian Risiko Reputasi dilakukan melalui:

1. Pencegahan peristiwa yang dapat menyebabkan Risiko Reputasi, misalnya dengan melakukan pelatihan komunikasi media, pemantauan berita media, komunikasi secara berkala kepada para pemangku kepentingan guna menciptakan reputasi yang positif termasuk melalui serangkaian kegiatan, seperti program-program tanggung jawab sosial perusahaan.
2. Pemulihan reputasi UOB Indonesia setelah peristiwa Risiko Reputasi dan pencegahan dari memburuknya reputasi Bank. Setiap kejadian yang berkaitan dengan Risiko Reputasi dan potensi kerugiannya harus didokumentasikan, termasuk jumlah potensi kerugian yang timbul dari insiden tersebut.

Ketika kejadian Risiko Reputasi memengaruhi kemampuan Bank untuk melanjutkan kegiatan usaha dan/atau untuk mendapatkan pendanaan, Bank akan mengaktifkan *Crisis Management Plan* (CMP), *Business Continuity Plan* (BCP), *Disaster Recovery Plan* (DRP), dan/atau *Contingency Funding Plan* yang relevan.

Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi

Bank telah menetapkan Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi yang mengatur Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Reputasi, metodologi dan *toolkit* untuk mengelola Risiko Reputasi termasuk proses komunikasi Risiko Reputasi, proses eskalasi Risiko Reputasi, pembentukan Panel Manajemen Risiko Reputasi, pemilik isu Risiko Reputasi, dan lain-lain.

C. Recovery Plan (RCP)

Meskipun belum diwajibkan oleh Regulator, *Risk Management* menyusun *Recovery Plan* (RCP) untuk memungkinkan UOB Indonesia dalam merencanakan tindakan-tindakan dalam mengatasi kondisi yang sangat buruk yang dapat menyebabkan kegagalan. *Recovery Plan* mencakup opsi pemulihan ketika Bank menghadapi masalah solvabilitas (sebagai contoh permodalan, likuiditas, *earnings*, dan kualitas aset). Hal ini termasuk penentuan indikator dan *trigger levels* untuk setiap indikator untuk tujuan pencegahan, pemulihan, dan resolusi.

D. Tingkat Kesehatan Bank (TKB)

Bank secara berkala melakukan penilaian terhadap Tingkat Kesehatan Bank sesuai dengan Peraturan OJK No.4/POJK.03/2016 dan Surat Edaran OJK No.14/SEOJK.03/2017 mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dilakukan terhadap 4 (empat) faktor yakni Profil Risiko, Tata Kelola Perusahaan yang baik/*Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas, dan Permodalan.

Hasil *self assessment* Tingkat Kesehatan Bank semester II tahun 2018:

No.	Faktor Penilaian	Peringkat
1	Profil Risiko	2
2	<i>Good Corporate Governance</i>	2
3	Rentabilitas	2
4	Permodalan	2
Peringkat TKB		2

Secara *self assessment*, UOB Indonesia menilai bahwa Tingkat Kesehatan Bank pada semester II tahun 2018 berada pada peringkat "2" atau berada pada kondisi **Sehat**, sehingga mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan. Adapun kelemahan-kelemahan yang terdapat pada faktor-faktor penilaian dinilai Bank kurang signifikan dalam mempengaruhi Tingkat Kesehatan Bank.

E. Evaluasi Pelaksanaan Sistem Manajemen Risiko

Sistem Manajemen Risiko yang diterapkan berguna untuk melakukan analisis terhadap risiko atau kemungkinan adanya risiko yang akan dihadapi untuk jangka waktu sekarang maupun ke depan, serta mencari mitigasi atas risiko yang akan dan sedang

dihadapi. Sistem Manajemen Risiko dievaluasi secara berkala guna mengukur tingkat efektivitas atas sistem tersebut. Melalui evaluasi ini, diharapkan Bank mampu menganalisis kembali, apakah strategi-strategi dalam menghadapi risiko sudah sejalan dengan apa yang telah ditetapkan.

Evaluasi sistem Manajemen Risiko dilakukan secara internal maupun eksternal. Secara internal, Komite Pemantau Risiko dan Komite Audit melakukan kajian dan evaluasi atas kebijakan dan pelaksanaan Manajemen Risiko Bank, serta memberikan masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan. Satuan kerja audit intern secara rutin melakukan *review* dan audit terhadap penerapan Manajemen Risiko Bank berdasarkan prinsip *risk based audit* dengan tujuan bukan saja sebagai pengendalian internal, namun juga untuk perbaikan penerapan Manajemen Risiko secara terus menerus. Secara eksternal, evaluasi penerapan Manajemen Risiko dilakukan oleh auditor eksternal maupun Regulator.

F. Penerapan Basel

Sejalan dengan pelaksanaan ketentuan regulator, Bank telah mengadopsi Pendekatan Standar (*Standardised Approach*) untuk Risiko Kredit dan Risiko Pasar, dan Pendekatan Indikator Dasar (*Basic Indicator Approach*) untuk Risiko Operasional. Selain itu, UOB Indonesia telah menggunakan *Credit Valuation Adjustment* (CVA) sebagai beban modal untuk Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan, pada transaksi derivatif OTC. Bank secara berkelanjutan akan terus membangun fondasi dalam mempersiapkan diri untuk pengembangan penerapan Basel II dan Basel III dengan dukungan sistem yang memadai yang disesuaikan dengan arah perkembangan perbankan dan regulasi yang ada.

Terkait penerapan Basel III khususnya Risiko Likuiditas, Bank telah melakukan pelaporan Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR) sesuai peraturan OJK No. 42/POJK.03/2015 secara bulanan mulai bulan Juni 2016 kepada regulator dan mempublikasikan secara triwulanan mulai bulan September 2016 melalui situs Bank. Pelaporan dan publikasi Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR) sesuai peraturan OJK No. 50/POJK.03/2017 telah dilakukan secara triwulanan mulai bulan Maret 2018.

UOB Indonesia juga terus meningkatkan penerapan Pilar 2 "*Internal Capital Adequacy Assessment Process*" (ICAAP) untuk menilai kecukupan modal secara keseluruhan yang dikaitkan dengan profil risiko dan strategi untuk mempertahankan tingkat permodalan Bank. Secara berkelanjutan, Bank juga akan meningkatkan penerapan Pilar 3 "Disiplin Pasar" untuk memastikan transparansi informasi keuangan maupun non keuangan Bank.

Pengungkapan Pilar 3

Risiko Kredit

1. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individu

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2018						
		Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah						
		Jawa Tengah	Jawa Timur dan Bali	Jakarta	Kalimantan dan Makassar	Sumatera	Jawa Barat	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	17.340.334	-	-	-	17.340.334
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	3.311.440	-	-	-	3.311.440
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	5.423	986.811	9.979.808	907	2.556	3.145	10.978.650
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	186.534	476.129	3.827.354	73.837	313.652	461.252	5.338.758
6	Kredit Beragun Properti Komersial	849.214	540.188	3.156.907	537.488	304.601	122.176	5.510.574
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	70.950	123.198	2.345.969	83.690	162.645	89.706	2.876.158
9	Tagihan Kepada Korporasi	4.311.993	5.766.782	39.907.456	1.849.481	6.144.397	3.724.089	61.704.198
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	89.589	97.654	231.921	25.924	71.138	45.585	561.811
11	Aset Lainnya	99.076	109.405	1.708.516	6.566	104.350	74.568	2.102.481
Total		5.612.779	8.100.167	81.809.705	2.577.893	7.103.339	4.520.521	109.724.404

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2017						
		Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah						
		Jawa Tengah	Jawa Timur dan Bali	Jakarta	Kalimantan dan Makassar	Sumatera	Jawa Barat	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	19.782.839	-	-	-	19.782.839
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	798.666	-	-	-	798.666
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	4.484	882.263	7.713.056	344	7.508	21.491	8.629.146
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	168.306	314.604	2.467.012	64.009	220.622	419.862	3.654.415
6	Kredit Beragun Properti Komersial	397.072	311.637	1.818.115	198.187	215.564	142.949	3.083.524
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	109.654	192.926	2.267.872	123.338	229.394	156.198	3.079.382
9	Tagihan Kepada Korporasi	4.746.550	4.722.828	37.689.977	2.136.508	5.831.265	3.294.725	58.421.853
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	63.861	45.595	188.910	17.840	17.048	38.163	371.417
11	Aset Lainnya	76.790	93.136	1.357.352	39.608	99.375	64.541	1.730.802
Total		5.566.717	6.562.989	74.083.799	2.579.834	6.620.776	4.137.929	99.552.044



Pengungkapan Pilar 3

2. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara individu

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2018					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					
		< 1 thn	1 - 3 thn	3 - 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	6.801.216	2.359.275	999.754	1.144.425	6.035.664	17.340.334
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1.147.442	2.162.203	-	-	1.795	3.311.440
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	8.657.581	791.973	239.503	-	1.289.593	10.978.650
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	165.271	239.551	580.050	4.352.237	1.649	5.338.758
6	Kredit Beragun Properti Komersial	468.073	705.464	1.033.581	3.303.456	-	5.510.574
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	923.027	495.030	1.212.110	243.454	2.537	2.876.158
9	Tagihan Kepada Korporasi	44.401.036	7.126.222	5.550.157	4.397.336	229.447	61.704.198
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	257.720	57.292	53.978	191.358	1.463	561.811
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	2.102.481	2.102.481
Total		62.821.366	13.937.010	9.669.133	13.632.266	9.664.629	109.724.404

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2017					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					
		< 1 thn	1 - 3 thn	3 - 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	10.210.268	2.543.707	381.608	575.741	6.071.515	19.782.839
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	798.551	-	-	-	115	798.666
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	4.979.699	761.563	80.668	-	2.807.216	8.629.146
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	172.250	197.761	486.755	2.796.682	967	3.654.415
6	Kredit Beragun Properti Komersial	100.576	1.011.911	692.770	1.278.267	-	3.083.524
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	878.866	790.509	828.620	563.610	17.777	3.079.382
9	Tagihan Kepada Korporasi	39.378.384	6.315.443	6.258.380	6.220.999	248.647	58.421.853
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	162.844	29.413	36.781	138.990	3.389	371.417
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	1.730.802	1.730.802
Total		56.681.438	11.650.307	8.765.582	11.574.289	10.880.428	99.552.044



Pengungkapan Pilar 3

3. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara individu

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	31 Desember 2018										
		Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan Kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	-	-	-	-	-	178.614	-	5.325	4.420.795	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	3.013	40.914	2.479	-
3	Pertambangan dan penggalian	-	-	-	-	-	3.713	-	434	2.158.919	976	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	720.889	-	76.924	19.528.086	83.920	25
5	Listrik, gas dan air	-	-	-	-	-	158.293	-	1.718	281.734	-	-
6	Konstruksi	-	747.666	-	-	-	156.165	-	20.437	2.787.233	28.947	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-	-	1.102.192	-	286.824	16.008.939	208.099	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	1.007.977	-	7.800	1.323.826	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-	-	92.978	-	11.158	1.796.621	23.694	-
10	Perantara keuangan	2.294.113	2.563.774	-	10.978.650	-	-	-	-	6.040.076	-	64
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	2.046.727	-	14.108	2.348.598	-	-
12	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-	-	671	3.555	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	5.291	-	503	43.881	3.634	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	22.529	-	2.444	20.197	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	14.814	-	10.927	163.851	4.069	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	392	-	195	3.081	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-	-	-	30.534	-	-
19	Bukan lapangan usaha	8.825.557	-	-	-	5.338.758	-	-	2.433.677	4.703.358	205.993	-
20	Lainnya	6.220.664	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2.102.392
Total		17.340.334	3.311.440	-	10.978.650	5.338.758	5.510.574	-	2.876.158	61.704.198	561.811	2.102.481

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	31 Desember 2017										
		Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan Kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	-	-	-	-	-	605	-	5.245	4.054.220	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-	723	-	2.461	44.904	-	-
3	Pertambangan dan penggalian	-	-	-	-	-	827	-	586	1.243.760	1.287	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	567.078	-	85.509	15.606.576	45.771	25
5	Listrik, gas dan air	-	-	-	-	-	137.481	-	756	289.535	-	-
6	Konstruksi	-	797.696	-	-	-	220.106	-	17.588	1.335.854	22.627	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-	-	840.676	-	412.942	15.068.069	119.896	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	729.271	-	9.803	1.871.488	2.973	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-	-	57.899	-	20.576	3.119.255	8.102	-
10	Perantara keuangan	6.355.436	970	-	8.629.146	-	-	-	804	3.361.627	-	64
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	477.466	-	12.268	3.583.771	150	-
12	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-	-	98	3.121	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	3.595	-	518	47.564	3.433	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	30.087	-	2.930	52.660	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	17.265	-	9.830	125.288	7.717	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	445	-	185	2.530	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-	-	-	26.259	-	-
19	Bukan lapangan usaha	5.017.833	-	-	-	3.654.415	-	-	2.497.283	8.585.372	159.461	-
20	Lainnya	8.409.570	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.730.713
Total		19.782.839	798.666	-	8.629.146	3.654.415	3.083.524	-	3.079.382	58.421.853	371.417	1.730.802



Pengungkapan Pilar 3

4. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara individu

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2018						
		Wilayah						
		Jawa Tengah	Jawa Timur dan Bali	Jakarta	Kalimantan dan Makassar	Sumatera	Jawa Barat	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Tagihan	5.421.332	7.624.705	69.460.105	2.517.403	6.769.724	4.355.705	96.148.974
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (<i>impaired</i>)							
	a. Belum jatuh tempo	10.951	2.715	231.089	6.818	19.875	19.084	290.532
	b. Telah jatuh tempo	108.645	111.306	375.168	31.984	78.624	49.287	755.014
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - individual	20.397	13.763	463.021	6.065	10.222	5.329	518.797
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - kolektif	100.163	126.940	562.162	45.407	73.777	12.948	921.397
5	Tagihan yang dihapus buku	9.753	17.573	250.081	3.685	20.849	12.498	314.439

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2017						
		Wilayah						
		Jawa Tengah	Jawa Timur dan Bali	Jakarta	Kalimantan dan Makassar	Sumatera	Jawa Barat	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Tagihan	5.433.332	6.113.842	61.260.515	2.492.573	6.451.864	3.955.334	85.707.460
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (<i>impaired</i>)							-
	a. Belum jatuh tempo	10.331	19.492	154.506	993	62.752	8.344	256.418
	b. Telah jatuh tempo	81.907	51.269	216.525	18.535	18.236	41.677	428.149
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - individual	22.701	6.555	31.744	695	3.417	3.738	68.850
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - kolektif	146.769	25.190	712.867	58.785	53.109	17.700	1.014.420
5	Tagihan yang dihapus buku	95.340	98.028	455.835	83.786	30.368	11.103	774.460

Pengungkapan Pilar 3

5. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara individu

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	31 Desember 2018					
		Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	4.604.784	-	-	-	32.653	2
2	Perikanan	46.379	1	19.178	16.700	292	-
3	Pertambangan dan penggalian	2.164.210	12.030	976	-	17.984	-
4	Industri pengolahan	23.609.869	192.065	169.342	432.287	159.162	29.555
5	Listrik, gas dan air	441.897	-	-	-	4.681	1.033
6	Konstruksi	3.981.590	1.019	29.190	244	55.945	11.739
7	Perdagangan besar dan eceran	17.622.008	57.327	253.368	52.449	261.147	59.794
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	2.349.474	-	-	-	120.733	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	1.925.275	467	26.363	2.942	10.364	12.271
10	Perantara keuangan	15.863.197	-	-	-	33.698	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	4.411.736	27	-	-	120.795	6
12	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	4.193	-	-	-	3	-
13	Jasa pendidikan	53.309	-	2.634	-	27	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	44.855	-	-	-	604	17.509
15	Jasa masyarakat, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	193.811	-	4.654	586	280	1.137
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	3.668	-	-	-	3	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	26.341	-	-	-	-	-
19	Bukan lapangan usaha	18.802.378	27.596	249.309	13.589	103.026	181.393
20	Lainnya	-	-	-	-	-	-
Total		96.148.974	290.532	755.014	518.797	921.397	314.439

Pengungkapan Pilar 3

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	31 Desember 2017					
		Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	4.060.106	-	1	1	34.367	60
2	Perikanan	48.052	-	-	-	1.240	-
3	Pertambangan dan penggalian	1.246.484	-	1.287	-	10.746	52.469
4	Industri pengolahan	19.456.001	52.688	58.645	15.550	176.419	83.327
5	Listrik, gas dan air	427.850	-	2.418	2.433	1.489	-
6	Konstruksi	2.472.156	6.406	22.827	1.733	28.482	2.407
7	Perdagangan besar dan eceran	16.448.729	30.731	150.295	34.433	205.623	232.387
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	2.614.900	7.120	2.973	509	261.629	25.492
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	3.206.214	23.782	10.266	4.180	26.597	123.497
10	Perantara keuangan	17.636.655	-	-	-	23.988	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	4.074.622	38.753	255	105	147.724	20.941
12	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	3.194	-	-	-	3	-
13	Jasa pendidikan	55.110	-	3.631	198	79	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	85.682	-	-	-	1.811	5.098
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	159.975	4.271	7.719	611	180	452
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	3.160	-	-	-	3	343
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	23.065	-	-	-	-	-
19	Bukan lapangan usaha	13.685.505	92.667	167.832	9.097	94.040	227.987
20	Lainnya	-	-	-	-	-	-
Total		85.707.460	256.418	428.149	68.850	1.014.420	774.460

Pengungkapan Pilar 3

6. Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara individu

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2018	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Saldo awal CKPN	68.850	1.014.420
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (net)	775.638	(113.551)
	2a. Pembentukan CKPN pada periode berjalan	775.638	-
	2b. Pemulihan CKPN pada periode berjalan	-	(113.551)
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	(314.439)	-
4	Penyelesaian cadangan kerugian terkait penjualan kredit	(133.611)	-
5	Pembentukan lainnya pada periode berjalan	122.359	20.528
	Saldo Akhir CKPN	518.797	921.397

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2017	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Saldo awal CKPN	379.087	764.407
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (net)	1.005.010	250.980
	2a. Pembentukan CKPN pada periode berjalan	1.005.010	250.980
	2b. Pemulihan CKPN pada periode berjalan	-	-
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	(774.460)	-
4	Penyelesaian cadangan kerugian terkait penjualan kredit	(648.966)	-
5	Pembentukan lainnya pada periode berjalan	108.179	(967)
	Saldo akhir CKPN	68.850	1.014.420



Pengungkapan Pilar 3

7. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara individu

No.	Kategori Portofolio					
		Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka Panjang			
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan Kepada Pemerintah					
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik					
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional					
4	Tagihan Kepada Bank					
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal					
6	Kredit Beragun Properti Komersial					
7	Kredit Pegawai/Pensiunan					
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel					
9	Tagihan kepada Korporasi					
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo					
11	Aset Lainnya					
TOTAL						

(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2018								
Tagihan Bersih								
Peringkat Jangka Pendek							Tanpa Peringkat	Jumlah
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr] A3		
id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
							17.340.334	17.340.334
							3.311.440	3.311.440
							-	-
							10.978.650	10.978.650
							5.338.758	5.338.758
							5.510.574	5.510.574
							-	-
							2.876.158	2.876.158
							61.704.198	61.704.198
							561.811	561.811
							2.102.481	2.102.481
							109.724.404	109.724.404



Pengungkapan Pilar 3

No.	Kategori Portofolio					
		Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka panjang			
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan Kepada Pemerintah					
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik					
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional					
4	Tagihan Kepada Bank					
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal					
6	Kredit Beragun Properti Komersial					
7	Kredit Pegawai/Pensiunan					
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel					
9	Tagihan Kepada Korporasi					
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo					
11	Aset Lainnya					
TOTAL						

31 Desember 2017

Tagihan Bersih

Peringkat Jangka Pendek							Tanpa Peringkat	Jumlah
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr] A3		
id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
							19.782.839	19.782.839
							798.666	798.666
							-	-
							8.629.146	8.629.146
							3.654.415	3.654.415
							3.083.524	3.083.524
							-	-
							3.079.382	3.079.382
							58.421.853	58.421.853
							371.417	371.417
							1.730.802	1.730.802
							99.552.044	99.552.044



Pengungkapan Pilar 3

8. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*) - Bank secara individu

a. Transaksi Derivatif (*Over the Counter*)

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Variabel yang Mendasari	31 Desember 2018							
		Notional Amount			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih setelah MRK
		< 1 tahun	> 1 tahun - < 5 tahun	> 5 tahun					
1	Suku Bunga	21.568.700	10.781.568	-	396.135	343.500	1.499.057	-	1.499.057
2	Nilai Tukar	27.979.026	10.890.441	-	271.626	275.085	637.653	-	637.653
3	Lainnya			-				-	-
Total		49.547.726	21.672.009	-	667.761	618.585	2.136.710	-	2.136.710

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Variabel yang Mendasari	31 Desember 2017							
		Notional Amount			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih setelah MRK
		< 1 tahun	> 1 tahun - < 5 tahun	> 5 tahun					
1	Suku Bunga	6.195.886	13.584.501	-	100.293	82.343	168.216		168.216
2	Nilai Tukar	13.467.804	6.669.540	-	46.106	23.427	514.261		514.261
3	Lainnya	-	-	-					
Total		19.663.690	20.254.041	-	146.399	105.770	682.477	-	682.477

b. Transaksi Repo

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2018				31 Desember 2017			
		Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR	Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-
TOTAL		-	-	-	-	-	-	-	-

c. Transaksi Reverse Repo

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2018				31 Desember 2017			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	425.768	-	425.768	-	1.015.168	-	1.015.168	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	481.248	-	481.248	162.084	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-
TOTAL		907.016	-	907.016	162.084	1.015.168	-	1.015.168	-

Pengungkapan Pilar 3

9. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara individu

No	Kategori Portofolio				
		0%	20%	25%	35%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Eksposur Neraca				
1	Tagihan Kepada Pemerintah	16.871.787	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	2.532	4.156.474	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	20	1.112.342	2.035.463	2.190.863
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	66.059	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi	3.356.113	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	519.377	-	-	-
	Total Eksposur Neraca	20.815.888	5.268.816	2.035.463	2.190.863
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif				
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	385	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	8	62	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	3.415	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi	654.716	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA	658.131	393	62	-
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (<i>Counterparty Credit Risk</i>)				
1	Tagihan Kepada Pemerintah	468.547	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	400.817	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-
7	Eksposur tertimbang dari <i>Credit Valuation Adjustment (CVA)</i>	-	-	-	-
	Total Eksposur akibat <i>Counterparty Credit Risk</i>	468.547	400.817	-	-

(Dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2018							ATMR	Beban Modal
Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit								
40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	3.265.520	-	-	-		1.632.760	146.948
-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	3.563.874	-	-	-		2.613.232	235.191
-	-	-	-	-	-		1.498.136	134.832
-	-	-	-	5.340.860	-		5.340.860	480.677
-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	2.696.033	-	-		2.022.025	181.982
-	-	-	-	54.164.701	-		54.164.701	4.874.823
-	-	-	-	130.986	430.825		777.224	69.950
-	-	-	-	1.514.044	69.060		1.617.634	145.587
-	-	6.829.394	2.696.033	61.150.591	499.885	-	69.666.572	6.269.991
-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	45.920	-	-	-		22.960	2.066
-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	1.234.037	-	-	-		617.096	55.539
-	-	-	-	-	-		17	2
-	-	-	-	169.714	-		169.714	15.274
-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	761	-	-		571	51
-	-	-	-	3.084.727	-		3.084.727	277.625
-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	1.279.956	761	3.254.441	-		-	3.895.085
-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	1.620.531	-	-	-		890.429	80.139
-	-	-	109.890	-	-		82.418	7.418
-	-	-	-	443.941	-		443.941	39.955
-	-	-	-	-	-		798.229	71.841
-	-	1.620.531	109.890	443.941	-	-	2.215.017	199.352



Pengungkapan Pilar 3

No.	Kategori Portofolio				
		0%	20%	25%	35%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Eksposur Neraca				
1	Tagihan Kepada Pemerintah	18.767.671	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	5.555	4.314.909	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	21	-	-	3.654.394
6	Kredit Beragun Properti Komersial	1.404	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	77.754	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi	3.000.016	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	398.298	-	-	-
	Total Eksposur Neraca	22.250.719	4.314.909	-	3.654.394
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif				
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	2.247	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi	168.395	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA	170.642	-	-	-
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (<i>Counterparty Credit Risk</i>)				
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1.015.168	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	74.108	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-
7	Eksposur Tertimbang dari <i>Credit Valuation Adjustment (CVA)</i>	-	-	-	-
	Total Eksposur akibat <i>Counterparty Credit Risk</i>	1.015.168	74.108	-	-

(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2017							ATMR	Beban Modal
Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit								
40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	413.571	-	-	-	-	206.786	18.611
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	2.538.011	-	-	-	-	2.131.988	191.879
-	-	-	-	-	-	-	1.279.038	115.113
-	-	-	-	3.081.495	-	-	3.081.495	277.335
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	2.950.918	-	-	-	2.213.189	199.187
-	-	-	-	52.625.882	-	-	52.625.882	4.736.329
-	-	-	-	88.309	283.108	-	512.971	46.167
-	-	-	-	1.295.658	36.846	-	1.350.928	121.584
-	-	2.951.582	2.950.918	57.091.344	319.954	-	63.402.277	5.706.205
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	384.125	-	-	-	-	192.063	17.286
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	1.326.979	-	-	-	-	663.490	59.714
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	625	-	-	625	56
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	12.971	-	-	-	9.728	876
-	-	-	-	2.418.766	-	-	2.418.766	217.689
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	1.711.104	12.971	2.419.391	-	-	3.284.672	295.620
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	970	-	-	-	-	485	44
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	369.584	-	-	-	-	199.614	17.965
-	-	-	35.492	-	-	-	26.619	2.396
-	-	-	-	208.794	-	-	208.794	18.791
-	-	-	-	-	-	-	234.181	21.076
-	-	370.553	35.492	208.794	-	-	669.693	60.272



Pengungkapan Pilar 3

10. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara individu

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2018					
		Tagihan Bersih	Bagian yang Dijamin dengan				Bagian yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3) - [(4)+(5)+(6)+(7)]
A	Eksposur Neraca						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	16.871.787	-	-	-		16.871.787
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	3.265.520	-	-	-		3.265.520
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan Kepada Bank	7.722.880	2.532	-	-		7.720.348
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	5.338.688	20	-	-		5.338.668
6	Kredit Beragun Properti Komersial	5.340.860	-	-	-		5.340.860
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	2.762.092	66.059	-	-		2.696.033
9	Tagihan Kepada Korporasi	57.520.814	3.356.113	-	-		54.164.701
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	561.811	-	-	-		561.811
11	Aset Lainnya	2.102.481	-	-	-		2.102.481
	Total Eksposur Neraca	101.486.933	3.424.724	-	-		98.062.209
B	Eksposur Rekening Administrasi						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-		-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	45.920	-	-	-		45.920
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan Kepada Bank	1.234.422	-	-	-		1.234.422
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	70	-	-	-		70
6	Kredit Beragun Properti Komersial	169.714	-	-	-		169.714
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	4.176	3.415	-	-		761
9	Tagihan Kepada Korporasi	3.739.443	654.716	-	-		3.084.727
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-		-
	Total Eksposur Rekening Administrasi	5.193.745	658.131	-	-		4.535.614
C	Eksposur Counterparty Credit Risk						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	468.547	-	-	-		468.547
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-		-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan Kepada Bank	2.021.348	-	-	-		2.021.348
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	109.890	-	-	-		109.890
6	Tagihan Kepada Korporasi	443.941	-	-	-		443.941
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	3.043.726	-	-	-		3.043.726
	Total (A+B+C)	109.724.404	4.082.855	-	-		105.641.549

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2017					
		Tagihan Bersih	Bagian yang Dijamin dengan				Bagian yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)- [(4)+(5)+(6)+(7)]
A	Eksposur Neraca						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	18.767.671	-	-	-		18.767.671
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	413.571	-	-	-		413.571
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan Kepada Bank	6.858.475	5.555	-	-		6.852.920
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	3.654.415	21	-	-		3.654.394
6	Kredit Beragun Properti Komersial	3.082.899	1.404	-	-		3.081.495
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	3.028.672	77.754	-	-		2.950.918
9	Tagihan Kepada Korporasi	55.625.898	3.000.016	-	-		52.625.882
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	371.417	1.000	-	-		370.417
11	Aset Lainnya	1.730.802	-	-	-		1.730.802
	Total Eksposur Neraca	93.533.820	3.085.750	-	-	-	90.448.070
B	Eksposur Rekening Administrasi						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-		-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	384.125	-	-	-		384.125
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan Kepada Bank	1.326.979	-	-	-		1.326.979
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-		-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	625	-	-	-		625
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	15.218	2.247	-	-		12.971
9	Tagihan Kepada Korporasi	2.587.161	168.395	-	-		2.418.766
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-		-
	Total Eksposur Rekening Administrasi	4.314.108	170.642	-	-	-	4.143.466
C	Eksposur Counterparty Credit Risk						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1.015.168	-	-	-		1.015.168
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	970	-	-	-		970
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan Kepada Bank	443.692	-	-	-		443.692
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	35.492	-	-	-		35.492
6	Tagihan Kepada Korporasi	208.794	-	-	-		208.794
	Total Counterparty Credit Risk	1.704.116	-	-	-	-	1.704.116
	Total (A+B+C)	99.552.044	3.256.392	-	-	-	96.295.652

Pengungkapan Pilar 3

11. Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi Aset - Bank secara individu

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017, Perusahaan tidak memiliki transaksi sekuritisasi aset untuk posisi Bank secara Individual

12. Pengungkapan Ringkasan Aktivitas Transaksi Sekuritisasi Aset dalam hal Bank Bertindak sebagai Kreditur Asal - Bank secara individu

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017, Perusahaan tidak memiliki transaksi sekuritisasi aset dalam hal bank bertindak sebagai kreditur asal untuk posisi Bank secara Individual

13. Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar - Bank secara individu

a. Eksposur Aset di Neraca

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2018			31 Desember 2017		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	16.871.787	-	-	18.767.671	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	3.265.520	1.632.760	1.632.760	413.571	206.786	206.786
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	7.722.880	2.614.217	2.613.232	6.858.475	2.133.150	2.131.988
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	5.338.688	1.498.140	1.498.136	3.654.415	1.279.045	1.279.038
6	Kredit Beragun Properti Komersial	5.340.860	5.340.860	5.340.860	3.082.899	3.082.899	3.081.495
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	2.762.092	2.071.569	2.022.025	3.028.672	2.271.504	2.213.189
9	Tagihan Kepada Korporasi	57.520.814	57.520.814	54.164.701	55.625.898	55.625.898	52.625.882
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	561.811	777.224	777.224	371.417	512.971	512.971
11	Aset Lainnya	2.102.481	-	1.617.634	1.730.802	-	1.350.928
Total		101.486.933	71.455.584	69.666.572	93.533.820	65.112.253	63.402.277

b. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2018			31 Desember 2017		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	45.920	22.960	22.960	384.125	192.063	192.063
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	1.234.422	617.096	617.096	1.326.979	663.490	663.490
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	70	17	17	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	169.714	169.714	169.714	625	625	625
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	4.176	3.132	571	15.218	11.414	9.728
9	Tagihan Kepada Korporasi	3.739.443	3.739.443	3.084.727	2.587.161	2.587.161	2.418.766
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
Total		5.193.745	4.552.362	3.895.085	4.314.108	3.454.753	3.284.672



c. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2018			31 Desember 2017		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	468.547	-	-	1.015.168	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	970	485	485
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	2.021.348	162.084	890.429	443.692	199.614	199.614
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	109.890	-	82.418	35.492	26.619	26.619
6	Tagihan Kepada Korporasi	443.941	-	443.941	208.794	208.794	208.794
7	Eksposur tertimbang dari <i>Credit Valuation Adjustment (CVA)</i>	-	-	798.229	-	-	234.181
Total		3.043.726	162.084	2.215.017	1.704.116	435.512	669.693

d. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (*Settlement Risk*)

(dalam jutaan Rupiah)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2018			31 Desember 2017		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	<i>Delivery Versus Payment</i>	-		-	-		-
	a. Beban Modal 8% (5 - 15 hari)	-		-	-		-
	b. Beban Modal 50% (16 - 30 hari)	-		-	-		-
	c. Beban Modal 75% (31 - 45 hari)	-		-	-		-
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	-		-	-		-
2	<i>Non-Delivery Versus Payment</i>	-	-	-	-	-	-
Total		-	-	-	-	-	-

e. Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Jenis Transaksi	31 Desember 2018		31 Desember 2017	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Fasilitas kredit pendukung yang memenuhi persyaratan				
2	Fasilitas kredit pendukung yang tidak memenuhi persyaratan				
3	Fasilitas likuiditas yang memenuhi persyaratan				
4	Fasilitas likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan				
5	Pembelian efek beragun aset yang memenuhi persyaratan				
6	Pembelian efek beragun aset yang tidak memenuhi persyaratan				
7	Eksposur sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktifitas sekuritisasi aset bagi bank umum.				
Total					

f. Total Pengukuran Risiko Kredit

(dalam jutaan Rupiah)

Jenis Transaksi	31 Desember 2018	31 Desember 2017
TOTAL ATMR RESIKO KREDIT	75.776.674	67.356.642
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	-	-

Risiko Pasar

1. Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Jenis Risiko	31 Desember 2018		31 Desember 2017	
		Individual		Individual	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Risiko Suku Bunga				
	a. Risiko Spesifik	10.788	134.850	6.172	77.150
	b. Risiko Umum	83.928	1.049.095	58.140	726.750
2	Risiko Nilai Tukar	85.972	1.074.645	23.073	288.413
3	Risiko Ekuitas		-		-
4	Risiko Komoditas		-		-
5	Risiko Option	-	-	-	-
Total		180.687	2.258.590	87.385	1.092.313

2. Pengungkapan Eksposur *Interest Rate Risk in Banking Book* (IRRBB)

(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2018			31 Desember 2017		
Nilai Ekonomi	Total Modal	Persentase EVE Terhadap Modal	Nilai Ekonomi	Total Modal	Persentase EVE Terhadap Modal
(460.994)	13.213.167	-3,49%	(285.967)	12.972.789	-2,20%

Risiko Likuiditas

1. Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah dan Valuta Asing - Bank secara individu

a. Profil Maturitas Rupiah

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-pos	31 Desember 2018					
		Saldo	Jatuh Tempo				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	NERACA						
	A. Aset						
	1. Kas	471.848	471.848	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	5.197.726	4.006.310	-	687.205	504.211	-
	3. Penempatan pada Bank Lain	220.959	220.959	-	-	-	-
	4. Surat Berharga	11.119.199	979.918	1.898.059	2.437.422	1.427.461	4.376.339
	5. Kredit yang Diberikan	53.168.449	3.869.050	9.126.109	5.047.073	12.769.191	22.357.026
	6. Tagihan Lainnya	1.630.955	990.412	429.098	119.686	46.778	44.981
	7. Lainnya	630.290	480.988	137.947	-	11.355	-
	Total Aset	72.439.426	11.019.485	11.591.213	8.291.386	14.758.996	26.778.346
	B. Kewajiban						
	1. Dana Pihak Ketiga	54.597.419	19.018.261	16.607.286	3.487.353	686.142	14.798.377
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain	666.328	666.328	-	-	-	-
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan	3.791.207	-	-	860.997	599.003	2.331.207
	5. Pinjaman yang Diterima	758.075	-	-	-	758.075	-
	6. Kewajiban lainnya	877.809	346.021	349.801	119.621	21.448	40.918
	7. Lain-lain	691.265	268.740	-	-	-	422.525
	Total Kewajiban	61.382.103	20.299.350	16.957.087	4.467.971	2.064.668	17.593.027
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	11.057.323	(9.279.865)	(5.365.874)	3.823.415	12.694.328	9.185.319
II	REKENING ADMINISTRATIF						
	A. Tagihan Rekening Administratif						
	1. Komitmen	12.852	12.852	-	-	-	-
	2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	12.852	12.852	-	-	-	-
	B. Kewajiban Rekening Administratif						
	1. Komitmen	29.484.575	3.109.791	3.612.435	4.363.352	8.822.523	9.576.474
	2. Kontijensi	2.119.086	375.401	236.429	372.188	734.970	400.098
	Total Kewajiban Rekening Administratif	31.603.661	3.485.192	3.848.864	4.735.540	9.557.493	9.976.572
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(31.590.809)	(3.472.340)	(3.848.864)	(4.735.540)	(9.557.493)	(9.976.572)
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(20.533.486)	(12.752.205)	(9.214.738)	(912.125)	3.136.835	(791.253)
	Selisih Kumulatif		(12.752.205)	(21.966.943)	(22.879.068)	(19.742.233)	(20.533.486)

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-pos	31 Desember 2017					
		Saldo	Jatuh Tempo				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	NERACA						
	A. Aset						
	1. Kas	326.846	326.846	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	11.075.013	5.506.864	1.589.018	2.939.097	1.040.034	-
	3. Penempatan pada Bank Lain	776.720	5.829	770.891	-	-	-
	4. Surat Berharga	7.318.963	713.418	1.239.267	1.280.856	585.689	3.499.733
	5. Kredit yang Diberikan	46.073.750	3.036.833	5.137.904	8.511.208	8.998.515	20.389.290
	6. Tagihan Lainnya	1.326.333	1.116.556	110.872	53.562	21.064	24.279
	7. Lainnya	682.031	375.883	295.004	-	11.144	-
	Total Aset	67.579.656	11.082.229	9.142.956	12.784.723	10.656.446	23.913.302
	B. Kewajiban						
	1. Dana Pihak Ketiga	51.890.130	18.253.124	16.267.321	1.697.652	770.459	14.901.574
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain	49.468	44.468	-	-	5.000	-
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan	3.388.604	-	-	599.576	-	2.789.028
	5. Pinjaman yang Diterima	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya	244.519	56.042	111.032	53.612	21.065	2.768
	7. Lain-lain	729.395	242.450	-	-	-	486.945
	Total Kewajiban	56.302.116	18.596.084	16.378.353	2.350.840	796.524	18.180.315
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	11.277.540	(7.513.855)	(7.235.397)	10.433.883	9.859.922	5.732.987
II	REKENING ADMINISTRATIF						
	A. Tagihan Rekening Administratif						
	1. Komitmen	100.006	100.006	-	-	-	-
	2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	100.006	100.006	-	-	-	-
	B. Kewajiban Rekening Administratif						
	1. Komitmen	21.857.663	2.001.559	3.005.557	3.902.580	8.123.283	4.824.684
	2. Kontijensi	1.864.461	233.390	303.977	384.918	259.500	682.676
	Total Kewajiban Rekening Administratif	23.722.124	2.234.949	3.309.534	4.287.498	8.382.783	5.507.360
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(23.622.118)	(2.134.943)	(3.309.534)	(4.287.498)	(8.382.783)	(5.507.360)
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(12.344.578)	(9.648.798)	(10.544.931)	6.146.385	1.477.139	225.627
	Selisih Kumulatif		(9.648.798)	(20.193.729)	(14.047.344)	(12.570.205)	(12.344.578)

b. Profil Maturitas Valuta Asing

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-pos	31 Desember 2018					
		Saldo	Jatuh Tempo				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	NERACA						
	A. Aset						
	1. Kas	47.529	47.529	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	2.474.581	2.474.581	-	-	-	-
	3. Penempatan pada bank lain	2.477.799	2.477.799	-	-	-	-
	4. Surat Berharga	3.400.194	992.516	1.345.511	655.341	-	406.827
	5. Kredit yang diberikan	20.512.716	1.980.155	711.939	3.904.918	5.383.540	8.532.164
	6. Tagihan lainnya	2.212.622	386.549	915.675	469.579	163.213	277.606
	7. Lain-lain	9.534	2.258	7.276	-	-	-
	Total Aset	31.134.975	8.361.387	2.980.402	5.029.837	5.546.753	9.216.596
	B. Kewajiban						
	1. Dana Pihak Ketiga	22.725.155	7.575.508	4.947.281	740.038	375.203	9.087.125
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain	2.475.960	534.660	1.797.500	143.800	-	-
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang Diterima	2.442.165	4.874	-	-	-	2.437.291
	6. Kewajiban lainnya	2.539.853	742.727	890.093	460.649	186.998	259.386
	7. Lain-lain	32.024	17.932	14.092	-	-	-
	Total Kewajiban	30.215.157	8.875.701	7.648.966	1.344.487	562.200	11.783.802
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	919.819	(514.314)	(4.668.565)	3.685.351	4.984.552	(2.567.206)
II	REKENING ADMINISTRATIF						
	A. Tagihan Rekening Administratif						
	1. Komitmen	52.639.084	7.611.884	7.340.185	1.572.033	19.976.869	16.138.113
	2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	52.639.084	7.611.884	7.340.185	1.572.033	19.976.869	16.138.113
	B. Kewajiban Rekening Administratif						
	1. Komitmen	63.583.474	9.239.009	8.804.443	3.226.758	22.845.046	19.468.219
	2. Kontijensi	2.610.430	748.450	812.111	281.388	713.277	55.205
	Total Kewajiban Rekening Administratif	66.193.904	9.987.459	9.616.553	3.508.146	23.558.323	19.523.424
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(13.554.821)	(2.375.575)	(2.276.368)	(1.936.113)	(3.581.454)	(3.385.311)
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(12.635.002)	(2.889.889)	(6.944.933)	1.749.238	1.403.098	(5.952.517)
	Selisih Kumulatif		(2.889.889)	(9.834.822)	(8.085.584)	(6.682.486)	(12.635.002)

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-pos	31 Desember 2017					
		Saldo	Jatuh Tempo				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	NERACA						
	A. Aset						
	1. Kas	71.446	71.446	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	3.312.180	3.312.180	-	-	-	-
	3. Penempatan pada bank lain	3.121.488	3.121.488	-	-	-	-
	4. Surat Berharga	2.335.252	899.010	832.230	590.417	-	13.595
	5. Kredit yang diberikan	17.112.294	558.370	4.718.587	1.842.589	2.547.095	7.445.654
	6. Tagihan lainnya	1.725.094	342.105	685.145	594.406	19.361	84.078
	7. Lain-lain	7.571	706	6.865	-	-	-
	Total Aset	27.685.325	8.305.304	6.242.827	3.027.411	2.566.455	7.543.326
	B. Kewajiban						
	1. Dana Pihak Ketiga	23.028.145	9.710.165	3.348.730	863.585	1.134.704	7.970.961
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain	2.265.365	699.676	1.565.690	-	-	-
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang Diterima	333.136	-	-	-	-	333.136
	6. Kewajiban lainnya	1.705.136	337.994	681.292	591.964	19.089	74.798
	7. Lain-lain	38.640	14.300	24.340	-	-	-
	Total Kewajiban	27.370.423	10.762.134	5.620.052	1.455.549	1.153.794	8.378.895
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	314.902	(2.456.830)	622.775	1.571.863	1.412.662	(835.568)
II	REKENING ADMINISTRATIF						
	A. Tagihan Rekening Administratif						
	1. Komitmen	23.726.858	5.245.101	1.478.559	8.787.751	8.215.447	-
	2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	23.726.858	5.245.101	1.478.559	8.787.751	8.215.447	-
	B. Kewajiban Rekening Administratif						
	1. Komitmen	32.814.532	5.998.477	4.793.574	2.283.654	3.225.551	16.513.276
	2. Kontijensi	3.514.498	43.714	988.637	1.624.193	323.463	534.492
	Total Kewajiban Rekening Administratif	36.329.030	6.042.191	5.782.211	3.907.847	3.549.014	17.047.767
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(12.602.172)	(797.091)	(4.303.652)	4.879.904	4.666.433	(17.047.767)
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(12.287.271)	(3.253.921)	(3.680.876)	6.451.767	6.079.095	(17.883.335)
	Selisih Kumulatif		(3.253.921)	(6.934.797)	(483.030)	5.596.065	(12.287.271)

2. Pengungkapan Nilai *Liquidity Coverage Ratio* (LCR)

2018				
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
	(1)	(2)	(3)	(4)
Bank secara individu	175%	163%	198%	159%

2017				
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
	(1)	(2)	(3)	(4)
Bank secara individu	200%	179%	178%	222%

Risiko Operasional

(In Million Rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2018			31 Desember 2017		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar	4.243.609	636.541	7.956.767	4.000.975	600.146	7.501.828
	Total	4.243.609	636.541	7.956.767	4.000.975	600.146	7.501.828



Halaman ini Sengaja dikosongkan

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2018 PT Bank UOB Indonesia

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank UOB Indonesia tahun 2018 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, April 2019

Dewan Komisaris



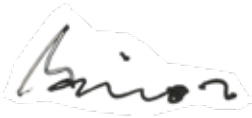
Wee Cho Yaw
Komisaris Utama



Wee Ee Cheong
Wakil Komisaris Utama



Lee Chin Yong Francis
Komisaris



Wayan Alit Antara
Komisaris Independen



Aswin Wirjadi
Komisaris Independen



VJH Boentaran Lesmana
Komisaris Independen

Direksi



Lam Sai Yoke
Direktur Utama



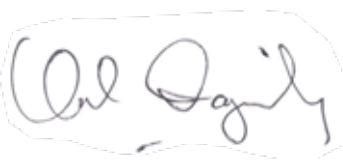
Iwan Satawidinata
Wakil Direktur Utama



Muljono Tjandra
Direktur



Henky Sulistyo
Direktur



Paul Rafiuly
Direktur



Soehadie Tansol
Direktur Kepatuhan

PT Bank UOB Indonesia

31 Desember 2018

Laporan Keuangan

PT Bank UOB Indonesia

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2018
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
Financial statements
as of 31 December 2018
and for the year then ended
with independent auditors' report



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
PT BANK UOB INDONESIA**

**DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2018
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
PT BANK UOB INDONESIA**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini / We, the undersigned:

- | | |
|-------------------------------------|--|
| 1. Nama/Name | : LAM SAI YOKE |
| Alamat Kantor/Office Address | : Gedung UOB Plaza Jl. M.H. Thamrin No. 10
Jakarta Pusat 10230 |
| Alamat Domisili/Address of Domicile | : Shangri-La Residence, Jl. Jend. Sudirman Kav.1 Jakarta |
| Nomor Telepon/Phone Number | : (62-21) 23506000 |
| Jabatan/Position | : Direktur Utama / President Director |
| 2. Nama/Name | : MULJONO TJANDRA |
| Alamat Kantor/Office Address | : Gedung UOB Plaza Jl. M.H. Thamrin No. 10
Jakarta Pusat 10230 |
| Alamat Domisili/Address of Domicile | : Jl. Pulau Matahari Blok B.5 No.8, Taman Pernata Buana RT 017/009
Kembangan Utara – Kembangan, Jakarta Barat |
| Nomor Telepon/Phone Number | : (62-21) 23506000 |
| Jabatan/Position | : Direktur Keuangan dan Layanan Korporasi /
Finance and Corporate Services Director |

menyatakan bahwa:

declare that:

- | | |
|--|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank UOB Indonesia ("Bank"); | 1. We are responsible for the preparation and presentation of PT Bank UOB Indonesia ("Bank") financial statements; |
| 2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information in the Bank's financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner; |
| b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The Bank's financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts; |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Bank. | 4. We are responsible for the Bank's internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus this statement is made truthfully.

Jakarta, 25 Januari 2019 / 25 January 2019


LAM SAI YOKE
Direktur Utama /
President Director


MULJONO TJANDRA
Direktur Keuangan dan Layanan Korporasi /
Finance and Corporate Services Director

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2018 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT BANK UOB INDONESIA
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2018 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Pages	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1-4	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba-Rugi dan Penghasilan Komprensif Lain.....	5-6	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas.....	7	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	8-10	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	11-174	<i>Notes to the Financial Statements</i>

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00110/2.1032/AU.1/07/0240-1/1/i/2019

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank UOB Indonesia**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank UOB Indonesia terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2018, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu 'khtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. 00110/2.1032/AU.1/07/0240-1/1/i/2019

**The Shareholders, the Board of Commissioners
and the Board of Directors
PT Bank UOB Indonesia**

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank UOB Indonesia, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2018, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00110/2.1032/AU.1/07/0240-1/1/2019

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajiban estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank UOB Indonesia tanggal 31 Desember 2018, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 00110/2.1032/AU.1/07/0240-1/1/2019

Auditors' responsibility (continued)

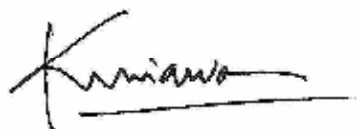
An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank UOB Indonesia as of December 31, 2018, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Sungkoro & Surja



Muhammad Kurniawan

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0240/Public Accountant Registration No. AP.0240

25 Januari 2019/January 25, 2019

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of 31 December 2018
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	31 Desember/ 31 December 2018	Catatan/ Notes	31 Desember/ 31 December 2017	
ASET				ASSETS
Kas	519.377	3,39,41	398.298	Cash
Giro pada Bank Indonesia	6.035.664	4,39,41	6.071.513	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain		5,39,41		Current accounts with other banks
Pihak ketiga	424.603		1.984.059	Third parties
Pihak berelasi	255.087	36	468.842	Related parties
	679.690		2.452.901	
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain		6,39,41		Placements with Bank Indonesia and Other Banks
Pihak ketiga	504.974		3.278.452	Third parties
Pihak berelasi	1.699.094	36	137.952	Related parties
	2.204.068		3.416.404	
Efek-efek yang diperdagangkan	344.546	7,39,41	1.118.020	Trading securities
Investasi keuangan		8,39,41		Financial investments
Tersedia untuk dijual	10.202.287		10.355.167	Available-for-sale
Dimiliki hingga jatuh tempo	5.424.203		4.629.431	Held-to-maturity
	15.626.490		14.984.598	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(38.902)		(33.244)	Allowance for impairment losses
Neto	15.587.588		14.951.354	Net
Tagihan derivatif		9,39,41		Derivatives receivable
Pihak ketiga	437.052		106.463	Third parties
Pihak berelasi	230.709	36	39.936	Related parties
	667.761		146.399	
Kredit yang diberikan		10,16,17 18,39,41		Loans
Pihak ketiga	73.347.108		62.694.739	Third parties
Pihak berelasi	334.057	36	336.113	Related parties
	73.681.165		63.030.852	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.373.043)		(1.032.648)	Allowance for impairment losses
Neto	72.308.122		61.998.204	Net
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	907.016	11,39,41	1.015.168	Receivables on securities purchased with agreements to resell

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(continued)
As of 31 December 2018
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	31 Desember/ 31 December 2018	Catatan/ Notes	31 Desember/ 31 December 2017	
ASET (lanjutan)				ASSETS (continued)
Tagihan akseptasi	2.203.221	12,39,41	1.843.428	Acceptances receivable
Cadangan kerugian penurunan nilai	(28.249)		(17.378)	Allowance for impairment losses
Neto	2.174.972		1.826.050	Net
Aset pajak tangguhan - neto	136.592	20,39	95.212	Deferred tax assets - net
Aset tetap		13,30,39		Fixed assets
Biaya perolehan	2.425.101		2.181.021	Cost
Akumulasi penyusutan	(1.307.389)		(1.118.147)	Accumulated depreciation
Nilai buku	1.117.712		1.062.874	Book value
Aset lain-lain - neto	992.840	14,36,39,41	691.716	Other assets - net
TOTAL ASET	103.675.948		95.244.113	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.



PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(continued)
As of 31 December 2018
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	31 Desember/ 31 December 2018	Catatan/ Notes	31 Desember/ 31 December 2017	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	148.107	15,39,41	149.371	Current liabilities
Simpanan		10,39,41		Deposits
Giro		16		Demand deposits
Pihak ketiga	11.375.522		11.220.924	Third parties
Pihak berelasi	25.562	36	37.033	Related parties
	11.401.084		11.257.957	
Tabungan		17		Saving deposits
Pihak ketiga	16.149.708		14.788.383	Third parties
Pihak berelasi	81.354	36	61.264	Related parties
	16.231.062		14.849.647	
Deposito berjangka		18		Time deposits
Pihak ketiga	49.369.682		48.802.237	Third parties
Pihak berelasi	320.746	36	137.022	Related parties
	49.690.428		48.939.259	
Total simpanan	77.322.574		75.046.863	Total deposits
Simpanan dari bank lain	3.142.288	19,36,39,41	2.314.828	Deposits from other banks
Bunga yang masih harus dibayar	247.607	39,41	225.648	Interests payable
Utang pajak	84.823	20,39	65.202	Taxes payable
Liabilitas derivatif		9,39,41		Derivatives payable
Pihak ketiga	493.445		73.309	Third parties
Pihak berelasi	125.140	36	32.461	Related parties
	618.585		105.770	
Liabilitas akseptasi	2.203.221	12,39,41	1.843.428	Acceptances payable
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	580.138	21,36,39,41	-	Liabilities on securities sold under repurchase agreements
Pinjaman yang diterima	3.200.240	22,39,41	333.138	Borrowings
Liabilitas atas imbalan kerja	278.062	34,39	328.451	Liabilities for employees' benefits
Efek hutang yang diterbitkan - neto	3.791.207	23,36,39,41	3.388.604	Debt securities issued - net
Liabilitas lain-lain	682.427	24,36,39,41	496.159	Other liabilities
TOTAL LIABILITAS	92.299.279		84.297.462	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(continued)
As of 31 December 2018
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	31 Desember/ 31 December 2018	Catatan/ Notes	31 Desember/ 31 December 2017	
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)				LIABILITIES AND EQUITY (continued)
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp250 (nilai penuh) per saham		25		Share capital - par value Rp250 (full amount) per share
Modal dasar - 36.000.000.000 saham				Authorized - 36,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 9.553.885.804 saham	2.388.471		2.388.471	Issued and fully paid capital - 9,553,885,804 shares
Tambahan modal disetor - neto	2.106.818	26	2.106.818	Additional paid-in capital - net
Penghasilan komprehensif lain	(157.384)	8,34	(76.041)	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	112.199	27	111.424	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	6.926.565		6.415.979	Unappropriated
Total Ekuitas	11.376.669		10.946.651	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	103.675.948		95.244.113	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.



PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
31 December 2018
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ For the Year Ended 31 December				
	2018	Catatan/ Notes	2017	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME AND EXPENSES
Pendapatan dan beban bunga				Interest income and expenses
Pendapatan bunga	7.319.302	28,36	7.268.027	Interest income
Beban bunga	(3.715.320)	29,36	(3.756.802)	Interest expense
PENDAPATAN BUNGA - NETO	3.603.982		3.511.225	INTEREST INCOME - NET
Pendapatan Operasional Lainnya				Other Operating Income
Komisi dan jasa administrasi - neto	258.530		252.963	Administration fees and commissions - net
Keuntungan yang telah direalisasi dan belum direalisasi atas efek-efek yang dijual dan perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan - neto	119.170		184.492	Realized and unrealized gain on securities sold and from changes in fair value of trading securities - net
Keuntungan transaksi mata uang asing	269.497		166.565	Gain from foreign currency transactions
Lain-lain - neto	208.801		189.650	Others - net
Total Pendapatan Operasional Lainnya - Neto	855.998		793.670	Total Other Operating Income - Net
(Pembentukan) pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai:				(Provision for) reversal of impairment losses:
Aset keuangan	(662.087)	8,10,12	(1.255.990)	Financial assets
Agunan yang diambil alih	(5.401)	14	960	Foreclosed assets
Total Pembentukan Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	(667.488)		(1.255.030)	Total Provision for Impairment Losses
Beban Operasional Lainnya				Other Operating Expenses
Gaji dan kesejahteraan karyawan	(1.876.742)	31,34	(1.638.503)	Salaries and employees' benefits
Beban umum dan administrasi	(1.234.022)	13,30,36	(1.106.780)	General and administrative expenses
Total Beban Operasional Lainnya	(3.110.764)		(2.745.283)	Total Other Operating Expenses
LABA OPERASIONAL	681.728		304.582	OPERATING INCOME
Pendapatan non-operasional				Non-operating income
Keuntungan penjualan aset tetap dan properti terbengkalai - neto	3.830	13,14	2.831	Gain on sale of fixed assets and abandoned property - net
Lain-lain - neto	24.646		1.090	Others - net
Total Pendapatan Non-Operasional	28.476		3.921	Total Non-Operating Income
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	710.204		308.503	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
Beban pajak	(198.843)	20	(230.982)	Tax expense
LABA TAHUN BERJALAN	511.361		77.521	INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended
31 December 2018
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ For the Year Ended 31 December				
	2018	Catatan/ Notes	2017	
LABA TAHUN BERJALAN	511.361		77.521	INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali aktuarial atas program manfaat pasti	90.918	34	(74.741)	Actuarial remeasurement of contribution benefit plan
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lainnya	(22.730)		18.685	Income tax relating to components of other comprehensive income
	<u>68.188</u>		<u>(56.056)</u>	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that shall be reclassified to profit or loss:
Mutasi sehubungan dengan perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual	(199.375)		132.720	Movement in respect of fair-value change of available-for-sale financial investment
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lainnya	49.844	20	(33.180)	Income tax related to component of other comprehensive income
	<u>(149.531)</u>		<u>99.540</u>	
Penghasilan komprehensif lainnya tahun berjalan - setelah pajak	<u>(81.343)</u>		<u>43.484</u>	Other comprehensive income for the year - net of tax
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	430.018		121.005	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the year Ended 31 December 2018
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Catatan/ Notes	Modal Saham Diperdagangkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid - Share Capital	Tambahkan Modal Disetor - neto/ Additional Paid-in Capital - net	Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income (Kerugian)		Saldo Laba/Retained Earnings	Total Ekuitas/Equity	Balance, 1 January 2017
			keuntungan yang Belum Direalisasi yang Tersedia untuk Dijual - neto/ Unrealized (Loss) gain on Available - for-Sale Securities - net	Pengukuran kembali atas program manfaat pensiun/ Remeasurement of defined benefit plan			
Saldo, 1 Januari 2017	2.388.471	2.102.242	(36.682)	(82.843)	6.343.251	10.821.070	Balance, 1 January 2017
Penyesuaian tambahan modal disetor	-	4.576	-	-	-	4.576	Adjustment on additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	Comprehensive income for the year
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	77.521	77.521	Income for year
Pengukuran kembali aktiva	-	-	-	(56.056)	-	(56.056)	Actuarial remeasurement
- neto setelah pajak	-	-	-	-	-	-	- net of tax
Kauntungan yang belum direalisasi atas	-	-	99.540	-	-	99.540	Unrealized gain on available-for-
efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto	-	-	-	-	-	-	sale securities - net
Total penghasilan komprehensif untuk	-	-	-	-	-	-	Total comprehensive income
tahun berjalan 2017	-	4.576	99.540	(56.056)	77.521	125.581	for the year 2017
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	4.793	-	Appropriation for general reserve
Saldo, 31 Desember 2017	2.388.471	2.106.818	62.858	(138.899)	6.415.979	10.946.651	Balance, 31 December 2017
Penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	Comprehensive income for the year
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	511.361	511.361	Income for year
Pengukuran kembali aktiva	-	-	-	68.188	-	68.188	Actuarial remeasurement
- neto setelah pajak	-	-	-	-	-	-	- net of tax
Kerugian yang belum direalisasi atas	-	-	(149.531)	-	-	(149.531)	Unrealized loss on available-for-
efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto	-	-	-	-	-	-	sale securities - net
Total penghasilan komprehensif untuk	-	-	-	-	-	-	Total comprehensive income
tahun berjalan 2018	-	-	(149.531)	68.188	511.361	430.018	for the year 2018
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	775	-	Appropriation for general reserve
Saldo, 31 Desember 2018	2.388.471	2.106.818	(86.673)	(70.711)	6.926.565	11.376.669	Balance, 31 December 2018

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statement form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
31 December 2018
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

		Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ For the Year Ended 31 December		
		2018	Catatan/ Notes	2017
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	7.223.041			Interest received
Penerimaan pendapatan operasional lainnya	871.006			Other operating income received
Penerimaan dari penjualan agunan yang diambil alih	1.630			Receipts from sale of foreclosed assets
Pemulihan dari kredit yang telah dihapusbukukan	122.359	10		Recovery from loans previously written-off
Penerimaan atas penjualan kredit yang diberikan	672.695	10		Proceeds from sale of loans
Pembayaran bunga	(3.687.948)			Payment of interest
Pembayaran beban operasional	(2.882.763)			Payment of operating expenses
Pembayaran pajak penghasilan	(213.288)	20		Payment of income tax
Penerimaan dari transaksi non-operasional - neto	24.255			Receipts from non-operating transactions - net
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:				Changes in operating assets and liabilities:
Penurunan (kenaikan) aset operasi:				Decrease (increase) in operating assets:
Efek-efek yang diperdagangkan	(336.293)			Trading securities
Kredit yang diberikan	(11.932.270)			Loans
Tagihan akseptasi	(359.792)			Acceptances receivable
Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	108.152			Securities purchased with agreements to resell
Aset lain-lain	(159.618)			Other assets
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:				Increase (decrease) in operating liabilities:
Liabilitas segera	(1.263)			Current liabilities
Simpanan:				Deposits:
Giro	143.127	16		Demand deposits
Tabungan	1.381.415	17		Saving deposits
Deposito berjangka	751.169	18		Time deposits
Simpanan dari bank lain	827.460	19		Deposits from other banks
Utang pajak	19.799			Taxes payable
Liabilitas akseptasi	359.792			Acceptances payable
Liabilitas lain-lain	186.267			Other liabilities
Kas Neto (Digunakan) / Diperoleh dari Aktivitas Operasi	(6.881.068)			Net Cash (Used in) / Provided by Operating Activities

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended
31 December 2018
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ For the Year Ended 31 December				
	2018	Catatan/ Notes	2017	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap dan properti terbengkalai	6.848	13	5.271	Proceeds from sales of fixed assets and abandoned property
Penjualan (pembelian) investasi keuangan - neto	(1.967.119)		(3.409.577)	Proceed (purchase) of financial investment - net
Perolehan aset tetap	(257.222)	13	(145.987)	Acquisitions of fixed assets
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(2.217.493)		(3.550.293)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan atas pinjaman	2.851.725	22,44	333.223	Receipt from borrowings
Pembayaran atas efek hutang yang jatuh tempo	(600.000)	23,44	(300.000)	Payment of debt securities issued have matured
Penerimaan atas efek hutang yang diterbitkan	1.000.000	23,44	500.000	Proceeds from debt securities issued
Pembayaran biaya transaksi hutang	(2.809)	23,44	(1.652)	Payment of debt transaction costs
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	580.138	44	(339.412)	Securities sold under repurchase agreements
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	3.829.054		192.159	Net Cash Provided by Financing Activities
(Penurunan) kenaikan neto Kas dan Setara Kas	(5.269.507)		2.086.027	Net (decrease) increase in Cash and Cash Equivalents
Pengaruh neto perubahan kurs pada Kas dan Setara Kas	160.036		95.083	Net effect on exchange rate on Cash and Cash Equivalents
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	14.808.497		12.627.387	Cash and Cash Equivalents at Beginning of Year
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	9.699.026		14.808.497	Cash and Cash Equivalents At The End Of Year

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended
31 December 2018
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ For the Year Ended 31 December				
	2018	Catatan/ Notes	2017	
Komponen Kas dan Setara Kas				Components of Cash and Cash Equivalents
Kas	519.377	3	398.298	Cash
Giro pada Bank Indonesia	6.035.664	4	6.071.513	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada Bank Lain	679.690	5	2.452.901	Current accounts with Other Banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan	2.204.068	6	3.416.404	Placements with Bank Indonesia and Other Banks - maturing within 3 months from the date of acquisition
Investasi keuangan - jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan	260.227	8	2.469.381	Financial investments - maturing within 3 months from the date of acquisition
Total	9.699.026		14.808.497	Total

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

1. Umum

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum

PT Bank UOB Indonesia (dahulu PT Bank UOB Buana) ("Bank") didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 150 tanggal 31 Agustus 1956 yang dibuat di hadapan Notaris Eliza Pondaag, S.H. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A 5/78/4 tanggal 24 Oktober 1956, didaftarkan pada Pengadilan Negeri Jakarta dengan No. 1811 tanggal 27 Oktober 1956 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 96, Tambahan No.1243 tanggal 30 November 1956.

Bank memulai aktivitas perbankan secara komersial pada tanggal 1 November 1956 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 203443/U.M.II tanggal 15 Oktober 1956 tentang Pemberian Izin Usaha PT Bank Buana Indonesia berkedudukan di Jakarta. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan usaha Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan. Bank telah memperoleh izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia (BI) No. 9/39/KEP/DIR/UD tanggal 22 Juli 1976.

Pada tahun 2000, Bank mengubah status Perseroan menjadi perusahaan terbuka dengan melakukan penawaran umum perdana kepada masyarakat sebanyak 194 juta saham. Perubahan status Bank menjadi perusahaan terbuka telah disetujui oleh Bapepam-LK berdasarkan Surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. S-1544/PM/2000, tanggal 27 Juni 2000. Selanjutnya pada tahun 2002, 2003 dan 2006, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas I, II dan III.

Pada tahun 2007, Bank (yang pada saat itu bernama PT Bank Buana Indonesia Tbk) mengganti nama menjadi PT Bank UOB Buana Tbk sebagaimana dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 9 tanggal 19 Januari 2007, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. W7-01036 HT.01.04-TH-2007 tanggal 29 Januari 2007.

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. General

a. Establishment of the Bank and General Information

PT Bank UOB Indonesia (formerly PT Bank UOB Buana) (the "Bank") was established in Indonesia based on the Deed of Establishment No. 150 dated 31 August 1956 of Eliza Pondaag, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decree Letter No. J.A 5/78/4 dated 24 October 1956, as recorded at the Jakarta Court of Justice under registration No. 1811 dated 27 October 1956 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 96 Supplement No. 1243 dated 30 November 1956.

Bank's commercial banking activities began on 1 November 1956 based on the Decision Letter of The Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No. 203443/U.M.II dated 15 October 1956 about Granting Business License of PT Bank Buana Indonesia located in Jakarta. Based on Article 3 of the Bank's Articles of Association, the scope of Bank's business is to engage in general banking activities. The Bank also obtained a license to run the activities as a foreign bank based on Bank Indonesia (BI) Governor Decree No. 9/39/KEP/DIR/UD dated 22 July 1976.

In 2000, the Bank changed the status of the Company into a public company with initial public offering as many as 194 million shares to the public. The status change of the Bank into a public company has been approved by Bapepam-LK based on the Letter from the Chairman of the Capital Market Supervisory Board No. S-1544/PM/2000, dated 27 June 2000. Furthermore, in 2002, 2003 and 2006, the Bank conducted Limited Public Offering I, II and III.

In 2007, the Bank (whose name at the time was PT Bank Buana Indonesia Tbk) changed the name into PT Bank UOB Buana Tbk as set forth in Deed of Statement of Resolutions of Extraordinary Meeting of Shareholders No. 9 dated 19 January 2007, drawn up before Fathiah Helmi, SH, Notary in Jakarta, which has obtained approval of Minister of Law and Human Rights No. W7-01036 HT.01.04-TH-2007 dated 29 January 2007.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. Umum (lanjutan)

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum (lanjutan)

Pada tahun 2008, RUPS Bank telah menyetujui perubahan status Bank dari perusahaan terbuka menjadi perusahaan tertutup dan menghapuskan pencatatan (*delisting*) saham Bank di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perubahan status, termasuk *delisting* tersebut telah dilakukan sesuai dengan persyaratan yang ditentukan oleh OJK (dahulu Bapepam dan LK) dan BEI, dan Bank telah menyelesaikan hak-hak pemegang saham minoritas melalui proses penawaran tender sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 16 tanggal 16 Januari 2009, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta dan telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Persetujuan No. AHU-26687.AH.01.02. Tahun 2009 tanggal 17 Juni 2009, Anggaran Dasar Bank telah dirubah sehubungan dengan perubahan status Bank dari perusahaan terbuka (publik) menjadi perusahaan tertutup.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 12 tanggal 15 April 2010, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta dan telah diberitahukan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.10-14548 tanggal 14 Juni 2010, para pemegang saham Bank (yang pada saat itu bernama PT Bank UOB Buana) setuju untuk melakukan penggabungan usaha dengan suatu bank yang pada saat itu bernama PT Bank UOB Indonesia.

Pada tanggal 30 Juni 2010, Bank (yang pada saat itu bernama PT Bank UOB Buana) secara efektif menerima penggabungan usaha PT Bank UOB Indonesia, penggabungan tersebut telah memperoleh persetujuan dari BI berdasarkan Surat Keputusan Gubernur BI No. 12/45/KEP.GBI/2010 tanggal 10 Juni 2010 tentang Pemberian Izin Penggabungan Usaha (Merger) PT Bank UOB Indonesia ke dalam PT Bank UOB Buana. Izin tersebut tetap berlaku sebagai izin usaha Bank sebagai perusahaan hasil penggabungan.

1. General (continued)

a. Establishment of the Bank and General Information (continued)

In 2008, the general meeting of shareholders of the Bank has approved the change in the Bank's status from publicly listed to private company and delisted the Bank's shares at Indonesian Stock Exchange (BEI). The change in status, including the delisting process, had been conducted in compliance to the requirements determined by OJK (formerly Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency) and BEI, the Bank which had settled the rights of minority shareholders through tender offer process in accordance with applicable regulations. Pursuant to the Deed of Statement of Resolutions of Extraordinary Meeting of Shareholders No. 16 dated 16 January 2009, drawn up before Fathiah Helmi, SH, Notary in Jakarta and approved by the Minister of Laws and Human Rights through Letter of Approval No. AHU-26687.AH.01.02. Year 2009 dated 17 June 2009, Articles of Association of the Bank have been amended in relation to the change in the Bank's status from a publicly listed to a private company.

By virtue of Deed of Resolutions Statement of Extraordinary Meeting of Shareholders No. 12 dated 15 April 2010, drawn up before Fathiah Helmi, SH, Notary in Jakarta and as notified to the Minister of Laws and Human Rights through Letter of Notification Receipt No. AHU-AH.01.10-14548 dated 14 June 2010, shareholders of the Bank (whose name at the time was PT Bank UOB Buana) agreed to merge its business with a bank whose name at the time was PT Bank UOB Indonesia.

On 30 June 2010, the Bank (whose name at the time was PT Bank UOB Buana) effectively accepted the business merger of PT Bank UOB Indonesia, this merger had obtained the approval of BI under Decision of BI Governor No. 12/45/KEP.GBI/2010 dated 10 June 2010 regarding Granting of Merger Permit of PT Bank UOB Indonesia into PT Bank UOB Buana. The permit still applies as the business permit of the Bank as the surviving bank.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. Umum (lanjutan)

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum (lanjutan)

Pada bulan Mei 2011, Bank melakukan perubahan nama dari PT Bank UOB Buana menjadi PT Bank UOB Indonesia dan telah memperoleh persetujuan dari BI berdasarkan Surat Keputusan Gubernur BI No. 13/34/KEP.GBI/2011 tanggal 19 Mei 2011 tentang Perubahan Penggunaan Izin Usaha Atas Nama PT Bank UOB Buana Menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank UOB Indonesia.

Penawaran Umum Obligasi

Pada bulan Mei 2014, Bank melakukan penawaran umum Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2014 dengan jumlah pokok sebesar Rp1.000.000.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,35% dan dalam jangka waktu 7 tahun sejak tanggal emisi.

Pada bulan Maret 2015, Bank melakukan penawaran umum Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 dengan jumlah pokok sebesar Rp1.500.000.000.000 (nilai penuh) yang terbagi menjadi Obligasi Seri A, Obligasi Seri B dan Obligasi Seri C dengan tingkat bunga tetap masing-masing sebesar 8,60%, 9,40%, dan 9,60% dalam jangka waktu masing-masing 370 hari, 3 tahun dan 5 tahun sejak tanggal emisi.

Bank telah melakukan pelunasan pokok atas Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 Seri A dan Seri B dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp400.000.000.000 dan Rp600.000.000.000 (nilai penuh) yang jatuh tempo masing-masing pada tanggal 11 April 2016 dan 1 April 2018.

Pada bulan November 2016, Bank melakukan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia dan Penawaran Umum Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia dengan target total dana yang dihimpun masing-masing sebesar Rp2.000.000.000.000 (nilai penuh) dan Rp1.000.000.000.000 (nilai penuh).

1. General (continued)

a. Establishment of the Bank and General Information (continued)

In May 2011, the Bank changed its name from PT Bank UOB Buana into PT Bank UOB Indonesia and has obtained approval from the Central Bank by virtue of BI Governor Decree No. 13/34/KEP.GBI/2011 dated 19 May 2011 regarding the Change of Business Permit Use on Behalf of PT Bank UOB Buana into a Business License Under Name of PT Bank UOB Indonesia.

Public Offering of Bonds

In May 2014, the Bank issued Bank UOB Indonesia Subordinated Bonds I Year 2014 amounting to Rp1,000,000,000,000 (full amount) with fixed interest rate of 11.35% and tenor of 7 years since issuance date.

In March 2015 the Bank issued Bank UOB Indonesia Bonds I Year 2015 amounting to Rp1,500,000,000,000 (full amount) which consist of Bonds Series A, Series B and Series C with fixed interest rate of 8.60%, 9.40%, and 9.60%, respectively and tenor of 370 days, 3 years, and 5 years since issuance date, respectively.

The Bank has paid the principal on Bonds I Bank UOB Indonesia in 2015 Series A and Series B with a nominal value Rp400,000,000,000 and Rp600,000,000,000 (full amount), respectively and which matured on 11 April 2016 and 1 April 2018, respectively.

On November 2016, Bank conducted public offering of Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I and Bank UOB Indonesia Subordinate Debt Shelf Offering I with total fund of Rp2,000,000,000,000 (full amount) and Rp1,000,000,000,000 (full amount), respectively.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

1. Umum (lanjutan)

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum (lanjutan)

Dalam rangka penawaran umum tersebut Bank menerbitkan Obligasi-Obligasi sebagai berikut:

1. Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 pada bulan November 2016 dengan jumlah pokok sebesar Rp1.000.000.000.000 (nilai penuh) yang terbagi menjadi Obligasi Seri A sebesar Rp300.000.000.000 (nilai penuh), Obligasi Seri B sebesar Rp600.000.000.000 (nilai penuh) dan Obligasi Seri C sebesar Rp100.000.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga tetap masing-masing sebesar 7,20%, 8,00%, dan 8,25% dalam jangka waktu masing-masing 370 hari, 3 tahun dan 5 tahun sejak tanggal emisi (Catatan 23).

Bank telah melakukan pelunasan pokok atas Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 Seri A dengan nilai nominal Rp300.000.000.000 (nilai penuh) yang jatuh tempo pada tanggal 4 Desember 2017 (Catatan 23).

2. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 pada bulan November 2016 yang memiliki jangka waktu 7 tahun sejak tanggal emisi dengan jumlah pokok sebesar Rp100.000.000.000 (nilai penuh) dan tingkat bunga tetap sebesar 9,40% (Catatan 23).
3. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2017 pada bulan Oktober 2017 yang memiliki jangka waktu 7 tahun sejak tanggal emisi dengan jumlah pokok sebesar Rp500.000.000.000 (nilai penuh) dan tingkat bunga tetap sebesar 9,25% (Catatan 23).
4. Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2018 pada bulan Mei 2018 dengan jumlah pokok sebesar Rp1.000.000.000.000 (nilai penuh) yang terbagi menjadi Obligasi Seri A sebesar Rp862.000.000.000 (nilai penuh), Obligasi Seri B sebesar Rp83.000.000.000 (nilai penuh) dan Obligasi Seri C sebesar Rp55.000.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga tetap masing-masing sebesar 6,15%, 7,40%, dan 7,65% dalam jangka waktu masing-masing 370 hari, 3 tahun dan 5 tahun sejak tanggal emisi (Catatan 23).

1. General (continued)

a. Establishment of the Bank and General Information (continued)

Regarding the public offering, Bank issued bonds as follow:

1. UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Phase I Year 2016 in November 2016 totalling to Rp1,000,000,000,000 (full amount) consist of Bonds Series A amounting to Rp300,000,000,000 (full amount), Series B amounting to Rp600,000,000,000 (full amount) and Series C amounting to Rp100,000,000,000 (full amount) which with fixed interest rate of 7.20%, 8.00%, and 8.25%, and tenor of 370 days, 3 years, and 5 years since issuance date, respectively (Note 23).

The Bank paid the principal of Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Phase I Year 2016 Series A with a nominal value Rp300,000,000,000 (full amount) which matured on 4 December 2017 (Note 23).

2. UOB Indonesia Subordinate Debt Shelf Offering I Phase I 2016 in November 2016 with tenor of 7 years since issuance date totalling to Rp100,000,000,000 (full amount) with fixed interest rate of 9.40% (Note 23).
3. UOB Indonesia Subordinate Debt Shelf Offering I Phase II 2017 in October 2017 with tenor of 7 years since issuance date totalling to Rp500,000,000,000 (full amount) with fixed interest rate of 9.25% (Note 23).
4. UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Phase II Year 2018 in May 2018 totalling to Rp1,000,000,000,000 (full amount) consist of Bonds Series A amounting to Rp862,000,000,000 (full amount), Series B amounting to Rp83,000,000,000 (full amount) and Series C amounting to Rp55,000,000,000 (full amount) which with fixed interest rate of 6.15%, 7.40%, and 7.65%, and tenor of 370 days, 3 years and 5 years since issuance date, respectively (Note 23).

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. Umum (lanjutan)

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum (lanjutan)

Pada bulan Desember 2018, Bank melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia dengan target total dana yang dihimpun sebesar Rp3.000.000.000.000 (nilai penuh).

Dalam rangka penawaran umum tersebut Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2019 pada tanggal 9 Januari 2019 dengan jumlah pokok sebesar Rp100.000.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,20%, dalam jangka waktu 370 hari (Catatan 23).

Perubahan Anggaran Dasar Bank terakhir adalah sebagaimana dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham No. 68 tanggal 25 Mei 2012 mengenai ketentuan Direksi Bank, yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta. Perubahan Anggaran Dasar Bank tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana tercantum dalam Surat No. AHU-AH.01.10-45670 tanggal 26 Desember 2012.

Kantor pusat Bank berlokasi di Jl. M.H. Thamrin No. 10, Jakarta. Pada tanggal 31 Desember 2018, jaringan layanan Bank mencakup 41 kantor cabang, 137 kantor cabang pembantu dan 160 ATM yang tersebar di 30 kota di 18 provinsi yang bekerja sama dengan jaringan ATM Prima dan ATM Bersama, dan jaringan VISA di seluruh dunia, serta jaringan regional ATM grup usaha United Overseas Bank Limited.

Bank dimiliki sebesar 68,943% oleh UOB International Investment Private Limited (UOBII), anak perusahaan dari United Overseas Bank Limited (UOB), Singapura, 30,056% oleh UOB, 1,000% oleh Sukanta Tanudjaja dan sebesar 0,001% oleh lain-lain (Catatan 25).

1. General (continued)

a. Establishment of the Bank and General Information (continued)

On December 2018, Bank conducted public offering of Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering II with total fund of Rp3,000,000,000,000 (full amount).

Regarding the public offering, Bank issued UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering II Phase I Year 2019 on 9 January 2019 totalling to Rp100,000,000,000 (full amount) with fixed interest rate of 8.20% and tenor of 370 days since issuance date, respectively (Note 23).

The latest amendment of the Bank's Articles of Association was as stated on the Resolutions of Shareholders Meeting No. 68 dated 25 May 2012 regarding provision on Bank's Board of Directors, drawn up before Fathiah Helmi, SH, Notary in Jakarta. This amendment of the Bank's Articles of Association was received and recorded by Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in the Letter No. AHU-AH.01.10-45670 dated 26 December 2012.

The Bank's head office is located in Jl. M.H. Thamrin No. 10, Jakarta. As of 31 December 2018, the Bank service network covers 41 branches, 137 sub-branches and 160 ATMs across 30 cities in 18 provinces which collaborate with ATM Prima and ATM Bersama networks, VISA global network and regional ATM network of the United Overseas Bank Limited business group.

The Bank is 68.943% owned by UOB International Investment Private Limited (UOBII), a subsidiary of United Overseas Bank Limited (UOB), Singapore, 30.056% owned by UOB, 1.000% owned by Sukanta Tanudjaja and 0.001% owned by others (Note 25).

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

1. Umum (lanjutan)

b. Dewan Komisaris dan Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ 31 December 2018
Komisaris Utama	Wee Cho Yaw
Wakil Komisaris Utama	Wee Ee Cheong
Komisaris	Lee Chin Yong Francis
Komisaris Independen	Wayan Alit Antara
Komisaris Independen	Aswin Wirjadi
Komisaris Independen	VJH Boentaran Lesmana**)

1. General (continued)

b. Boards of Commissioners and Directors and Employees

The composition of the Bank's Board of Commissioners as of 31 December 2018 and 2017, are as follows:

	31 Desember/ 31 December 2017	
Wee Cho Yaw	Wee Cho Yaw	President Commissioner
Wee Ee Cheong	Wee Ee Cheong	Deputy President Commissioner
Lee Chin Yong Francis	Lee Chin Yong Francis	Commissioner
Wayan Alit Antara	Wayan Alit Antara	Independent Commissioner
Aswin Wirjadi	Aswin Wirjadi	Independent Commissioner
Rusdy Daryono *)	Rusdy Daryono *)	Independent Commissioner

* Rusdy Daryono efektif mengundurkan diri berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 9 Mei 2018. / Rusdy Daryono effectively resigned upon the Annual General Meeting of Shareholders convened on 9 May 2018.

** VJH Boentaran Lesmana efektif menjabat sebagai Komisaris Independen berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 9 Mei 2018 dan telah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan melalui Keputusan Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor Kep-236/D.03/2017 tanggal 22 Desember 2017. / VJH Boentaran Lesmana become effective holding position as Independent Commissioner based on the Annual General Meeting of Shareholders convened on 9 May 2018 and approval from Financial Services Authority through Decree of Board of Commissioners Members of Financial Services Authority Number Kep-236/D.03/2017 dated 22 December 2017.

Susunan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The composition of the Bank's Board of Directors as of 31 December 2018 and 2017, are as follows:

	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017	
Direksi			Boards of Directors
Direktur Utama	Lam Sai Yoke	Lam Sai Yoke	President Director
Wakil Direktur Utama	Iwan Satawidinata***)	Iwan Satawidinata	Deputy President Director
Direktur Keuangan dan Layanan Korporasi	Muljono Tjandra	Muljono Tjandra	Finance and Corporate Services Director
Direktur Channels	-	Pardi Kendy *)	Channels Director
Direktur Kepatuhan	Soehadie Tansol	Soehadie Tansol	Compliance Director
Direktur Manajemen Risiko	Henky Sulisty	Henky Sulisty	Risk Management Director
Direktur Teknologi dan Operasional	Paul Rafiuly**)	-	Technology and Operations Director

* Pardi Kendy efektif mengundurkan diri berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 11 Oktober 2018. / Pardi Kendy effectively resigned upon the Extraordinary General Meeting of Shareholders convened on 11 October 2018.

** Paul Rafiuly efektif menjabat sebagai Direktur Perseroan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 11 Oktober 2018 dan telah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan melalui Salinan Keputusan Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor Kep-143/D.03/2018 tanggal 27 Agustus 2018. / Paul Rafiuly become effective holding position as Director of the Company based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders convened on 11 October 2018 and received approval from the Financial Services Authority through Decree of Board of Commissioners Members of Financial Services Authority Number Kep-143/D.03/2018 dated 27 August 2018.

*** Iwan Satawidinata telah mengajukan surat pengunduran diri sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan pada tanggal 8 Januari 2019 dan akan berlaku efektif setelah mendapatkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa. / Iwan Satawidinata has submitted a resignation letter as Deputy President Director of the Company on 8 January 2019 and will be effective upon the approval of the Extraordinary General Meeting of Shareholders.

Per tanggal 31 Desember 2018, Susunan Komite Audit diputuskan melalui Rapat Dewan Komisaris tanggal 11 Oktober 2018 dan ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 18/SKDIR/0061 tanggal 15 Oktober 2018.

As of 31 December 2018, Composition of the Audit Committee was appointed based on the Resolution of Board of Commissioners Meeting on 11 October 2018 and established by Decree of the Board of Directors No. 18/SKDIR/0061 dated 15 October 2018.

Per tanggal 31 Desember 2017, Susunan Komite Audit diputuskan melalui Rapat Dewan Komisaris 26 Juni 2015 dan ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 15/SKDIR/0025 tanggal 30 Juni 2015.

As of 31 December 2017, Composition of the Audit Committee was appointed based on the Resolution of Board of Commissioners Meeting on 26 June 2015 and established by Decree of the Board of Directors No. 15/SKDIR/0025 dated 30 June 2015.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

1. Umum (lanjutan)

b. Dewan Komisaris dan Direksi dan Karyawan (lanjutan)

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 sebagai berikut :

**Komite Audit/
Audit Committee**

	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017
Komite Audit		
Ketua Komite Audit	Wayan Alit Antara	Wayan Alit Antara
Anggota	Setiawan Kriswanto	Thomas Abdon
Anggota	Nina Diyanti Anwar	Winnie Widya

Per tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Kepala Sekretaris Perusahaan Bank adalah Susilowati berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 15/SKDIR/0021 tanggal 25 Juni 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2018, Kepala Satuan Kerja Audit Intern (Kepala SKAI) adalah Dawny Rachella Tahar berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 18/SKDIR/0003 tanggal 8 Januari 2018.

Per tanggal 31 Desember 2017, berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bank UOB Indonesia No. 17/SKDIR/0056 tanggal 20 November 2017, Nofrizal diangkat sebagai Pejabat Sementara Kepala Satuan Kerja Audit Intern (Kepala SKAI).

Imbalan kerja jangka pendek yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp40.496 dan Rp35.530.

Imbalan kerja jangka panjang yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp7.569 dan Rp2.919. Biaya yang dikeluarkan oleh Bank terkait program imbalan pasca kerja Dewan Komisaris dan Direksi Bank dengan jumlah masing-masing sebesar Rp987 dan Rp950, untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 total karyawan masing-masing sebanyak 4.038 dan 4.028 orang.

1. General (continued)

b. Boards of Commissioners and Directors and Employees (continued)

Composition of the Audit Committee on 31 December 2018 and 2017, are as follows:

Audit Committee
Head of Audit Committee
Member
Member

As of 31 December 2018 and 2017, Head Corporate Secretary is Susilowati based on the Board of Directors Decree No. 15/DIR/0021 dated 25 June 2015.

As of 31 December 2018, Internal Audit Unit Head is Dawny Rachella Tahar based on the Board of Directors' Decree No. 18/SKDIR/0003 dated 8 January 2018.

As of 31 December 2017, based on the Board of Directors PT Bank UOB Indonesia Decree No. 17/SKDIR/0056 dated 20 November 2017, Nofrizal was appointed as Acting Internal Audit Unit Head.

Short-term employee benefits received by the Bank's Boards of Commissioners and Directors for the year ended 31 December 2018 and 2017 amounted to Rp40,496 and Rp35,530, respectively.

Long-term employee benefits received by Bank's Boards of Commissioners and Directors for the years ended 31 December 2018 and 2017 amounted to Rp7,569 and Rp2,919, respectively. Expenses incurred by the Bank relating to post-employment benefits the Bank's Boards of Commissioners and Directors amounted to Rp987 and Rp950, for the years ended 31 December 2018 and 2017, respectively.

As of 31 December 2018 and 2017, the Bank had 4,038 and 4,028 employees, respectively.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting, yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan Peraturan Bapepam dan LK No. VIII.G.7 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Laporan keuangan kecuali laporan arus kas, disusun dengan dasar akrual dan berdasarkan konsep biaya historis, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dan arus kas dikelompokkan atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, dan investasi keuangan yang jatuh tempo dalam waktu 3 bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lainnya disajikan terpisah antara akun-akun yang akan direklasifikasikan ke laba rugi dan akun - akun yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- nilai aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan.
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. Summary of Significant Accounting Policies

The significant accounting policies applied in the preparation of the financial statements for the year ended 31 December 2018, are as follows:

a. Basis of Preparation of the Financial Statements

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and Bapepam and LK regulation No. VIII.G.7 Attachment of the Chairman of Bapepam and LK's decree No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012, "Guidelines for Financial Statements Presentation and Disclosure for Issuer or Public Companies".

The financial statements, except for the statement of cash flows, are prepared using the accrual basis and based on historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The statement of cash flows have been prepared using the modified direct method and the cash flows have been classified on the basis of operating, investing and financing activities. Cash and cash equivalents consists of cash, current accounts with Bank Indonesia and current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, and financial investments, maturing within 3 months or less from the acquisition date provided they are not used as collateral for borrowings nor restricted.

The items under Other Comprehensive Income (OCI) are presented separately between items to be reclassified to profit or loss and those items not to be reclassified to profit or loss.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of estimates and assumptions that affect:

- the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of financial statements.
- the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik Manajemen atas kejadian dan aktivitas saat ini, hasil akhir mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam laporan keuangan adalah mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi jutaan Rupiah.

b. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam menjalankan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor). Yang termasuk pihak berelasi adalah sebagai berikut:

1. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - b. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - c. Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor.
2. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal sebagai berikut:
 - a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

a. Basis of Preparation of the Financial Statements (continued)

Although these estimates are based on Management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

The presentation currency used in the financial statement is Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Bank. Figures in the financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah unless otherwise stated.

b. Transactions with Related Parties

In the normal course of its business, the Bank enters into transactions with related parties which are defined under SFAS No. 7, "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.

A related party is a person or entity that is related to the entity that is preparing its financial statements (reporting entity). The related parties are as follows:

1. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - a. Has control or joint control of the reporting entity;
 - b. Has significant influence over the reporting entity; or
 - c. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
2. An entity is related to a reporting entity if any of the following condition applies:
 - a. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

b. Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor). Yang termasuk pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- b. Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain adalah anggotanya);
- c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
- d. Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
- e. Entitas tersebut adalah sebuah program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
- f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka (1); atau
- g. Orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka (1) huruf (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- h. Entitas, atau anggota dari kelompok dimana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor

c. Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain Investasi pada Sukuk)

Bank menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

b. Transactions with Related Parties (continued)

A related party is a person or entity that is related to the entity that is preparing its financial statements (reporting entity). The related parties are as follows: (continued)

- b. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
- c. Both entities are joint ventures of the same third party;
- d. One entity is a joint venture of a third party and the other entity is an associate of the third entity;
- e. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity;
- f. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (1); or
- g. A person identified in (1) (a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
- h. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

c. Financial Assets and Liabilities

Financial Assets and Liabilities (Other Than Investment in Sukuk)

The Bank has applied PSAK No. 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and PSAK No. 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures".

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

**Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain
Investasi pada Sukuk) (lanjutan)**

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Bank menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pengakuan dan Pengukuran

Klasifikasi instrumen keuangan pada pengakuan awal tergantung pada tujuan dan intensi manajemen serta karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Semua instrumen keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya.

Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset yang diperoleh Bank atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit taking*), atau merupakan derivatif (kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai).

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

**Financial Assets and Liabilities (Other Than
Investment in Sukuk) (continued)**

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity financial assets and available-for-sale financial assets. The Bank determines the classification of its financial assets at initial recognition.

Financial liabilities classified as financial liabilities are measured at amortized cost and financial liabilities at fair value through profit or loss.

Recognition and Measurement

The classification of financial instruments at initial recognition depends on the purpose and the management's intention for which the financial instruments were acquired and their characteristics. All financial instruments are measured initially at their fair value.

The subsequent measurement of financial assets and liabilities depends on their classification.

In the case that financial assets or liabilities are not designated at fair value through profit or loss, the fair value should be added with attributable transaction costs directly from acquisition or issuance of financial assets or liabilities.

Financial assets measured at fair value through profit or loss are those assets that the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking, or derivatives (unless they are designated and effective as hedging instruments).

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

**Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain
Investasi pada Sukuk) (lanjutan)**

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Aset Keuangan

- a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan manajemen untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki untuk diperdagangkan jika dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit taking*), atau merupakan derivatif (kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai).

Setelah pengukuran awal, aset keuangan yang dikelompokkan dalam kategori ini diukur sebesar nilai wajarnya, keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar instrumen keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "Keuntungan yang telah direalisasi dan belum direalisasi atas efek-efek yang dijual dan perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan - neto".

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Financial Assets and Liabilities (Other Than Investment in Sukuk) (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial Assets

- a) Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss comprises of financial assets classified as held for trading, and financial assets designated by management as at fair value through profit or loss upon initial recognition.

Financial assets are classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking, or derivatives (unless they are designated and effective as hedging instruments).

After initial recognition, the financial assets included in this category are measured at fair value, the unrealized gains or losses resulting from changes in fair value are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as "Realized and unrealized gain on securities sold and from changes in fair value of trading securities - net".

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

**Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain
Investasi pada Sukuk) (lanjutan)**

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

b) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Setelah pengukuran awal, instrumen keuangan tersedia untuk dijual selanjutnya diukur sebesar nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi diakui sebagai penghasilan komprehensif lainnya (sebagai "Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto").

c) Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif (EIR), dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada awal akuisisi dan fee/biaya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari EIR. Amortisasi dan kerugian yang timbul dari penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Financial Assets and Liabilities (Other Than Investment in Sukuk) (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial Assets (continued)

b) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are neither classified as held-for-trading nor designated as at fair value through profit or loss. After initial measurement, available-for-sale financial instruments are subsequently measured at fair value. Unrealized gains and losses are recognized as other comprehensive income (as "Unrealized gain (loss) on available-for-sale securities - net").

c) Held-to-maturity financial assets

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities, which the Bank has positive intention and ability to hold the financial assets to maturity.

After initial measurement, held-to-maturity financial assets are measured at amortized cost using the Effective Interest Rate (EIR) method, less impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees/costs that are an integral part of the EIR. The amortization and the losses arising from impairment of such investments are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain Investasi pada Sukuk) (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

d) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak dikuotasi pada pasar aktif, kecuali:

- Aset dimana Bank mempunyai intensi untuk menjual segera atau dalam waktu dekat dan pinjaman yang diberikan dan piutang yang diukur Bank pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat awal pengakuan;
- Aset dimana Bank pada awal pengakuan dimaksudkan sebagai tersedia untuk dijual; atau
- Aset dimana Bank mungkin tidak akan mendapat pemulihan secara substansial atas investasi awalnya, selain karena penurunan kualitas pinjaman aset keuangan.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan EIR dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan nilai kredit pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode EIR yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dikurangi penurunan untuk penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih. Amortisasi suku bunga efektif dan kerugian yang timbul atas penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Financial Assets and Liabilities (Other Than Investment in Sukuk) (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial Assets (continued)

d) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in active markets, other than:

- Those that the Bank intends to sell immediately or in the near term and loans and receivables that the Bank upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;
- Those that the Bank, upon initial recognition, designated as available-for-sale; or
- Those for which the Bank may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.

After initial measurements, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the EIR, less allowance for impairment. Amortized cost is measured at initial recognition minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using EIR method of any difference between that initial amount and the maturity amount, and minus any reduction for impairment or uncollectibility. The EIR amortization and losses arising from impairment is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain Investasi pada Sukuk) (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

d) Pinjaman yang diberikan dan piutang (lanjutan)

Bank mengakui pendapatan bunga dengan menggunakan tingkat pengembalian yang mewakili estimasi terbaik dari tingkat pengembalian konstan selama *expected behavioural life* atas kredit yang diberikan dan mengakui dampak dari tingkat bunga yang berpotensi berbeda yang dibebankan pada berbagai tahap dan karakteristik lainnya dari siklus hidup produk (termasuk pembayaran di muka, biaya bunga dan biaya penalti). Estimasi ini, pada dasarnya, memerlukan elemen penilaian mengenai perilaku yang diharapkan dan siklus hidup instrumen, serta biaya yang diharapkan untuk tarif dasar Bank dan pendapatan/pengeluaran *fee* lainnya yang merupakan bagian integral dari instrumen.

Sejak Agustus 2018, Manajemen mengubah estimasi ekspektasi umur kredit perumahan dari pendekatan umur kontraktual menjadi umur *behaviour*.

Liabilitas Keuangan

a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari dua sub-kategori, yaitu liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Financial Assets and Liabilities (Other Than Investment in Sukuk) (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial Assets (continued)

d) Loans and receivables (continued)

The Bank recognises interest income using a rate of return that represents the best estimate of a constant rate of return over the expected behavioural life of loans and recognises the effect of potentially different interest rate charged at various stages and other characteristics of the product life cycle (including prepayments, penalty interest and charges). This estimation, by nature, requires an element of judgment regarding the expected behavior and life-cycle of the instruments, as well expected charges to Bank's base rate and other fee income/expense that are integral parts of the instrument.

Since August 2018, Management changed the estimated expected life of mortgage loan from contractual life to behaviour life approach.

Financial Liabilities

a) Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss consist of two sub-categories; financial liabilities classified as held for trading and financial liabilities designated by the Bank as at fair value through profit or loss upon initial recognition.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain Investasi pada Sukuk) (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

- a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti pola ambil untung dalam jangka pendek terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan yang diukur dari nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "Keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan".

- b) Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi merupakan liabilitas keuangan dalam klasifikasi tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan berdasarkan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode EIR.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Financial Assets and Liabilities (Other Than Investment in Sukuk) (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial Liabilities (continued)

- a) Financial liabilities at fair value through profit or loss (continued)

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of portfolio of identified financial instrument that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking. Derivatives are also categorized as held for trading unless they are designated and effectively as hedging instruments.

Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities classified held for trading and designated at fair value through profit or loss are recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income as "Gains or losses from changes in fair value of financial instruments".

- b) Financial liabilities measured at amortized cost

Financial liabilities measured at amortized cost were financial liabilities that are not classified as fair value through profit or loss.

After initial recognition, the Bank measures all financial liabilities at amortized cost using EIR method.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain Investasi pada Sukuk) (lanjutan)

Financial Assets and Liabilities (Other Than Investment in Sukuk) (continued)

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut:

The following table presents financial instruments classification of the Bank based on their characteristic:

Instrumen Keuangan dan Klasifikasinya

Financial Instruments and their Classification

Aset keuangan:

Financial assets:

Kas
Pinjaman yang diberikan dan piutang

Cash
Loans and receivables

Giro pada Bank Indonesia
Pinjaman yang diberikan dan piutang

Current accounts with Bank Indonesia
Loans and receivables

Giro pada bank lain
Pinjaman yang diberikan dan piutang

Current accounts with other bank
Loans and receivables

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain
Pinjaman yang diberikan dan piutang

Placements with Bank Indonesia and other banks
Loans and receivables

Efek-efek yang diperdagangkan
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Trading Securities
Financial assets at fair value through profit or loss

Investasi keuangan
Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual

Financial investments
Held-to-maturity financial assets and Available-for-sale financial assets

Tagihan derivatif
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Derivatives receivable
Financial assets at fair value through profit or loss

Kredit yang diberikan
Pinjaman yang diberikan dan piutang
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Loans
Loans and receivables
Financial assets at fair value through profit or loss

Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali
Pinjaman yang diberikan dan piutang

Receivables on securities purchased with agreements to resell
Loans and receivables

Tagihan akseptasi
Pinjaman yang diberikan dan piutang

Acceptances receivable
Loans and receivables

Aset lain-lain
Pinjaman yang diberikan dan piutang

Other assets
Loans and receivables

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of 31 December 2018 and
 for the Year Then Ended
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain Investasi pada Sukuk) (lanjutan)

Financial Assets and Liabilities (Other Than Investment in Sukuk) (continued)

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut: (lanjutan)

The following table presents financial instruments classification of the Bank based on their characteristic: (continued)

Instrumen Keuangan dan Klasifikasinya (lanjutan)

Financial Instruments and their Classification (continued)

Liabilitas keuangan:

Financial liabilities:

Liabilitas segera

Current liabilities

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan setelah diamortisasi

Financial liabilities measured at amortized cost

Simpanan

Deposits

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan setelah diamortisasi

Financial liabilities measured at amortized cost

Bunga yang masih harus dibayar

Interest payable

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan setelah diamortisasi

Financial liabilities measured at amortized cost

Simpanan dari bank lain

Deposit from other bank

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan setelah diamortisasi

Financial liabilities measured at amortized cost

Liabilitas derivatif

Derivatives payable

Liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Financial liabilities at fair value through profit or loss

Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali

Liabilities on securities sold under repurchase agreements

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan setelah diamortisasi

Financial liabilities measured at amortized cost

Efek hutang yang diterbitkan

Debt securities issued

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan setelah diamortisasi

Financial liabilities measured at amortized cost

Pinjaman yang diterima

Borrowings

Liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Financial liabilities at fair value through profit or loss

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan setelah diamortisasi

Financial liabilities measured at amortized cost

Liabilitas akseptasi

Acceptances payable

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan setelah diamortisasi

Financial liabilities measured at amortized cost

Liabilitas lain-lain

Other liabilities

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan setelah diamortisasi

Financial liabilities measured at amortized cost

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain Investasi pada Sukuk) (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- Bank telah mentransfer hak-nya untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan
- (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

Ketika Bank telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Bank yang berkelanjutan atas aset tersebut.

Kredit yang diberikan atau aset keuangan lain dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit dalam waktu dekat atau hubungan normal antara Bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kemudian atas kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan di laporan posisi keuangan, sedangkan jika setelah tanggal laporan posisi keuangan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Financial Assets and Liabilities (Other Than Investment in Sukuk) (continued)

Derecognition

a. Financial assets are derecognized when:

- The contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; or
- The Bank has transferred its rights to receive cash flows from the financial assets or has assumed an obligation to pay the cash flows in full without material delay to a third party under a "pass through arrangement"; and
- (a) the Bank has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Bank has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When the Bank has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a "pass through arrangement", and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Bank's continuing involvement in the asset.

Loans and receivables or other financial assets are written off when there is no realistic prospect of collection in the near future or the normal relationship between the Bank and the borrowers has ceased to exist. When a loan is deemed uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment losses. Subsequent recoveries of loans previously written off, are added to the allowance for impairment losses account in the statement of financial position, if recovered in the current year and are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as other operational income, if recovered after the statement of financial position date.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain Investasi pada Sukuk) (lanjutan)

Financial Assets and Liabilities (Other Than Investment in Sukuk) (continued)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Derecognition (continued)

- b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

- b. Financial liabilities are derecognized when they are extinguished, i.e. liabilities stated in the contract are discharged, cancelled or has expired.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, seperti pertukaran atau modifikasi yang diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Saling Hapus

Offsetting

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak yang berkekuatan hukum berarti:

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position if, and only if, there is currently an enforceable legal rights to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously. Enforceable right means:

- a. tidak terdapat kontinjensi di masa yang akan datang, dan
- b. hak yang berkekuatan hukum pada kondisi-kondisi berikut ini;
 - i. kegiatan bisnis normal;
 - ii. kondisi kegagalan usaha; dan
 - iii. kondisi gagal bayar atau bangkrut

- a. there are no contingencies in the future, and
- b. enforceable right to the following conditions;
 - i. deploying normal activities;
 - ii. conditions of business failures; and
 - iii. conditions of default or bankruptcy

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

Nilai Wajar

Fair Value

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain Investasi pada Sukuk) (lanjutan)

Financial Assets and Liabilities (Other Than Investment in Sukuk) (continued)

Nilai Wajar (lanjutan)

Fair Value (continued)

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, dipasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

- In the principal market for the asset or liability; or
- In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset dan liabilitas tersebut dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomi dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

Bank menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

The Bank uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- Level 1 : harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 : input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung;

- Level 1 : quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 : inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability either directly (example, price) or indirectly;

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain Investasi pada Sukuk) (lanjutan)

Financial Assets and Liabilities (Other Than Investment in Sukuk) (continued)

Nilai Wajar (lanjutan)

Fair Value (continued)

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan: (lanjutan)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole: (continued)

- Level 3 : Input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

- Level 3 : inputs for the asset and liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Bank menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Bank determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Reclassification of Financial Instruments

Bank tidak melakukan reklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke klasifikasi yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

The Bank shall not reclassify any financial instrument out of or into the fair value through profit or loss classification while it is held or issued.

Bank tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Bank sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

The Bank does not reclassify any financial instrument out of fair value through profit or loss classification if upon initial recognition the financial instrument is designated by the Bank as at fair value through profit or loss.

Bank mereklasifikasi aset keuangan dari diukur pada nilai wajar jika aset keuangan tersebut tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat (meskipun aset keuangan mungkin telah diperoleh atau timbul terutama untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat).

The Bank reclassify a financial asset out of fair value through profit or loss classification if the financial asset no longer incurred for the purpose of selling or repurchasing it in the near term (although the financial asset may have been acquired or intended principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term).

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain Investasi pada Sukuk) (lanjutan)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Persyaratan untuk reklasifikasi adalah:

- Dilakukan dalam situasi yang langka,
- Memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak diisyaratkan untuk diklasifikasikan sebagai diperdagangkan pada pengakuan awal) dan Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Bank tidak mereklasifikasi instrumen keuangan ke dalam kategori nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal.

Bank mereklasifikasi aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual) dari tersedia untuk dijual jika Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Bank tidak mereklasifikasi aset keuangan yang dikategorikan dimiliki hingga jatuh tempo. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi spesifik tertentu), maka seluruh aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo akan direklasifikasi menjadi aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Selanjutnya, Bank tidak akan mengklasifikasi aset keuangan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun berikutnya.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Financial Assets and Liabilities (Other Than Investment in Sukuk) (continued)

Reclassification of Financial Instruments (continued)

Requirement for the reclassification are:

- Occurs in a rare circumstances,
- Qualifies as loans and receivables definition (if the financial asset is not designated as at held for trading upon initial recognition) and the Bank has the intention and ability to hold the financial assets for the future that can be forecasted or to maturity.

The Bank does not reclassify any financial instrument into fair value through profit or loss classification after initial recognition.

The Bank reclassify a financial asset at available-for-sale classification which qualifies as loans and receivable definition (if the financial asset is not designated as at available-for-sale) from available-for-sale if the Bank has the intention and ability to hold the financial asset for the future that can be forecasted or to maturity.

The Bank does not reclassify any financial asset categorized as held-to-maturity. If there is a sale or reclassification of held-to-maturity financial asset for more than an insignificant amount before maturity (other than in certain specific circumstances), the entire held-to-maturity financial assets will have to be reclassified as available-for-sale financial assets. Subsequently, the Bank shall not classify financial asset as held-to-maturity during the following two years.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of 31 December 2018 and
 for the Year Then Ended
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain Investasi pada Sukuk) (lanjutan)

Financial Assets and Liabilities (Other Than Investment in Sukuk) (continued)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Reclassification of Financial Instruments (continued)

Kondisi spesifik tertentu yang dimaksud adalah sebagai berikut:

The certain specific circumstances are as follows:

- a) Dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, sehingga perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut.
- b) Ketika Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset-aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- c) Terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak terulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

- a) Performed if financial assets are so close to maturity or call date, that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on their fair value.
- b) When the Bank have collected substantially all of the financial assets original principal through scheduled payment or prepayment; or
- c) Attributable to an isolated event that is beyond the Bank's control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Bank.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian belum direalisasi yang telah diakui sebagai laba rugi tidak dapat dibalik.

Reclassification of fair value through profit or loss financial asset to loans and receivables is recorded at cost or amortized cost. Unrealized gain or loss that has been recognized as profit or loss shall not be reversed.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian belum direalisasi yang sebelumnya diakui dalam ekuitas dicatat dengan cara sebagai berikut:

Reclassification of available-for-sale financial asset to loans and receivables is recorded at cost or amortized cost. Any previous gain or loss which has been recognized directly in equity shall be accounted for as follows:

- a) Jika aset keuangan memiliki jatuh tempo tetap, keuntungan atau kerugian diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur investasi dengan EIR.
- b) Jika aset keuangan tidak memiliki jatuh tempo yang tetap, keuntungan atau kerugian tetap dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dijual atau dilepaskan dan pada saat itu keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

- a) In the case of a financial asset with a fixed maturity, the gain or loss shall be amortized to profit or loss over the remaining life of the investment using the EIR.
- b) In the case of a financial asset that does not have a fixed maturity, the gain or loss shall remain in equity until the financial asset is sold or otherwise disposed of, when it shall be recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain Investasi pada Sukuk) (lanjutan)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok yang dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Investasi pada Sukuk

Efek-efek dan obligasi Pemerintah syariah, kecuali Reksadana, diklasifikasikan berdasarkan model usaha yang ditentukan oleh Bank pada saat pembelian surat berharga tersebut didasarkan atas klasifikasi yang sesuai dengan PSAK No. 110 tentang "Akuntansi Sukuk" sebagai berikut:

- a. Surat berharga diukur pada biaya perolehan disajikan sebesar biaya perolehan (termasuk biaya transaksi) yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi dan diskonto diamortisasi selama periode hingga jatuh tempo.
- b. Surat berharga diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.
- c. Surat berharga yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya. Surat berharga disajikan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam penghasilan komprehensif lain. Premi dan diskonto diamortisasi selama periode hingga jatuh tempo.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Financial Assets and Liabilities (Other Than Investment in Sukuk) (continued)

Reclassification of Financial Instruments (continued)

Reclassification of held-to-maturity financial asset to available-for-sale is recorded at fair value. The unrealized gain or loss is recognized in equity until the time financial assets is derecognized and at the time the cumulative gain or loss previously recognized in equity shall be recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Investment in Sukuk

Sharia securities and Government bonds, except for Reksadana, are classified based on business model, determined by the Bank at the date of purchase in accordance with SFAS No. 110 on "Accounting for Sukuk" as follows:

- a. At cost securities are stated at cost (including transaction costs), adjusted by unamortised premium and/or discount. Premium and discount are amortised over the period until maturity.
- b. At fair value securities are stated at fair values through profit or loss. Unrealised gains or losses from the increase or decrease in fair values are presented in current year profit or loss.
- c. At fair value through other comprehensive income securities are measured at fair value. Unrealised gains or losses from the increase or decrease in fair value are presented in other comprehensive income. Premium and discount are amortized over the period until maturity.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

d. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain setelah perolehan awal diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode EIR. Cadangan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

e. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penempatan dana dalam bentuk *call money*, Fasilitas Simpanan Bank Indonesia, deposito berjangka dan lain-lain.

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan.

Penempatan pada bank lain dinilai berdasarkan nilai wajar ditambah biaya transaksi tambahan langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan EIR. Cadangan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

f. Efek-efek yang diperdagangkan

Efek-efek yang diperdagangkan terdiri dari Surat Utang Negara, Surat Perbendaharaan Negara, dan Sertifikat Bank Indonesia yang dikategorikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan dan dicatat di laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan. Pendapatan bunga dari efek hutang dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak. Pada saat penjualan portofolio efek yang diperdagangkan, selisih antara harga jual dengan harga perolehan diakui sebagai keuntungan atau kerugian penjualan pada tahun dimana efek tersebut dijual.

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

d. Current Accounts with Bank Indonesia and Other Banks

Subsequent to initial recognition, current accounts with Bank Indonesia and other banks are measured at their amortized cost using the EIR method. Allowance for impairment losses is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2k.

e. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia and other banks consist of call money, Bank Indonesia Deposit Facilities, time deposits and others.

Placements with Bank Indonesia are stated in outstanding balances.

Placements with other banks are initially measured at fair value plus incremental direct transaction cost, if any, and subsequently measured at their amortized cost using EIR. Allowances for impairment losses are assessed if there is an objective evidence of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2k.

f. Trading securities

Trading securities comprises of Government Bonds, State Treasury Notes, and Certificates of Bank Indonesia that are classified as held for trading; these are recorded at fair value in the statement of financial position.

Unrealized gains or losses resulting from the increase or decrease in fair value are recognized in the current year statement of profit or loss and other comprehensive income. The interest income from debt securities is recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income according to the terms of the contract. At the time of sale of trading securities portfolio, the difference between the selling price and the purchase price is recognized as a gain or loss in the year when the securities are sold.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

g. Investasi Keuangan

Investasi keuangan diklasifikasikan sebagai berikut:

Efek-efek yang Tersedia untuk Dijual

Efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dan diukur sebesar nilai wajar dengan memperhitungkan pendapatan dan/atau beban yang dapat diatribusikan langsung pada pembelian efek-efek. Setelah pengakuan awal, keuntungan dan kerugian yang belum direalisasikan dari kenaikan atau penurunan nilai wajar, setelah pajak, diakui dan disajikan sebagai komponen ekuitas.

Ketika investasi tersebut dihapus, keuntungan atau kerugian kumulatif setelah pajak, yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lainnya, diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai pada investasi tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dikeluarkan dari penghasilan komprehensif lainnya.

Premi dan/atau diskonto diamortisasi sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan EIR.

Efek-efek yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo diakui dan diukur sebesar nilai wajar dengan memperhitungkan pendapatan dan/atau beban yang dapat diatribusikan langsung pada pembelian efek-efek. Setelah pengakuan awal, efek-efek diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode EIR.

h. Instrumen Keuangan Derivatif

Seluruh instrumen derivatif dicatat dalam laporan posisi keuangan berdasarkan nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut ditentukan berdasarkan harga pasar, kurs Reuters pada tanggal pelaporan laporan posisi keuangan, diskonto arus kas, model penentu harga atau harga yang diberikan oleh broker (*quoted price*) atas instrumen lain yang memiliki karakteristik atau model penentuan harga serupa.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

g. Financial Investments

Financial investments are classified as follows:

Available-for-Sale Securities

Available-for-sale securities are recognized and measured at fair value by calculating income and/or expenses directly attributable to the purchase of securities. After initial recognition, gains and losses from changes in fair value of securities, net of tax, are recognized directly to equity.

When the investment is disposed the cumulative gain or loss, net of tax, previously recognized in other comprehensive income is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. The losses arising from impairment of such investments are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income and removed from other comprehensive income.

Premium and/or discount is amortized and reported as interest income using the EIR.

Held-to-Maturity Securities

Held-to-maturity securities is recognized and measured at fair value by calculating income and/or expenses directly attributable to the purchase of securities. After initial recognition, securities are measured at amortized acquisition cost using EIR.

h. Derivatives Financial Instruments

All derivative instruments are recognized in statement of financial position at fair value. The fair value is based on the market rate, Reuters exchange rate at statement of financial position date, discounted cash flows and price valuation or broker quoted price on other instruments with similar characteristics or price model.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

h. Instrumen Keuangan Derivatif (lanjutan)

h. Derivatives Financial Instruments (continued)

Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai (atau tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai) diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Gain or loss on a derivative contract not designated as a hedging instrument (or does not qualify as a hedging instrument) is recognized in the current year statement of profit or loss and comprehensive income.

Instrumen derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama non-derivatif dan diperlakukan sebagai instrumen derivatif jika seluruh kriteria berikut terpenuhi:

Embedded derivatives instruments are separated from their host non-derivative contract and accounted for as a derivative instrument if all of the following criteria are met:

1. Risiko dan karakteristik ekonomi dari derivatif melekat tidak secara erat berhubungan dengan karakteristik dan risiko kontrak utama.
2. Instrumen terpisah dengan kondisi yang sama dengan instrumen derivatif melekat memenuhi definisi dari derivatif, dan
3. Instrumen hibrid (kombinasi) tidak diukur pada harga wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (yaitu derivatif melekat dalam aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak dipisahkan).

1. *The economic characteristics and risks of the embedded derivative are not closely related to those of the host contract.*
2. *A separate instrument with the same terms as the embedded derivative would meet the definition of a derivative, and*
3. *The hybrid (combined) instrument is not measured at fair value with changes in fair value recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income (i.e. a derivative that is embedded in a financial asset or financial liability at fair value through profit or loss is not separated).*

Akuntansi Lindung Nilai

Hedge Accounting

Bank menerapkan akuntansi lindung nilai untuk beberapa transaksi derivatif ketika memenuhi kriteria dibawah ini:

The Bank applies hedge accounting on certain derivative transactions when it meets the specified criterias below:

1. Pada awal hubungan lindung nilai, Bank secara formal mendokumentasikan hubungan antara item yang dilindung nilai dengan instrumen lindung nilainya, jenis risiko, tujuan dan strategi dalam melaksanakan lindung nilai serta metodologi yang digunakan untuk menilai keefektifan lindung nilai tersebut.
2. Selanjutnya, penilaian dilakukan untuk meyakinkan bahwa instrumen lindung nilai tersebut diharapkan untuk sangat efektif untuk mencapai saling-hapus perubahan atas nilai wajar atau arus kas yang terkait dengan risiko yang dilindungi. Lindung nilai dinilai setiap kuartal.

1. *At the beginning of a hedge relationship, the Bank formally documents the relationship between the hedged item and the hedging instrument, including the nature of the risk, the objective and strategy for undertaking the hedge and the method that will be used to assess hedging effectiveness.*
2. *Subsequently, an assessment is done to ensure that the hedging instrument is expected to be highly effective in achieving offsetting changes in fair value or cash flows attributable to the hedged risk. Hedges are assessed quarterly.*

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan Derivatif (lanjutan)

Akuntansi Lindung Nilai (lanjutan)

Lindung nilai diharapkan menjadi sangat efektif jika perubahan nilai wajar atau arus kas dari *item* yang dilindungi dinilai terkait dengan risiko yang dilindungi dinilai saling hapus dengan perubahan nilai wajar atau arus kas dari instrumen lindung nilai, dalam kisaran 80% sampai dengan 125% selama periode lindung nilai. Pada situasi dimana *item* yang dilindungi nilai merupakan suatu prakiraan transaksi, Bank akan mengevaluasi apakah transaksi tersebut memiliki kemungkinan terjadi yang tinggi dan menimbulkan paparan variasi arus kas yang akan pasti mempengaruhi laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Lindung nilai atas nilai wajar

Keuntungan atau kerugian dari suatu kontrak derivatif yang ditujukan dan memenuhi syarat sebagai instrumen lindung nilai atas nilai wajar, dan keuntungan atau kerugian atas revaluasi lindung nilai aset atau liabilitas, diakui sebagai laba atau rugi yang dapat saling hapus dalam periode akuntansi yang sama. Setiap selisih yang terjadi yang menunjukkan akibat ketidakefektifan lindung nilai secara langsung diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

i. Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan EIR dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan nilai kredit pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode EIR yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dikurangi penurunan untuk penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih. Amortisasi tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Cadangan kerugian atas penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

h. Derivatives Financial Instruments (continued)

Hedge Accounting (continued)

A hedge is expected to be highly effective if the changes in the fair value or cash flows of the hedged item attributable to the hedged risk are offset by changes in the fair value or cash flows of the hedging instrument in a range of 80% to 125% during the period for which the hedge is designated. In the situation where the hedged item is a forecasted transaction, the Bank will make an assessment whether the transaction has high probability of occurrence and presents an exposure to variation in cash flows that definitely will affect the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Fair value hedge

Gains or losses on the derivative contract designated and meet the requirements of fair value hedge, and the gains or losses on the fair value changes of hedged assets or liabilities are recognized in profit or loss in the same accounting period. Gains or losses arising from such fair value changes may be offset. Any difference that arises representing the effect of hedge ineffectiveness is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

i. Loans

Loans are measured at amortized cost using the EIR less allowance for impairment losses. The amortized cost of loan is the amount at which the loan is measured at initial recognition minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using EIR method of any difference between that initial amount and the maturity amount, and minus any reduction for impairment or uncollectibility. The amortization is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

The allowance for impairment losses are assessed if there is an objective evidence of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2k.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

i. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Kredit sindikasi dinyatakan sebesar pokok kredit sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

Restrukturisasi Kredit

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit hanya diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Untuk restrukturisasi kredit bermasalah dengan cara konversi kredit yang diberikan menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya, kerugian dari restrukturisasi kredit diakui hanya apabila nilai wajar penyertaan saham atau instrumen keuangan yang diterima dikurangi estimasi biaya untuk menjualnya adalah kurang dari nilai tercatat kredit yang diberikan.

Saat ini hanya terdapat restrukturisasi kredit dengan menggunakan metode perpanjangan jangka waktu kredit.

j. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

Tagihan akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode EIR, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Liabilitas akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode EIR.

Cadangan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

i. Loans (continued)

Syndicated loans are stated at the loan principal amount based on the risk participation by the Bank.

Loan Restructuring

Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognized only if the cash value of total future cash receipt specified in the new terms of the loans, including both receipt designated as interest and those designated as loan principal, are less than the recorded amounts of loans before restructuring.

For loan restructuring which involve a conversion of loans into equity or other financial instruments, a loss on loan restructuring is recognized only if the fair value of the equity or other financial instruments received, reduced by estimated costs to sell the equity or other financial instruments, is less than the carrying value of loan.

Currently, there was only loan restructuring using extension terms of loans method.

j. Acceptances Receivable and Payable

Acceptances receivable are measured at amortized cost using the EIR, less allowance for impairment losses. Acceptance liabilities are measured at amortized cost by using the EIR.

The allowance for impairment losses are assessed if there is an objective evidence of impairment by using the impairment methodology as disclosed in Note 2k.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan

k. Impairment of Financial Assets

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang menyebabkan penurunan nilai), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang diestimasi secara andal.

The Bank assesses at each statement of financial position date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired and impairment losses incurred if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Bukti penurunan nilai meliputi indikasi kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam, wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga, kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, misalnya perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Evidence of impairment include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

Jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang diharapkan tapi belum terjadi).

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred).

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan identifikasi kerugian ditentukan oleh Manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 sampai 12 bulan, untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

The estimated period between the occurrence of the event and identification of loss is determined by Management for each identified portfolio. In general, the periods used vary between 3 to 12 month; in exceptional cases, longer periods are warranted.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Bank pada awalnya menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

For financial assets carried at amortized cost, the Bank first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan dilakukan penilaian secara kolektif.

Jika Bank menyimpulkan tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai aset keuangan yang dinilai secara individual, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Bank menetapkan kredit yang dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan tertentu dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
2. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Cadangan kerugian penurunan nilai secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows*).

Bank menetapkan bahwa kredit dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual bernilai signifikan dan tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai.
2. Kredit yang secara individual bernilai tidak signifikan.
3. Kredit yang telah direstrukturisasi yang secara individual bernilai tidak signifikan.

Bank menerapkan cadangan penurunan nilai secara kolektif yang dihitung dengan menggunakan metode statistik atas data historis berupa *probability of default* di masa lalu, waktu pemulihan dan jumlah kerugian yang terjadi (*Loss Given Default*) yang selanjutnya disesuaikan lagi dengan pertimbangan manajemen terkait kondisi ekonomi dan kredit saat ini.

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

k. Impairment of Financial Assets (continued)

Individual assessment is performed on the significant financial assets that had objective evidence of impairment. The insignificant financial assets are included in the group of financial assets with similar credit risk characteristics and assessed collectively.

However, if the Bank determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, the Bank includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

The Bank determines loans to be evaluated for impairment through individual evaluation if one of the following criteria is met:

1. *Loans which individually have certain significant value and objective evidence of impairment;*
2. *Restructured loans which individually have significant value.*

Allowance for impairment losses on impaired financial assets that is assessed individually by using discounted cash flows method.

The Bank determines that loans to be evaluated for impairment through collective evaluation if one of the following criteria is met:

1. *Loans which individually have significant value and there is no objective evidence of impairment.*
2. *Loans which individually have insignificant value.*
3. *Restructured loans which individually have insignificant value.*

The Bank provides allowance for impairment on impaired financial assets that was assessed collectively, using statistical method of the historical data such as the probability of defaults, time of recoveries, the amount of loss incurred (Loss Given Default), and by considering management's judgment of current economic and credit conditions.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

k. Impairment of Financial Assets (continued)

Bank menggunakan *statistical model analysis method*, yaitu *roll rates analysis method* untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif.

The Bank uses *statistical model analysis method*, i.e., *roll rate analysis method* to assess financial asset impairment collectively.

Bank menggunakan nilai wajar agunan (*fair value of collateral*) sebagai dasar dari arus kas masa datang apabila salah satu kondisi berikut terpenuhi:

The Bank uses the fair value of collateral as the basis for future cash flows if one of the following conditions is met:

1. Kredit bersifat tergantung pada agunan (*collateral dependent*), yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
2. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian pengikatan agunan.

1. Loans are collateral dependent, i.e. if the source of loans repayment is made only from the collateral;
2. Foreclosure of collateral is most likely to occur and supported by binding collateral agreement.

Kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan setelah amortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau surat-surat berharga dan Obligasi Pemerintah dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku saat ini yang ditetapkan dalam kontrak.

Impairment losses on financial assets carried at amortized cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets original effective interest rate. If a loan or held-to-maturity securities and Government Bonds have a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract.

Sebagai panduan praktis, Bank dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi, perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang dari aset keuangan agunan (*collateralized financial asset*) yang mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dicatat pada akun cadangan kerugian penurunan nilai sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

As a practical guideline, the Bank may measure impairment on the basis of an instrument's fair value using an observable market price, the calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralized financial assets which reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable. Losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income and reflected in an allowance for impairment losses account against financial assets carried at amortized cost.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

k. Impairment of Financial Assets (continued)

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Jika terjadi peristiwa setelah tanggal laporan posisi keuangan menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Interest income on the impaired financial assets continues to be recognized using the original rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss previously recognized is reversed through the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar investasi dalam instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual di bawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai atas surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual diakui dengan memindahbukukan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

For financial assets classified as available-for-sale, the Bank assesses at each statement of financial position date whether there is objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. In the case of equity instruments classified as available-for-sale, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is an objective evidence of impairment resulting in the recognition of an impairment loss. Impairment losses on available-for-sale marketable securities are recognized by transferring the cumulative loss that has been recognized directly in equity to the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Jumlah kerugian kumulatif yang dipindahbukukan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain merupakan selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi dengan nilai pelunasan pokok dan amortisasi) dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

The cumulative loss that has been removed from equity and recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and the current fair value, less any impairment loss previously recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income.

Kerugian penurunan nilai yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain atas investasi instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual tidak dipulihkan.

Impairment losses recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income on investments in equity instruments classified as available-for-sale shall not be reversed.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian nilai pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain maka kerugian penurunan nilai tersebut dipulihkan melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya.

Jika persyaratan pinjaman yang diberikan, piutang atau surat-surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Jika, pada suatu periode berikutnya, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui akan dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penerimaan kembali pada tahun berjalan aset keuangan yang telah dihapusbukukan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai.

Penerimaan kembali pinjaman yang telah dihapusbukukan pada tahun-tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain pendapatan bunga.

l. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank melakukan penilaian apakah terdapat indikasi bahwa aset non-keuangan mungkin mengalami penurunan nilai sesuai dengan PSAK No. 48 tentang "Penurunan Nilai Aset". Ketika sebuah indikator penurunan nilai ada atau ketika sebuah pengujian penurunan nilai tahunan untuk aset diperlukan, Bank membuat estimasi resmi atas jumlah terpulihkan.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

k. Impairment of Financial Assets (continued)

If in a subsequent period, the fair value of debt instrument classified as available-for-sale securities increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income, the impairment loss is reversed, with the amount of reversal recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income.

If the terms of the loans and receivables or held-to-maturity marketable securities are renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower or issuer, impairment is measured using the original effective interest rate before the terms are modified.

If, in the next period, the amount of allowance for impairment losses is decreased and the decrease can be related objectively to an event that occurred after the recognition of the impairment losses (i.e. upgrade debtor's or issuer's collectability), the impairment loss that was previously recognized shall be reversed, by adjusting the allowance account. The reversal amount of financial assets is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

The recoveries of written-off financial assets in the current year are credited by adjusting the allowance for impairment losses accounts.

Recoveries of written-off loans from previous years are recorded as operational income other than interest income.

l. Impairment of Non-Financial Assets

At each reporting date, the Bank assesses whether there is any indication that its non-financial assets may be impaired in accordance with SFAS No. 48, "Impairment of Asset Value". When an indicator of impairment exists or when an annual impairment testing for an asset is required, the Bank makes a formal estimation of the recoverable amount.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

I. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Nilai yang dapat dipulihkan adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi dari nilai wajar aset (atau unit penghasil kas) dikurangi besarnya biaya untuk menjual dibandingkan dengan nilai pakai yang ditentukan untuk aset individu, kecuali aset tersebut menghasilkan arus kas masuk yang tidak tergantung lagi dari aset yang lain atau kumpulan aset, yang dalam hal jumlah terpulihkan dinilai sebagai bagian dari unit penghasil kas. Apabila nilai tercatat suatu aset (atau unit penghasil kas) melebihi jumlah terpulihkan, maka aset (atau unit penghasil kas) tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat dipulihkan. Dalam menilai nilai pakai suatu aset, estimasi terhadap arus kas dipulihkan di masa depan akan didiskontokan menjadi nilai kini dengan menggunakan tingkat suku bunga diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar terhadap nilai waktu dari kas dan risiko spesifik aset (atau unit penghasil kas) tersebut.

Kerugian penurunan nilai akan dibebankan pada periode yang bersangkutan, kecuali aset tersebut telah dicatat sebesar jumlah yang direvaluasi, dalam hal ini kerugian penurunan nilai tersebut akan dibebankan langsung ke dalam selisih penilaian kembali aset bersangkutan.

Bank melakukan evaluasi pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa pengakuan kerugian penurunan nilai sebelumnya mungkin tidak lagi ada atau telah menurun. Bila terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan akan diestimasi. Kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui akan dibalik hanya jika telah terjadi perubahan dalam estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset sejak kerugian penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, nilai tercatat aset akan ditingkatkan sejumlah nilai terpulihkan.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

I. Impairment of Non-Financial Assets (continued)

Recoverable amount is the higher of an asset's (or cash-generating unit's) fair value less costs to sell and its value in use and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets, in which case the recoverable amount is assessed as part of the cash generating unit to which it belongs. When the carrying amount of an asset (or cash-generating unit) exceeds its recoverable amount, the asset (or cash-generating unit) is considered impaired and is written down to its recoverable amount. For assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset (or cash-generating unit).

An impairment loss is charged to operations on the period in which it arises, unless the asset is carried at a revalued amount, in which case the impairment loss is charged to the revaluation increment of the said asset.

An assessment is made at each reporting date as to whether there are any indications that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indications exist, the recoverable amounts are estimated. A previously recognized impairment loss is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

l. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Peningkatan nilai aset setelah penilaian kembali oleh Bank tidak dapat melebihi nilai tercatat yang seharusnya diakui, setelah dikurangi penyusutan jika diasumsikan tidak terdapat penurunan nilai pada tahun sebelumnya. Pembalikan tersebut diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain kecuali jika aset tersebut dicatat sebesar nilai yang dipulihkan dimana pembalikannya akan diakui sebagai peningkatan revaluasi. Setelah pembalikan tersebut dicatat, beban penyusutan akan disesuaikan ke depan untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang telah direvaluasi setelah dikurangi nilai sisa yang diperhitungkan secara sistematis sepanjang masa manfaat aset tersebut.

m. Efek-efek yang dibeli/dijual dengan janji dijual/dibeli kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali disajikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan sebesar jumlah penjualan kembali dikurangi dengan pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan, dan diakui sebagai pendapatan selama periode sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual menggunakan suku bunga efektif.

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali disajikan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar jumlah pembelian kembali, dikurangi dengan bunga dibayar dimuka yang belum diamortisasi. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali diperlakukan sebagai bunga dibayar dimuka dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga dibeli kembali menggunakan metode suku bunga efektif.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

l. Impairment of Non-Financial Assets (continued)

The increased amount cannot exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Such reversal is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income unless the asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal is treated as a revaluation increase. After such reversal, the depreciation expense is adjusted in future years to allocate the asset's revised carrying amount, minus any residual value, on a systematic basis over its remaining life.

m. Securities purchased/sold under agreements to resell/repurchase

Securities purchased under agreements to resell are classified as loans and receivables.

Securities purchased under agreements to resell are presented as asset in the statement of financial position, at the resale price net of unamortized interest income and allowance for impairment losses. The difference between the purchase price and the resale price is treated as unearned interest income, and recognized as income over the period starting from when those securities are purchased until they are sold using effective interest rate method.

Securities sold under agreement to repurchase are classified as financial liabilities measured at amortized cost.

Securities sold under agreements to repurchase are presented as liabilities in the statement of financial position, at the repurchase price, net of unamortized prepaid interest. The difference between the selling price and the repurchase price is treated as prepaid interest and recognized as interest expense over the period starting from when those securities are sold until they are repurchased using effective interest rate method.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

n. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat pemeriksaan yang signifikan dilakukan, biaya pemeriksaan itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Bangunan dan prasarana bangunan	10-20
Perabot kantor, peralatan kantor dan kendaraan	3-10
	Persentase/ Percentage
Bangunan dan prasarana bangunan	5-10
Perabot kantor, peralatan kantor dan kendaraan	10-33

Biaya pengurusan hak legal atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi.

Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan hak legal atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya karena nilainya tidak signifikan.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

n. Fixed Assets

Fixed assets are stated at cost minus accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria is satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

Depreciation is calculated on a straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/ Years
Buildings and building improvements	10-20
Furniture and fixtures, office equipment and vehicles	3-10
	Persentase/ Percentage
Buildings and building improvements	5-10
Furniture and fixtures, office equipment and vehicles	10-33

Legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Building Usage Rights ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") and Usage Rights ("Hak Pakai" or "HP") when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized.

Meanwhile the extension or the legal renewal costs of land rights in the form of HGU, HGB and HP is charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred because its value is insignificant.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

n. Aset Tetap (lanjutan)

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif pada setiap akhir periode.

Bank melakukan penelaahan untuk menentukan adanya indikasi terjadinya penurunan nilai aset setiap kuartalan. Bank menentukan taksiran jumlah yang dapat direalisasi kembali atas semua asetnya jika terdapat suatu peristiwa atau kondisi yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset.

o. Agunan yang Diambil alih

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian pinjaman yang diberikan disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Lain-lain". Pada saat pengakuan awal, agunan yang diambil alih dibukukan pada nilai wajar setelah dikurangi perkiraan biaya untuk menjualnya maksimum sebesar liabilitas debitur di laporan posisi keuangan. Setelah pengakuan awal, agunan yang diambil alih dibukukan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dengan nilai wajarnya setelah dikurangi dengan biaya untuk menjualnya. Selisih lebih saldo kredit diatas nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Laba atau rugi yang diperoleh atau berasal dari penjualan agunan yang diambil alih disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan (Beban) *Non-Operasional* - Neto" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

p. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka dibebankan pada usaha sesuai dengan masa manfaatnya dan disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Lain-lain".

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

n. Fixed Assets (continued)

The residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed and adjusted prospectively when appropriate, at each period end.

The Bank evaluates any indication of asset impairment in quarterly basis. The Bank determines the estimated realizable amount of its assets if there is an event or condition which indicates impairment of the asset.

o. Foreclosed Assets

Collaterals acquired through foreclosures related to the loans settlement are presented as part of "Other Assets" account. At initial recognition, foreclosed assets are stated at fair value, net of estimated costs to sell at the maximum at the borrower's liabilities as stated the in statement of financial position. After initial recognition, foreclosed assets are recorded at the amount whichever is lower of the carrying amount and fair value, net of estimated costs to sell. The excess of the uncollectible loan balance over the value of the collateral is charged to allowance for impairment losses.

Maintenance expenses of foreclosed assets are charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

Gains or losses earned or incurred from the sale of foreclosed assets are presented as part of "Non-Operating Income (Expense) - Others - Net" in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the current year.

p. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are charged to operations over the period benefited and presented as part of "Other Assets" account.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

q. Simpanan

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah (di luar bank lain) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Simpanan terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.

Giro, tabungan dan deposito berjangka diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari EIR.

r. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik dalam maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, dan *interbank call money* dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau sama dengan 90 hari dan deposito berjangka.

Simpanan dari bank lain diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan EIR. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi yang terkait dengan pengakuan awal simpanan dari bank lain dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari EIR.

s. Pinjaman yang Diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain, Bank Indonesia atau pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

t. Efek Hutang yang Diterbitkan

Efek hutang yang diterbitkan diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar nilai biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode EIR. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal efek hutang yang diterbitkan dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari EIR.

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

q. Deposits

Deposits are deposits of customers (excluding other banks) with the Bank based on deposit agreements. Deposits consist of demand deposits, saving deposits and time deposit.

Demand deposits, saving deposits and time deposits are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of deposits and transaction costs that are an integral part of the EIR.

r. Deposits from Other Banks

Deposits from other banks represent liabilities to other domestic and overseas banks, in the form of demand deposits, saving deposits, and interbank call money with maturity period based on agreement less than or equal to 90 days and time deposits.

Deposits from other banks are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the EIR. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of deposits from other bank and transaction costs that are an integral part of the EIR.

s. Borrowings

Borrowings are funds received from other banks, Bank Indonesia or other parties with payment obligation based on borrowings agreements.

t. Debt Securities Issued

Debt securities issued are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using EIR method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of debt securities issued and transaction costs that are an integral part of EIR.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

u. Pendapatan dan Beban Bunga

Instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, pendapatan maupun beban bunganya diakui dengan menggunakan EIR, yaitu suku bunga yang akan mendiskonto secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan tersebut atau, jika lebih tepat untuk masa yang lebih singkat, sebagai nilai tercatat bersih dari aset atau liabilitas keuangan tersebut. Perhitungan dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh syarat dan ketentuan kontraktual instrumen keuangan termasuk fee/biaya tambahan yang terkait secara langsung dengan instrumen tersebut yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari EIR.

Nilai tercatat aset atau liabilitas keuangan disesuaikan jika Bank merevisi estimasi pembayaran atau penerimaan. Nilai tercatat yang disesuaikan tersebut dihitung dengan menggunakan EIR awal dan perubahan nilai tercatat dibukukan pada laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lainnya. Tetapi untuk aset keuangan yang telah direklasifikasi, dimana pada tahun berikutnya Bank meningkatkan estimasi pemulihan kas sebagai hasil dari peningkatan pengembalian penerimaan kas, dampak peningkatan pemulihan tersebut diakui sebagai penyesuaian EIR sejak tanggal perubahan estimasi.

Ketika nilai tercatat aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan akibat kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga tetap diakui pada tingkat suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa mendatang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

Pinjaman yang diberikan dan aset produktif lainnya (tidak termasuk efek-efek) diklasifikasikan sebagai *non-performing* jika telah masuk dalam klasifikasi kurang lancar, diragukan atau macet. Sedangkan efek-efek diklasifikasikan sebagai *non-performing*, jika penerbit efek mengalami wanprestasi dalam memenuhi pembayaran bunga dan/atau pokok atau memiliki peringkat paling kurang 1 (satu) tingkat di bawah peringkat investasi.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

u. Interest Income and Expense

All financial instruments measured at amortized cost, financial assets and liabilities classified as available-for-sale, its interest incomes and expenses are recognized using the EIR, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. The calculation takes into account all contractual terms of the financial instrument and included any fees or incremental costs that are directly attributable to the instrument and are an integral part of the EIR.

The carrying amount of the financial asset or liability is adjusted if the Bank revises its estimates of payments or receipts. The adjusted carrying amount is calculated using the original EIR and the change in carrying amount is recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income. However, for a reclassified financial asset for which the Bank subsequently increases its estimates of future cash receipts as a result of increased recoverability of those cash receipts, the effect of that increase is recognized as an adjustment to the EIR from the date of the change in estimate.

Once the recorded value of a financial asset or a group of similar financial assets has been reduced due to an impairment loss, interest income continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

Loans and other earning assets (excluding securities) are considered as non-performing when they are classified as substandard, doubtful, or loss. Securities are categorized as non-performing when the issuer of securities defaults on its interest and/or principal payments or if they are rated at least 1 (one) level below investment grade.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

v. Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang jumlahnya material yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian asset keuangan diakui sebagai bagian/(pengurang) atau penambah dari biaya perolehan asset keuangan yang bersangkutan dan akan diakui sebagai pendapatan dengan cara diamortisasi berdasarkan EIR sepanjang perkiraan umur asset atau liabilitas keuangan.

Saldo beban yang ditangguhkan dan pendapatan komisi atas pinjaman yang diberikan yang diakhiri atau diselesaikan sebelum jatuh tempo diakui sebagai pendapatan dari penyelesaian.

w. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Kebijakan akuntansi atas transaksi dan saldo dalam mata uang asing didasarkan pada peraturan BAPEPAM-LK No. VIII.G.7 dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia ("PAPI"). Bank mengacu pada PAPI dimana transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah dengan menggunakan kurs laporan (penutupan) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu kurs tengah yang merupakan rata-rata kurs beli dan kurs jual berdasarkan Reuters masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 pada pukul 16:00 WIB pada tanggal laporan posisi keuangan.

Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, kurs tengah mata uang asing adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017
Pound Sterling Inggris	18.311,50	18.325,62
Euro Eropa	16.440,66	16.236,23
Franc Swiss	14.595,28	13.901,13
Dolar Amerika Serikat	14.380,00	13.567,50
Dolar Kanada	10.560,72	10.821,97
Dolar Singapura	10.554,91	10.154,56
Dolar Australia	10.162,35	10.594,19
Dolar Selandia Baru	9.659,05	9.650,57

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

v. Fees and Commissions Income and Expense

Fees and commissions that have material amount directly related with the acquisition of financial assets are recognized as part/(deduction) or addition of acquisition cost of related financial assets and will be recognized as income and amortized using the EIR during the expected life of financial assets or liabilities.

The outstanding balances of deferred fees and commission income, on loans receivable that are terminated or settled prior to maturity are recognized as income on settlement.

w. Foreign Currency Transactions and Balances

Accounting policy for transaction and balances in foreign transaction is based on BAPEPAM-LK rule No. VIII.G.7 and Guidelines for Indonesian Bank Accounting ("PAPI"). The Bank refers to PAPI when transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah using the reporting (closing) rate set by Bank Indonesia that is the middle rate, the average of bid rate and ask rate based on Reuters on 31 December 2018 and 2017, respectively, at 16:00 hours Western Indonesian Time prevailing at statement of financial position date.

The resulting gains or losses are credited or charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income for the current year.

As of 31 December 2018 and 2017, the middle rates of the foreign currencies are as follows:

Great Britain Pound Sterling
European Euro
Swiss Franc
United States Dollar
Canadian Dollar
Singapore Dollar
Australian Dollar
New Zealand Dollar

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

w. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, kurs tengah mata uang asing adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017
Ringgit Malaysia	3.476,79	3.352,07
Yuan China Renminbi	2.090,57	2.083,64
Dolar Hong Kong	1.836,28	1.736,21
Kroner Swedia	1.605,04	1.650,05
Yen Jepang	130,62	120,52

x. Imbalan Kerja

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil yang diharapkan atas aset dana pensiun dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset dana pensiun (tidak termasuk bunga bersih) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lainnya dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus dana pensiun. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba atau rugi pada periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen /kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum *vested* tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode *vesting* masa depan.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

w. Foreign Currency Transactions and Balances (continued)

As of 31 December 2018 and 2017, the middle rates of the foreign currencies are as follows: (continued)

	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017	
Malaysian Ringgit			Ringgit Malaysia
Chinese Yuan Renminbi			Yuan China Renminbi
Hong Kong Dollar			Dolar Hong Kong
Swedish Kroner			Kroner Swedia
Japanese Yen			Yen Jepang

x. Employee Benefits

Pension costs defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the *projected-unit-credit* method and applying the assumptions on discount rate, expected return on plan assets and annual rate of increase in compensations.

All re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, and the return of plan assets (excluding net interest) are recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment/curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs is recognized. As a result, unvested past service costs can no longer be deferred and recognized over the future vesting period.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

x. Imbalan Kerja (lanjutan)

Beban bunga dan pengembalian aset dana pensiun yang diharapkan sebagaimana digunakan dalam PSAK No. 24 digantikan dengan beban bunga - bersih, yang dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto untuk mengukur kewajiban manfaat pasti - bersih atau aset pada saat awal dari tiap periode pelaporan tahunan.

Bank memiliki program pensiun iuran pasti. Imbalan yang akan diterima karyawan ditentukan berdasarkan jumlah iuran yang dibayarkan pemberi kerja dan karyawan ditambah dengan hasil investasi iuran tersebut.

y. Pajak Penghasilan

Bank menerapkan PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan", yang mengharuskan Perusahaan untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak masa depan atas pemulihan di masa depan (penyelesaian) dari jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi serta peristiwa lain yang terjadi dalam periode berjalan.

Bank menerapkan metode posisi keuangan dalam menghitung beban pajak tangguhnya. Dengan metode ini, aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui pada setiap tanggal pelaporan sebesar perbedaan temporer aset dan liabilitas untuk tujuan akuntansi dan tujuan pajak. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak di masa akan datang, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa mendatang cukup besar (*probable*). Tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku digunakan dalam menentukan pajak penghasilan tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

x. Employee Benefits (continued)

The interest costs and expected return on plan assets used in the previous version of SFAS No. 24 are replaced with a net-interest amount, which are calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset at the start of each annual reporting period.

The Bank has a defined contribution plan. The benefit to be received by employees is determined based on the amount of contribution paid by the employer and employee and the investment earnings of the fund.

y. Income Tax

The Bank applied SFAS No. 46, "Accounting for Income Tax", which requires the Company to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the statements of financial position and transactions and other events of the current period.

The Bank adopts the financial position method in determining its deferred tax. Under this method, deferred tax assets and liabilities are recognized at each reporting date for temporary differences between the financial and tax bases of assets and liabilities. This method also requires the recognition of future tax benefits, to the extent that realization of such benefits is probable. Currently enacted or substantively enacted tax rates are used in the determination of deferred income tax.

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable profit will be available to compensate the temporary differences which result in such deferred tax assets.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

y. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas tangguhan terkait pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan, atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding diterima.

z. Transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali

Bank menerapkan PSAK No. 38, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", yang menggantikan PSAK No. 38, "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", kecuali atas saldo selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali yang diakui sebelumnya, disajikan sebagai bagian dari "Tambahan Modal Disetor" dalam bagian ekuitas. PSAK No. 38 mengatur tentang akuntansi kombinasi bisnis entitas sepengendali, baik untuk entitas yang menerima bisnis maupun untuk entitas yang melepas bisnis.

Dalam PSAK No. 38, pengalihan bisnis antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dialihkan dan tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi Bank secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam Bank tersebut. Karena pengalihan bisnis antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi, bisnis yang dipertukarkan dicatat pada nilai buku sebagai kombinasi bisnis dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

y. Income Tax (continued)

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income tax assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received, or if an appeal is applied, when the results of the appeal are received.

z. Restructuring transactions among entities under common control

The Bank prospectively adopted SFAS No. 38, "Business Combinations of Entities Under Common Control", which supersedes SFAS No. 38, "Accounting for Restructuring of Entities Under Common Control", except for the previously recognized difference in value of restructuring transactions of entities under common control, are presented as "Additional Paid-in Capital" in the equity section. PSAK No. 38 prescribes the accounting for business combinations of entities under common control, for both the entity which receiving the business and the entity which disposing the business.

Under SFAS No. 38 transfer of business within entities under common control does not result in a change of the economic substance of ownership of the business being transferred and would not result in a gain or loss to the Bank or to the individual entity within the Bank. Since the transfer of business of entities under common control does not result in a change of the economic substance, the business being exchanged is recorded at book values as a business combination using the pooling-of-interests method.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

z. Transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali (lanjutan)

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, komponen laporan keuangan dimana terjadi kombinasi bisnis dan untuk periode lain yang disajikan untuk tujuan perbandingan, disajikan sedemikian rupa seolah-olah kombinasi bisnis telah terjadi sejak awal periode terjadi sepengendalian. Selisih antara nilai tercatat transaksi kombinasi bisnis dan jumlah imbalan yang dialihkan diakui dalam akun "Tambahan Modal Disetor - Neto".

aa. Informasi Segmen

Segmen operasi adalah komponen Bank yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban, yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya serta menyediakan informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Segmen operasi terbagi dalam kelompok *wholesale*, *retail* dan lainnya.

ab. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan

Bank telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2018 yang dianggap relevan dengan Bank:

a. Amandemen PSAK No. 2: Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan

Amandemen ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan non-kas.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

z. Restructuring transactions among entities under common control (continued)

For applying the pooling-of-interests method, the components of the financial statements for the period during which the business combination occurred and for other periods presented, for comparison purposes, are presented in such a manner as if the business combination has already happened since the beginning of the periods during which the entities were under common control. The difference between the carrying amounts of the business combination transaction and the consideration transferred is recognized under the account "Additional Paid-in Capital - Net".

aa. Segment Information

An operating segment is a Bank's component that is involved business activities which derives income and incur expenses, which the operating results is reviewed regularly by operational decision maker for making decisions related to resources that is allocated to the segment and evaluates the performance and provide separable financial information. The operating segment has been determined to be wholesale, retail and others.

ab. Change in accounting policies and disclosure

The Bank adopted the following accounting standards, which are considered relevant, starting on 1 January 2018:

a. Amendments to SFAS No. 2: Statement of Cash Flows on the Disclosures Initiative

This amendments requires entities to provide disclosures that enable the financial statements users to evaluate the changes in liabilities arising from financing activities, including changes from cash flow and non-cash.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

ab. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

Bank telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2018 yang dianggap relevan dengan Bank: (lanjutan)

- b. Amandemen PSAK No. 46: Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa untuk menentukan apakah laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan; estimasi atas kemungkinan besar laba kena pajak masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa aset entitas melebihi jumlah tercatatnya.

Bank telah mengevaluasi penyesuaian terhadap standar akuntansi tersebut tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan.

ac. Pertimbangan dan Estimasi Akuntansi yang Signifikan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank, Manajemen telah melakukan pertimbangan dan estimasi profesional dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan. Pertimbangan dan estimasi profesional yang signifikan adalah sebagai berikut:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang.

Selain itu, Manajemen menyadari bahwa tidak ada ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

ab. Change in accounting policies and disclosure (continued)

The Bank adopted the following accounting standards, which are considered relevant, starting on 1 January 2018: (continued)

- b. *Amendments to SFAS No. 46: Incomes Taxes on the Recognition of Deferred Tax assets for Unrealized Losses*

This amendments clarifies that to determine whether the taxable income will be available so that the deductible temporary differences can be utilized; estimates of the most likely future taxable income can include recovery of certain assets of the entity exceeds its carrying amount.

The Bank has evaluated the amendment of these accounting standards did not have significant impact on the financial statements.

ac. Judgments and Significant Accounting Estimates

In the process of applying the Bank's accounting policies, Management has exercised professional judgment and made estimates in determining the amounts recognized in the financial statements. The most significant uses of the professional judgment and estimates are as follows:

Going concern

The Bank's management has made an assessment of the Bank's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Bank has the resources to continue in business for the foreseeable future.

Furthermore, the Management realized that there are no material uncertainties that may cast significant doubt upon the Bank's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continue to be prepared on a going concern basis.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

ac. Pertimbangan dan Estimasi Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

ac. Judgments and Significant Accounting Estimates (continued)

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Fair value of financial instruments

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilainya ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia, namun bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, digunakan pertimbangan manajemen untuk menentukan nilai wajar.

When the fair values of financial assets and financial liabilities recorded on the statement of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible, but where observable market data are not available, management judgment is required to establish fair values.

Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

Management judgments include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long term derivatives and discount rates, early payment rates and default rate assumptions.

Bank menampilkan nilai wajar atas instrumen keuangan berdasarkan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

The Bank presents fair value of financial instruments based on the following fair value hierarchy:

- Tingkat 1
harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2
input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung; dan
- Tingkat 3
input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan pada pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

- Level 1
quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2
inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability either directly (example, price) or indirectly; and
- Level 3
inputs for the asset and liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Nilai wajar atas instrumen derivatif yang dinilai menggunakan teknik penilaian dengan menggunakan komponen yang dapat diamati di pasar terutama adalah swap suku bunga, swap mata uang dan kontrak pertukaran mata uang. Teknik penilaian yang paling banyak digunakan meliputi model penilaian *forward* dan *swap* yang menggunakan perhitungan nilai kini. Model tersebut menggabungkan berbagai komponen yang meliputi kualitas kredit dari *counterparty*, nilai *spot* dan kontrak berjangka serta kurva tingkat suku bunga.

The fair values of derivatives instrument valued by valuation techniques using components which can be observed in the market, primarily are interest rate swaps, currency swaps and currency exchange contracts. Most widely used valuation techniques include forward and swap valuation models which use the present value calculation. The models incorporate various components which include the credit quality of the counterparty, spot value and future contracts and interest rate curve.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

**ac. Pertimbangan dan Estimasi Akuntansi
yang Signifikan (lanjutan)**

Nilai wajar atas instrumen keuangan (lanjutan)

Teknik penilaian termasuk model nilai tunai dan arus kas yang didiskontokan, dan perbandingan dengan instrumen yang sejenis dimana terdapat harga pasar yang dapat diobservasi. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan, *credit spread* dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi, kurs valuta asing, serta tingkat kerentanan dan korelasi harga yang diharapkan. Tujuan dari teknik penilaian adalah penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan yang akan ditentukan oleh para partisipan di pasar dalam suatu transaksi yang wajar.

Penurunan nilai kredit yang diberikan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank menelaah kredit yang diberikan untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Secara khusus, pertimbangan manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan penurunan nilai.

Dalam estimasi arus kas tersebut, Bank melakukan penilaian atas kondisi keuangan peminjam dan nilai realisasi bersih agunan. Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi dari sejumlah faktor dan hasil aktual mungkin berbeda, sehingga mengakibatkan perubahan penyisihan di masa mendatang.

Penurunan nilai aset yang tersedia untuk dijual dan tagihan akseptasi

Bank menelaah aset yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dan tagihan akseptasi pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah telah terjadi penurunan nilai. Penilaian tersebut menggunakan pertimbangan yang sama seperti yang diterapkan pada penilaian secara individual atas kredit yang diberikan.

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. Summary of Significant Accounting Policies
(continued)**

**ac. Judgments and Significant Accounting
Estimates (continued)**

Fair value of financial instruments (continued)

Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, and comparison to similar instruments for which market observable prices exist. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rates, credit spreads and other variables used in estimating discount rates, bond prices, foreign currency exchange rates, and expected price volatilities and correlations. The objective of valuation technique is to arrive at a fair value determination that reflects the price of the financial instrument at the reporting date that would have been determined by market participants acting at arms length.

Impairment losses on loans

The Bank reviews its loans at each statement of financial position date to assess whether an impairment loss should be recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income. In particular, judgment by management is required in the estimation of the amount and timing of future cash flows when determining the impairment loss.

In estimating these cash flows, the Bank makes judgment about the borrower's financial situation and the net realizable value of collateral. These estimates are based on assumptions about a number of factors and actual results may differ in future changes to the allowance.

Impairment in value of available-for-sale asset and acceptances receivable

The Bank reviews assets which are classified as available-for-sale and acceptances receivables at each financial position date to assess whether impairment has occurred. The assessment uses the same considerations as applied to individual assessment on loans.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

ac. Pertimbangan dan Estimasi Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

Penurunan nilai aset non keuangan

Bank mengevaluasi penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a) performa yang tidak tercapai secara signifikan terhadap ekspektasi historis atau proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
- b) perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
- c) industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

Bank mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

Metode Suku Bunga Efektif (EIR)

Sejak Agustus 2018, Manajemen mengubah estimasi ekspektasi umur kredit perumahan dari pendekatan umur kontraktual menjadi umur *behaviour*. Manajemen akan melakukan penilaian kembali perilaku umur behavior untuk menentukan estimasi umur terbaik kredit perumahan secara berkala.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

ac. Judgments and Significant Accounting Estimates (continued)

Impairment of non-financial assets

The Bank assesses impairment of assets whenever events or changes in circumstances that would indicate that the carrying amount of an asset may not be recoverable. The factors that the Bank considers important which could trigger an impairment review include the following:

- a) significant underperformance relative to expected historical or projected future operating results;
- b) significant changes in the manner of use of the acquired assets or the strategy for overall business; and
- c) significant negative industry or economic trends.

The Bank recognizes an impairment loss whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's (or cash-generating units) fair value less costs to sell and its value in use. Recoverable amounts are estimated for individual assets or, if it is not possible, for the cash-generating unit to which the asset belongs.

Effective Interest Rate (EIR) Method

Since August 2018, Management changed the estimated expected life of mortgage loan from contractual life to behaviour life approach. Management will reassess the behavior life to determine the best estimated life of housing loans, regularly.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

ac. Pertimbangan dan Estimasi Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan perkiraan waktu dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Bank menetapkan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Bank seperti diungkapkan pada Catatan 2c.

Imbalan kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dan manajemen Bank dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 sampai dengan 20 tahun.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

ac. Judgments and Significant Accounting Estimates (continued)

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for the future recoverable taxable income arising from temporary difference. Management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing on level of future taxable profits together with future tax strategy.

Classification of financial assets and liabilities

The Bank determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Bank's accounting policies disclosed in Note 2c.

Employee benefits

The Bank's employee benefits liabilities is determined dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries and the Bank's management in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over its estimated useful life. Management estimates the useful life of these fixed assets to be between 3 to 20 years.

Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful life and the residual value of these fixed assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

ac. Pertimbangan dan Estimasi Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

Pajak penghasilan

Bank mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

ac. Judgments and Significant Accounting Estimates (continued)

Income tax

The Bank recognizes liabilities for corporate income tax based on estimation of whether additional corporate income tax will be due.

3. Kas

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/ 31 December 2018
Rupiah	471.848
Mata uang asing	
Dolar Amerika Serikat	26.393
Dolar Singapura	21.136
Total	519.377

3. Cash

This account consists of:

	31 Desember/ 31 December 2017	
	326.846	Rupiah
		Foreign currencies
	46.092	United States Dollar
	25.360	Singapore Dollar
Total	398.298	Total

Kas dalam Rupiah termasuk uang pada mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM) sejumlah Rp11.958 dan Rp13.645 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Cash in Rupiah includes cash in Automatic Teller Machines (ATM) amounting to Rp11,958 and Rp13,645 as of 31 December 2018 and 2017, respectively.

4. Giro pada Bank Indonesia

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/ 31 December 2018
Rupiah	3.561.083
Dolar Amerika Serikat	
(USD172.084.914 dan USD166.125.914, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017)	2.474.581
Total	6.035.664

4. Current Accounts with Bank Indonesia

This account consists of:

	31 Desember/ 31 December 2017	
	3.817.600	Rupiah
		United States Dollar
		(USD172,084,914 and USD166,125,914 as of 31 December 2018 and 2017, respectively)
Total	6.071.513	Total

Bank dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dalam kegiatannya sebagai bank umum, serta GWM dalam mata uang asing dalam kegiatannya melakukan transaksi mata uang asing.

The Bank is required to maintain minimum statutory reserves (GWM) in Rupiah for conventional banking and statutory reserves in foreign currencies for foreign exchange transactions.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

4. Giro pada Bank Indonesia (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, GWM dalam Rupiah dan mata uang asing masing-masing sebesar:

	31 Desember/ 31 December 2018
Rupiah	
Giro Wajib Minimum Primer	6,60%
Giro Wajib Minimum Sekunder	-
PLM (Penyangga Likuiditas Makroprudensial*)	18,81%
RIM (Rasio Intermediasi Makroprudensial**)	87,64%
Valuta Asing	8,10%

*) Per 16 Juli 2018, berdasarkan PBI No. 20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018, istilah GWM Sekunder berubah menjadi PLM (Penyangga Likuiditas Makroprudensial)

**) Per 16 Juli 2018, berdasarkan PBI No. 20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018, istilah GWM LFR berubah menjadi RIM (Rasio Intermediasi Makroprudensial)

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI), Surat Utang Negara (SUN).

GWM *Loan to Funding Ratio* (LFR) adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika LFR Bank dibawah minimum LFR target Bank Indonesia (80%) atau jika di atas maksimum LFR target Bank Indonesia (92%) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih kecil dari KPMM Insentif BI sebesar 14%.

RIM (Rasio Intermediasi Makroprudensial) adalah rasio hasil perbandingan pinjaman yang diberikan dan surat berharga korporasi yang dimiliki Bank terhadap dana pihak ketiga dalam bentuk giro, tabungan dan simpanan berjangka (tidak termasuk dana antarbank) dan surat berharga yang diterbitkan oleh Bank.

PLM (Penyangga Likuiditas Makroprudensial) adalah cadangan likuiditas minimum dalam Rupiah yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk surat berharga yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar presentase tertentu dari dana pihak ketiga dalam Rupiah.

4. Current Accounts with Bank Indonesia (continued)

As at 31 December 2018 and 2017, GWM in Rupiah and foreign currencies are as follows:

	31 Desember/ 31 December 2017	
		Rupiah
	6,78%	Primary Statutory Reserve
	19,48%	Secondary Statutory Reserve
	-	Macprudential Liquidity Buffer*)
	-	Macprudential Intermediation Ratio**)
	8,18%	Foreign Currencies

*) As of 16 July 2018, based on PBI No.20/4/PBI/ 2018 dated 29 March 2018, the term GWM Secondary changed to PLM (Macprudential Liquidity Buffer)

**) As of 16 July 2018, based on PBI No.20/4/PBI/ 2018 dated 29 March 2018, the term LFR GWM changed to RIM (Macprudential Intermediation Ratio)

Primary Minimum Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by the Bank in Current Accounts with Bank Indonesia. Secondary Minimum Statutory Reserve is the minimum reserves that should be maintained by the Bank, comprised of Certificates of Bank Indonesia (SBI), Certificates Deposit of Bank Indonesia (SDBI), Government Debenture Debt (SUN).

The Minimum Statutory Reserve on Loan to Funding Ratio (LFR) is the additional reserve that should be maintained by the Bank in the form of Current Accounts with Bank Indonesia, if the Bank's LFR is below the minimum of LFR targeted by Bank Indonesia (80%) or if the Bank's LFR above the maximum of LFR targeted by Bank Indonesia (92%) and the Capital Adequacy Ratio (CAR) is below BI requirement of 14%.

Macprudential Intermediation Ratio is resulted from comparison of loan and corporate bonds owned by Bank towards third party fund in form of current account, savings and deposits (excluded other banks) and bonds issued by Bank.

Macprudential liquidity buffer is the minimum liquidity reserve in Rupiah that the Bank is required to maintain in form of the percentage of treasury bonds over third party fund in Rupiah.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

4. Giro pada Bank Indonesia (lanjutan)

Rasio GWM Bank pada tanggal 31 Desember 2018 telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No.20/10/PADG/2018 tanggal 31 Mei 2018 sebagaimana telah diubah dengan PADG No.20/30/PADG/2018 tanggal 30 November 2018 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional. Parameter pemenuhan GWM Rupiah yang ditetapkan sebesar 6,5%, dipenuhi secara harian sebesar 3,5% dan secara rata-rata untuk masa laporan tertentu sebesar 3%. Untuk GWM valuta asing ditetapkan sebesar 8%, dipenuhi secara harian sebesar 6% dan secara rata-rata untuk masa laporan tertentu sebesar 2%.

Rasio GWM Bank pada tanggal 31 Desember 2017 telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 19/6/PBI/2017 tanggal 17 April 2017 tentang Perubahan Kelima atas PBI No.15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional. GWM Primer dalam mata uang Rupiah ditetapkan sebesar 6,5% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dipenuhi secara harian sebesar 5% dan secara rata-rata untuk masa laporan tertentu sebesar 1,5% dan GWM Sekunder sebesar 4% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah. GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam valuta asing.

Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) Bank pada tanggal 31 Desember 2018 telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No.20/11/PADG/2018 tanggal 31 Mei 2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional.

4. Current Accounts with Bank Indonesia (continued)

The Bank's GWM ratios as of 31 December 2018, comply with Bank Indonesia Regulation No.20/3/PBI/2018 dated 29 March 2018 regarding Minimum Reserve Requirement in Rupiah and Foreign Currency For Conventional Bank and Board Member of Governor Regulation (PADG) No.20/10/PADG/2018 dated 31 May 2018 which have been further amended with PADG No.20/30/PADG/2018 dated 30 November 2018 regarding Minimum Reserve Requirement in Rupiah and Foreign Currency For Conventional Bank. Parameter of required GWM Rupiah determined at 6.5%, fulfilled in daily basis of 3.5% and in average basis for certain reporting period of 3%. For GWM foreign currencies is at 8%, fulfilled in daily basis of 6% and in average basis for certain reporting period of 2%.

The Bank's GWM ratios as of 31 December 2017, comply with Bank Indonesia Regulation No. 19/6/PBI/2017 dated 17 April 2017 regarding The Fifth amended to Bank Indonesia Regulation No. 15/15/PBI/2013 dated 24 December 2013 regarding Minimum Reserve Requirement in Rupiah and Foreign Currency For Conventional Bank. Primary GWM for Rupiah Currency is set at 6.5% from total third party funds in Rupiah fulfilled in daily basis of 5% and in average basis for certain reporting period of 1.5% and Secondary GWM is set at 4% from total third party funds in Rupiah. GWM in foreign currency is set at 8% from total third party funds in foreign currency.

The Bank's Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity Buffer as of 31 December 2018 are comply with Bank Indonesia Regulation No.20/4/PBI/2018 dated 29 March 2018 regarding Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity Buffer For Conventional Bank and Board Member of Governor Regulation No.20/11/PADG/2018 dated 31 May 2018 regarding Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity Buffer For Conventional Bank.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

5. Giro pada Bank Lain

Akun ini terdiri dari:

5. Current Accounts with Other Banks

This account consists of:

Jenis Giro pada Bank Lain	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017	Types of Current Accounts with Others Bank
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah:			Rupiah:
PT Bank Central Asia Tbk	2.692	4.927	PT Bank Central Asia Tbk
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp2.000)	3.267	902	Others (below Rp2,000 each)
Sub-total - Pihak ketiga - Rupiah	5.959	5.829	Sub-total - Third parties - Rupiah
Mata uang asing:			Foreign currencies:
JP Morgan Chase Bank, Amerika Serikat	90.919	184.669	JP Morgan Chase Bank, United States of America
Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Jepang	61.534	41.472	Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Japan
Canadian Imperial Bank of Commerce, Toronto	58.488	16.596	Canadian Imperial Bank of Commerce, Toronto
Deutsche Bank, Frankfurt	35.231	1.288.719	Deutsche Bank, Frankfurt
Ing Belgium, Brussels	33.527	232.306	Ing Belgium, Brussels
PT Bank Central Asia Tbk	32.897	49.732	PT Bank Central Asia Tbk
ANZ Bank Ltd., Australia	30.840	38.200	ANZ Bank Ltd., Australia
Barclays Bank, London	24.379	41.934	Barclays Bank, London
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	20.447	38.752	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
UBS AG, Zurich	8.400	13.494	UBS AG, Zurich
National Australia Bank, Australia	7.875	2.371	National Australia Bank, Australia
ANZ National Bank, Selandia Baru	7.589	16.651	ANZ National Bank, New Zealand
Deutsche Bank AG, Amerika Serikat	3.496	10.613	Deutsche Bank AG, United States of America
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp2.000)	3.022	2.721	Others (below Rp2,000 each)
Sub-total - Pihak ketiga - Mata uang asing	418.644	1.978.230	Sub-total - Third parties - Foreign currencies
Total - Pihak ketiga	424.603	1.984.059	Total - Third parties
Pihak berelasi (Catatan 36)			Related parties (Note 36)
Mata uang asing:			Foreign Currencies:
United Overseas Bank Ltd., Singapura	222.980	423.295	United Overseas Bank Ltd., Singapore
United Overseas Bank Ltd., Tokyo	30.981	43.412	United Overseas Bank Ltd., Tokyo
United Overseas Bank Ltd., Sydney	579	604	United Overseas Bank Ltd., Sydney
United Overseas Bank Ltd., Hong Kong	480	1.489	United Overseas Bank Ltd., Hong Kong
United Overseas Bank Ltd., Malaysia	67	42	United Overseas Bank Ltd., Malaysia
Total - Pihak berelasi	255.087	468.842	Total - Related parties
Total Giro pada Bank Lain	679.690	2.452.901	Total Current Accounts with Other Banks

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

5. Giro pada Bank Lain (lanjutan)

Suku bunga rata-rata untuk giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended 31 December	
	2018	2017
Rupiah dan Mata uang asing	0,00% - 0,25%	0,00% - 0,00%

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, giro pada bank lain digolongkan lancar dan tidak mengalami penurunan nilai.

Tidak terdapat giro pada bank lain yang diblokir dan dijadikan jaminan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

5. Current Accounts with Other Banks (continued)

The average interest rate for current accounts with other banks are as follows:

The Bank's management believes that as of 31 December 2018 and 2017, current accounts with other banks are classified as current and not impaired.

There were no current account with other banks blocked and pledged as collateral and as of 31 December 2018 and 2017.

6. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Akun ini terdiri dari:

6. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

This account consists of:

Jenis Penempatan	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017	Description
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah:			Rupiah:
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia	185.000	-	Deposit Facilities of Bank Indonesia
Call Money:			Call Money:
Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ Indonesia	150.000	-	Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ Indonesia
PT Bank CTBC Indonesia	65.000	-	PT Bank CTBC Indonesia
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	-	300.000	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
Term Deposit Bank Indonesia	-	1.249.284	Term Deposits of Bank Indonesia
Sub-total - Pihak ketiga - Rupiah	400.000	1.549.284	Sub-total - Third parties - Rupiah
Mata uang asing:			Foreign currencies:
Call Money:			Call Money:
Bank of New York, Amerika Serikat	104.974	263.878	Bank of New York, United States of America
PT Bank Negara Indonesia Tbk	-	407.025	PT Bank Negara Indonesia Tbk
Term Deposit Bank Indonesia	-	1.058.265	Term Deposits of Bank Indonesia
Sub-total - Pihak ketiga - Mata uang asing	104.974	1.729.168	Sub-total - Third parties - Foreign currencies
Total - Pihak ketiga	504.974	3.278.452	Total - Third parties

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

6. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain (lanjutan)

Akun ini terdiri dari: (lanjutan)

Jenis Penempatan	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017	Description
Pihak berelasi (Catatan 36)			Related party (Note 36)
Mata uang asing:			Foreign currencies:
Call Money :			Call Money:
United Overseas Bank Ltd., Singapura	1.699.094	137.952	United Overseas Bank Ltd., Singapore
Total - Pihak berelasi	1.699.094	137.952	Total - Related party
Total Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	2.204.068	3.416.404	Total Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Suku bunga rata-rata untuk penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah sebagai berikut:

The average interest rate for placement with Bank Indonesia and other banks are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended 31 December		
	2018	2017	
Rupiah	4,35% - 5,69%	3,87%-5,13%	Rupiah
Mata uang asing	0,49% - 2,02%	0,49%-1,71%	Foreign currency

Rincian penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan jenis penempatan dan sisa umur sampai dengan jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The details of placements with Bank Indonesia and other banks based on the type of placements and remaining maturities are as follows:

31 Desember/31 December 2018				
	Penempatan/ Placements	Call Money	Total	
Rupiah				Rupiah
< 1 bulan	185.000	215.000	400.000	< 1 month
Mata uang asing				Foreign currencies
< 1 bulan	-	1.804.068	1.804.068	< 1 month
Total Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	185.000	2.019.068	2.204.068	Total Placements with Bank Indonesia and Other Banks

31 Desember/31 December 2017				
	Penempatan/ Placements	Call Money	Total	
Rupiah				Rupiah
< 1 bulan	1.249.284	-	1.249.284	< 1 month
≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	-	300.000	300.000	≥ 1 month ≤ 3 months
Mata uang asing				Foreign currencies
< 1 bulan	1.058.265	808.855	1.867.120	< 1 month
Total Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	2.307.549	1.108.855	3.416.404	Total Placements with Bank Indonesia and Other Banks

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

6. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain (lanjutan)

Tidak terdapat penempatan pada bank lain yang diblokir dan dijadikan jaminan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, penempatan pada bank lain digolongkan lancar dan tidak mengalami penurunan nilai.

Rincian penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo terdapat pada Catatan 39.

7. Efek-efek yang Diperdagangkan

Akun ini terdiri dari:

31 Desember/31 December 2018			
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total
Efek-efek yang diperdagangkan			
Obligasi Pemerintah	293.204	48.112	341.316
Sukuk Ritel	3.230	-	3.230
Total efek-efek yang diperdagangkan	296.434	48.112	344.546
31 Desember/31 December 2017			
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total
Efek-efek yang diperdagangkan			
Sertifikat Deposito			
Bank Indonesia	606.846	-	606.846
Negotiable Certificate of Deposit	470.890	-	470.890
Obligasi Pemerintah	26.590	13.592	40.182
Sukuk Ritel	102	-	102
Total efek-efek yang diperdagangkan	1.104.428	13.592	1.118.020

Trading securities
Government Bonds
Retail Sukuk

Total trading securities

Trading securities
Certificates Deposit of
Bank Indonesia
Negotiable Certificate of Deposit
Government Bonds
Retail Sukuk

Total trading securities

Pada tanggal 31 Desember 2018, efek-efek yang diperdagangkan adalah efek-efek yang diterbitkan oleh pemerintah dan dikategorikan tanpa peringkat, berupa obligasi pemerintah dan sukuk ritel.

Pada tanggal 31 Desember 2017, efek-efek yang diperdagangkan adalah *negotiable certificate of deposit* dan efek-efek yang diterbitkan oleh pemerintah dan dikategorikan tanpa peringkat, berupa Sertifikat Deposito Bank Indonesia, obligasi pemerintah dan sukuk ritel.

6. Placements with Bank Indonesia and Other Banks (continued)

There were no placement with other banks blocked and pledged as collateral as of 31 December 2018 and 2017.

The Bank's management believes that as of 31 December 2018 and 2017, placements with other banks are classified as current and not impaired.

The details of placements with Bank Indonesia and other banks based on remaining maturities are shown in Note 39.

7. Trading Securities

This account consists of:

31 Desember/31 December 2018			
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total
Efek-efek yang diperdagangkan			
Obligasi Pemerintah	293.204	48.112	341.316
Sukuk Ritel	3.230	-	3.230
Total efek-efek yang diperdagangkan	296.434	48.112	344.546
31 Desember/31 December 2017			
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total
Efek-efek yang diperdagangkan			
Sertifikat Deposito			
Bank Indonesia	606.846	-	606.846
Negotiable Certificate of Deposit	470.890	-	470.890
Obligasi Pemerintah	26.590	13.592	40.182
Sukuk Ritel	102	-	102
Total efek-efek yang diperdagangkan	1.104.428	13.592	1.118.020

As of 31 December 2018, trading securities are the securities issued by the government and categorized as non-rated, in the form government bonds and retail sukuk.

As of 31 December 2017, trading securities are the negotiable certificate of deposit and securities issued by the government and categorized as non-rated, in the form of Certificates Deposit of Bank Indonesia, government bonds and retail sukuk.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

7. Efek-efek yang Diperdagangkan (lanjutan)

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, seluruh efek-efek yang diperdagangkan digolongkan lancar dan tidak mengalami penurunan nilai.

Rincian efek-efek diperdagangkan berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo terdapat pada Catatan 39.

7. Trading Securities (continued)

The Bank's management believes that as of 31 December 2018 and 2017, all trading securities are classified as current and not impaired.

The details of trading securities based on remaining maturities are shown in Note 39.

8. Investasi Keuangan

Akun ini terdiri dari:

8. Financial Investments

This account consists of:

31 Desember/31 December 2018				
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total	
Efek-efek yang tersedia untuk dijual				Available-for-sale securities
Obligasi Pemerintah	4.998.661	358.715	5.357.376	Government Bonds
Surat Perbendaharaan Negara	1.840.091	-	1.840.091	State Treasury Notes
Sukuk Retail	1.553.177	-	1.553.177	Retail Sukuk
Sertifikat Bank Indonesia	1.191.416	-	1.191.416	Certificates of Bank Indonesia
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	260.227	-	260.227	Certificates Deposit of Bank Indonesia
Total efek-efek yang tersedia untuk dijual	9.843.572	358.715	10.202.287	Total available-for-sale securities
Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo				Held-to-maturity securities
Wesel Ekspor Berjangka	2.430.836	2.993.367	5.424.203	Export bills
Total investasi keuangan	12.274.408	3.352.082	15.626.490	Total financial investments
Cadangan kerugian penurunan nilai	(15.595)	(23.307)	(38.902)	Allowance for impairment losses
Neto	12.258.813	3.328.775	15.587.588	Net
31 Desember/31 December 2017				
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total	
Efek-efek yang tersedia untuk dijual				Available-for-sale securities
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	5.370.776	-	5.370.776	Certificates Deposit of Bank Indonesia
Obligasi Pemerintah	2.665.913	13.601	2.679.514	Government Bonds
Sukuk Retail	2.030.080	-	2.030.080	Retail Sukuk
Surat Perbendaharaan Negara	274.797	-	274.797	State Treasury Notes
Total efek-efek yang tersedia untuk dijual	10.341.566	13.601	10.355.167	Total available-for-sale securities
Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo				Held-to-maturity securities
Wesel Ekspor Berjangka	2.321.381	2.308.050	4.629.431	Export bills
Total investasi keuangan	12.662.947	2.321.651	14.984.598	Total financial investments
Cadangan kerugian penurunan nilai	(17.850)	(15.394)	(33.244)	Allowance for impairment losses
Neto	12.645.097	2.306.257	14.951.354	Net

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

8. Investasi Keuangan (lanjutan)

- a. Investasi keuangan yang tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017
Nilai Wajar Rupiah		
Obligasi Pemerintah	4.998.661	2.665.913
Surat Perbendaharaan Negara	1.840.091	274.797
Sukuk Ritel	1.553.177	2.030.080
Sertifikat Bank Indonesia	1.191.416	-
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	260.227	5.370.776
Sub - Total	9.843.572	10.341.566
Mata Uang Asing Obligasi Pemerintah	358.715	13.601
Total	10.202.287	10.355.167
	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017
Harga Perolehan	10.394.878	10.272.287
Diskonto yang belum diamortisasi	(77.458)	(1.362)
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi	(115.133)	84.242
Total	10.202.287	10.355.167

- b. Pada tanggal 10 Oktober 2014, Bank melakukan transaksi swap suku bunga dengan JP Morgan Chase Bank, N.A dengan nilai nosional sebesar USD91.000.000 (nilai penuh) dengan jangka waktu 8 (delapan) tahun yang akan berakhir pada tanggal 15 Oktober 2022. Untuk transaksi tersebut, Bank membayar tingkat suku bunga tetap dan menerima tingkat suku bunga mengambang sampai dengan jatuh tempo. Transaksi tersebut bertujuan untuk melakukan lindung nilai atas nilai wajar investasi keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual - Obligasi Pemerintah. Nilai wajar atas transaksi diatas pada tanggal 31 Desember 2016 mengalami kerugian sebesar Rp5.690.

Pada tanggal 24 Oktober 2017, Bank melakukan pembatalan lindung nilai atas nilai wajar investasi keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual - Obligasi Pemerintah.

8. Financial Investments (continued)

- a. The available-for-sale financial investments as of 31 December 2018 and 2017, are as follows:

	Fair Value Rupiah
Government Bonds	
State Treasury Notes	
Retail Sukuk	
Certificates of Bank Indonesia	
Certificate Deposit of Bank Indonesia	
Sub - Total	
Foreign Currencies	
Government Bonds	
Total	
	Cost
Unamortized discount	
Unrealized gain (loss)	
Total	

- b. On 10 October 2014, the Bank entered into interest rate swap transaction with JP Morgan Chase Bank, N.A with notional value amounting to USD91,000,000 (full amount) with tenor of 8 (eight) years which will mature on 15 October 2022. For this transaction, the Bank pays fixed interest rate and receive floating rate until maturity date. This transaction is intended to hedge the fair value of financial assets classified as available-for-sale - Government Bonds. Fair value of the said transaction as of 31 December 2016 showed a loss amounting to Rp5,690.

On 24 October 2017, the Bank made a de-designation of hedge accounting of fair value of financial assets classified as available-for-sale - Government Bonds.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

8. Investasi Keuangan (lanjutan)

- c. Klasifikasi investasi keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo berdasarkan sisa umur sebelum cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Desember/31 December 2018		
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total
< 1 bulan	480.085	992.515	1.472.600
≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	797.190	1.345.511	2.142.701
> 3 bulan ≤ 6 bulan	1.153.561	655.341	1.808.902
Total	2.430.836	2.993.367	5.424.203

	31 Desember/31 December 2017		
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total
< 1 bulan	438.521	885.396	1.323.917
≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	650.960	832.235	1.483.195
> 3 bulan ≤ 6 bulan	1.230.832	590.419	1.821.251
> 6 bulan	1.068	-	1.068
Total	2.321.381	2.308.050	4.629.431

Rincian investasi keuangan berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo terdapat pada Catatan 39.

- d. Ikhtisar perubahan cadangan kerugian penurunan nilai investasi keuangan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017
Saldo awal tahun	33.244	31.677
Penambahan selama tahun berjalan	4.584	1.328
Selisih kurs penjabaran	1.074	239
Saldo akhir tahun	38.902	33.244

Pada tanggal 31 Desember 2018, kolektibilitas investasi keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual digolongkan lancar. Sedangkan kolektibilitas investasi keuangan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo digolongkan lancar dan dalam perhatian khusus.

Pada tanggal 31 Desember 2017, kolektibilitas investasi keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo digolongkan lancar.

8. Financial Investments (continued)

- c. The classification of held-to-maturity financial investments based on the remaining maturities before allowance for impairment losses is as follows:

< 1 month
 ≥ 1 month ≤ 3 months
 > 3 months ≤ 6 months

< 1 month
 ≥ 1 month ≤ 3 months
 > 3 months ≤ 6 months
 > 6 months

The details of financial investment based on remaining maturities are shown in Note 39.

- d. The changes in the allowance for impairment losses on financial investments are as follows:

Beginning balance
 Addition during the year
 Foreign exchange translation

Ending balance

As of 31 December 2018, the collectibility of financial investments which are classified as available for sale is current. Meanwhile, the collectibility of financial investments which are classified as held to maturity are current and special mention.

As of 31 December 2017, the collectibility of financial investments which are classified as available for sale and held to maturity are current.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

8. Investasi Keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2018, obligasi pemerintah dengan jumlah nominal Rp359.500 telah dijual dengan janji dibeli kembali (Catatan 21).

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah cadangan penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian penurunan nilai atas tidak tertagihnya investasi keuangan.

Suku bunga efektif rata-rata investasi keuangan adalah sebagai berikut:

Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember/
Year Ended 31 December

	2018	2017
Rupiah	2,80% - 12,83%	4,45% - 13,48%
Mata uang asing	1,59% - 6,58%	1,37% - 6,94%

Rupiah
Foreign currency

9. Tagihan dan Liabilitas Derivatif

Ikhtisar tagihan dan liabilitas derivatif adalah sebagai berikut:

8. Financial Investments (continued)

As of 31 December 2018, government bonds has been sold under repurchase agreements with nominal amounts to Rp359.500 (Note 21).

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible impairment losses from uncollectible financial investments.

The average effective interest rates of financial investments are as follows:

9. Derivatives Receivable and Payable

The summary of derivatives receivable and payable are as follows:

31 Desember/31 December 2018

Jenis	Nilai Nosional (Kontrak) (Ekuivalen Rupiah)/ Notional Value (Contract) (Equivalent Rupiah)	Tagihan Derivatif/ Derivatives Receivable	Liabilitas Derivatif/ Derivatives Payable	Type
Forward jual USD	9.989.953	140.362	128.253	Forward sold USD
Forward beli USD	9.293.530	107.325	122.893	Forward bought USD
Option	3.443.648	23.939	23.939	Option
Swap suku bunga jual Rp	1.656.900	3.518	10.915	Interest rate swap sold IDR
USD	16.784.604	32.942	38.865	USD
Swap suku bunga beli Rp	759.242	15.316	-	Interest rate swap bought IDR
USD	13.149.521	36.578	19.325	USD
Swap pertukaran valas dan suku bunga jual Rp	1.484.118	56.717	38.240	Cross currency interest rate swap sold IDR
USD	8.368.935	109.060	155.804	USD
Swap pertukaran valas dan suku bunga beli Rp	1.067.320	13.811	20.268	Cross currency interest rate swap bought IDR
USD	5.221.962	128.193	60.083	USD
Total		667.761	618.585	Total

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

9. Tagihan dan Liabilitas Derivatif (lanjutan)

9. Derivatives Receivable and Payable (continued)

31 Desember/31 December 2017				
Jenis	Nilai Nosional (Kontrak) (Ekuivalen Rupiah)/ Notional Value (Contract) (Equivalent Rupiah)	Tagihan Derivatif/ Derivatives Receivable	Liabilitas Derivatif/ Derivatives Payable	Type
Forward jual				Forward sold
USD	6.581.151	19.497	14.335	USD
Forward beli				Forward bought
USD	6.637.161	26.467	14.076	USD
Swap suku bunga jual				Interest rate swap sold
Rp	2.450.407	9.371	3.987	IDR
USD	10.429.264	26.229	3.266	USD
Swap suku bunga beli				Interest rate swap bought
Rp	2.450.407	4.262	1.521	IDR
USD	10.429.264	5.238	13.947	USD
Swap pertukaran valas dan suku bunga jual				Cross currency interest rate swap sold
Rp	4.423.247	15.470	1.025	IDR
USD	5.879.024	30.259	31.147	USD
Swap pertukaran valas dan suku bunga beli				Cross currency interest rate swap bought
Rp	4.179.242	1.117	2.798	IDR
USD	6.130.013	8.489	19.668	USD
Total		146.399	105.770	Total

Rincian tagihan dan liabilitas derivatif berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo terdapat pada Catatan 39.

The details of derivatives receivable and payable based on remaining maturities are shown in Note 39.

Dalam kegiatan normal bisnis, Bank melakukan transaksi derivatif tertentu untuk memenuhi kebutuhan spesifik nasabahnya dan dalam rangka pengelolaan likuiditas dan posisi lindung nilai. Bank memiliki kebijakan pengelolaan risiko dan limit yang ditentukan untuk mengendalikan risiko nilai tukar dan suku bunga. Perubahan variabel risiko pasar dimonitor secara aktif dalam rapat ALCO (Asset and Liability Committee) yang dijadikan acuan dalam menentukan strategi Bank.

In the normal course of the business, the Bank enters into some derivatives transaction to meet the specific needs of its customers as well as to manage its liquidity and hedging position. The Bank has its own risk management policy and the risk amount limit for controlling the foreign exchange and interest rate risks. The changes in variable market risk are actively monitored in the ALCO (Asset and Liability Committee) meeting, whereby the changes serve as the benchmark in determining the Bank's strategies.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank memiliki beberapa tipe instrumen derivatif sebagai berikut:

As of 31 December 2018 and 2017, the Bank has the following types of derivative instruments:

Pertukaran forward

Forward exchange

Kontrak pertukaran *forward* adalah perjanjian untuk membeli atau menjual suatu mata uang asing pada kurs dan tanggal tertentu. Transaksi tersebut dilakukan di *over-the-counter market*. Secara spesifik, Bank mengadakan transaksi ini dengan tujuan untuk mengendalikan risiko nilai tukar. Jangka waktu perjanjian untuk transaksi pertukaran *forward* yang dilakukan oleh Bank berkisar antara 3 hari - 1 tahun.

Forward exchange contracts are contractual agreements to buy or sell a foreign currency at specified rates and on certain dates. These transactions are conducted in the over-the-counter market. Specifically, the Bank enters into this transaction with the objective to control the exchange rate risk. The period of contract for forward exchange transactions undertaken by the Bank ranges between 3 days - 1 year.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

9. Tagihan dan Liabilitas Derivatif (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank memiliki beberapa tipe instrumen derivatif sebagai berikut: (lanjutan)

Option

Perjanjian *option* merupakan perjanjian kontraktual antara dua pihak yang merupakan suatu kontrak yang memberikan hak (bukan kewajiban) kepada pemberi *option* untuk untuk membeli atau menjual mata uang terhadap mata uang lainnya dengan harga yang telah ditentukan (*strike price*) untuk suatu periode tertentu dengan membayar sejumlah premi kepada penjual *option*. Periode perjanjian untuk *option* yang dilakukan oleh Bank berkisar antara 3 - 5 bulan.

Swap suku bunga

Perjanjian *swap* suku bunga merupakan perjanjian kontraktual antara dua pihak untuk menukarkan pergerakan tingkat suku bunga dan untuk melakukan suatu pembayaran yang didasarkan pada suatu situasi tertentu dan jumlah nosional tertentu. Secara spesifik, Bank mengadakan transaksi tersebut dengan tujuan untuk melindungi nilai pergerakan arus kas di masa depan, terkait dengan pendapatan bunga atas pinjaman yang diberikan kepada debitur (debitur perusahaan dan debitur perorangan yang telah digabungkan) dalam Rupiah dan pendapatan bunga dari efek tersedia untuk dijual dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Periode perjanjian untuk *swap* suku bunga yang dilakukan oleh Bank berkisar antara 1 - 10 tahun.

Swap valuta asing dan suku bunga

Perjanjian *swap* valuta asing suku bunga merupakan perjanjian kontraktual antara dua pihak untuk menukarkan aliran kas dari pokok kredit dan pembayaran bunganya dalam denominasi mata uang yang berbeda. Periode perjanjian untuk *swap* valuta asing suku bunga yang dilakukan oleh Bank berkisar antara 1 bulan - 5 tahun.

Transaksi-transaksi tersebut di atas tidak diperlakukan sebagai transaksi lindung nilai yang efektif untuk tujuan akuntansi. Perubahan nilai wajar dari instrumen derivatif tersebut dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

9. Derivatives Receivable and Payable (continued)

As of 31 December 2018 and 2017, the Bank has the following types of derivative instruments: (continued)

Option

Option are a contractual agreements between two parties which is a contract entitling rights (instead of liabilities) to the option buyer to purchase or sell a currency against another currency at a predetermined price (*strike price*) for a certain period by paying significant amount of premium to the option seller. The contract period for the option transacted by the Bank ranged between 3 - 5 months.

Interest rate swap

Interest rate swap contracts are contractual agreements between two parties to exchange movements of interest rates and to make payments with respect to defined credit events based on specified notional amount. Specifically, the Bank has entered into these contracts to hedge its future interest cash flows on its interest income from Rupiah loan receivables from customers (corporate and individual at a pool basis) and its interest income from United States Dollar denominated available-for-sale securities. The contract period for the interest rate swap transacted by the Bank is between 1 - 10 years.

Cross currency interest rate swap

Cross currency interest rate swap are contractual agreements between two parties to exchange cash flows from loan principal and interest payments which are in different denominations. The contract period for the cross currency interest rate swap transacted by the Bank ranged between 1 month - 5 years.

The above transactions are not treated as an effective hedging for accounting purposes. The changes in the fair value of the derivative instruments are credited or charged to the statements of profit or loss and other comprehensive income in the current year.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

10. Kredit yang Diberikan

10. Loans

1) Jenis kredit yang diberikan

1) By type of loan

31 Desember/31 December 2018

	Pihak Ketiga/ Third Parties	Pihak Berelasi (Catatan 36)/ Related Parties (Note 36)	Total	
Rupiah				Rupiah
Rekening koran	11.937.121	5.917	11.943.038	Overdraft
Promes	9.606.468	-	9.606.468	Promissory notes
Investasi	7.688.382	-	7.688.382	Investment
Pemilikan rumah	5.422.695	41.962	5.464.657	Housing
Angsuran	5.261.236	-	5.261.236	Installment
Kartu kredit	2.074.872	6.728	2.081.600	Credit card
Multiguna	1.857.548	8.429	1.865.977	Multi-purpose
Sindikasi	317.800	-	317.800	Syndicated
Tetap	35.250	-	35.250	Fixed
Kendaraan bermotor	19.067	8.137	27.204	Motor vehicles
Lain-lain	8.876.837	-	8.876.837	Others
	53.097.276	71.173	53.168.449	
Mata uang asing				Foreign currencies
Promes	4.626.251	-	4.626.251	Promissory notes
Angsuran	3.904.360	-	3.904.360	Installment
Sindikasi	3.757.277	-	3.757.277	Syndicated
Investasi	1.693.884	262.884	1.956.768	Investment
Lain-lain	6.268.060	-	6.268.060	Others
	20.249.832	262.884	20.512.716	
Total	73.347.108	334.057	73.681.165	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.370.514)	(2.529)	(1.373.043)	Allowance for impairment losses
Neto	71.976.594	331.528	72.308.122	Net

31 Desember/31 December 2017

	Pihak Ketiga/ Third Parties	Pihak Berelasi (Catatan 36)/ Related Parties (Note 36)	Total	
Rupiah				Rupiah
Rekening koran	11.336.735	5.748	11.342.483	Overdraft
Investasi	8.661.240	671	8.661.911	Investment
Promes	7.569.716	-	7.569.716	Promissory notes
Pemilikan rumah	4.627.784	49.427	4.677.211	Housing
Angsuran	3.840.192	-	3.840.192	Installment
Multiguna	1.959.710	6.055	1.965.765	Multi-purpose
Kartu kredit	1.648.993	4.594	1.653.587	Credit card
Sindikasi	140.000	-	140.000	Syndicated
Tetap	38.800	-	38.800	Fixed
Kendaraan bermotor	18.871	5.052	23.923	Motor vehicles
Lain-lain	6.004.974	-	6.004.974	Others
	45.847.015	71.547	45.918.562	

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

10. Kredit yang Diberikan

10. Loans

1) Jenis kredit yang diberikan (lanjutan)

1) By type of loan (continued)

31 Desember/31 December 2017

	Pihak Ketiga/ Third Parties	Pihak Berelasi (Catatan 36)/ Related Parties (Note 36)	Total	
Mata uang asing				Foreign currencies
Angsuran	4.272.831	-	4.272.831	Installment
Promes	3.621.750	-	3.621.750	Promissory notes
Investasi	3.120.583	264.566	3.385.149	Investment
Sindikasi	497.586	-	497.586	Syndicated
Lain-lain	5.334.974	-	5.334.974	Others
	16.847.724	264.566	17.112.290	
Total	62.694.739	336.113	63.030.852	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.030.140)	(2.508)	(1.032.648)	Allowance for impairment losses
Neto	61.664.599	333.605	61.998.204	Net

2) Sektor ekonomi

2) By economic sector

	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017	
Industri pengolahan	20.409.844	16.304.959	Processing industry
Perdagangan besar dan eceran	17.606.053	16.441.583	Wholesale and retail
Rumah tangga	9.628.304	8.523.094	Household
Perantara keuangan	6.040.076	3.361.627	Financial intermediaries
Pertanian, perburuan dan kehutanan	4.604.734	4.060.070	Agriculture, hunting and forestry
Real estate dan jasa usaha	4.409.433	4.073.655	Real estate and business service
Konstruksi	3.740.448	2.393.871	Construction
Penyedia akomodasi	2.339.603	2.613.535	Accommodation provider
Pertambangan dan penggalian	2.164.042	1.246.460	Mining and excavation
Transportasi, pergudangan, dan komunikasi	1.924.451	3.205.832	Transportation, warehousing, and communication
Listrik, air dan gas	441.745	427.772	Electricity, water and gas
Jasa kemasyarakatan	193.660	160.100	Social service
Jasa pendidikan	53.309	55.110	Educational service
Perikanan	46.406	48.088	Fishery
Jasa kesehatan	44.855	85.677	Health service
Jasa perorangan	3.668	3.160	Personal service
Lainnya	30.534	26.259	Others
Total	73.681.165	63.030.852	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.373.043)	(1.032.648)	Allowance for impairment losses
Neto	72.308.122	61.998.204	Net

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

10. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

10. Loans (continued)

3) Jangka waktu

3) By Terms

a. Berdasarkan perjanjian kredit

a. Based on loan agreement

	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017	
Rupiah			Rupiah
≤ 1 tahun	13.689.965	10.394.848	≤ 1 year
> 1 tahun ≤ 2 tahun	16.374.174	13.824.959	> 1 year ≤ 2 years
> 2 tahun ≤ 5 tahun	3.895.368	2.866.427	> 2 years ≤ 5 years
> 5 tahun	19.208.942	18.832.328	> 5 years
	53.168.449	45.918.562	
Mata uang asing			Foreign currencies
≤ 1 tahun	6.839.351	7.615.708	≤ 1 year
> 1 tahun ≤ 2 tahun	4.352.447	1.080.654	> 1 year ≤ 2 years
> 2 tahun ≤ 5 tahun	5.948.884	3.917.797	> 2 years ≤ 5 years
> 5 tahun	3.372.034	4.498.131	> 5 years
	20.512.716	17.112.290	
Total	73.681.165	63.030.852	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.373.043)	(1.032.648)	Allowance for impairment losses
Neto	72.308.122	61.998.204	Net

b. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

b. Based on remaining maturities

	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017	
Rupiah			Rupiah
≤ 1 tahun	30.811.423	25.620.228	≤ 1 year
> 1 tahun ≤ 2 tahun	2.662.896	1.659.538	> 1 year ≤ 2 years
> 2 tahun ≤ 5 tahun	8.832.294	8.085.251	> 2 years ≤ 5 years
> 5 tahun	10.861.836	10.553.545	> 5 years
	53.168.449	45.918.562	
Mata uang asing			Foreign currencies
≤ 1 tahun	11.980.552	9.652.193	≤ 1 year
> 1 tahun ≤ 2 tahun	3.917.902	1.802.781	> 1 year ≤ 2 years
> 2 tahun ≤ 5 tahun	2.987.296	5.137.738	> 2 years ≤ 5 years
> 5 tahun	1.626.966	519.578	> 5 years
	20.512.716	17.112.290	
Total	73.681.165	63.030.852	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.373.043)	(1.032.648)	Allowance for impairment losses
Neto	72.308.122	61.998.204	Net

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

10. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

10. Loans (continued)

4) Kolektibilitas menurut Peraturan Bank Indonesia

4) Collectibility based on Bank Indonesia Regulation

	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017	
Rupiah			Rupiah
Lancar	50.776.837	43.724.326	Current
Dalam perhatian khusus	1.357.990	1.572.444	Special mention
Kurang lancar	124.087	161.708	Sub-standard
Diragukan	183.576	134.789	Doubtful
Macet	725.959	325.295	Loss
	53.168.449	45.918.562	
Mata uang asing			Foreign currencies
Lancar	20.382.201	16.159.177	Current
Dalam perhatian khusus	118.591	890.338	Special mention
Kurang lancar	-	55.313	Sub-standard
Diragukan	-	-	Doubtful
Macet	11.924	7.462	Loss
	20.512.716	17.112.290	
Total	73.681.165	63.030.852	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.373.043)	(1.032.648)	Allowance for impairment losses
Neto	72.308.122	61.998.204	Net

Pada tanggal 3 Desember 2018, Bank melakukan penjualan kredit yang diberikan dengan Junipa Pte., Ltd., (pihak berelasi). Nilai bersih yang diperoleh oleh Bank atas penjualan kredit yang diberikan sebesar Rp290.970.

On 3 December 2018, the Bank sold loans to Junipa Pte., Ltd., (related party). The net proceeds obtained by the Bank from the sale of loans amounted to Rp290,970.

Pada tanggal 2 Februari 2018, Bank melakukan penjualan kredit yang diberikan dengan Junipa Pte., Ltd., (pihak berelasi). Nilai bersih yang diperoleh oleh Bank atas penjualan kredit yang diberikan sebesar Rp345.874 dan SGD3.497.367 (nilai penuh).

On 2 February 2018, the Bank sold loans to Junipa Pte., Ltd., (related party). The net proceeds obtained by the Bank from the sale of loans amounted to Rp345,874 and SGD3.497.367 (full amount).

Pada tanggal 27 Desember 2017, Bank melakukan penjualan kredit yang diberikan dengan Junipa Pte., Ltd., (pihak berelasi). Nilai bersih yang diperoleh oleh Bank atas penjualan kredit yang diberikan sebesar Rp1.974.620 dan USD41.041.102 (nilai penuh).

On 27 December 2017, the Bank sold loans to Junipa Pte., Ltd., (related party). The net proceeds obtained by the Bank from the sale of loans amounted to Rp1,974,620 and USD41,041,102 (full amount).

Penjualan tidak berdampak pada keuntungan atau kerugian Bank karena transaksi dicatat pada nilai buku setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai atas kerugian pada kredit yang diberikan. Pengalihan atas hak-hak yang dialihkan berlaku efektif pada tanggal efektif transaksi.

The sale does not result in a gain or loss to the Bank since it was conducted at book value after considering allowance for impairment losses of loan. The transfer of the assigned rights was effective from the effective date of the transaction.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

10. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi signifikan lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan:

- Kredit yang diberikan dijamin dengan deposito, agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual atau mencairkan dan jaminan lain yang umumnya dapat diterima oleh Bank.
- Giro sejumlah Rp912.624 dan Rp272.486 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, digunakan sebagai jaminan atas kredit yang diberikan dan fasilitas bank lainnya (Catatan 16).
- Tabungan sejumlah Rp283.590 dan Rp191.046 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, digunakan sebagai jaminan atas kredit yang diberikan (Catatan 17).
- Deposito berjangka sejumlah Rp4.896.600 dan Rp4.596.159 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, digunakan sebagai jaminan atas kredit yang diberikan (Catatan 18).
- Suku bunga kontraktual rata-rata untuk kredit adalah sebagai berikut:

Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember/
Year Ended 31 December

	2018	2017	
Rupiah	10,45%	10,73%	Rupiah
Mata uang asing	4,31%	3,91%	Foreign currency

- Kredit yang diberikan kepada karyawan antara lain merupakan kredit untuk pembelian rumah, multiguna dan kendaraan. Kredit kepada karyawan tersebut dikenakan bunga sesuai ketentuan Bank yang lebih rendah dari suku bunga kredit yang diberikan Bank kepada nasabah bukan karyawan dengan jumlah masing-masing sebesar Rp264.761 dan Rp302.221 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

10. Loans (continued)

The other significant information relating to loans are as follows:

- Loans are secured with time deposits, registered mortgages over collateral or power of attorney to sell or to liquidate and with other guarantees generally acceptable to the Bank.
- Demand deposits amounting to Rp912,624 and Rp272,486 as of 31 December 2018 and 2017, respectively, are pledged as collateral for loans and other bank facilities (Note 16).
- Saving deposits amounting to Rp283,590 and Rp191,046 as of 31 December 2018 and 2017, respectively, are pledged as collateral for loans (Note 17).
- Time deposits amounting to Rp4,896,600 and Rp4,596,159 as of 31 December 2018 and 2017, respectively, are pledged as collateral for loans (Note 18).
- The average contractual interest rate for loans are as follows:

- Loans to employees represent, among others, housing, multipurpose and car loans. These loans granted to employees bear a lower interest rates than interest rate charged to non-employee which amounted to Rp264,761 and Rp302,221 as of 31 December 2018 and 2017, respectively.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

10. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi signifikan lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan: (lanjutan)

- g. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, jumlah kredit yang direstrukturisasi masing-masing sebesar Rp1.765.880 dan Rp2.666.330, dengan cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk masing-masing sebesar Rp284.651 dan Rp233.399. Bentuk restrukturisasi kredit meliputi antara lain kredit dengan perpanjangan jatuh tempo dan perubahan tingkat suku bunga. Tidak ada kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit tersebut dan Bank tidak memiliki komitmen untuk memberikan tambahan kredit kepada nasabah-nasabah tersebut.

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan penurunan nilai yang dibentuk telah memadai.

Restrukturisasi kredit berdasarkan jenis kredit yang diberikan:

10. Loans (continued)

The other significant information relating to loans are as follows: (continued)

- g. As of 31 December 2018 and 2017, total restructured loans amounting to Rp1,765,880 and Rp2,666,330, respectively, are provided with allowance for impairment losses of Rp284,651 and Rp233,399, respectively. The restructuring of loans represents extension of maturity dates and reduction of interest rates. There are no losses resulting from those loans restructured and the Bank does not have any commitments to grant additional loans to these customers.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

Restructured loan by type of loan:

	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017	
Rupiah			Rupiah
Investasi	704.846	1.342.259	Investment
Angsuran	491.957	261.715	Installment
Promes	169.423	10.715	Promissory notes
Multiguna	38.340	9.049	Multi-purpose
Pemilikan rumah	36.011	16.154	Housing
Rekening koran	34.587	61.942	Overdraft
Kartu kredit	5.792	5.389	Credit card
	1.480.956	1.707.223	
Mata uang asing			Foreign currencies
Angsuran	241.248	895.599	Installment
Investasi	20.668	42.305	Investment
Promes	-	1.015	Promissory notes
Lain-lain	23.008	20.188	Others
	284.924	959.107	
Total	1.765.880	2.666.330	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(284.651)	(233.399)	Allowance for impairment losses
Neto	1.481.229	2.432.931	Net

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

10. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi signifikan lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan: (lanjutan)

Restrukturisasi kredit berdasarkan kolektibilitas menurut Peraturan Bank Indonesia:

	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017
Rupiah		
Lancar	879.235	1.389.356
Dalam perhatian khusus	523.855	169.954
Kurang lancar	14.656	28.333
Diragukan	24.700	12.858
Macet	38.510	106.722
	1.480.956	1.707.223
Mata uang asing		
Lancar	264.487	61.210
Dalam perhatian khusus	8.512	878.042
Kurang lancar	-	19.855
Macet	11.925	-
	284.924	959.107
Total	1.765.880	2.666.330
Cadangan kerugian penurunan nilai	(284.651)	(233.399)
Neto	1.481.229	2.432.931

10. Loans (continued)

The other significant information relating to loans are as follows: (continued)

Restructured loan by collectibility based on Bank Indonesia Regulation:

Rupiah	
Current	
Special mention	
Sub-standard	
Doubtful	
Loss	
Foreign currencies	
Current	
Special mention	
Sub-standard	
Loss	
Total	
Allowance for impairment losses	
Net	

- h. Kredit bermasalah (kredit *non-performing*/NPL) pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp1.045.546 dan Rp684.567.

Rasio NPL kotor (*NPL Gross*) pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar 1,42% dan 1,09% dari total kredit, sedangkan rasio NPL neto (*NPL Net*) masing-masing sebesar 0,89% dan 0,93% dari jumlah kredit. Rasio NPL neto dihitung sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.15/2/PBI/2013 tanggal 20 Mei 2013, rasio kredit bermasalah bank umum secara neto adalah maksimal sebesar 5% dari jumlah kredit.

- h. *Non-Performing Loans (NPL)* amounted to Rp1,045,546 and Rp684,567 as of 31 December 2018 and 2017, respectively.

Gross NPL ratio as of 31 December 2018 and 2017 represents 1.42% and 1.09% of the total loans, respectively, and net NPL ratio represents 0.89% and 0.93% of the total loans, respectively. Net NPL ratio is calculated in accordance with Bank Indonesia Regulation. Based on Bank Indonesia Regulation No. 15/2/PBI/2013 dated 20 May 2013, the maximum net NPL ratio is 5% of a Bank's total loans.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

10. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi signifikan lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan: (lanjutan)

- i. Ikhtisar perubahan cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017
Saldo awal tahun	1.032.648	1.090.066
Penambahan selama tahun berjalan	646.825	1.259.503
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukan	122.359	108.179
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(314.439)	(774.460)
Selisih kurs penjabaran	19.261	(1.674)
Penyelesaian cadangan kerugian terkait penjualan kredit yang diberikan	(133.611)	(648.966)
Saldo akhir tahun	1.373.043	1.032.648

Kredit yang diberikan dan cadangan kerugian penurunan nilai untuk kredit yang diberikan untuk kelompok individual dan kolektif adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017
Kredit yang diberikan		
Individual	1.262.639	636.511
Kolektif	72.418.526	62.394.341
Total kredit yang diberikan	73.681.165	63.030.852
Cadangan kerugian penurunan nilai		
Individual	(518.797)	(68.850)
Kolektif	(854.246)	(963.798)
Neto	72.308.122	61.998.204

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah cadangan penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

- j. Keikutsertaan Bank sebagai anggota sindikasi terhadap jumlah seluruh kredit sindikasi yang diberikan berkisar antara 1,00% sampai dengan 60,00% untuk tahun 2018 dan 5,56% sampai dengan 28,60% untuk tahun 2017.
- k. Rasio kredit usaha kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan adalah 0,31% pada tahun 2018 dan 0,37% pada tahun 2017.

10. Loans (continued)

The other significant information relating to loans are as follows: (continued)

- i. The changes in the allowance for impairment losses of loans are as follows:

Beginning balance
Addition during the year
Recovery of loans previously written-off
Loans written-off during the year
Foreign exchange translation
Settlement of allowance related to loans sold
Ending balance

Loans and allowance for impairment losses of loans for individual and collective are as follows:

Loans
Individual
Collective
Total loans
Allowance for impairment losses
Individual
Collective
Net

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses of loans is adequate to cover any possible losses on uncollectible loans.

- j. The participation of the Bank as a member of a syndicated loans in the total syndicated loans ranged from 1.00% to 60.00% for 2018 and 5.56% to 28.60% for 2017.
- k. The ratio of loans to small businesses to the total loans is 0.31% in 2018 and 0.37% in 2017.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

10. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi signifikan lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan: (lanjutan)

- l. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank menilai penurunan nilai secara individual untuk kategori kredit *non-performing*/NPL dan debitur non NPL dengan nilai baki debit di atas Rp20.000 dan *fully secured*, kecuali kartu kredit.
- m. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank telah mematuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), baik terhadap pihak-pihak berelasi maupun kepada pihak yang tidak berelasi.

11. Tagihan atas Surat Berharga yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali

Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2018, terdiri dari:

Nasabah/ Counterparty	Jenis Obligasi Pemerintah/ Type of Government Bonds	Nilai Nominal/ Nominal Amount	Tanggal Dimulai/ Start Date	Jatuh Tempo/ Due Date	Nilai Penjualan Kembali/ Resale Amount	Pendapatan Bunga yang Belum Direalisasi/ Unrealized Interest	Nilai Tercatat/ Carrying Value
Bank Rakyat Indonesia/ Bank Rakyat Indonesia	SPN	300.000	5 Des 2018/ 5 Des 2018	7 Jan 2019/ 7 Jan 2019	263.553	1.752	261.801
Bank Rakyat Indonesia/ Bank Rakyat Indonesia	INDOIS19	221.452	6 Jun 2018/ 6 Jun 2018	6 Mar 2019/ 6 Mar 2019	220.443	996	219.447
Bank Indonesia/ Bank of Indonesia	FR0064	100.000	27 Jul 2018/ 27 Jul 2018	25 Jan 2019/ 25 Jan 2019	87.790	2.564	85.226
Bank Indonesia/ Bank of Indonesia	FR0064	100.000	27 Jul 2018/ 27 Jul 2018	25 Jan 2019/ 25 Jan 2019	87.798	2.572	85.226
Bank Indonesia/ Bank of Indonesia	FR0064	100.000	27 Jul 2018/ 27 Jul 2018	25 Jan 2019/ 25 Jan 2019	87.811	2.585	85.226
Bank Indonesia/ Bank of Indonesia	FR0064	100.000	27 Jul 2018/ 27 Jul 2018	25 Jan 2019/ 25 Jan 2019	87.833	2.607	85.226
Bank Indonesia/ Bank of Indonesia	FR0064	100.000	24 Aug 2018/ 24 Aug 2018	22 Feb 2019/ 22 Feb 2019	87.567	2.703	84.864
		1.021.452			922.795	15.779	907.016

Suku bunga efektif untuk tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali berkisar antara 5,95% - 7,30% untuk mata uang Rupiah dan 2,90% untuk mata uang asing.

10. Loans (continued)

The other significant information relating to loans are as follows: (continued)

- l. As of 31 December 2018 and 2017, the Bank assessed the individual impairment for non-performing loan/NPL category and non NPL debtor with outstanding amount above Rp20,000 and fully secured, except for credit card.
- m. As of 31 December 2018 and 2017, the Bank is in compliance with the legal lending limit (BMPK) regulations, both for the related and non-related party borrowers.

11. Receivables on Securities Purchased with Agreements to Resell

Receivables on securities purchased with agreements to resell as of 31 December 2018 consists of:

The effective interest rate for receivables on securities purchased with agreements to resell ranged between 5.95% - 7.30% for Rupiah and 2.90% for foreign currency.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

11. Tagihan atas Surat Berharga yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali (lanjutan)

Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2017, terdiri dari:

Nasabah/ Counterparty	Jenis Obligasi Pemerintah/ Type of Government Bonds	Nilai Nominal/ Nominal Amount	Tanggal Dimulai/ Start Date	Jatuh Tempo/ Due Date	Nilai Penjualan Kembali/ Resale Amount	Pendapatan Bunga yang Belum Direalisasi/ Unrealized Interest	Nilai Tercatat/ Carrying Value
Bank Indonesia/ Bank of Indonesia	FR0052	300.000	27 Des 2017/ 27 Dec 2017	24 Jan 2018/ 24 Jan 2018	383.704	1.362	382.342
Bank Indonesia/ Bank of Indonesia	FR0052	200.000	27 Des 2017/ 27 Dec 2017	24 Jan 2018/ 24 Jan 2018	255.805	910	254.895
Bank Indonesia/ Bank of Indonesia	SPN	194.246	27 Des 2017/ 27 Dec 2017	10 Jan 2018/ 10 Jan 2018	175.849	303	175.546
Bank Indonesia/ Bank of Indonesia	FR0036	105.754	27 Des 2017/ 27 Dec 2017	10 Jan 2018/ 10 Jan 2018	114.316	197	114.119
Bank Indonesia/ Bank of Indonesia	FR0046	76.978	27 Des 2017/ 27 Dec 2017	10 Jan 2018/ 10 Jan 2018	88.419	153	88.266
		876.978			1.018.093	2.925	1.015.168

Suku bunga efektif untuk tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali adalah 4,44% - 4,59%.

The effective interest rate for receivables on securities purchased with agreements to resell is 4.44% - 4.59%.

12. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

Tagihan dan liabilitas akseptasi merupakan akseptasi wesel impor atas dasar *letters of credit* berjangka yang berasal dari nasabah pihak ketiga dengan rincian berdasarkan:

1. Berdasarkan mata uang

a. Tagihan Akseptasi

	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017
Dolar Amerika Serikat	1.207.280	1.407.078
Rupiah	795.262	235.188
Euro Eropa	107.344	162.667
Yen Jepang	53.978	35.209
Kroner Swedia	30.059	-
Yuan China	5.105	355
Dolar Singapura	4.193	2.931
Total	2.203.221	1.843.428
Cadangan kerugian penurunan nilai	(28.249)	(17.378)
Neto	2.174.972	1.826.050

12. Acceptances Receivable and Payable

Acceptances receivable and payable represent acceptances arising from import bills, supported by letters of credit, which are received from third party customers, with details as follows:

1. Based on type of currency

a. Acceptances Receivable

United States Dollar
Rupiah
European Euro
Japanese Yen
Swedish Kroner
Chinese Yuan
Singapore Dollar
Total
Allowance for impairment losses
Net

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

12. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi (lanjutan)

Tagihan dan liabilitas akseptasi merupakan akseptasi wesel impor atas dasar *letters of credit* berjangka yang berasal dari nasabah pihak ketiga dengan rincian berdasarkan: (lanjutan)

1. Berdasarkan mata uang (lanjutan)

b. Liabilitas Akseptasi

	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017
Dolar Amerika Serikat	1.207.280	1.407.078
Rupiah	795.262	235.188
Euro Eropa	107.344	162.667
Yen Jepang	53.978	35.209
Kroner Swedia	30.059	-
Yuan China	5.105	355
Dolar Singapura	4.193	2.931
Total	2.203.221	1.843.428

2. Berdasarkan jangka waktu

a. Tagihan Akseptasi

	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017
Rupiah		
≤ 1 bulan	57.987	134
> 1 bulan ≤ 3 bulan	285.838	88.407
> 3 bulan ≤ 6 bulan	368.204	123.980
> 6 bulan	83.233	22.667
	795.262	235.188
Mata uang asing		
≤ 1 bulan	3.368	30.203
> 1 bulan ≤ 3 bulan	349.795	89.791
> 3 bulan ≤ 6 bulan	879.122	1.270.497
> 6 bulan	175.674	217.749
	1.407.959	1.608.240
Total	2.203.221	1.843.428
Cadangan kerugian penurunan nilai	(28.249)	(17.378)
Neto	2.174.972	1.826.050

12. Acceptances Receivable and Payable (continued)

Acceptances receivable and payable represent acceptances arising from import bills, supported by letters of credit, which are received from third party customers, with details as follows: (continued)

1. Based on type of currency (continued)

b. Acceptances Payable

United States Dollar
Rupiah
European Euro
Japanese Yen
Swedish Kroner
Chinese Yuan
Singapore Dollar

Total

2. Based on period

a. Acceptances Receivable

Rupiah
≤ 1 month
> 1 month ≤ 3 months
> 3 months ≤ 6 months
> 6 months

Foreign currencies
≤ 1 month
> 1 month ≤ 3 months
> 3 months ≤ 6 months
> 6 months

Total

Allowance for impairment losses

Net

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

12. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi (lanjutan)

Tagihan dan liabilitas akseptasi merupakan akseptasi wesel impor atas dasar *letters of credit* berjangka yang berasal dari nasabah pihak ketiga dengan rincian berdasarkan: (lanjutan)

2. Berdasarkan jangka waktu (lanjutan)

b. Liabilitas Akseptasi

	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017
Rupiah		
≤ 1 bulan	57.987	134
> 1 bulan ≤ 3 bulan	285.838	88.407
> 3 bulan ≤ 6 bulan	368.204	123.980
> 6 bulan	83.233	22.667
	795.262	235.188
Mata uang asing		
≤ 1 bulan	3.368	30.203
> 1 bulan ≤ 3 bulan	349.795	89.791
> 3 bulan ≤ 6 bulan	879.122	1.270.497
> 6 bulan	175.674	217.749
	1.407.959	1.608.240
Total	2.203.221	1.843.428

Ikhtisar perubahan cadangan penurunan nilai tagihan akseptasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017
Saldo awal tahun	17.378	21.751
Penambahan (pemulihan) selama tahun berjalan	10.678	(4.841)
Selisih kurs penjabaran	193	468
Saldo akhir tahun	28.249	17.378

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah cadangan penurunan nilai yang dibentuk pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya tagihan akseptasi.

Pada tanggal 31 Desember 2018, kolektibilitas tagihan akseptasi digolongkan lancar dan dalam perhatian khusus.

Pada tanggal 31 Desember 2017, kolektibilitas tagihan akseptasi digolongkan lancar.

12. Acceptances Receivable and Payable (continued)

Acceptances receivable and payable represent acceptances arising from import bills, supported by letters of credit, which are received from third party customers, with details as follows: (continued)

2. Based on period (continued)

b. Acceptances Payable

Rupiah	
≤ 1 month	
> 1 month ≤ 3 months	
> 3 months ≤ 6 months	
> 6 months	
Foreign currencies	
≤ 1 month	
> 1 month ≤ 3 months	
> 3 months ≤ 6 months	
> 6 months	

The changes in the allowance for impairment losses on acceptances receivable are as follows:

Beginning balance
Addition (reversal) during the year
Foreign exchange translation
Ending balance

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses as of 31 December 2018 and 2017, is adequate to cover any possible losses on uncollectible acceptances receivable.

As of 31 December 2018, the collectibility of acceptances receivable are current and special mention.

As of 31 December 2017, the collectibility of acceptances receivable are current.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

13. Aset Tetap

Akun ini terdiri dari:

31 Desember 2018	Saldo Awal/ Beginning Balance	Perubahan Selama Satu Tahun/ Changes During the Year		Saldo Akhir/ Ending Balance	31 December 2018
		Penambahan dan Reklasifikasi/ Additions and Reclassification	Pengurangan dan Reklasifikasi/ Deductions and Reclassification		
Biaya Perolehan					Cost
Tanah	144.545	-	-	144.545	Land
Bangunan	561.057	-	-	561.057	Buildings
Prasarana & Peralatan Kantor	1.426.977	205.013	12.964	1.619.026	Infrastructure & Office Equipments
Kendaraan	10.500	-	178	10.322	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	37.942	69.975	17.766	90.151	Construction in progress
Total biaya perolehan	2.181.021	274.988	30.908	2.425.101	Total cost
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Bangunan	278.093	27.860	-	305.953	Buildings
Prasarana & Peralatan Kantor	829.735	172.461	11.082	991.114	Infrastructure & Office Equipments
Kendaraan	10.319	182	179	10.322	Vehicles
Total akumulasi penyusutan	1.118.147	200.503	11.261	1.307.389	Total accumulated depreciation
Nilai Buku	1.062.874			1.117.712	Net Book Value

13. Fixed Assets

This account consists of:

31 Desember 2017	Saldo Awal/ Beginning Balance	Perubahan Selama Satu Tahun/ Changes During the Year		Saldo Akhir/ Ending Balance	31 December 2017
		Penambahan dan Reklasifikasi/ Additions and Reclassification	Pengurangan dan Reklasifikasi/ Deductions and Reclassification		
Biaya Perolehan					Cost
Tanah	144.545	-	-	144.545	Land
Bangunan	561.057	-	-	561.057	Buildings
Prasarana & Peralatan Kantor	1.304.358	135.271	12.652	1.426.977	Infrastructure & Office Equipments
Kendaraan	12.031	-	1.531	10.500	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	27.226	23.300	12.584	37.942	Construction in progress
Total biaya perolehan	2.049.217	158.571	26.767	2.181.021	Total cost
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Bangunan	250.233	27.860	-	278.093	Buildings
Prasarana & Peralatan Kantor	694.293	146.684	11.242	829.735	Infrastructure & Office Equipments
Kendaraan	11.375	468	1.524	10.319	Vehicles
Total akumulasi penyusutan	955.901	175.012	12.766	1.118.147	Total accumulated depreciation
Nilai Buku	1.093.316			1.062.874	Net Book Value

Rincian aset dalam penyelesaian beserta persentase penyelesaian terhadap nilai kontrak adalah sebagai berikut:

The details of the construction in progress with the percentage of completion of the contract values are as follows:

31 December/31 December 2018			
	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi Biaya/ Accumulated Cost	Estimasi penyelesaian/ Estimated completion
Prasarana	50%	199	2019
Peralatan kantor	58%	89.952	2019
		90.151	
			Infrastructure Office Equipment

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

13. Aset Tetap (lanjutan)

Rincian aset dalam penyelesaian beserta persentase penyelesaian terhadap nilai kontrak adalah sebagai berikut: (lanjutan)

13. Fixed Assets (continued)

The details of the construction in progress with the percentage of completion of the contract values are as follows: (continued)

31 December/31 December 2017

	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi Biaya/ Accumulated Cost	Estimasi penyelesaian/ Estimated completion	
Prasarana	94%	17.084	2018	Infrastructure
Peralatan kantor	53%	20.858	2018 - 2019	Office Equipment
		37.942		

Seluruh aset tetap yang dimiliki oleh Bank berasal dari kepemilikan langsung.

All fixed assets owned by the Bank are from direct ownership.

Nilai tercatat bruto dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

Gross carrying amount of fixed assets which were fully depreciated and still used are as follows (unaudited):

	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017	
Bangunan dan prasarana	3.217	3.217	Buildings and infrastructure
Peralatan kantor	363.162	348.067	Office equipments
Kendaraan	7.575	9.588	Vehicles
Total	373.954	360.872	Total

Rekonsiliasi penambahan aset tetap yang berasal dari pembelian dan reklasifikasi adalah sebagai berikut:

Reconciliation of addition to fixed assets which comes from purchase and reclassification are as follows:

	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017	
Penambahan melalui pembelian aset tetap	257.222	145.987	Addition through purchase of fixed assets
Penambahan aset tetap melalui reklasifikasi aset dalam penyelesaian	17.766	12.584	Addition of fixed assets through reclassification construction in progress
Total	274.988	158.571	Total

Rekonsiliasi pengurangan aset tetap yang berasal dari penjualan dan reklasifikasi adalah sebagai berikut:

Reconciliation of deduction to fixed assets which comes from disposal and reclassification are as follows:

	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017	
Pengurangan melalui penjualan aset tetap	5.043	3.499	Deduction through sale of fixed assets
Penghapusan aset tetap	8.099	10.684	Write-off of fixed assets
Pengurangan aset dalam penyelesaian melalui reklasifikasi aset tetap	17.766	12.584	Deduction of construction in progress through reclassification
Total	30.908	26.767	Total

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

13. Aset Tetap (lanjutan)

Penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain masing-masing sebesar Rp200.503 dan Rp175.012 untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 2017 (Catatan 30).

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap tersebut yang harus dicatat pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Seluruh aset tetap (kecuali tanah), diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan paket polis tertentu kepada perusahaan-perusahaan asuransi pihak ketiga Bank yaitu PT Asuransi FPG Indonesia dan PT Asuransi Adira Dinamika dengan nilai pertanggungan sebesar Rp909.221, USD27.029.513 (nilai penuh) dan SGD870.804 (nilai penuh) pada 31 Desember 2018 serta PT Asuransi FPG Indonesia dan PT Asuransi Umum Mega dengan nilai pertanggungan sebesar Rp929.870, USD24.814.461 (nilai penuh) dan SGD435.402 (nilai penuh) pada 31 Desember 2017. Manajemen Bank berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi telah mencukupi untuk menutupi kemungkinan kerugian dari risiko yang ada.

Hasil penjualan aset tetap adalah masing-masing sebesar Rp529 dan Rp765 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Nilai buku aset tetap yang dijual adalah masing-masing sebesar Rp1.883 dan Rp1.417 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Kerugian atas penjualan aset tetap masing-masing sebesar Rp1.354 dan Rp652 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, dibukukan sebagai bagian dari "Pendapatan non-operasional - keuntungan penjualan aset tetap, properti terbengkalai dan agunan yang diambil alih - neto" selama tahun berjalan.

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

13. Fixed Assets (continued)

Depreciation charged to statement of profit or loss and other comprehensive income amounted to Rp200,503 and Rp175,012 for the years ended 31 December 2018 and 2017, respectively (Note 30).

Management believes that there is no impairment that should be recorded in value of the aforementioned fixed assets as of 31 December 2018 and 2017.

All fixed assets (except land), are covered by insurance against fire and other risks under blanket policies with the Bank's third parties insurance companies, which are PT Asuransi FPG Indonesia dan PT Asuransi Adira Dinamika with sum insured amounting to Rp909,221, USD27,029,513 (full amount) and SGD870,804 (full amount) as of 31 December 2018, and PT Asuransi FPG Indonesia and PT Asuransi Umum Mega with sum insured amounting to Rp929,870, USD24,814,461 (full amount) and SGD435,402 (full amount) as of 31 December 2017. The Bank's management believes that insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

The proceeds from the sale of fixed assets amounted to Rp529 and Rp765 for the years ended 31 December 2018 and 2017, respectively.

Book value from the sale of fixed assets amounted to Rp1,883 and Rp1,417 for the years ended 31 December 2018 and 2017, respectively.

The related loss on sales of fixed assets of Rp1,354 and Rp652 for the years ended 31 December 2018 and 2017, respectively, are presented as part of "Non-operating income - gain on sale of fixed assets, abandoned property and foreclosed assets - net" during the year.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

14. Aset Lain-lain

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017	
Piutang bunga	411.423	315.161	Interest receivables
Biaya dibayar dimuka	112.615	99.585	Prepaid expenses
ATM bersama	45.234	45.318	Shared ATM
Agunan yang diambil alih (setelah dikurangi cadangan penurunan nilai masing-masing sebesar Rp14.341 dan Rp8.940 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017)	68.971	36.757	Foreclosed assets (net of allowance for decline in value of Rp14,341 and Rp8,940 as of 31 December 2018 and 2017, respectively)
Uang muka	42.028	12.680	Advances
Setoran jaminan	10.202	10.287	Security deposits
Properti terbengkalai	7.424	8.560	Abandoned property
Lain-lain	294.943	163.368	Others
Neto	992.840	691.716	Net

Ikhtisar perubahan cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for the decline in value of foreclosed assets are as follows:

	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017	
Saldo awal tahun	8.940	9.900	Beginning balance
Penambahan (pemulihan) selama tahun berjalan	5.401	(960)	Addition (reversal) during the year
Saldo akhir tahun	14.341	8.940	Ending balance

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih telah memadai dan nilai tercatat agunan yang diambil alih tersebut merupakan nilai bersih yang dapat direalisasi.

The Bank's management believes that the allowance for the decline in value of foreclosed assets is adequate and the carrying value of foreclosed assets is stated at net realizable value.

15. Liabilitas Segera

Akun ini adalah sebesar Rp148.107 dan Rp149.371 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 terdiri dari kiriman uang/wesel akan dibayar, titipan dana nasabah, transaksi kliring/transfer yang belum diselesaikan dan liabilitas-liabilitas jangka pendek lainnya.

15. Current Liabilities

This account amounting to Rp148,107 and Rp149,371 as of 31 December 2018 and 2017 respectively, represents cash remittances/draft payables, customers' funds, unsettled clearing/transfer transactions and other short-term liabilities.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

16. Giro

Akun ini terdiri dari:

16. Demand Deposits

This account consists of:

31 Desember/31 December 2018			
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total
Pihak ketiga	10.581.199	794.323	11.375.522
Pihak berelasi (Catatan 36)	25.437	125	25.562
Total	10.606.636	794.448	11.401.084
31 Desember/31 December 2017			
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total
Pihak ketiga	10.824.372	396.552	11.220.924
Pihak berelasi (Catatan 36)	36.937	96	37.033
Total	10.861.309	396.648	11.257.957

Third parties
Related parties (Note 36)

Total

Third parties
Related parties (Note 36)

Total

Giro dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Singapura, Dolar Amerika Serikat dan Yuan China Renminbi.

Foreign currency demand deposits consist of Singapore Dollar, United States Dollar and Chinese Yuan Renminbi.

Suku bunga rata-rata untuk giro adalah sebagai berikut:

The average interest rates for demand deposits are as follows:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended 31 December			
	2018	2017	
Rupiah	3,33%	3,86%	Rupiah
Mata uang asing	0,04%	0,02%	Foreign currency

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, giro yang digunakan sebagai jaminan untuk kredit masing-masing sebesar Rp912.624 dan Rp272.486. Giro yang dijamin ini diblokir sepanjang jangka waktu fasilitas kredit (Catatan 10).

As of 31 December 2018 and 2017, demand deposits amounting to Rp912,624 and Rp272,486, are pledged as collateral for loan facilities. The pledged demand deposits are blocked throughout the loan period (Note 10).

Tidak terdapat kredit kepada pihak berelasi yang dijamin dengan giro.

There are no loan facilities to related parties secured with demand deposits as collateral.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

17. Tabungan

Akun ini terdiri dari:

17. Saving Deposits

This account consists of:

31 Desember/31 December 2018			
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total
Pihak ketiga	5.890.781	10.258.927	16.149.708
Pihak berelasi (Catatan 36)	58.312	23.042	81.354
Total	5.949.093	10.281.969	16.231.062
31 Desember/31 December 2017			
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total
Pihak ketiga	5.715.245	9.073.138	14.788.383
Pihak berelasi (Catatan 36)	50.292	10.972	61.264
Total	5.765.537	9.084.110	14.849.647

Third parties
Related parties (Note 36)

Total

Third parties
Related parties (Note 36)

Total

Tabungan dalam mata uang asing terdiri dari Pound Sterling Inggris, Euro Eropa, Franc Swiss, Dolar Australia, Dolar Amerika, Dolar Kanada, Dolar Selandia Baru, Dolar Singapura, Dolar Hong Kong, Yen Jepang dan Kroner Swedia.

Foreign currency saving deposits consist of Great Britain Pound Sterling, European Euro, Swiss Franc, Australian Dollar, United States Dollar, Canadian Dollar, New Zealand Dollar, Singapore Dollar, Hong Kong Dollar, Japanese Yen and Swedish Kroner.

Suku bunga rata-rata untuk tabungan adalah sebagai berikut:

The average interest rates for saving deposits are as follows:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended 31 December		
	2018	2017
Rupiah	3,12%	3,45%
Mata uang asing	0,98%	0,62%

Rupiah
Foreign currencies

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tabungan yang diblokir untuk jaminan fasilitas kredit adalah masing-masing sebesar Rp283.590 dan Rp191.046 (Catatan 10).

As of 31 December 2018 and 2017, saving deposits pledged as collateral for loan facilities amounted to Rp283,590 and Rp191,046, respectively (Note 10).

Tidak terdapat kredit kepada pihak berelasi yang dijamin dengan tabungan.

There are no loan facilities to related parties secured with saving deposits as collateral.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

18. Deposito Berjangka

Akun ini terdiri dari:

18. Time Deposits

This account consists of:

31 Desember/31 December 2018			
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total
Pihak ketiga	37.891.801	11.477.881	49.369.682
Pihak berelasi (Catatan 36)	149.889	170.857	320.746
Total	38.041.690	11.648.738	49.690.428
31 Desember/31 December 2017			
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total
Pihak ketiga	35.166.672	13.635.565	48.802.237
Pihak berelasi (Catatan 36)	90.770	46.252	137.022
Total	35.257.442	13.681.817	48.939.259

Third parties
Related parties (Note 36)

Total

Third parties
Related parties (Note 36)

Total

Rincian deposito berjangka berdasarkan jangka waktu kontrak adalah sebagai berikut:

The details of time deposits based on contractual maturities are as follows:

31 Desember/31 December 2018			
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total
≤ 1 bulan	169.496	309.476	478.972
> 1 bulan ≤ 3 bulan	19.880.279	6.776.717	26.656.996
> 3 bulan ≤ 6 bulan	10.605.562	2.803.954	13.409.516
> 6 bulan	7.386.353	1.758.591	9.144.944
Total	38.041.690	11.648.738	49.690.428
31 Desember/31 December 2017			
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total
≤ 1 bulan	265.150	104.594	369.744
> 1 bulan ≤ 3 bulan	13.031.783	8.709.626	21.741.409
> 3 bulan ≤ 6 bulan	14.458.187	1.578.177	16.036.364
> 6 bulan	7.502.322	3.289.420	10.791.742
Total	35.257.442	13.681.817	48.939.259

≤ 1 month
> 1 month ≤ 3 months
> 3 months ≤ 6 months
> 6 months

Total

≤ 1 month
> 1 month ≤ 3 months
> 3 months ≤ 6 months
> 6 months

Total

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

18. Deposito Berjangka (lanjutan)

Rincian deposito berjangka berdasarkan sisa umur sampai tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

18. Time Deposits (continued)

The details of time deposits based on remaining maturities are as follows:

31 Desember/31 December 2018			
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total
≤ 1 bulan	17.260.861	5.586.209	22.847.070
> 1 bulan ≤ 3 bulan	16.607.313	4.947.281	21.554.594
> 3 bulan ≤ 6 bulan	3.487.363	740.032	4.227.395
> 6 bulan ≤ 12 bulan	686.153	375.216	1.061.369
Total	38.041.690	11.648.738	49.690.428

≤ 1 month
> 1 month ≤ 3 months
> 3 months ≤ 6 months
> 6 months ≤ 12 months
Total

31 Desember/31 December 2017			
	Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total
≤ 1 bulan	17.027.966	8.361.650	25.389.616
> 1 bulan ≤ 3 bulan	15.761.342	3.321.873	19.083.215
> 3 bulan ≤ 6 bulan	1.787.233	958.990	2.746.223
> 6 bulan ≤ 12 bulan	680.901	1.039.304	1.720.205
Total	35.257.442	13.681.817	48.939.259

≤ 1 month
> 1 month ≤ 3 months
> 3 months ≤ 6 months
> 6 months ≤ 12 months
Total

Deposito berjangka dalam mata uang asing terdiri dari Euro Eropa, Franc Swiss, Dolar Australia, Dolar Amerika, Dolar Selandia Baru, Dolar Singapura, Yen Jepang dan Dolar Hong Kong.

Foreign currency time deposits consist of European Euro, Swiss Franc, Australian Dollar, United States Dollar, New Zealand Dollar, Singapore Dollar, Japanese Yen and Hong Kong Dollar.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, deposito berjangka yang diblokir untuk jaminan atas fasilitas kredit yang diberikan kepada nasabah adalah masing-masing sebesar Rp4.896.600 dan Rp4.596.159. Deposito berjangka yang dijamin ini diblokir sepanjang jangka waktu fasilitas kredit (Catatan 10).

As of 31 December 2018 and 2017, time deposits pledged as collateral for loan facilities granted amounted to Rp4,896,600 and Rp4,596,159, respectively. The pledged time deposits are blocked throughout the loan period (Note 10).

Suku bunga rata-rata untuk deposito berjangka adalah sebagai berikut:

The average interest rate for time deposits are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended 31 December		
	2018	2017	
Rupiah	6,24%	6,59%	Rupiah
Mata uang asing	1,53%	1,15%	Foreign currency

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

19. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain berdasarkan jenis dan mata uang terdiri dari:

	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017
Rupiah		
Call money	590.000	-
Giro	70.520	36.748
Tabungan	5.808	7.720
Deposito berjangka	-	5.000
	666.328	49.468
Mata uang asing		
Call money	2.444.600	2.229.140
Tabungan	31.360	36.220
	2.475.960	2.265.360
Total	3.142.288	2.314.828

19. Deposits from Other Banks

Deposits from other banks based on type and currency consist of:

Rupiah
Call money
Demand deposits
Saving deposits
Time deposits

Foreign currency
Call money
Saving deposits

Total

Simpanan dari bank lain berdasarkan hubungan transaksi dengan Bank terdiri dari:

Deposits from other banks based on its relationship transaction with the Bank consist of:

	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017
Rupiah		
Pihak Ketiga	618.812	27.774
Pihak Berelasi (Catatan 36)	47.516	21.694
	666.328	49.468
Mata uang asing		
Pihak Ketiga	31.360	36.220
Pihak Berelasi (Catatan 36)	2.444.600	2.229.140
	2.475.960	2.265.360
Total	3.142.288	2.314.828

Rupiah
Third Parties
Related Parties (Note 36)

Foreign currency
Third Parties
Related Parties (Note 36)

Total

Jangka waktu simpanan dari bank lain dalam *call money* adalah kurang dari satu tahun dan jangka waktu deposito berjangka dari bank lain adalah kurang dari satu tahun.

The terms of deposits from other banks in *call money* are less than one year and time deposits from other banks are less than one year.

Tidak terdapat simpanan dari bank lain yang diblokir atau dijaminkan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

There were no deposits from other banks blocked or collateralized as of 31 December 2018 and 2017.

Suku bunga rata-rata tahunan untuk simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

The average annual interest rates for deposits from other banks are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended 31 December	
	2018	2017
Rupiah	0,00% - 4,72%	0,00% - 5,77%
Mata uang asing	0,00% - 2,41%	0,00% - 1,80%

Rupiah
Foreign currency

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

20. Perpajakan

Utang pajak terdiri dari:

	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017
Utang pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	55.448	49.123
Pasal 21	19.205	11.119
Pasal 23 dan 26	1.449	1.195
Pasal 29	1.560	1.738
Pajak Pertambahan Nilai	7.161	2.027
Total utang pajak	84.823	65.202

20. Taxation

Taxes payable consists of:

Income taxes payable
Article 4 (2)
Article 21
Article 23 and 26
Article 29
Value Added Taxes
Total taxes payable

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before tax expense, as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income, and taxable income for the year ended 31 December 2018 and 2017, are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended 31 December		
	2018	2017	
Laba sebelum beban pajak sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	710.204	308.503	<i>Income before tax expense as stated in the statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
Beda temporer:			Temporary differences:
Pembentukan cadangan atas kerugian penurunan nilai aset produktif dan non-produktif	11.180	277.243	<i>Provision for allowance for impairment losses on earning assets and non-earning assets</i>
Cadangan atas imbalan kerja (Kerugian) keuntungan penjualan aset tetap - neto	40.529	44.546	<i>Provision for employees' benefits (Loss) gain on sale of fixed assets - net</i>
Pemulihan (pembentukan) atas cadangan penurunan nilai agunan yang diambil alih	(192)	921	<i>Reversal of (provision for) decline in value of foreclosed assets</i>
Penyusutan aset tetap	5.400	(960)	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang diperdagangkan - neto	(8.572)	(11.143)	<i>Unrealized gain (loss) on trading securities - net</i>
Beda tetap:			Permanent differences:
Penyusutan aset tetap	166	264	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Keuntungan penjualan aset tetap dan properti terbengkalai - neto	(5.183)	(3.483)	<i>Gain on sale of fixed assets and abandoned property - net</i>
Lain-lain - neto	90.187	58.687	<i>Others - net</i>
Penghasilan kena pajak - Bank	852.438	659.173	Taxable income - Bank

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

20. Perpajakan (lanjutan)

Perhitungan beban pajak - tahun berjalan dan beban pajak - tangguhan - neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended 31 December		
	2018	2017	
Penghasilan kena pajak	852.438	659.173	Taxable income
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	213.110	164.793	Income tax expense - current
Beban pajak penghasilan - tangguhan			Income tax expense - deferred
Pemulihan atas kerugian penurunan nilai aset produktif dan non produktif	2.795	69.311	Reversal for impairment losses on earning assets and non-earning assets
Cadangan atas imbalan kerja - neto (Kerugian) keuntungan	10.133	11.137	Provision for employees' benefits - net
penjualan aset tetap - neto	(48)	230	(Loss) gain on sale of fixed assets - net
Pemulihan (pembentukan) atas penurunan nilai agunan yang diambil alih	1.350	(240)	Recovery of (provision for) decline in value of foreclosed assets
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang diperdagangkan - neto	2.180	(3.851)	Unrealized gain (loss) on trading securities - net
Penyusutan aset tetap	(2.143)	(2.786)	Depreciation of fixed assets
Beban pajak penghasilan - tangguhan - neto	14.267	73.801	Income tax expense - deferred - net
Koreksi lainnya terkait pemeriksaan PPh Badan	-	139.990	Other correction related to the inspection of Corporate Income Tax
Beban pajak - neto	198.843	230.982	Tax expense - net

Rekonsiliasi antara beban pajak yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak, dengan beban pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The computation of tax expense - current and tax expense - deferred - net for the year ended 31 December 2018 and 2017, are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended 31 December		
	2018	2017	
Laba sebelum beban pajak	710.204	308.503	Income before tax expense
Beban pajak penghasilan berdasarkan tarif pajak yang berlaku	177.551	77.126	Income tax expense at applicable tax rate
Pengaruh beda tetap atas beban pajak penghasilan			Effects of permanent differences on income tax expense
Penyusutan aset tetap	41	66	Depreciation of fixed assets
Keuntungan penjualan aset tetap dan properti terbengkalai - neto	(1.296)	(871)	Gain on sale of fixed assets and abandoned property - net
Lain-lain - neto	22.547	14.671	Others - net
Koreksi lainnya terkait pemeriksaan PPh Badan	-	139.990	Other correction related to the inspection of Corporate Income Tax
Beban pajak - neto	198.843	230.982	Tax expense - net

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

20. Perpajakan (lanjutan)

Perhitungan beban pajak - tahun berjalan dan utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended 31 December	
	2018	2017
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	213.110	164.793
Pembayaran pajak penghasilan dimuka	(211.550)	(163.055)
Utang pajak penghasilan	1.560	1.738

Rincian aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017
Cadangan penurunan nilai agunan yang diambil alih	3.585	2.235
Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif dan non produktif	68.350	65.555
Liabilitas atas imbalan kerja	69.515	82.113
Penyusutan aset tetap	(31.617)	(29.474)
Keuntungan penjualan aset tetap	(751)	(703)
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual	28.891	(20.953)
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang diperdagangkan - neto	(1.381)	(3.561)
Total	136.592	95.212

Pada tahun 2011, Bank telah menyampaikan Surat Keberatan Pajak kepada Kantor Pajak atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp2.214 atas penjualan agunan diambil alih. Keberatan tersebut telah dikabulkan sebagian oleh Kantor Pajak berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pajak No.KEP-1167/WPJ.19/2012 tanggal 30 Agustus 2012 dan telah mendapat pengembalian pajak sebesar Rp1.040. Atas keputusan ini, Bank menyampaikan permohonan banding ke Pengadilan atas Keputusan Direktur Jenderal Pajak No.KEP-1167/WPJ.19/2012 berdasarkan Surat No.12/DIR/0743 sebesar Rp1.174. Pada tanggal 7 Juli 2014, pengadilan pajak memutuskan untuk menolak permohonan banding Bank berdasarkan surat putusan No. 53881/PP/M.XIIB/16/2014.

Sehubungan dengan keputusan pengadilan pajak tersebut, pada tanggal 20 Oktober 2014, Bank menyampaikan Permohonan Peninjauan Kembali (PK) berdasarkan surat No. 14/DIR/0457.

20. Taxation (continued)

The computations of tax expense - current and income tax payable are as follows:

Tax expense - current
Pre-payments of income taxes

Income tax payable

The details of deferred tax assets are as follows:

Allowance for decline in value of foreclosed assets
Allowance for impairment losses on earning assets and non-earning assets
Liability for employees' benefits
Depreciation of fixed assets
Gain on sale of fixed assets - net
Unrealized gain (loss) on available-for-sale securities
Unrealized gain (loss) on trading securities - net

Total

On 2011, the Bank has submitted a Tax Objection Letter to the Tax Office for Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) of Value Added Tax on sale of foreclosed assets amounting to Rp2,214. The objection has been partially granted by Tax Office based on decision of Directorate General of Tax No. KEP-1167/WPJ.19/2012 dated 30 August 2012 and was received as a tax refund amounting to Rp1,040. Following this decision, the Bank has submitted an appeal for the objection to Court regarding decision of Directorate General of Tax No. KEP-1167/WPJ.19/2012 with Letter No.12/DIR/0743 amounting to Rp1,174. On 7 July 2014, the tax court decided to reject the Bank's appeal as stated on decision letter No. 53881/PP/M.XIIB/16/2014.

Following the decision of the tax court, on 20 October 2014, the Bank has submitted an appeal for Judicial Review (PK) with letter No. 14/DIR/0457.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

20. Perpajakan (lanjutan)

Pada tahun 2017, Bank memutuskan untuk mencabut permohonan peninjauan kembali dan telah membebaskan jumlah yang telah dibayarkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan dengan mempertimbangkan perkembangan peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

Pada tanggal 1 Juni 2016, Bank menerima Surat Ketetapan Kurang Bayar Pajak Penghasilan Badan (SKPKB PPh Badan) tertanggal 12 Mei 2016 untuk tahun pajak 2011 dengan No. 00013/206/11/091/16 sebesar Rp74.245 dan SKPKB Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dengan No. 00122/207/11/091/16 sampai dengan 00127/207/11/091/16 sebesar Rp15.911.

Dari hasil SKPKB tersebut, Bank telah menyetujui sejumlah Rp5.872 dan telah dibukukan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2016. Bank telah mengajukan keberatan atas hasil SKPKB sejumlah Rp84.284 pada tanggal 10 Agustus 2016.

Pada tahun 2017, Bank memutuskan untuk mencabut keberatan atas hasil SKPKB dan membebaskan jumlah yang telah dibayarkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan dengan mempertimbangkan perkembangan peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

Pada tanggal 5 Desember 2016, Bank menerima Surat Ketetapan Kurang Bayar Pajak Penghasilan Badan (SKPKB PPh Badan) tertanggal 29 November 2016 untuk tahun pajak 2012 dengan No. 00005/206/12/091/16 sebesar Rp111.061, SKPKB Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 dengan No. 0003/201/12/091/16 sebesar Rp385, PPh Pasal 23 dengan No. 00012/203/12/091/16 sebesar Rp375, PPh Pasal 4 ayat (2) dengan No. 00015/240/12/091/16 sebesar Rp7.762, PPh Pasal 26 dengan No. 00001/245/12/091/16 sampai dengan 00012/245/12/091/16 sebesar Rp611, dan SKPKB Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dengan No. 00022/207/12/091/16 sampai dengan 00033/207/12/091/16 dan 00069/107/12/091/16 sebesar Rp14.514.

Dari hasil SKPKB tersebut, Bank telah menyetujui sejumlah Rp8.688 dan telah dibukukan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun 2016.

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

20. Taxation (continued)

In 2017, the Bank decided to withdraw the judicial review request and has charged the paid amount to the current year statement of profit or loss and other comprehensive income considering the development of tax regulations in Indonesia.

On 1 June 2016, the Bank received Corporate Income Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB PPh Badan) No. 00013/206/11/091/16 dated 12 May 2016 fiscal 2011 amounting to Rp74,245 and Value Added Tax (PPN) Underpayment Assessment Letters No. 00122/207/11/091/16 up to 00127/207/11/091/16 amounting to Rp15,911.

Based on the SKPKB, Bank has agreed an amount of Rp5,872 and charged to the 2016 statement of profit or loss and other comprehensive income. Bank has filed an objection on SKPKB amounting to Rp84,284 on 10 August 2016.

In 2017, the Bank decided to withdraw the objection on the SKPKB and charged the paid amount to the current year statement of profit or loss and other comprehensive income considering development of tax regulations in Indonesia.

On 5 December 2016, the Bank received Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB PPh Badan) dated 29 November 2016 for Fiscal Year 2012 No. 00005/206/12/091/16 amounting of Rp111,061. Tax Underpayment Assessment Letter on WHT Art. 21 No. 0003/201/12/091/16 amounting of Rp385, WHT Art. 23 No. 00012/203/12/091/16 amounting of Rp375, WHT Art 4(2) No. 00015/240/12/091/16 amounting of Rp7,762, WHT Art. 26 No. 00001/245/12/091/16 up to 00012/245/12/091/16 amounting of Rp611, and VAT Assessment Letter No. 00022/207/12/091/16 up to 00033/207/12/091/16 and 00069/107/12/091/16 totalling of Rp14,514.

Based on the SKPKB, the Bank has agreed to Rp8,688 and charged to the 2016 statement of comprehensive income.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

20. Perpajakan (lanjutan)

Pada tahun 2017, Bank memutuskan untuk mencabut keberatan atas hasil SKPKB dan membebaskan jumlah yang telah dibayarkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan dengan mempertimbangkan perkembangan peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

Sesuai dengan perkembangan peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia, pemeriksaan pajak tahun 2013 dinyatakan selesai.

Perhitungan pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 akan menjadi dasar dalam pengisian surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Badan.

20. Taxation (continued)

In 2017, the Bank decided to withdraw the objection on the SKPKB and charged the paid amount to the current statement of profit or loss and other comprehensive income considering development of tax regulations in Indonesia.

Considering the development of tax regulations in Indonesia, tax audit for fiscal year 2013 was declared to be settled.

The income tax calculation for the year ended 31 December 2018 and 2017 will be the basis in filing Annual Income Tax Return.

21. Liabilitas atas Surat Berharga yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali

Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali pada tanggal 31 Desember 2018, terdiri dari:

21. Liabilities on Securities Sold under Repurchase Agreements

Liabilities on securities sold under repurchase agreements as of 31 December 2018 consists of:

Nasabah/ Counterparty	Jenis Obligasi Pemerintah/ Type of Government Bonds	Nilai Nominal/ Nominal Amount	Tanggal Dimulai/ Start Date	Jatuh Tempo/ Due Date	Nilai Pembelian Kembali/ Repurchase Amount	Beban Bunga yang Belum Direalisasi/ Unrealized Interest	Nilai Tercatat/ Carrying Value
United Overseas Bank Ltd., Singapura/United Overseas Bank Ltd., Singapore	RI-23	215.700	20 Dec 2018	3 Jan 2019	209.915	(200)	209.715
United Overseas Bank Ltd., Singapura/United Overseas Bank Ltd., Singapore	RI-23N	143.800	20 Dec 2018	3 Jan 2019	151.608	(144)	151.464
United Overseas Bank Ltd., Singapura/United Overseas Bank Ltd., Singapore	INDOIS19	221.452	6 Jun 2018	6 Mar 2019	219.953	(994)	218.959
Jumlah/ Total		580.952			581.476	(1.338)	580.138

Suku bunga efektif untuk liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali adalah 2,45% - 2,60%.

The effective interest rate for liabilities on securities sold under repurchase agreements is 2.45% - 2.60%.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

22. Pinjaman yang Diterima

Pinjaman yang diterima pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, terdiri dari:

	31 Desember/ 31 December 2018
Pihak ketiga	
Rupiah:	
PT Bank ICBC Indonesia	758.074
Mata uang asing:	
PT Bank Resona Perdanania	352.191
PT Bank ICBC Indonesia	4.875
Pihak berelasi (Catatan 36)	
Mata uang asing:	
United Overseas Bank Ltd., Singapura	2.085.100
Total pinjaman yang diterima	3.200.240

Pada tanggal 31 Desember 2018, tingkat suku bunga untuk pinjaman yang diterima dalam mata uang Rupiah adalah 7,15% dan dalam mata uang asing 0% - 2,87%.

Pada tanggal 31 Desember 2017, tingkat suku bunga untuk pinjaman yang diterima dalam mata uang asing adalah 1,38%.

22. Borrowings

Borrowings as of 31 December 2018 and 2017 consist of:

	31 Desember/ 31 December 2017	
		<i>Third parties</i>
		<i>Rupiah:</i>
	-	<i>PT Bank ICBC Indonesia</i>
		<i>Foreign currencies:</i>
	333.138	<i>PT Bank Resona Perdanania</i>
	-	<i>PT Bank ICBC Indonesia</i>
		<i>Related parties (Note 36)</i>
		<i>Foreign currencies:</i>
	-	<i>United Overseas Bank Ltd., Singapore</i>
Total	333.138	Total borrowings

As of 31 December 2018, interest rate for borrowings in Rupiah is 7.15% and in foreign currency is 0% - 2.87%.

As of 31 December 2017, interest rate for borrowings in foreign currency is 1.38%.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

23. Efek Hutang yang Diterbitkan

Efek hutang yang diterbitkan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, terdiri dari:

	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017
Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2018 Pihak ketiga		
Obligasi Seri A	862.000	-
Obligasi Seri B	83.000	-
Obligasi Seri C	55.000	-
Total nominal Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2018	1.000.000	-
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(1.317)	-
Total Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2018	998.683	-
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2017 Pihak ketiga	500.000	500.000
Total nominal Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2017	500.000	500.000
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(1.263)	(1.595)
Total Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2017	498.737	498.405
Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 Pihak Berelasi (Catatan 36) Pihak ketiga	1.000	1.000
Obligasi Seri B	599.000	599.000
Obligasi Seri C	100.000	100.000
Total nominal Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016	700.000	700.000
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(1.316)	(2.512)
Total Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016	698.684	697.488

23. Debt Securities Issued

Debt securities issued as of 31 December 2018 and 2017 consist of:

Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Tranche II Year 2018 Third parties
Bonds Series A
Bonds Series B
Bonds Series C
Total nominal Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Tranche II Year 2018
Unamortized bonds issuance cost
Total Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Tranche II Year 2018
Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Tranche II Year 2017 Third Parties
Total nominal Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Tranche II Year 2017
Unamortized bonds issuance cost
Total Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Tranche II Year 2017
Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Tranche I Year 2016 Related Parties (Note 36) Third parties
Bonds Series B
Bonds Series C
Total nominal Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Tranche I Year 2016
Unamortized bonds issuance cost
Total Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Tranche I Year 2016

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

23. Efek Hutang yang Diterbitkan (lanjutan)

Efek hutang yang diterbitkan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, terdiri dari: (lanjutan)

23. Debt Securities Issued (continued)

Debt securities issued as of 31 December 2018 and 2017 consist of: (continued)

	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017	
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 Pihak ketiga	100.000	100.000	Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Tranche I Year 2016 Third Parties
Total nominal Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016	100.000	100.000	Total nominal Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Tranche I Year 2016
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(1.586)	(1.905)	Unamortized bonds issuance cost
Total Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016	98.414	98.095	Total nominal Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Tranche I Year 2016
Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 Pihak Berelasi (Catatan 36)	-	6.000	Bonds I Bank UOB Indonesia Year 2015 Related Parties (Note 36)
Obligasi Seri B	2.000	2.000	Bonds Series B
Obligasi Seri C	-	594.000	Bonds Series C
Pihak ketiga	498.000	498.000	Third parties
Obligasi Seri B	-	594.000	Bonds Series B
Obligasi Seri C	498.000	498.000	Bonds Series C
Total nominal Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015	500.000	1.100.000	Total nominal Senior Debt I Bank UOB Indonesia Year 2015
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(850)	(1.907)	Unamortized bonds issuance cost
Total Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015	499.150	1.098.093	Total Bank UOB Indonesia Senior Debt I Year 2015
Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2014 Pihak Berelasi (Catatan 36)	605.000	605.000	Subordinated Bonds I Bank UOB Indonesia year 2014 Related Parties (Note 36)
Pihak ketiga	395.000	395.000	Third Parties
Total nominal Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2014	1.000.000	1.000.000	Total nominal Bank UOB Indonesia Subordinated Debt I Year 2014
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(2.461)	(3.477)	Unamortized bonds issuance cost
Total Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2014	997.539	996.523	Total Bank UOB Indonesia Subordinated Debt I Year 2014
Total efek hutang yang diterbitkan	3.791.207	3.388.604	Total debt securities issued

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

23. Efek Hutang yang Diterbitkan (lanjutan)

Pada tahun 2018, Bank telah melakukan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia dengan target total dana yang dihimpun sebesar Rp3.000.000.000.000 (nilai penuh).

Dalam rangka penawaran umum tersebut Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2019 dengan jumlah pokok sebesar Rp100.000.000.000 (nilai penuh) yang dikenakan tingkat bunga tetap per tahun masing-masing sebesar 8,20% dibayarkan setiap tiga bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 19 Januari 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2018 peringkat Obligasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2019 menurut *Fitch Ratings* adalah idAAA.

Pada tahun 2016, Bank telah melakukan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia dan Penawaran Umum Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia dengan target total dana yang dihimpun masing-masing sebesar Rp2.000.000.000.000 (nilai penuh) dan Rp1.000.000.000.000 (nilai penuh).

Dalam rangka penawaran umum tersebut Bank menerbitkan Obligasi-Obligasi sebagai berikut:

1. Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2018 dengan jumlah pokok sebesar Rp1.000.000.000.000 (nilai penuh) yang terbagi menjadi Obligasi Seri A sebesar Rp862.000.000.000 (nilai penuh), Obligasi Seri B sebesar Rp83.000.000.000 (nilai penuh) dan Obligasi Seri C sebesar Rp55.000.000.000 (nilai penuh) yang dikenakan tingkat bunga tetap per tahun masing-masing sebesar 6,15%, 7,40%, dan 7,65%, yang dibayarkan setiap tiga bulan dan akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 3 Juni 2019, 23 Mei 2021, dan 23 Mei 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2018 peringkat Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2018 menurut *Fitch Ratings* adalah idAAA.

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

23. Debt Securities Issued (continued)

In year 2018, Bank conducted public offering of Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering II with total fund of Rp3,000,000,000,000 (full amount).

Regarding the public offering, Bank issued Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering II Phase I Year 2019 totalling Rp100,000,000,000 (full amount) with fix interest rate of 8.20% which is repayable every three months and will mature on 19 January 2020.

As of 31 December 2018, the rating of Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering II Phase I Year 2019 based on Fitch Ratings was idAAA.

In 2016, Bank conducted public offering of Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I and Bank UOB Indonesia Subordinate Debt Shelf Offering I with total fund of Rp2,000,000,000,000 (full amount) and Rp1,000,000,000,000 (full amount), respectively.

Regarding the public offering, Bank issued bonds as follows:

1. *Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Phase II Year 2018 totalling Rp1,000,000,000,000 (full amount) consists of Bonds Series A amounting to Rp862,000,000,000 (full amount), Series B amounting to Rp83,000,000,000 (full amount) and Series C amounted to Rp55,000,000,000 (full amount) with fixed interest rate of 6.15%, 7.40%, and 7.65%, respectively, which is repayable every three months and will mature on 3 June 2019, 23 May 2021, and 23 May 2023, respectively.*

As of 31 December 2018, the rating of Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Phase II Year 2018 based on Fitch Ratings was idAAA.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

23. Efek Hutang yang Diterbitkan (lanjutan)

Dalam rangka penawaran umum tersebut Bank menerbitkan Obligasi-Obligasi sebagai berikut: (lanjutan)

2. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2017 dengan jumlah pokok sebesar Rp500.000.000.000 (nilai penuh) dikenakan suku bunga tetap sebesar 9,25% per tahun yang dibayarkan setiap tiga bulan dan jangka waktu selama tujuh tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 17 Oktober 2024. Obligasi tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 18 Oktober 2017.

Bank memperhitungkan Obligasi tersebut sebagai Komponen Modal Pelengkap Level Bawah (*Lower Tier 2*) berdasarkan Surat Persetujuan Otoritas Jasa Keuangan No. S-84/PB.32/2017 pada tanggal 20 Desember 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, peringkat Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2017 menurut *Fitch Ratings* adalah idAA.

3. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 dengan jumlah pokok sebesar Rp100.000.000.000 (nilai penuh) dikenakan suku bunga tetap sebesar 9,40% per tahun yang dibayarkan setiap tiga bulan dan jangka waktu selama tujuh tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 25 November 2023. Obligasi tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 28 November 2016.

Bank memperhitungkan Obligasi tersebut sebagai Komponen Modal Pelengkap Level Bawah (*Lower Tier 2*) berdasarkan Surat Persetujuan Otoritas Jasa Keuangan No. S-18/PB.32/2017 pada tanggal 6 Maret 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, peringkat Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 menurut *Fitch Ratings* adalah idAA.

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

23. Debt Securities Issued (continued)

Regarding the public offering, Bank issued bonds as follows: (continued)

2. Bank UOB Indonesia Subordinate Debt Shelf Offering I Phase II 2017 with total amount of Rp500,000,000,000 (full amount) that was subject to fixed interest rate of 9.25% per annum which is payable every three months with a seven-year term and will mature on 17 October 2024. The Bond was listed on the Indonesia Stock Exchange at 18 October 2017.

The Bank calculates its bond as part of Lower Supplementary Capital (Lower Tier 2) based on Approval Letter from Otoritas Jasa Keuangan No. S-84/PB.32/2017 dated 20 December 2017.

As of 31 December 2018 and 2017, the rating of Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Tranche II Year 2017 based on *Fitch Ratings* was idAA.

3. Bank UOB Indonesia Subordinate Debt Shelf Offering I Phase I 2016 with total amount of Rp100,000,000,000 (full amount) that was subject to fixed interest rate of 9.40% per annum which was payable every three months with a seven-year term and will mature on 25 November 2023. The Bond was listed on the Indonesia Stock Exchange at 28 November 2016.

The Bank calculates its bond as part of Lower Supplementary Capital (Lower Tier 2) based on Approval Letter from Otoritas Jasa Keuangan No. S-18/PB.32/2017 dated 6 March 2017.

As of 31 December 2018 and 2017, the rating of Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Tranche I Year 2016 based on *Fitch Ratings* was idAA.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

23. Efek Hutang yang Diterbitkan (lanjutan)

Dalam rangka penawaran umum tersebut Bank menerbitkan Obligasi-Obligasi sebagai berikut: (lanjutan)

4. Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 dengan jumlah pokok sebesar Rp1.000.000.000.000 (nilai penuh) yang terbagi menjadi Obligasi Seri A sebesar Rp300.000.000.000 (nilai penuh), Obligasi Seri B sebesar Rp600.000.000.000 (nilai penuh) dan Obligasi Seri C sebesar Rp100.000.000.000 (nilai penuh) yang dikenakan tingkat bunga tetap per tahun masing-masing sebesar 7,20%, 8,00%, dan 8,25%, yang dibayarkan setiap tiga bulan dan akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 5 Desember 2017, 25 November 2019, dan 25 November 2021.

Bank telah melakukan pelunasan pokok atas Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 Seri A dengan nilai nominal Rp300.000.000.000 (nilai penuh) yang jatuh tempo pada tanggal 4 Desember 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, peringkat Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 menurut *Fitch Ratings* adalah idAAA.

Pada tanggal 1 April 2015 Bank menerbitkan Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 dengan jumlah pokok sebesar Rp1.500.000.000.000 (nilai penuh) yang terbagi menjadi Obligasi Seri A sebesar Rp400.000.000.000 (nilai penuh), Obligasi Seri B sebesar Rp600.000.000.000 (nilai penuh) dan Obligasi Seri C sebesar Rp500.000.000.000 (nilai penuh) yang dikenakan tingkat bunga tetap per tahun masing-masing sebesar 8,60%, 9,40% dan 9,60%, yang dibayarkan setiap tiga bulan dan akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 11 April 2016, 1 April 2018, dan 1 April 2020. Obligasi tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dan dinyatakan efektif berdasarkan surat keputusan OJK pada tanggal 24 Maret 2015.

Bank telah melakukan pelunasan pokok atas Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 Seri A dan Seri B dengan nilai nominal masing-masing Rp400.000.000.000 (nilai penuh) dan Rp600.000.000.000 (nilai penuh) yang jatuh tempo masing-masing pada tanggal 11 April 2016 dan 1 April 2018.

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

23. Debt Securities Issued (continued)

Regarding the public offering, Bank issued bonds as follow: (continued)

4. Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Phase I Year 2016 totalling to Rp1,000,000,000,000 (full amount) consists of Bonds Series A amounting to Rp300,000,000,000 (full amount), Series B amounting to Rp600,000,000,000 (full amount) and Series C amounting to Rp100,000,000,000 (full amount) with fix interest rates of 7.20%, 8.00%, and 8.25%, respectively, which was repayable every three months and will mature on 5 December 2017, 25 November 2019, and 25 November 2021, respectively.

The Bank has paid the principal on Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Phase I Year 2016 Series A with a nominal value of Rp300,000,000,000 (full amount) matured on 4 December 2017.

As of 31 December 2018 and 2017, the rating of Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Phase I 2016 based on *Fitch Ratings* was idAAA.

On 1 April 2015, the Bank issued Bonds of Bank UOB Indonesia Year 2015 totalling Rp1,500,000,000,000 (full amount) that consists of Bonds Series A amounting to Rp400,000,000,000 (full amount), Series B amounting to Rp600,000,000,000 (full amount) and Series C amounting to Rp500,000,000,000 (full amount) with fix interest rates of 8.60%, 9.40% and 9.60%, respectively, which is repayable every three months and will mature on 11 April 2016, 1 April 2018, and 1 April 2020, respectively. The bonds are listed on the Indonesia Stock Exchange and became effective based on OJK Decision Letter dated 24 March 2015.

The Bank has paid the principal on Bonds I Bank UOB Indonesia in 2015 Series A and Series B with a nominal value Rp400,000,000,000 (full amount) and Rp600,000,000,000 (full amount), respectively which matured on 11 April 2016 and 1 April 2018.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

23. Efek Hutang yang Diterbitkan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, peringkat Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 menurut *Fitch Ratings* adalah idAAA.

Pada tanggal 28 Mei 2014, Bank menerbitkan Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2014 dengan jumlah pokok sebesar Rp1.000.000.000.000 (nilai penuh) dikenakan suku bunga tetap sebesar 11,35% per tahun yang dibayarkan setiap tiga bulan dan jangka waktu selama tujuh tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Mei 2021. Obligasi tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dan dinyatakan efektif berdasarkan surat keputusan OJK pada tanggal 20 Mei 2014.

Bank memperhitungkan Obligasi tersebut sebagai Komponen Modal Pelengkap Level Bawah (*Lower Tier 2*) berdasarkan Surat Persetujuan Otoritas Jasa Keuangan No.S-86/PB.321/2014 pada tanggal 18 Juni 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, peringkat Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2014 menurut *Fitch Ratings* adalah idAA.

Obligasi-obligasi Subordinasi tersebut diatas tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Bank.

Wali amanat dari penerbitan Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 dan Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2014 adalah Bank Permata Tbk.

Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2019, Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2018, Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2017, Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 dan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016, dan adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Tidak terdapat keterkaitan usaha antara wali amanat dengan Bank.

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

23. Debt Securities Issued (continued)

As of 31 December 2018 and 2017, the rating of the Bonds I Bank UOB Indonesia Year 2015 based on *Fitch Ratings* was idAAA.

On 28 May 2014, the Bank issued Subordinated Bonds I Bank UOB Indonesia Year 2014 with total amount Rp1,000,000,000,000 (full amount) that subject to fixed interest rate of 11.35% per annum which was payable every three months; with a seven-year term; and will mature on 28 May 2021. The Bond is listed on the Indonesia Stock Exchange and became effective based on OJK Decision Letter dated 20 May 2014.

The Bank calculates its bond as part of Lower Supplementary Capital (*Lower Tier 2*) based on Approval Letter from Otoritas Jasa Keuangan No.S-86/PB.321/2014 dated 18 June 2014.

As of 31 December 2018 and 2017, the rating of Bank UOB Indonesia Subordinated Bonds I Bank UOB Indonesia Year 2014 based on *Fitch Ratings* was idAA.

The said Subordinated bonds are not secured by specific collateral, but are secured by all assets of the Bank.

The trustee for issuance of Bonds I Bank UOB Indonesia Year 2015 and Subordinated Bonds I of Bank UOB Indonesia Year 2014 was Bank Permata Tbk.

The trustee for issuance of Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering II Tranche I Year 2019, Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Tranche II Year 2018, Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Tranche II Year 2017, Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Tranche I Year 2016 and Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Tranche I Year 2016 was PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

There is no business relationship between the trustees and the Bank.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

23. Efek Hutang yang Diterbitkan (lanjutan)

Selama jangka waktu obligasi tersebut diatas, tanpa ijin tertulis dari wali amanat, Bank tidak diperkenankan untuk:

- 1) Mengagunkan sebagian maupun seluruh pendapatan atau harta kekayaan Bank yang ada pada saat ini maupun di masa yang akan datang di luar kegiatan usaha Bank;
- 2) Mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor, kecuali pengurangan tersebut dilakukan berdasarkan permintaan dan/atau perintah dari otoritas berwenang (termasuk tetapi tidak terbatas pada OJK);
- 3) Melakukan penggabungan dan/atau peleburan yang menyebabkan bubarnya Bank atau yang akan mempunyai akibat negatif secara material terhadap kelangsungan usaha Perseroan;
- 4) Melakukan pinjaman atau mengeluarkan obligasi yang pembayarannya dan hak tagihnya didahulukan dari Obligasi Subordinasi I Tahun 2014 dan Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015.

Per 31 Desember 2018 dan 2017, Bank telah mengamortisasi biaya emisi obligasi masing-masing sebesar Rp5.412 dan Rp5.764 yang dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Selama 2018 dan 2017, Bank telah memenuhi persyaratan-persyaratan dalam penerbitan efek hutang tersebut.

24. Liabilitas Lain-lain

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017	
Biaya yang masih harus dibayar	270.823	182.097	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	98.615	124.798	Unearned income
Setoran jaminan	33.949	48.789	Guarantee deposits
Lain-lain	279.040	140.475	Others
Total	682.427	496.159	Total

Per 31 Desember 2018 dan 2017, termasuk dalam biaya yang masih harus dibayar adalah bonus yang diberikan kepada Direksi yang ditangguhkan masing-masing sebesar Rp5.981 dan Rp2.877, sesuai dengan POJK No. 45/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum.

23. Debt Securities Issued (continued)

During the term of above mentioned bonds, without written permission from trustee, the Bank is not allowed to:

- 1) Secure part or all of the income or asset of the Bank that exists in the present or in the future, other than for the Bank's business activity;
- 2) Reduce the authorized capital, issued capital and paid-up capital, unless the reduction is carried out based on the request and/or order of the authorized regulator (including but not limited to OJK);
- 3) Perform any merger and/or acquisition which causes the liquidation of the Bank or would have a material adverse impact on the continuation of the Bank's businesses;
- 4) Receive any borrowings or issue bonds which have a precedence right to claim from Subordinated Bonds I Year 2014 and Bonds I Bank UOB Indonesia Year 2015.

As of 31 December 2018 and 2017, the Bank has amortized the bonds issuance cost amounting to Rp5,412 and Rp5,764, respectively, which is recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

During 2018 and 2017, the Bank has complied with covenants of the debt securities issued above.

24. Other Liabilities

This account consists of:

As of 31 December 2018 and 2017, included in the accrued expenses is deferred bonus granted to the Board of Directors amounting to Rp5,981 and Rp2,877, respectively, in accordance with POJK No. 45/POJK.03/2015 dated 23 December 2015 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks in the Provision of Remunerations.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

25. Modal Saham

Susunan pemegang saham Bank dan persentase kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut (Catatan 1):

31 Desember 2018 dan 2017/ 31 December 2018 and 2017				
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Total Modal/Capital	Shareholders
UOB International Investment Private Limited, Singapura	6.586.706.877	68,943%	1.646.676	UOB International Investment Private Limited, Singapore
United Overseas Bank Limited, Singapura	2.871.523.512	30,056%	717.881	United Overseas Bank Limited, Singapore
Sukanta Tanudjaja	95.539.288	1,000%	23.885	Sukanta Tanudjaja
Lain-lain (masing-masing di bawah 1%)	116.127	0,001%	29	Others (below 1% each)
Total	9.553.885.804	100,000%	2.388.471	Total

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Bank adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Selain itu, Bank dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh dalam bentuk dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan tersebut dipertimbangkan oleh Bank pada Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS").

Bank mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Bank dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Kebijakan Bank adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

25. Share Capital

The Bank's shareholders and percentage of ownership as of 31 December 2018 and 2017, are as follows (Note 1):

Capital Management

The primary objective of the Bank's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholders value.

In addition, the Bank is also required by the Corporate Law effective 16 August 2007 to contribute and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid up share capital. This capital requirements are considered by the Bank at the Annual General Shareholders' Meeting ("AGM").

The Bank manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. In order to maintain or adjust the capital structure, the Bank may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes as of 31 December 2018 and 2017.

The Bank's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

26. Tambahan Modal Disetor

Akun ini terdiri dari:

	31 December 2018 dan 2017/ 31 December 2018 and 2017
Agio Saham	
Penawaran umum terbatas III tahun 2006	576.625
Dividen saham	238.276
Biaya emisi efek ekuitas	
Penawaran umum terbatas III tahun 2006	(2.306)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali	1.289.647
Penyesuaian tambahan modal disetor	4.576
Total	2.106.818

26. Additional Paid-in Capital

This account consists of:

Paid-in capital
Limited Public Offering III year 2006
Stock dividend
Issuance cost
Limited Public Offering III year 2006
Difference in the value of restructuring transactions of entities under common control
Adjustment on additional paid-in capital
Total

27. Saldo Laba

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 9 Mei 2018 yang berita acaranya diaktakan dengan Akta Ashoya Ratam, S.H. MKn., No. 20 pada tanggal yang sama, para pemegang saham setuju untuk menambah dana cadangan umum sebesar Rp775 guna memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-undang Perseroan Terbatas dan Pasal 20 Anggaran Dasar Bank serta membukukan seluruh laba bersih yang diperoleh tahun 2017 setelah dikurangi cadangan sebagai laba ditahan.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 26 April 2017 yang berita acaranya diaktakan dengan Akta Ashoya Ratam, S.H. MKn., No. 44 pada tanggal yang sama, para pemegang saham setuju untuk menambah dana cadangan umum sebesar Rp4.793 guna memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-undang Perseroan Terbatas dan Pasal 20 Anggaran Dasar Bank serta membukukan seluruh laba bersih yang diperoleh tahun 2016 setelah dikurangi cadangan sebagai laba ditahan.

27. Retained Earnings

At the Annual General Shareholders' Meeting held on 9 May 2018, the minutes of which were notarized under Deed No. 20 of Ashoya Ratam, S.H. MKn., on the same date, the shareholders agreed to increase the amount appropriated for general reserve amounting to Rp775 to comply with Article 70 of the Corporation Law and Article 20 of the Bank's Articles of Association and registered the entire net profit earned in 2017 after deduction against reserve as retained earnings.

At the Annual General Shareholders' Meeting held on 26 April 2017, the minutes of which were notarized under Deed No. 44 of Ashoya Ratam, S.H. MKn., on the same date, the shareholders agreed to increase the amount appropriated for general reserve amounting to Rp4,793 to comply with Article 70 of the Corporation Law and Article 20 of the Bank's Articles of Association and registered the entire net profit earned in 2016 after deduction against reserve as retained earnings.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

28. Pendapatan Bunga

Akun ini diperoleh dari:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended 31 December	
	2018	2017
Kredit yang diberikan	6.070.242	6.146.299
Investasi keuangan	1.041.100	961.112
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	146.349	120.608
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	51.621	29.154
Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	9.990	10.854
Total	7.319.302	7.268.027

Provisi dan komisi yang diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp339.668 dan Rp316.895.

Pendapatan bunga yang diperoleh dari pihak-pihak yang berelasi atas kredit yang diberikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar 0,34% dan 0,29% dari jumlah pendapatan bunga pada masing-masing tahun yang bersangkutan (Catatan 36).

28. Interest Income

This account is derived from the following:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended 31 December	
	2018	2017
Kredit yang diberikan	6.070.242	6.146.299
Investasi keuangan	1.041.100	961.112
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	146.349	120.608
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	51.621	29.154
Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	9.990	10.854
Total	7.319.302	7.268.027

Provision and commission which are amortized and recognized as interest income for the year ended 31 December 2018 and 2017 amounted to Rp339,668 and Rp316,895, respectively.

Interest income earned from related parties from loans for the year ended 31 December 2018 and 2017 are 0.34% and 0.29%, respectively, of the total interest income for each year (Note 36).

29. Beban Bunga

Akun ini merupakan beban bunga yang timbul atas:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended 31 December	
	2018	2017
Deposito berjangka	2.429.180	2.563.284
Giro	367.283	406.439
Efek utang yang diterbitkan	326.208	305.105
Tabungan	286.642	272.536
Premi penjaminan Pemerintah (Catatan 35)	145.772	154.842
Simpanan dan Pinjaman dari bank lain	135.006	43.215
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	25.229	11.381
Total	3.715.320	3.756.802

Beban bunga atas transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi masing-masing sebesar 4,53% dan 2,87% dari jumlah beban bunga untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 (Catatan 36).

29. Interest Expense

This account represents interest expense incurred on the following:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended 31 December	
	2018	2017
Deposito berjangka	2.429.180	2.563.284
Giro	367.283	406.439
Efek utang yang diterbitkan	326.208	305.105
Tabungan	286.642	272.536
Premi penjaminan Pemerintah (Catatan 35)	145.772	154.842
Simpanan dan Pinjaman dari bank lain	135.006	43.215
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	25.229	11.381
Total	3.715.320	3.756.802

Interest expense on transactions with related parties is 4.53% and 2.87% of the total interest expense for the year ended 31 December 2018 and 2017, respectively (Note 36).

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

30. Beban Umum dan Administrasi

Akun ini terdiri dari:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended 31 December	
	2018	2017
Telekomunikasi, listrik dan air	209.374	200.902
Penyusutan aset tetap (Catatan 13)	200.503	175.012
Pemeliharaan dan perbaikan (Catatan 36)	175.101	157.586
Jasa <i>outsourcing</i> (Catatan 36)	170.254	154.081
Iklan dan promosi	153.974	131.908
Sewa	109.935	103.633
Jasa tenaga ahli	91.427	61.922
Pungutan OJK	43.377	45.693
Barang cetakan dan keperluan kantor	23.453	23.823
Kepemilikan	14.280	17.138
Asuransi	7.183	7.256
Lain-lain	35.161	27.826
Total	1.234.022	1.106.780

30. General and Administrative Expenses

This account consists of:

Telecommunication, electricity
and water
Depreciation of fixed assets
(Note 13)
Repairs and maintenance
(Note 36)
Outsourcing service (Note 36)
Advertising and promotion
Rental
Professional fees
OJK levy
Printed materials and office
supplies
Security
Insurance
Others

Total

31. Beban Gaji dan Kesejahteraan Karyawan

Akun ini terdiri dari:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended 31 December	
	2018	2017
Gaji, upah dan tunjangan hari raya	1.131.703	1.059.170
Tunjangan pajak PPh 21	236.948	141.748
Gratifikasi	106.305	84.465
Pendidikan dan pelatihan	87.381	57.200
Makan, transportasi dan tunjangan lainnya	71.671	65.259
Pengobatan	64.299	51.554
Imbalan kerja (Catatan 34)	59.784	71.685
Jaminan Sosial Tenaga Kerja	54.587	50.945
Insentif	34.294	42.996
Lembur	7.350	6.819
Lain-lain	22.420	6.662
Total	1.876.742	1.638.503

31. Salaries and Employee Benefits Expenses

This account consists of:

Salaries, wages and Lebaran bonus
Taxable allowance PPh 21
Gratification
Education and training
Meals, transportation and
other allowance
Medical
Employee benefits (Note 34)
Obligatory employee insurance
(Jamsostek)
Incentive
Overtime
Others

Total

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

32. Transaksi Pembelian dan Penjualan Tunai Mata Uang Asing

Rincian nilai nominal atas pembelian dan penjualan tunai mata uang asing (*spot*) per 31 Desember 2018 dan 2017, adalah sebagai berikut:

32. Spot Foreign Currency Bought and Sold

The details of the notional values of spot foreign currencies bought and sold as of 31 December 2018 and 2017, are as follows:

		31 Desember/31 December 2018		
		Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Rupiah	
Pembelian tunai mata uang asing Pihak ketiga	USD	32.000.000	460.160	Spot foreign currency bought Third parties
	SGD	400.000	4.222	
			464.382	
Pembelian tunai mata uang asing Pihak terkait	USD	6.740.536	96.960	Spot foreign currency bought Related parties
	EUR	460.000	7.572	
	GBP	20.000	366	
	AUD	322.000	3.274	
			108.172	
			572.554	
Penjualan tunai mata uang asing Pihak ketiga	USD	20.140.000	289.613	Spot foreign currency sold Third parties
	GBP	25.562	468	
			290.081	
Penjualan tunai mata uang asing Pihak terkait	USD	12.925.375	185.933	Spot foreign currency sold Related parties
	EUR	248.000	4.081	
	AUD	1.170.000	11.876	
	GBP	50.000	915	
			202.805	
			492.886	
		31 Desember/31 December 2017		
		Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Rupiah	
Pembelian tunai mata uang asing Pihak ketiga	USD	40.500.000	549.484	Spot foreign currency bought Third parties
	SGD	300.000	3.046	
			552.530	
Pembelian tunai mata uang asing Pihak terkait	USD	3.348.329	45.464	Spot foreign currency bought Related parties
	EUR	1.126.000	18.266	
	AUD	20.000	212	
			63.942	
			616.472	
Penjualan tunai mata uang asing Pihak ketiga	USD	10.061.870	136.514	Spot foreign currency sold Third parties
			136.514	
Penjualan tunai mata uang asing Pihak terkait	USD	31.618.582	429.039	Spot foreign currency sold Related parties
	EUR	846.356	13.730	
	NZD	200.000	1.928	
	AUD	870.000	9.217	
	SGD	2.101.765	21.342	
			475.256	
			611.770	

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

33. Komitmen dan Kontinjensi

Bank memiliki tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi sebagai berikut:

	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017
Komitmen		
Tagihan komitmen	82.079	231.726
Liabilitas komitmen		
Fasilitas kredit yang belum digunakan	(37.132.500)	(28.608.598)
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	(2.746.117)	(2.215.104)
Liabilitas komitmen - neto	(39.796.538)	(30.591.976)
Kontinjensi		
Tagihan kontinjensi		
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	190.700	124.480
Liabilitas kontinjensi		
Bank garansi	(3.454.407)	(3.907.040)
Standby letters of credit	(1.275.107)	(1.471.915)
Liabilities kontinjensi - neto	(4.538.814)	(5.254.475)
Liabilitas komitmen dan kontinjensi - neto	(44.335.352)	(35.846.451)

33. Commitments and Contingencies

The Bank's commitments and contingencies are as follows:

Commitments
Commitment receivables
Commitment liabilities
Unused loan facilities granted
Outstanding irrevocable letters of credit
Commitment liabilities - net
Contingencies
Contingent receivables
Interest on non-performing loans
Contingent liabilities
Bank guarantees
Standby letters of credit
Contingent liabilities - net
Commitments and contingent liabilities - net

34. Liabilitas atas Imbalan Kerja

Bank memiliki program pensiun iuran pasti dan juga mencatat liabilitas estimasi imbalan kerja atas uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan ganti kerugian kepada karyawan untuk menutupi kemungkinan kekurangan, sesuai dengan UU No. 13/2003 dan perjanjian ketenagakerjaan Bank.

Program pensiun iuran pasti Bank dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Manulife Indonesia (pihak ketiga). Iuran yang dibayarkan kepada DPLK pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp95.240 dan Rp87.887.

Iuran pensiun ditetapkan sebesar 16% dari gaji karyawan peserta dana pensiun, dimana 10% ditanggung Bank dan sisanya sebesar 6% ditanggung oleh karyawan. Beban pensiun Bank pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing berjumlah Rp59.784 dan Rp71.685 (Catatan 31).

34. Liability for Employee Benefits

The Bank has defined contribution retirement plan and also recognized estimated liability for termination, gratuity and compensation benefits to cover any deficiency as provided under Law No. 13/2003 and the Bank's labor agreement.

The Bank's defined contribution retirement plan is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Manulife Indonesia (a third party). The contribution retirement paid to DPLK for the year ended 31 December 2018 and 2017 amounted to Rp95,240 and Rp87,887, respectively.

The contribution is determined at 16% of the employees' salary who joined the pension plan, of which 10% is contributed by the Bank and the remaining 6% is contributed by the employee. The Bank's pension expense for the year ended 31 December 2018 and 2017 amounted to Rp59,784 and Rp71,685, respectively (Note 31).

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

34. Liabilitas atas Imbalan Kerja (lanjutan)

Estimasi liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 dicatat berdasarkan penilaian aktuarial yang dilakukan oleh PT Mercer Indonesia dan PT Sienco Aktuarindo Utama, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing bertanggal 4 Januari 2019 dan 3 Januari 2018, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit". Asumsi-asumsi penting yang digunakan dalam penilaian tersebut adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017	
Tingkat bunga diskonto	8,25%	6,70%	Discount interest rate
Tingkat proyeksi kenaikan gaji	6%	6%	Salary increase projection rate
Tabel kematian	TMI 2011	TMI 2011	Mortality table
Tingkat cacat	1% of mortality rate	1% of mortality rate	Disability rate
Usia pensiun (tahun)	55	55	Retirement age (years old)

Beban imbalan kerja

Employee benefits expenses

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended 31 December		
	2018	2017	
Beban jasa kini	42.464	42.572	Current service cost
Beban bunga	17.320	16.038	Interest cost
Beban jasa lalu	-	13.075	Past service cost
Beban imbalan kerja (Catatan 31)	59.784	71.685	Employee benefits expense (Note 31)

Nilai kini liabilitas imbalan kerja

Present value of benefit obligations

	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja, awal tahun	328.451	209.164	Present value of benefit obligation, beginning of the year
Beban jasa kini	42.464	42.572	Current service cost
Beban bunga	17.320	16.038	Interest cost
Beban jasa lalu	-	13.075	Past service cost
Pembayaran manfaat	(19.255)	(27.139)	Payments of benefits
Pengukuran kembali aktuarial	(90.918)	74.741	Remeasurement of defined benefit plan
Nilai kini liabilitas imbalan kerja, akhir tahun	278.062	328.451	Present value of benefit obligations, end of year

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

34. Liabilitas atas Imbalan Kerja (lanjutan)

Jumlah penyesuaian yang timbul pada liabilitas program untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan posisi empat tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

34. Liability for Employee Benefits (continued)

The amounts of experience adjustments arising on the plan liabilities for the year ended 31 December 2018 and previous four years are as follows:

	31 Desember/31 December					
	2018	2017	2016	2015	2014	
Nilai kini liabilitas	278.062	328.451	209.164	186.262	207.743	Present value of benefit obligation
Penyesuaian liabilitas	22.674	18.838	(4.876)	(97)	39.571	Experience adjustment on liability

Perubahan liabilitas atas imbalan kerja untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The movements of employee benefits liability for year ended 31 December 2018 and 2017, are as follows:

	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017	
Saldo awal tahun	328.451	209.164	Beginning balance
Beban imbalan kerja tahun berjalan	59.784	71.685	Employee benefit expense during the year
Total yang diakui di penghasilan komprehensif lainnya	(90.918)	74.741	Total amount recognized in other comprehensive income
Pembayaran manfaat	(19.255)	(27.139)	Payments of benefits
Saldo akhir tahun	278.062	328.451	Ending balance

Tabel berikut menunjukkan analisa sensitivitas nilai kini liabilitas imbalan kerja diasumsikan terdapat perubahan atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan upah (tidak diaudit):

The tables below show the sensitivity analysis of the present value of employee benefit obligation in the assumed changes in the discount rate and salary increment rate (unaudited):

Tingkat Diskonto

Discount Rate

	Pengaruh terhadap nilai kini liabilitas/ Impact to present value of employee benefit obligation	
Perubahan Persentase/ Percentage Change	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017
+1%	264.474	293.063
-1%	293.068	371.570

Tingkat Kenaikan Upah

Salary Increment Rate

	Pengaruh terhadap nilai kini liabilitas/ Impact to present value of employee benefit obligation	
Perubahan Persentase/ Percentage Change	31 Desember / 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017
+1%	307.137	374.081
-1%	253.378	290.423

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

34. Liabilitas atas Imbalan Kerja (lanjutan)

Jatuh tempo dari liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 (tidak diaudit) adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ 31 December 2018
Dalam waktu 12 bulan berikutnya	31.649
Antara 1 dan 2 tahun	40.385
Antara 2 dan 5 tahun	126.645
Antara 5 dan 10 tahun	355.869
Di atas 10 tahun	735.586
Total	1.290.134

Durasi rata-rata liabilitas imbalan kerja pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah masing-masing 6,05 tahun dan 11,25 tahun.

35. Jaminan Pemerintah terhadap Liabilitas Pembayaran Bank Umum

Sehubungan dengan liabilitas bank umum yang dijamin oleh Program Penjaminan Pemerintah, Pemerintah Republik Indonesia telah mendirikan, sebuah lembaga independen berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 24 tahun 2004 tanggal 22 September 2004. Berdasarkan peraturan ini, Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) menjamin dana masyarakat termasuk dana dari bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Pada tanggal 13 Oktober 2008, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tentang besaran nilai simpanan yang dijamin LPS. Berdasarkan peraturan tersebut, nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu Bank yang semula berdasarkan Undang-undang No. 24 Tahun 2004 ditetapkan maksimum Rp100.000.000 (nilai penuh) diubah menjadi maksimum Rp2.000.000.000 (nilai penuh).

34. Liability for Employee Benefits (continued)

The maturity of the benefits obligation as of 31 December 2018 and 2017 (unaudited) are as follows:

	31 Desember/ 31 December 2017	
	36.292	Within the next 12 months
	23.566	Between 1 and 2 years
	91.343	Between 2 and 5 years
	244.381	Between 5 and 10 years
	430.866	Beyond 10 years
Total	826.448	Total

The average duration of employees' benefits liability as of 31 December 2018 and 2017 are 6.05 years and 11.25 years, respectively.

35. The Government Guarantee for The Payment of Obligations of Commercial Banks

In connection with the obligations guaranteed by commercial bank under the Government Guarantee Program, the Indonesian Government has established an independent institution in accordance with the Republic of Indonesia Law No. 24 year 2004 dated 22 September 2004. Under this Law, The Deposit Guarantee Institution (Lembaga Penjamin Simpanan/LPS) guarantees third party deposits, including deposits from other banks, in the form of demand deposits, time deposits, certificates of deposit, saving deposits and/or other equivalent forms.

On 13 October 2008, the President of the Republic of Indonesia approved Government Regulation No. 66 Year 2008 regarding the amount of guarantee on deposits guaranteed by LPS. Based on such Regulation, the guaranteed customers' deposit amount in a Bank which was previously based Law No. 24 Year 2004 amounted to a maximum of Rp100,000,000 (full amount) was amended to a maximum of Rp2,000,000,000 (full amount).

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

36. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi

36. Nature and Transaction Balances with Related Parties

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transaction
Dewan komisaris dan Direksi/ Boards of Commissioners and Directors	Karyawan kunci dan pengurus/Key management and Management	Kredit yang diberikan/Loans, Simpanan/Deposits
United Overseas Bank Ltd, Singapura/ United Overseas Bank Ltd, Singapore	Pemegang saham akhir/Ultimate shareholder	Giro pada bank lain/Current accounts with other banks, Penempatan pada bank lain/Placements with other banks, tagihan dan liabilitas derivative/Derivatives receivable and payable, Aset lain-lain: tagihan spot/Other Assets: spot receivable, Simpanan dari bank lain/Deposits from other Banks, Other Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali/ Liabilities on securities sold under repurchase agreements, Liabilitas lain-lain: Biaya yang masih harus dibayar/Accrued expenses & liabilitas spot/spot payable, Pinjaman yang diterima/Borrowings, Pendapatan bunga/Interest income, Pendapatan dan beban dari transaksi derivatif dan spot/Income and expense from derivative and spot transaction, Beban bunga/Interest expense, Biaya outsourcing/Outsourcing cost
United Overseas Bank Ltd, Tokyo/ United Overseas Bank Ltd, Tokyo	Mempunyai induk yang sama/Owned by the same shareholder	Giro pada bank lain/Current accounts with other banks
United Overseas Bank Ltd, Hong Kong/ United Overseas Bank Ltd, Hong Kong	Mempunyai induk yang sama/Owned by the same shareholder	Giro pada bank lain/Current accounts with other banks, Pendapatan dan beban dari transaksi derivatif dan spot/Income and expense from derivative and spot transaction
United Overseas Bank Ltd, Sydney/ United Overseas Bank Ltd, Sydney	Mempunyai induk yang sama/Owned by the same shareholder	Giro pada bank lain/Current accounts with other banks, Pendapatan bunga/Interest income
United Overseas Bank Ltd, Malaysia/ United Overseas Bank Ltd, Malaysia	Mempunyai induk yang sama/Owned by the same shareholder	Giro pada bank lain/Current accounts with other banks, Simpanan dari bank lain/Deposits from other banks, Aset lain-lain: tagihan spot/Other Assets: spot receivable, Liabilitas lain-lain: liabilitas spot/spot payable
United Overseas Bank Ltd, Thailand/ United Overseas Bank Ltd, Thailand	Mempunyai induk yang sama/Owned by the same shareholder	Tagihan derivatif/Derivatives receivable, Simpanan dari bank lain/Deposits from other banks, Beban bunga/Interest expense
United Overseas Bank Ltd, Bandar Seri Begawan/ United Overseas Bank Ltd, Bandar Seri Begawan	Mempunyai induk yang sama/Owned by the same shareholder	Simpanan dari bank lain/Deposits from other banks, Beban bunga/Interest expense
UOB Kay Hian Credit Pte Ltd/ UOB Kay Hian Credit Pte Ltd	Mempunyai induk yang sama/Owned by the same shareholder	Efek hutang yang diterbitkan/Debt securities issued, Tagihan dan derivatif/Derivatives receivable and payable, Pendapatan dan beban dari transaksi derivatif dan spot/Income and expense from derivative and spot transaction
UOB Kay Hian Securities/ UOB Kay Hian Securities	Mempunyai induk yang sama/Owned by the same shareholder	Pendapatan dan beban dari transaksi derivatif dan spot/Income and expense from derivative and spot transaction
Junipa Pte Ltd/ Junipa Pte Ltd	Mempunyai induk yang sama/Owned by the same shareholder	Penjualan kredit yang diberikan/Sale of loans

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

36. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi
(lanjutan)

36. Nature and Transaction Balances with Related Parties (continued)

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transaction
UOB Property Investment Pte Ltd./ UOB Property Investment Pte Ltd.	Mempunyai induk yang sama/Owned by the same shareholder	Efek hutang yang diterbitkan/Debt securities issued
PT UOB Property	Mempunyai induk yang sama/Owned by the same shareholder	Kredit yang diberikan/Loans, Tagihan dan liabilitas derivatif/Derivatives receivable and payable, Beban pemeliharaan/Maintenance expense, Pendapatan dan beban dari transaksi derivatif dan spot/Income and expense from derivative and spot transaction
UOB Kay Hian Pte Ltd/ UOB Kay Hian Pte Ltd	Mempunyai induk yang sama/Owned by the same shareholder	Efek hutang yang diterbitkan/Debt securities issued, Tagihan derivatif/Derivatives receivable, Efek hutang yang diterbitkan/Debt securities issued, Simpanan dari bank lain/Deposits from other banks, Pendapatan dan beban dari transaksi derivatif dan spot/Income and expense from derivative and spot transaction, Beban bunga/Interest expense

Rincian dari transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of transactions with related parties are as follows:

	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017	
Aset			Assets
Giro pada bank lain (Catatan 5)			Current accounts with other banks (Note 5)
United Overseas Bank Ltd., Singapore	222.980	423.295	United Overseas Bank Ltd., Singapore
United Overseas Bank Ltd., Tokyo	30.981	43.412	United Overseas Bank Ltd., Tokyo
United Overseas Bank Ltd., Sydney	579	604	United Overseas Bank Ltd., Sydney
United Overseas Bank Hong Kong	480	1.489	United Overseas Bank Ltd., Hong Kong
United Overseas Bank Ltd., Malaysia	67	42	United Overseas Bank Ltd., Malaysia
	<u>255.087</u>	<u>468.842</u>	
Persentase terhadap jumlah aset	<u>0,25%</u>	<u>0,49%</u>	Percentage to total assets
Penempatan pada bank lain (Catatan 6)			Placements with other banks (Note 6)
Call Money :			Call Money:
United Overseas Bank Ltd., Singapore	1.699.094	137.952	United Overseas Bank Ltd., Singapore
Persentase terhadap jumlah aset	<u>1,64%</u>	<u>0,14%</u>	Percentage to total assets
Tagihan derivatif			Derivatives Receivable
United Overseas Bank Ltd., Singapore	230.709	38.101	United Overseas Bank Ltd., Singapore
PT UOB Property	-	1.835	PT UOB Property
	<u>230.709</u>	<u>39.936</u>	
Persentase terhadap jumlah aset	<u>0,22%</u>	<u>0,04%</u>	Percentage to total assets

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

36. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Rincian dari transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017
Aset (lanjutan)		
Kredit yang diberikan (Catatan 10)	334.057	336.113
Persentase terhadap jumlah aset	0,32%	0,35%
Aset lain-lain - neto		
Tagihan spot		
United Overseas Bank Ltd., Singapura	1.370	213
United Overseas Bank Ltd., Malaysia	-	1
	1.370	214
Persentase terhadap jumlah aset	0,00%	0,00%
Liabilitas		
Simpanan:		
Giro (Catatan 16)	25.562	37.033
Tabungan (Catatan 17)	81.354	61.264
Deposito berjangka (Catatan 18)	320.746	137.022
	427.662	235.319
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,46%	0,28%
Simpanan dari bank lain: (Catatan 19)		
Call Money		
United Overseas Bank Ltd., Singapura	2.444.600	2.229.140
Giro dari bank lain		
United Overseas Bank Ltd., Malaysia	29.940	2.755
United Overseas Bank Ltd., Singapura	16.646	18.720
United Overseas Bank Ltd., Thailand	804	5
United Overseas Bank Ltd., Bandar Seri Begawan	126	214
	2.492.116	2.250.834
Persentase terhadap jumlah liabilitas	2,70%	2,67%
Liabilitas derivatif		
United Overseas Bank Ltd., Singapura	124.951	32.461
PT UOB Property	189	-
	125.140	32.461
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,14%	0,04%

36. Nature and Transaction Balances with Related Parties (continued)

The details of transactions with related parties are as follows: (continued)

Assets (continued)	
Loans (Note 10)	
Percentage to total assets	
Other assets - net	
Spot receivable	
United Overseas Bank Ltd., Singapore	
United Overseas Bank Ltd., Malaysia	
Percentage to total assets	
Liabilities	
Deposits:	
Demand deposits (Note 16)	
Saving deposits (Note 17)	
Time deposits (Note 18)	
Percentage to total liabilities	
Deposits from other banks (Note 19)	
Call Money	
United Overseas Bank Ltd., Singapore	
Demand deposits from other banks	
United Overseas Bank Ltd., Malaysia	
United Overseas Bank Ltd., Singapore	
United Overseas Bank Ltd., Thailand	
United Overseas Bank Ltd., Bandar Seri Begawan	
Percentage to total liabilities	
Derivatives payable	
United Overseas Bank Ltd., Singapore	
PT UOB Property	
Percentage to total liabilities	

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

36. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Rincian dari transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

36. Nature and Transaction Balances with Related Parties (continued)

The details of transactions with related parties are as follows: (continued)

	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017	
Liabilitas (lanjutan)			Liabilities (continued)
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Catatan 21) United Overseas Bank Ltd., Singapura	580.138	-	Liabilities on securities sold under repurchase agreements (Note 21) United Overseas Bank Ltd., Singapore
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,63%	-	Percentage to total liabilities
Efek hutang yang diterbitkan (Catatan 23) UOB Property Investment Pte Ltd. UOB Kay Hian Pte Ltd.	567.000 41.000	567.000 47.000	Debt securities issued (Note 23) UOB Property Investment Pte Ltd. UOB Kay Hian Pte Ltd.
	608.000	614.000	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,66%	0,73%	Percentage to total liabilities
Liabilitas lain-lain Biaya yang masih harus dibayar United Overseas Bank Ltd., Singapura	74.462	86.738	Other liabilities Accrued expenses United Overseas Bank Ltd., Singapore
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,08%	0,10%	Percentage to total liabilities
Liabilitas spot UOB Kay Hian Pte Ltd United Overseas Bank Ltd., Singapura United Overseas Bank Ltd., Malaysia	- 2.441 7	202 194 -	Spot payable UOB Kay Hian Pte Ltd United Overseas Bank Ltd., Singapore United Overseas Bank Ltd., Malaysia
	2.448	396	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,00%	0,00%	Percentage to total liabilities
Pinjaman yang diterima United Overseas Bank Ltd., Singapura	2.085.100	-	Borrowings United Overseas Bank Ltd., Singapore
Persentase terhadap jumlah liabilitas	2,26%	-	Percentage to total liabilities

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

36. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Rincian dari transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

36. Nature and Transaction Balances with Related Parties (continued)

The details of transactions with related parties are as follows: (continued)

	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017	
Pendapatan			Income
Pendapatan bunga			Interest income
Kredit yang diberikan	24.878	20.759	Loans
Penempatan pada bank lain			Placements with other banks
United Overseas Bank Ltd., Singapura	3.514.	2.262	United Overseas Bank Ltd., Singapore
Giro pada bank lain			Current account with other banks
United Overseas Bank Ltd., Singapura	80	159	United Overseas Bank Ltd., Singapore
United Overseas Bank Ltd., Sydney	-	3	United Overseas Bank Ltd., Sydney
	28.472	23.183	
Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga	0,39%	0,32%	Percentage to total interest income
 <i>Security agent fee</i> Junipa Pte Ltd	 360	 360	 <i>Security agent fee</i> Junipa Pte Ltd
Persentase terhadap jumlah komisi dan jasa administrasi - neto	0,14%	0,14%	Percentage to administration fees and commissions - net
 Pendapatan (beban) dari transaksi derivatif dan spot			 Income from derivative and spot transaction
Pendapatan dari transaksi derivatif dan spot			Income from derivative and spot transaction
United Overseas Bank Ltd., Singapura	21.240	9.143	United Overseas Bank Ltd., Singapore,
United Overseas Bank Ltd., Malaysia	220	22	United Overseas Bank Ltd., Malaysia,
United Overseas Bank Ltd., Thailand	12	111	United Overseas Bank Ltd., Thailand,
UOB Kay Hian Credit Pte Ltd	7	7.311	UOB Kay Hian Credit Pte Ltd
PT UOB Property	-	3.645	PT UOB Property
UOB Kay Hian Pte Ltd	-	545	UOB Kay Hian Pte Ltd
UOB Kay Hian Securities	-	182	UOB Kay Hian Securities
 Beban dari transaksi derivatif dan spot			 Expense from derivative and spot transaction
United Overseas Bank Ltd., Singapura	(130.027)	(11.734)	United Overseas Bank Ltd., Singapore,
UOB Kay Hian Pte Ltd	(11.714)	-	UOB Kay Hian Pte Ltd
PT UOB Property	(680)	-	PT UOB Property
UOB Kay Hian Credit Pte Ltd	(381)	-	UOB Kay Hian Credit Pte Ltd
United Overseas Bank Ltd., Hong Kong	(12)	(63)	United Overseas Bank Ltd., Hong Kong,
UOB Kay Hian Securities	(1)	-	UOB Kay Hian Securities
	(121.336)	(9.162)	
Persentase terhadap keuntungan transaksi mata uang asing - neto	45,02%	5,50%	Percentage to total gain from foreign currency trading securities - net

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

36. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Rincian dari transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

36. Nature and Transaction Balances with Related Parties (continued)

The details of transactions with related parties are as follows: (continued)

	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017	
Beban			Expenses
Beban bunga (Catatan 29)			Interest expense (Note 29)
Efek utang yang diterbitkan			Debt securities issued
UOB Property Investment Pte Ltd.	64.354	59.529	UOB Property Investment Pte Ltd.
UOB Kay Hian Pte Ltd	4.728	4.813	UOB Kay Hian Pte Ltd.
United Overseas Bank Ltd., Singapore		-	United Overseas Bank Ltd., Singapore
Simpanan dari bank lain			Deposits from other banks
Call Money			Call Money
United Overseas Bank Ltd., Singapore	64.760	29.253	United Overseas Bank Ltd., Singapore
Pinjaman yang diterima			Borrowings
United Overseas Bank Ltd., Singapore	20.470	-	United Overseas Bank Ltd., Singapore
Giro dari bank lain			Demand deposits from other banks
United Overseas Bank Ltd., Singapore	304	-	United Overseas Bank Ltd., Singapore
United Overseas Bank Ltd., Thailand	4	-	United Overseas Bank Ltd., Thailand
United Overseas Bank Ltd., Bandar Sri Begawan	1	-	United Overseas Bank Ltd., Bandar Sri Begawan
Deposito berjangka	7.198	6.726	Time deposits
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	1.936	4.010	Liabilities on securities sold under repurchase agreements
Tabungan	2.972	3.069	Saving deposits
Giro	1.412	594	Demand deposits
	168.139	107.994	
Persentase terhadap jumlah beban bunga	4,53%	2,87%	Percentage to total interest expense
Biaya outsourcing (Catatan 30)			Outsourcing cost (Note 30)
United Overseas Bank Ltd., Singapore			United Overseas Bank Ltd., Singapore
Dikapitalisasi ke aset tetap			Capitalized to fixed assets
Peralatan kantor	88.567	30.777	Office equipment
Dibebankan atas aplikasi	44.571	42.935	Charged for software
Beban pemeliharaan			Maintenance fee
PT UOB Property	34.912	17.887	PT UOB Property
	168.050	91.599	
Persentase terhadap jumlah beban umum dan administrasi	13,62%	8,28%	Percentage to general and administrative expenses

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

36. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Rincian dari transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Desember/ 31 December 2018
Beban (lanjutan)	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	
Imbalan kerja jangka pendek	40.496
Imbalan kerja jangka panjang	7.569
Imbalan pasca kerja	987
	49.052
Persentase terhadap jumlah gaji dan kesejahteraan karyawan	2,61%

Keterangan:

- Persentase dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, tagihan derivatif, kredit yang diberikan dan aset lain-lain dihitung terhadap total aset pada masing-masing tanggal laporan posisi keuangan.
- Persentase dari giro, tabungan, deposito berjangka, simpanan dari bank lain, liabilitas derivatif, liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali, pinjaman yang diterima, efek hutang yang diterbitkan, biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain dihitung terhadap total liabilitas pada masing-masing tanggal laporan posisi keuangan.
- Persentase dari beban pemeliharaan gedung dihitung terhadap total beban umum dan administrasi untuk masing-masing tahun yang bersangkutan. Beban pemeliharaan gedung merupakan beban pemeliharaan atas gedung UOB Plaza - Thamrin Nine yang dibayarkan ke PT UOB Property.
- Persentase dari beban umum dan administrasi lainnya dihitung terhadap total beban umum dan administrasi untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.

36. Nature and Transaction Balances with Related Parties (continued)

The details of transactions with related parties are as follows: (continued)

	31 Desember/ 31 December 2017	
		Expenses (continued)
		Salaries and employees' benefits
		Short-term employee benefits
		Long-term employee benefits
		Post-employment benefits
	35.530	
	2.919	
	950	
	39.399	
		Percentage to salaries and employees' benefits
	2,40%	

Notes:

- The percentages of current accounts with other banks, placements with other banks, derivatives receivable, loans and other assets are computed based on the total assets at statement of financial position dates.
- The percentages of demand deposits, saving deposits, time deposits, deposits from other banks, derivatives payable, liabilities on securities sold under repurchase agreements, borrowings, debt securities issued, accrued expenses and other liabilities are computed based on the total liabilities at statement of financial position dates.
- The percentages of building maintenance expenses are computed based on the total general and administrative expenses in each related year. The building maintenance expense represents the maintenance expenses of UOB Plaza - Thamrin Nine which was paid to PT UOB Property.
- The percentage of other general and administrative expenses is computed based on the total general and administrative expenses for each year.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

36. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Keterangan: (lanjutan)

- e. Persentase dari biaya *outsourcing* yang dikapitalisasi ke aset tetap dihitung terhadap jumlah aset pada masing-masing tanggal laporan posisi keuangan, sedangkan persentase dari biaya *outsourcing* yang dibebankan pada usaha dihitung terhadap jumlah beban operasional lainnya untuk masing-masing tahun yang bersangkutan. Biaya *outsourcing* merupakan biaya yang dibebankan United Overseas Bank Limited (UOB) kepada Bank sehubungan dengan perubahan *Master Outsourcing Agreement* tertanggal 1 April 2008. UOB akan memberikan jasa peningkatan sistem dan teknologi informasi sehubungan dengan kartu kredit, treasuri dan aplikasi sistem umum di Bank.

Sebagai imbalan atas jasa ini, Bank wajib membayar *one time cost* atas beban aktual dan *recurring cost* atas beban pemeliharaan serta biaya peningkatan sistem dan aplikasi teknologi informasi (*enhancement cost*) seperti yang diungkapkan dalam perjanjian tersebut.

Perjanjian ini berlaku untuk satu tahun sejak tanggal efektif perjanjian dan akan secara otomatis diperbarui untuk satu tahun berikutnya, kecuali jika salah satu pihak memberikan pemberitahuan tertulis untuk tidak memperbarui perjanjian tersebut dalam waktu enam bulan sebelum berakhirnya perjanjian. Transaksi ini telah mendapat persetujuan dari pemegang saham independen Bank pada tanggal 20 Juni 2008.

- f. Pendapatan dan beban bunga dari/kepada pihak-pihak berelasi, yang dihasilkan/menjadi beban Bank berjumlah kurang dari 10% dari jumlah pendapatan dan beban bunga Bank untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.
- g. Imbalan kerja jangka pendek yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp40.496 dan Rp35.530.

36. Nature and Transaction Balances with Related Parties (continued)

Notes: (continued)

- e. The percentage of outsourcing costs capitalized to fixed assets is computed based on total assets at statements of financial position, while the percentage of outsourcing costs charged to operations is computed based on the total other operational expenses for each related year. Outsourcing costs represent costs charged by United Overseas Bank Limited (UOB) to the Bank in connection with the amended Master Outsourcing Agreement dated 1 April 2008. UOB renders system enhancement and information technology related services on credit card, treasury and common systems applications in the Bank.

As compensation to the services, the Bank is obliged to pay one time cost and recurring costs such as development and enhancement costs on the application stated in the agreement.

This agreement shall remain in force for a period of one year commencing from the effective date of the agreement and shall be automatically renewed for another one year unless either party gives the other party a written notice of intention not to renew the agreement at least six months prior to expiry date. These transactions have been approved by the Bank's independent shareholders on 20 June 2008.

- f. Interest incomes and expenses from/to related parties, which are received/incurred by the Bank is less than 10% of the Bank's total interest incomes and expenses, respectively, for each related year.
- g. Short-term employee benefits received by the Bank's Boards of Commissioners and Directors for the year ended 31 December 2018 and 2017 amounted to Rp40,496 and Rp35,530, respectively.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

36. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Keterangan: (lanjutan)

Imbalan kerja jangka panjang yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp7.569 dan Rp2.919. Biaya yang dikeluarkan oleh Bank terkait program imbalan pasca kerja Dewan Komisaris dan Direksi Bank dengan jumlah masing-masing sebesar Rp987 dan Rp950, untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017 seperti yang diungkapkan pada Catatan 1b.

37. Posisi Devisa Neto

Posisi Devisa Neto (PDN) pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

36. Nature and Transaction Balances with Related Parties (continued)

Notes: (continued)

Long-term employee benefits received by Bank's Boards of Commissioners and Directors for the year ended 31 December 2018 and 2017 amounted to Rp7,569 and Rp2,919, respectively. Expenses incurred by the Bank relating to post-employment benefits the Bank's Boards of Commissioners and Directors amounted to Rp987 and Rp950 for the year ended 31 December 2018 and 2017, respectively and which were disclosed in Note 1b.

37. Net Open Position

The Net Open Positions (NOP) as of 31 December 2018 and 2017 are as follows:

31 Desember/31 December 2018					
	Mata Uang Asing (dalam jumlah penuh)/ Foreign Currencies (in full amount)		Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent		Posisi Devisa Neto/ Net Open Position
	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	
<u>Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)</u>					<u>Aggregate (statement of financial position and administrative accounts)</u>
Dolar Amerika Serikat	4.370.720.204	4.443.998.374	62.850.957	63.904.697	1.053.740
Euro Eropa	25.503.492	25.621.501	419.294	421.235	1.941
Dolar Singapura	530.006.598	530.375.171	5.594.169	5.598.060	3.891
Yen Jepang	50.105.014.019	50.201.210.213	6.544.716	6.557.282	12.566
Dolar Australia	44.791.517	44.903.587	455.187	456.326	1.139
Franc Swiss	1.084.277	1.052.748	15.825	15.365	460
Dolar Selandia Baru	1.677.012	1.671.544	16.198	16.145	53
Pound Sterling Inggris	6.039.146	6.057.630	110.587	110.924	337
Ringgit Malaysia	19.170	-	67	-	67
Dolar Kanada	11.048.347	11.064.708	116.679	116.851	172
Swedish Kroner	19.617.496	19.586.765	31.487	31.437	50
Yuan Cina	5.764.240	5.786.058	12.050	12.096	46
Dolar Hong Kong	613.304	713.520	1.126	1.310	184
Total	55.121.898.822	55.292.041.819	76.168.342	77.241.728	1.074.646
Total Modal Desember 2018					13.213.167
Rasio PDN atas modal Desember 2018 (Keseluruhan)					8,13%
					Percentage of NOP to December 2018 capital (Aggregate)
					Total Capital December 2018

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

37. Posisi Devisa Neto (lanjutan)

Posisi Devisa Neto (PDN) pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

37. Net Open Position (continued)

The Net Open Positions (NOP) as of 31 December 2018 and 2017 are as follows: (continued)

31 Desember/31 December 2017							
Mata Uang Asing (dalam jumlah penuh)/ Foreign Currencies (in full amount)		Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent		Posisi Devisa Neto/ Net Open Position			
Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities				
<u>Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)</u>				<u>Aggregate (statement of financial position and administrative accounts)</u>			
Dolar Amerika Serikat	3.927.597.899	3.947.568.331	53.287.685	53.558.633	270.948		United States Dollar
Euro Eropa	410.653.687	411.144.163	6.667.466	6.675.430	7.964		European Euro
Dolar Singapura	388.884.828	389.412.419	3.948.952	3.954.310	5.358		Singapore Dollar
Yen Jepang	1.694.486.715	1.708.510.745	204.211	205.901	1.690		Japanese Yen
Dolar Australia	38.788.745	38.899.789	410.935	412.112	1.177		Australian Dollar
Franc Swiss	3.338.716	3.301.012	46.412	45.888	524		Swiss Franc
Dolar Selandia Baru	3.930.679	3.963.272	37.933	38.248	315		New Zealand Dollar
Pound Sterling Inggris	4.665.635	4.682.124	85.500	85.803	303		Great Britain Pound Sterling
Ringgit Malaysia	12.367	-	41	-	41		Malaysian Ringgit
Dolar Kanada	4.395.941	4.399.695	47.573	47.614	41		Canadian Dollar
Swedish Kroner	605.743	590.945	1.000	975	25		Swedish Kroner
Yuan Cina	680.197	672.550	1.417	1.401	16		Chinese Yuan
Dolar Hong Kong	1.702.237	1.698.049	2.956	2.948	8		Hong Kong Dollar
Total	6.479.743.389	6.514.843.094	64.742.081	65.029.263	288.410	Total	
Total Modal Desember 2017					12.972.789	Total Capital December 2017	
Rasio PDN atas modal Desember 2017 (Keseluruhan)					2,22%	Percentage of NOP to December 2017 capital (Aggregate)	

Berdasarkan peraturan BI mengenai PDN sebagaimana telah direvisi melalui Peraturan BI No. 6/20/PBI/2004 pada tanggal 15 Juli 2004, yang terakhir diperbaharui dengan Peraturan BI No. 17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015, PDN bank setinggi-tingginya adalah 20% dari modal. PDN merupakan jumlah absolut dari selisih antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing, baik yang terdapat di laporan posisi keuangan maupun rekening administratif. PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 telah memenuhi ketentuan BI.

In accordance with BI regulation concerning NOP as amended by BI Regulation No. 6/20/PBI/2004 on 15 July 2004 and as further amended by BI Regulation No. 17/5/PBI/2015 dated 29 May 2015, the maximum NOP of banks should be 20% of capital. NOP represents an absolute amount arising from the differences between the assets and liabilities in foreign currencies in the statements of financial position and administrative accounts. The NOP of the Bank as of 31 December 2018 and 2017 is in compliance with BI regulations.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

38. Informasi Penting

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dihitung berdasarkan POJK No. 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 dan disusun berdasarkan PBI No.14/18/PBI/2012 tanggal 28 November 2012 dan No.15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 dengan perhitungan sebagai berikut:

	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017
Modal inti	11.271.718	10.945.777
Modal pelengkap	1.941.449	2.027.012
Total modal	13.213.167	12.972.789
Aset Tertimbang Menurut Resiko Kredit	75.776.674	67.356.742
Aset Tertimbang Menurut Resiko Pasar	2.258.590	1.092.313
Aset Tertimbang Menurut Resiko Operasional	7.956.767	7.501.828
Rasio CET1	13,11%	14,41%
Rasio Tier1	13,11%	14,41%
Rasio Tier2	2,26%	2,67%
Rasio Total	15,37%	17,08%
Rasio KPMM yang diwajibkan sesuai dengan profil risiko	9,00%	9,00%
Capital conservation Buffer	1,875%	1,250%
Countercyclical Buffer	0,000%	0,000%
Capital surcharge untuk Bank Sistemik	0,000%	0,000%
Presentase Buffer yang wajib dipenuhi oleh Bank	1,875%	1,250%
CET untuk Buffer	6,37%	8,08%

38. Significant Information

Capital Adequacy Ratio

As of 31 December 2018 and 2017, the Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) is computed in accordance with POJK No. 34/POJK.03/2016 dated 22 September 2016 and is computed in accordance with BI Regulation No.14/18/PBI/2012 dated 28 November 2012 and BI regulation No.15/12/PBI/2013 dated 12 December 2013, as follows:

Core capital
Supplementary capital
Total capital
Credit Risk Weighted Assets
Market Risk Weighted Assets
Operational Risk Weighted Assets
CET1 Ratio
Tier1 Ratio
Tier2 Ratio
Total Ratio
Required Capital Adequacy Ratio in accordance with risk profile
Capital conservation Buffer
Countercyclical Buffer
Capital surcharge for D-SIB
Buffer which must be fulfilled by the Bank
Countercyclical Buffer

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

38. Informasi Penting (lanjutan)

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (lanjutan)

Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai dengan profil resiko, sebagai berikut:

- 8% dari ATMR untuk Bank dengan profil resiko peringkat 1
- 9% s.d kurang dari 10% dari ATMR untuk Bank dengan profil resiko peringkat 2
- 10% s.d kurang dari 11% dari ATMR untuk Bank dengan profil resiko peringkat 3
- 11% s.d 14% dari ATMR untuk Bank dengan profil resiko peringkat 4 atau peringkat 5

Berdasarkan POJK No.34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, Bank wajib membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*), sebagai berikut:

- Capital Conservation Buffer* adalah tambahan modal yang berfungsi sebagai penyangga (*buffer*) apabila terjadi kerugian pada periode krisis;
- Countercyclical Buffer* adalah tambahan modal yang berfungsi untuk mengantisipasi kerugian apabila terjadi pertumbuhan kredit perbankan yang berlebihan sehingga berpotensi mengganggu stabilitas sistem keuangan;
- Capital Surcharge* untuk *Domestic Systemically Important Bank* (D-SIB) adalah tambahan modal yang berfungsi untuk mengurangi dampak negatif terhadap stabilitas sistem keuangan dan perekonomian apabila terjadi kegagalan Bank yang berdampak sistemik melalui peningkatan kemampuan Bank dalam menyerap kerugian.

Tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*) yang wajib dibentuk oleh Bank adalah:

- Capital Conservation Buffer* sebesar 2,5% dari ATMR untuk Bank yang tergolong dalam Bank Umum Kegiatan Usaha BUKU 3 dan BUKU 4 yang pemenuhannya secara bertahap:
 - 0,625% dari ATMR mulai 1 Januari 2016
 - 1,25% dari ATMR mulai 1 Januari 2017
 - 1,875% dari ATMR mulai 1 Januari 2018
 - 2,5% dari ATMR mulai 1 Januari 2019
- Countercyclical Buffer* sebesar 0% (nol persen) sampai dengan 2,5% (dua koma lima persen) dari ATMR bagi seluruh Bank.
- Capital Surcharge* untuk D-SIB sebesar 1% (satu persen) sampai dengan 2,5% (dua koma lima persen) dari ATMR Bank yang berdampak sistemik.

Pemenuhan modal sebagai penyangga (*buffer*) harus dipenuhi dengan menggunakan komponen modal inti Utama (*Common Equity Tier 1*).

38. Significant Information (continued)

Capital Adequacy Ratio (continued)

Bank is required to provide the minimum capital in accordance with the risk profile, as follows:

- 8% of the RWA for bank with a risk profile rating 1
- 9% until less than 10% of the RWA for bank with a risk profile rating 2
- 10% until less than 11% of the RWA for bank with a risk profile rating 3
- 11% until less than 14% for bank with a risk profile ratings of 4 and 5

Based on POJK No.34/POJK.03/2016 dated 22 September 2016 concerning Capital Adequacy Ratio, the Bank is required to establish additional capital as a buffer, as follows:

- Capital Conservation Buffer* is additional capital which serves as a buffer in the event of a loss in the period of crisis;
- Countercyclical Buffer* is additional capital which serves to anticipate losses in the event of excessive credit growth and thus potentially disrupt the stability of the financial system;
- Capital Surcharge for Domestic Systemically Important Banks* (D-SIB) is additional capital which serves to reduce the negative impact on the stability of the financial system and economy in the event of Bank failure is a systemic effect through an increase in the Bank's ability to absorb losses.

Additional capital as a buffer which shall be established by the Bank are:

- Capital Conservation Buffer* amounting to 2.5% of RWA to the Bank classified as BUKU 3 and BUKU 4 whose fulfillment gradually:
 - 0.625% from RWA since 1 January 2016
 - 1.25% from RWA since 1 January 2017
 - 1.875% from RWA since 1 January 2018
 - 2.5% from RWA since 1 January 2019
- Countercyclical Buffer* in the amount of 0% (zero percent) up to 2.5% (two point five percent) from RWA for the whole Bank.
- Capital Surcharge for D-SIB* in the amount of 1% (one percent) to 2.5% (two point five percent) from RWA of Banks with systemic impact.

Fulfillment of capital as a buffer should be met by using components of Common Equity Tier 1.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

38. Informasi Penting (lanjutan)

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (lanjutan)

Berdasarkan PBI No. 17/22/PBI/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Kewajiban Pembentukan *Countercyclical Buffer* (CCB) ditetapkan bahwa besaran CCB yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk pertama kali, yaitu mulai 1 Januari 2016 adalah sebesar 0% dan berlaku untuk seluruh bank, baik bank umum konvensional dan bank umum syariah, termasuk kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri.

Evaluasi terhadap besaran CCB akan dilakukan secara berkala, yaitu paling kurang 1 kali dalam 6 bulan. Dalam hal berdasarkan hasil evaluasi ditetapkan bahwa besaran CCB tidak berubah maka Bank Indonesia akan mengeluarkan pengumuman di website Bank Indonesia dan apabila ditetapkan ada perubahan, maka Bank Indonesia akan menerbitkan Surat Edaran mengenai perubahan tersebut.

Berdasarkan POJK No. 2/POJK.03/2018 tanggal 26 Maret 2018 tentang Penetapan Bank Sistemik dan *Capital Surcharge*, ditetapkan bahwa Otoritas Jasa Keuangan berkoordinasi dengan Bank Indonesia akan menetapkan Bank Sistemik dan *Capital Surcharge*. Bank yang ditetapkan sebagai Bank Sistemik wajib membentuk *Capital Surcharge*.

Penetapan Bank Sistemik dan *Capital Surcharge* dilakukan secara semesteran setiap tahun pada:

- Bulan Maret dengan menggunakan data pada bulan Desember tahun sebelumnya; dan
- Bulan September dengan menggunakan data posisi bulan Juni tahun sebelumnya.

Otoritas Jasa Keuangan menetapkan *Capital Surcharge* untuk Bank Sistemik dalam 5 kelompok *bucket*:

- 1% dari ATMR bagi Bank Sistemik yang digolongkan dalam kelompok *bucket* 1;
- 1,5% dari ATMR bagi Bank Sistemik yang digolongkan dalam kelompok *bucket* 2;
- 2% dari ATMR bagi Bank Sistemik yang digolongkan dalam kelompok *bucket* 3;
- 2,5% dari ATMR bagi Bank Sistemik yang digolongkan dalam kelompok *bucket* 4;
- 3,5% dari ATMR bagi Bank Sistemik yang digolongkan dalam kelompok *bucket* 5.

38. Significant Information (continued)

Capital Adequacy Ratio (continued)

Based on PBI No. 17/22/PBI/2015 dated 23 December 2015 concerning the Establishment of *Countercyclical Buffer Obligation*, it was stipulated that the amount of CCB set by Bank Indonesia for the first time, starting 1 January 2016 amounted to 0% and apply to all banks, both conventional commercial bank and islamic banks, including branches of banks domiciled abroad.

The evaluation of the amount of CCB would be done regularly, ie at least 1 time within 6 months. In the case based on the evaluation determines that the magnitude of the CCB does not change then Bank Indonesia will issue an announcement on the website of Bank Indonesia and, if there is any changes, then Bank Indonesia will issue a Circular Letter regarding the change.

According to POJK No. 2/POJK.03/2018 dated 26 March 2018 concerning the Stipulation of Systemic Banks and *Capital Surcharge*, it is established that the Financial Services Authority in coordination with Bank Indonesia will set Systemic Bank and *Capital Surcharge*. Banks defined as Systemic Banks are required to establish *Capital Surcharge* for Systemic Banks.

Determination of Systemic Bank and *Capital Surcharge* for Systemic Banks is conducted every six-month on:

- March using data from December of the previous year; and
- September using data from June of the previous year.

Financial Services Authority establish *Capital Surcharge* for Systemic Bank in 5 groups of *buckets*:

- 1% from RWA for Systemic Bank, which is classified as bucket 1;
- 1.5% from RWA for Systemic Bank, which is classified as bucket 2;
- 2% from RWA for Systemic Bank, which is classified as bucket 3;
- 2.5% from RWA for Systemic Bank, which is classified as bucket 4;
- 3.5% from RWA for Systemic Bank, which is classified as bucket 5.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

38. Informasi Penting (lanjutan)

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (lanjutan)

Pembentukan *Capital Surcharge* dilakukan secara bertahap:

1. Bank Sistemik bagi kelompok (*bucket*) 1 sebesar:
 - a. 0,75% dari ATMR sejak POJK tersebut diatas berlaku;
 - b. 1% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2019.
2. Bank Sistemik bagi kelompok (*bucket*) 2 sebesar:
 - a. 1,125% dari ATMR sejak POJK tersebut diatas berlaku;
 - b. 1,5% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2019.
3. Bank Sistemik bagi kelompok (*bucket*) 3 sebesar:
 - a. 1,5% dari ATMR sejak POJK tersebut diatas berlaku;
 - b. 2% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2019.
4. Bank Sistemik bagi kelompok (*bucket*) 4 sebesar:
 - a. 1,875% dari ATMR sejak POJK tersebut diatas berlaku;
 - b. 2,5% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2019.

38. Significant Information (continued)

Capital Adequacy Ratio (continued)

Requirement for the Capital Surcharge fulfilled gradually:

1. *Sistemic Bank for bucket 1 amounted to:*
 - a. *0.75% from RWA since the POJK above become effective;*
 - b. *1% from RWA since 1 January 2019.*
2. *Sistemic Bank for bucket 2 amounted to:*
 - a. *1.125% from RWA since the POJK above become effective;*
 - b. *1.5% from RWA since 1 January 2019.*
3. *Sistemic Bank for bucket 3 amounted to:*
 - a. *1.5% from RWA since the POJK above become effective;*
 - b. *2% from RWA since 1 January 2019.*
4. *Sistemic Bank for bucket 4 amounted to:*
 - a. *1.875% from RWA since the POJK above become effective;*
 - b. *2.5% from RWA since 1 January 2019.*

339. Jatuh Tempo Aset dan Liabilitas Bank

Aset dan liabilitas Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 berdasarkan waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

39. Remaining Maturity Periods of Bank's Assets and Liabilities

31 Desember/31 December 2018

Keterangan		Total				Description
Tanpa Jangka Waktu/ No Contractual Maturity	Sampai dengan 1 Bulan/ up to 1 Month	Lebih dari 1 Bulan sampai dengan 3 Bulan/ More than 1 Month up to 3 Months	Lebih dari 3 Bulan sampai dengan 12 Bulan/ More than 3 Months up to 12 Months	Lebih dari 1 Tahun sampai dengan 5 Tahun/ More than 1 Year up to 5 Years	Lebih dari 5 Tahun/ More than 5 Years	Total
Aset	519.377	-	-	-	-	519.377
	6.035.664	-	-	-	-	6.035.664
	679.690	-	-	-	-	679.690
	-	2.204.068	-	-	-	2.204.068
	-	-	-	-	-	-
	-	2.222.701	149	95.096	246.839	344.546
	-	3.225.318	5.698.338	3.309.904	1.131.327	15.587.588
	-	304.311	-	-	-	907.016
	-	127.567	77.160	175.064	287.970	667.761
	-	5.498.368	9.718.420	26.855.818	17.915.185	72.308.122
-	591.985	957.430	605.074	20.483	2.174.972	
-	-	-	-	-	136.592	
1.117.712	-	-	-	-	-	1.117.712
365.403	462.592	-	164.845	-	-	992.840
8.854.438	11.709.986	14.285.101	33.499.288	21.628.638	13.698.497	103.675.948
Total Aset		Total Assets				
Aset		Assets				
Kas		Cash				
Giro pada Bank Indonesia		Current accounts with Bank Indonesia				
Giro pada bank lain		Current accounts with other banks				
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		Placements with Bank Indonesia and other banks				
Efek-efek yang diperdagangkan		Trading securities				
Investasi keuangan - neto		Financial investments - net				
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali		Receivables on securities purchased with agreements to resell				
Tagihan derivatif		Derivatives receivable				
Kredit yang diberikan - neto		Loans - net				
Tagihan akseptasi - neto		Acceptances receivable - net				
Aset pajak tangguhan - neto		Deferred tax assets - net				
Aset tetap		Fixed assets				
Aset lain-lain - neto		Other assets - net				
Total Aset		Total Assets				

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless otherwise Stated)

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

39. Jatuh Tempo Aset dan Liabilitas Bank (lanjutan)

Aset dan liabilitas Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 berdasarkan waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut (lanjutan):

31 Desember/31 December 2018

39. Remaining Maturity Periods of Bank's Assets and Liabilities (continued)

As of 31 December 2018 and 2017, the Bank's assets and liabilities based on the remaining period of maturities are as follows (continued):

Keterangan	Tanpa Jangka Waktu/ No Contractual Maturity	Sampai dengan 1 Bulan/ up to 1 Month	Lebih dari			Lebih dari 5 Tahun/ More than 5 Years	Total	Description
			1 Bulan sampai dengan 3 Bulan/ More than 1 Month up to 3 Months	3 Bulan sampai dengan 12 Bulan/ More than 3 Months up to 12 Months	1 Tahun sampai dengan 5 Tahun/ More than 1 Year up to 5 Years			
Liabilitas segera	-	148.107	-	-	-	-	148.107	Current liabilities
Simpanan	27.397.520	22.853.390	21.566.476	5.368.607	118.355	18.226	77.322.574	Deposits
Simpanan dari bank lain	107.688	1.093.300	1.797.500	143.800	-	-	3.142.288	Deposits from other banks
Bunga yang masih harus dibayar	-	247.607	-	-	-	-	247.607	Interest payable
Uang pajak	-	84.823	-	-	-	-	84.823	Tax payable
Liabilitas derivatif	-	120.865	58.365	169.200	270.155	-	618.585	Derivatives payable
Liabilitas atas	-	-	-	-	-	-	-	-
Imbalan kerja	-	595.885	963.332	31.649	104.909	141.504	278.062	Liabilities for employee benefit
Liabilitas akseptasi	-	-	-	623.335	20.669	-	2.203.221	Acceptance liabilities
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	361.179	218.959	-	-	-	-	Liabilities on securities sold under repurchase agreements
Pinjaman yang diterima	-	4.874	-	758.075	2.437.291	-	580.138	Borrowings
Liabilitas lain-lain	199.555	192.023	256.900	33.949	-	-	3.200.240	Other liabilities
Efek hutang yang diterbitkan	-	-	-	1.460.000	1.832.470	498.737	3.791.207	Debt securities issued
Total Liabilitas	27.704.763	25.702.053	24.861.532	8.588.615	4.783.849	658.467	92.299.279	Total Liabilities
Neto	(18.850.325)	(13.992.067)	(10.576.431)	24.910.673	16.844.789	13.040.030	11.376.669	Net

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless otherwise Stated)

39. Jatuh Tempo Aset dan Liabilitas Bank (lanjutan)

39. Remaining Maturity Periods of Bank's Assets and Liabilities (continued)

Aset dan liabilitas Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 berdasarkan waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut (lanjutan):

As of 31 December 2018 and 2017, the Bank's assets and liabilities based on the remaining period of maturities are as follows (continued):

31 Desember/31 December 2017

Keterangan	Tanpa Jangka Waktu/ No Contractual Maturity	31 Desember/31 December 2017				Total	Description
		Sampai dengan 1 Bulan/ up to 1 Month	Lebih dari 1 Bulan sampai dengan 3 Bulan/ More than 1 Month up to 3 Months	Lebih dari 3 Bulan sampai dengan 12 Bulan/ More than 3 Months up to 12 Months	Lebih dari 1 Tahun sampai dengan 5 Tahun/ More than 1 Year up to 5 Years		
Aset							Assets
Kas	398.298	-	-	-	-	398.298	Cash
Giro pada Bank Indonesia	6.071.513	-	-	-	-	6.071.513	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	2.452.901	-	-	-	-	2.452.901	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	3.116.404	300.000	-	-	3.416.404	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	-	109.883	967.853	381	3.858	1.118.020	Trading securities
Investasi keuangan - neto	-	1.903.573	3.152.998	6.421.361	2.906.907	14.951.354	Financial investments - net
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	-	-	-	Receivables on securities purchased with agreements to resell
Tagihan derivatif	-	28.890	19.313	11.132	87.064	1.015.168	Derivatives receivable
Kredit yang diberikan - neto	-	3.682.635	9.753.612	21.467.038	16.393.312	61.998.204	Loans - net
Tagihan akseptasi - neto	-	372.864	771.940	666.521	14.725	1.826.050	Acceptances receivable - net
Aset pajak tangguhan - neto	95.212	-	-	-	-	95.212	Deferred tax assets - net
Aset tetap	1.062.874	-	-	-	-	1.062.874	Fixed assets
Aset lain-lain - neto	207.221	361.943	-	122.552	-	691.716	Other assets - net
Total Aset	10.288.019	10.591.360	14.965.716	28.688.985	19.405.866	11.304.167	Total Assets

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of 31 December 2018 and
 for the Year Then Ended
 (Expressed in Millions of Rupiah, Unless otherwise Stated)

39. Jatuh Tempo Aset dan Liabilitas Bank (lanjutan)

Aset dan liabilitas Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 berdasarkan waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut (lanjutan):

39. Remaining Maturity Periods of Bank's Assets and Liabilities (continued)
 As of 31 December 2018 and 2017, the Bank's assets and liabilities based on the remaining period of maturities are as follows (continued):

Keterangan	31 Desember/31 December 2017					Description
	Tanpa Jangka Waktu/ No Contractual Maturity	Sampai dengan 1 Bulan/ up to 1 Month	Lebih dari 1 Bulan sampai dengan 3 Bulan/ More than 1 Month up to 3 Months	Lebih dari 3 Bulan sampai dengan 12 Bulan/ More than 3 Months up to 12 Months	Lebih dari 1 Tahun sampai dengan 5 Tahun/ More than 1 Year up to 5 Years	
Liabilitas						Liabilities
Liabilitas segera	-	149.371	-	-	-	Current liabilities
Simpanan	25.900.819	25.391.620	19.091.216	4.504.542	-	Deposits
Simpanan dari bank lain	80.688	663.451	1.565.689	5.000	16.502	Deposits from other banks
Bunga yang masih harus dibayar	-	225.648	-	-	-	Interest payable
Utang pajak	-	65.202	-	-	-	Tax payable
Liabilitas derivatif	-	17.704	15.497	8.356	-	Derivatives payable
Liabilitas atas						
Imbalan kerja	-	-	-	35.271	87.033	Liabilities for employee benefit
Liabilitas akseptasi	-	374.487	776.721	677.361	14.859	Acceptance liabilities
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	333.138	Borrowings
Liabilitas lain-lain	250.761	24.648	171.961	48.789	-	Other liabilities
Efek hutang yang diterbitkan	-	-	-	599.579	498.405	Debt securities issued
Total Liabilitas	26.232.268	26.912.131	21.621.084	5.878.898	2.932.027	Total Liabilities
Neto	(15.944.249)	(16.320.771)	(6.655.368)	22.810.087	10.583.113	Net

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of 31 December 2018 and
 for the Year Then Ended
 (Expressed in Millions of Rupiah, Unless otherwise Stated)

39. Jatuh Tempo Aset dan Liabilitas Bank (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan Bank berdasarkan pada arus kas yang tidak didiskonto:

39. Remaining Maturity Periods of Bank's Assets and Liabilities (continued)

The table below shows the remaining contractual maturities of Bank's financial liabilities based on undiscounted cash flow:

Keterangan	Tanpa Jangka Waktu/ No Contractual Maturity	31 Desember/31 December 2018					Description
		Sampai dengan 1 Bulan/ up to 1 Month	Lebih dari 1 Bulan sampai dengan 3 Bulan/ More than 1 Month up to 3 Months	Lebih dari 3 Bulan sampai dengan 12 Bulan/ More than 3 Months up to 12 Months	Lebih dari 1 Tahun sampai dengan 5 Tahun/ More than 1 Year up to 5 Years	Lebih dari 5 Tahun/ More than 5 Years	
Liabilitas segera	-	148.107	-	-	-	-	Current liabilities
Simpanan	27.397.520	23.042.117	21.691.915	5.428.255	133.054	26.424	Deposits
Simpanan dari bank lain	107.688	1.096.298	1.809.957	145.532	-	-	Deposits from other banks
Bunga yang masih harus dibayar	-	247.607	-	-	-	-	Interest payable
Liabilitas derivatif	-	120.865	58.365	169.200	270.155	-	Derivatives payable
Liabilitas akseptasi	-	595.885	963.332	623.335	20.669	-	Acceptance liabilities
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	361.523	219.953	-	-	-	Liabilities on securities sold under repurchase agreements
Pinjaman yang diterima	-	4.874	-	815.309	2.646.012	-	Borrowings
Liabilitas lain-lain	199.555	192.023	256.900	33.949	-	-	Other liabilities
Efek hutang yang diterbitkan	-	28.064	56.127	1.680.103	2.276.280	540.726	Debt securities issued
Total Liabilitas	27.704.763	25.837.363	25.056.549	8.895.683	5.346.170	567.150	Total Liabilities

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of 31 December 2018 and
 for the Year Then Ended
 (Expressed in Millions of Rupiah, Unless otherwise Stated)

39. Jatuh Tempo Aset dan Liabilitas Bank (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan Bank berdasarkan pada arus kas yang tidak didiskonto: (lanjutan)

39. Remaining Maturity Periods of Bank's Assets and Liabilities (continued)

The table below shows the remaining contractual maturities of Bank's financial liabilities based on undiscounted cash flow: (continued)

31 Desember/31 December 2017

Keterangan	Tanpa Jangka Waktu/ No Contractual Maturity	Sampai dengan 1 Bulan/ up to 1 Month	31 Desember/31 December 2017			Total	Description
			Lebih dari 1 Bulan sampai dengan 3 Bulan/ More than 1 Month up to 3 Months	Lebih dari 3 Bulan sampai dengan 12 Bulan/ More than 3 Months up to 12 Months	Lebih dari 1 Tahun sampai dengan 5 Tahun/ More than 1 Year up to 5 Years		
Liabilitas segera	-	149.371	-	-	-	149.371	Current liabilities
Simpanan	25.900.819	25.555.693	19.199.963	4.552.082	-	75.401.411	Deposits
Simpanan dari bank lain	80.688	666.494	1.578.537	5.000	26.839	2.330.719	Deposits from other banks
Bunga yang masih harus dibayar	-	-	-	-	-	-	Interest payable
Liabilitas derivatif	-	17.704	15.497	8.356	-	225.648	Derivatives payable
Liabilitas akseptasi	-	374.487	776.721	677.361	-	1.843.428	Acceptance liabilities
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	-	333.138	Borrowings
Liabilitas lain-lain	250.761	24.648	171.961	48.789	-	496.159	Other liabilities
Efek hutang yang diterbitkan	-	27.120	54.240	801.936	688.627	4.386.326	Debt securities issued
Total Liabilitas	26.232.268	27.041.165	21.796.919	6.093.524	715.466	85.271.970	Total Liabilities

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

40. Kebijakan Manajemen Risiko

Pelaksanaan fungsi manajemen risiko meliputi hal-hal terkait dengan upaya identifikasi, penilaian, pengukuran, evaluasi, pemantauan dan pengendalian risiko termasuk pengembangan teknologi dan sistem informasi manajemen di setiap jenis risiko yang dihadapi oleh Bank, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam pengelolaan risiko tersebut.

Secara garis besar, Kebijakan Manajemen Risiko mengacu pada peraturan Regulator, dimana penerapannya mencakup 4 pilar manajemen risiko yang ditetapkan dalam POJK No. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, sebagai berikut:

1. Pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi;
2. Kecukupan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko;
3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, serta sistem informasi Manajemen Risiko; dan
4. Sistem pengendalian intern yang menyeluruh.

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penerapan manajemen risiko telah memadai sesuai dengan karakteristik, kompleksitas, dan profil risiko Bank, serta memahami dengan baik jenis dan tingkat risiko yang melekat pada kegiatan bisnis Bank. Untuk mendukung hal tersebut, dibentuk komite-komite untuk mengkaji masalah terkait manajemen risiko, termasuk rencana perbaikan jika dibutuhkan, memberikan persetujuan atas berbagai Kebijakan Manajemen Risiko, mengkaji Laporan Profil Risiko, dan mengevaluasi pelaksanaan sistem pengendalian Bank. Komite yang dibentuk pada level Komisaris salah satunya yaitu Komite Pemantau Risiko (KIPER), sedangkan pada level Direksi antara lain Komite Manajemen Risiko (RMC), Komite Aktiva & Pasiva (ALCO), Komite Kebijakan Kredit (CPC) dan lainnya.

Penetapan Kebijakan Manajemen Risiko sesuai dengan Profil Risiko Bank yaitu mencakup 8 tipe Risiko yang terdiri dari Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Kepatuhan, Risiko Strategik, Risiko Hukum dan Risiko Reputasi.

Risiko Kredit

Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko kerugian yang timbul dari kegagalan debitur atau *counterparty* dalam memenuhi kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo.

40. Risk Management Policies

Implementation of risk management function includes identification, assessment, measurement, evaluation, monitoring and risk controls, including the development of technology and management information system in each risks faced by the Bank, as well as the improvement of human resource quality in order to manage the risks.

Generally, the Risk Management Policy refers to the Regulatory provision of which the implementation includes the 4 pillars of risk management, as stipulated in OJK Regulation No. 18/POJK.03/2016 concerning Risk Management Implementation for Commercial Banks, as follows:

- 1. Active supervision of the Boards of Commissioners and Directors;*
- 2. Adequacy of Risk Management policies, procedures and risk limit stipulation;*
- 3. Adequacy of risk identification, measurement, monitoring and controlling process, supported by Risk Management information system; and*
- 4. A comprehensive internal control system.*

Boards of Commissioners and Directors are responsible to ensure the adequacy of risk management implementation tailored with the characteristic, complexity, and risk profile of the Bank, and have a good understanding on the type and level of risks inherent in the Bank's business activities. To support this, committees are formed to assess issues related to risk management, including the improvement plan if necessary, to give approval for a variety of Risk Management Policy, to assess the risk profile report, and to evaluate the implementation of the Bank's risk control system. One of related Committees at the Commissioner level is Risk Monitoring Committee (ROC), whereas at the Director level e.g the Risk Management Committee (RMC), Asset & Liability Committee (ALCO), Credit Policy Committee (CPC) etc.

Risk Management Policy is determined in accordance with the Bank's risk profile which includes 8 types of risks, consists of Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Compliance Risk, Strategic Risk, Legal Risk and Reputation Risk.

Credit Risk

Credit risk is defined as the risk of loss arising from any failure by a debtor or a counterparty to fulfill its financial obligations as and when they fall due.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut:

1. Pemisahan fungsi Penyetuju Kredit dari Pengaju Kredit

Terdapat pemisahan tugas antara fungsi kerja Bisnis, fungsi kerja Administrasi Kredit, fungsi kerja Penyetuju Kredit, dan fungsi kerja *Risk Management* untuk menjaga independensi dan integritas dari berbagai fungsi kredit tersebut.

Bank menetapkan struktur delegasi Batas Wewenang Persetujuan Kredit (CDL), yang meliputi proses eskalasi persetujuan atas penyimpangan, kelebihan, dan perpanjangan kredit di luar pagu yang telah ditetapkan. Selain itu, wewenang persetujuan kredit didelegasikan melalui struktur Batas Wewenang Persetujuan Kredit berdasarkan risiko, dimana persetujuan kredit ditimbang berdasarkan peringkat kredit debitur. Pemberian delegasi Batas Wewenang Persetujuan Kredit dilakukan melalui proses yang ketat dengan mempertimbangkan pengalaman, senioritas, dan rekam jejak dari petugas penyetuju kredit. Divisi *Credit Risk Management* bertindak sebagai pengelola Batas Wewenang Persetujuan Kredit dan juga memastikan bahwa hal ini telah diadministrasikan secara baik.

Divisi *Credit Risk Management* secara independen melakukan pengawasan terhadap Risiko Kredit dan bertanggung jawab untuk melaporkan dan menganalisa semua elemen Risiko Kredit.

2. Kebijakan dan Prosedur Risiko Kredit

Bank telah menerbitkan beberapa kebijakan terkait untuk mengelola risiko kredit antara lain:

- a. Kebijakan Kredit Umum untuk segmen Korporasi, Komersial, *Business Banking*, Bank (termasuk Institusi Finansial Non-Bank) dan *Sovereign* yang mengatur tata cara pemberian kredit dan berbagai prinsip dan standar kredit yang berlaku secara umum, untuk mengelola risiko kredit Bank.

40. Risk Management Policies (continued)

Credit Risk (continued)

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows:

1. *Segregation of Credit Approval from Credit Origination*

There is segregation of duties between Business function, Credit Administration function, Credit Approval function, and Risk Management function to maintain independence and integrity of the various credit functions.

The Bank established a structure for the delegation of Credit Discretionary Limits (CDL), including the escalation process for approval of exception, excesses and credit extension beyond prescribed limits. In addition, credit approval authority is delegated through a risk based CDL structure where the CDL to approve a credit is scaled according to the borrower's credit rating. The delegation of CDL follows a stringent process that takes into consideration the experience, seniority and track record of the officer. Credit Risk Management division acts as the custodian of the CDL structure to ensure that the CDL's are properly administered.

Credit Risk Management division provides independent oversight of Credit Risk and is responsible for the reporting and analysis of all elements of Credit Risk.

2. *Credit Risk Policies and Procedures*

The Bank has issued several related policies to manage credit risk, among others:

- a. *General Credit policy for Corporate, Commercial, Business Banking, Bank (including Non-Bank Financial Institutions) and Sovereign that governs the principles of credit extension and the broad credit principles and standards by which the Bank undertakes and manages the credit risk.*

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

2. Kebijakan dan Prosedur Risiko Kredit (lanjutan)

Bank telah menerbitkan beberapa kebijakan terkait untuk mengelola risiko kredit antara lain: (lanjutan)

- b. Kebijakan Kredit Konsumer yang mengatur tata cara pemberian kredit konsumer dan berbagai prinsip dan standar kredit guna mengelola risiko kredit Bank pada segmen konsumer.
- c. Kebijakan Manajemen Risiko Konsentrasi Kredit untuk mengelola risiko konsentrasi kredit.
- d. Kebijakan Mitigasi Risiko Kredit yang menentukan jenis dan persyaratan minimum pada agunan, jaminan dan kredit derivatif guna memenuhi persyaratan modal.
- e. Kebijakan Restrukturisasi Kredit (*Non-Retail*) yang memberikan pedoman restrukturisasi kredit bagi debitur yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya kepada Bank.
- f. Kebijakan Klasifikasi Aset yang memberikan pedoman atas pengkategorian eksposur ke dalam Kelas Aset Basel II untuk perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko.
- g. Kerangka Kerja Tata Kelola berdasarkan pendekatan *Internal Rating*, yang mengatur mengenai peran dan tanggung jawab dari setiap pihak yang terkait dalam proses *Internal Rating* kredit di Bank.
- h. Kebijakan *Override Rating & Scorecard* untuk Risiko Kredit, yang mengatur keputusan dalam merubah (*override*) hasil Peringkat/*Scorecard* yang dihasilkan dari proses normal, untuk dapat lebih menggambarkan tingkat risiko yang dimiliki debitur.

40. Risk Management Policies (continued)

Credit Risk (continued)

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows: (continued)

2. Credit Risk Policies and Procedures (continued)

The Bank has issued several related policies to manage credit risk, among others: (continued)

- b. *Consumer Credit policy that governs the principles of consumer credit extension, and various credit principles and standards by which the Bank undertakes and manages the credit risk for the consumer segment.*
- c. *Credit Concentration Risk Management policy to manage credit concentration risk.*
- d. *Credit Risk Mitigation policy that specifies the types and minimum requirements for collateral, guarantees and credit derivatives to be eligible for capital relief.*
- e. *Credit Restructuring policy (Non-Retail) that gives guidance on credit restructuring for borrowers who have difficulties to meet their obligation to the Bank.*
- f. *Asset Classification policy that gives the guidelines for classifying exposures into the Basel II Asset Classes for Risk Weighted Asset calculation.*
- g. *Governance Framework of Internal Rating-based Approach that governs the roles and responsibilities of the various parties in credit Internal Rating process in the Bank.*
- h. *Credit Risk Scorecard & Rating Override policy, that governs decisions to change (override) the Rating/Scorecard output from the normal process, in order to have a better risk level of debtors.*

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

2. Kebijakan dan Prosedur Risiko Kredit (lanjutan)

Bank telah menerbitkan beberapa kebijakan terkait untuk mengelola risiko kredit antara lain: (lanjutan)

- i. Alur kerja untuk Proses ECAI (*External Credit Assessment Institutions*) Basel II yang memberikan pedoman untuk menghasilkan dan menjaga peringkat eksternal debitur untuk perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko.
- j. Pedoman Perbankan Ramah Lingkungan, sebagai bentuk peran dari Bank untuk mendukung program Pemerintah akan kelestarian lingkungan hidup dimana selain memperhatikan kemampuan bayar debitur, dan memperhatikan upaya yang telah dilakukan debitur dalam rangka memelihara lingkungan hidup.

3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit

Divisi *Credit Risk Management* menjadi pengawas independen dan melakukan pemantauan portofolio dengan melakukan kaji ulang secara berkala atas risiko internal dan eksternal dan parameter-parameter risiko kredit (seperti: tren *delinquency*, *special mention*, *watch list accounts*, risiko konsentrasi, pergerakan kualitas kredit, dan lainnya).

Salah satu hal yang dilakukan dalam pemantauan penyebaran/diversifikasi portofolio penyediaan dana adalah melalui Laporan *Credit Risk Highlight* yang dilaporkan kepada Direksi.

Saat ini Bank telah memiliki *Independent Credit Review Unit* (ICRU) yang berada di bawah Divisi *Credit Risk Management* yang secara independen bertugas untuk melakukan review terhadap akun-akun *watchlist* dan memastikan bahwa akun-akun tersebut dikelola secara proaktif untuk meminimalkan kerugian Bank serta memiliki kolektibilitas sesuai dengan ketentuan internal Bank dan ketentuan regulator.

40. Risk Management Policies (continued)

Credit Risk (continued)

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows: (continued)

2. Credit Risk Policies and Procedures (continued)

The Bank has issued several related policies to manage credit risk, among others: (continued)

- i. *The Workflow for Basel II ECAI (External Credit Assessment Institutions) Process that gives the guidelines for obtaining and maintaining the external ratings of debtors for Risk Weighted Asset calculation.*
- j. *Green Banking guidelines, as a form of Bank's role to support the Government's program to preserve the environment, in which Bank's concern is not only the debtor's ability to pay but also noted the Debtor's effort to preserve the environment.*

3. Management and Monitoring of Credit Portfolio

Credit Risk Management division provides independent oversight and performs portfolio monitoring by conducting regular reviews of internal and external risk environment and credit risk parameters (i.e delinquency trend, special mention, watch list accounts, concentration risk, loan quality movement, etc).

One of the examples done on portfolio spread/diversification monitoring of fund transaction is by submitting Credit Risk Highlight Report to Board of Directors.

Currently the Bank has the Independent Credit Review Unit (ICRU) under the Credit Risk Management Division in which the task is to independently review the watchlist accounts and to ensure that the accounts are proactively managed to minimize the losses of the Bank and has an appropriate collectibility in accordance with the Bank's internal regulations and regulatory provisions.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit (lanjutan)

Bank juga telah membentuk *Credit Management Working Group* (CMWG), yaitu kelompok kerja yang dibentuk dengan tujuan utama untuk melakukan pemantauan atas kualitas kredit yang dimiliki Bank, menerapkan strategi restrukturisasi, dan pemantauan kredit maupun langkah penyelesaian terhadap kredit yang memiliki pemburukan kolektibilitas. Rapat CMWG ini dilaksanakan setiap minggu.

Pengelolaan Risiko Konsentrasi Kredit

Risiko konsentrasi kredit didefinisikan sebagai eksposur tunggal atau kelompok yang berpotensi menghasilkan kerugian yang cukup besar (relatif terhadap modal Bank, total aktiva, atau tingkat risiko secara keseluruhan) yang mungkin mengancam kesehatan Bank atau kemampuan Bank untuk mempertahankan operasi intinya. Karena kredit adalah aktivitas utama Bank, maka risiko konsentrasi kredit termasuk risiko yang sangat material.

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan jenis debitur:

40. Risk Management Policies (continued)

Credit Risk (continued)

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows: (continued)

3. Management and Monitoring of Credit Portfolio (continued)

The Bank formed a Credit Management Working Group (CMWG), which is a working group with key objective to monitor credit quality of Bank, to determine restructuring strategy, and to monitor portfolio performance and to discuss account strategies for vulnerable accounts. The CMWG meeting is held on a weekly basis.

Credit Concentration Risk Management

Credit risk concentration is defined as any single or group exposures with the potential to produce losses large enough (relative to the Bank's capital, total assets, or overall risk level) which may threaten the Bank's health or ability to maintain its core operations. As lending is the Bank's primary activity, credit risk concentration is concerned as highly material risk.

Concentration of credit risk by type of debtors:

31 Desember/31 December 2018

	Wholesale	Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank	Ritel/Retail	Total	
Giro pada Bank Indonesia	-	6.035.664	-	-	6.035.664	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	-	679.690	-	679.690	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	185.000	2.019.068	-	2.204.068	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	-	344.546	-	-	344.546	Trading securities
Investasi keuangan - neto	4.917.313	10.202.287	-	467.988	15.587.588	Financial investments - net
Tagihan derivatif	103.893	-	504.119	59.749	667.761	Derivatives receivable
Kredit yang diberikan - neto	46.648.557	-	1.020.657	24.638.908	72.308.122	Loans - net
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	425.768	481.248	-	907.016	Receivables on securities purchased with agreements to resell
Tagihan akseptasi - neto	2.172.153	-	-	2.819	2.174.972	Acceptances receivable - net
Aset lain-lain*)	327.741	-	12.786	134.716	475.243	Other assets*)
Total	54.169.657	17.193.265	4.717.568	25.304.180	101.384.670	Total
Persentase	53,43%	16,96%	4,65%	24,96%	100,00%	Percentage

*) Aset lain-lain terdiri dari piutang bunga, setoran jaminan dan transaksi spot.

*) Other assets consist of interest receivables, security deposits and spot transaction.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit (lanjutan)

Pengelolaan Risiko Konsentrasi Kredit (lanjutan)

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan jenis debitur: (lanjutan)

31 Desember/31 December 2017

	Wholesale	Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank	Ritel/Retail	Total	
Giro pada Bank Indonesia	-	6.071.513	-	-	6.071.513	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	-	2.452.901	-	2.452.901	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	2.307.549	1.108.855	-	3.416.404	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	-	647.230	470.790	-	1.118.020	Trading securities
Investasi keuangan - neto	4.596.187	10.355.167	-	-	14.951.354	Financial investments - net
Tagihan derivatif	35.904	-	91.223	19.272	146.399	Derivatives receivable
Kredit yang diberikan - neto	38.389.936	-	313.499	23.294.769	61.998.204	Loans - net
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	1.015.168	-	-	1.015.168	Receivables on securities purchased with agreements to resell
Tagihan akseptasi - neto	1.826.050	-	-	-	1.826.050	Acceptances receivable - net
Aset lain-lain*)	161.538	-	6.297	158.292	326.127	Other assets*)
Total	45.009.615	20.396.627	4.443.565	23.472.333	93.322.140	Total
Persentase	48%	22%	5%	25%	100%	Percentage

*) Aset lain-lain terdiri dari piutang bunga, setoran jaminan dan transaksi spot.

*) Other assets consist of interest receivables, security deposits and spot transaction.

Eksposur maksimum risiko kredit

Bank menetapkan limit eksposur untuk individual/grup, sektor industri, jangka waktu, nilai tukar asing, wilayah, dan agunan yang telah disesuaikan dengan *risk appetite* dan *risk tolerance* sebagai salah satu alat bagi Bank untuk memonitor dan memitigasi risiko konsentrasi kredit.

Eksposur maksimum aset keuangan Bank untuk risiko kredit sebelum memperhitungkan agunan dan jaminan kredit lainnya adalah sebesar nilai tercatatnya (*carrying value*) (Catatan 41).

Eksposur maksimum dari aset keuangan Bank setelah mempertimbangkan dampak dari jaminan dan pengaturan tambahan lain selain dari kredit yang diberikan dan tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali sama dengan nilai tercatat.

40. Risk Management Policies (continued)

Credit Risk (continued)

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows: (continued)

3. Management and Monitoring of Credit Portfolio (continued)

Credit Concentration Risk Management (continued)

Concentration of credit risk by type of debtors: (continued)

Maximum exposure to credit risk

The Bank sets the exposure limit for single/group exposure, industry sector, tenor, foreign exchange, region, and collateral which is inline with Bank's *risk appetite* and *risk tolerance* as one of the tools for Bank to monitor and mitigate credit concentration risk.

The Bank's financial asset's maximum exposure to credit risk before taking into account any collateral and other credit enhancements is its *carrying value* (Note 41).

The maximum exposure of the Bank's financial asset after considering the impact of collateral and other enhancement arrangement other than loan and receivable and securities purchased with agreement to resell are equal to its *carrying value*.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit (lanjutan)

Eksposur maksimum risiko kredit (lanjutan)

Untuk aset keuangan yang diakui pada laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat. Untuk bank garansi dan *Irrevocable Letters of Credit*, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank jika liabilitas atas bank garansi dan *Irrevocable Letters of Credit* tersebut terjadi.

Analisis eksposur maksimum risiko kredit setelah memperhitungkan dampak agunan dan mitigasi risiko kredit lainnya adalah sebagai berikut:

- a. Nilai tercatat aset keuangan Bank selain pinjaman mewakili eksposur maksimum risiko kredit.
- b. Untuk kredit yang diberikan, Bank menggunakan agunan untuk meminimalkan risiko kredit. Berdasarkan klasifikasi, kredit Bank dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu:
 1. *Secured loans*
 2. *Unsecured loans*

Untuk *secured loans*, Bank menetapkan jenis dan nilai agunan yang dijamin sesuai skema kredit. Jenis dari agunan terdiri dari:

- a. *Physical collateral*, antara lain tanah, bangunan dan BPKB kendaraan motor.
- b. *Financial collateral*, antara lain simpanan (tabungan, giro dan deposito berjangka), surat berharga dan emas.
- c. Lainnya antara lain garansi dan lembaga penjamin.

Apabila terjadi *default* (gagal bayar), Bank akan menggunakan agunan tersebut sebagai pilihan terakhir untuk pemenuhan kewajiban *counterparty*.

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

40. Risk Management Policies (continued)

Credit Risk (continued)

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows: (continued)

3. Management and Monitoring of Credit Portfolio (continued)

Maximum exposure to credit risk (continued)

For financial assets recognized in the statement of financial position, the carrying amounts of the financial assets best represent the maximum exposure to credit risk. For bank guarantees and *Irrevocable Letters of Credit*, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the Bank guarantees and *Irrevocable Letters of Credit* issued are called upon.

Analysis of maximum exposure to credit risk after taking into account the impact of collaterals and other credit risk mitigations are as follows:

- a. The carrying amount of the Bank's financial assets other than loans represent the maximum exposure of credit risk.
- b. For the loans, Bank uses the collateral to minimize the credit risk. Loans and receivables in Bank are classified into two major categories, as follows:
 1. *Secured loans*
 2. *Unsecured loans*

For *secured loans*, Bank determined the type and value of collateral according to the loan scheme. Types of collateral are as follows :

- a. *Physical collateral*, such as land, buildings and proof of vehicle ownership.
- b. *Financial collateral*, such as deposit (savings, demand deposit and time deposit), securities, and gold.
- c. Others, such as guarantees, government guarantees and guarantee institution.

In times of default, Bank will use the collateral as the last resort in recovering the obligation of the counterparty.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit (lanjutan)

Eksposur maksimum risiko kredit (lanjutan)

Unsecured loans terdiri dari *fully unsecured loans* dan *partially secured loans* seperti kredit untuk karyawan golongan berpenghasilan tetap dan kredit konsumen lainnya. Dalam pembayaran kewajibannya, *partially secured loans* umumnya dilakukan melalui pemotongan penghasilan secara otomatis.

Meskipun kredit tersebut termasuk dalam kategori *unsecured loans*, namun tingkat risiko *partially secured loans* tidak sebesar nilai tercatat kredit. Sedangkan untuk *fully unsecured loans*, tingkat risiko adalah sebesar nilai tercatat kredit.

Kredit menurut sektor industri per 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017
Industri pengolahan	20.409.844	16.304.959
Perdagangan besar dan eceran	17.606.053	16.441.583
Rumah tangga	9.628.304	8.523.094
Perantara keuangan	6.040.076	3.361.627
Pertanian, perburuan dan kehutanan	4.604.734	4.060.070
Real estate dan jasa usaha	4.409.433	4.073.655
Konstruksi	3.740.448	2.393.871
Penyedia akomodasi	2.339.603	2.613.535
Pertambangan dan penggalian	2.164.042	1.246.460
Transportasi, pergudangan, dan komunikasi	1.924.451	3.205.832
Listrik, air dan gas	441.745	427.772
Jasa kemasyarakatan	193.660	160.100
Jasa pendidikan	53.309	55.110
Perikanan	46.406	48.088
Jasa kesehatan	44.855	85.677
Jasa perorangan	3.668	3.160
Lainnya	30.534	26.259
Total	73.681.165	63.030.852

Eksposur terbesar Bank tahun 2018 adalah sektor industri pengolahan dengan proporsi sebesar 27,70% dari total kredit Bank dan hal tersebut masih sesuai dengan *risk appetite* dan *risk tolerance* yang dimiliki Bank.

40. Risk Management Policies (continued)

Credit Risk (continued)

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows: (continued)

3. *Management and Monitoring of Credit Portfolio (continued)*

Maximum exposure to credit risk (continued)

Unsecured loans consist of *fully unsecured loans* and *partially secured loans* such as *loans for fixed income employees*, and other consumer loans. In their payment of obligations, *partially secured loans* are generally made through automatic payroll deduction.

Although it is included in the *unsecured loans* category, the risk level of *partially secured loans* is lower than the carrying value. Meanwhile for *fully unsecured loan*, the risk level is equal to the carrying value.

Loans based on industrial sector as of 31 December 2018 and 2017, are as follows:

	31 Desember/ 31 December 2018	31 Desember/ 31 December 2017
Industri pengolahan	20.409.844	16.304.959
Perdagangan besar dan eceran	17.606.053	16.441.583
Rumah tangga	9.628.304	8.523.094
Perantara keuangan	6.040.076	3.361.627
Pertanian, perburuan dan kehutanan	4.604.734	4.060.070
Real estate dan jasa usaha	4.409.433	4.073.655
Konstruksi	3.740.448	2.393.871
Penyedia akomodasi	2.339.603	2.613.535
Pertambangan dan penggalian	2.164.042	1.246.460
Transportasi, pergudangan, dan komunikasi	1.924.451	3.205.832
Listrik, air dan gas	441.745	427.772
Jasa kemasyarakatan	193.660	160.100
Jasa pendidikan	53.309	55.110
Perikanan	46.406	48.088
Jasa kesehatan	44.855	85.677
Jasa perorangan	3.668	3.160
Lainnya	30.534	26.259
Total	73.681.165	63.030.852

The biggest Bank's exposure on 2018 is processing industry with proportion around 27.70% from total loan and it is still within the Bank's risk appetite and risk tolerance.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit (lanjutan)

Eksposur maksimum risiko kredit (lanjutan)

Kredit berdasarkan sisa umur jatuh tempo per 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	Baki Debet Kredit/ Loan Outstanding
≤ 1 tahun	42.791.975
> 1 tahun ≤ 2 tahun	6.580.798
> 2 tahun ≤ 5 tahun	11.819.590
> 5 tahun	12.488.802
Total	73.681.165

Sebagian besar jangka waktu kredit atau 58,08% jatuh tempo dalam kurun waktu kurang dari 1 (satu) tahun, sedangkan untuk kredit yang lebih berisiko dengan jangka waktu lebih besar dari 5 (lima) tahun memiliki porsi 16,95% dan hal ini masih sesuai dengan *risk appetite* dan *risk tolerance* yang dimiliki Bank.

Tabel di bawah ini menunjukkan *net maximum exposure* (setelah memperhitungkan agunan) atas risiko kredit untuk tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2018:

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure	Agunan/ Collateral	Eksposur - neto/ Net exposure
2018			
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	907.016	1.021.452	-

Manajemen Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah dikelola secara terpusat oleh divisi independen, *Special Asset Management* (SAM). SAM terdiri dari dua unit:

1. Unit Restrukturisasi yang secara proaktif mengelola kredit bermasalah. Tujuan utamanya adalah untuk menangani kredit bermasalah kembali lancar sehingga akun tersebut dapat ditransfer kembali ke fungsi kerja Bisnis; dan
2. Unit *Recovery* yang mengelola kredit bermasalah dengan tujuan utama memaksimalkan pemulihan hutang.

40. Risk Management Policies (continued)

Credit Risk (continued)

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows: (continued)

3. Management and Monitoring of Credit Portfolio (continued)

Maximum exposure to credit risk (continued)

Loans based on remaining maturities as of 31 December 2018, are as follows:

	Persentase (%)/ Percentage (%)	
≤ 1 tahun	58,08%	≤ 1 year
> 1 tahun ≤ 2 years	8,93%	> 1 year ≤ 2 years
> 2 years ≤ 5 years	16,04%	> 2 years ≤ 5 years
> 5 years	16,95%	> 5 years
Total	100,00%	Total

Most of the loan tenor or 58.08% is within less than 1 (one) year and for the riskiest loan which lies in the loan tenor more than 5 (five) years is 16.95% portion and it is still within the Bank's risk appetite and risk tolerance.

The table below shows the net maximum exposure (after considering collateral) to credit risk of receivable on securities purchased with agreement to resell as of December 31, 2018:

	Eksposur - neto/ Net exposure
2018	
Receivable on securities purchased with agreements to resell	-

Managing Non-Performing Loans

Non-performing loans are centrally managed by an independent unit, *Special Asset Management* (SAM). SAM consists of two units:

1. The Restructuring Unit which proactively manages the non-performing loans. Its primary goal is to handle non-performing loans back to performing so that these accounts can be transferred back to the Business Units; and
2. The Recovery Unit which manages non-performing loans with the primary goal to maximize debt recovery.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit (lanjutan)

Eksposur Kredit pada Basel II

Saat ini Bank menggunakan Pendekatan Standar berdasarkan Basel II dalam mengukur Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit. Informasi dan pedoman peringkat ATMR untuk risiko kredit diatur dalam Kebijakan Klasifikasi Aset.

Pada pendekatan standar, eksposur Bank dibagi menjadi 11 klasifikasi aset dan portofolio, sebagai berikut:

- a. Pemerintah
- b. Entitas Sektor Publik Bukan Pemerintah Pusat
- c. Bank Pembangunan *Multilateral*
- d. Bank
- e. Korporasi
- f. Karyawan/Pensiunan
- g. Kredit Beragunan Rumah Tinggal
- h. Kredit Beragunan *Real Estate* Komersial
- i. Klaim yang telah jatuh tempo
- j. Aset Lainnya
- k. Kredit pada Bisnis Mikro, Bisnis Kecil, dan Portofolio Ritel

Saat ini, Bank hanya mengakui peringkat internasional dari *Moody's*, *Standard and Poor's* dan *Fitch*.

Pengembangan Infrastruktur dan Persiapan Penerapan Basel II Internal Rating

Bank telah menerapkan penggunaan model *Internal Rating* pada segmen *Wholesale* sebagai langkah awal untuk mempersiapkan penerapan Basel II dengan pendekatan *Internal Rating*. Untuk tujuan ini, perangkat tambahan yang signifikan telah dibuat pada sistem, proses, dan praktik manajemen risiko Bank untuk mencapai kepatuhan terhadap Basel II IRB.

40. Risk Management Policies (continued)

Credit Risk (continued)

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows: (continued)

3. *Management and Monitoring of Credit Portfolio (continued)*

Credit exposures under Basel II

Bank currently uses the Standardized Approach under Basel II to measure the Risk Weighted Asset (RWA) for credit risk. The information and guidelines of rating for RWA for credit risk is regulated in the Asset Classification Policy.

Under the Standardized Approach, Bank's exposures are classified into 11 asset classifications and portfolios, as follows:

- a. *Sovereign*
- b. *Non Central Government Public Sector Entities*
- c. *Multilateral Development Bank*
- d. *Banks*
- e. *Corporate*
- f. *Employee/Retiree*
- g. *Loan Secured by Residential Property*
- h. *Loan Secured by Commercial Real Estate*
- i. *Overdue Claims*
- j. *Other Assets*
- k. *Loan on Micro Business, Small Business, and Retail Portfolio*

Currently, the Bank only recognizes international ratings from Moody's, Standard and Poor's and Fitch.

Development of Infrastructures and Preparation of Basel II Internal Rating Based Implementation

The Bank has implemented Internal Rating model on the Wholesale segment as an initial step to prepare for the implementation of Basel II Internal Rating Approach. To this end, significant enhancements have been made to the Bank's risk management systems, processes and practices to achieve Basel II IRB compliance.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit (lanjutan)

Informasi kualitas kredit atas aset keuangan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

40. Risk Management Policies (continued)

Credit Risk (continued)

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows: (continued)

3. Management and Monitoring of Credit Portfolio (continued)

The information on the credit quality of financial assets as of 31 December 2018 and 2017:

31 Desember/31 December 2018

	Belum Jatuh Tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due not impaired	Jatuh Tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Past-due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Total	
Giro pada Bank Indonesia	6.035.664	-	-	6.035.664	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	679.690	-	-	679.690	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.204.068	-	-	2.204.068	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	344.546	-	-	344.546	Trading securities
Investasi keuangan	15.626.345	145	-	15.626.490	Financial investment
Tagihan derivatif	667.761	-	-	667.761	Derivatives receivable
Kredit yang diberikan	71.159.038	1.476.581	1.045.546	73.681.165	Loans
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	907.016	-	-	907.016	Receivables on securities purchased with agreements to resell
Tagihan akseptasi	2.199.304	3.917	-	2.203.221	Acceptances receivable
Aset lain-lain*)	475.243	-	-	475.243	Other assets*)
Total	100.298.675	1.480.643	1.045.546	102.824.864	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(652.719)	(396.833)	(390.642)	(1.440.194)	Allowance for impairment losses
Neto	99.645.956	1.083.810	654.904	101.384.670	Net

31 Desember/31 December 2017

	Belum Jatuh Tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due not impaired	Jatuh Tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Past-due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Total	
Giro pada Bank Indonesia	6.071.513	-	-	6.071.513	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	2.452.901	-	-	2.452.901	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3.416.404	-	-	3.416.404	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	1.118.020	-	-	1.118.020	Trading securities
Investasi keuangan	14.984.598	-	-	14.984.598	Financial investment
Tagihan derivatif	146.399	-	-	146.399	Derivatives receivable
Kredit yang diberikan	59.883.503	2.462.782	684.567	63.030.852	Loans
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.015.168	-	-	1.015.168	Receivables on securities purchased with agreements to resell
Tagihan akseptasi	1.843.428	-	-	1.843.428	Acceptances receivable
Aset lain-lain*)	326.127	-	-	326.127	Other assets*)
Total	91.258.061	2.462.782	684.567	94.405.410	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(770.604)	(213.718)	(98.948)	(1.083.270)	Allowance for impairment losses
Neto	90.487.457	2.249.064	585.619	93.322.140	Net

*) Aset lain-lain terdiri dari piutang bunga, setoran jaminan dan transaksi spot.

*) Other assets consist of interest receivables, security deposits and spot transaction.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit (lanjutan)

Analisis umur kredit yang diberikan yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

31 Desember/31 December 2018					
	1 sampai 30 hari/ 1 to 30 days	31 sampai 60 hari/ 31 to 60 days	61 sampai 90 hari/ 61 to 90 days	Total	
Modal kerja	735.256	64.035	2.010	801.301	Working capital
Konsumen	494.086	10	9	494.105	Consumer
Investasi	180.712	-	-	180.712	Investment
Karyawan	463	-	-	463	Employee
Total	1.410.517	64.045	2.019	1.476.581	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(343.724)	(50.517)	(196)	(394.437)	Allowance for impairment losses
Neto	1.066.793	13.528	1.823	1.082.144	Net

31 Desember/31 December 2017					
	1 sampai 30 hari/ 1 to 30 days	31 sampai 60 hari/ 31 to 60 days	61 sampai 90 hari/ 61 to 90 days	Total	
Modal kerja	1.825.053	11.284	2.613	1.838.950	Working capital
Konsumen	473.910	10	225	474.145	Consumer
Investasi	146.776	-	-	146.776	Investment
Karyawan	2.911	-	-	2.911	Employee
Total	2.448.650	11.294	2.838	2.462.782	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(212.634)	(734)	(350)	(213.718)	Allowance for impairment losses
Neto	2.236.016	10.560	2.488	2.249.064	Net

Bank melakukan penilaian terhadap 3 (tiga) pilar dalam menilai aset keuangan yang jatuh tempo atau mengalami penurunan. Ke-3 (tiga) pilar tersebut adalah prospek bisnis, kinerja debitur dan kemampuan bayar debitur, dimana hal tersebut sesuai dengan kebijakan regulator.

Bank memperhitungkan agunan yang layak dalam menghitung Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Agunan yang layak yang diperhitungkan oleh Bank adalah kas/setara kas, tanah dan bangunan dan vessel.

40. Risk Management Policies (continued)

Credit Risk (continued)

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows: (continued)

3. Management and Monitoring of Credit Portfolio (continued)

The aging analysis of loans that past due but not impaired as of 31 December 2018 and 2017:

The Bank uses 3 (three) pillars approach in assessing financial assets that are past due or impaired. Those 3 (three) pillars are business prospect, performance of the borrower and repayment capability which are in line with the regulatory provision.

The Bank takes into account the eligible collaterals in calculating the impairment loss. The eligible collaterals that recognized by Bank are cash/cash equivalents, land and buildings and vessels.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko yang timbul dari pergerakan variabel pasar pada posisi yang dimiliki oleh Bank yang dapat menimbulkan kerugian bagi Bank. Variabel pasar yang mempengaruhi posisi Bank adalah suku bunga dan nilai tukar termasuk perubahan harga *option*.

Kerangka kerja risiko pasar Bank terdiri dari kebijakan dan praktek risiko pasar, pendelegasian wewenang dan limit risiko pasar, validasi atas penilaian dan model risiko, dan lainnya. Kerangka kerja ini juga meliputi proses produk / aktivitas baru untuk memastikan isu-isu risiko pasar telah diidentifikasi secara memadai sebelum diluncurkan.

Direksi mendelegasikan wewenang kepada Komite Aktiva dan Pasiva (ALCO) untuk melakukan pengawasan aktif terhadap manajemen risiko pasar. ALCO melakukan kajian dan memberikan arahan atas seluruh hal terkait risiko pasar.

Bank telah menetapkan tugas dan tanggung jawab pada setiap tingkat pada posisi yang terkait pelaksanaan manajemen risiko pasar disesuaikan dengan tujuan, kebijakan bisnis, ukuran, dan kompleksitas Bank. Tugas dan tanggung jawab ini terdapat pada Kebijakan Manajemen Risiko Pasar.

Bank menggunakan Pendekatan Standar untuk menghitung modal risiko pasar sesuai dengan ketentuan OJK tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum. Bank memiliki modal yang kuat dengan rasio kecukupan modal sebesar 15,37% pada tanggal 31 Desember 2018. Modal Bank lebih dari cukup untuk menutup potensi kerugian yang mungkin timbul dari fluktuasi tingkat bunga dan nilai tukar.

Secara internal, risiko pasar diukur dan dikendalikan menggunakan model internal. Bank mengadopsi *Value at Risk* (VaR) menggunakan simulasi historis untuk mengukur potensi kerugian pada tingkat kepercayaan 99% dengan menggunakan data historis 300 hari. Perkiraan VaR diuji kembali dengan menggunakan data laba dan rugi pada buku perdagangan untuk memvalidasi keakuratan metodologi tersebut. Proses pengujian kembali ini dilakukan guna menganalisa apakah penyimpangan yang terjadi disebabkan oleh kelemahan pada model perhitungan atau karena pergerakan pasar. Seluruh penyimpangan pada model ditangani dengan penyempurnaan model tersebut.

40. Risk Management Policies (continued)

Market Risk

Market risk is the risk arising from movements in market variables on the position held by the Bank which can result in losses for the Bank. Market variables that influence the position of the Bank are interest rates and exchange rates, including changes in the price of the option.

The Bank's market risk framework comprises market risk policies and practices, delegation of authority and market risk limits, validation of valuation and risk models, etc. This framework also encompasses the new product / service program process to ensure the identified market risk issues are adequately addressed prior to its launch.

The Board of Directors delegates authority to the Assets and Liabilities Committee (ALCO) to conduct active monitoring on market risk management. ALCO reviews and provides direction on all market risk related matters.

The Bank has established the roles and responsibilities on each level of the position which relate to the implementation of market risk management tailored with the purpose, business policy, size and complexity of the Bank. These roles and responsibilities are clearly stated in the Market Risk Management Policy.

The Bank adopts the Standardized Approach to calculate the regulatory market risk capital in compliance with OJK's regulation on Capital Adequacy Ratio. The Bank has a strong capital base with Capital Adequacy Ratio of 15.37% as of 31 December 2018. The Bank's capital is more than sufficient to cover any potential losses that might arise from interest rate and exchange rate fluctuations.

Internally, the market risk is measured and controlled based on internal models. The Bank adopts the historical simulation Value at Risk (VaR) to measure the potential loss at a 99% confidence level using 300 days historical price changes. VaR estimation are back tested against profit and loss of trading book to validate the robustness of the methodology. The back testing process analyses whether the exceptions are due to model deficiencies or market volatility. All model deficiencies are addressed with appropriate model enhancements.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

Berdasarkan hasil *back testing* kerugian aktual yang terjadi untuk periode satu tahun telah konsisten dengan model pengukuran VaR. Untuk melengkapi pengukuran VaR, *stress test* dilakukan pada portofolio *trading* untuk mengidentifikasi ketahanan Bank dalam kondisi krisis.

Perhitungan VaR telah memperhitungkan faktor korelasi antar instrumen pada seluruh posisi *trading book* Bank (tidak diaudit).

40. Risk Management Policies (continued)

Market Risk (continued)

Based on back testing result, the actual loss for the whole year result is already consistent with the VaR forecast model. To complement the VaR measurement, stress test is performed on the trading portfolio in order to identify the Bank's vulnerability in the event of crisis.

VaR calculation already includes correlation factors cross instruments in trading book portfolios of the Banks (unaudited).

31 Desember/31 December 2018

	Akhir Tahun/ Year end	Tinggi/ High	Rendah/ Low	Rata-rata/ Average	
	Ribuan SGD/ SGD Thousand	Ribuan SGD/ SGD Thousand	Ribuan SGD/ SGD Thousand	Ribuan SGD/ SGD Thousand	
Total VaR	849	1,194	86	429	Total VaR

a. Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko pada pendapatan dan nilai ekonomis dari aset, kewajiban, dan derivatif keuangan dalam mata uang asing yang disebabkan oleh fluktuasi nilai tukar.

Risiko nilai tukar dikelola melalui kebijakan dan limit risiko yang disetujui oleh ALCO. Limit tersebut meliputi limit *Value-at-Risk*, limit FX NOP, limit PV01, eksposur berdasarkan mata uang, maksimum tenor, dan lainnya. *Market Risk Management & Control Unit* secara harian memantau aktivitas risiko pasar dan/atau eksposur terhadap limit yang telah disetujui oleh ALCO, dan melaporkan kejadian pelampauan limit kepada pejabat terkait untuk mendapatkan persetujuan/pengesahan.

Risiko nilai tukar Bank dinilai relatif rendah dikarenakan posisi devisa neto (PDN) Bank tercatat rendah, dimana pada akhir Desember 2018 NOP (diluar portofolio *Non-Deliverable Forward/DNDF*) hanya tercatat 8,13% dari permodalan Bank (Dan apabila termasuk DNDF hanya sebesar 0,62% dari modal Bank). Dengan demikian setiap pelemahan mata uang Rupiah terhadap USD sebesar 100pips akan menimbulkan potensi kerugian sebesar Rp7,46 miliar (diluar portofolio DNDF) atau Rp564 juta (termasuk portofolio DNDF).

a. Foreign Exchange Risk

Foreign exchange risk is the risk to earnings and economic value of foreign currency assets, liabilities and financial derivatives caused by fluctuation in foreign exchange rates.

Foreign exchange risk is managed through policies and risk limits approved by the Asset and Liability Committee (ALCO). The limits include *Value-at-Risk* limit, FX NOP limit, PV01 limit, exposure by currency, maximum tenures and etc. *Market Risk Management & Control Unit* on a daily basis monitors market risk activities and/or exposures against the approved ALCO limits, and escalates any excesses to appropriate officers for approval/ratification.

Foreign exchange risk is assessed at low as Bank's Net Open position (NOP) recorded very low, which at the end of December 2018 the NOP (excluding *Non-Deliverable Forward/DNDF* portfolio) has recorded only 8.13% from total capital of the Bank (if including DNDF portfolio, the NOP was recorded at 0.62% of Bank's capital). Therefore, any weakening IDR currency around 100 pips against USD would result potential losses of Rp7.46 billion (excluding DNDF portfolio) or Rp564 million (including DNDF portfolio).

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

40. Risk Management Policies (continued)

Risiko Pasar (lanjutan)

Market Risk (continued)

b. Risiko Suku Bunga pada *Banking Book*

b. Interest Rate Risk in the *Banking Book*

Risiko Suku Bunga pada *Banking Book* didefinisikan sebagai risiko potensi penurunan atau kerugian pada rentabilitas (pendapatan bunga bersih) dan modal (nilai ekonomis Bank) akibat perubahan dari suku bunga.

Interest Rate Risk in the Banking Book is defined as the risk of potential reduction in or loss of earnings (net interest income) and capital (the economic value of the Bank) due to changes in interest rates.

Eksposur dinilai secara bulanan menggunakan perangkat analisa statis dan simulasi, seperti jadwal *repricing* dan analisa sensitivitas. Perangkat tersebut dapat memberikan indikasi atas dampak potensial perubahan suku bunga pada pendapatan bunga dan harga melalui analisa sensitivitas pada aktiva dan pasiva ketika suku bunga mengalami perubahan. Kesenjangan pada tenor yang lebih panjang akan mengalami perubahan *price-value* yang lebih besar dibandingkan dengan posisi serupa pada tenor yang lebih pendek.

Exposure is quantified on a monthly basis using static and simulation analysis tools, such as repricing schedules and sensitivity analysis. They provide indications of the potential impact of interest rate changes on interest income and price value through analysis of the sensitivity of assets and liabilities from any changes in interest rates. Mismatches in the longer tenor will experience greater change in the price-value of interest rate positions than similar positions in the shorter tenor.

Nilai ekonomis pada ekuitas (EVE) diterapkan untuk mengukur risiko suku bunga dari perubahan suku bunga menggunakan berbagai macam skenario suku bunga, seperti perubahan bentuk pada kurva suku bunga, yang meliputi skenario perubahan suku bunga yang tertinggi dan terendah.

Economic Value of Equity (EVE) is applied to measure the interest rate risk from any changes of interest rate using a variety of interest rate scenarios, such as changes in shape of the curve of interest rates, which include the highest and lowest changes in the interest rate scenario.

Stress testing dilakukan secara berkala untuk menentukan kecukupan modal dalam memenuhi dampak ekstrem perubahan suku bunga pada laporan posisi keuangan. Tes tersebut juga dilakukan guna memberikan peringatan dini atas potensi kerugian ekstrem, guna mendukung pengelolaan risiko suku bunga secara proaktif dalam menyesuaikan perubahan pada pasar keuangan yang cepat.

Stress testing is performed regularly to determine the adequacy of capital in meeting the impact of extreme interest rate movements on the statement of financial position. Such tests are also performed to provide early warnings of potential extreme losses, facilitating the proactive management of interest rate risks in an environment of rapid financial market changes.

EVE *banking book* per posisi 31 Desember 2018 tercatat sebesar Rp460,99 miliar, sedangkan PV01 AFS *banking book* sebesar Rp1,6 miliar. Hal ini berarti, setiap kenaikan 1 bps pada suku bunga pasar akan memberikan dampak potensial kerugian pada Bank sebesar Rp1,6 miliar.

EVE *banking book* as of 31 December 2018 was recorded at Rp460.99 billion, meanwhile PV01 AFS *banking book* was recorded at Rp1.6 billion. That means any increment of 1 bps on market interest rate is expected to have an impact on the Bank's potential losses amounting to Rp1.6 billion.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko yang muncul akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban keuangannya baik terhadap nasabah maupun regulator, tanpa menimbulkan biaya atau kerugian yang signifikan.

Pengukuran utama yang digunakan oleh Bank dalam mengelola risiko likuiditas adalah dengan menggunakan proyeksi arus kas dengan skenario *'business as usual'*, *'bank-specific crisis'* dan *'general market crisis'*, serta memantau rasio-rasio likuiditas sebagai indikator peringatan dini (*early warning indicator*) seperti rasio penurunan simpanan bukan bank, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, rasio 50 dan 20 nasabah terbesar bukan bank, rasio pendanaan melalui *swap*, rasio *undrawn facility*, dan rasio 20 nasabah besar bank. Proyeksi arus kas menggunakan *behavioral modelling* untuk memastikan arus kas telah mencerminkan perilaku kegiatan bisnis dalam kondisi normal. Disamping itu Bank juga melakukan pemantauan secara berkala terhadap stabilitas pendanaan inti (*core deposits*) yang terdiri dari dana-dana stabil bukan bank seperti giro, tabungan, dan deposito berjangka melalui analisa terhadap volatilitasnya.

Per posisi 31 Desember 2018 Bank telah mencatatkan simpanan nasabah sebesar Rp77.322.574 atau naik 3,03% dibandingkan dengan simpanan nasabah posisi 31 Desember 2017, dimana Giro meningkat sebesar 1,27% menjadi Rp11.401.084, Tabungan meningkat sebesar 9,30% menjadi Rp16.231.062, dan Deposito meningkat sebesar 1,53% menjadi Rp49.690.428. *Loan Deposit Ratio (LDR)*, yaitu rasio kredit yang diberikan terhadap simpanan nasabah Bank tercatat sebesar 93,04%. Bank secara berkesinambungan akan terus menjaga tingkat LDR agar berada dalam kisaran yang sehat.

Disamping itu pengukuran dan pemantauan terhadap analisa *gap*, limit-limit yang ditetapkan, *stress testing*, dan Rencana Pendanaan Darurat dilaksanakan secara konsisten.

40. Risk Management Policies (continued)

Liquidity Risk

Liquidity risk is defined as the risk that arises from its inability to meet its obligations to customer and regulator without incurring significant costs or losses.

The key measures used by the Bank for managing liquidity risk are using cash flow projection under 'business as usual', 'bank-specific crisis' and 'general market crisis' scenarios, also by monitoring the liquidity ratios as early warning indicator i.e. percentage decreased in non-bank deposits, Loan to Deposit Ratio (LDR), top 50 and 20 non-bank depositors ratios, swap funding ratio, undrawn facility ratio, and top 20 bank depositor ratio. Cash flow projection is using behavioral modelling to ensure the cash flow reflect the business-as-usual behavior. Besides, the Bank also monitors the stability of its 'core deposits' on regular basis which consist of stable non-bank deposits such as current account, savings account, and time deposit by analyzing their volatility overtime.

At of 31 December 2018 the Bank's has recorded Rp77,322,574 of customer's deposits or went up by 3.03% compared to 31 December 2017 contributed by Demand Deposits which increased by 1.27% to Rp11,401,084, Saving Deposits which increased by 9.30% to Rp16,231,062, and Time Deposits which increased by 1.53% to Rp49,690,428. Loan Deposit Ratio (LDR), which identifies the extent to which the Bank's loans are funded by customer's deposits was recorded at 93.04%. The Bank will continuously maintain the LDR in a soundness range.

In addition to the above measurement and monitoring of the gap analysis, defined limits, stress testing, and Contingency Funding Plan are consistently implemented.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Rencana Pendanaan Darurat menjadi komponen penting dalam kerangka kerja manajemen likuiditas dan berfungsi sebagai perpanjangan atas kebijakan operasional atau manajemen likuiditas sehari-hari. Walaupun Bank memantau kebutuhan likuiditas dan pendanaan secara berkala, penting juga untuk mengetahui kejadian yang tak terduga, kondisi ekonomi dan pasar, masalah pendapatan atau situasi di luar kendali yang dapat menyebabkan krisis likuiditas. Rencana Pendanaan Darurat menguraikan tindakan yang harus diambil oleh Bank pada saat terjadi krisis likuiditas dan akan diaktifkan jika terjadi krisis atau *liquidity stress*.

Hal ini berfungsi untuk mengidentifikasi dan mengetahui potensi krisis likuiditas, menentukan tanggung jawab dan tindakan manajemen yang terkait pada saat krisis, memperbaiki area yang menjadi perhatian, dan memastikan bahwa arus informasi dapat tepat waktu sehingga dapat memfasilitasi pengambilan keputusan secara cepat dan efektif.

Tingkat kerumitan dan detail dari rencana tersebut disesuaikan dengan kompleksitas, eksposur risiko, aktivitas, produk, dan struktur organisasi Bank untuk menentukan indikator yang paling relevan untuk digunakan dalam mengelola likuiditas dan pendanaan. Selain itu, Bank juga telah menetapkan *Liquidity Crisis Management Team* yang bertanggung jawab untuk mengevaluasi posisi likuiditas dan menentukan tindakan yang akan diambil pada saat terjadi krisis.

Analisa arus kas mengenai kebutuhan pendanaan bersih melibatkan penyusunan laporan arus kas berdasarkan jatuh tempo (kontraktual) aktual dari arus kas tersebut. Profil arus kas kontraktual mengalokasikan aset-aset, liabilitas - liabilitas, dan rekening administratif ke dalam jangka waktu berdasarkan sisa jatuh tempo aset, liabilitas, dan rekening administratif tersebut.

Selain itu, Bank juga membuat laporan arus kas berdasarkan asumsi behavioral. Arus kas ini terkait dengan pola perilaku dari aset, kewajiban, dan rekening administratif yang dimilikinya dan potensi arus kas diproyeksikan berdasarkan asumsi-asumsi yang didapat dari pola perilaku tersebut. Potensi arus kas tersebut secara khusus terkait dengan karakteristik produk, seperti apakah produk tersebut biasanya diperpanjang setelah jatuh tempo, kecenderungan penarikan lebih awal pada deposito berjangka atau pola secara historis perpanjangan deposito berjangka.

40. Risk Management Policies (continued)

Liquidity Risk (continued)

The Contingency Funding Plan (CFP) is a critical component of the liquidity management framework and serves as an extension of the Bank's operational or daily liquidity management policy. Although the Bank periodically monitors liquidity and funding requirements, it is important to recognize the unexpected events, economic or market conditions, earnings problems or situations beyond its control that could cause a liquidity crisis. The CFP outlines the actions to be taken by the Bank in the event of a liquidity crisis and would be activated in the event of a liquidity stress situation.

It serves to identify and recognize a liquidity crisis, define the appropriate management responsibilities and responses during a crisis, rectify areas of concern, and ensure that information flows remain timely and uninterrupted to facilitate quick and effective decision-making.

The level of sophistication and detail of the plan would commensurate with the complexity, risk exposure, activities, products and organization structure of the Bank to identify the indicators that are most relevant to its management of liquidity and funding. In addition, the Bank also has established a Liquidity Crisis Management Team which is responsible to evaluate the liquidity position and decide the actions to be taken when crisis occurs.

The cash flow analysis of net funding requirement involves the preparation of cash flow mismatch based on actual contractual maturity. Contractual cash flow profiles allocate the assets, liabilities, and off balance sheet items into time band by remaining maturity of the assets, liabilities and off balance sheet items.

In addition, the Bank also produce the cash flow mismatch report based on behavioral assumption. The cash flow related to behavior analysis of assets, liabilities, off balance sheet and the potential cash flow is projected based on assumptions derived from the behavior patterns. Potential cash flow are specifically associated with product characteristic, such as whether the product is renewed, tendency of early redemption for time deposit or the historical trend of time deposit's rolled over.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Dari analisa arus kas secara *behaviour* ini, diperoleh *gap Net Cumulative Outflow* (NCO) yang diperkirakan akan dihadapi Bank. Selama periode Januari sampai dengan Desember 2018, besarnya *gap* NCO masih berada dalam limit yang telah ditetapkan dan dalam toleransi Bank.

Tabel jatuh tempo aset dan liabilitas Bank berdasarkan jangka waktu kontraktual yang tersisa dapat dilihat pada Catatan 39.

Risiko Operasional

Risiko operasional didefinisikan sebagai risiko yang terjadi sebagai akibat dari ketidakcukupan atau kegagalan proses internal, manusia dan sistem atau dari berbagai peristiwa eksternal. Potensi kerugian dapat berupa kerugian finansial atau dampak buruk lainnya, misalnya, kehilangan reputasi dan kepercayaan publik yang berdampak pada kredibilitas Bank dan kemampuan untuk bertransaksi, menjaga likuiditas dan memperoleh bisnis baru.

Bank telah menetapkan Kerangka kerja Manajemen Risiko Operasional yang mencakup seperangkat:

- Struktur tata kelola risiko operasional.
- Kebijakan dan prosedur pengelolaan risiko operasional.
- Membangun kesadaran dan budaya risiko operasional.
- Membuat dan mengembangkan perangkat kerja manajemen risiko operasional: *Event Risk Reporting, key risk control self assessment, key operational risk indicators, Management Risk Awareness* dan *Product Programme* untuk mengkaji setiap Produk dan Aktivitas Baru di Bank.

Ambang batas untuk Risiko Operasional telah ditetapkan, termasuk namun tidak terbatas pada:

- Pernyataan kuantitatif dan kualitatif terkait hal-hal yang tidak dapat ditoleransi atau dibiarkan oleh Bank.
- *Risk Appetite Statement.*
- *Risk Assessment Matrix.*
- Toleransi risiko yang menjadi bagian dari monitoring rutin atas *Key Operational Risk Indicators.*

40. Risk Management Policies (continued)

Liquidity Risk (continued)

From the *behaviour* cash flow analysis, it is obtained the expected *Net Cumulative Outflow* (NCO) gap that will be encountered by the Bank. During January until December 2018, the NCO gap is still within the limit and within the Bank's tolerance.

Maturity table of Bank's asset and liabilities based on contractual can be seen in Note 39.

Operational Risk

Operational Risk is defined as the risk of loss resulting from inadequate or failed internal processes, people and systems or from external events. Potential loss may be in the form of financial loss or other damages, for example, loss of reputation and public confidence that will impact the Bank's creditability and ability to transact, maintain liquidity and obtain new business.

The Bank has established an Operational Risk Management Framework that comprises of:

- Operational Risk Governance Structure.
- Operational Risk Management Policies and Standards.
- Develop the operational risk culture and awareness.
- Develop and enhance the Operational risk management tools consisting of *Event Risk Reporting, key risk and control self assessment, key operational risk indicators, Management Risk Awareness* and *Product Programme* to review new products and activities in the Bank.

Operational Risk thresholds have been established, including but , but not limited to the following:

- Quantative and qualitative statements on what the Bank is not willing to tolerate or condone.
- Risk Appetite Statement.
- Risk Assessment Matrix.
- Risk tolerance embedded in the Key Operational Risk Indicators.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Operasional (lanjutan)

Beberapa langkah dan inisiatif berikut ini telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan Bank dalam mengelola risiko operasional:

- Membuat dan melakukan pengkinian terhadap kerangka kerja dan kebijakan manajemen risiko operasional serta kebijakan lainnya yang berkaitan dengan pengelolaan risiko operasional.
- Mengevaluasi secara berkala *Operational Risk Appetite Statement (RAS)* agar selalu disesuaikan dengan perkembangan agar sejalan dengan sasaran dan strategi bisnis bank secara keseluruhan.
- Melakukan pertemuan komite manajemen risiko setiap bulan yang berfungsi sebagai forum diskusi untuk membahas berbagai permasalahan terkait risiko operasional yang sifatnya high level dengan lebih intensif disamping pembahasan Risk Appetite Statement (RAS), Profil Risiko dan Risk Based Bank Rating (RBBR). Dewan Komisaris dan Dewan Direksi telah melakukan pengawasan secara aktif terhadap pengelolaan risiko operasional melalui Komite Manajemen Risiko yang telah diadakan sebanyak 12 kali di tahun 2018.
- Mengembangkan laporan - laporan manajemen risiko operasional seperti ORM Risk Dashboard, Operational Risk Action Plan (ORAP) dan meningkatkan metode analisa untuk mengetahui bagaimana risiko dapat diidentifikasi.
- Implementasi perangkat kerja ORM seperti Key Risk Control Self Assessment (KRCSA), General Operating & Control Environment Questionnaire (GOCEQ), Key Operational Risk Indicator (KORI), Management Risk Awareness (MRA) dan Event Risk Reporting (ERR) untuk mengidentifikasi insiden risiko operasional di semua unit dan cabang.
- Melakukan validasi hasil penilaian perangkat risiko operasional, terutama KRCSA, GOCEQ dan KORI melalui kaji ulang ke sejumlah unit kerja di kantor pusat dan cabang-cabang yang dijadikan sampling untuk melihat tingkat terhadap risiko dan kecukupan kontrol.

40. Risk Management Policies (continued)

Operational Risk (continued)

The following processes and initiatives were carried out to improve the Bank's capability in managing its operational risk:

- Develop and review operational risk management framework, policies, and other policies guidelines relating to operational risk management.
- Review current Operational Risk Appetite Statement (RAS) to be aligned continually with the Bank's overall business objectives and strategy.
- Conduct risk management committee meeting every month which serves as a forum to discuss various issues related to high level operational risk in a more intensive manner on top of other discussions on Risk Appetite Statement (RAS), Risk Profile and Risk Based Bank Rating (RBBR). The Board of Commissioners and Board of Directors have actively monitored the operational risk management through the Risk Management Committee meetings which have been held 12 times in 2018.
- Develop operational risk management reports such as ORM Risk Dashboard, Operational Risk Action Plan (ORAP) and improve analytical methods to determine how risk are identified.
- The implementation of ORM tools e.g Key Risk Control Self Assessment (KRCSA), General Operating & Control Environment Questionnaire (GOCEQ), Key Operational Risk Indicator (KORI), Management Risk Awareness (MRA), Event Risk Reporting (ERR) to identify operational risk incidents in all working units and branches.
- Validate the assessment results of working units in the execution of operational risk tools, particularly KRCSA, GOCEQ and KORI through sample reviews from working units in head office and branches to measure the risk and control adequacy of level.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Operasional (lanjutan)

Beberapa langkah dan inisiatif berikut ini telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan Bank dalam mengelola risiko operasional: (lanjutan)

- Menyelenggarakan forum *Line Risk Control Manager* (LRCM) secara periodik untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan LRCM dalam mengelola risiko operasional.
- Meningkatkan kesadaran akan pentingnya budaya risiko operasional dengan mendistribusikan pesan-pesan singkat melalui email kepada seluruh unit kerja.
- Membantu unit bisnis dalam melakukan kaji ulang atas sejumlah produk/aktivitas/prosedur baru.

Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan didefinisikan sebagai risiko yang timbul akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Fungsi Kerja *Compliance* telah menetapkan langkah-langkah berikut untuk mengurangi dan mengelola risiko kepatuhan terhadap peraturan:

A. Kebijakan dan Prosedur Kepatuhan

Sejalan dengan Peraturan yang berlaku, Kebijakan Kepatuhan telah dirumuskan untuk menentukan cakupan, prinsip-prinsip dan tanggung jawab untuk pengelolaan yang efektif dari fungsi kepatuhan. Pokok-pokok pengaturan kepatuhan beserta tujuan pengaturannya adalah sebagai berikut:

1. Piagam Kepatuhan Bank

Mengatur mengenai Kerangka Kerja Fungsi Kepatuhan Bank (*Compliance Framework*) serta peran dan tanggung jawab seluruh *stakeholders*.

2. Prosedur Pengkajian Kepatuhan

Mengatur mengenai mekanisme identifikasi kekurangan atau kelemahan kontrol pada kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur internal Bank serta mekanisme pemantauan risiko kepatuhan dengan pendekatan berbasis risiko (*Risk-Based Approach*).

40. Risk Management Policies (continued)

Operational Risk (continued)

The following processes and initiatives were carried out to improve the Bank's capability in managing its operational risk: (continued)

- *Line Risk Control Manager* (LRCM) forum periodically to increase LRCM awareness and capability in managing the operational risk.
- Increase operational risk awareness by sending flash message through email to all business/support units.
- Assist business units in reviewing new products/activities/procedures.

Compliance Risk

Compliance risk is defined as the risk that occurs due to Bank's failure to comply with and/or implement the prevailing laws and regulations.

The Compliance Function has put in place the following measures to mitigate and manage the regulatory compliance risk:

A. Compliance Policies and Procedures

In line with the Regulations, the Compliance Policy is formulated to define the scope, principles and responsibilities for the effective management of the compliance function. The principal regulations as well as its objectives are as follows:

1. Bank's Compliance Charter

Regulating the Bank's Compliance Framework as well as the roles and responsibilities of all stakeholders.

2. Procedures for Compliance Review

Regulating the mechanism to identify control deficiencies or weaknesses in the Bank's internal policies, provisions, systems and procedures as well as the mechanism of risk-based approach in compliance risk monitoring.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kepatuhan (lanjutan)

Fungsi Kerja *Compliance* telah menetapkan langkah-langkah berikut untuk mengurangi dan mengelola risiko kepatuhan terhadap peraturan: (lanjutan)

A. Kebijakan dan Prosedur Kepatuhan (lanjutan)

Sejalan dengan Peraturan yang berlaku, Kebijakan Kepatuhan telah dirumuskan untuk menentukan cakupan, prinsip-prinsip dan tanggung jawab untuk pengelolaan yang efektif dari fungsi kepatuhan. Pokok-pokok pengaturan kepatuhan beserta tujuan pengaturannya adalah sebagai berikut: (lanjutan)

3. Prosedur tentang Mekanisme Pemantauan Data Acuan Keuangan

Mengatur mengenai mekanisme pemantauan data acuan keuangan (JIBOR dan/atau JISDOR) yang disampaikan oleh Bank kepada Bank Indonesia untuk menghindari adanya kecurangan yang dilakukan oleh pegawai Bank dalam menetapkan dan menyampaikan data acuan keuangan tersebut sehingga data acuan keuangan yang dikirimkan ke Bank Indonesia dapat mencerminkan keadaan pasar yang sebenarnya. Untuk periode tahun 2018, Bank tidak lagi menjadi kontributor JIBOR.

4. Prosedur Pemantauan Komitmen Bank dan Tindak Lanjut atas Permintaan dari Regulator Terkait

Mengatur mengenai mekanisme pemenuhan kepatuhan dan pelaksanaan terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Regulator.

5. Prosedur Pengeskalasian dan Pelaporan Kejadian Risiko Kepatuhan

Mengatur mengenai mekanisme pelaporan yang tepat waktu untuk setiap pelanggaran atau ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

40. Risk Management Policies (continued)

Compliance Risk (continued)

The Compliance Function has put in place the following measures to mitigate and manage the regulatory compliance risk: (continued)

A. Compliance Policies and Procedures (continued)

In line with the Regulations, the Compliance Policy is formulated to define the scope, principles and responsibilities for the effective management of the compliance function. The principal regulations as well as its objectives are as follows: (continued)

3. Procedure of Financial Benchmark Data Surveillance Mechanism

Regulating the mechanism of financial benchmark data surveillance (JIBOR and/or JISDOR) submitted by the Bank to Bank Indonesia to avoid any fraud committed by Bank's employees in setting and submitting the financial benchmark so that financial benchmark data sent to Bank Indonesia may reflect real market condition. For 2018 period, the Bank is no longer act as a contributor in JIBOR.

4. Procedures in Monitoring the Bank's Commitment and Follow-up on Requests from Related Regulator

Regulating the mechanism of compliance fulfilment and implementation towards the commitments made by the Bank to the Regulator.

5. Procedures in Escalating and Reporting Compliance Risk Events

Regulating the reporting mechanism in a timely manner for each breach or violation of the prevailing laws, regulations and provisions.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kepatuhan (lanjutan)

Fungsi Kerja *Compliance* telah menetapkan langkah-langkah berikut untuk mengurangi dan mengelola risiko kepatuhan terhadap peraturan: (lanjutan)

A. Kebijakan dan Prosedur Kepatuhan (lanjutan)

Sejalan dengan Peraturan yang berlaku, Kebijakan Kepatuhan telah dirumuskan untuk menentukan cakupan, prinsip-prinsip dan tanggung jawab untuk pengelolaan yang efektif dari fungsi kepatuhan. Pokok-pokok pengaturan kepatuhan beserta tujuan pengaturannya adalah sebagai berikut: (lanjutan)

6. Ketentuan-Ketentuan yang Terkait dengan Fungsi Kepatuhan

Memberikan informasi mengenai ketentuan-ketentuan yang terkait dengan pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank.

Fungsi Kerja *Compliance* bekerja sama dengan Fungsi Kerja *Risk Management* dan Fungsi Kerja *Internal Audit* telah menerbitkan Pedoman Penyesuaian Nilai Kinerja Pegawai/*Key Performance Indicator* (KPI) Berdasarkan Risiko untuk memastikan efektivitas dari pelaksanaan manajemen risiko dan *Good Corporate Governance*, sehingga Tingkat Kesehatan Bank dapat terjaga pada peringkat yang baik.

Selain itu, selama periode tahun 2018 Bank juga telah menerbitkan Kebijakan dan Prosedur tentang pelaksanaan fungsi kepatuhan dan pedoman aktivitas lintas negara (*cross border*).

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

40. Risk Management Policies (continued)

Compliance Risk (continued)

The Compliance Function has put in place the following measures to mitigate and manage the regulatory compliance risk: (continued)

A. Compliance Policies and Procedures (continued)

In line with the Regulations, the Compliance Policy is formulated to define the scope, principles and responsibilities for the effective management of the compliance function. The principal regulations as well as its objectives are as follows: (continued)

6. Provisions Related to Compliance Function

Providing information on provisions related to the implementation of Bank's Compliance Function.

Compliance Function in cooperation with Risk Management Function and Internal Audit Function has issued Guidelines of Risk Based Employee Performance/Key Performance Indicator (KPI) to ensure the effectiveness of risk management and Good Corporate Governance implementation, so that the Bank Soundness Rating can be maintained at a good rating.

Moreover, during 2018 period the Bank has issued Policies and Procedures regarding implementation of compliance function and guidelines for cross border activities.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kepatuhan (lanjutan)

Fungsi Kerja *Compliance* telah menetapkan langkah-langkah berikut untuk mengurangi dan mengelola risiko kepatuhan terhadap peraturan: (lanjutan)

B. Pemantauan Indikator Keuangan

Beberapa indikator kunci seperti rasio persyaratan modal minimum, kualitas aktiva produktif, rasio NPL, batas maksimum pemberian kredit, persyaratan giro wajib minimum, *loan to deposit ratio* dan posisi devisa neto telah dibentuk untuk memantau dan mengidentifikasi potensi risiko kepatuhan yang mungkin timbul jika Bank gagal untuk memenuhinya.

Divisi *Operational Risk Management* bekerja sama dengan Divisi *Compliance Advisory and Monitoring* untuk melaporkan setiap potensi pelanggaran atau pelanggaran atas ketentuan yang berlaku. Secara berkesinambungan, Bank meningkatkan pengelolaan risiko kepatuhan terhadap peraturan. Sampai dengan Desember 2018, masih terdapat pengenaan sanksi dari Regulator atas kesalahan yang bersifat administratif. Kelemahan yang menimbulkan pengenaan sanksi secara umum ialah *human error* dalam penyusunan dan penyampaian laporan-laporan rutin kepada Bank Indonesia, seperti Laporan Harian Bank Umum (LHBU) dan Laporan Sistem Informasi Debitur (SID). Dalam mengelola risiko kepatuhan yang timbul dari pengenaan sanksi tersebut, manajemen Bank senantiasa secara aktif memberikan pengarahan dan himbauan agar Bank memelihara seluruh aktivitas bisnis dan operasionalnya tetap mematuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku.

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

40. Risk Management Policies (continued)

Compliance Risk (continued)

The Compliance Function has put in place the following measures to mitigate and manage the regulatory compliance risk: (continued)

B. Monitoring the Financial Indicator

Several key indicators such as minimum capital adequacy ratio, earning asset quality, NPL ratio, legal lending limit, statutory reserve requirement, loan to deposit ratio and net open position have been established to monitor and identify potential compliance risks that may arise if the Bank fails to comply.

Operational Risk Management division collaborate with Compliance Advisory and Monitoring Division to report any potential violation or breach of the prevailing regulations. On an ongoing basis, the Bank has progressively enhanced the management of regulatory compliance risks. Throughout December 2018, there have been sanctions imposed by the Regulator due to administrative errors. Weaknesses that caused the imposing of sanctions in general was due to human error in the preparation and submission of regular reports to Bank Indonesia, such as Commercial Bank Daily Report (LHBU), Commercial Bank Head Office Report (LKPBH), and Debtor Information Report (SID). In managing the compliance risk arising from the imposing of such sanctions, Bank's Management has actively given directives and guidance so that the Bank continuously maintains all of its business and operational activities to remain compliant towards the prevailing provisions.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kepatuhan (lanjutan)

Fungsi Kerja *Compliance* telah menetapkan langkah-langkah berikut untuk mengurangi dan mengelola risiko kepatuhan terhadap peraturan: (lanjutan)

B. Pemantauan Indikator Keuangan (lanjutan)

Dalam penerapan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT), Bank telah melakukan langkah-langkah yang mencakup:

- a) Pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi, dengan dilakukan:
 - a. Penyelenggaraan Komite *Anti Money Laundering* setiap bulannya;
 - b. Rapat berkala antara Direktur Utama, Direktur *Compliance*, Kepala Divisi *AML/CFT and Sanctions* dan *Business Heads* untuk membahas antara lain perkembangan, pencapaian dan tindak lanjut yang akan diambil mengenai pengkinian data, pengenaan sanksi terkait *fraud*, dan tindak lanjut untuk meminimalisasi kesalahan pelaporan.
- b) Kebijakan dan Prosedur, dengan:
 - a. Memformulasikan Program APU-PPT dalam kebijakan internal Bank yang disesuaikan dengan aturan dari regulator dan 40 + 9 rekomendasi FATF;
 - b. Implementasi Program APU-PPT dalam bentuk SOP yang mencakup, antara lain:
 - Penerimaan nasabah;
 - *On-going review*;
 - Pelaporan kepada Manajemen;
 - Pemantauan transaksi;
 - Pelaporan kepada regulator.

40. Risk Management Policies (continued)

Compliance Risk (continued)

The Compliance Function has put in place the following measures to mitigate and manage the regulatory compliance risk: (continued)

B. Monitoring the Financial Indicator (continued)

In implementation of Anti Money Laundering (AML) and Countering the Financing of Terrorism (CFT) Program, The Bank has taken steps which include:

- a) Active supervision of the Board of Commissioners and Directors, by conducting:
 - a. Anti Money Laundering Committee every month;
 - b. Regular meeting between President Director (CEO), Compliance Director, AML/CFT & Sanctions Division Head and Business Heads to discuss, among other the developments, achievements and the follow-up actions to be taken regarding the updating of data, the imposition of sanctions related to fraud, and the follow-up to minimize the error in reporting.
- b) Policies and procedures, by:
 - a. Formulating the AML-CFT program Program within the Bank's internal policy by adopting the regulation from the regulator and the FATF recommendations 40 + 9;
 - b. Implementation AML-CFT Program in the form of SOP that includes, among others:
 - Customer acceptance;
 - On-going review;
 - Management reporting;
 - Transaction monitoring;
 - Regulatory reporting.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kepatuhan (lanjutan)

Fungsi Kerja *Compliance* telah menetapkan langkah-langkah berikut untuk mengurangi dan mengelola risiko kepatuhan terhadap peraturan: (lanjutan)

B. Pemantauan Indikator Keuangan (lanjutan)

Dalam penerapan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT), Bank telah melakukan langkah-langkah yang mencakup: (lanjutan)

- c) Sistem Pengendalian Internal:
 - a. Penunjukan petugas/pejabat yang bertugas secara khusus dalam pemantauan pelaksanaan proses dan program APU dan PPT pada setiap unit bisnis dan unit pendukung.
 - b. Penyusunan SOP yang lebih rinci terkait proses pelaksanaan program APU dan PPT pada masing-masing unit bisnis dan unit pendukung.
 - c. Pengembangan metodologi pengklasifikasian risiko APU dan PPT pada unit bisnis dan kantor cabang.
 - d. Pengembangan metodologi pengkajian kepatuhan terhadap implementasi ketentuan APU-PPT.
- d) Sistem Informasi Manajemen, dimana Bank telah memiliki:
 - a. Sistem untuk pemantauan transaksi nasabah, yang meliputi rekening tabungan/giro, deposito dan kartu kredit;
 - b. Sistem untuk melakukan *filtering* transaksi dari SWIFT baik *incoming* maupun *outgoing*;
 - c. Sistem untuk melakukan proses *screening* terhadap daftar hitam/sanksi;
 - d. Sistem aplikasi yang terkait dengan pelaporan kepada *regulator*.
- e) Sumber daya manusia dan pelatihan, di mana Bank telah:
 - a. Melakukan proses *Know Your Employee* (KYE) sebelum penerimaan karyawan;
 - b. Melakukan pelatihan terkait dengan APU-PPT, minimal 1 tahun sekali;
 - c. menerapkan metode *training* dengan cara:
 - i. *Face to face* : Pelatihan *in class*;

40. Risk Management Policies (continued)

Compliance Risk (continued)

The Compliance Function has put in place the following measures to mitigate and manage the regulatory compliance risk: (continued)

B. Monitoring the Financial Indicator (continued)

In implementation of Anti Money Laundering (AML) and Countering the Financing of Terrorism (CFT) Program, The Bank has taken steps which include: (continued)

- c) Internal Control System:
 - a. Appointment of staff/officer specifically tasked in monitoring the implementation of the AML-CFT process and programs in each business units and support units.
 - b. Formulating more detailed SOP regarding AML-CFT program implementation process in each business unit and supporting unit.
 - c. Development of AML-CFT risk classification methodology in the business units and branches.
 - d. Development of compliance testing methodology on the implementation of AML-CFT regulation.
- d) Management Information System, where the Bank has established:
 - a. System for transaction monitoring which includes current/saving account, time deposit and credit cards;
 - b. System for SWIFT transaction filtering both for incoming and outgoing transaction;
 - c. System for screening process through the black list/sanctions list;
 - d. Application system related to regulatory reporting.
- e) Human resource and training, where the Bank already has:
 - a. Conducted Know Your Employee (KYE) process before employee recruitment;
 - b. Conducted training related to AML-CFT, minimum once a year;
 - c. implemented training method through:
 - i. *Face to face*: in class trainings;

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kepatuhan (lanjutan)

Fungsi Kerja *Compliance* telah menetapkan langkah-langkah berikut untuk mengurangi dan mengelola risiko kepatuhan terhadap peraturan: (lanjutan)

B. Pemantauan Indikator Keuangan (lanjutan)

Selain hal di atas, Fungsi Kerja *Compliance* juga berperan penting sebagai penasehat dengan memberikan saran regulasi dan kepatuhan secara berkelanjutan kepada fungsi kerja bisnis dan fungsi kerja lainnya.

Risiko Strategik

Risiko strategik didefinisikan sebagai risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Kebijakan Manajemen Risiko Strategik telah ditetapkan guna memfasilitasi seluruh fungsi kerja dalam melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pelaporan risiko strategik.

Pengelolaan risiko strategik merujuk pada bagaimana Bank membuat suatu keputusan strategik untuk merespon segala perubahan lingkungan (internal dan eksternal) pada masa kini maupun pada masa yang akan datang, serta bagaimana modal dan sumber daya dialokasikan guna mencapai tujuan strategik Bank.

Secara berkelanjutan, Bank melakukan kaji ulang berkala atas pencapaian target keuangan dan realisasi strategi. Seluruh fungsi kerja bisnis juga bertanggung jawab untuk memantau risiko strategik pada areanya dan melaporkan secara tepat waktu kepada Direktur atau pejabat eksekutif senior terkait apabila terdapat isu potensial atau masalah yang memiliki implikasi strategik terhadap Bank.

Seluruh fungsi kerja bertanggungjawab untuk memantau risiko strategik.

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

40. Risk Management Policies (continued)

Compliance Risk (continued)

The Compliance Function has put in place the following measures to mitigate and manage the regulatory compliance risk: (continued)

B. Monitoring the Financial Indicator (continued)

Apart from the above, Compliance Function also plays an important advisory role as it provides the business and other units with regulatory and compliance advice on an ongoing basis.

Strategic Risk

Strategic risk is defined as the risk due to poor setting and/or implementation of a strategic decision and failure to anticipate any changes in the business environment.

Strategic Risk Management Policy has been established in order to support the identification, measurement, monitoring and reporting of strategic risk.

Strategic risk management refers to how the Bank makes strategic decisions in response to significant changes in the current and prospective environment (internal and external) and how it deploys capital and resources to achieve its Bank strategic goals.

On an on-going basis, the Bank performs periodic reviews on the achievement of financial targets and realized strategies. All business functions are also responsible for the monitoring of its strategic risks and reporting promptly to related Director or senior executive officers on any potential issues or problems that have strategic implications on the Bank.

All functions are responsible for the monitoring of strategic risk.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Hukum

Risiko hukum didefinisikan sebagai risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya perjanjian dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Bank melakukan pemantauan atas potensi risiko hukum yang mungkin timbul dari ketidakjelasan dalam kontrak/perjanjian, adanya perkara-perkara litigasi dan jaminan, klaim, kelemahan sistem hukum dan ketiadaan peraturan perundangan yang jelas. Dalam pengelolaan risiko hukum, Bank melakukan pemantauan komprehensif terhadap seluruh kegiatan operasional, terutama yang melibatkan pihak ketiga, yang berpotensi menimbulkan benturan kepentingan maupun tuntutan hukum. Pemantauan dilakukan dengan mengembangkan standar perjanjian meliputi peraturan dan kebijakan internal, melakukan kaji ulang atas perjanjian transaksional, dan menganalisa potensi risiko hukum pada produk dan aktivitas baru.

Risiko Reputasi

Risiko Reputasi dapat berdampak negatif pada pendapatan, likuiditas, atau modal Bank yang timbul dari persepsi atau opini negatif *stakeholder* terhadap praktik bisnis, kegiatan, dan kondisi keuangan Bank.

Pengelolaan risiko reputasi dilakukan melalui pencegahan peristiwa yang dapat menyebabkan risiko reputasi terjadi, misalnya dengan melakukan pemantauan, komunikasi secara berkala kepada para pemangku kepentingan, dan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan.

Mitigasi atas risiko reputasi dilakukan melalui pemantauan dan pengelolaan secara intensif atas pemberitaan negatif di media massa dan semua perangkat layanan nasabah oleh Divisi *Strategic Communication and Brand* dan *Customer Advocacy and Service Quality*.

Kualitas layanan dan penanganan keluhan nasabah telah ditingkatkan melalui pemantauan secara berkala dan pengembangan program yang dilakukan oleh Divisi *Customer Advocacy and Service Quality*.

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

40. Risk Management Policies (continued)

Legal Risk

Legal risk is defined as the risk caused by the weakness of the judicial aspect due to lawsuits, the absence of legislation support or weakness in binding such as not fulfilling the terms of agreement and imperfect collateral binding.

Bank has monitored the potential legal risk that might arise from lack of clarity of the contracts/agreements, litigation cases and collaterals, claims, weaknesses of juridical aspects and nonexistence of clear regulations. In managing the legal risk, Bank conducted monitoring in all operational activities, mainly those involving the third parties, which potentially can cause conflict of interest as well as lawsuits. Monitoring is conducted by developing standard agreements that include regulations and internal policies, reviewing transactional agreements, and analyzing new products or activities for potential legal risks.

Reputation Risk

Reputation Risk is the adverse impact on the Bank's income, liquidity, or capital arising from negative stakeholder perception or opinion of the Bank's business practices, activities, and financial condition.

Risk management for reputation risk is conducted through prevention of events that could lead to reputation risk, for example by conducting a regular communication to related stakeholders and a series of activities such as corporate social responsibility.

Mitigation of reputation risk was performed through intensive monitoring and management of negative news in mass media and all service tools by Strategic Communications and Brand and Customer Advocacy and Service Quality divisions.

Service quality and handling of customer complaints have been improved through the regular monitoring and development programme by Customer Advocacy and Service Quality division.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Reputasi (lanjutan)

Upaya Bank dalam memitigasi risiko reputasi , melalui:

- Melakukan tinjauan (evaluasi) dan revisi yang diperlukan atas kebijakan serta pedoman dalam penanganan keluhan nasabah.
- Mensosialisasikan seluruh revisi kebijakan tersebut serta alur kerja penanganan keluhan pada seluruh unit.
- Memaksimalkan peran *Contact Centre* dengan meningkatkan mekanisme untuk menangani keluhan serta mendelegasikan beberapa wewenang penyelesaian keluhan nasabah.
- Melakukan pemantauan pemberitaan media massa setiap hari dengan memberikan perhatian khusus kepada berita negatif atau keluhan nasabah yang berpotensi berdampak kepada reputasi.
- Melakukan evaluasi dan koordinasi secara berkala dengan unit-unit terkait untuk membahas keluhan nasabah, mencari solusinya termasuk penyelesaian keluhan sesuai dengan *Service Level Agreement (SLA)* yang ditentukan.
- Melakukan edukasi kepada para nasabah mengenai pencegahan atas tindakan pemalsuan atau penipuan (*fraud*) dengan menempatkan poster di cabang dan ATM, serta melalui iklan pada layar ATM.
- Guna meningkatkan kualitas layanan serta mendorong loyalitas nasabah, maka Bank melakukan rapat *Service Excellence Council* setiap bulan.
- Melakukan *coaching* dan pemantauan *standard* layanan untuk semua *front-liner* oleh penanggung jawab *layanan* wilayah secara periodik.
- Melakukan sosialisasi kepada seluruh bisnis segmen dan divisi terkait dengan alur proses penanganan keluhan agar dapat ditindaklanjuti dengan benar.
- Menanggapi keluhan nasabah secara tertulis dengan segera dan benar baik keluhan yang diterima melalui *Contact Centre*, cabang, media, Bank Indonesia (BI), dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

40. Risk Management Policies (continued)

Reputation Risk (continued)

The Bank's effort in mitigating reputation risk is through:

- Revising and adjusting policy and guidance for complaint handling.
- Socializing all revised policies and complaint management procedure to all units.
- Maximising the role of *Contact Center* by improving the mechanism to handle hard/media threat complaints and delegation of duty regarding customer complaints settlement.
- Monitoring media coverage daily and providing special attention to negative news or complaint which has the potential to impact the Bank's reputation.
- Evaluating and coordinating regularly with related units to discuss customer complaint resolution, find out alternative solution including complaint resolution as per determined by the *Service Level Agreement (SLA)*.
- Educating related customers on the precautionary actions against fraud by placing posters in branches and ATMs as well as through the display space on the ATM screen.
- In order to improve the service quality and to encourage the customer loyalty, the Bank conducts monthly *Service Excellence Council* meeting.
- Coaching and monitoring on the standardised services for all frontliners by Service PIC from regional periodically.
- Socialising process flow of complaint handling to to all business segments and divisions so that complaint can be followed up properly when it occurs.
- Responding customers' complaints in writing as soon as possible and properly either for complaints received through *Contact Center*, branches, Media, Bank Indonesia (BI), or Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

41. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Tabel di bawah ini disajikan perbandingan antara nilai tercatat, seperti dilaporkan dalam laporan posisi keuangan, dan nilai wajar semua aset keuangan dan liabilitas keuangan.

41. Fair Value of Financial Instruments

The tables below presents the comparison between the carrying values, as reported in the statement of financial position, and the fair values of all financial assets and liabilities.

	31 Desember/ 31 December 2018		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset Keuangan			Financial Assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas	519.377	519.377	Cash
Giro pada Bank Indonesia	6.035.664	6.035.664	Currents accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	679.690	679.690	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.204.068	2.204.068	Placement with Bank Indonesia and other banks
Kredit yang diberikan - neto	71.291.344	71.291.344	Loans - net
Tagihan akseptasi - neto	2.174.972	2.174.972	Acceptances receivable - net
Aset lain-lain	475.243	475.243	Other assets
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi			Financial assets at fair value through profit or loss
Efek-efek yang diperdagangkan	344.546	344.546	Trading securities
Tagihan derivatif	667.761	667.761	Derivatives receivable
Kredit yang diberikan - neto	1.016.778	1.016.778	Loans - net
Aset keuangan tersedia untuk dijual			Available-for-sale financial assets
Investasi keuangan tersedia untuk dijual	10.202.287	10.202.287	Financial investments available-for-sale
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	907.016	907.016	Receivables on securities purchased with agreements to resell
Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo			Held-to-maturity financial assets
Dimiliki hingga jatuh tempo - neto	5.385.301	5.385.301	Held-to-maturity - net
Total	101.904.047	101.904.047	Total

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

41. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Tabel di bawah ini disajikan perbandingan antara nilai tercatat, seperti dilaporkan dalam laporan posisi keuangan, dan nilai wajar semua aset keuangan dan liabilitas keuangan. (lanjutan)

41. Fair Value of Financial Instruments (continued)

The tables below presents the comparison between the carrying values, as reported in the statement of financial position, and the fair values of all financial assets and liabilities. (continued)

31 Desember/ 31 December 2018					
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value			
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities		
Liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi			Financial liabilities at fair value through profit or loss		
Liabilitas derivatif	618.585	618.585	Derivatives payable		
Pinjaman yang diterima	1.115.140	1.115.140	Borrowings		
Liabilitas Lain-lain			Other Liabilities		
Liabilitas segera	148.107	148.107	Current liabilities		
Simpanan	77.322.574	77.322.574	Deposits		
Simpanan dari bank lain	3.142.288	3.142.288	Deposits from other banks		
Bunga yang masih harus dibayar	247.607	247.607	Interests payable		
Liabilitas akseptasi	2.203.221	2.203.221	Acceptances payable		
Pinjaman yang diterima	2.085.100	2.085.100	Borrowings		
Efek hutang yang diterbitkan - neto	3.791.207	3.806.581	Debt securities issued - net		
Liabilitas lain-lain	311.371	311.371	Other liabilities		
Total	90.985.200	91.000.574	Total		
31 Desember/ 31 December 2017					
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value			
Aset Keuangan			Financial Assets		
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables		
Kas	398.298	398.298	Cash		
Giro pada Bank Indonesia	6.071.513	6.071.513	Currents accounts with Bank Indonesia		
Giro pada bank lain	2.452.901	2.452.901	Current accounts with other banks		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3.416.404	3.416.404	Placement with Bank Indonesia and other banks		
Kredit yang diberikan - neto	61.689.720	61.689.720	Loans - net		
Tagihan akseptasi - neto	1.826.050	1.826.050	Acceptances receivable - net		
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.015.168	1.015.168	Receivables on securities purchased with agreements to resell		
Aset lain-lain	326.127	326.127	Other assets		
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi			Financial assets at fair value through profit or loss		
Efek-efek yang diperdagangkan	1.118.020	1.118.020	Trading securities		
Tagihan derivatif	146.399	146.399	Derivatives receivable		
Kredit yang diberikan - neto	308.484	308.484	Loans - net		
Aset keuangan tersedia untuk dijual			Available-for-sale financial assets		
Investasi keuangan tersedia untuk dijual	10.355.167	10.355.167	Financial investments available-for-sale		
Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo			Held-to-maturity financial assets		
Dimiliki hingga jatuh tempo - neto	4.596.187	4.596.187	Held-to-maturity - net		
Total	93.720.438	93.720.438	Total		

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

41. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Tabel di bawah ini disajikan perbandingan antara nilai tercatat, seperti dilaporkan dalam laporan posisi keuangan, dan nilai wajar semua aset keuangan dan liabilitas keuangan. (lanjutan)

41. Fair Value of Financial Instruments (continued)

The tables below presents the comparison between the carrying values, as reported in the statement of financial position, and the fair values of all financial assets and liabilities. (continued)

	31 Desember/ 31 December 2017		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi			Financial liabilities at fair value through profit or loss
Liabilitas derivatif	105.770	105.770	Derivatives payable
Pinjaman yang diterima	333.138	333.138	Borrowings
Liabilitas Lain-lain			Other Liabilities
Liabilitas segera	149.371	149.371	Current liabilities
Simpanan	75.046.863	75.046.863	Deposits
Simpanan dari bank lain	2.314.828	2.314.828	Deposits from other banks
Bunga yang masih harus dibayar	225.648	225.648	Interests payable
Liabilitas akseptasi	1.843.428	1.843.428	Acceptances payable
Efek hutang yang diterbitkan - neto	3.388.604	3.547.334	Debt securities issued - net
Liabilitas lain-lain	231.344	231.344	Other liabilities
Total	83.638.994	83.797.724	Total

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan, kecuali efek-efek yang diperdagangkan, tagihan dan liabilitas derivatif, investasi keuangan yang tersedia untuk dijual dan efek hutang yang diterbitkan, mendekati nilai tercatatnya karena aset dan liabilitas keuangan dalam jumlah signifikan memiliki jangka waktu yang pendek dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang. Tagihan dan liabilitas derivatif nilai wajarnya dihitung berdasarkan teknik penilaian. Efek-efek yang diperdagangkan dan investasi keuangan yang tersedia untuk dijual nilai wajarnya berdasarkan harga yang dapat diperoleh atau dapat diobservasi. Nilai wajar dari efek hutang yang diterbitkan dihitung menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

Penilaian atas nilai wajar instrumen keuangan berdasarkan hirarki nilai wajar dapat dilihat pada Catatan 2ac.

The fair value of financial assets and liabilities, except for trading securities, derivatives receivables and liabilities, financial investments available-for-sale and debt securities issued, approximate its carrying values because financial assets and liabilities in significant amount have short-term period and/or the interest rate is frequently reviewed. Derivatives receivables and liabilities fair value is based on valuation technique. Trading securities, and financial investment available-for-sale fair value is based on quoted or observable prices. The fair value of debt securities issued are calculated using discounted cash flows using market interest rate.

Valuation for the fair value of financial instruments based on the fair value hierarchy refer to Note 2ac.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

41. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Tabel dibawah ini menyajikan aset dan liabilitas yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari aset dan liabilitas:

41. Fair Value of Financial Instruments (continued)

The tables below show the asset and liabilities recognized at fair value based on the hierarchy used by the Bank in determining and disclosing the fair value of asset and liabilities:

31 Desember/ 31 December 2018					
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Total	
Aset yang diukur pada nilai wajar					Assets measured at fair value
Kredit yang diberikan - neto	-	1.016.778	-	1.016.778	Loans - net
Tagihan derivatif	-	667.761	-	667.761	Derivatives receivable
Efek-efek yang diperdagangkan	344.546	-	-	344.546	Trading securities
Investasi keuangan tersedia untuk dijual	10.202.287	-	-	10.202.287	Financial investments available-for-sale
Total aset yang diukur pada nilai wajar	10.546.833	1.684.539	-	12.231.372	Total assets measured at fair value
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					Assets for which fair value are disclosed
Kredit yang diberikan - neto	-	70.516.468	774.876	71.291.344	Loans - net
Investasi keuangan dimiliki hingga jatuh tempo - neto	-	5.385.301	-	5.385.301	Financial investments held-to-maturity - net
Agunan yang diambil alih - neto	-	-	68.971	68.971	Foreclosed assets - net
Properti terbengkalai	-	-	7.424	7.424	Abandoned property
Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan	-	75.901.769	851.271	76.753.040	Total assets for which fair value are disclosed
Total	10.546.833	77.586.308	851.271	88.984.412	Total
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar					Liabilities measured at fair value
Liabilitas derivatif	-	618.585	-	618.585	Derivatives liabilities
Pinjaman yang diterima	-	1.115.140	-	1.115.140	Borrowings
Total liabilitas yang diukur pada nilai wajar	-	1.733.725	-	1.733.725	Total liabilities measured at fair value
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan					Liabilities for which fair value are disclosed
Efek hutang yang diterbitkan - neto	-	3.806.581	-	3.806.581	Debt securities issued - net
Total liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan	-	3.806.581	-	3.806.581	Total liabilities for which fair value are disclosed
Total	-	5.540.306	-	5.540.306	Total

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

41. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Tabel dibawah ini menyajikan aset dan liabilitas yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari aset dan liabilitas: (lanjutan)

41. Fair Value of Financial Instruments (continued)

The tables below show the asset and liabilities recognized at fair value based on the hierarchy used by the Bank in determining and disclosing the fair value of asset and liabilities: (continued)

	31 Desember/ 31 December 2017				
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Total	
Aset yang diukur pada nilai wajar					Assets measured at fair value
Kredit yang diberikan - neto	-	308.484	-	308.484	Loans - net
Tagihan derivatif	-	146.399	-	146.399	Derivatives receivable
Efek-efek yang diperdagangkan	1.118.020	-	-	1.118.020	Trading securities
Investasi keuangan tersedia untuk dijual	10.355.167	-	-	10.355.167	Financial investments available-for-sale
Total aset yang diukur pada nilai wajar	11.473.187	454.883	-	11.928.070	Total assets measured at fair value
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					Assets for which fair value are disclosed
Kredit yang diberikan - neto	-	61.104.101	585.619	61.689.720	Loans - net
Investasi keuangan dimiliki hingga jatuh tempo - neto	-	4.596.187	-	4.596.187	Financial investments held-to-maturity - net
Agunan yang diambil alih - neto	-	-	36.757	36.757	Foreclosed assets - net
Properti terbengkalai	-	-	8.560	8.560	Abandoned property
Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan	-	65.700.288	630.936	66.331.224	Total assets for which fair value are disclosed
Total	11.473.187	66.155.171	630.936	78.259.294	Total
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar					Liabilities measured at fair value
Liabilitas derivatif	-	105.770	-	105.770	Derivatives liabilities
Pinjaman yang diterima	-	333.138	-	333.138	Borrowings
Total liabilitas yang diukur pada nilai wajar	-	438.908	-	438.908	Total liabilities measured at fair value
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan					Liabilities for which fair value are disclosed
Efek hutang yang diterbitkan - neto	-	3.547.334	-	3.547.334	Debt securities issued - net
Total liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan	-	3.547.334	-	3.547.334	Total liabilities for which fair value are disclosed
Total	-	3.986.242	-	3.986.242	Total

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

42. Informasi Segmen Operasi

Tabel berikut adalah informasi segmen Bank berdasarkan segmen operasi:

42. Operating Segment Information

The tables below show the business segment information of the Bank, which are based on operating segment:

31 Desember/ 31 December 2018					
	Wholesale	Retail	Lainnya/ Others	Total	
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain					Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Pendapatan	2.226.137	1.926.537	335.782	4.488.456	Income
Beban	(631.647)	(1.789.146)	(689.971)	(3.110.764)	Expenses
Cadangan kerugian penurunan nilai	(432.381)	(231.030)	(4.077)	(667.488)	Allowance for impairment losses
Laba sebelum beban pajak	1.162.109	(93.639)	(358.266)	710.204	Income before tax expense
Beban pajak				(198.843)	Tax expense
Laba tahun berjalan				511.361	Income for the year
Laporan Posisi Keuangan					Statement of financial position
Jumlah aset	73.469.699	25.518.707	4.687.542	103.675.948	Total assets
Jumlah liabilitas	42.154.679	37.983.414	12.161.186	92.299.279	Total liabilities

31 Desember/ 31 December 2017					
	Wholesale	Retail	Lainnya/ Others	Total	
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain					Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Pendapatan	1.966.858	1.973.841	368.117	4.308.816	Income
Beban	(576.379)	(1.795.330)	(373.574)	(2.745.283)	Expenses
Cadangan kerugian penurunan nilai	(940.899)	(313.216)	(915)	(1.255.030)	Allowance for impairment losses
Laba sebelum beban pajak	449.580	(134.705)	(6.372)	308.503	Income before tax expense
Beban pajak				(230.982)	Tax expense
Laba tahun berjalan				77.521	Income for the year
Laporan Posisi Keuangan					Statement of financial position
Jumlah aset	67.465.854	23.821.975	3.956.284	95.244.113	Total assets
Jumlah liabilitas	37.147.269	39.432.820	7.717.373	84.297.462	Total liabilities

43. Penitipan Harta

Bank juga memberikan jasa penitipan harta. Total uang jasa yang diterima dari pemberian jasa ini selama tahun 2018 dan 2017 adalah masing-masing sebesar Rp280 dan Rp3.374. Pada tanggal 6 Juli 2010, Bank telah memperoleh Surat Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-287/BL/2010, tentang Penetapan Penggunaan Persetujuan Bank Umum Sebagai Kustodian Atas Nama PT Bank UOB Indonesia.

43. Custodianship

The Bank engages in the provision of custodial services. Total fees received from custodial services during 2018 and 2017 amounted to Rp280 and Rp3,374, respectively. On 6 July 2010, the Bank has obtained a Decree of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency No. KEP-287/BL/2010 about the Stipulation of Use of Approval of Commercial Bank as Custodian on behalf of PT Bank UOB Indonesia.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

44. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan pada laporan arus kas adalah sebagai berikut:

	1 Januari/ January 1, 2018	Arus Kas/Cash Flows		Perubahan Non Kas/ Non-Cash Changes	Selisih kurs/ Foreign exchange	31 Desember/ December 31, 2018	
		Penerimaan/ Proceeds	Pembayaran/ Payment				
Pinjaman diterima	333.138	2.851.725	-	-	15.377	3.200.240	Borrowings
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	580.138	-	-	-	580.138	Securities sold under agreements to repurchase
Efek hutang yang Diterbitkan - neto	3.388.604	1.000.000	(600.000)	2.603	-	3.791.207	Debt Securities issued - net
Total	3.721.742	4.431.863	(600.000)	2.603	15.377	7.571.585	Total

44. SUPPLEMENTARY CASH FLOW INFORMATION

Changes in liabilities arising from financing activities in the cash flow statement are as follows:

45. Standar Akuntansi yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Bank berintensi untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

- PSAK No. 71: Instrumen Keuangan, yang diadopsi dari IFRS 9, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

PSAK ini mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.

- PSAK No. 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, yang diadopsi dari IFRS 15, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

PSAK ini adalah standar tunggal untuk pengakuan pendapatan yang merupakan hasil dari *joint project* yang sukses antara Dewan Standar Akuntansi Internasional dan Dewan Standar Akuntansi Keuangan, mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan.

45. Accounting Standards Issued but not yet Effective

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK), but not yet effective for current year financial statements are disclosed below. The Bank intends to adopt these standards, if applicable, when they become effective.

- SFAS No. 71: Financial Instruments, adopted from IFRS 9, effective 1 January 2020 with earlier application is permitted.

This SFAS provides for classification and measurement of financial instruments based on the characteristics of contractual cash flows and business model of the entity; expected credit loss impairment model that resulting information more timely, relevant and understandable to users of financial statements; accounting for hedging that reflect the entity's risk management better by introduce a more general requirements based on management's judgment.

- SFAS No. 72: Revenue from Contracts with Customers, adopted from IFRS 15, effective 1 January 2020 with earlier application is permitted.

This SFAS is a single standards that a joint project between the International Accounting Standards Board (IASB) and the Financial Accounting Standards Board (FASB), provides revenue recognition from contracts with customers, and the entity is expected to have analyzing before recognizing the revenue.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

45. Standar Akuntansi yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif (lanjutan)

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Bank berintensi untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif. (lanjutan)

- PSAK No. 73: Sewa, yang diadopsi dari IFRS 16, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan.

PSAK ini menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui aset hak-guna (*right-of-use assets*) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (i) sewa jangka-pendek dan (ii) sewa yang aset dasarnya (*underlying assets*) bernilai-rendah.

- Amendemen PSAK No. 24: Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program, berlaku efektif 1 Januari 2019.

Amendemen PSAK No. 24 memberikan panduan yang lebih jelas bagi entitas dalam mengakui biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian penyelesaian, biaya jasa kini dan bunga neto setelah adanya amendemen, kurtailmen, atau penyelesaian program karena menggunakan asumsi aktuarial terbaru (sebelumnya menggunakan asumsi aktuarial pada awal periode pelaporan tahunan). Selain itu, Amendemen PSAK 24 juga mengklarifikasi bagaimana persyaratan akuntansi untuk amendemen, kurtailmen, atau penyelesaian program dapat mempengaruhi persyaratan batas atas aset yang terlihat dari pengurangan surplus yang menyebabkan dampak batas atas aset berubah.

- ISAK No. 33 - Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Dimuka, berlaku efektif 1 Januari 2019 dengan penerapan dini diperkenankan.

ISAK No. 33 mengklarifikasi penggunaan tanggal transaksi untuk menentukan kurs yang digunakan pada pengakuan awal aset, beban atau penghasilan terkait pada saat entitas telah menerima atau membayar imbalan dimuka dalam valuta asing.

45. Accounting Standards Issued but not yet Effective (continued)

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK), but not yet effective for current year financial statements are disclosed below. The Bank intends to adopt these standards, if applicable, when they become effective. (continued)

- SFAS No. 73: Leases, adopted from IFRS 16, effective 1 January 2020 with earlier application is permitted, but not before an entity applies SFAS 72: Revenue from Contracts with Customers.

This SFAS establish the principles of recognition, measurement, presentation, and disclosure of the lease by introducing a single accounting model, with the requirement to recognize the right-of-use assets and liability of the lease; there are 2 optional exclusions in the recognition of the lease assets and liabilities: (i) short-term lease and (ii) lease with low-value underlying assets.

- Amendments to SFAS No. 24: Employee Benefits regarding Amendments, Curtailments, or Program Settlement, effective 1 January 2019.

Amendments to SFAS No. 24 provide clearer guidance for entities in recognizing past service costs, settlement gains and losses, current service costs and net interest after amendments, curtailments, or completion of programs because they use the latest actuarial assumptions (previously using actuarial assumptions at the beginning of the reporting period annual). In addition, the Amendment to SFAS 24 also clarifies how the accounting requirements for amendments, curtailments, or program completion can affect the asset boundary requirements as seen from the reduction in surplus which causes the impact of the asset limit to change.

- IAS No. 33 - Foreign currency Transaction and Advance Consideration, effective 1 January 2019 with earlier application is permitted.

IAS No. 33 clarify the use of the transaction date to determine the exchange rate used in the initial recognition of the related asset, expense or income at the time the entity has received or paid advance consideration in the foreign currency.

**PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

45. Standar Akuntansi yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif (lanjutan)

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Bank berintensi untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif. (lanjutan)

- ISAK No. 34: Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan, berlaku efektif setelah 1 Januari 2019 dengan penerapan dini diperkenankan.

ISAK No. 34 mengklarifikasi dan memberikan panduan dalam merefleksikan ketidakpastian perlakuan pajak penghasilan dalam laporan keuangan.

Bank sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan Bank.

46. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyajian laporan keuangan yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Bank pada tanggal 25 Januari 2019.

**PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

45. Accounting Standards Issued but not yet Effective (continued)

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK), but not yet effective for current year financial statements are disclosed below. The Bank intends to adopt these standards, if applicable, when they become effective. (continued)

- IAS No. 34: Uncertainty of Income Tax Treatment, effective after 1 January 2019 with earlier application is permitted.

IAS No. 34 clarifies and provides guidance to reflect the uncertainty of income tax treatments in the financial statements.

The Bank is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its financial statements.

46. Completion of the Financial Statements

The management is responsible for the preparation of financial statements which were completed and authorized for issuance by the Bank's Board of Directors on 25 January 2019.

Halaman ini Sengaja dikosongkan

Informasi Perusahaan

364	Profil Dewan Komisaris
370	Profil Direksi
373	Profil Komite Remunerasi dan Nominasi
374	Profil Komite Audit
376	Profil Komite Pemantau Risiko
378	Profil Pejabat Eksekutif Senior
383	Profil Internal Audit
383	Profil Sekretaris Perusahaan
384	Pejabat Eksekutif
391	Komposisi Sumber Daya Manusia
392	Jaringan Kantor
400	Struktur Organisasi
402	Identitas Perusahaan
403	Aktivitas Bisnis dan Segmen
404	Produk dan Jasa
405	Nama dan Alamat Lembaga/Profesi Penunjang Pasar Modal



Profil Dewan Komisaris

Per tanggal 31 Desember 2018



Wee Cho Yaw
Komisaris Utama

Dr. Wee Cho Yaw, berusia 90 tahun, merupakan warga negara Singapura yang berdomisili di Singapura. Dr. Wee pertama kali diangkat sebagai Komisaris Utama UOB Indonesia pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 14 Oktober 2005 dan diangkat kembali berdasarkan RUPST tanggal 26 April 2017.

Sebagai seorang bankir dengan pengalaman lebih dari 60 tahun, Dr. Wee merupakan seorang veteran di industri perbankan, asuransi, *real estate*, dan perhotelan. Sebelumnya, Dr. Wee merupakan *Chairman* dan CEO United Overseas Bank Limited Singapura dan saat ini menjabat sebagai *Chairman Emeritus* dan *Honorary Adviser*. Ia juga adalah *Chairman Emeritus* dan *Adviser* di United Overseas Bank Malaysia, *Chairman* di United Overseas Bank (Thai) Public Company, Komisaris Utama di PT Bank UOB Indonesia, dan *Supervisor* of United Overseas Bank (China). Kepemimpinannya dalam Anggota Dewan juga termasuk di United Overseas Insurance, Haw Par Corporation, UOL Group, Pan Pacific Hotels Group, United Industrial Corporation, Marina Centre Holdings, Wee Foundation, dan Chung Cheng High School. Ia adalah *Honorary President* di Singapore Chinese Chamber of Commerce and Industry, Singapore Federation of Chinese Clan Associations, dan Singapore Hokkien Huay Kuan.

Dr. Wee mengenyam pendidikan di Chinese High School. Ia dianugerahkan Gelar Kehormatan *Doctor of Letters* oleh National University of Singapore (2008) dan Nanyang Technology University (2014). Sejak 2004, ia telah menjadi Pro-Chancellor dari Nanyang Technological University.

Dr. Wee telah menerima banyak penghargaan untuk pencapaian bisnisnya, serta untuk dukungan untuk pendidikan, kesejahteraan masyarakat dan komunitas bisnis. Beberapa penghargaan yang dianugerahkan kepadanya adalah *Distinguished Service Order*, *Singapore National Day Award* (2011), *ASEAN Business Advisory Council Legacy Award for Singapore* (2017), *Asian Banker Lifetime Achievement Award* (2009), *Credit Suisse-Ernst & Young Lifetime Achievement Award* (2006), dan *Businessman of the Year, Singapore Business Awards* (2001 dan 1990).

Dr. Wee Cho Yaw adalah ayah dari Bapak Wee Ee Cheong yang merupakan Wakil Komisaris Utama UOB Indonesia.



Wee Ee Cheong

Wakil Komisaris Utama

Wee Ee Cheong, berusia 66 tahun, merupakan warga negara Singapura yang berdomisili di Singapura. Bapak Wee diangkat sebagai Komisaris UOB Indonesia berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 22 Juni 2007 dan diangkat kembali sebagai Wakil Komisaris Utama berdasarkan RUPST pada tanggal 26 April 2017.

Sebagai seorang bankir dengan pengalaman 40 tahun di Grup UOB, Bapak Wee mulai bergabung dengan United Overseas Bank Singapore (UOBS) pada tahun 1979 dan telah menjadi Direktur UOBS sejak tahun 1990. Saat ini, ia merupakan *Deputy Chairman* dan *Chief Executive Officer* di UOBS dan *Chairman* dari United Overseas Bank (Tiongkok). Ia juga merupakan Direktur di United Overseas Bank (Malaysia), United Overseas Bank (Thai) Public Company dan United Overseas Insurance.

Bapak Wee adalah anggota dewan dari *The Association of Banks* di Singapura, *The Institute of Banking and Finance*, dan *The Indonesia-Singapore Business Council*. Ia merupakan anggota dari *Board of Governors* di *The Singapore-China Foundation*, *Visa APCEMEA Senior Client Council*, dan Anggota Dewan Kehormatan di *The Singapore Chinese Chamber of Commerce and Industry*. Sebelumnya, ia menjabat sebagai *Deputy Chairman of the Housing and Development Board*, *Director of the Port* di *Singapore Authority*, *UOL Group*, dan *Pan Pacific Hotels Group*.

Pada 2013, ia dianugerahi *Singapore Public Service Star* oleh Pemerintah Singapura atas kontribusinya pada industri keuangan. Sebagai seorang penggemar seni, Bapak Wee adalah penyokong di Nanyang Academy of Fine Arts. Ia juga merupakan Direktur *Wee Foundation*.

Bapak Wee adalah putra dari Dr. Wee Cho Yaw yang adalah Komisaris UOB Indonesia.

Program pelatihan yang dihadiri oleh Bapak Wee pada tahun 2018 sebagai berikut:

- ASEAN Central Bank Governors dan Financial Institutions CEOs Luncheon Dialogue (Cybersecurity & Resiliency) oleh Gregory Sim, Regional Head of Info Security, Standard Chartered Bank
- ASEAN Central Bank Governors dan Financial Institutions CEOs Luncheon Dialogue (ASEAN Financial Innovation Network) oleh Ivan Daniel Mortimer Schutts, Senior Financial Sector Specialist, IFC/World Bank
- ASEAN Conference oleh SBF, UOB RSM dan Rajah & Tann
- Cyber Security oleh Benjamin Harris dan Gregory Lingris dari MWR Infosecurity, Tobias Gondrom, UOB
- Exercise Raffles: CEO Workshop oleh The Association of Banks di Singapura
- SFRS(I) 9 Financial Instruments oleh Eric Lim, UOB
- Interest Rate Risks in Banking Books oleh Heng Li Koon, UOB
- Singapore Summit oleh Ong Ye Kung, Minister for Education
- Sustainability Reporting oleh Eric Lim, UOB
- Technology Forum – Open Banking – the Next Disruption oleh Mr John Ott and Mr Glen Williams, Bain & Company
- Technology Risk Management and its evolving practices oleh Vadim Kosin, Oliver Wyman

Profil Dewan Komisaris



- Cyber Security Awareness oleh Dr. Chaichana Mitrpant, Deputy Executive Director of the Electronic Transactions Development Agency (ETDA), Ministry of Information and Communication Technology
- AMLA Refresher oleh Jagdeep Singh
- Digital Development in Malaysia & Cyber Security oleh PWC
- MFRS 9 Impact to UOBM oleh Ernst & Young
- China Geo Political update oleh Michael Hirson, Eurasia Group
- Fintech sharing on “Fintech – Birth, present and (AI-Enabled) Future” oleh Xiong Xiong, Ant Financial Group
- Greater Bay Area oleh Prof. Edward Chen
- Insights on changing dynamics within China and how a Singapore Bank can position to win oleh Qin Shuo, YICAI Media Group

Bapak Wee memiliki gelar *Bachelor of Science* (Administrasi Bisnis) dan *Master of Arts* (Ekonomi Terapan) dari American University, Washington, DC.



Lee Chin Yong Francis

Komisaris

Lee Chin Yong Francis, merupakan warga negara Malaysia, berdomisili di Singapura dan berusia 64 tahun. Bapak Lee pertama kali diangkat sebagai Komisaris UOB Indonesia pada Desember 2005 dan diangkat kembali berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 26 April 2017, ia juga menjabat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.

Bapak Lee bergabung dengan United Overseas Bank Malaysia (UOBM) pada tahun 1980 dan saat ini memimpin *Consumer and Small Business Retail Divisions* pada Grup UOB. Sebelum pengangkatannya di Singapura pada tahun 2003, ia merupakan *Chief Executive Officer* untuk UOBM.

Bapak Lee tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris Bank.

Program pelatihan yang dihadiri oleh Bapak Lee pada tahun 2018 sebagai berikut:

- *Sustainability Reporting* oleh Eric Lim, UOB
- *Group Compliance Transformation* oleh Victor Ngo, UOB
- *Interest Rate Risks in Banking Books* oleh Heng Li Koon, UOB
- *Implications of IFRS 9* oleh Eric Lim, UOB
- *Investment Management Strategy and Management Overview* oleh Thio Boon Kiat, Seah Kian Wee, Goh Yu Min, Peh Kian Heng, UOB
- *Group Technology and Operations Strategy and Management Overview* oleh Susan Hwee, UOB
- *Talent Management* oleh Jenny Wong, UOB
- *Technology Risk Management and its evolving practices* oleh Vadim Kosin from Oliver Wyman
- *Channels Strategy* oleh Janet Young, UOB
- *CyberSecurity* oleh Benjamin Harris and Gregory Lingris from MWR Infosecurity, Tobias Gondrom, UOB

Bapak Lee meraih *Malaysian Certificate of Education* dan memiliki lebih dari 30 tahun pengalaman di industri keuangan.

Profil Dewan Komisaris



Aswin Wirjadi

Komisaris Independen

Aswin Wirjadi adalah warga negara Indonesia, berdomisili di Jakarta dan berusia 71 tahun. Bapak Aswin pertama kali ditunjuk sebagai Komisaris Independen Bank pada Juni 2009 dan terakhir diangkat kembali pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 26 April 2017. Bapak Aswin juga menjabat sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko.

Beliau memulai karirnya di PT IBM Indonesia pada tahun 1972. Beliau bergabung dengan Chase Manhattan Bank NA dari tahun 1977 hingga 1989 dengan jabatan terakhir sebagai *Country Consumer and Private Banking Head*, Cabang Jakarta. Beliau diangkat sebagai Direktur MIS di PT Indomobil Niaga International pada tahun 1989. Setelah itu beliau bergabung dengan PT Bank Central Asia pada tahun 1990 dengan jabatan terakhir sebagai Wakil Presiden Direktur pada tahun 2008. Beliau adalah *Chairman* di Financial Wealth Pte Ltd sejak 2008 hingga 2016 dan Komisaris PT Limawira Wisesa sejak 2005 hingga 2009.

Pelatihan yang diikuti Bapak Aswin Wirjadi sepanjang tahun 2018 adalah Tantangan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* di Era Revolusi 4.0.

Beliau memiliki gelar Sarjana Teknik dari Universitas Katolik Atmajaya, Jakarta dan memiliki lebih dari 41 tahun pengalaman dalam industri perbankan.

Bapak Aswin tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, maupun dengan pemegang saham pengendali Bank.



Wayan Alit Antara

Komisaris Independen

Wayan Alit Antara adalah seorang warga negara Indonesia, berdomisili di Jakarta dan berusia 71 tahun. Bapak Wayan pertama kali ditunjuk sebagai Komisaris Independen Bank pada Januari 2009 dan terakhir diangkat kembali pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 26 April 2017. Bapak Wayan juga menjabat sebagai Ketua Komite Audit.

Beliau memulai karirnya di dunia perbankan di PT Bank Rakyat Indonesia pada tahun 1976 dengan jabatan terakhir sebagai Wakil Direktur Utama dan telah pensiun pada tahun 2006. Selama 30 tahun karirnya di PT Bank Rakyat Indonesia, beliau menjabat di beberapa jabatan penting yaitu sebagai Direktur Keuangan dan Treasury serta Direktur Kredit Mikro, Ritel, dan Syariah. Beliau pernah menjabat sebagai Komisaris Independen di PT Bhakti Securities sejak 2007 hingga 2008 dan Komisaris di PT Sumber Abadi Tirtasentosa sejak 2008 hingga 2016.

Pelatihan yang diikuti oleh Bapak Wayan sepanjang 2018 adalah Tantangan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* di Era Revolusi 4.0 dan Seminar Bisnis Bank Di Era Digital "Risiko dan Mitigasi".

Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi Pertanian dari Fakultas Pertanian Universitas Gajah Mada, Yogyakarta dan memiliki lebih dari 42 tahun pengalaman dalam industri perbankan.

Bapak Wayan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, maupun dengan pemegang saham pengendali Bank.



VJH Boentaran Lesmana

Komisaris Independen

VJH Boentaran Lesmana adalah warga negara Indonesia, berdomisili di Jakarta dan berusia 71 tahun. Beliau ditunjuk sebagai Komisaris Independen Bank pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 9 Mei 2018. Bapak Boentaran juga menjabat sebagai Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi.

Beliau memulai karirnya di Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanudiredja, Wibisana, Rintis and Rekan (dahulu KAP Drs Hadi Sutanto and Rekan) PricewaterhouseCoopers Indonesia pada tahun 1972 dan dipromosikan sebagai Partner sejak 1 Juli 1990 sampai pensiun yaitu pada 1 Januari 2010.

Pelatihan yang diikuti oleh Bapak Boentaran sepanjang 2018 adalah Efektivitas Oversight Dewan Komisaris and Komite Audit dan The Next Generation of Banking in The Fourth Industrial Transformation.

Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dan memiliki lebih dari 38 tahun pengalaman sebagai auditor dengan keahlian di sektor jasa keuangan yang meliputi perbankan, multi finance, dana pensiun dan asuransi.

Bapak Boentaran tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, maupun dengan pemegang saham pengendali Bank.

Profil Direksi

Per tanggal 31 Desember 2018



Lam Sai Yoke
Direktur Utama

Lam Sai Yoke (Kevin Lam), berusia 50 tahun, merupakan warga negara Singapura yang berdomisili di Jakarta. Ia pertama kali ditunjuk sebagai Direktur Utama UOB Indonesia berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 2 November 2015 dan diangkat kembali berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 26 April 2017.

Bapak Lam Sai Yoke telah bekerja untuk beberapa bank besar internasional asing dan perusahaan teknologi di Singapura, Amerika Serikat, dan Hong Kong selama lebih dari satu dekade, sebelum bergabung dengan Grup UOB. Dalam 25 tahun pengalamannya di industri perbankan, beliau telah menjabat berbagai posisi di bidang perencanaan strategis, manajemen bisnis, pengembangan produk, penjualan dan distribusi, pengembangan infrastruktur teknologi dan perbankan, serta area layanan korporasi lainnya.

Bapak Lam Sai Yoke telah bergabung dengan UOB sejak 2005 dan menjabat berbagai posisi penting, yaitu *Head of Secured Loans Personal Financial Services* pada UOB Singapore dari 2005 hingga 2009, *Managing Director Head of Sales and Distribution* pada UOB Singapore dari 2009 hingga 2010, serta *Managing Director Head of Personal Financial Services* pada UOB Malaysia dari 2011 hingga 2013.

Sebelum bergabung dengan UOB Indonesia, posisi terakhirnya adalah *Deputy Chief Executive Officer* pada UOB Malaysia sejak 2013. Pendidikan dan pelatihan yang dihadiri oleh Bapak Lam Sai Yoke pada tahun 2018 adalah *Anti-Money Laundering and Countering the Financing of Terrorism, The Next Frontier of Asia's Financial Services Riding the Wave of Global Disruptions in the Banking Industry, IMF - World Bank Annual Meeting 2018*.

Bapak Lam Sai Yoke memiliki gelar Administrasi Bisnis dari National University of Singapore.

Bapak Lam Sai Yoke tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris ataupun dengan pemegang saham pengendali Bank.



Iwan Satawidinata
Wakil Direktur Utama

Iwan Satawidinata, berusia 50 tahun, merupakan warga negara Indonesia yang berdomisili di Jakarta. Ia pertama kali ditunjuk sebagai Wakil Direktur Utama UOB Indonesia berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 15 April 2010 dan diangkat kembali berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 26 April 2017.

Sebelum bergabung dengan UOB Indonesia, Bapak Iwan menjabat sebagai *Assistant Manager* untuk Panda Export Import Inc, Los Angeles, Amerika Serikat dari 1987 hingga 1989 serta *Assistant Regional Manager* untuk Southern California Banking Group di United Savings Bank FSB, AS dari 1990 hingga 1991. Ia bergabung dengan ex-UOB Indonesia (sebelumnya United Overseas Bank Bali) dari 1991 hingga Juni 2010 dengan posisi terakhir sebagai Direktur Utama.

Pendidikan dan pelatihan yang diikuti oleh Bapak Iwan pada tahun 2018 adalah *Anti-Money Laundering and Countering the Financing of Terrorism* dan *Media Training UOB Spokespersons*.

Bapak Iwan meraih gelar *Bachelor of Science in Business Administration* dari University of Southern California, Amerika Serikat dan memiliki lebih dari 28 tahun pengalaman di industri perbankan.

Bapak Iwan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris ataupun dengan pemegang saham pengendali Bank.



Muljono Tjandra

Direktur Keuangan dan Layanan Korporasi

Muljono Tjandra, berusia 53 tahun, merupakan warga negara Indonesia yang berdomisili di Jakarta. Bapak Muljono ditunjuk sebagai Direktur UOB Indonesia pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 28 April 2015 dan diangkat kembali dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 26 April 2017.

Bapak Muljono, bergabung dengan UOB Indonesia pada 2015 sebagai Direktur Keuangan dan Layanan Korporasi. Sebelum bergabung dengan UOB Indonesia, Bapak Muljono memulai karirnya sebagai auditor di KPMG Hanadi, Sudjendro & Partners dan kantor akuntan publik KPMG Australia. Setelah itu, Bapak Muljono menjabat sebagai *Senior Manager* di PricewaterhouseCoopers Indonesia dengan spesialisasi di bidang keuangan industri jasa. Karirnya di dunia perbankan dimulai ketika ia bergabung dengan PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan menjabat beberapa bidang, dengan posisi terakhir sebagai *Division Head*. Pada 2012, ia menjabat sebagai Direktur Keuangan di PT Asuransi Adira Dinamika hingga Februari 2015.

Pendidikan dan pelatihan yang dihadiri oleh Bapak Muljono pada tahun 2018 adalah *Anti-Money Laundering and Countering the Financing of Terrorism, Asean Global Leadership Programme 2018 in Cambridge, United Kingdom, Media Training UOB Indonesia Spokespersons*.

Ia meraih gelar Sarjana Akuntansi Keuangan dari Universitas Trisakti dan memiliki lebih dari 28 tahun pengalaman di Industri perbankan. Ia juga seorang akuntan publik terdaftar di Indonesia.

Bapak Muljono tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris ataupun dengan pemegang saham pengendali Bank.

Henky Sulistyono

Direktur Manajemen Risiko

Henky Sulistyono, berusia 44 tahun, merupakan warga negara Indonesia yang berdomisili di Jakarta. Ia diangkat sebagai Direktur UOB Indonesia pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 7 Februari 2017 dan diangkat kembali dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 26 April 2017.

Sebelum bergabung dengan UOB Indonesia, ia memulai karirnya di American Express Bank Jakarta sebagai *Treasury Middle Officer*. Ia dipindahkan ke American Express Bank Singapura hingga 2008, dengan jabatan terakhir sebagai Direktur, serta Regional Risk Manager untuk Asia Pasifik. Setelah itu, Bapak Henky bergabung dengan DBS Bank sebagai *Head of Risk Management Unit* untuk DBS Indonesia, dengan posisi terakhir sebagai *Corporate Treasury* untuk kantor cabang dan anak perusahaan di luar Singapura dan Tiongkok.

Pada 2012, ia kembali ke Indonesia dan bergabung dengan Bank CIMB Niaga sebagai *Senior Vice President, Head of Risk Management*. Selanjutnya, ia bergabung dengan Maybank Indonesia pada tahun 2014 dan diangkat sebagai *Director of Risk Management*.

Pendidikan dan pelatihan yang dihadiri oleh Bapak Henky pada tahun 2018 adalah *Operational Risk Management 2018, Anti-Money Laundering and Countering the Financing of Terrorism, Media Training UOB Indonesia Spokespersons*.

Bapak Henky memiliki lebih dari 20 tahun pengalaman manajemen risiko di industri perbankan dan memiliki gelar Master di bidang Administrasi Bisnis dari La Trobe University, Australia. Ia juga merupakan *Financial Risk Manager* bersertifikasi oleh GARP. Bapak Henky tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris ataupun dengan pemegang saham pengendali Bank.

Profil Direksi



Soehadie Tansol
Direktur Kepatuhan

Soehadie Tansol, berusia 59 tahun, merupakan warga negara Indonesia yang berdomisili di Jakarta. Ia pertama kali ditunjuk sebagai Direktur Kepatuhan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 25 November 2002 dan diangkat kembali berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 26 April 2017.

Bapak Soehadie pernah menjabat berbagai posisi di PT Bank Buana Indonesia Tbk dari *Current Account Department Head*, *Bookkeeping Department Head* dan *Special Authorization Official*, *Sub-branch Manager* di Pontianak, *Branch Manager* di Batam, Pontianak dan Palembang, *Procedure, Research and Development Division Head*, serta *Associate Director* sebelum akhirnya ditunjuk sebagai Direktur Kepatuhan.

Pendidikan dan pelatihan yang dihadiri oleh Bapak Soehadie pada tahun 2018 adalah *Blockchain and Risks*, *Anti-Money Laundering and Countering the Financing of Terrorism*.

Bapak Soehadie berpartisipasi dalam *overseas banker program* di Pacific Bankers Management Institute di University of Washington, Amerika Serikat dan memiliki lebih dari 38 tahun pengalaman di industri perbankan.

Bapak Soehadie tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris ataupun dengan pemegang saham pengendali Bank.



Paul Rafiuly
Direktur Teknologi dan Operasional

Paul Rafiuly, berusia 42 tahun, merupakan warga negara Indonesia dan berdomisili di Jakarta. Bapak Paul ditunjuk sebagai Direktur UOB Indonesia berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 11 Oktober 2018.

Bapak Paul memiliki lebih dari 19 tahun pengalaman kerja di bidang teknologi dan operasi keuangan dan pengembangan bisnis digital. Bapak Paul memulai karirnya sebagai *Treasury and Risk Management Application Project Leader* pada Oracle Corporation - Redwood Shores, Amerika Serikat. Selain itu, ia juga pernah menjabat sebagai *Product Manager* di Dell Inc, Austin Texas, Amerika Serikat, serta *Engagement Manager* di McKinsey & Company, Singapura. Setelah itu, Bapak Paul bergabung dengan OCBC Bank Singapura dengan posisi terakhir sebagai *Head of (Enterprise) Technology Architecture*, lalu kemudian bergabung dengan Trimegah Securities Jakarta sebagai *Chief Operating Officer*.

Pendidikan dan pelatihan yang dihadiri oleh Bapak Paul pada tahun 2018 adalah *Anti-Money Laundering and Countering the Financing of Terrorism*, Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5, *Impact of Basel and Bank Soundness at Technology and Operation*, *Focus Group Discussion* dan *Indonesia Banking Expo 2018 Seminar*.

Bapak Paul memiliki beberapa gelar, yaitu *Bachelor of Architecture and Diploma in Business Administration* dari *University of Texas* di Austin, Amerika Serikat, *Master of Science in Electrical Engineering & Computer Science* dan *Master of Science in Building Technology* dari *the Massachusetts Institute of Technology* di Cambridge Amerika Serikat. Bapak Paul memiliki sertifikasi sebagai *Chartered Financial Analyst (CFA)*, *Financial Risk Manager (FRM)*, dan *Information System Security Professional (CISSP)*.

Bapak Paul tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris ataupun dengan pemegang saham pengendali Bank.

Profil Komite Remunerasi dan Nominasi



VJH Boentaran Lesmana

Komisaris Independen/Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi

VJH Boentaran Lesmana ditunjuk sebagai Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.18/SKDIR/0030 tertanggal 22 Mei 2018 tentang Pengangkatan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.

Profil VJH Boentaran Lesmana dapat ditemukan di halaman 369.



Lee Chin Yong Francis

Komisaris/Anggota

Lee Chin Yong Francis ditunjuk sebagai Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.18/SKDIR/0030 tertanggal 22 Mei 2018 tentang Pengangkatan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.

Profil Lee Chin Yong Francis dapat ditemukan di halaman 367.



Herman Cahyadi

Anggota/Pejabat Eksekutif bertanggung jawab atas Sumber Daya Manusia

Herman Cahyadi berusia 38 tahun warga negara Indonesia dan berdomisili di Jakarta. Beliau menjabat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.18/SKDIR/0030 tertanggal 22 Mei 2018 tentang Pengangkatan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.

Bapak Herman bergabung dengan UOB Indonesia sebagai *Human Resources Shared Service Head* pada Februari 2017. Sebelum bergabung dengan UOB Indonesia, beliau pernah menjabat berbagai posisi di PT Bank CIMB Niaga, Tbk (dahulu PT Bank Lippo Tbk) sejak tahun 2005 hingga 2012 dari *Account Officer, Rewards Management Head*, dan *Human Resources Medical and Helpdesk Operation Head*. Selanjutnya, Bapak Herman bergabung dengan Maybank Indonesia sebagai *Performance and Rewards Management Head* hingga Juni 2016 dan jabatan terakhirnya adalah sebagai *Organization Development, Rewards Management, and Strategy Head*. Bapak Herman memiliki pengalaman di industri non-banking bersama Asia Pulp and Paper sebagai *Head of Compensation and Benefit* hingga Januari 2017.

Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi jurusan Manajemen Pemasaran dan *Master of Science* jurusan Psikologi Industri dan Organisasi dari Universitas Tarumanagara Indonesia serta memiliki lebih dari 15 tahun pengalaman dalam bidang sumber daya manusia.

Profil Komite Audit



Wayan Alit Antara
Komisaris Independen/Ketua Komite
Audit

Wayan Alit Antara ditunjuk sebagai Ketua Komite Audit berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 18/SKDIR/0061 tertanggal 15 Oktober 2018 tentang Pengangkatan Anggota Komite Audit.

Profil Wayan Alit Antara bisa ditemukan di halaman 368.



Setiawan Kriswanto
Anggota (Pihak Independen)

Setiawan Kriswanto adalah warga negara Indonesia, berdomisili di Jakarta dan berusia 57 tahun. Beliau ditunjuk sebagai Anggota Komite Audit berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 18/SKDIR/0061 tertanggal 15 Oktober 2018 tentang Pengangkatan Anggota Komite Audit.

Bapak Setiawan memulai karirnya di Kementerian Keuangan Republik Indonesia sejak 1982 hingga tahun 1983 dan kemudian mendedikasikan sebagian besar karirnya di industri perbankan dan keuangan. Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai anggota Komite Audit di Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI)-Indonesia Eximbank (IEB) sejak 2013 sampai 2018, PT Bank BRI AGRO Tbk sejak 2010 hingga 2017, PT Humpuss Intermoda Transportasi sejak 2008 hingga 2013, PT Bank Internasional Indonesia Tbk sejak 2008 hingga 2012, dan anggota Komite Audit dan yang juga Komite Pemantau Risiko di PT Bank Danamon Indonesia Tbk sejak 2002 hingga 2008. Beliau juga pernah menjabat sebagai Ketua Tim Pengelola Sementara untuk Bank di bawah Badan Penyehatan Perbankan Nasional ("BPPN") sejak 1999 hingga 2002, Kepala Divisi Akuntansi dan Operasional PT Bank Dagang dan Industri sejak 1996 hingga 1999, Kepala Audit Internal PT Bank Dagang dan Industri sejak 1991 hingga 1996 dan auditor pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan ("BPKP") sejak 1983 hingga 1991. Saat ini beliau antara lain menjabat sebagai Anggota Komite Audit di PT ABM Investama Tbk, PT CSUL Finance dan PT WOM Finance Tbk.

Beliau merupakan lulusan dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN), Jakarta dan memperoleh gelar sarjana dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA), Surabaya dan Magister Manajemen dari Universitas Krisnadwipayana, Jakarta.



Nina Diyanti Anwar
Anggota (Pihak Independen)

Nina Diyanti Anwar, berusia 58 tahun, merupakan warga Negara Indonesia, berdomisili di Jakarta. Beliau ditunjuk sebagai anggota Komite Audit berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 18/SKDIR/0061 tertanggal 15 Oktober 2018 mengenai Pengangkatan Anggota Komite Audit.

Ibu Nina memulai karirnya sebagai Auditor pada Kantor Akuntan Publik PricewaterhouseCoopers sejak 1985 hingga 1988. Beliau bergabung sebagai Analis Keuangan pada USAID, Jakarta sejak 1988 hingga 1989. Beliau kemudian berkarir di industri perbankan dan sempat menduduki beberapa posisi diantaranya Account Manager pada Bank Indovest sejak 1989 hingga 1994; Senior Credit Analyst sejak 1994 hingga 1995 dan Account Manager/Assistant Vice President (AVP) sejak 1995 hingga 1999 pada Rabobank; Account Officer/AVP pada ABN Amro Bank sejak 1999 hingga 2000; Group Head/Vice President Investor Relations Division/Treasury Group/Assets Management Division pada Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) sejak 2000 hingga 2004. Selanjutnya beliau juga pernah menjabat sebagai anggota Komite Audit PT Semen Gresik Tbk. sejak 2004 hingga 2011, PT GMF Aerosia sejak 2006 hingga 2015 dan PT Maybank Indonesia Tbk. sejak 2012 hingga April 2018.

Beliau meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia di Jakarta.

Profil Komite Pemantau Risiko



Aswin Wirjadi

Komisaris Independen/Ketua Komite Pemantau Risiko

Aswin Wirjadi ditunjuk sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko berdasarkan Keputusan Direksi Surat Keputusan Direksi No. 18/SKDIR/0043 tanggal 1 Agustus 2018 tentang Pengangkatan Anggota Komite Pemantau Risiko.

Profil beliau bisa ditemukan di halaman 368



Thomas Abdon

Anggota (Pihak Independen)

Thomas Abdon merupakan warga negara Indonesia, berdomisili di Jakarta, dan berusia 76 tahun. Beliau ditunjuk sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 18/SKDIR/0043 tanggal 1 Agustus 2018 tentang Pengangkatan Anggota Komite Pemantau Risiko.

Beliau memulai kariernya sebagai Auditor di Kantor Akuntan Publik Drs. B Soenasto dari 1965 sampai 1969. Bergabung dengan Bank ABN AMRO Jakarta sejak 1969 hingga 2000 dan menjabat berbagai posisi termasuk Kepala Departemen Akuntansi serta Pejabat Senior Audit Internal. Beliau bergabung dengan Divisi Akuntansi dan Keuangan UOB Indonesia sejak 2001 sampai 2007.

Thomas Abdon memiliki gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia di Jakarta dan berpengalaman lebih dari 50 tahun di bidang keuangan dan akuntansi serta perbankan



Hendry Patria Rosa

Anggota (Pihak Independen)

Hendry Patria Rosa merupakan warga negara Indonesia, berdomisili di Jakarta, dan berusia 52 tahun. Beliau ditunjuk sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 18/SKDIR/0043 tanggal 1 Agustus 2018 tentang Pengangkatan Anggota Komite Pemantau Risiko.

Beliau memulai kariernya sebagai Auditor Kredit di PT Bank Bintang Manunggal sejak tahun 1993 sampai 1994. Beliau kemudian bergabung dengan Bank Artha Graha dari 1994 sampai 2007 dengan jabatan terakhirnya sebagai *Branch Manager*. Dari 2007 hingga sekarang, beliau adalah pengajar Program Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan.

Beliau meraih gelar Sarjana Teknik Geodesi dari Universitas Gadjah Mada di Yogyakarta dan memiliki pengalaman 26 tahun lebih di bidang perbankan serta manajemen risiko.



Profil Pejabat Eksekutif Senior



Ani Pangestu

Head of Human Resources

Ani Pangestu bergabung dengan UOB Indonesia pada 2015 dan saat ini menjabat sebagai Head of Human Resources. Bidang keahliannya meliputi pengembangan sumber daya manusia, manajemen perubahan, integrasi merger strategis dan akuisisi serta memiliki pengalaman sumber daya manusia. Beliau memiliki pengalaman kerja selama 26 tahun lebih di berbagai bidang, dengan jabatan terakhir sebagai Direktur Human Capital di Maybank Indonesia. Beliau memiliki gelar Master of Science dalam Manajemen dan Pengembangan Organisasi dari Universitas Kennedy Western di Wyoming, Amerika Serikat.



FX Yanto Edy Umar

Head of Commercial Credit 2

FX Yanto Edy Umar bergabung dengan UOB Indonesia tahun 2017 sebagai Head of Commercial Credit 2. Sebelum bergabung dengan UOB, beliau memiliki 19 tahun pengalaman di bidang kredit pada industri perbankan dengan jabatan terakhir sebagai Head Corporate Banking 2 di PT Bank Permata, Tbk. Beliau merupakan sarjana Teknik Mesin dari Institut Teknologi Bandung tahun 1996.



Geoffry Nugraha

Head of Corporate Banking

Geoffry Nugraha bergabung dengan UOB Indonesia pada 2014 dan saat ini menjabat sebagai Head of Corporate Banking. Beliau memiliki pengalaman perbankan selama 23 tahun terutama di bidang Perbankan Korporasi dan Komersial, Perbankan Kredit dan Transaksi, dengan jabatan terakhir sebagai Head of Corporate and Institutional Banking di Bank ANZ Indonesia. Beliau mendapatkan gelar Bachelor of Science dalam bidang Administrasi Bisnis dan Master of Business administration dari Universitas Hawaii Pacific, Amerika Serikat.



Harapman Kasan

Head of Wholesale Banking

Harapman Kasan bergabung dengan UOB Indonesia pada 2018 sebagai Head of Wholesale Banking. Beliau memiliki lebih dari 28 tahun pengalaman di industri perbankan dengan jabatan terakhir sebagai Managing Director, Head of Citi Commercial Bank Indonesia. Beliau lulus dari Universitas HKBP Nommensen Medan dengan jurusan Akuntansi, serta Master Degree dari Business Administration dari Kennedy Western-Lembaga Manajemen Internasional Indonesia (LMII), Medan.

Jenny Lesmana

Head of Financial Institution

Jenny Lesmana bergabung dengan UOB Indonesia tahun 2018 sebagai Head of Financial Institutions. Beliau memiliki 18 tahun pengalaman di industri perbankan. Sebelum bergabung dengan UOB Indonesia, beliau telah bekerja 15 tahun bersama Citibank dengan jabatan terakhir sebagai Head of Financial Institution. Beliau memperoleh sarjana Teknik Industri dari Universitas Trisakti dan Magister Manajemen Keuangan dari Prasetya Mulya Business Graduate School.

Kan Ngee Fei

Head of Business Banking

Kan Ngee Fei (Paul Kan) bergabung dengan UOB Indonesia tahun 2018 sebagai Head of Business Banking. Beliau memiliki lebih dari 20 tahun pengalaman kerja, dengan 13 tahun di bidang Perbankan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM), dengan jabatan terakhirnya sebagai Executive Director, Group Sales Management, Group Business Banking, UOB Singapura. Beliau memperoleh gelar Bachelor Degree of Engineering dari National University of Singapore dan Master Degree of Business Administration (Finance) dari Manchester Business School, The University of Manchester.

Profil Pejabat Eksekutif Senior



Khoo Chock Seang

Head of Personal Financial Services and Digital Bank

Khoo Chock Seang bergabung dengan UOB Indonesia tahun 2018 sebagai Head of Personal Financial Services. Beliau memiliki pengalaman 40 tahun di industri perbankan, dengan 17 tahun di antaranya di Consumer Banking UOB Malaysia dengan jabatan terakhir Head, Sales and Distribution (PFS). Beliau memperoleh Bachelor Degree of Economics dari University of Malaya.



Ratnasari Kartawiria

Head of Corporate Credit

Ratnasari Kartawiria bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 2011 dan saat ini menjabat sebagai Head of Corporate Credit. Beliau memiliki pengalaman selama 27 tahun dibidang perbankan, khususnya credit risk, risk management, credit portfolio management, relationship management, and trade finance. Sebelum bergabung di UOB Indonesia, beliau bekerja di the Royal Bank of Scotland dan ABN AMRO Bank N.V. dengan posisi terakhir sebagai Head of Transaction and Portfolio Management and Head of Credit Risk Assessment. Ia memiliki gelar Bachelor of Science in Business Administration dari California State University, Long Beach, U.S.A.



Rudy Widjaja

Head of Retail Credit

Rudy Widjaja bergabung dengan UOB Indonesia sebagai Head of Retail Credit pada 2016. Sebelumnya, beliau memiliki pengalaman 20 tahun di Citibank menjabat berbagai posisi mulai dari Credit Operations Director sampai Country Collections Head di beberapa Negara, mulai dari Indonesia, Filipina, Guam, dan Jepang. Beliau memiliki gelar sarjana dari Universitas Negara Bagian Iowa dan memiliki pengalaman lebih dari 22 tahun di bidang perbankan.



Siswo Soebianto Iksan
Head of Commercial Credit 1

Siswo Soebianto Iksan bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2017 sebagai Head of Commercial Credit 1. Sebelum bergabung dengan UOB, beliau bekerja di PT Bank Danamon Indonesia dengan jabatan terakhir sebagai EVP - Senior Credit Officer. Beliau memperoleh gelar sarjana dari Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga dan telah memiliki 28 tahun pengalaman di bidang kredit, remedial, dan *treasury*.

Sonny Samuel
Head of Global Market

Sonny Samuel bergabung dengan UOB Indonesia sebagai Head of Global Markets. Beliau memiliki pengalaman 28 tahun di bidang industri perbankan serta peran di bidang *treasury* pada beberapa bank. Sebelum bergabung dengan UOB Indonesia, beliau menjabat Head of Global Market ANZ Indonesia. Beliau memperoleh gelar Master Strategic Management dari BINUS Business School Jakarta.

Suryati Budiyo
Regional Head - Jakarta 2

Suryati Budiyo bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 2010 dan saat ini menjabat sebagai Regional Head - Jakarta 2. Sebelumnya beliau bergabung dengan PT Bank UOB Indonesia (sebelumnya bernama United Overseas Bank Bali). Beliau meraih gelar Sarjana dari California State University, Amerika Serikat dan Pasca Sarjana dari National University. Beliau memiliki lebih dari 22 tahun pengalaman di industri perbankan.

Profil Pejabat Eksekutif Senior



Tonny Timor Basry

Head of Commercial Banking

Tonny Timor Basry bergabung dengan UOB Indonesia pada 2016 sebagai Head of Commercial Banking. Beliau sudah melayani UOB Group sebagai Executive Director sejak 2009, dengan jabatan terakhir sebagai Commercial Banking - Industry Group Head 1 setelah masa jabatannya di Bank Standard Chartered di Indonesia dan Tiongkok.

Beliau lulus dengan penghargaan Summa Cum Laude bidang Keuangan dari Universitas Indiana di Bloomington. Pada tahun 2014, beliau merupakan satu dari pemenang The Asian Banker Promising Young Banker Awards.



W Kartyono

Head of Transaction Banking

Wong Kartyono bergabung dengan UOB Indonesia pada 2010 dan saat ini menjabat sebagai Head of Transaction Banking. Beliau memiliki pengalaman 19 tahun lebih di bidang perbankan, dengan jabatan terakhir sebagai Head of Trade and Supply Chain Sales di Bank ANZ Panin setelah masa jabatannya di Bank Central Asia dan Bank DBS Indonesia. Beliau memiliki gelar Sarjana Teknik dari Universitas Tarumanagara, Jakarta.

Internal Audit



Dawny Rachella Tahar
Internal Audit Head

Dawny Tahar bergabung dengan UOB Indonesia tahun 2018 dan ditunjuk sebagai Kepala Internal Audit berdasarkan Keputusan Direktur No. No.18/SKDIR/0003 tanggal 8 Januari 2018. Sebelum bergabung dengan UOB Indonesia, beliau memiliki pengalaman selama 25 tahun di Standard Chartered Bank Indonesia dengan berbagai peran dalam Manajemen Risiko Operasi dan Operasi Pasar Global, dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Audit yang dijabat selama 7 tahun. Beliau memperoleh gelar Sarjana Agribisnis dari IPB Bogor dan Post Graduate Diploma of Management Studies di Nottingham Trent University, UK

Profil Sekretaris Perusahaan



Susilowati
Corporate Secretary

Susilowati bergabung dengan UOB Indonesia dan ditunjuk sebagai Sekretaris Perusahaan berdasarkan Keputusan Direksi No. 15/DIR/0021 tanggal 24 Juni 2015. Beliau memulai karirnya pada tahun 2004 di PT Bank Victoria International Tbk dengan jabatan terakhir sebagai Sekretaris Perusahaan. Beliau memperoleh Sarjana Manajemen dari Universitas Tarumanegara Jakarta dan Magister Akuntansi dari Universitas Trisakti Jakarta.

Pejabat Eksekutif

Head Office

Adrianus Hermawan

Sales Performance Management Head

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 3 Juli 2017 dan berpengalaman lebih dari 11 tahun di industri perbankan.

Aina Widjaja

Customer Experience and People Dev. Head

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 16 Mei 2011 dan berpengalaman lebih dari 22 tahun di industri perbankan.

Alex

Regional CMB Head – Kalimantan

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1 November 2013 dan berpengalaman lebih dari 14 tahun di industri perbankan.

Amelia

Customer Advocacy and Service Quality Head

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 21 September 2016 dan berpengalaman lebih dari 24 tahun di industri perbankan.

Andreadi Chandra

IG Head Resources and Property

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 12 Juli 2017 dan berpengalaman lebih dari 13 tahun di industri perbankan.

Andreas Eduardo Lazuardi

Wholesale Portfolio Management Head

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1 Maret 2013 dan berpengalaman lebih dari 7 tahun di industri perbankan.

Andreas Novio Tjendro

Transformation Office Head

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 22 November 2018 dan berpengalaman lebih dari 16 tahun di industri perbankan.

Andrianto Guntoro

Global Markets Structuring Head

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1 April 2015 dan berpengalaman lebih dari 7 tahun di industri perbankan.

Ani Pangestu

Head of Human Resources

Profil beliau dapat dilihat pada halaman 378.

Arief Tjakraamidjaja

Marketing Head

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 28 Juni 2018 dan berpengalaman lebih dari 14 tahun di industri perbankan dan industri lainnya.

Bambang Eko Karjono Joewono

PLM/Markets Making Head/Deputy Treasure

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 24 Januari 2007 dan berpengalaman lebih dari 28 tahun di industri perbankan, terutama bidang treasury.

Bambang Harjono

Credit Analyst Head

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 5 Januari 2015 dan berpengalaman lebih dari 19 tahun di industri keuangan.

Budi Sanjaya

Trade Product Management, Marketing and Client Services Head

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 17 Januari 2011 dan berpengalaman lebih dari 26 tahun di industri keuangan.

Candra Putra

Compliance Head

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 5 September 2011 dan berpengalaman lebih dari 12 tahun di bidang manajemen risiko perbankan.

Carrie

Business Account Management Head

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 30 Desember 2015 dan berpengalaman lebih dari 11 tahun di industri perbankan.

Chen, Hongxun

Dedicated FDI Unit

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 7 Mei 2018 dan berpengalaman lebih dari 8 tahun di beberapa industri.

Christian Yongardi Tandoro Tjhin

Finance Head

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 4 Januari 2016 dan berpengalaman lebih dari 21 tahun di industri perbankan.

Dani Hasdani Yambo

National Sales Head – Funding

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 12 November 2012 dan berpengalaman lebih dari 23 tahun di beberapa industri.

Daniel Prabawa

Trade Sales Head

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 29 November 2010 dan berpengalaman lebih dari 24 tahun di industri keuangan dan industri lainnya.

Darjong Tungadi

Industrial COE Head

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 4 Desember 2017 dan berpengalaman lebih dari 24 tahun di industri perbankan dan industri lainnya.

Dawny Rachella Tahar

Internal Audit Head

Profil beliau dapat dilihat pada halaman 383.

Defi

Cash Management Sales Head 2

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 21 Februari 2018 dan berpengalaman lebih dari 19 tahun di industri perbankan.

Denny Susanto

Regional CMB Head – Central Java

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1 Juni 2016 dan berpengalaman lebih dari 22 tahun di industri perbankan.

Dessy Fitriani

Business T and O Head - Group 2

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1 Februari 2017 dan berpengalaman lebih dari 15 tahun di industri keuangan dan perbankan.

Dessy Safitri Masri

Cards and Payment Head

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1 Agustus 2016 dan berpengalaman lebih dari 23 tahun di beberapa industri.

Dien Moonly

Business Performance and Monitoring Head

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 27 Februari 2012 dan berpengalaman lebih dari 20 tahun di industri keuangan.

Djohan Kumala

GM Corporate and Institutional Sales Head

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 15 November 2007 dan berpengalaman lebih dari 21 tahun di industri perbankan.

Edi Wijaya

Financial Institution Credit Head

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 4 Juli 2018 dan berpengalaman lebih dari 15 tahun di industri perbankan.

Edwin Kadir

IG Head Diversified and SOE

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 16 November 2015 dan berpengalaman lebih dari 19 tahun di industri perbankan.

Efriel Lydia

Retail Credit Policy and Port. Mgt Head

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2 September 2013 dan berpengalaman lebih dari 16 tahun di industri keuangan, terutama bidang siklus risiko kredit.

Eka Kurniawan

Business Banking Credit Center Head

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 31 Agustus 2017 dan berpengalaman lebih dari 17 tahun di industri keuangan, terutama bidang siklus risiko kredit.

Eko Sigit Cahyanto

Portfolio Management Head

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 17 Oktober 2011 dan berpengalaman lebih dari 17 tahun di industri perbankan.

Elly Sandora

Governance and MDO Head

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 13 Desember 2016 dan berpengalaman lebih dari 13 tahun di industri perbankan.

Endang Santi

CEO Office Head

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 31 Mei 2018 dan berpengalaman lebih dari 16 tahun di industri perbankan, terutama bidang *treasury support*.

Endang Santi

Digital Bank Head

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 31 Mei 2010 dan berpengalaman lebih dari 16 tahun di industri perbankan, terutama di *treasury support*.

Enrico Tanuwidjaja

Economic Research Head

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2 Oktober 2017 dan berpengalaman lebih dari 11 tahun di industri perbankan dan lembaga pendidikan.

Erry Erawan Priolaksono

T and O Business Finance and Procurement Head

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1 Juli 2011 dan berpengalaman lebih dari 17 tahun di industri keuangan.

Evelyn Yuvania

Enterprise Banking Head Jakarta

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 7 September 2016 dan berpengalaman lebih dari 31 tahun di industri perbankan.

Febian Satria Nugraha

Compliance Advisory and Monitoring Head

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 9 Februari 2000 dan berpengalaman lebih dari 18 tahun di industri perbankan.

Ferdy Djojo

Non Bank FI Head

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 29 Mei 2017 dan berpengalaman lebih dari 27 tahun di industri perbankan.

Fonita Tatang

Wholesale Business Finance Head

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 15 September 2017 dan berpengalaman lebih dari 16 tahun di industri perbankan dan keuangan.

Fredy Soekendro

Mortgage and Secured Loan Head

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 29 Mei 2017 dan berpengalaman lebih dari 13 tahun di industri perbankan.

FX Yanto Edy Umar

Commercial Credit 2 Head

Profil beliau dapat dilihat pada halaman 378.

Geoffry Nugraha

Head of Corporate Banking

Profil beliau dapat dilihat pada halaman 378.

Grace Manuela

Cash Management Sales Head 1

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 16 April 2015 dan berpengalaman lebih dari 18 tahun di industri perbankan.

Gusnawan

PFS Performance Management Head

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 22 Mei 2017 dan berpengalaman lebih dari 24 tahun di industri perbankan dan industri lainnya.

Handi Mulia

Information Security T and O Assurance Head

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 9 Oktober 2017 dan berpengalaman lebih dari 24 tahun di berbagai industri, terutama bidang audit dan teknologi.

Harapman Kasan

Head of Wholesale Banking

Profil beliau dapat dilihat pada halaman 379.

Hendrik Komandangi

National Sales Head – Lending

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 10 November 2014 dan berpengalaman lebih dari 15 tahun di industri perbankan.

Hendrik Lambertus

Business Compliance Head

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 10 Desember 2010 dan berpengalaman lebih dari 22 tahun di industri perbankan dan keuangan.

Herman Cahyadi

HR Shared Service Head

Profil beliau dapat dilihat di halaman 373.

Indahdiati

PFS Unsecured Credit Head

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 3 September 2015 dan berpengalaman lebih dari 19 tahun di industri perbankan.

Inge Kartikasari Wonoadi

Mortgage Sales Head

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 15 Mei 2017 dan berpengalaman lebih dari 15 tahun di industri perbankan.

Irene Wiryawan

Rewards and Budgeting Head

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 18 Januari 2018 dan berpengalaman lebih dari 15 tahun di berbagai industri.

Irvan Gunardwi

Legal Head

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 10 November 2014 dan berpengalaman lebih dari 24 tahun di industri keuangan.

Ivan Pidyandana

Market and Balance Sheet Risk Mgt Head

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 13 Juli 2017 dan berpengalaman lebih dari 20 tahun di industri perbankan dan industri keuangan.

Jane Marlene Lesmana

Risk and Decision Management Head

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 16 Juli 2018 dan berpengalaman lebih dari 15 tahun di industri perbankan dan industri lainnya.

Jemy Kristian Soegiarto

Integrated Fraud Management Head

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 3 April 2017 dan berpengalaman lebih dari 17 tahun di industri perbankan, terutama di bidang audit.

Jemy Kristian Soegiarto

Operational and Enterprise Risk Mgt Head

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 3 April 2017 dan berpengalaman lebih dari 17 tahun di industri perbankan, terutama bidang audit.

Jenny Hadikusuma

Retail Liabilities Product Head

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 25 Agustus 2008 dan berpengalaman lebih dari 26 tahun di beberapa industri.

Jenny Lesmana

Head of Financial Institution

Profil beliau dapat dilihat pada halaman 379.

Jenny Lukito

Special Asset Management Head

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 12 Oktober 2015 dan berpengalaman lebih dari 24 tahun di industri perbankan.

Jieni

Business Technology Services Head

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 5 Mei 1999 dan berpengalaman lebih dari 27 tahun di industri perbankan.

Joseph Dermawan

Industry Group Head Jakarta

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2 Mei 2017 dan berpengalaman lebih dari 4 tahun di industri perbankan.

Juliana Surijanto

National Special Investigation Head

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 4 Januari 2017 dan berpengalaman lebih dari 23 tahun di industri perbankan dan keuangan.

Juliando Menachem

Retail Operations Head

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 9 Januari 2018 dan berpengalaman lebih dari 15 tahun di industri perbankan.

Kan Ngee Fei

Head of Business Banking

Profil beliau dapat dilihat di halaman 379.

Katarina Chitra

Global Business Development Head

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1 September 2001 dan berpengalaman lebih dari 24 tahun di industri keuangan, seperti loan and marketing.

Khoo Chock Seang

Head of PFS and Digital Bank

Profil beliau dapat dilihat pada halaman 380.

Laurentius Eko Purwatomoko

AML/CFT and Sanctions Head

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 23 Juli 2001 dan berpengalaman lebih dari 17 tahun di industri perbankan.

Lucy Bramastya

Commercial Banking Sector Solutions Head

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 16 Januari 2018 dan berpengalaman lebih dari 24 tahun di industri perbankan.

Marwato

Regional CMB Head – Sumatera

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 30 Januari 2017 dan berpengalaman lebih dari 22 tahun di industri perbankan.

Maya Rizano

Strategic Communications and Customer Advocacy Head

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 21 September 2015 dan berpengalaman lebih dari 29 tahun di industri perbankan dan industri lainnya.

Mei Sumiati

Commercial Banking Head East Java and Bali

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 10 Oktober 2016 dan berpengalaman lebih dari 22 tahun di industri perbankan.

Nancy Lidya

Global Markets Business Management Head

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 6 Agustus 2018 dan berpengalaman lebih dari 23 tahun di industri perbankan dan industri lainnya.

Putu Pardiada

PFS Secured Credit and RETSO Head

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 6 Agustus 2018 dan berpengalaman lebih dari 16 tahun di industri perbankan.

R Andiona Boedisoejoto

Cash Product Management Head

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 16 Desember 2010 dan berpengalaman lebih dari 30 tahun di industri perbankan.

Ratnasari Kartawiria

Head of Corporate Credit

Profil beliau dapat dilihat pada halaman 380.

Ria

Product and Marketing Head

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 19 Maret 2012 dan berpengalaman lebih dari 15 tahun di industri keuangan.

Ritaria Tjokromulio

Client Fulfillment and Service Head

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1 September 2005 dan berpengalaman lebih dari 27 tahun di industri perbankan.

Ronald

Wealth Management Product Head

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 10 Maret 2014 dan berpengalaman lebih dari 13 tahun di industri perbankan.

Rudy Widjaja

Head of Retail Credit

Profil beliau dapat dilihat pada halaman 380.

Rya Rusvandy

Retail Credit Management Head

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1 September 2016 dan berpengalaman lebih dari 24 tahun di industri keuangan.

Salvy Gunawan

Business Compliance Head

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1 Februari 2012 dan berpengalaman lebih dari 16 tahun di industri perbankan.

Samuel Houten

Foreign Direct Investment Head

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 3 Maret 2014 dan berpengalaman lebih dari 16 tahun di berbagai industri.

Shirley

Commercial Wealth Management Head

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 20 Maret 2009 dan berpengalaman lebih dari 21 tahun di industri perbankan.

Siswo Soebianto Iksan

Commercial Credit 1 Head

Profil beliau dapat dilihat pada halaman 381.

Sonny Samuel

Head of Global Markets

Profil beliau dapat dilihat pada halaman 381.

Stanly Gunawan

Central Treasury Unit Head

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 23 April 2018 dan berpengalaman lebih dari 12 tahun di industri perbankan.

Stefanus Albert Iman S

Innovation and FinTech Head

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1 Maret 2018 dan berpengalaman lebih dari 14 tahun di industri perbankan.

Stella Damayanti

Corporate Real Estate Services Head

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1 Agustus 2018 dan berpengalaman lebih dari 17 tahun di industri perbankan dan industri lainnya.

Susan Kwanto

Branch Ops Control and Development Head

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 17 Desember 1992 dan berpengalaman lebih dari 26 tahun di industri perbankan.

Susanto Lukman

Consumer Goods COE Head

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2 Juli 2018 dan berpengalaman lebih dari 19 tahun di berbagai industri, terutama industri perbankan.

Susilowati

Corporate Services Head

Profil beliau dapat dilihat di halaman 383.

Thay Fong

ICRU Head

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 21 Oktober 2010 dan berpengalaman lebih dari 21 tahun di bidang manajemen risiko perbankan.

Tonny Timor Basry

Head of Commercial Banking

Profil beliau dapat dilihat di halaman 382.

Tri Mulyadi

Portfolio Management and MIS Head

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1 Maret 2012 dan berpengalaman lebih dari 16 tahun di industri perbankan.

Triagung Wibawa

OD and Talent Management Head

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 27 April 2011 dan berpengalaman lebih dari 11 tahun di industri keuangan

Vera Hasan

GM Commercial and Re tail Sales Head

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 22 Agustus 2014 dan berpengalaman lebih dari 21 tahun di industri perbankan, terutama pasar uang.

Victor Teja

DII Sales and Distribution Head

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 3 Maret 2014 dan berpengalaman lebih dari 15 tahun di industri perbankan dan industri lainnya.

W Kartyono

Head of Transaction Banking

Profil beliau dapat dilihat pada halaman 382.

Wienda Trifena Wijaya

Wholesale and GM Operations Head

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1 Maret 2017 dan berpengalaman lebih dari 24 tahun di industri perbankan dan industri keuangan.

Wiradian

Demand Management Head

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 14 Oktober 2010 dan berpengalaman lebih dari 24 tahun di industri sejenis, terutama di industri perbankan.

Yanuar Maulana Yusuf

Credit Portfolio Management Head

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2 Mei 2018 dan berpengalaman lebih dari 14 tahun di industri perbankan.

Yusar

Shared Infrastructure Services Head

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 31 Agustus 2017 dan berpengalaman lebih dari 10 tahun di industri perbankan dan industri lainnya, terutama bidang infrastruktur teknologi.

Yutrizal Jacoub

Network, Planning and Finance Head

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 12 September 2011 dan berpengalaman lebih dari 23 tahun di industri keuangan.

Regional Head**Alexis Marzo Tan**

Regional Head - Sumatera

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 4 Januari 2010 dan berpengalaman lebih dari 31 tahun di industri perbankan.

Amir Abidin

Regional Head - Kalimantan and Sulawesi

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 25 April 1981 dan berpengalaman lebih dari 37 tahun di industri perbankan.

Bontor Sitio

Regional Head - Jakarta 1

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1 Desember 2010 dan berpengalaman lebih dari 21 tahun di industri perbankan, terutama bidang manajemen sumber daya manusia regional.

Edhy Susanto

Regional Head - Central Java

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 17 Maret 1988 dan berpengalaman lebih dari 33 tahun di industri perbankan.

Fenny Natalya Wiratama

Regional Head - East Java and Bali

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 5 Juli 2017 dan berpengalaman lebih dari 18 tahun di industri perbankan.

Rony Teja Sukmana

Regional Head - West Java

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 25 Juni 2018 dan berpengalaman lebih dari 29 tahun di industri perbankan.

Suryati Budiyanto

Regional Head - Jakarta 2

Profil beliau dapat dilihat pada halaman 381.

Area Manager

Agnes Kristina

Area Manager - Sbya.Bk.Darmo

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 15 September 2008 dan berpengalaman lebih dari 22 tahun di industri perbankan.

Anie Kusumaningsih

Area Manager - Malang

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 25 Juli 2013 dan berpengalaman lebih dari 22 tahun di industri perbankan.

Bambang Siyono

Area Manager - Banyuwangi

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 25 Maret 1988 dan berpengalaman lebih dari 20 tahun di industri perbankan, terutama perbankan retail.

Chandra Trisna

Area Manager - Bandar Lampung

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 13 Mei 2014 dan berpengalaman lebih dari 22 tahun di industri perbankan.

Ciayadi Senjaya

Area Manager - Gajah Mada

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 6 Januari 2014 dan berpengalaman lebih dari 10 tahun di industri perbankan dan industri lainnya.

Deisy

Area Manager - UOB Plaza

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 9 Juli 2018 dan berpengalaman lebih dari 21 tahun di industri perbankan.

Didi Hermawan

Area Manager - Bandung

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 4 Januari 2010 dan berpengalaman lebih dari 28 tahun di industri perbankan, terutama di bidang perbankan ritel dan industri lainnya.

Dion Emanuell

Area Manager - Cirebon

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1 Oktober 2013 dan berpengalaman lebih dari 11 tahun di industri perbankan.

Ellen

Area Manager - Tasikmalaya

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1 Juli 2015 dan berpengalaman lebih dari 19 tahun di industri perbankan.

Erika Hakim

Area Manager - Palembang

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 28 Januari 2013 dan berpengalaman lebih dari 14 tahun di industri perbankan dan industri lainnya.

Eva Lie Hwa

Area Manager - Tegal

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2 Januari 2013 dan berpengalaman lebih dari 17 tahun di industri perbankan.

Hasung

Area Manager - Jambi

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2 November 2015 dan berpengalaman lebih dari 15 tahun di industri perbankan.

Hendry Desiyanto

Area Manager - Batam

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1 Maret 2018 dan berpengalaman lebih dari 13 tahun di industri perbankan dan industri lainnya.

Heriyanto

Area Manager - Medan

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 8 Mei 2018 dan berpengalaman lebih dari 12 tahun di industri perbankan.

I Gusti Ayu Suarnigrat

Area Manager - Radio Dalam

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1 Agustus 2012 dan berpengalaman lebih dari 27 tahun di industri perbankan.

Indrianto

Area Manager - Solo

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 4 Januari 2010 dan berpengalaman lebih dari 26 tahun di industri perbankan, terutama di bidang perbankan ritel.

Ira Christie Wisandha

Area Manager - Green Garden

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2 Januari 2013 dan berpengalaman lebih dari 14 tahun di industri perbankan.

Irfan Iskandar

Area Manager - Makassar

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 11 Maret 2013 dan berpengalaman lebih dari 29 tahun di industri perbankan dan industri lain.

Janty Wijaya

Area Manager - Bengkulu

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 27 Maret 2014 dan berpengalaman di industri perbankan sebagai Manajer Cabang.

July Liman Hermanto

Area Manager - Serang

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 15 November 1993 dan berpengalaman lebih dari 31 tahun di industri perbankan, terutama bidang perbankan ritel dan industri lain.

Junardi

Area Manager - Tomang Elok

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1 Juni 1992 dan berpengalaman lebih dari 26 tahun di industri perbankan, terutama di bidang perbankan ritel.

Kadi Soetanto Wijaya

Area Manager - S.b.M.Kertoarjo

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1 April 2011 dan berpengalaman lebih dari 17 tahun di industri perbankan.

Ketut Suartini

Area Manager - Sbaya.Bk.Darmo

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 15 September 2008 dan berpengalaman lebih dari 22 tahun di industri perbankan.

Latip Tanudjaja

Area Manager - Yogyakarta

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 4 Mei 2015 dan berpengalaman lebih dari 11 tahun di industri perbankan.

Lie Liu Tjin

Area Manager - Pontianak

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 27 Januari 1986 dan berpengalaman lebih dari 36 tahun di industri perbankan, terutama perbankan ritel.

Lilik Soesana

Area Manager - Surabaya

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 15 Maret 2010 dan berpengalaman lebih dari 28 tahun di industri perbankan, terutama di bidang perbankan ritel.

Lindawati Halim

Area Manager - Bandung Rivai

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1 Oktober 1992 dan berpengalaman lebih dari 28 tahun di industri perbankan, terutama di bidang operasi perbankan dan industri lainnya.

Manhudi Wijaya

Area Manager - Juanda

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 9 Maret 1998 dan berpengalaman lebih dari 19 tahun di industri perbankan.

Ritawaty Mandata

Area Manager - Samarinda

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 12 Februari 1990 dan berpengalaman lebih dari 28 tahun di industri perbankan, terutama perbankan ritel.

Sidik Permono Soenarko

Area Manager - Purwokerto

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 3 Agustus 2015 dan berpengalaman lebih dari 23 tahun di industri perbankan.

Sonny Johanes Angwijaya Irot

Area Manager - Jombang

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak Desember 2012 dan berpengalaman lebih dari 17 tahun di industri perbankan.

Tamtomo Bimo Karno

Area Manager - Magelang

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 4 Mei 1987 dan berpengalaman lebih dari 30 tahun di industri perbankan.

Teddy Polandra

Area Manager - Denp.Bali Renon

Indonesia sejak 4 Januari 2010 dan berpengalaman lebih dari 22 tahun di industri perbankan, terutama di bidang perbankan ritel.

Teguh Herri Waskito

Area Manager - Banjarmasin

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 3 September 2012 dan berpengalaman lebih dari 21 tahun di industri perbankan.

Theresia Sherry Tjoa

Area Manager - Batam Centre

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 24 Januari 2005 dan berpengalaman lebih dari 25 tahun di industri perbankan, terutama di bidang operasional perbankan.

Tio Lie Meng

Area Manager - Pekanbaru

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 3 Juli 2017 dan berpengalaman lebih dari 28 tahun di industri perbankan.

Win Emiliana

Area Manager - Kelapa Gading

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 11 Oktober 2018 dan berpengalaman lebih dari 16 tahun di industri perbankan.

Yemmy Priantoro

Area Manager - Semarang

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2 Mei 2008 dan berpengalaman lebih dari 24 tahun di industri perbankan

Yugho Subekti

Area Manager - Bogor

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1 Maret 2013 dan berpengalaman lebih dari 13 tahun di industri perbankan.

Yusda Elfani

Area Manager - Balikpapan

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 6 Agustus 2012 dan berpengalaman lebih dari 23 tahun di industri perbankan, terutama di bidang pendanaan.

Komposisi Sumber Daya Manusia

Pada akhir 2018, UOB Indonesia memiliki total 4.038 karyawan, terdiri dari 1.861 karyawan pria dan 2.177 karyawan wanita, sedikit lebih tinggi dari tahun sebelumnya yang berjumlah 4.028 karyawan. Peningkatan ini sejalan dengan strategi kami untuk mempertahankan jumlah sumber daya manusia kami pada tingkat optimal untuk mendukung skala bisnis dan operasi kami.

Pada tingkat pendidikan, sekitar 7 persen karyawan memiliki gelar magister dan doktor, sementara karyawan dengan gelar sarjana merupakan porsi terbesar (73 persen) dari total karyawan. Sepanjang tahun-tahun kami beroperasi, kami mengelola tingkat pendidikan sumber daya manusia sebagai

bagian dari mempertahankan kapabilitas dan daya saing Bank dalam mengembangkan dan memberikan produk perbankan terbaik dan layanan yang unggul kepada para nasabah.

Selanjutnya, dari total karyawan pada 2018, Bank memiliki 37 persen dan 42 persen karyawan berusia 25 hingga 34 tahun dan 35 hingga 45 tahun. Hanya 18 persen dari total seluruh karyawan berusia 46 tahun ke atas, sementara karyawan muda berusia lebih muda dari 25 tahun berkontribusi 3 persen dari total seluruh karyawan. Hal ini menunjukkan keberlanjutan karyawan kami dalam jangka panjang dan selaras dengan pendekatan kami untuk mempertahankan proporsi terbesar karyawan kami dalam usia produktif.

Komposisi Karyawan UOB Indonesia berdasarkan Level Pendidikan

Per 31 Desember 2018

No.	Level Pendidikan	2018	2017
1.	S2 dan S3	274	258
2.	S1	2.939	2.853
3.	D3	395	449
4.	Lain-lain	430	468
Total		4.038	4.028

Komposisi Karyawan UOB Indonesia Berdasarkan Usia

Per 31 Desember 2018

No.	usia	2018	2017
1.	< 25 tahun	131	153
2.	25 – 29	616	665
3.	30 – 34	866	886
4.	35 – 39	942	944
5.	40 – 45	745	711
6.	> 45	738	669
Total		4.038	4.028

Jaringan Kantor

Kantor Pusat

Jl. M.H. Thamrin No. 10, Kel. Kebon Melati,
Kec. Tanah Abang
DKI Jakarta 10230
Tel. +62 21 23506000
Faks. +62 21 29936632

Kantor Wilayah

Kantor Wilayah 1

Jakarta

Gedung UOB Plaza Lantai 11,
Jl. M.H. Thamrin No. 10,
Kel. Kebon Melati, Kec. Tanah Abang
DKI Jakarta, 10230
Tel. +62 21 23506000
Faks. +62 21 29936632

Kantor Wilayah 2

Medan

Jl. Palang Merah No. 30, Lantai 3,
Kel. Kesawan,
Kec. Medan Barat, Medan
Sumatera Utara, 20231
Tel. +62 61 4156574
Faks. +62 61 4148556, 4154793, 4560116

Kantor Wilayah 3

Semarang

Menara Suara Merdeka Lantai 2,
Jl. Pandanaran No. 30, Kel. Pekunden,
Kec. Semarang Tengah, Semarang
Jawa Tengah, 50137
Tel. +62 24 86448000
Faks. +62 24 86446066

Kantor Wilayah 4

Surabaya

Jl. Panglima Sudirman No. 53,
Lantai 3, Kel. Embong Kaliasan,
Kec. Genteng, Surabaya
Jawa Timur, 60271
Tel. +62 31 5471772, 5481888
Faks. +62 31 5345026, 5345136, 5345146

Kantor Wilayah 5

Balikpapan

Kavling 8 Square Blok A6 & A7,
Lantai 3, RT 28
Jl. M.T. Haryono, Kel. Damai,
Kec. Balikpapan Selatan
Kalimantan Timur, 76114
Tel. +62 542 7208888, 7209999
Faks. +62 542 765477

Kantor Wilayah 6

Jakarta

Kompleks Rukan Gajah,
Jl. Dr. Sahardjo No. 111, RT. 001, RW. 01,
Persil No.12 & No.13,
Kel. Tebet Barat, Kec. Tebet,
Jakarta, 12810
Tel. +62 21 83798666, 83788700
Faks. +62 21 83798555

Kantor Wilayah 7

Bandung

Jl. Jend. Sudirman No. 55 A,
Bandung, 40241
Tel. +62 22 4204491
Faks. +62 22 4238906

Kantor Cabang

Juanda

Jl. Ir. H. Juanda No.15, Kel. Kebon Kelapa,
Kec. Gambir, DKI Jakarta, 10120
Tel. +62 21 22035055
Faks. +62 21 22035056-58

UOB Plaza

Jl. M.H. Thamrin No. 10,
Kel. Kebon Melati, Kec. Tanah Abang
DKI Jakarta, 10230
Tel. +62 21 23506000
Faks. +62 21 29936680-82

Kelapa Gading

Jl. Raya Barat Boulevard
Blok LC 7 No. 1-2, Kelapa Gading Permai
DKI Jakarta, 14240
Tel. +62 21 4529171
Faks. +62 21 4529179

Green Garden

Komplek Perumahan Green Garden,
Blok A.7 No. 47-50,
Kel. Kedoya Utara, Kec. Kebon Jeruk
DKI Jakarta, 11520
Tel. +62 21 5819005, 5802814
Faks. +62 21 5802776

Gajah Mada

Jl. Gajah Mada No. 87-87A,
Kel. Krukut, Kec. Taman Sari,
Jakarta Barat, 11140
Tel. +62 21 6329779
Faks. +62 21 632 9696, 632 9766, 632 9966,
632 9906

Radio Dalam

Jl. Radio Dalam No. 9 A,
Kel. Gandaria Utara, Kec. Kebayoran Baru,
DKI Jakarta, 12140
Tel. +62 21 7252647
Faks. +62 21 7252648

Serang

Jl. M. Hasanuddin,
Serang Plaza Blok II No. 3-7, Serang,
Banten, 42112
Tel. +62 254 200153, 201566
Faks. +62 254 200692

Bandar Lampung

Jl. Ikan Tenggiri No. 17/A, Teluk Betung,
Bandar Lampung, 35223
Tel. +62 721 482982
Faks. +62 721 482951

Bogor

Jl. Suryakencana No. 260 F, Kel. Gudang,
Kec. Bogor Tengah, Kota Bogor
Jawa Barat, 16151
Tel. +62 251 8325256
Faks. +62 251 8325307

Medan

Jl. Palang Merah No. 30,
Kel. Kesawan, Kec. Medan Barat, Medan
Sumatera Utara, 20231
Tel. +62 61 4156574
Faks. +62 61 4148556, 4154793, 4560116

Tomang Elok

Jl. Jend. Gatot Subroto, Kompleks Tomang
Elok Blok A No. 55, Sei Sikambing,
Medan Sumatera Utara, 11520
Tel. +62 61 8455405, 8455785, 8455635
Faks. +62 61 8455656

Palembang

Jl. Mesjid Lama No. 48-50, Palembang,
Sumatera Selatan, 30125
Tel. +62 711 310965
Faks. +62 711 313216, 316663, 361150,
357816

Bengkulu

Jl. Let. Jend. Suprpto No. 169-171
Bengkulu, 38221
Tel. +62 736 21705
Faks. +62 736 21110

Jaringan Kantor

Pekanbaru

Jl. Jend. Sudirman No. 442, Pekanbaru,
Riau, 28116
Tel. +62 761 21168, 21116, 20879, 848053
Faks. +62 761 848052

Jambi

Jl. R. Mattaher No. 34-35,
Kel. Orang Kayo Hitam, Jambi, 36113
Tel. +62 741 20623
Faks. +62 741 7554014

Batam

Komplek Batam Plaza Blok E No. 1-3,
Jl. Imam Bonjol, Kota Batam,
Kepulauan Riau, 29444
Tel. +62 778 459691
Faks. +62 778 458601

Batam Centre

Komplek Mahkota Raya Blok D
No. 7 & No. 8,
Jl. Engku Putri, Kel. Teluk Tering, Kec.
Batam Kota,
Kota Batam, Kepulauan Riau, 29461
Tel. +62 778 7486000
Faks. +62 778 7486025

Solo

Jl. Jend. Urip Sumoharjo No. 13-17, Solo
Jawa Tengah, 57129
Tel. +62 271 646348
Faks. +62 271 668758, 630620, 646947

Bandung

Jl. Jend. Sudirman No. 55 A, Bandung
Jawa Barat, 40241
Tel. +62 22 4204491
Faks. +62 22 4238906

Bandung Rivai

Jl. Abdul Rivai No. 2 A, Tamansari,
Bandung Wetan, Bandung
Jawa Barat, 40116
Tel. +62 22 4209980
Faks. +62 22 4209970

Semarang

Menara Suara Merdeka
(Ground Floor, Mezzanine Floor, 2nd
Floor)
Jl. Pandanaran No. 30,
Kel. Pekunden, Kec. Semarang Tengah,
Semarang, Jawa Tengah, 50137
Tel. +62 24 8644 8000
Faks. +62 24 8644 6066

Cirebon

Jl. Yos Sudarso No. 29, Lemahwungkuk,
Cirebon, Jawa Barat, 45111
Tel. +62 231 205040, 206959, 206396,
221541
Faks. +62 231 201989, 248340

Tasikmalaya

Jl. Empang No. 50, Empangsari, Tawang,
Tasikmalaya, Jawa Barat, 46113
Tel. +62 265 310300
Faks. +62 265 332007

Purwokerto

Jl. Jend. Sudirman No. 330, Purwokerto,
Jawa Tengah, 23116
Tel. +62 281 631464, 623466, 635996,
630942, 630259, 635950
Faks. +62 281 636747, 640945

Magelang

Jl. Tidar No. 17, Magelang,
Jawa Tengah, 56126
Tel. +62 293 362181, 364344, 365261,
364405-06
Faks. +62 293 364271

Yogyakarta

Jl. Jend. Sudirman No. 62, Terban,
Gondokusuman, D.I. Yogyakarta, 55224
Tel. +62 274 562000, 517410
Faks. +62 274 563433

Tegal

Jl. Kolonel Sugiono No. 56, RT. 003 /
RW. 05, Kel. Pekauman, Kec. Tegal Barat,
Tegal, Jawa Tengah, 52113
Tel. +62 283 325001, 325005
Faks. +62 283 325008

Surabaya

Jl. Panglima Sudirman No. 53,
Kel. Embong Kaliasin, Kec. Genteng
Surabaya Jawa Timur, 60271
Tel. +62 31 5471772, 5481888
Faks. +62 31 5345026, 5345136, 5345146

Surabaya Bukit Darmo

Jl. Raya Bukit Darmo Golf,
Blok R No. 28-30,
Kel. Pradah Kalikendal, Kec. Dukuh Pakis
Surabaya, Jawa Timur, 60226
Tel. +62 31 7343949 (Hunting)
+62 31 7326000 (Privilege Banking)
+62 31 5486008 (Call Centre 24 jam)
Faks. +62 31 7343910 (Sekretariat)
+62 31 7348259 (Back Office Lt. 1)
+62 31 7341943 (Back Office Lt. 2)

Surabaya Manyar Kertoarjo

Jl. Manyar Kertoarjo No. 50,
Kel. Manyar Sabrangan, Kec. Sukolilo
Surabaya, Jawa Timur, 60116
Tel. +62 31 5991168, 5991428
Faks. +62 31 5991411, 5991412

Jember

Jl. Gajah Mada No. 68, Kel. Jember Kidul,
Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember
Jawa Timur, 68131
Tel. +62 331) 484545, 424759, 424859
Faks. +62 331) 484980

Denpasar

Jl. Dr. Wahidin No. 39, Kel. Pemecutan,
Kec. Denpasar Barat, Kota Denpasar, Bali
Tel. +62 361 433014
Faks. +62 361 424245

Denpasar Bali Renon

Jl. Raya Puputan Komplek Pertokoan
Niti Mandala Raya No. 17, Renon, Dangin
Puri Klod, Denpasar Timur,
Denpasar, Bali, 80235
Tel. +62 361 241888
Faks. +62 361 245978

Jombang

Jl. Merdeka No. 133, Candi Mulyo,
Kec. Jombang, Kabupaten Jombang,
Jawa Timur, 61413
Tel. +62 321 862500-01, 862337, 874857-58
Faks. +62 321 862171

Malang

Jl. Basuki Rahmat No. 63, Kauman,
Klojen, Kota Malang, Jawa Timur, 60261
Tel. +62 341 342333
Faks. +62 341 342572

Makassar

Jl. Sulawesi No. 83, Pattunuang, Wajo,
Makassar, Sulawesi Selatan, 90174
Tel. +62 411 321421
Faks. +62 411 315702, (0411) 319457

Pontianak

Jl. HOS Cokroaminoto No. 266/A,
Darat Sekip, Kota Pontianak,
Kalimantan Barat, 78117
Tel. +62 561 732600, 734656
Faks. +62 561 736282

Jaringan Kantor

Balikpapan

Kavling 8 Square Blok A6 & A7, RT 28
Jl. M.T. Haryono,
Kel. Damai, Kec. Balikpapan Selatan,
Kalimantan Timur, 76114
Tel. +62 542 7208888, 7209999
Faks. +62 542 765477

Samarinda

Jl. Pangeran Diponegoro No. 68-70,
Pelabuhan, Samarinda Kota,
Kota Samarinda, Kalimantan Timur, 75112
Tel. +62 541 732492-95-97, 749516-17-18
Faks. +62 541 732490

Banjarmasin

Jl. Lambung Mangkurat No. 17,
Banjarmasin, Kertak Baru Ulu,
Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin,
Kalimantan Selatan, 70111
Tel. +62 511 3357172, 3353754, 3365312
Faks. +62 511 3353305

Kantor Cabang Pembantu

Glodok Plaza

Komp. Glodok Plaza Blok F No. 1-2,
Jl. Pinangsia Raya, Kota Tua, Pinangsia,
Tamansari, Kota Jakarta Barat,
DKI Jakarta, 11110
Tel. +62 21 6595026, 6596745, 6280943-44
Faks. +62 21 6280944

Pluit

Jl. Pluit Kencana Raya No. 76, Pluit,
Penjaringan, Kota Jakarta Utara
DKI Jakarta, 14450
Tel. +62 21 6611770-71
Faks. +62 21 6691163

Petak Baru

Jl. Petak Baru No. 25-26, Roa Malaka,
Tambora, Kota Jakarta Barat
DKI Jakarta, 11230
Tel. +62 21 6922115, 6922432, 6912224,
6924069, 6901756-57, 6917410-11
Faks. +62 21 6928086

Mangga Dua

Pusat Grosir Pasar Pagi Mangga Dua Lt. III,
Blok BC 011,012,012 A & 014,
Jl. Mangga Dua Raya, DKI Jakarta, 11110
Tel. +62 21 6255661, 6127340
Faks. +62 21 6127341

Mangga Dua Plaza

Mangga Dua Plaza Blok F No. 5,
Jl. Mangga Dua Raya,
DKI Jakarta, 11110
Tel. +62 21 6120086, 6120912, 6129128,
6129129
Faks. +62 21 6129130

Jembatan Dua

Jl. Jembatan Dua No. 139 A, Pejagalan,
Penjaringan, Kota Jakarta Utara
DKI Jakarta, 14450
Tel. +62 21 6631760, +62 21 6631761-62
Faks. +62 21 6610615

Muara Karang

Jl. Muara Karang No. 1, RT. 019/RW. 02,
Kav. Blok Y3 Barat No. 10, Pluit,
Penjaringan, Kota Jakarta Utara,
DKI Jakarta, 14450
Tel. +62 21 6625967-69, 6601048
Faks. +62 21 6606171

Pluit Village

Pluit Village MG 8-9, Taman Tirta Loka,
Jl. Pluit Permai Raya, Pluit, Penjaringan,
Kota Jakarta Utara, DKI Jakarta, 14450
Tel. +62 21 6683682
Faks. +62 21 6683692

Pantai Indah Kapuk

Rukan Exclusive Blok A No. 27,
Jl. Marina Raya, Kel. Kamal Muara,
Kec. Penjaringan,
DKI Jakarta, 14470
Tel. +62 21 56946227
Faks. +62 21 56946227

Petojo

Jl. A.M Sangaji No. 25 E, Petojo Utara,
Gambir, Kota Jakarta Pusat
DKI Jakarta, 10130
Tel. +62 21 6324562-63
Faks. +62 21 6324562, 63855187

Roxy Mas

Jl. Kyai Haji Hasyim Ashari Blok D 4
No. 18, Petojo Utara, Gambir, Kota Jakarta
Pusat DKI Jakarta, 10150
Tel. +62 21 63858204-07
Faks. +62 21 63858207

K.H.M. Mansyur

Jl. KHM Mansyur No. 202 B, Tanah
Sereal, Tambora, Kota Jakarta Barat
DKI Jakarta, 11270
Tel. +62 21 6332755, 6332756
Faks. +62 21 6332759

Sawah Besar

Jl. Sukarjo Wiryopranoto No. 26,
Kebon Kelapa, Gambir, Jakarta Utara
DKI Jakarta, 10120
Tel. +62 21 3853677, 231368, 2313479,
3453336, 3453337
Faks. +62 21 3860602

Pasar Baru

Jl. K. H. Samanhudi 40 A, RT. 006/
RW.02, Pasar Baru, Sawah Besar,
DKI Jakarta, 10710
Tel. +62 21 3500523, 3850468, 3866520,
3510587, 3510588
Faks. +62 21 3510589

Central Park

Central Park Mall, 3rd Floor, Shop Unit
No. L3 – 203 A, Jl. Let. Jend. S. Parman
Kav. 28, Kel. Tanjung Duren, Kec. Grogol
Petamburan, Jakarta Barat,
DKI Jakarta, 11470
Tel. +62 21 2920 1015 (Hunting), 2920 1013,
2920 1014, 2920 1016
Faks. +62 21 2920 1017

Mangga Besar

Jl. Mangga Besar No. 68-68 A,
DKI Jakarta, 10730
Tel. +62 21 6594677, 6292150, 6292349
Faks. +62 21 6293113

Pangeran Jayakarta

Jl. Pangeran Jayakarta No. 126-129
Blok A/5, Kel. Mangga Dua Selatan,
Kec. Sawah Besar, DKI Jakarta, 10730
Tel. +62 21 62201905, 62201906, 62201907,
6016574
Faks. +62 21 62201904

Palmerah

Jl. Palmerah Barat No. 39 B, Palmerah,
Tanah Abang, Jakarta Pusat,
DKI Jakarta, 10270
Tel. +62 21 5325479, 5308785
Faks. +62 21 5329249

Tanah Abang

Pusat Perdagangan Tanah Abang Bukit
Blok F No. 6-8, Jl. K.H. Fahrudin,
Jakarta Pusat, DKI Jakarta, 10250
Tel. +62 21 3803320, 3846171
Faks. +62 21 3151787, 38903406

Jaringan Kantor

Senen

Pusat Grosir Senen Jaya, Lantai Dasar
No. C8-1, Jl. Senen Raya, Kel. Senen,
Kec. Senen, DKI Jakarta
Tel. +62 21 29939511, 29939513, 29939514,
29939515, 29939516
Faks. +62 21 29939512

Asemka (d/h : Bungur)

Wisma Indramas, Jl. Pintu Besar Selatan
No.59-65, Pinangsia, Tamansari,
Kota Jakarta Barat, DKI Jakarta, 11110
Tel. +62 21 22631188
Faks. +62 21 22632118

Wahid Hasyim

Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 89,
Gondangdia, Menteng,
Jakarta Pusat, 10350
Tel. +62 21 29276200
Faks. +62 21 29276400

Metro Tanah Abang

Pusat Grosir Metro Tanah Abang,
Banking Center Lantai 7 Unit No. 1,
Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 187-189, Tanah
Abang, Jakarta Pusat, 10250
Tel. +62 21 30036023, 30036024,
30036025
Faks. +62 21 30036026

Rasuna Said

Wisma Tugu II,
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C7 No. 9,
Kel. Karet, Kec. Setiabudi, Kuningan,
DKI Jakarta, 12950
Tel. +62 21 5221107
Faks. +62 21 5221108

PIK Boulevard

Graha Indochem, Lt. Basement & Lt.
Dasar, Jl. Pantai Indah Kapuk Boulevard
Kav. SSB/E, Kel. Kamal Muara, Kec.
Penjaringan,
Jakarta Utara, 14470
Tel. +62 21 29210600
Faks. +62 21 29210601

Kelapa Gading Boulevard

Jl. Raya Boulevard Blok FW I No. 18,
Kelapa Gading Boulevard, Kelapa Gading,
Jakarta Utara, 14240
Tel. +62 21 4531069-70
Faks. +62 21 45841059

Tanjung Priok

Jl. Enggano Blok C No. 11-G,
Kel. Tanjung Priok, Kec. Tanjung Priok,
Jakarta Utara
Tel. +62 21 4351460
Faks. +62 21 4366562

Sunter Agung

Jl. Danau Sunter Agung Utara Blok D 1
No. 6 B, Sunter Agung,
Jakarta Utara, 14350
Tel. +62 21 6451120-21, 65833281-82
Faks. +62 21 6453821

Kramat Jati

Jl. Raya Bogor No. 1, Unit RA 2, RT. 001 /
RW. 01, Kel. Kramat Jati, Kec. Kramat Jati,
Jakarta Timur, 13830
Tel. +62 21 8092417, 8011644, 80878641
Faks. +62 21 8013973

Jatinegara

Jl. Pintu Pasar Utara No. 10-12,
Kel. Balimester, Kec. Jatinegara,
Jakarta Timur, 13310
Tel. +62 21 8191918, 8193110, 8197726,
2800178
Faks. +62 21 8508919

Bekasi Selatan

Jl. Achmad Yani Kav. A4 No. 7,
Ruko Kalimalang Commercial Centre,
Desa Kayuringin, Bekasi, Jawa Barat, 17144
Tel. +62 21 88965891-93, 8853521
Faks. +62 21 8896 5890

Cikarang

Komplek Ruko Cikarang Commercial
Center, Blok B1 No. 23,
Jl. Raya Cikarang Cibarusa Km.40 No.1,
Kel. Pasir Sari, Kec. Cikarang Selatan,
Bekasi, Jawa Barat, 17550
Tel. +62 21 89835725, 89835726, 89835727
Faks. +62 21 89835724

Cempaka Mas

Ruko Mega Grosir Cempaka Mas,
Blok D1 No. 3, Jl. Letjen Suprpto,
Kel. Sumur Batu, Kec. Kemayoran,
Jakarta Pusat, 10640
Tel. +62 21 42906693, 42906694, 42889441
Faks. +62 21 42889440

Kelapa Gading Boulevard Raya

Jl. Boulevard Raya Blok DG No. 2,
Kel. Kelapa Gading Timur, Kelapa Gading,
DKI Jakarta, 14240
Tel. +62 21 4527582
Faks. +62 21 4527583

Tebet

Kompleks Rukan Gajah,
Jl. Dr. Sahardjo No.111, RT. 001, RW. 01,
Persil No.12 & No.13, Kel. Tebet Barat,
Kec. Tebet DKI Jakarta, 12810
Tel. +62 21 83798666, 83788700
Faks. +62 21 83798555

Cimone

Jl. Merdeka No. 320,
Kel. Cimone Jaya, Kec. Karawaci,
Tangerang, Banten, 15113
Tel. +62 21 5522004
Faks. +62 21 5525017

Green Ville

Komplek Pertokoan Green Ville Blok BG
No. 14-15, Kel. Duri Kepa,
Kec. Kebon Jeruk, Jakarta Barat, 11510
Tel. +62 21 56957883-84, 56957895,
56957897
Faks. +62 21 56957902

Cengkareng

Komplek Taman Palem Lestari
Blok D 10 No.1, Cengkareng Barat,
Jakarta Barat, 11730
Tel. +62 21 55957447, 55957448, 55957449
Faks. +62 21 55957446

Tangerang

Jl. Ki Asnawi No. 64 C-D,
Tangerang, Banten, 15111
Tel. +62 21 5523081-83-84, 55799082-83
Faks. +62 21 5523082

Duta Mas

Komplek Perumahan Taman Duta Mas
Blok D8 No. 1, Grogol Petamburan,
Jakarta Barat, 11460
Tel. +62 21 5648262, 5649550
Faks. +62 21 5649464

Teluk Gong

Kompleks Duta Harapan Indah Blok
G No. 10, Jl. Kapuk Muara, Kel. Kapuk
Muara, Kec. Penjaringan,
Jakarta Utara, 14460
Tel. +62 21 6617577-78, 6622957
Faks. +62 21 6612279

Jaringan Kantor

BSD Golden

Ruko BSD Golden Boulevard Blok C
No. 6, Jl. Pahlawan Seribu,
Kel. Buaran Lengkong Karya, Kec. Serpong,
Tangerang, Banten 15322
Tel. +62 21 53160680, 53160681, 53153168,
53153169
Faks. +62 21 53153087

Tanjung Duren

Jl. Tanjung Duren Raya Blok N No. 352
RT.007/RW.03, Kel. Tanjung Duren Utara,
Kec. Grogol Petamburan,
Jakarta Barat, 11470
Tel. +62 21 5642027, 5673950, 56969082
Faks. +62 21 5685079

Puri Kencana

Grand Puri Kencana, Jl. Puri Kencana Blok
K7/2A, Kel. Kembangan Selatan, Kec.
Kembangan, Jakarta Barat, 11610
Tel. +62 21 5823602, 5823603, 5823604,
5823605
Faks. +62 21 5819222

Citra Garden 2

Komplek Rukan Citra Niaga, Blok A No. 3,
Jl. Utan Jati, Kel. Pegadungan, Kec.
Kalideres, Jakarta Barat, 10750
Tel. +62 21 54377025-31
Faks. +62 21 54374621

Kebon Jeruk

Gedung Graha Kencana, 1st floor,
Jl. Raya Perjuangan No.88, Kebon Jeruk,
DKI Jakarta, 11530
Tel. +62 21 5350638
Faks. +62 21 5350639

Gading Serpong

Ruko Graha Boulevard Blok GBVC/002
Jl. Boulevard Gading Serpong,
Kel. Curug, Kec. Kelapa Dua,
Tangerang, Banten 15810
Tel. +62 21 29001081
Faks. +62 21 29001071

Alam Sutera

Jl. Jalur Sutera Kav. 29 D, No. 45,
Kel. Pakualam, Kec. Serpong Utara
Kota Tangerang Selatan, 15320
Tel. +62 21 30030524
Faks. +62 21 30030525

Pasar Minggu

Jl. Raya Ragunan No. 11, Pasar Minggu,
Jakarta Selatan, 12520
Tel. +62 21 7804680, 78831562, 7890439
Faks. +62 21 7890438

Permata Hijau

Grand ITC Permata Hijau - Emerald
No. 10, Jl. Letjen Soepeno (Arteri
Permata Hijau), Kel. Grogol Utara, Kec.
Kebayoran Lama, Jakarta Selatan, 12210
Tel. +62 21 53663111, 53664376
Faks. +62 21 53663222

Pondok Indah

Jl. Metro Pondok Indah Sektor II
Blok UA Kav. 46-47,
Jakarta Selatan, 12310
Tel. +62 21 75906165, 75900178
Faks. +62 21 75900185

Fatmawati

Jl. Fatmawati Raya No. 1, RT. 001 /
RW. 04, Kel. Gandaria Selatan,
Kec. Cilandak, Jakarta Selatan, 12410
Tel. +62 21 7504770, 7664823, 7661367
Faks. +62 21 7661333

Depok

Pertokoan ITC Depok No. 48,
Jl. Margonda Raya No.56,
Kel. Depok, Kec. Pancoran Mas,
Kota Depok, Jawa Barat, 16431
Tel. +62 21 7765236, 77202916-18
Faks. +62 21 7765237

Panglima Polim

Jl. Panglima Polim Raya No. 18A, B, C,
Kel. Pulo, Kec. Kebayoran Baru,
Jakarta Selatan, 12160
Tel. +62 21 7251603, 7202668, 7251655
Faks. +62 21 7222187

Wolter Monginsidi

Gedung One Wolter Place,
Jl. Wolter Monginsidi No. 63 B,
Kel. Rawa Barat, Kec. Kebayoran Baru,
Jakarta Selatan, 12810
Tel. +62 21 72786262
Faks. +62 21 7394880

Bintaro Sektor 3A

Rukan Bintaro Blok A.6 (Rukan depan
Bintaro Plaza), Sektor 3A,
Kel. Pondok Karya, Kec. Pondok Aren,
Kota Tangerang Selatan, Banten, 15225
Tel. +62 21 7362898
Faks. +62 21 7362897

Kemang

Jl. Kemang Raya No. 24 A,
Kel. Bangka, Kec. Mampang Prapatan
Jakarta Selatan, 12730
Tel. +62 21 71794084, 71794085, 71794086
Faks. +62 21 71794083

Cilegon

Jl. Jend. Ahmad Yani No. 6, Sukmajaya,
Kec. Jombang, Cilegon, Banten, 42411
Tel. +62 254 391033, 391034, 392057
Faks. +62 254 391151

Rangkasbitung

Jl. Sunan Kalijaga No. 62,
Kel. Muara Ciujung Bar., Kec.
Rangkasbitung, Kabupaten Lebak,
Banten, 42311
Tel. +62 252 201595, 201596
Faks. +62 252 201703

Tanjung Karang

Jl. Padang Blok B III No. 2,
Tanjung Karang, Gunung Sari, Engal,
Bandar Lampung, 35111
Tel. +62 721 261155
Faks. +62 721 241106

Dewi Sartika

Jl. Dewi Sartika No. 54, RT. 03 / RW. 02,
Kel. Pabaton, Kec. Bogor Tengah,
Bogor, Jawa Barat, 16121
Tel. +62 251 8311836, 8314257
Faks. +62 251 8314933

Cibubur

Ruko Cibubur Times Square Blok B-1
No.11 & 12, Jl. Alternatif Cibubur KM 3,
Kel. Jatikarya, Kec. Jatisampurna, Kota
Bekasi, Jawa Barat, 17435
Tel. +62 21 84592489, 84302667
Faks. +62 21 84597922

Tajur

Jl. Raya Tajur No. 65 D,
Kel. Tajur, Kec. Bogor Timur, Kota Bogor,
Jawa Barat, 16141
Tel. +62 251 8392485
Faks. +62 251 8392486

Central Pasar

Jl. Letjen Haryono MT, Central Pasar
Medan Lt. 1, Blok I No. 1 – 2 – 17 – 18,
Medan, Sumatera Utara, 20231
Tel. +62 61 4531929, 4531611
Faks. +62 61 4531737

Jaringan Kantor

Asia

Jl. Asia No. 132/172, Kel. Sei Rengas I,
Kec. Medan Kota, Medan, Sumatera
Utara, 20214
Tel. +62 61 7368623, 7368653
Faks. +62 61 7368932

Medan Business Centre

Komplek Medan Business Centre (MBC),
Jl. Let. Jend. S. Parman, Blok A No. 16,
Kel. Petisah Tengah, Kec. Medan Petisah,
Medan, Sumatera Utara, 20112
Tel. +62 61 4148167, 4148724, 4148743
Faks. +62 61 4148295

Pulo Brayan

Jl. K.L. Yos Sudarso No. 18 A,
Kel. Pulo Brayan Kota, Kec. Medan Barat,
Medan, Sumatera Utara, 20116
Tel. +62 61 6611688, 6611911
Faks. +62 61 6636922

Petisah

Jl. Nibung Utama No. 10,
Kel. PetisahTengah, Kec. Medan Petisah,
Medan, Sumatera Utara, 20112
Tel. +62 61 4554322, 4143383
Faks. +62 61 4530251

Krakatau

Jl. Gunung Krakatau No. 111-C,
Kel. Glugur Darat I, Kec. Medan Timur,
Medan, Sumatera Utara, 20725
Tel. +62 61 6620991, 6623079, 6632211
Faks. +62 61 6643483

Medan Djuanda

Jl. Ir. H. Djuanda No. 20i,
Kel. Sukadama, Kec. Medan Polonia,
Medan, 20157
Tel. +62 61 88815959
Faks. +62 61 42003822

Jend. Sudirman

Jl. Jend. Sudirman No. 1031 D-E,
Palembang, Sumatera Selatan, 30126
Tel. +62 711 358682 , 358411,
358572,364952
Faks. +62 711 354891

R. Sukamto

Jl. R. Sukamto No. 106 C, RT. 008 / 004,
Kel. 8 Ilir, Kec. Ilir Timur II, Kotamadya
Palembang, Sumatera Selatan, 30114
Tel. +62 711 369843
Faks. +62 711 367072

Nangka

Jl. Nangka/Tuanku Tambusai No. 181,
Labuh Baru Tim., Payung Sekaki, Kota
Pekanbaru, Riau, 28125
Tel. +62 761 31308-9, 20440
Faks. +62 761 37317

Tanjung Uncang

Komplek Pertokoan Fanindo Blok A
No. 9-10, Kel. Tanjung Uncang,
Kec. Batu Aji, Kepulauan Riau, 29461
Tel. +62 778 7432468
Faks. +62 778 7432469

Penuin

Komplek Pertokoan Citra Mas, Blok A
No. 8, Penuin, Kec. Lubuk Baja, Batam,
Kepulauan Riau, 29432
Tel. +62 778 428700
Faks. +62 778 452772

Bintan

Jl. Merdeka No. 6C,
Kel. Tanjungpinang Kota,
Kec. Tanjungpinang Kota,
Kepulauan Riau, 29111
Tel. +62 771 314909-10
Faks. +62 771 314916

Achmad Yani

Jl. Jend. Achmad Yani No. 235,
Bandung, Jawa Barat, 40271
Tel. +62 22 7204952
Faks. +62 22 7205551

Kopo

Jl. Kopo No. 91, Situsaeur, Bojongloa
Kidul, Bandung, Jawa Barat, 40234
Tel. +62 22 5230030, 5204784
Faks. +62 22 5204784, 5227177

Buah Batu

Ruko Buah Batu No.146 A,
Jl. Buah Batu No.1, Kel. Cijagra, Kec.
Lengkong Bandung, Jawa Barat, 40274
Tel. +62 22 7315139
Faks. +62 22 7315193

Cimahi

Jl. Raya No. 545, Karangmekar, Cimahi
Tengah, Jawa Barat, 40523
Tel. +62 22 6649530
Faks. +62 22 6657013

Sukajadi

Jl. Sukajadi No. 5, Sukabungah, Sukajadi,
Bandung, Jawa Barat, 40162
Tel. +62 22 2037498, 2039266
Faks. +62 22 2039266

Setiabudi

Jl. Dr. Setiabudi No. 146 B,
Lingkungan Hegarmanah, Kec. Cidadak,
Bandung, Jawa Barat, 40141
Tel. +62 22 82066033
Faks. +62 22 82066481

Andir

Jl. Jamika No. 19, Bandung,
Jawa Barat, 40231
Tel. +62 22 6023509
Faks. +62 22 6079274

Kopo Bihbul

Jl. Raya Kopo Bihbul No. 69, Bandung,
Jawa Barat, 40228
Tel. +62 22 5401131, 5420269
Faks. +62 22 5420466

Pasir Kaliki

Jl. Pasir Kaliki No. 161, Bandung,
Jawa Barat, 40173
Tel. +62 22 6017027
Faks. +62 22 3044520

Dago

Jl. Ir. H. Juanda No.43 (Dago), Bandung,
Jawa Barat, 40116
Tel. +62 22 4261175, 4261191
Faks. +62 22 4267885

Siliwangi

Jl. Jend. Sudirman No. 131, Semarang,
Jawa Tengah, 50141
Tel. +62 24 7608791
Faks. +62 24 7608623

Majapahit

Jl. Brigjend. Sudirato 106, Semarang,
Jawa Tengah, 50167
Tel. (024) 6723762
Faks. (024) 6723761

Salatiga

Jl. Jend. Sudirman No.188, Salatiga,
Jawa Tengah, 50711
Tel. (0298) 322027
Faks. (0298) 326032

Jaringan Kantor

Gang Tengah

Jl. Gang Tengah No. 16, Semarang,
Jawa Tengah, 50111
Tel. +62 24 3561800
Faks. +62 24 3561700

Mataram

Ruko Plaza Blok A No. 8 A,
Jl. MT Haryono, Semarang,
Jawa Tengah, 50136
Tel. +62 24 3560033, 3560461
Faks. +62 24 3560462

Agus Salim

Kompleks Ruko THD Blok B-21,
Jl. K.H. Agus Salim, Semarang,
Jawa Tengah, 50137
Tel. +62 24 3584035, 3584007
Faks. +62 24 3584036

Pasar Klewer

Kios Pasar Klewer Blok EE No. 9 – 12,
Jl. Secoyudan, Kauman, Ps. Kliwon, Kota
Surakarta/Solo
Tel. +62 271 293 3790
Faks. +62 271 293 5150

Kratonan

Jl. Yos. Sudarso No. 246,
Jawa Tengah, 57153
Tel. +62 271 652626, 654343
Faks. +62 271 655622

Pasar Legi

Jl. Letjen. S. Parman No.83,
Kel.Kestalan, Kec. Banjarsari,
Kotamadya Surakarta,
Jawa Tengah, 57133
Tel. +62 271 666536
Faks. +62 271 641177

Sragen

Jl. Raya Sukowati No. 194,
Kel. Sragen Kulon, Kec. Sragen,
Kab. Sragen, Jawa Tengah, 57212
Tel. +62 271 891276, 891250
Faks. +62 271 891276

Palur

Jl. Raya Palur No. 59,
Palur, Karanganyar,
Solo, Jawa Tengah, 57771
Tel. +62 271 827474, 821733
Faks. +62 271 821166

Kuningan

Jl. Jend. Sudirman No. 51/55, Kuningan,
Jawa Barat, 45511
Tel. +62 232 871738, 871810
Faks. +62 232 876641

Pasar Balong Pekiringan

Jl. Pekiringan No. 113, Cirebon,
Jawa Barat, 45117
Tel. +62 231 205625
Faks. +62 231 211423

Temanggung

Jl. KS. Tubun No. 1,
Kel. Temanggung I, Kec. Temanggung
Jawa Tengah,
Tel. +62 293 491555
Faks. +62 293 491155

Muntilan

Komp. Ruko PJKA A. II No. 3,
Muntilan, Magelang, Jawa Tengah, 56411
Tel. +62 293 586508, 587323
Faks. +62 293 587415

Brigjend Katamso

Jl. Brigjend. Katamso No. 278
(lama 280), D.I. Yogyakarta, 55152
Tel. +62 274 384193, 415732
Faks. +62 274 378569

Pasar Beringharjo

Jl. Sriwedani, Ruko No. 11,
Kel. Ngupasan, Kec. Gondomanan,
D.I. Yogyakarta, 55213
Tel. +62 274 546350
Faks. +62 274 555911

Kricak

Jl. Magelang No. 81,
D.I. Yogyakarta, 55242
Tel. +62 274 553385
Faks. +62 274 563672

Pasar Wage

Ruko Gede - Kawasan Pasar Wage Blok A
No. 1, Jl. Jend. Sudirman,
Kel. Purwokerto Lor,
Kec. Purwokerto Timur,
Kab. Banyumas, Purwokerto,
Jawa Tengah, 53114
Tel. +62 281 625508
Faks. +62 281 625745

Coklat

Jl. Coklat No. 12 – 14, Surabaya,
Jawa Timur, 60161
Tel. +62 31 3526784, 3530966
Faks. +62 31 3523332

Perak Timur

Ruko Tanjung Perak, Jl. Perak Timur
No. 42, Kel. Perak Timur, Kec. Pabean,
Cantikan, Surabaya, Jawa Timur, 60164
Tel. +62 31 3550318
Faks. +62 31 3550314

Kedungdoro

Jl. Kedungdoro 155 D, Surabaya,
Jawa Timur, 60261
Tel. +62 31 5321365, 5322451
Faks. +62 31 5471442

Kertajaya

Jl. Kertajaya No. 172, Surabaya,
Jawa Timur, 60286
Tel. +62 31 5019391, 5054047, 5031657
Faks. +62 31 5017300

Kapas Krampung

Jl. Kapas Krampung 55 B, Surabaya,
Jawa Timur, 60135
Tel. +62 31 3727910, 3718281, 3769292
Faks. +62 31 3715633

Rungkut

Jl. Rungkut Kidul Industri No. 62,
Surabaya, Jawa Timur, 60293
Tel. +62 31 8418271, 8419272
Faks. +62 31 8414517

Pasar Atum

Pasar Atum Mall Lantai 4 FS-3,5,
Jl. Bunguran 45, Kel. Bongkaran, Kec.
Pabean Cantikan,
Surabaya, Jawa Timur, 60161
Tel. +62 31 3523545, 3558115
Faks. +62 31 3530793

Raden Saleh

Jl. Raden Saleh No. 8-A,
Kel. Bubutan, Kec. Bubutan
Surabaya, Jawa Timur,
Tel. +62 31 5359970, 5359971, 5359974,
5359963
Faks. +62 31 5355964

Jaringan Kantor

MERR

Jl. Dr. Ir. H. Soekarno Kav.R-3, Komp. Ruko Icon 21, MERR, Kel. Klampisngasem, Kec. Sukolilo, Surabaya
Tel. +62 31 5925585
Faks. +62 31 5929072

Baliwerti

Jl. Gemblongan No. 65 L, Kel. Aloonaloon Contong, Kec. Bubutan, Surabaya, Jawa Timur, 60174
Tel. +62 31 5322886, 5327030
Faks. +62 31 5353720

Klampis

Jl. Klampis Jaya No. 27 C, Kel. Klampisngasem, Kec. Sukolilo, Surabaya
Jawa Timur, 60117
Tel. +62 31 5927672, 5927673
Faks. +62 31 5927262

Ambulu

Jl. Suyitman No. 46, Ambulu, Jember
Jawa Timur, 68172
Tel. +62 336 881902
Faks. +62 336 881902

Tabanan

Jl. Gajah Mada No. 80, Tabanan
Bali, 82113
Tel. +62 361 811588, 811277
Faks. +62 361 812569

Kuta

Kompleks Ruko Istana Kuta Galeria, Blok Valet No.12 & 12 A, Jl. Patih Jelantik, Kuta, Badung, Bali, 80361
Tel. +62 361 769100
Faks. +62 361 769256

Gatot Subroto

Jl. Gatot Subroto No. 100 X, Kav. 10, Denpasar, Bali, 80111
Tel. +62 361 7450714, 7450175, 7427697
Faks. +62 361 248826

Diponegoro

Jl. Diponegoro No. 150 Blok A 1 No. 2, Denpasar, Bali, 80114
Tel. +62 361 262773, 263719, 263720
Faks. +62 361 247246

Mojokerto

Jl. Mojopahit 55-57, Mojokerto, Jawa Timur, 61312
Tel. +62 321 322291, 322816
Faks. +62 321 322719

Sutan Syahrir

Jl. Sutan Syahrir No. 51, Kel. Sukoharjo, Kec. Klojen, Jawa Timur,
Tel. +62 341 343230, 365096, 365119
Faks. +62 341 365118

Blimbing

Kompleks Pertokoan (Ruko) Letjend S.Parmen 56, Blok A-6
Kel. Purwantoro, Kec. Blimbing, Malang, Jawa Timur, 65111
Tel. +62 341 405100
Faks. +62 341 418441

Sidoarjo

Jl. Jend. Achmad Yani 40 J, Sidoarjo, Jawa Timur, 61212
Tel. +62 31 8941836, 8941046
Faks. +62 31 8941047

Mayjend. Sungkono

Jl. Mayjend. Sungkono No.142-143, Blok A16, Kel. Gunungsari, Kec. Dukuh Pakis, Surabaya
Tel. +62 31 99531299
Faks. +62 31 99535250

Gresik

Jl. Usman Sadar No. 84, Gresik, Jawa Timur, 61118
Tel. +62 31 3990053, 3972145
Faks. +62 31 3990054

Bandang

Jl. Bandang No. 50 B, Makassar, Sulawesi Selatan, 90156
Tel. +62 411 326694
Faks. +62 411 317445

Panakkukang

Jl. Pengayoman No. 48, Makassar, Sulawesi Selatan, 90231
Tel. +62 411 421921, 433017
Faks. +62 411 458260

Sultan Muhammad

Jl. Sultan Muhammad No. 175, Kel. Benua Melayu Laut, Kec. Pontianak Selatan, Pontianak, Kalimantan Barat, 78123
Tel. +62 561 731583
Faks. +62 561 731582

Plaza Kebun Sayur

Ruko Plaza Kebun Sayur No. T.36, Jl. Jend. Suprpto, Kel. Baru Ilir, Kec. Balikpapan Barat, Balikpapan, Kalimantan Timur, 76131
Tel. +62 542 748073
Faks. +62 542 748074

Gunung Sari

Jl. Jend. A. Yani No. 267, Balikpapan, Kalimantan Timur, 76121
Tel. +62 542 732531
Faks. +62 542 732534

Balikpapan Permai

Komplek Balikpapan Permai, Jl. Jend. Sudirman Blok C/II No. 88, Balikpapan, Kalimantan Timur, 76114
Tel. +62 542 733238, 733228
Faks. +62 542 733238

Ruko Permata Kaltim

Jl. Pahlawan (Ruko Permata Kaltim No.3B), Samarinda, Kalimantan Timur, 75123
Tel. +62 541 200138, 746807, 745082
Faks. +62 541 201961

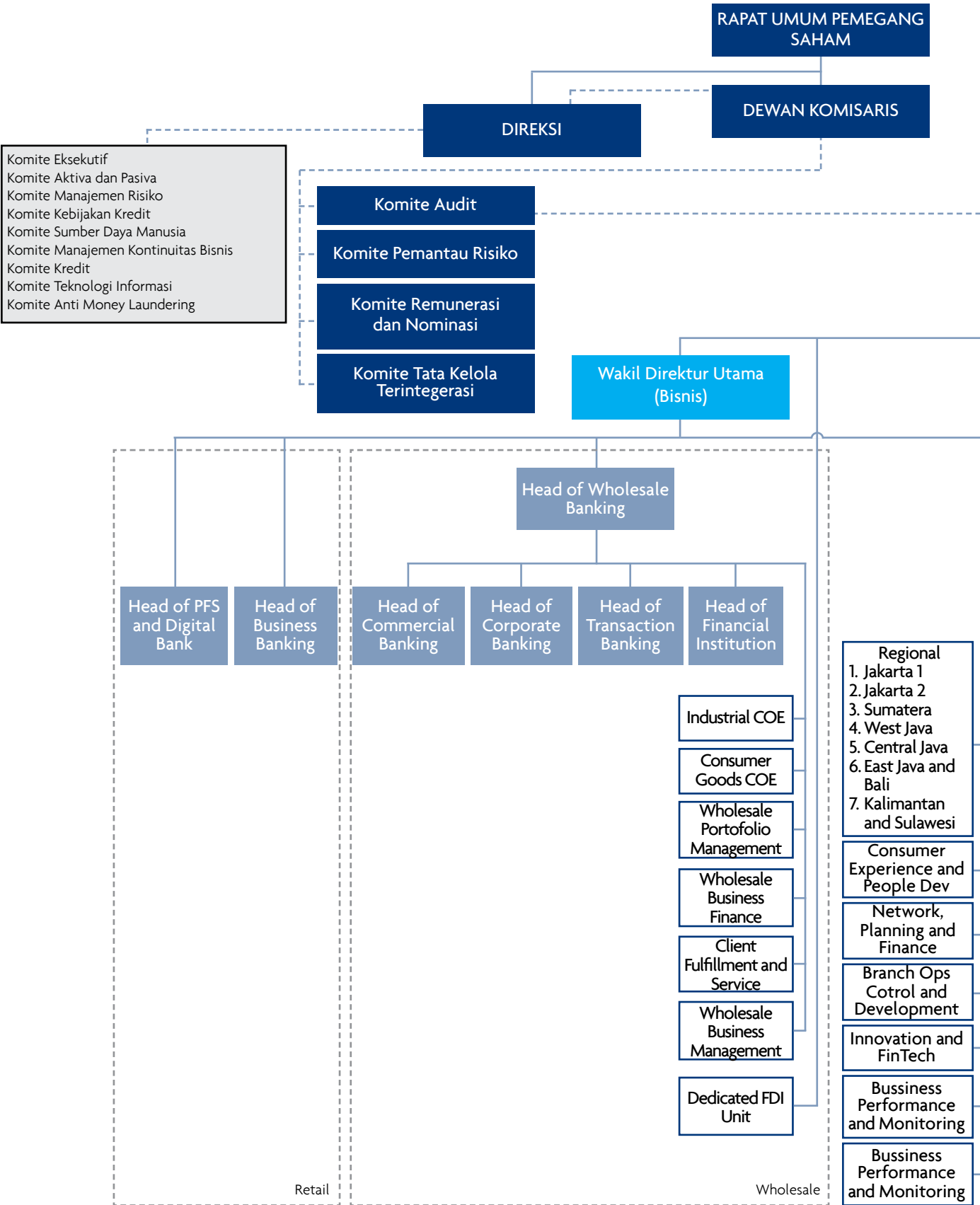
Yos Sudarso

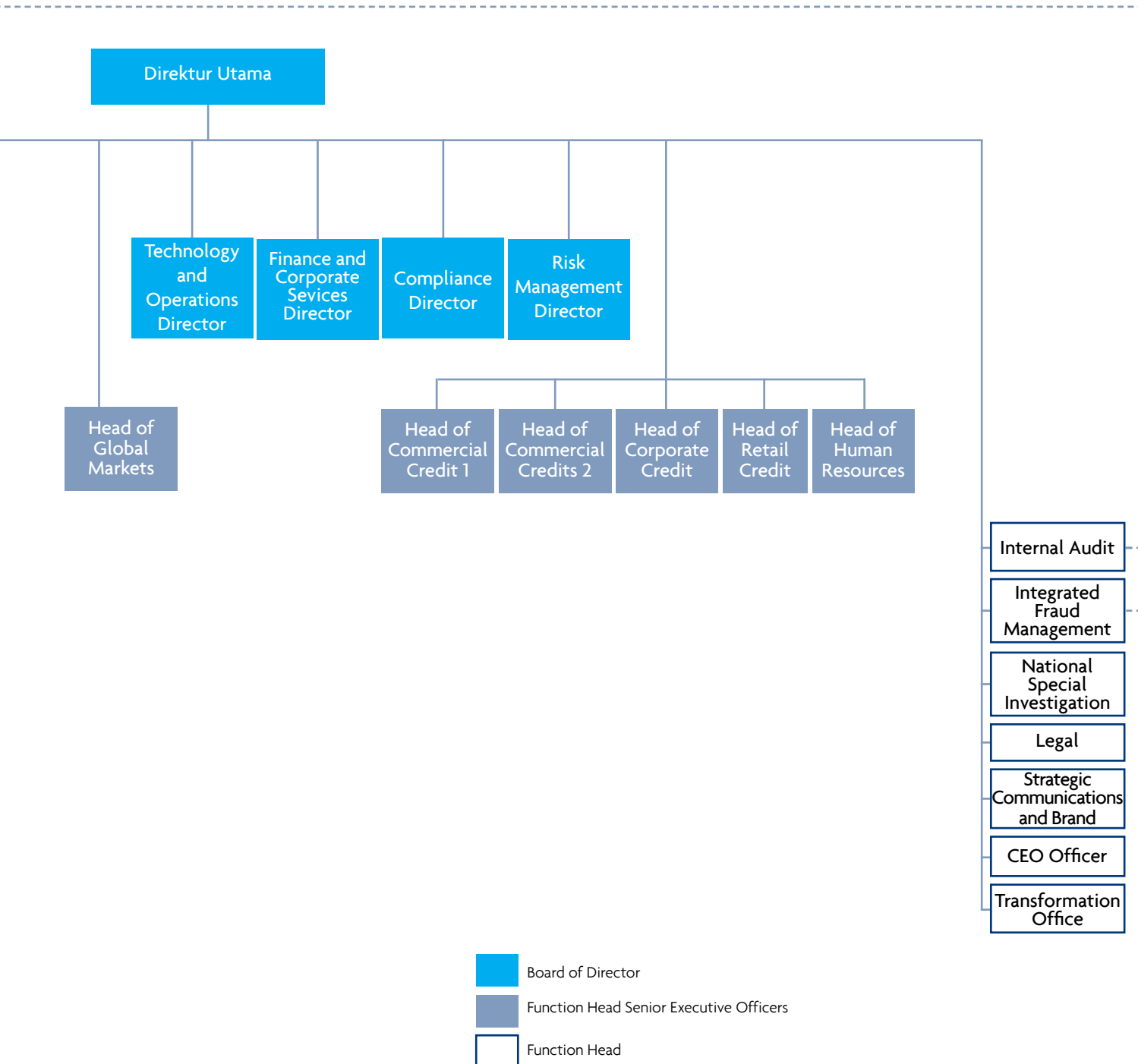
Jl. Yos Sudarso No. 36, Samarinda, Kalimantan Timur, 75112
Tel. +62 541 731558, 741586
Faks. +62 541 742274

A. Yani

Jl. Jend. A. Yani KM 2, No. 12 RT 17, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 70249
Tel. +62 511 3269525, 3262991
Faks. +62 511 3269525

Struktur Organisasi





Identitas Perusahaan

Nama Perusahaan	PT Bank UOB Indonesia
Nama Komersial	UOB Indonesia (UOBI)
Bidang Usaha	Industri Perbankan
Status Entitas	Perseroan Terbatas
Perubahan Nama Perusahaan	PT Bank Buana Indonesia (Agustus 1956) PT Bank UOB Buana Tbk (Januari 2007) PT Bank UOB Indonesia (Mei 2011)
Kantor Pusat	UOB Plaza Jl. M.H Thamrin No.10 DKI Jakarta 10230 Indonesia
Nomor Telepon	+62 21 2350 6000 (<i>hunting</i>)
Faksimil	+62 21 29936632
Call Centre	14008
E-mail	uobcare@uob.co.id
Website	www.uob.co.id
Tanggal Operasi	1 November 1956
Dasar Hukum Pendirian	- Akta Pendirian Perusahaan No. 150 yang dibuat di hadapan Eliza Pondaag, S.H., Notaris di Jakarta, tanggal 31 Agustus 1956 - Surat Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia) No. J.A.5/78/4 tanggal 24 Oktober 1956 - Berita Negara No.96 tanggal 30 November 1956 - Tambahan Berita Negara No. 1234/1956
Modal dasar	Rp9.000.000.000.000, terdiri dari 36.000.000.000 dengan nilai nominal Rp250 per saham
Modal Disetor	9.553.885.804 saham atau sejumlah Rp2.388.471.451.000
NPWP	01.308.443.9.091.000
Izin Usaha	Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 13/34/KEP.GBI/2011 tanggal 19 Mei 2011
Jumlah Kantor	1 Kantor Pusat, 41 Kantor Cabang dan 137 Kantor Cabang Pembantu
Jumlah Jaringan ATM	160 ATMs
Area Operasi	30 kota di 18 provinsi di Indonesia
Jumlah Karyawan	4.038 karyawan per 31 Desember 2018
Pemegang Saham	- UOB International Investment Private Limited, Singapore 68,943 persen - United Overseas Bank Limited, Singapura 30,056 persen - Lain-lain 1,001 persen

Aktivitas Bisnis dan Segmen

UOB Indonesia menjalankan aktivitas bisnis sebagai bank asing berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia (BI) No. 9/39/KEP/DIR/UD tanggal 22 Juli 1976. Mengacu pada Pasal 3 Anggaran Dasar Bank, rincian kegiatan usaha Bank adalah:

- a. Mengumpulkan dana masyarakat dalam bentuk giro, deposito, deposito bersertifikasi, tabungan dan/atau rekening serupa.
- b. Menyalurkan kredit.
- c. Menerbitkan obligasi.
- d. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko Bank atau untuk kepentingan dan permintaan nasabah:
 - 1. Surat tagihan termasuk tagihan yang diterima oleh bank dengan jatuh tempo tidak lebih lama dari periode biasa untuk trading bills;
 - 2. Waran dan surat setara lainnya dengan jatuh tempo tidak lebih lama dari periode biasa untuk trading waran;
 - 3. Surat Perbendaharaan Negara dan Sertifikat Pemerintah;
 - 4. Sertifikat Bank Indonesia;
 - 5. Obligasi;
 - 6. Surat berharga; dan
 - 7. Instruman efek lainnya.
- e. Memindahbukukan kas baik untuk kepentingan Bank dan nasabah.
- f. Menginvestasikan dana, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik melalui surat, alat telekomunikasi atau waran, cek atau instrument lainnya.
- g. Menerima pembayaran tagihan surat efek dan menghitung kompensasi dengan atau di antara pihak ketiga.
- h. Menyediakan tempat untuk menyetorkan barang dan surat berharga.
- i. Menyediakan tempat untuk menyetorkan barang pihak ketiga berdasarkan kontrak.
- j. Menempatkan dana dari nasabah kepada nasabah lain sebagai surat berharga yang tidak tercatat pada bursa efek.
- k. Menyalurkan pembiayaan dan/atau melakukan kegiatan termasuk kegiatan berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia.
- l. Melakukan anjak piutang, bisnis kartu kredit dan kegiatan Wali Amanat.
- m. Melakukan kegiatan Valuta Asing dengan mematuhi Peraturan Bank Indonesia.
- n. Melakukan penyertaan modal pada bank atau lembaga keuangan lainnya seperti melalui sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan sekuritas, asuransi, lembaga kliring serta lembaga penyimpanan dan penyelesaian berdasarkan Undang-Undang dan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku.
- o. Melakukan kegiatan investasi modal sementara untuk mengatasi kredit macet, termasuk *default* pembiayaan syariah dalam jangka waktu dimana Bank harus melakukan divestasi atas sahamnya, berdasarkan Undang-undang dan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku.
- p. Bertindak sebagai pendiri Dana Pensiun dan Komite Dana Pensiun sesuai dengan Undang-undang yang berlaku.
- q. Memulai usaha lain yang biasa dilakukan oleh bank komersial, konvensional atau syariah, baik domestik maupun internasional.

Secara global, UOB memiliki 3 bisnis segmen inti, *the group retail*, *the group wholesale banking*, dan *the global market*. Di Indonesia aktivitas perbankan UOB disegmentasikan menjadi *commercial banking*, *corporate banking*, *personal financial services*, dan *financial institution*.



Produk dan Jasa

Produk dan Jasa UOB Indonesia Per 31 Desember 2018, sebagai berikut:

Produk Pembiayaan Jasa

- Kredit Pemilikan Rumah (KPR) UOB
- Kredit Multi Guna (KMG) UOB
- Kredit Rekening Koran (Rupiah dan Valas)
- Fasilitas Kredit Revolving
- Kredit Tetap
- Kredit Investasi Aktiva Tetap
- Pembiayaan Kendaraan Usaha
- Kredit Investasi Konstruksi
- Pembiayaan Alat Berat
- Pembiayaan Properti Usaha
- Kredit Angsuran (Rupiah dan Valas)
- Kredit Usaha Mikro
- Kredit Impor dan Ekspor
- Kartu Kredit UOB (Visa dan MasterCard) untuk transaksi non-tunai dalam berbagai tipe seperti:
 - UOB PRVI Miles
 - UOB Preferred Platinum
 - UOB Lady's Platinum
 - UOB Lady's Card
 - UOB One Card
 - Kartu kredit untuk keperluan perusahaan seperti Corporate Card, Purchasing/D-Card and Business
- Business Express
- Business Solution
- Letter of Credit (LC)
- Shipping Guarantee
- Bank Guarantee – Standby Letter of Credit
- Invoice Financing
- Trust Receipt
- Pre Export Financing
- Early Payment Discount
- Credit Bills Purchased
- Bill of Exchange Purchase
- Produk Financial Supply Chain Management (FSCM):
 - PO Financing
 - Account Receivable Purchase
 - Dealer Financing
- Contract Financing
- Secured Back to Back

Produk Pendanaan

- Deposito Berjangka (Rupiah dan Valas)
- U-Save
- Tabungan UOB Gold
- Tabungan UOB High Yield
- Tabungan Staf UOB
- TabunganKu
- UOB U-Plan
- Rekening Valas Produktif
- Giro (Rupiah dan Valas)
- Giro UOB
- UOB FlexiYield
- Giro88
- TabunganBiz88

Jasa

- Safe Deposit Box
- Fasilitas Wesel dan Inkaso (Valas)
- Bills Collection Facility (FX)
- Bank Draft (FX)
- Inward and Outward Transfer (Rupiah dan Valas)
- Inward and Outward Collection
- Transfer LC
- Kliring
- UOB Bill Pay: PLN, Telkom, Telkomsel, Indosat, XL, dan Indovision
- Kartu ATM dan Debet UOB
- Autodebet Pembayaran Tagihan
- Layanan Call Center 24 Jam (14008)
- Escrow Account
- Cash Pick-up
- Liquidity Management Solution (LMS)
- UOB Virtual Account
- Business Internet Banking Plus (BIB Plus)
- Pembayaran Pajak/Penerimaan Negara dengan MPN Gen 2
- Bulk Payment/Payroll
- FX Electronic Dealing System (FEDS)

Produk Investasi

- Agen Penjual Efek Reksa Dana
- Agen Penjual Obligasi Ritel Indonesia dan SUKUK Ritel
- UOB Maxi Yield

Produk Asuransi

- UOB Indonesia bekerja sama dengan perusahaan asuransi, memberikan solusi keuangan bagi nasabah berupa penawaran produk perlindungan jiwa dan kesehatan melalui pembayaran premi tunggal atau premi berkala

Produk Treasury

- Transaksi Valuta Asing: Nilai Transaksi Today, Nilai Transaksi Tom dan Nilai Transaksi Spot.
- Transaksi Derivatif: Forward, Swap, Interest Rate Swap (IRS) dan Cross Currency Swap (CCS), Plain Vanilla FX Options.
- Structured Product: UOB MaxiYield
- Transaksi Surat Utang Negara: Primary Market dan Secondary Market

Nama dan Alamat Lembaga/Profesi Penunjang Pasar Modal

Berikut adalah nama dan alamat lembaga/profesi penunjang pasar modal:

Kantor Akuntan Publik

Purwanto, Sungkoro & Surja (Ernst & Young Indonesia)
Gedung Bursa Efek Indonesia

Tower 2, Lantai 7,
Jl. Jend. Sudirman, Kav. 52-53
Jakarta 12910, Indonesia
Tel : +62 21 5289 5000
Fax : +62 21 5289 4100

Lembaga Pemeringkat

PT Fitch ratings Indonesia

DBS Bank Tower Lt.24 Suite 2403
Jl. Prof Dr. Satrio Kav 3-5
Jakarta Selatan, DKI Jakarta, 12940
Indonesia
Tel : +62 21 29886800
Fax : +62 21 29886822

Biro Administrasi Efek

PT Sirca Datapro Perdana

Wisma Sirca
Jl. Johar, No. 18, Menteng
Jakarta Pusat, DKI Jakarta 10340 Indonesia
Tel : +62 21 3140032
Fax : +62 21 3900652

Wali Amanat

PT Bank Permata Tbk.

Permata Bank Tower 3 Lantai 14
Jl. M.H Thamrin Blok B 1 No. 1
Pusat Kawasan Niaga Bintaro Jaya Sektor VII
Tangerang, Banten, 15244
Indonesia
Tel : +62 21 7455888
Fax : +62 21 7459888

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Plaza Mandiri, Lantai 22
Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 36-38
Jakarta Selatan, DKI Jakarta, 12190
Indonesia
Phone. +62 21 5245161, 5268216
Fax. +62 21 5268201

Konsultan Hukum

Hiswara Bunjamin & Tandjung

Gedung BRI II 23rd Floor
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 44-46 Jakarta Selatan, DKI Jakarta,
10210
Indonesia
Tel : +62 21 574 4010
Fax : +62 21 5744670

Notaris Publik

Kantor Notaris Aulia Taufani S.H,

Menara Sudirman Lantai 17D
Jln. Jenderal Sudirman Kav. 60 Jakarta Selatan, 12190
Tel : +62 21 52892365
Fax : +62 21 5204780



PT Bank UOB Indonesia

Head Office

UOB Plaza
Jl. M.H. Thamrin No. 10
Jakarta 10230
Tel (62) 21 2350 6000
Fax (62) 21 2993 6632
www.uob.co.id

